NO ISBN : 978-602-1098-74-5

Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN
KELUARGA

Tahun 2017

BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA

JAKARTA 2017

SURVEI INDIKATOR KINERJA PROGRAM KKBPK RPJMN 2017

TIM EDITOR:
Dra. Flourisa Juliaan, M. Kes
Dra. Kasmiyati, M. Sc
Dra. Endah Winarni, MSPH

TIM PENULIS:
Dra. Maria Anggraeni, MS
Drs. T. Y. Prihyugiarto, MSPH
Dra. Leli Asih
Dra. Hadriah Oesman, MS, A.Pt
Sri Wahyuni, SH, MA
Sari Kistiana, S. IP, MAPS
Desy Nuri Fajarningtiyas, S. Si, MAPS
dr. Diah Puspitasari, M. Si
Resti Pujihasvuty, S. Si, MAPS
Oktriyanto, S. Si, M. Si
Sri Lilestina Nasution, S.Si., M.Pd
Margareth Maya P. N, SE, M. Si
Mario Ekoriano, S. Si, M. Si
Mardiana Puspitasari, S. Psi, MAPS

TIM MANAJEMEN DATA:
Sukarno, S. Kom, M. Ikom
Mario Ekoriano, S. Si, M. Si

PENATA LAY OUT:
Hilma Amrullah, S. Sos

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA

BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan Karunia-Nya, laporan hasil Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) RPJMN tahun 2017 dapat diselesaikan. Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017 merupakan survei berskala nasional yang dilaksanakan di 34 provinsi. Survei ini merupakan survei pelengkap dari survei lainnya yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan program kependudukan, kesehatan reproduksi remaja, keluarga berencana, keterpaparan media, ketahanan dan pemberdayaan keluarga.

Sejak tahun 2016, pengumpulan data pada Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN menggunakan *smartphone*. Dengan menggunakan *smartphone*, pengumpulan data bisa dilakukan lebih cepat karena proses entri data yang biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama bisa dipangkas sehingga pelaksanaannya lebih efisien. Disamping itu, penggunaan *smartphone* memungkinkan proses pengumpulan data di lapangan lebih mudah untuk dikontrol. Hal ini karena tim manajemen data bisa memantau pelaksanaan pengumpulan data secara *real time*, sehingga jika terjadi suatu permasalahan di lapangan dapat segera diselesaikan. Lokasi tempat tinggal setiap responden yang didatangi juga terekam dalam GPS, dengan demikian penyimpangan dalam pengumpulan data bisa diminimalisir.

Hasil survei ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan, para perencana dan pengelola program dalam perencanaan dan pelaksanaan Program KB Nasional di waktu yang akan datang. Selain itu, data dan informasi yang dikumpulkan merupakan bahan penilaian atas keberhasilan yang dilakukan BKKBN dan unit-unit pengelola program KB serta sebagai masukan untuk menyusun intervensi yang tepat demi keberhasilan Program KKBPK.

Akhir kata, kami sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepala BKKBN yang telah memberikan kepercayaan kepada Puslitbang KB dan KS sebagai penanggungjawab survei ini. Apresiasi yang sangat tinggi juga kami sampaikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) atas bantuan teknis dalam metodologi survei. Kami sampaikan terimakasih juga kepada tim peneliti dan pengelola di pusat maupun di daerah atas kerjasama yang baik dan dedikasinya dalam melaksanakan survei ini.

Semoga laporan hasil survei ini dapat digunakan dan bermanfaat bagi para pengelola program KB dan berbagai pihak yang membutuhkan, serta berkontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Kami menyadari bahwa laporan hasil survei ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan laporan ini.

Jakarta,   Desember 2017
Deputi Bidang Pelatihan,
Penelitian dan Pengembangan,

Prof. drh. M. Rizal Martua Damanik, MrepSc, Ph. D

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

RINGKASAN

Survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2017 merupakan survei untuk memotret capaian program BKKBN tahun 2017. Di dalam prioritas pembangunan Kabinet Kerja 2015-2019, BKKBN melaksanakan agenda prioritas pembangunan (Nawa Cita) ke lima, yaitu "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". Indikator-indikator kinerja yang harus dicapai oleh BKKBN telah ditetapkan dalam RPJMN 2015-2019. Dalam rangkaian RPJMN 2015-2019, survei diawali dengan survei PMA 2015 dan survei RPJMN 2016,serta survei ini mewawancarai responden rumah tangga, wanita usia subur 15-49 tahun, keluarga dan remaja 15-24 tahun.

Survei RPJMN 2017 juga didesain untuk menghasilkan estimasi parameter tingkat nasional dan provinsi. Dalam wawancara rumah tangga, berhasil ditemui 66.672 rumah tangga dengan hasil *response rate* 95,2 persen. Jumlah responden wanita usia subur 15-49 tahun yang berhasil diwawancara adalah sebanyak 54.526 orang dan data lengkap yang bisa dianalisis 51.493 orang (94,4 persen). Jumlah sampel keluarga sebanyak 71.466 orang dengan *response rate* 94,3 persen. Sedangkan dari responden remaja 27.187 orang, yang berhasil diwawancara secara lengkap sebanyak 87,6 persen.

FERTILITAS

Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate* atau TFR)

Hasil survei RPJMN 2017 menunjukkan TFR sebesar 2,4 anak, yang berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,4 anak selama masa reproduksinya dalam kurun waktu 2016-2017. Angka TFR RPJMN 2017 mengalami kenaikan dari angka TFR RPJMN 2016 sebesar 2,34 dan angka ini belum mencapai target nasional 2017, yaitu sebesar 2,33 per-wanita. Puncak umur kemampuan reproduksi wanita berada pada kelompok usia 25-29 tahun dan meningkat dari hasil survei RPJMN 2016 yaitu dari 129 menjadi 136 per 1.000 wanita.

Terdapat perbedaan tingkat fertilitas wanita menurut tempat tinggal. Wanita di perkotaan memiliki tingkat fertilitas lebih tinggi dibandingkan wanita di perdesaan (masing-masing 2,33 dan 2,45 anak per wanita). Dua provinsi menunjukkan angka kelahiran total di atas tiga, yaitu NTT (3,34 anak) dan Sulawesi Barat (3,10 anak) per wanita; sedangkan angka kelahiran total terendah di Jawa Timur, yaitu 1,91 anak per wanita.

Angka Kelahiran Kelompok Umur Tertentu (*Age Specific Fertility Rate*/ ASFR) 15-19 tahun

ASFR 15-19 tahun menunjukkan 33 kelahiran per 1.000 wanita, dimana angka ini telah melewati target nasional 2017 yaitu sebesar 42 kelahiran per 1.000 wanita.Tingkat fertilitas wanita usia 15-19 tahun lebih rendah di wilayah perkotaandibanding perdesaan (masing-masing 3,20 dan 3,48 kelahiran per 1.000 wanita usia 15-49 tahun). ASFR 15-19 tahun paling tinggi di Provinsi Kalimantan Utara (81) dan Kalimantan tengah (70), sedangkan terendah di Provinsi Aceh (12).

Persentase Kelahiran dan Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD)

Persentase KTD secara nasional adalah 10,2 persen dan belum mencapai target nasional 2017 yaitu sebesar 6,9 persen. Persentase KTD di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingperdesaan (masing-masing 10,6 dan 9,9 persen). Tiga provinsi menunjukkan persentase tertinggi yaitu Kalimantan Barat (24,9 persen), Papua (18 persen) dan Sumatera Selatan (17,9 persen). Provinsi Aceh memiliki angka KTD terendah, yaitu 2,7 persen. Sementara provinsi lainnya memiliki angka KTD di atas 4 persen.

KELUARGA BERENCANA

Tingkat Pemakaian Kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate*/ CPR)

Pemakaian kontrasepsi untuk semua cara di antara wanita kawin di Indonesia turun dari 60,9 persen di tahun 2016 menjadi

59,7 persen di tahun 2017. Pemakaian kontrasepsi modern di antara wanita kawin 15-49 tahun sebesar 57,6 persen dan belum mencapai target nasional 2017 yaitu sebesar 60,9 persen.Pemakaian kontrasepsi modern tertinggi dicapai oleh Provinsi Bengkulu (72,3 persen) dan Kalimantan Barat (70,1 persen), sementara provinsi Papua Barat mencapai angka prevalensi pemakaian KB modern terendah yaitu sebesar 29,4 persen. Di antara cara KB modern, yang paling banyak digunakan wanita kawin 15-49 tahun adalah suntik KB tiga bulanan dan pil (masing-masing 28,1 dan 12,3 persen). Prevalensi pemakaian kontrasepsi modern di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan, yaitu (masing-masing 59,8 dan 53,9 persen). Suntikan KB 3 bulanan jauh lebih rendah digunakan di daerah perkotaan (20,8 persen) daripada di perdesaan(32,5 persen). Implant paling populer diantara wanita yang tinggal di perdesaan dibandingkan di perkotaan. Sebaliknya penggunaan IUD, sterilisasi wanita (MOW) dan kondom lebih banyak digunakan oleh wanita yang hidup di daerah perkotaan daripada mereka yang berdomisili di perdesaan.

Mix Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Peserta mix MKJP terhadap pasangan usia subur pemakai kontrasepsi modern tahun 2017 sebesar 21,5 persen dan belum mencapai target nasional target nasional yang ditetapkan dalam RPJMN 2015-2019 (21,7 persen). Namun terdapat perbedaan dalam prevalensi peserta mix MKJP menurut tempat tinggal. Peserta mix MKJP di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan mereka yang hidup di perdesaan (masing-masing 25,6 dan 19,2 persen). Provinsi yang memiliki prevalensi peserta mix MKJP tertinggi adalah Gorontalo (42,2 persen), Bali (42 persen), DI Yogyakarta (41,1 persen) dan Nusa Tenggara Timur (40,5 persen). Sedangkan Kalimantan Tengah memiliki prevalensi peserta mix MKJP terendah yaitu sebesar 7,5 persen.

Sumber Pelayanan

Peserta KB lebih menyukai sumber pelayanan swasta daripada pelayanan pemerintah (62,8 berbanding 34,5 persen). Diantara sumber pelayanan swasta, bidan desa dan bidan praktek swasta tercatat sebagai sumber pelayanan yang disukai (masing-masing 27,2 dan 17,8 persen). Sementara pelayanan sektor masyarakat/pemerintah maka Puskesmas sebagai sumber pelayanan KB yang disukai (17,1 persen), kemudian diikuti diikuti RS pemerintah (4,7 persen).

Kebutuhan Pelayanan KB yang tidak Terpenuhi (*Unmet need*)

Angka *unmet need* diketahui dari jumlah wanita subur yang ingin menunda kelahiran anaknya (*spacing*) atau tidak ingin anak lagi (*limiting*) tetapi tidak menggunakan kontrasepsi. Secara nasional angka *unmet need* tercatat masih tinggi yaitu 17,5 persen; terdiri dari 8,2 persen untuk tujuan penjarangan dan 9,3 persen untuk pembatasan kelahiran. Capaian ini masih jauh dari target nasional yang telah ditetapkan yaitu sebesar 10,26 persen dan bahkan mengalami peningkatan dari capaian tahun 2016 (15,8 persen).

Angka kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan (19,4 berbanding 16,3 persen). Berdasarkan provinsi, angka tertinggi ditemukan di Provinsi Papua Barat (34,2 persen) dan terendah di Provinsi Bengkulu (8,7 persen).

Ketidakberlangsungan Pemakaian Kontrasepsi

Walaupun tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi dalam 12 bulan terakhir tercatat 22,3 persen dan telah di bawah target nasional 2017, yaitu 25 persen, tetapi angka ini telah meningkat dari capaian tahun 2016 (20,6 persen). Ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi tertinggi pada pemakai kontrasepsi kondom pria (39,3 persen) diikuti suntikan 1 bulan (32,4 persen) dan pil KB (28,4 persen).

PEMBANGUNAN KELUARGA

Indeks Partisipasi Keluarga dalam Tumbuh Kembang Balita dan Anak Usia Pra Sekolah

Pembangunan keluarga terdiri dari ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga. Indikator pada aspek ketahanan keluarga adalah partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah serta pemahaman dan kesadaran tentang 8 (delapan) fungsi keluarga. Partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang anak mencakup tumbuh kembang aspek fisik, aspek jiwa dan aspek sosial. Secara nasional, indeks partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah adalah sebesar 66,7 dan berada di atas target nasional yaitu sebesar 61. Provinsi DI Yogyakarta memiliki indeks komposit tertinggi yaitu sebesar 83,8; sedangkan indeks komposit terendah berada di Provinsi Sulawesi Barat (47,6).

Prevalensi Jumlah Keluarga yang Memiliki Pemahaman dan Kesadaran tentang 8 Fungsi Keluarga

Pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga berdasarkan hasil survei tahun 2017 secara nasional adalah 29,5 persen. Walaupun angka ini meningkat dari hasil survei tahun sebelumnya (tahun 2016) yaitu 24 persen tetapi masih belum mencapai target nasional 2017 (30 persen). Prevalensi jumlah keluarga tertinggi dalam pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (76,4 persen); sedangkan terendah berada di Provinsi Banten (5,6 persen).

KEPENDUDUKAN

Keterpaparan dan Sumber Informasi

Persentase keluarga yang mendapatkan informasi tentang kependudukan tertinggi berasal dari media massa dan media luar ruang adalah 88 dan 24 persen. Sumber informasi dari petugas, tertinggi berasal dari tokoh masyarakat (48 persen), perangkat desa (34 persen) dan guru (26 persen).

Akses keluarga terhadap informasi tentang keluarga berencana tertinggi diperoleh melalui media massa (85 persen) dan diikuti dari media luar ruang (55 persen). Sementara sumber informasi dari petugas terbanyak diperoleh keluarga dari bidan (68 persen).

Akses keluarga untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) tertinggi berasal dari media massa dan media luar ruang (masing-masing 91 dan 35 persen).Sementara sumber informasi KRR dari petugas paling banyak diperoleh dari bidan/ perawat (46 persen), diikuti dari tokoh masyarakat (32 persen), perangkat desa (29 persen) dan dokter (25 persen).

Sumber informasi keluarga tentang pembangunan keluarga dari media massa (62 persen) dan media luar ruang (29 persen). Akses informasi dari petugas terbanyak diperoleh dari perangkat desa (51 persen), PPKB/ sub PPKBD (40 persen), tokoh masyarakat (38 persen) dan PLKB/ PKB (30 persen).

Pengetahuan, Sikap dan Praktek tentang Isu Kependudukan

Indeks pengetahuan keluarga tentang isu kependudukan secara nasional adalah 48,3. Indeks kependudukan tersebut berdasarkan indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran (68,7), indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk (62,1), indeks pendapat tentang remaja menikah < 20 tahun (63,4), indeks pendapat tentang keluarga ingin anak > 3 anak (52,4), indeks pendapat tentang mudik saat libur hari raya/ sekolah (27,2), indeks pendapat tentang persiapan masa tua yang lebih baik (41,4) dan indeks perilaku membuang sampah (23,2).

Menurut karakteristik wilayah, indeks pengetahuan keluarga tentang isu kependudukan lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan (50,3 berbanding 47,1). Provinsi DI Yogyakarta, Bali dan DKI Jakarta memiliki indeks komposit tertinggi (55,1; 53,5 dan 53,0).Sedangkan provinsi Sulawesi Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat memiliki indeks komposit terendah berturut-turut yaitu 43,8; 43,9 dan 44,7.

PENDAHULUAN

1

1.1. LATAR BELAKANG

Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2017 merupakan survei tahunan yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pengembangan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Survei ini dilakukan berdasarkan pada sasaran Rencana Strategis 2015-2019. Kebijakan Pemerintah (Kabinet Kerja) 2015-2019 bagi seluruh Kementerian/Lembaga ditujukan untuk mensukseskan Visi dan Misi Pembangunan 2015-2019. Visi Pemerintah 5 tahun kedepan adalah untuk mewujudkan "Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong" dengan misi: 1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan, 2) Mewujudkan masyarakat maju, berkeseimbangan dan demokratis berlandaskan Negara Hukum, 3) Mewujudkan politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim, 4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera, 5) Mewujudkan Indonesia yang berdaya saing, 6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional, dan 7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Visi dan Misi Pembangunan tersebut didukung oleh 9 agenda Prioritas Pembangunan (Nawa Cita), dimana BKKBN diharapkan dapat berpartisipasi dalam mensukseskan Agenda Prioritas ke 5 (lima), yaitu untuk "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". Keterkaitan visi BKKBN dengan Nawa Cita yang tercermin dalam Agenda prioritas ke 5 tersebut antara lain meliputi:

1. Pembangunan Kependudukan dan KB.
2. Pembangunan pendidikan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Pintar.
3. Pembangunan kesehatan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Sehat.
4. Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Marjinal melalui Pelaksanaan Program Indonesia Kerja.

Sebagai lembaga pemerintah non kementerian, BKKBN berkomitmen turut mensukseskan Agenda Prioritas nomor 5 untuk mendukung peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia dengan menjadi *"Lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan Keluarga Berkualitas",* dimana pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas ditandai dengan menurunnya *Total Fertility Rate* (TFR) menjadi 2,1 dan *Net Reproductive Rate* (NRR)=1 pada tahun 2025, serta keluarga berkualitas ditandai dengan keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan

yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri dan memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disamping nawacita ke lima, program KKBPK juga harus mengacu kepada nawacita ke tiga, yaitu membangun Indonesia yang dimulai dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Salah satu daerah pinggiran yang sudah digarap akhir-akhir ini yang dikenal dengan kampung KB.

Selanjutnya Arah Kebijakan dan Strategi Nasional dalam Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana yang tertera pada Buku I RPJMN 2015-2019 dan yang akan menjadi fokus dalam pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana selama lima tahun kedepan adalah:

1. Penguatan dan pemaduan kebijakan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang merata dan berkualitas.
2. Penyediaan sarana dan prasarana serta jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi yang memadai di setiap fasilitas kesehatan KB dan jejaring pelayanan, serta pendayagunaan fasilitas kesehatan untuk pelayanan KB.
3. Peningkatan pelayanan KB dengan penggunaan MKJP untuk mengurangi resiko *drop-out* maupun penggunaan non MKJP dengan memberikan informasi secara berkesinambungan untuk keberlangsungan kesertaan ber-KB serta pemberian pelayanan KB lanjutan dengan mempertimbangkan prinsip Rasional, Efektif dan Efisien (REE).
4. Peningkatan jumlah dan penguatan kapasitas tenaga lapangan KB dan tenaga kesehatan pelayanan KB, serta penguatan lembaga di tingkat masyarakat untuk mendukung penggerakan dan penyuluhan KB.
5. Advokasi program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga kepada para pembuat kebijakan, serta promosi dan penggerakan kepada masyarakat dalam penggunaan alat dan obat kontrasepsi KB.
6. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja melalui pendidikan, sosialisasi mengenai pentingnya Wajib Belajar 12 tahun dalam rangka pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan intensitas layanan KB bagi pasangan usia muda guna mencegah kelahiran di usia remaja.
7. Pembinaan ketahanan dan pemberdayaan keluarga melalui kelompok kegiatan bina keluarga dalam rangka melestarikan kesertaan ber-KB dan memberikan pengaruh kepada keluarga calon akseptor untuk ber-KB.
8. Penguatan tata kelola pembangunan kependudukan dan KB melalui penguatan landasan hukum, kelembagaan, serta data dan informasi kependudukan dan KB.
9. Penguatan Bidang KKB melalui penyediaan informasi dari hasil penelitian/kajian Kependudukan, Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga serta peningkatan kerjasama penelitian dengan universitas terkait pengembangan Program KKBPK.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 merupakan tahapan ke tiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional(RPJPN) 2005-2025, yang arah kebijakannya adalah memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan Iptek yang terus ditingkatkan. Dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang merupakan hasil amandemen dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, kemudian diperkuat lagi dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, KB, dan Sistem Informasi Keluarga, maka program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) mendapat pijakan hukum yang lebih kuat.

1.2. KEBIJAKAN PROGRAM

Berkaitan dengan Pembangunan Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga, pemerintah telah menentukan kebijakan program dengan menentukan sasaran strategis BKKBN yang akan dicapai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu:

1.2.1. Sasaran Strategis BKKBN Tahun 2015-2019

Sasaran strategis BKKBN tahun 2015-2019 terdiri dari 5 indikator yaitu:

1. Menurunnya Angka Kelahiran Total (TFR) dari baseline target 2014 sebesar 2,60 per perempuan usia reproduktif 15-49 tahun menjadi 2,28 di tahun 2019.
2. Meningkatnya Prevalensi Kontrasepsi Modern (CPR) dari baseline target 2014 sebesar 57,9 persen menjadi 61,3 persen di tahun 2019.
3. Menurunnya Kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need* KB) dari baseline target 2014 sebesar 11,4 persen menjadi 9,91 persen di tahun 2019.
4. Meningkatnya peserta KB aktif yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dari baseline target 2014 sebesar 18,3 persen menjadi 23,5 persen di tahun 2019.
5. Menurunnya tingkat putus pakai kontrasepsi dari baseline target 2014 sebesar 27,1 persen menjadi 24,6 persen di tahun 2019.

Tabel 1.1. Indikator Kinerja Sasaran Strategis BKKBN
Indikator Kinerja Sasaran Strategis BKKBN Indonesia Tahun 2015-2019

	Indikator	Baseline Target 2014	2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
1.	Angka kelahiran total (total fertility rate / TFR) per WUS (15-49 tahun)	2,60	2,37	2,36	2,33	2,31	2,28	2,28
2.	Persentase pemakaian kontrasepsi modern (*modern contraceptive prevalence rate*/CPR)	57,9	60,5	60,7	60,9	61,1	61,3	61,3
3.	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need* KB*)*	11,4	10,60	10,48	10,26	10,14	9,91	9,91
4.	Persentase peserta KB aktif (PA) MKJP	18,3	20,50	21,19	21,70	22,30	23,50	23,50
5.	Persentase Tingkat putus pakai kontrasepsi	27,1	26,0	25,7	25,3	25,0	24,6	24,6

1.2.2. Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2015-2019

Sasaran Renstra BKKBN tahun 2015-2019 yang dapat diukur dalam survei RPJMN 2017 terdiri dari:

1. Angka kelahiran menurut kelompok umur 15-19 tahun (ASFR 15-19 tahun) dari baseline target 2014 sebesar 48 per 1000 perempuan usia 15-19 tahun menjadi 38 per 1000 perempuan usia 15-19 tahun pada tahun 2019.
2. Pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang semua alat/cara KB modern dari baseline target 2014 sebesar 11 persen menjadi 70 persen di tahun 2019.
3. Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga dari baseline target 2014 sebesar 5 persen menjadi 50 persen di tahun 2019.
4. Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita anak dari baseline target 2014 sebesar 45,2 persen menjadi 70,5 persen di tahun 2019.
5. Persentase masyarakat (keluarga) yang mengetahui tentang isu kependudukan dari baseline target 2014 sebesar 34 persen menjadi 50 persen di tahun 2019.
6. Indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) dari baseline target 2014 sebesar 48,4 menjadi 52 di tahun 2019.
7. Persentase PUS, WUS, remaja dan keluarga yang mendapat informasi program KKBPK melalui media massa dan media luar ruang dari baseline target 2014 sebesar 72 persen menjadi 82 persen di tahun 2019.
8. Persentase PUS, WUS, remaja dan keluarga yang mendapat informasi program KKBPK melalui tenaga lini lapangan dari baseline target 2014 sebesar 29,1 persen menjadi 79,1 persen di tahun 2019.

Tabel 1. 2. Sasaran Renstra BKKBN
Sasaran Renstra BKKBN Indonesia, Tahun 2015-2019

Indikator	Baseline Target 2014	2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
ASFR 15-19 tahun	48 per 1.000 perempuan 15-19 tahun	46	44	42	40	38	38
Persentase pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang semua alat/cara KB modern	11	16	21	31	50	70	70
Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga	5	10	20	30	40	50	50
Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita anak.	45,2	50,2	55,5	60,5	65,5	70,5	70,5
Persentase masyarakat (keluarga) yang mengetahui tentang isu kependudukan	34	38	42	46	48	50	50
Indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR)	48,4	48,4	49	50	51	52	52
Persentase PUS, WUS, remaja dan keluarga yang mendapatkan informasi program KKBPK melalui media massa dan media luar ruang	72	74	76	78	80	82	82
Persentase PUS, WUS, remaja dan keluarga yang mendapatkan informasi program KKBPK melalui tenaga lini lapangan	29,1	39,1	49,1	59,1	69,1	79,1	79,1

Masing-masing sasaran tersebut dapat diukur keberhasilannya dengan beberapa indikator, baik melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) maupun Susenas. Sementara itu, Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) merupakan survei pelengkap dari survei-survei yang sudah ada tersebut yang pertanyaannya belum dicantumkan dalam survei tersebut seperti keterpaparan media tentang Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Survei Indikator Kinerja Program KKBPK 2017 merupakan survei yang dapat dikatakan hampir lengkap karena hampir semua indikator kinerja dapat dihasilkan dari survei ini.

1.3. PERMASALAHAN

Permasalahan yang masih dihadapi saat ini yang berkaitan dengan Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga adalah:

1. Masih rendahnya PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern (survei RPJMN tahun 2014 sebesar 11 persen dan tahun 2015 sebesar 19,9 persen serta pada tahun 2016 sebesar 14,8 persen (tahu delapan alat kontrasepsi modern). Diharapkan tahun 2017 mencapai 31 persen dan pada tahun 2019 sebesar 70 persen.

2. Masih rendahnya persentase pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana/KRR (48,4 persen pada survei RPJMN 2014 dan sedikit meningkat pada tahun 2015 menjadi 49,0 dan tahun 2016 menurun drastis menjadi 32,2 persen). Diharapkan pada tahun 2019 menjadi 52 persen.
3. Masih rendahnya pemahaman dan kesadaran keluarga tentang 8 fungsi keluarga, pada tahun 2015 sebesar 15,3 persen, pada tahun 2016 mencapai 24 persen dan tahun 2019 ditargetkan sebesar 50 persen.
4. Rendahnya PUS yang ikut kegiatan Poktan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) dan menjadi peserta KB (Survei RPJMN 2015).
5. Rendahnya PUS yang ikut kegiatan Poktan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) yang melaksanakan 8 fungsi keluarga (survei RPJMN 2015).
6. Masih rendahnya PUS KPS anggota kelompok UPPKS yang mendapat pembinaan kesertaan ber KB (survei RPJMN 2015).
7. Masih rendahnya keluarga yang mengetahui tentang isu kependudukan (survei RPJMN 2015).
8. Masih rendahnya PUS, WUS, remaja, dan keluarga yang mendapatkan informasi program KKBPK melalui media massa (cetak, elektronik), media luar ruang, media lini bawah (poster, leaflet, lembar balik, banner, media tradisional (Survei RPJMN 2015).

Survei ini lebih bersifat evaluasi terhadap pelaksanaan program tahun 2017, sekaligus untuk memotret hasil kinerja yang telah dilakukan pelaksana program. Survei dilakukan untuk dapat memberi gambaran hasil kinerja setiap provinsi dan secara nasional.

1.4. TUJUAN SURVEI

1.4.1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan survei adalah untuk memperoleh informasi tentang capaian program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga dilihat dari sasaran kinerja sesuai yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

1.4.2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan survei untuk memperoleh gambaran atau potret capaian indikator kinerja pelaksanaan program pembangunan Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga yang meliputi :

1. Pengetahuan tentang Kependudukan (K).
2. Pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB).
3. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).
4. Pengetahuan tentang Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga (PK).
5. Sumber informasi pengetahuan KKBPK.
6. Sikap terhadap isu kependudukan dan upaya pengendalian penduduk.

1.5. ORGANISASI SURVEI

Survei dilakukan atas kerjasama antara BKKBN Pusat c/q Pusat Penelitian dan Pengembangan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (PUSLITBANG KB dan KS) dengan Badan Pusat Statistik (BPS), Perwakilan BKKBN Provinsi dan Perguruan Tinggi/Lembaga Penelitian di provinsi. Adapun susunan organisasi survei adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SURVEI INDIKATOR KINERJA PROGRAM KKBPK, RPJMN TAHUN 2017:

BKKBN PUSAT :PUSLITBANG KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA (PUSLITBANG KB DAN KS)

BKKBN PROVINSI : C/Q KABIDLATBANG

- Peneliti/Widyaiswara
- Pranata Komputer
- Fasilitator dari Perguruan tinggi/universitas
- Setiap supervisor membawahi 3-6 enumerator
- Setiap enumerator mengumpulkan data sebanyak 2-4 klaster.

Struktur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:
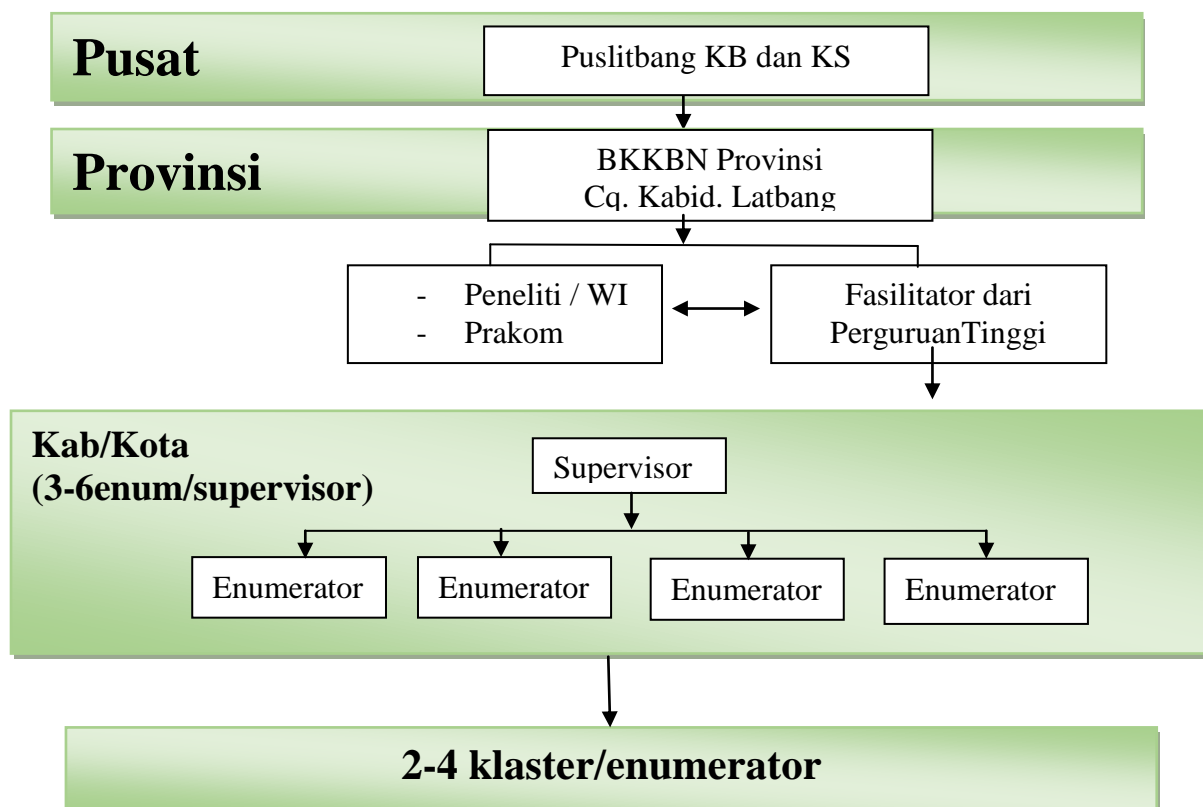
Gambar 1. Struktur Organisasi Survei RPJMN Tahun 2017

1.6. KUESIONER

Kuesioner Survei Indikator Kinerja Program KKBPK, RPJMN 2017 terdiri dari empat macam kuesioner, yaitu:

1.6.1. Kuesioner Rumah Tangga

Kuesioner rumah tangga berisi pertanyaan tentang:

- Identifikasi lokasi sampel (provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa, klasifikasi lokasi perdesaan/perkotaan, Blok sensus, nomer urut bangunan fisik dan no urut rumah tangga)
- Identitas rumah tangga berisi pertanyaan tentang: Nama kepala rumah tangga beserta seluruh anggota rumah tangga, Nomor Induk Kependudukan, Jenis kelamin, umur, status perkawinan, hubungan dengan kepala rumah tangga, pendidikan, pekerjaan, identitas keluarga, anggota rumah tangga semalam tidur dirumah, terdapat responden WUS (15-49 tahun) ataupun remaja belum menikah (15-24 tahun) yang memenuhi syarat, dan kepemilikan asuransi – BPJS PBI, BPJS Non PBI, Non BPJS, Jamkesda.
- Kepemilikan rumah tangga, meliputi pertanyaan : kepemilikan rumah tangga seperti alat elektronik, alat transportasi, alat komunikasi, hewan atau ternak atau unggas.
- Pengamatan rumah tangga, meliputi pengamatan bahan bangunan, lantai rumah, atap utama rumah, dan bahan utama dinding luar rumah.
- Air dan fasilitas sanitasi, meliputi pertanyaan sumber air yang digunakan rumah tangga untuk keperluan sehari-hari, sumber utama untuk air minum, sumber utama air untuk penggunaan lainnya, penggunaan fasilitas WC/kakus/toilet, apakah fasilitas WC/kakus/toilet digunakan rumah tangga yang lain, banyaknya orang yang masih memanfaatkan semak untuk buang air besar, dan banyaknya kunjungan ke rumah tangga.

1.6.2. Kuesioner Keluarga

Kuesioner keluarga mencakup beberapa pertanyaan, seperti:

- Identifikasi lokasi sampel (provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa, lokasi perdesaan/perkotaan, Blok sensus, nomer urut bangunan fisik, nomer urut rumah tangga dan nomer urut keluarga)
- Karakteristik keluarga mencakup nama kepala keluarga beserta anggota keluarga, jenis kelamin, umur seluruh anggota keluarga, status perkawinan, hubungan dengan kepala keluarga, dan responden remaja yang memenuhi syarat.
- Ketahanan keluarga yang mencakup pertanyaan tentang jumlah anak balita dan usia prasekolah (<6 tahun), perlakuan responden terhadap anak agar anak bisa tumbuh kembang secara baik, baik segi fisik, perkembangan mental/jiwa/spiritual, maupun perkembangan sosial.

- Pengetahuan dan sumber informasi tentang kependudukan yang mencakup pertanyaan responden pernah mendengar/melihat/membaca hal-hal yang berkaitan dengan kependudukan, kemudian sumber informasi kependudukan baik dari media massa, elektronik maupun dari petugas.
- Pengetahuan dan sumber informasi tentang keluarga berencana, yang mencakup pertanyaan tentang responden pernah memperoleh/mendengar/membaca/melihat informasi yang berkaitan dengan keluarga berencana, sumber informasi keluarga berencana baik dari media massa maupun elektronik dan dari petugas.
- Pengetahuan dan sumber informasi kesehatan reproduksi remaja yang mencakup pertanyaan tentang responden pernah memperoleh/mendengar/membaca/melihat informasi yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), sumber informasi KRR baik dari media massa maupun elektronik dan dari petugas.
- Pengetahuan dan sumber informasi Pembangunan Keluarga (PK) yang mencakup pertanyaan tentang: responden pernah memperoleh/mendengar/membaca/melihat informasi yang berkaitan dengan pembangunan keluarga yang terdiri dari pengetahuan tentang Bina Keluarga Balita (BKB), Bina keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) serta sumber informasi PK, baik dari media masa maupun elektronik dan dari petugas.
- Sikap dan perilaku terhadap isu kependudukan, yang mencakup pertanyaan tentang sikap responden terhadap upaya pemerintah untuk mengendalikan penduduk, pertambahan penduduk berakibat buruk bagi pembangunan, remaja perempuan menikah sebelum usia 20 tahun, keluarga menginginkan jumlah anak > 3 anak, kebiasaan mudik pada hari besar, upaya yang dilakukan responden agar mampu menikmati masa tuanya dengan baik, dan kebiasaan membuang sampah.
- Pengetahuan dan praktek delapan fungsi keluarga, seperti fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan lingkungan.

1.6.3. Kuesioner Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun

Kuesioner WUS terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Latar belakang responden, status perkawinan dan karakteristik wanita yang mencakup pertanyaan tentang: bulan dan tahun kelahiran responden (umur), jenjang sekolah tertinggi yang pernah dialami responden, status pernikahan, frekuensi pernikahan, bulan dan tahun hidup bersama/menikah, mulai hidup bersama/menikah, keberadaan pasangan saat wawancara/survei.
- Reproduksi, kehamilan dan preferensi fertilitas yang mencakup pertanyaan seperti berapa kali responden pernah melahirkan hidup, jumlah anak lahir hidup, kapan responden melahirkan bayi hidup pertama kali, kapan responden terakhir kali melahirkan anak lahir

hidup, kapan responden melahirkan bayi hidup sebelum anak terakhir, apakah bayi terakhir masih hidup, kapan bayi lahir hidup terakhir meninggal, kapan haid terakhir responden dimulai, apakah saat survei responden sedang hamil, sudah berapa bulan responden hamil, apakah kehamilan ini diinginkan, setelah anak yang dikandung ini lahir apakah dimasa depan ingin anak lagi. Kalau ingin anak lagi, ditanyakan berapa lama waktu yang diperlukan. Kemudian untuk wanita yang tidak hamil ditanyakan apakah ingin mempunyai anak/anak lagi atau tidak ingin mempunyai anak lagi.

- Keluarga Berencana, yang mencakup pertanyaan sebagai berikut: apakah pernah mendengar sterilisasi wanita, sterilisasi pria, implant, IUD, suntikan, pil, kontrasepsi darurat, kondom pria, kondom wanita, intravag/diafragma, metode hari standar/siklus gelang manik, metode amenorea laktasi/menyusui untuk KB, metode pantang berkala, sanggama terputus. Kemudian ditanyakan apakah responden pernah menggunakan kontrasepsi, umur pertama dan anak masih hidup yang dimiliki pada saat pertama kali memakai alat kontrasepsi, alat/cara KB yang digunakan pertama kali, dan alat/cara KB yang digunakan saat wawancara. Disamping itu juga ditanyakan tentang apakah penyedia layanan menerangkan bahwa metode operasi merupakan alat/cara KB yang bersifat permanen. Apakah responden mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB. Bagi responden yang sedang hamil, dan wanita tidak hamil tetapi tidak menggunakan alat/cara KB, apakah dimasa yang akan datang akan menggunakan alat/cara KB, dalam 12 bulan terakhir apakah responden menggunakan alat/cara KB, alat/cara KB terakhir yang digunakan, kapan responden menggunakan alat/cara KB terakhir, kapan responden berhenti menggunakan alat/cara KB dan mengapa berhenti menggunakan alat/cara KB, tempat memperoleh alat/cara KB pertama kali, apakah responden diberi tahu penyedia layanan tentang efek samping, cara mengatasi efek samping, dan apakah juga diberi tahu tentang alat/cara KB lain selain yang dipakai responden, kesesuaian permintaan alat/cara KB dengan yang diinginkan, penentu menggunakan alat/cara KB, apakah responden akan memberi saran ke teman agar datang ke penyedia layanan, apakah dalam 12 bulan terakhir mengeluarkan biaya untuk alat/cara KB dan berapa jumlah biaya tersebut, kapan terakhir kali memperoleh alat/cara KB, dimana memperoleh alat/cara KB terakhir, apakah pelayanan alat/cara KB ditanggung asuransi dan program asuransi kesehatan apa yang menanggung pelayanan kontrasepsi. Bagi responden yang tidak ingin anak lagi dan tidak memakai alat/cara KB apa alasannya, dalam 12 bulan terakhir apakah responden dikunjungi petugas KB/kader kesehatan dan apakah responden mengunjungi fasilitas kesehatan, apakah ada petugas kesehatan berbicara tentang alat/cara KB, dalam 6 bulan terakhir apakah pernah mendengarkan KB di radio, TV, koran dan majalah. Kemudian ditanyakan juga tentang umur berapa pertama kali berhubungan seksual, dan kapan berhubungan seksual terakhir.

- Pengetahuan dan sumber informasi tentang Kependudukan, KB, Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan Pembangunan Keluarga (PK), yang mencakup pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut; Apakah responden pernah mendengar/melihat/membaca hal-hal yang berkaitan dengan kependudukan, dan sumber informasi baik media maupun petugas; pernah mendengar KB dan sumber infromasi dari media dan petugas; pernah mendengar KRR dan sumber informasi media atau petugas; pernah mendengar pembangunan keluarga (BKB, BKR, BKL, PIK Remaja, PPKS, UPPKS) dan sumber informasi media serta petugas.

1.6.4. Kuesioner Remaja Belum Menikah Umur 15-24 tahun

Responden remaja dalam survei ini adalah remaja yang belum menikah, umur 15-24 tahun, mencakup remaja pria dan wanita. Kuesioner remaja belum menikah 15-24 tahun terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Latar belakang responden, mencakup jenis kelamin, umur dan pendidikan responden.
- Pengetahuan kontrasepsi, mencakup pertanyaan semua jenis alat kontrasepsi baik modern maupun tradisional.
- Pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang mencakup tentang pengetahuan masa subur, pengetahuan tentang wanita yang sudah haid dapat hamil walaupun berhubungan seksual sekali, pengetahuan tentang berapa umur menikah sebaiknya bagi laki-laki maupun wanita, umur sebaiknya memiliki anak, rencana menikah responden, umur aman terendah dan tertinggi bagi wanita dan pengetahuan tentang akibat menikah usia muda.
- Pengetahuan dan pengalaman tentang NAPZA (Narkotik, Psikotropika, dan Zat Adiktif), mencakup pertanyaan tentang pernah mendengar NAPZA, akibat terlalu banyak konsumsi NAPZA baik akibat fisik, psikologi, dan sosial ekonomi.
- Pengetahuan tentang HIV AIDS dan IMS lainnya, mencakup pertanyaan apakah pernah mendengar HIV dan AIDS, apakah reponden mengetahui bahaya HIV dan AIDS, apakah ada suatu cara untuk menghindari HIV AIDS, apakah pernah mendengar penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) lainnya seperti penyakit kelamin sypilis/rajasinga, gonorhoe/GO/kencing nanah.
- Pengetahuan dan sumber informasi Kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), Generasi Berencana (GenRe) dan Pembangunan Keluarga (PK), yang mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang apakah responden pernah mendengar tentang hal-hal yang terkait dengan kependudukan, KB, KRR dan PK. Kemudian ditanya tentang sumber informasi dari media elektronik, media massa dan dari petugas.
- Sikap terhadap isu kependudukan, mencakup pernyataan tentang upaya pengendalian kependudukan, pertambahan penduduk berakibat buruk, pendapat remaja terhadap perempuan yang menikah umur kurang dari 20 tahun, pendapat remaja terhadap keluarga yang memiliki anak lebih dari tiga, pendapat remaja tentang kebiasaan mudik saat hari besar, persiapan yang diperlukan untuk hari tua, dan kebiasaan membuang sampah.

- Pacaran dan Perilaku Seksual**,** mencakup pertanyaan tentang apakah responden pernah punya pacar, umur pertama kali pacaran, cara pemberian kasih sayang terhadap pacar, pernah melakukan hubungan seksual pranikah, umur pertama kali berhubungan seksual, pendapat remaja terhadap perempuan yang melakukan hubungan seksual pranikah dan pendapat remaja terhadap pria yang berhubungan seksual pranikah.

1.7. MANFAAT SURVEI

Manfaat dari survei ini diharapkan dapat digunakan sebagai penilaian atas keberhasilan program dan intervensi yang dilakukan BKKBN dan unit-unit pengelola program KB. Selain itu, sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pelaksanaan program, serta mengambil langkah untuk perencana dan pengelola program KB Nasional dalam penyusunan indikator kinerja pada masa mendatang.

1.8. UJI COBA INSTRUMEN

Walaupun survei ini sudah dilakukan berkali-kali, namun karena survei di tahun 2016 pengumpulan data sudah menggunakan *smartphone*, dan juga terjadi perubahan beberapa variabel, maka ujicoba pertanyaan survei indikator kinerja program KKBPK RPJMN tahun 2017 tetap dilakukan. Uji coba instrumen survei tahun 2017 dilakukan sebanyak satu kali di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Tujuan uji coba selain mengetahui sejauh mana daftar pertanyaan mudah ditanyakan, berapa lama waktu yang diperlukan, juga mengecek apakah pertanyaan-pertanyaan dalam *Open Data Kit* sudah tepat dan tidak ada masalah. Pada saat uji coba dilakukan, penentuan sampel uji coba menggunakan sampel hasil listing survei indikator KKBPK, RPJMN 2016. Hal ini dilakukan sekaligus mengecek kebenaran listing tahun 2016 karena data hasil listing digunakan untuk survei tahun 2017.

1.9. PELATIHAN-PELATIHAN

Pelatihan yang dilakukan terdiri dari tiga macam pelatihan: yaitu pelatihan *master trainer*, pelatihan fasilitator dan supervisor, dan pelatihan enumerator. Secara rinci jenis pelatihan diuraikan sebagai berikut:

1.9.1. Pelatihan *Master Trainer*

Walaupun survei ini merupakan tahun ke dua menggunakan *smartphone*, tetapi karena terdapat beberapa perubahan daftar pertanyaan di empat kuesioner, maka masih diperlukan pelatihan *master trainer*. Pelatihan *master trainer* dilakukan dengan biaya dari APBN Pusat tahun 2017 Satker Pusat Penelitian Pengembangan Kependudukan, KB dan KS, BKKBN Pusat.

Jumlah peserta master training adalah 42 peserta yang terdiri dari Tim Peneliti Puslitbang KB dan KS serta beberapa peserta dari komponen terkait di lingkungan BKKBN Pusat dan Tim Manajemen Data. Pelatihan dilakukan selama satu minggu dimulai dari tanggal 12 sampai dengan 18 Februari, 2017 di Hotel Haris Sumarecon, Bekasi Jawa Barat.

1.9.2. Pelatihan Fasilitator dan Supervisor Provinsi

Fasilitator adalah Peneliti dan Pranata Komputer dari BKKBN Provinsi, dan satu orang peneliti dari Perguruan Tinggi/ universitas. Jika di BKKBN provinsi tidak terdapat peneliti maka dapat digantikan oleh jajaran staf di Bidang Latbang BKKBN provinsi. Fasilitator provinsi sebanyak 3 orang terdiri dari 2 orang dari BKKBN dan 1 orang dari perguruan tinggi. Supervisor adalah tenaga dari mitra BKKBN (Perguruan tinggi atau Lembaga penelitian). Jumlah supervisor beragam antar provinsi tergantung jumlah klaster yang diteliti. Jumlah fasilitator dan supervisor keseluruhan adalah 310 orang, yang dibagi menjadi sembilan kelas. Sebagai nara sumber dari pelatihan fasilitator dan supervisor provinsi adalah *master trainers* dari Tim pusat yang sudah dilatih sebagai *Master Trainer*. Biaya pelatihan berasal dari APBN BKKBN c.q. Satker pusat penelitian kependudukan dan KB KS Pusat untuk nara sumber, sedangkan peserta fasilitator dan supervisor dibiayai dari APBN BKKBN Provinsi.

Jumlah fasilitator dan supervisor provinsi yang dilatih sebanyak 310 orang. Pelatihan Fasilitator dan Supervisor dilaksanakan pada tanggl 21 Februari sampaidengan 3 Maret 2017, di Hotel Haris Sumarecon Bekasi Jawa Barat.

1.9.3. Pelatihan Enumerator Provinsi

Pelaksanaan pelatihan enumerator dilakukan di setiap provinsi selama dua minggu. Pelaksanaan pelatihan enumerator dilakukan setelah selesai pelatihan fasilitator dan supervisor di Pusat. Sebagai narasumber pelaksanaan pelatihan enumerator di provinsi adalah fasilitator provinsi yang sudah dilatih di pusat dan beberapa supervisor yang ditunjuk sebagai fasilitator provinsi. Monitoring pelatihan enumerator dilakukan oleh *master trainer* Pusat dan dilakukan di setiap provinsi selama seminggu. Jumlah enumerator masing-masing provinsi bervariasi tergantung jumlah klaster yang terambil sebagai sampel. Jumlah enumerator secara keseluruhan seIndonesia adalah 637 orang, dengan perbandingan satu enumerator mengerjakan tiga klaster dan satu supervisor mengawasi empat enumerator. Dengan demikian satu supervisor berkewajiban mengawasi empat enumerator dan 12 klaster. Dana pelatihan enumerator berasal dari APBN 2017, di satker masing-masing provinsi.

1.10. PELAKSANAAN LAPANGAN

Setelah selesai pelatihan fasilitator dan supervisor di tingkat pusat dan pelatihan enumerator di seluruh provinsi, maka dilakukan pengumpulan data lapangan. Waktu pelaksanaan pengumpulan data tanggal 1 April – 5 Juni 2017. Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dulu dilakukan langkah-langkah untuk penentuan sampel responden, sebagai berikut:

1.10.1. Pengambilan sampel rumah tangga dan responden

Sampel rumah tangga Survei Indikator Kinerja Program KKBPK, RPJMN tahun 2017 ini didasarkan pada data rumah tangga hasil listing tahun 2016, pada survei yang sama. Jumlah sampel rumah tangga yang diambil sebanyak 35 rumah tangga per klaster terpilih. Langkah yang ditempuh untuk

menentukan jumlah 35 sampel rumah tangga adalah sebagai berikut: tim peneliti pusat menelaah hasil listing rumah tangga yang *eligible* tahun 2016 yang telah dikirim ke manajemen data. Berdasarkan telaah hasil listing rumah tangga tahun 2016 yang diterima manajemen data tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Terdapat beberapa provinsi yang kurang lengkap laporan hasil listing rumah tangga klasternya
b. Terdapat hasil listing rumah tangga per klaster kurang dari 35 rumah tangga
c. Terdapat hasil listing rumah tangga per klaster yang jumlahnya lebih dari 35 sampai dengan 49 rumah tangga
d. Terdapat hasil listing rumah tangga yang eligible per klaster diatas atau sama dengan 50 rumah tangga

Berdasarkan hasil telaah tersebut diputuskan bahwa untuk sampel rumah tangga tetap mengambil dari sampel klaster terpilih pada survei tahun 2016, namun dengan pengambilan sampel rumah tangga secara sistematik random sampling. Cara penentuan sampel rumah tangga dengan 4 kondisi hasil listing tahun 2016 sebagai berikut:

a. Bagi klaster yang tidak lengkap laporannya di manajemen data, dilakukan listing ulang.
b. Untuk klaster yang hasil listing rumah tangganya kurang dari 35 rumah tangga pada klaster tersebut, diupayakan diganti klasternya kemudian dilakukan listing semua rumah tangga yang eligible, dan diambil sebanyak 35 rumah tangga secara sistematik random sampling. Penggantian klaster ini dilakukan BPS Pusat sesuai kaidah metodologi.
c. Untuk klaster yang hasil listing rumah tangganya antara 35-49 rumah tangga dilakukan listing ulang.
d. Bagi klaster yang hasil listingnya ≥ 50 rumah tangga langsung diambil sampel sebanyak 35 rumah tangga dengan cara sistematik random sampling.
e. Dari 35 rumah tangga terpilih di setiap klaster, semua responden keluarga, wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun, remaja wanita dan pria umur 15-24 tahun belum menikah di keluarga terpilih yang berada pada sampel rumah tangga terpilih menjadi responden atau harus diwawancara.

   Responden rumah tangga adalah kepala rumah tangga atau istri kepala rumah tangga atau salah satu anggota rumah tangga yang dapat mewakili dan mengetahui situasi dan kondisi rumah tangga.

1.10.2. Pengiriman data rumah tangga hasil listing ke manajemen data di Pusat

Setelah sampel rumah tangga diperoleh sebanyak 35 rumah tangga, maka enumerator berkewajiban mengumpulkan hasil listing rumah tangga yang *eligible* dan memasukkan nama-nama 35 rumah tangga terpilih ke dalam Smartphone dan diserahkan ke fasilitator yang kemudian fasilitator mengirimkan data tersebut ke manajemen data di pusat. Setelah data tersebut diterima manajement data, lalu ditelaah oleh manajemen data.

1.10.3. *Feedback* calon responden rumah tangga dari manajemen data ke supervisor, fasilitator dan enumerator

Setelah manajemen data menelaah atau melakukan pemeriksaan hasil listing rumah tangga dari data nama-nama 35 sampel rumah tangga tersebut dan **dinyatakan sudah benar,** maka manajemen data di Pusat mengirim kembali data 35 sampel rumah tangga tersebut ke supervisor, fasilitator dan enumerator sebagai tanda persetujuan bahwa enumerator dapat segera melakukan wawancara ke sampel rumah tangga terpilih di lapangan dengan pertanyaan yang sudah disusun secara berstruktur dalam smartphone.

1.10.4. Proses Pengumpulan data lapangan

Setelah manajemen data di Pusat menyetujui dan mengijinkan enumerator untuk mengumpulkan data, kemudian enumerator melakukan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan secara berturut-turut sebagai berikut:

a. Wawancara rumah tangga dengan responden: bisa kepala rumah tangga (suami), bisa isteri atau juga bisa anggota rumah tangga lain yang mengetahui situasi dan kondisi rumah tangganya dan dapat mewakili rumah tangga sampel tersebut.
b. Wawancara keluarga, dengan responden diutamakan isteri. Responden bisa juga suami apabila isterinya tidak berada di rumah atau pergi lebih dari satu minggu.
c. Wawancara wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun.
d. Wawancara remaja pria dan wanita umur 15-24 tahun belum menikah.

Enumerator dalam melakukan wawancara responden rumah tangga harus berhati-hati terutama pada saat mengisi daftar anggota rumah tangga, jenis kelamin dan umur. Data karakteristik anggota rumah tangga tersebut berkaitan dengan calon responden lainnya, yaitu wanita usia subur 15-49 tahun dan remaja umur 15-24 tahun belum menikah. Disamping wawancara responden rumah tangga, enumerator harus mewawancarai responden keluarga, responden semua wanita usia subur 15-49 tahun dan remaja umur 15-24 tahun belum menikah, yang telah dimasukkan dalam daftar rumah tangga di sampel rumah tangga terpilih. Karena wawancara menggunakan *smartphone*, maka pada saat mendata anggota rumah tangga mengambil formulir rumah tangga, otomatis akan memperoleh responden keluarga, wanita usia subur 15-49 tahun dan remaja umur 15-24 tahun belum menikah. Setelah selesai wawancara responden rumah tangga lalu mewawancarai responden keluarga, wanita usia subur dan remaja, maka enumerator dapat mengirim seluruh data tersebut ke manajemen data yang ada di BKKBN Pusat.

Kegiatan pengumpulan data diselesaikan sampai mencapai 35 rumah tangga beserta responden keluarga, WUS 15-49 tahun dan remaja pria serta wanita umur 15-24 tahun belum menikah pada rumah tangga terpilih. Setelah selesai wawancara sebanyak 35 rumah tangga terpilih dan seluruh responden terpilih lainnya di klaster tersebut dan sudah dikirim ke manajemen data di Pusat, maka enumerator pindah ke klaster terpilih lainnya untuk mewawancara 35 sampel rumah tangga beserta responden lainnya. Enumerator harus menyelesaikan wawancara dengan responden sesuai tanggung jawabnya (ada yang dua klaster, tiga klaster dan 4 klaster).

1.11. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Setelah semua data terkirim ke manajemen data di pusat, lalu dilakukan pemeriksaan oleh manajemen data. Kemudian dilakukan pengolahan data dan dianalisis secara diskriptif terhadap variabel-variabel khusus untuk dapat menjawab indikator Renstra dan RPJMN 2015-2019. Data yang dianalisis adalah data responden rumah tangga, keluarga, wanita usia subur dan remaja yang sudah dilakukan penimbangan.

1.12. HASIL KUNJUNGAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang cakupan jumlah sampel yang berhasil diwawancara, cakupan jumlah sampel menurut wilayah desa dan kota, alasan cakupan sampel tidak seratus persen, serta cakupan jumlah sampel menurut provinsi.

1.12.1 Cakupan sampel yang berhasil diwawancara

Hasil survei menunjukkan bahwa jumlah sampel rumah tangga secara nasional sebanyak 66.920 rumah tangga. Dari sebanyak 66.920 rumah tangga tersebut yang berhasil ditemui sebanyak 66.672 rumah tangga (99,6 persen). Dari sebanyak 66.672 rumah tangga yang berhasil ditemui, yang berhasil diwawancarai secara lengkap sebanyak 63.486 orang (95,2 persen). Jumlah sampel keluarga sebanyak 71.466 orang. Dari 71.466 keluarga yang berhasil diwawancara sebanyak 67.365 keluarga (94.3 persen). Jumlah sampel wanita usia subur 15-49 tahun yang terdaftar dalam daftar rumah tangga sampel sebanyak 54.526 orang. Dari sejumlah sampel wanita usia subur tersebut, sebanyak 51.493 orang berhasil diwawancara (94,4 persen). Jumlah sampel remaja yang terdaftar dalam daftar rumah tangga sampel sebanyak 27.187 orang dan yang berhasil diwawancara sebanyak 23.821 remaja (87,6 persen).

1.12.2 Cakupan

Dilihat berdasarkan wilayah desa dan kota, ternyata responden yang berhasil diwawancara sebagian besar berdomisili di perdesaan. Untuk responden rumah tangga, 95,6 persen berdomisili di perdesaan, dibandingkan dengan responden rumah tangga kota (94,8 persen). Responden keluarga di perdesaan 94,8 persen dan di perkotaan sebanyak 93,5 persen. Begitu juga responden WUS sebanyak 95,3 persen tinggal di perdesaan dan 93,3 persen di perkotaan. Responden remaja sebanyak 88,5 persen tinggal di perdesaan dan 86,5 persen tinggal di perkotaan (lihat Tabel 1.3).

Tabel 1.3. Jumlah sampel responden
Jumlah rumah tangga, keluarga, wanita usia subur 15-49 tahun, dan remaja belum menikah 15-24 tahun, Indonesia 2017

Rincian	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Wawancara Rumah tangga			
Rumah tangga sample	27.930	38.990	66.920
Rumah tangga ditemui	27.908	38.764	66.672
Rumah tangga diwawancarai	26.445	37.041	63.486
Hasil kunjungan	94,8	95,6	95,2
Wawancara perorangan wanita usia 15-49 tahun			
Wanita memenuhi syarat	23.266	31.260	54.526
Wanita yang diwawancarai	21.715	29.778	51.493
Hasil kunjungan	93,3	95,3	94,4
Wawancara keluarga			
Keluarga yang memenuhi syarat	29.855	41.611	71.466
Keluarga yang diwawancarai	27.911	39.454	67.365
Hasil kunjungan	93,5	94,8	94,3
Wawancara perorangan remaja usia 15-24 tahun			
Remaja yang memenuhi syarat	12.338	14.849	27.187
Remaja yang diwawancarai	10.676	13.145	23.821
Hasil kunjungan	86,5	88,5	87,6

1.12.3. Alasan cakupan sampel tidak seratus persen

Hasil wawancara responden, baik untuk responden rumah tangga, keluarga, wanita usia subur maupun remaja tidak sampai 100 persen dari total reponden yang ada (87 persen - 95,6 persen). Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan sebagai berikut:

a. Wawancara rumah tangga tidak mencapai sasaran 100 persen karena sebanyak 1,7 persen responden mengatakan tidak ada di rumah, sebanyak 1,6 persen bangunan tidak ditemukan, sebanyak 0,8 persen responden menolak, sebanyak 0,4 persen bangunan kosong/bukan tempat tinggal, dan masing-masing 0,1 persen memberikan alasan karena ditangguhkan, selesai sebagian dan bangunan dirobohkan.
b. Wawancara responden keluarga tidak mencapai sasaran 100 persen, dengan alasan wawancara kuesioner keluarga tidak selesai (4,4 persen), responden tidak ada di rumah (0,5 persen), kurang mampu menjawab (0,4 persen), ditolak (0,3 persen), selesai sebagian (0,2 persen) dan ditangguhkan sebanyak 0,1 persen.
c. Alasan wanita usia subur tidak lengkap sasarannya karena sebanyak 3,4 persen tidak ada di rumah, sebanyak 0,8 persen responden kurang mampu menjawab, sebanyak 0,3 persen ditangguhkan dan 1,0 persen karena ditolak serta 0,1 persen karena selesai sebagian.
d. Sedangkan alasan remaja tidak lengkap 100 persen karena: 8,5 persen tidak ada di rumah, sebanyak 2,3 persen ditolak dan sebanyak 1,2 persen tidak mampu menjawab, serta sebanyak 0,4 persen ditangguhkan dan 0,1 persen selesai sebagian.

Tabel 1.4. Hasil kunjungan

Distribusi persentase hasil kunjungan wawancara responden Rumah Tangga (Ruta), Keluarga, Wanita Usia Subur (WUS) dan Remaja beserta alasan-alasan hasil kunjungan tidak mencapai 100 persen, Indonesia 2017

Hasil Kunjungan	Ruta	Keluarga	WUS	Remaja
Selesai	**95,2**	**94,3**	**94,4**	**87,6**
Alasan-alasan tidak tercapai 100 persen				
Tidak ada yg di rumah/tidak ada yg mampu menjawab	1,7	0,5	3,4	8,5
Ditangguhkan	0,1	0,1	0,3	0,4
Ditolak	0,8	0,3	1,0	2,3
Selesai sebagian	0,1	0,2	0,1	0,1
Kurang/tidak mampu menjawab	-	0,4	0,8	1,2
Bangunan kosong/bukan tempat tinggal	0,4	-	-	-
Kuesioner Ruta tidak selesai	-	4,4	-	-
Bangunan dirobohkan	0,1	-	-	-
Bangunan tidak ditemukan	1,6	-	-	-
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0
	66.672	71.467	54.526	27.184

1.12.4. Cakupan hasil wawancara menurut provinsi

Cakupan hasil wawancara responden rumah tangga dilihat berdasarkan provinsi menunjukkan bahwa yang paling tinggi cakupannya adalah Provinsi Papua (98,9 persen), menyusul Provinsi Maluku (98,2 persen), sedangkan yang paling rendah cakupannya adalah Provinsi Bali (90,4 persen). Cakupan hasil wawancara responden keluarga dilihat menurut provinsi menunjukkan pola yang hampir sama dengan cakupan hasil wawancara rumah tangga. Cakupan paling besar adalah Provinsi Maluku (97,8 persen) menyusul kemudian Provinsi Papua (97,7 persen) dan paling rendah juga Provinsi Bali (90,5 persen).

Cakupan hasil wawancara responden wanita usia subur 15-49 tahun dilihat berdasarkan provinsi menunjukkan bahwa Provinsi Banten adalah provinsi yang cakupannya paling banyak (99 persen) menyusul kemudian Provinsi Sulawesi Tenggara (98,7 persen). Sementara itu, provinsi yang cakupannya paling rendah adalah Provinsi Kalimantan Utara (88,6 persen) menyusul kemudian Provinsi Nusa Tenggara Timur (88,7 persen). Cakupan hasil wawancara responden remaja berdasarkan provinsi menunjukkan bahwa Provinsi Banten paling besar cakupannya (97,8 persen) menyusul kemudian Provinsi Sulawesi Tenggara (97,7 persen). Di lain pihak provinsi yang paling kecil cakupannya adalah Provinsi Sulawesi Utara (75,2 persen), menyusul kemudian Provinsi Kalimantan Tengah (77,0 persen) dan Provinsi DKI Jakarta (77,1 persen).

Cakupan hasil wawancara responden rumah tangga, wanita usia subur, keluarga, remaja menurut provinsi disajikan pada Lampiran Tabel A.1.1, A.1.2, A.1.3 dan A.1.4. Data tertimbang dan data tidak tertimbang untuk responden rumah tangga, wanita usia subur, keluarga, remaja disajikan pada Lampiran Tabel A.1.5, A.1.6, A.1.7 dan A.1.8.

KONSEP/DEFINISI/PENGERTIAN YANG DIGUNAKAN

2

2.1. SAMPLING

Blok Sensus (BS)

Blok Sensus adalah wilayah kerja pencacahan yang merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan. Blok Sensus terdiri atas tiga jenis yaitu: biasa (B), khusus (K), dan persiapan (P). Blok Sensus yang digunakan dalam survei ini adalah BS biasa (B), yaitu Blok Sensus yang memiliki muatan antara 80 sampai 120 rumah tangga. Batas antara BS satu dengan BS lain berupa batas alam (seperti sungai, danau, gunung, dan bukit) dan batas buatan (seperti jalan setapak, rel, jalan besar, pagar kawat).

Klaster

Klaster survei adalah wilayah pencacahan yang merupakan kumpulan Blok Sensus (1 BS atau lebih) yang berdekatan, terletak dalam suatu hamparan, dan bermuatan sekitar 200 rumah tangga. Klaster ini merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan dan memiliki batas-batas yang dapat diidentifikasi yang tidak perlu dicocokkan dengan batas administrasi. Setiap klaster diidentifikasi dengan nomor.

Sampel yang diambil dalam survei ini adalah 1 (satu) desa/kelurahan diambil 1 (satu) klaster. Desa atau kelurahan yang memuat klaster untuk Survei PMA2020 tahun 2015 dipisahkan terlebih dahulu, sehingga apabila klaster terpilih untuk Survei Indikator Kinerja Program KKBPK 2017 terletak pada desa/kelurahan yang sama, maka klaster terpilih untuk Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017 merupakan klaster lain dari klaster PMA2020 walaupun berada dalam desa/kelurahan yang sama.

***Probability Proportionate to Size* (PPS)**

Probability Proportionate to Size (PPS) adalah suatu cara pengambilan sampel klaster secara proporsional dengan memperhatikan perbedaan jumlah/*size* pada masing-masing sasaran (*size* di sini adalah jumlah rumah tangga) yang akan diambil sebagai sampel. Penggunaan metode PPS juga untuk menentukan klaster terpilih dan lokasi/alamat klaster terpilih tersebut.

Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada umumnya berupa Rukun Tetangga (RT), dukuh, dusun dan sebagainya. Dalam satu klaster dapat terdiri lebih dari satu SLS.

Rumah Tangga

Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur (pengelolaan makan secara bersama-sama melalui satu pengelolaan/satu dapur).

Rumah tangga khusus mencakup orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, termasuk juga sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah 10 orang atau lebih besar.

Rumah tangga tunggal adalah rumah tangga yang terdiri dari satu orang. Rumah tangga tunggal tidak dimasukkan sebagai responden survei.

Pada survei ini yang digunakan adalah ***rumah tangga biasa*****.** Responden rumah tangga dalam survei ini adalah kepala rumah tangga atau siapa saja dari anggota rumah tangga yang biasa tinggal di rumah tersebut, dan memiliki kompetensi/dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai informasi seluruh anggota rumah tangga dan aset rumah tangga.

Daftar anggota rumah tangga dalam survei ini adalah semua anggota rumah tangga biasa yang menginap semalam sebelum wawancara dan semua anggota rumah tangga biasa yang tidak menginap semalam sebelum wawancara. Daftar anggota rumah tangga menggambarkan informasi tentang karakteristik setiap anggota rumah tangga.

Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT. Berikut ini penjelasan terkait KRT dalam survei ini: 1). KRT yang mempunyai tempat tinggal lebih dari satu, hanya dicatat di salah satu tempat tinggalnya di mana ia berada paling lama, 2). KRT yang mempunyai kegiatan/usaha di tempat lain dan pulang ke rumah istri dan anak-anaknya secara berkala (setiap minggu, setiap bulan, setiap 3 bulan, asalkan masih kurang dari 6 bulan), tetap dicatat sebagai KRT di rumah istri dan anak-anaknya.

Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya. Atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Bab I, Pasal 1 Ayat 6 UU No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga). Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah, tinggal bersama suami/istrinya, walaupun masih serumah dengan orang tuanya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri atau keluarga lain.

Kepala Keluarga

Kepala keluarga adalah laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin, atau janda atau duda yang mengepalai suatu keluarga yang anggotanya terdiri dari istri/suami dan atau anak-anaknya.

Responden keluarga

Responden keluarga adalah istri (apabila keluarga merupakan pasangan) atau suami (apabila istri pergi lebih dari 1 minggu) atau duda yang memiliki anak atau janda yang memiliki anak. Keluarga lain yang tinggal dalam waktu kurang dari enam bulan (termasuk tamu yang menginap) di rumah tangga tersebut termasuk sebagai responden keluarga.

Responden wanita

Responden wanita adalah wanita usia subur umur 15-49 tahun berstatus kawin atau pernah kawin/janda atau belum kawin yang tercantum dalam daftar anggota rumah tangga, termasuk tamu yang menginap di rumah tangga terpilih.

Responden remaja

Responden remaja adalah remaja laki-laki dan perempuan usia 15-24 tahun dan belum menikah bisa anak kandung, anak tiri, anak angkat, anak asuh yang menjadi tanggung jawab keluarga yang bersangkutan serta tinggal bersama minimal selama 6 bulan terakhir. Responden remaja tercatat sebagai anggota keluarga pada rumah tangga terpilih dan memenuhi syarat sebagai remaja terpilih. Remaja wanita usia 15-24 tahun juga menjadi responden wanita usia subur.

Kerangka sampel

Kerangka sampel adalah daftar semua unit yang akan dijadikan sampling unit (sebagai dasar penarikan sampel) dan harus memenuhi persyaratan kerangka sampel. Kerangka sampel meliputi: 1) Daftar desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang sudah dikelompokkan menjadi 2 (dua) strata yaitu strata desa/kelurahan PMA2015 dan strata desa/kelurahan non-PMA 2015 dilengkapi dengan informasi klasifikasi urban/rural, 2). Daftar klaster di desa/ kelurahan terpilih, 3). Daftar rumah tangga hasil listing survei RPJMN 2017 di klaster terpilih.

2.2 KEPENDUDUKAN

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk setempat.

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.

Fertilitas

Fertilitas adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu di wilayah tertentu.

TFR = *Total Fertility Rate* atau Angka Kelahiran Total

TFR adalah jumlah anak lahir hidup yang dilahirkan seorang wanita selama masa reproduksinya (15-49 tahun).

ASFR = *Age Specific Fertility Rate* atau Angka Fertilitas menurut kelompok umur

ASFR adalah banyaknya kelahiran per 1000 wanita pada kelompok umur tertentu. Ada 7 (tujuh) kelompok umur dengan interval 5 tahunan (15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, dan 45-49 tahun).

Anak Lahir Hidup

Anak lahir hidup yaitu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lama didalam kandungan, bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan saat dilahirkan, misal: bernafas, menunjukkan denyut jantung, denyut tali pusat, terdapat gerakan otot.

Anak Lahir Mati

Kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan.

Anak Masih Hidup

Jumlah anak masih hidup yang dimiliki seorang wanita sampai saat wawancara dilakukan.

Masa Reproduksi

Masa perempuan mampu melahirkan dimulai dari saat menstruasi hingga memasuki masa menopause yang disebut juga usia subur (*reproductive history*).

Ledakan Penduduk

Jumlah penduduk yang sangat besar, sebagai akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat.

Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain.

Urbanisasi

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk ke daerah lain yang jarang penduduk. Penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran.

Kemiskinan

Menurut Wikipedia, kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Gambaran kekurangan materi, biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan kepemilikan barang-barang dan pemenuhan kebutuhan dasar.

Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan menurut UU RI No. 13 tahun 2013 adalah segala hal yang terkait dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Menurut BPS, tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun atau lebih), mencakup penduduk yang termasuk angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja (misal masih sekolah, mengurus rumah tangga).

Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan merupakan akibat dari kepadatan penduduk yang menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti bahaya longsor dan banjir.

Pengangguran (Tuna Karya)

Pengangguran adalah penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pengangguran juga mencakup yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (konsep BPS). Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Krisis Energi (bahan bakar, listrik, air bersih)

Krisis Energi adalah sebagai akibat dari kepadatan penduduk, terjadi ketidakseimbangan antara ketersediaan sumberdaya energi (listrik, bahan bakar, gas, dan air bersih, dll) dengan jumlah penduduk yang ada.

Krisis moral dan sosial

Krisis moral dan sosial adalah sebagai akibat dari kepadatan penduduk, terjadi ketidakseimbangan antara moral dan sosial yang berdampak pada perilaku masyarakat yang negatif, misalnya: tindakan kriminal, pelacuran, tawuran, pembunuhan, bunuh diri, dan lain lain.

2.3. KELUARGA BERENCANA

Pasangan Usia Subur

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri (berstatus kawin) yang istrinya berusia 15-49 tahun. Di Indonesia dalam perhitungan beberapa indikator pencapaian program KB seperti prevalensi kontrasepsi, *unmet need* KB menggunakan *denominator* pasangan usia subur.

Alat Kontrasepsi

Alat kontrasepsi adalah setiap obat, alat atau tindakan untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi bisa berupa metode hormonal (pil, implan, suntik KB) maupun metode non hormonal (IUD, kondom dan lain lain) yang mencegah terjadinya ovulasi dan pembuahan sel telur, atau berupa penghambat (kondom, diafragma, penutup serviks dan lain lain) yang mencegah sperma mencapai sel telur. Metode kontrasepsi tradisional mengandalkan pengaturan waktu dan puasa berhubungan seks selama terjadinya ovulasi atau selama masa subur.

Peserta KB aktif

Peserta KB aktif adalah pasangan usia subur (PUS) yang pada saat survei istri atau suami sedang menggunakan salah satu alat/cara KB untuk mencegah kehamilan.

Peserta KB Aktif MOP

Peserta KB Aktif MOP adalah pasangan usia subur yang suaminya telah menjalani tindakan operasi sterilisasi untuk mencegah kemampuan reproduksi pria sehingga tidak terjadi kehamilan.

Peserta KB Aktif MOW

Peserta KB Aktif MOW adalah pasangan usia subur yang istrinya telah menjalani tindakan operasi dengan pemotongan saluran inding telur (*tuba fallopi*) sehingga sel telur tidak bisa memasuki rahim untuk dibuahi.

Peserta KB Aktif IUD

Peserta KB Aktif IUD adalah pasangan usia subur yang istrinya menggunakan IUD/AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui mekanisme dengan menghalangi bertemunya sperma dengan ovum.

Peserta KB Aktif Susuk

Peserta KB Aktif Susuk adalah pasangan usia subur yang istrinya menggunakan susuk KB atau Implant untuk mencegah terjadinya kehamilan, melalui mekanisme kerja dengan membuat lendir serviks mengental, menghalangi proses pembentukan *endometrium* sehingga sulit terjadi implantasi.

Peserta KB aktif suntikan

Peserta KB aktif suntikan adalah wanita pasangan usia subur pada saat wawancara memakai suntikan KB untuk mencegah terjadinya kehamilan. Jenis suntikan KB ada 2 jenis, yaitu suntikan 3 bulan dan suntikan 1 bulan. Peserta KB suntik 3 bulan, apabila yang bersangkutan melakukan suntikan ulang setiap 3 bulan, sementara peserta KB suntik 1 bulan; apabila yang bersangkutan melakukan suntikan ulang setiap bulan. Suntikan 3 bulan akan memberikan perlindungan mencegah kehamilan selama 3 bulan, sementara suntikan 1 bulan akan memberikan perlindungan kepada wanita agar terhindar dari terjadinya kehamilan selama 1 (satu) bulan.

Peserta KB Aktif Pil

Peserta KB Aktif Pil adalah wanita pasangan usia subur yang pada saat wawancara minum pil kontrasepsi sesuai aturan, untuk mencegah terjadinya kehamilan. Peserta KB yang lupa minum pil KB satu hari, harus minum dua butir pil sekaligus pada hari berikutnya. Apabila peserta KB lupa minum minimal dua hari berturut-turut, maka dikategorikan sebagai bukan peserta KB. Setiap strip pil KB dianggap dapat memberi perlindungan terhadap risiko terjadi kehamilan selama 28 hari.

Peserta KB aktif kondom

Peserta KB aktif kondom adalah pria pasangan usia subur yang suaminya menggunakan alat kontrasepsi kondom setiap kali berhubungan seksual, dalam jangka waktu terus menerus tanpa diselingi oleh pemakaian cara/metode kontrasepsi lain atau kehamilan maupun kelahiran sampai saat wawancara. Sebagai patokan jumlah kemasan kondom yang dipakai setiap bulan minimal enam buah kemasan kondom.

Peserta KB aktif MAL (Metode Amenorea Laktasi)

Peserta KB aktif MAL adalah wanita pasangan usia subur/istri dalam kondisi baru melahirkan, menggunakan cara pencegahan kehamilan melalui pemberian ASI eksklusif (tanpa pemberian makanan minuman tambahan apapun). MAL dikategorikan sebagai cara kontrasepsi apabila istri/wanita dalam kondisi: menyusui bayinya secara eksklusif (tanpa memberi makanan/minuman tambahan apapun kepada bayi), belum mengalami haid kembali, dan umur bayi kurang dari enam bulan. Kondisi-kondisi tersebut harus ada pada waktu yang bersamaan. Apabila salah satu kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka wanita PUS yang bersangkutan dikategorikan sebagai bukan peserta cara KB MAL.

Peserta KB aktif lainnya (tradisional)

Peserta KB aktif lainnya (tradisional) antara lain mencakup sanggama terputus, pantang berkala/sistem kalender maupun pijat/urut di sekitar rahim, atau minum jamu jamuan yang dipercaya dapat mencegah terjadinya kehamilan.

Peserta KB aktif sanggama terputus (azal)

Peserta KB aktif sanggama terputus (azal) adalah pasangan usia subur yang menggunakan metode KB tradisional, yaitu pada saat pasangan "kumpul" (berhubungan seksual), pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi, untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Peserta KB aktif pantang berkala

Peserta KB aktif pantang berkala adalah pasangan usia subur yang secara sukarela menghindari sanggama pada saat-saat masa subur wanita Masa subur wanita adalah waktu ditengah-tengah 2 (dua) periode haid, dengan kisaran 3-5 hari sebelum dan setelah saat puncak masa subur.

Prevalensi Peserta KB Aktif.

Prevalensi peserta KB aktif adalah proporsi wanita kawin umur 15-49 tahun yang pada saat survei sedang menggunakan salah satu alat/cara KB di antara seluruh wanita PUS umur 15-49 tahun.

Pemakaian Suatu Cara KB, Suatu Cara KB Modern dan Suatu Cara KB Tradisional

Pemakaian suatu alat/cara KB adalah pemakaian salah satu alat/cara KB modern dan tradisional. Pemakaian suatu alat/cara KB modern adalah pemakaian salah satu alat/cara KB modern seperti MOW, MOP, Pil, Suntikan, IUD, Susuk KB dan Kondom. Sementara pemakaian suatu cara KB tradisional adalah pemakaian salah satu alat/cara KB tradisional seperti senggama terputus, pantang berkala/sistem kalender, pijat, maupun jamu yang dipercaya masyarakat dapat mencegah kehamilan.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

MKJP merupakan singkatan dari Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang mencakup metode kontrasepsi modern seperti MOP, MOW, IUD dan Implant.

Prevalensi MKJP dan Mix MKJP

Prevalensi MKJP adalah pasangan usia subur yang pada saat survei sedang menggunakan metode MKJP di antara seluruh wanita pasangan usia subur. Mix MKJP adalah pasangan usia subur yang pada saat survei sedang menggunakan metode MKJP (MOW, MOP, IUD, Implant) di antara keseluruhan peserta KB modern. Perbedaan antara Prevalensi MKJP dengan Mix MKJP adalah pada *denominator*/ pembaginya, sedangkan pembilang atau numeratornya sama, yaitu jumlah peserta KB aktif yang menggunakan metode MKJP.

Prevalensi MKJP = Jumlah peserta MKJP dibagi jumlah PUS

MIX MKJP= Jumlah peserta MKJP dibagi dengan jumlah peserta KB modern.

Inform Choice

Inform Choice adalah pemberian informasi yang jelas tentang alat/obat kontrasepsi maupun efek sampingnya dari petugas kesehatan/KB kepada calon akseptor sebelum calon akseptor memutuskan untuk memilih alat/obat kontrasepsi yang akan dipakai.

Informed Consent

Informed Consent adalah persetujuan yang diberikan oleh responden atas dasar informasi dan penjelasan enumerator mengenai pelaksanaan dan kerahasiaan survei.

Indikator kesehatan

Indikator kesehatan adalah ukuran yang mencerminkan status kesehatan suatu penduduk.

***Unmet Need* KB (Kebutuhan KB yang Tidak Terpenuhi)**

Unmet need KB adalah pasangan usia subur yang kebutuhan ber-KB nya tidak terpenuhi. *Unmet need* KB diterjemahkan sebagai pasangan usia subur yang tidak ber-KB pada saat wawancara, ingin anak nanti atau tidak ingin anak lagi, atau sedang hamil yang kehamilannya sebenarnya tidak diinginkan atau kehamilannya diinginkan nanti (2 tahun atau lebih).

***Unmet Need* KB Penjarangan**

Unmet need KB penjarangan apabila pasangan usia subur tidak hamil dan tidak ber-KB pada saat wawancara, ingin anak nanti dalam jangka waktu 2 (dua) tahun atau lebih, atau sedang hamil yang kehamilannya diinginkan pada waktu nanti (2 tahun atau lebih).

***Unmet Need* KB Pembatasan**

Unmet need KB pembatasan apabila pasangan usia subur tidak hamil dan tidak ber-KB pada saat wawancara, tidak ingin anak lagi, atau dalam kondisi sedang hamil yang kehamilannya sebenarnya tidak diinginkan.

Kelangsungan Pemakaian Kontrasepsi

Kelangsungan Pemakaian Kontrasepsi adalah lama pemakaian suatu alat cara KB tertentu selama 1 (satu) tahun, berapa di antara pemakai yang masih melanjutkan menggunakan alat/cara KB, dan berapa yang sudah berhenti memakai kontrasepsi.

***Unwanted pregnancy* (Kehamilan yang Tidak Diinginkan)**

Unwanted pregnancy (Kehamilan yang Tidak Diinginkan) adalah kehamilan yang tidak diinginkan oleh pasangan usia subur. Misalnya akibat kegagalan dalam pemakaian kontrasepsi, maka terjadi kehamilan pada wanita unmet need KB. Pada bahasan KTD dalam survei ini adalah kehamilan pada kelahiran anak terakhir yang diinginkan nanti (2 tahun atau lebih) atau sebenarnya tidak diinginkan

lagi, dan pada kehamilan saat wawancara yang sebenarnya kehamilan tersebut diinginkan nanti 2 tahun atau lebih, atau kehamilan tersebut tidak diinginkan lagi.

2.4. KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)

Kesehatan Reproduksi (KR)

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat dari sistem, fungsi, dan proses reproduksi setiap individu. Pengertian sehat tersebut bukan saja berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, namun lebih daripada itu termasuk sehat secara mental dan sosial kultural. Pada survei ini informasi KRR yang dikumpulkan meliputi pengetahuan tentang masa subur, dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual, umur sebaiknya menikah dan punya anak pertama, rencana umur menikah, umur aman (tertua dan termuda) perempuan untuk melahirkan dan akibat dari menikah muda.

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Kesehatan Reproduksi Remaja adalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Beberapa pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi yang perlu diketahui remaja antara lain :

a. Pengenalan mengenai sistem, proses, dan fungsi alat reproduksi.
b. Bahaya Napza (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif) pada kesehatan reproduksi.
c. Penyakit menular seksual, HIV dan AIDS serta dampaknya terhadap kesehatan reproduksi.
d. Pendewasaan usia kawin dan perencanaan kehamilan.
e. Tumbuh kembang anak dan remaja (akil balig, masa subur, anemia).
f. Kehamilan dan persalinan.

Kesehatan Seksual

Kesehatan seksual adalah kesehatan secara mental dan fisik untuk melakukan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan perkawinan yang sah.

Sistem Reproduksi

Sistem reproduksi adalah keterkaitan antara unsur-unsur yang ada dalam alat reproduksi, fungsi dan proses reproduksi yang merupakan satu kesatuan dalam satu siklus kehidupan manusia. Cakupan sistem reproduksi dalam survei ini adalah hal yang berkaitan dengan menstruasi, kehamilan, melahirkan, dan masa subur.

Masa Subur

Masa subur adalah masa terjadinya pelepasan sel telur pada perempuan. Titik puncak kesuburan terjadi pada hari ke 14 sebelum masa menstruasi berikutnya. Umumnya pada remaja tanggal menstruasi berikutnya seringkali tidak pasti, biasanya diambil perkiraan masa subur 3-5 hari sebelum dan sesudah hari ke 14. Pada usia remaja, pencegahan kehamilan dengan tidak melakukan hubungan seksual pada

masa subur tidak dapat diandalkan karena siklus menstruasi biasanya tidak teratur. Arti masa subur yang benar adalah waktu di antara dua haid.

Umur Kawin Pertama

Umur kawin pertama adalah umur saat wanita menikah pertama kali.

Anemia

Anemia adalah keadaan jumlah sel darah merah atau jumlah *haemoglobin* (Hb) yang merupakan protein pembawa oksigen dalam sel darah merah, dengan kadar dibawah normal (kurang dari 12 gram/ 100 ml bagi wanita dan kurang dari 13,5 gram/ 100 ml bagi pria). Sel darah merah mengandung *haemoglobin* untuk mengangkut oksigen dari paru-paru, dan mengantarkannya ke seluruh bagian tubuh. Anemia mengindikasikan seseorang kekurangan gizi akibat kurangnya zat besi atau asam folat. Perlu diingat bahwa anemia bukan berarti sama dengan darah rendah. Komponen zat gizi seperti protein, asam folat, zat besi (Fe), dan vitamin B12 sangat diperlukan untuk produksi Hb.

***Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS)**

HIV adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terjangkit penyakit. Orang yang terinfeksi virus HIV tidak dapat mengatasi serangan infeksi penyakit lain karena sistem kekebalan tubuhnya menurun secara drastis. Sementara itu, AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah suatu kumpulan gejala penyakit yang diakibatkan oleh sistem kekebalan tubuh yang menurun atau menghilang. Penyakit HIV dan AIDS ini merupakan penyakit yang berbahaya karena sampai saat ini belum ditemukan obatnya.

Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)

NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif) adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung) atau disuntik yang menimbulkan efek tertentu terhadap fisik, mental dan ketergantungan. Zat ini mempunyai efek tertentu sehingga berbahaya jika dikonsumsi sembarangan.

- **Narkotika** adalah suatu zat yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi fisik dan/atau psikologi (kecuali makanan, air dan oksigen). Contoh narkotika adalah opioid/opium (heroin, codein, comerol, putaw, dll), kokain, ganja, dll.
- **Psikotropika** adalah suatu zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh psikotropika antara lain ekstasi (amfetamin), megadon, fleksiklidine, xanax, valium, dll.
- **Zat adiktif** adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup, maka dapat menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ingin menggunakannya secara terus-menerus. Narkotika merupakan zat yang juga

menyebabkan ketergantungan. Beberapa zat seperti kopi dan rokok menimbulkan ketagihan, tetapi tidak tergolong narkotika dan psikotropika.

Adapun NAPZA menimbulkan efek berbahaya jika dikonsumsi sembarangan, sebagai berikut:

a. Narkotik, yaitu mati rasa.
b. Depresan, yaitu mengurangi rasa sakit, mengendorkan syaraf, menenangkan dan membuat tidur.
c. Stimulansia, yaitu merangsang syaraf pusat agar energi dan aktifitas meningkat.
d. Halusinasi, yaitu merubah pikiran atau perasaan untuk merasakan hal-hal yang luar biasa.

Minuman Keras

Minuman Keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan bagi pemakainya. Efek yang ditimbulkan relatif sama dengan narkoba, yaitu dapat memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, dan membuat gembira.

Remaja *(Adolescent*)

Remaja adalah individu baik perempuan atau laki-laki yang berada pada masa/usia antara anak-anak dan dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja adalah 10-19 tahun. Berdasarkan United Nations (UN) batasan usia anak muda (*youth*) adalah 15-24 tahun. Kemudian disatukan dalam batasan kaum muda (*young people)* yang mencakup usia antara 10-24 tahun. Dalam studi ini responden remaja dibatasi pada kelompok umur 15-24 tahun, laki-laki dan perempuan dan belum menikah.

IMS (Infeksi Menular Seksual)

IMS adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, baik melalui vagina, oral, maupun anal. Penyakit ini lebih dikenal masyarakat umum sebagai penyakit kelamin atau penyakit kotor sebagai akibat dari ganti-ganti pasangan. Jenis penyakit tersebut antara lain *Gonorrhea* (GO) atau kencing nanah, s*yphillis* atau raja singa, kandida, kutilan di alat kelamin, monilia, kutil genital, herpes genital, kutu pubis, *scabies*, *clamydia trachomatis*, kandidiasis, dan herpes simpleks.

2.5. PEMBANGUNAN KELUARGA

Pembangunan keluarga

Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan sehat (Pasal 1 Ayat 7 UU No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga).

Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (Pasal 1 Ayat 11 UU No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga).

Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki suatu keuletan dan ketangguhan ekonomi yang mampu secara fisik materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri serta harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin keluarga.

Kelompok Kegiatan (Poktan)

Kelompok kegiatan adalah kelompok masyarakat yang melaksanakan dan mengelola kegiatan ekonomi produktif keluarga (UPPKS/Kukesra) dan kegiatan-kegiatan Bina Keluarga (seperti BKB,BKR, BKL) serta kegiatan posyandu yang berada di desa/kelurahan.

Kelompok BKB (Bina Keluarga Balita)

Kelompok Bina Keluarga Balita adalah kelompok keluarga yang mempunyai anak berumur di bawah lima tahun yang melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pengasuhan dan perkembangan tumbuh kembang anak balita.

Keluarga balita

Keluarga balita adalah keluarga yng memiliki anak berusia kurang dari lima tahun.

Kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja)

Kelompok Bina Keluarga Remaja adalah kelompok kegiatan atau wadah kegiatan bagi keluarga yang mempunyai anak remaja umur 10-24 tahun, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dan anggota keluarga yang mempunyai remaja lainnya dalam pengasuhan, pembinaan tumbuh kembang remaja; dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok (BKKBN, 2014).

Keluarga remaja

Keluarga remaja adalah keluarga yang memiliki anak remaja usia 10-24 tahun dan belum menikah.

Kelompok BKL (Bina Keluarga Lansia)

Kelompok Bina Keluarga Lansia adalah suatu wadah atau forum edukasi/KIE atau kelompok kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri untuk turut serta dalam pengembangan, pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup lansia (BKKBN, 2010).

Keluarga Lansia

Keluarga Lansia adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga berusia lanjut usia (60 tahun atau lebih) atau keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri yang telah berusia lanjut (60 tahun ke atas).

UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

UPPKS adalah sekumpulan keluarga yang melakukan kegiatan usaha bersama dalam aktivitas ekonomi produktif guna meningkatkan tahapan kehidupan keluarga yang lebih tinggi. Kelompok usaha ini beranggotakan dari berbagai tahapan keluarga sejahtera mulai dari keluarga pra-sejahtera sampai dengan sejahtera III+.

Pengetahuan dan Pemahaman tentang Delapan Fungsi Keluarga

Delapan fungsi keluarga adalah fungsi-fungsi yang menjadi prasyarat, acuan, dan pola hidup setiap keluarga dalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera dan berkualitas. BKKBN membagi fungsi keluarga menjadi 8 fungsi, yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan (BKKBN, 2014).

1. **Fungsi agama**, yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini. Keluarga dikembangkan untuk mampu menjadi wahana yang pertama dan utama membawa seluruh anggota keluarga melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. **Fungsi sosial budaya**, dilakukan dengan membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga. Keluarga diharapkan dapat mengenalkan budaya Indonesia sebagai dasar-dasar nilai kehidupan sehingga anak mempunyai wawasan terhadap berbagai budaya, baik daerah maupun nasional.

3. **Fungsi cinta kasih**, diberikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian di antara anggota keluarga. Keluarga diharapkan dapat membina cinta kasih yang ditandai dengan rasa dekat dan akrab antara seluruh anggota keluarga sehingga timbul suasana aman, damai dan tentram.
4. **Fungsi perlindungan**, bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman. Nilai-nilai perlindungan adalah nilai-nilai yang ditanamkan untuk menumbuhkan rasa aman, nyaman dan kehangatan di dalam lingkungan keluarga.
5. **Fungsi reproduksi**, merupakan fungsi yang bertujuan untuk meneruskan keturunan memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga. Fungsi reproduksi merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan, agar menunjang terciptanya kesejahteraan keluarga.
6. **Fungsi sosialisasi dan pendidikan**, merupakan fungsi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak. Sosialisasi dalam keluarga juga dilakukan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Fungsi sosialisasi dan pendidikan dimaksudkan untuk memberikan peran kepada keluarga dalam mendidik anak-anaknya agar bisa beradaptasi dengan lingkungan kehidupan masyarakat.
7. **Fungsi ekonomi**, adalah serangkaian dari fungsi lain yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah keluarga. Fungsi ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa datang. Fungsi ekonomi dimaksudkan agar keluarga menjadi tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan dan perencanaan keuangan keluarga, sehingga terwujud keluarga sejahtera.
8. **Fungsi lingkungan**, adalah menciptakan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat sekitar dan alam. Fungsi ini dimaksudkan agar setiap anggota keluarga mempunyai kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis.

2.6. KEPEMILIKAN ASURANSI

BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran)

BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran) adalah asuransi BPJS yang dimiliki oleh anggota rumah tangga yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah yang ditujukan kepada keluarga yang tidak mampu, termasuk mereka yang memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

BPJS Non PBI

BPJS Non PBI adalah asuransi BPJS yang dimiliki oleh anggota rumah tangga yang iurannya dibayar sendiri (mandiri), termasuk dalam hal ini PNS/TNI/POLRI.

Non BPJS (swasta)

Non BPJS (swasta) adalah asuransi diluar BPJS yang pengelolaannya dilakukan oleh swasta, seperti Asuransi Prudential, Manulife, Allianz, Sinar Mas, dll.

Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah)

Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) adalah jaminan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat di wilayahnya. Harapan nantinya, seluruh jaminan kesehatan daerah sudah tergabung dengan BPJS. Namun hingga saat ini baru sebagian Jamkesda yang telah bergabung dengan BPJS.

2.7. SINGKATAN DAN DEFINISI YANG BERKAITAN DENGAN TEKNIS/ TEKNOLOGI

2.7.1. Daftar Singkatan

App	*Application*/Aplikasi
BKB	Bina Keluarga Balita
BKR	Bina Keluarga Remaja
BKL	Bina Keluarga Lansia
FQ	*Female Questionnaire*/Kuesioner Wanita
FMQ	*Family Questionnaire*/Kuesioner Keluarga
GPRS	*General Packet Radio Service*
GPS	*Global Positioning System*
HQ	*Household Questionnaire*/Kuesioner Rumah Tangga
KB	Keluarga Berencana
KKBPK	Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga
KR	Kesehatan Reproduksi
KRR	Kesehatan Reproduksi Remaja
KS	Keluarga Sejahtera
MKJP	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
ODK	*Open Data Kit*/Perangkat Data Terbuka
PUS	Pasangan Usia Subur
REE	Rasional Efektif dan Efisien
Renstra	Rencana Strategis
RNG	*Random Number Generator*
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
Ruta	Rumah Tangga
SRS	*Systematic Random Sampling*
WUS	Wanita Usia Subur
YQ	*Youth Questionnaire*/Kuesioner Remaja
URL	*Uniform Resource Locator*

2.7.2. Definisi

Android	:	Sistem operasi *open source* yang dibuat khusus untuk *smartphone* dan komputer tablet.
Antenatal	:	Waktu selama kehamilan sebelum melahirkan.
App	:	Singkatan untuk aplikasi. Aplikasi adalah perangkat lunak yang dapat diinstal dan digunakan di ponsel Anda.
Area Enumerasi/ Klaster	:	Gabungan dua wilayah pencacahan/wilayah geografis kecil (blok sensus) dengan jumlah rumah tangga sekitar 200 rumah tangga, yang dipilih secara ilmiah menjadikan wilayah tersebut sebagai representasi desa/kelurahan.
Bangunan Fisik	:	Bangunan, seperti rumah, pondok, atau bangunan flat di mana orang hidup.
Blok Sensus	:	Unit wilayah pencacahan terkecil yang terdiri dari 80-120 rumah tangga dengan batas alam, seperti jalan, sungai, rel dan lain-lain.
Cloud-based Server	:	Lokasi penyimpanan virtual untuk informasi elektronik. Pada survei ini, data yang dikumpulkan oleh enumerator di lapangan akan diunggah dari ponsel ke *server cloud*, kemudian data tersebut dapat diunduh ke perangkat lain yang terhubung dalam waktu hampir bersamaan.
Data	:	Hasil pengukuran yang dilakukan oleh para peneliti yang menggambarkan kondisi kependudukan atau suatu fenomena.
Demografi	:	Studi tentang kependudukan.
***Demography and Health Survey* (DHS)**	:	Survei Demografi dan Kesehatan merupakan survei berskala nasional yang menyediakan data tentang berbagai indikator pemantauan dan evaluasi di bidang kependudukan, KB, kesehatan, HIV dan gizi. Survei pada umumnya dilakukan secara periodik, yaitu setiap 3-5 tahun.
EDGE	:	Penyempurnaan dari GSM yang digunakan untuk tujuan transfer data nirkabel.
Eligibilitas	:	Sifat yang memenuhi persyaratan, untuk dikatakan memenuhi syarat seseorang harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan.
Enumerator	:	Mahasiswa yang dilatih untuk melakukan listing rumah tangga di klaster terpilih, wawancara di rumah tangga, keluarga, wanita, dan remaja dengan menggunakan teknologi telepon selular.
Fasilitas Kesehatan	:	Tempat pelayanan seperti rumah sakit atau klinik kesehatan yang menyediakan produk kesehatan dan pelayanan kesehatan kepada pasien oleh para ahli kesehatan.

Geser	:	Menggeserkan jari dengan lembut di layar perangkat dengan gerakan menyapu.
Google Play Store	:	Google dan pengembang pihak ketiga membuat aplikasi perangkat lunak, musik, film dan buku yang tersedia untuk pembelian dan pengunduhan melalui penyimpanan.
GPRS (*General Packet Radio Service*)	:	Metode perbaikan ponsel 2G yang memungkinkan mereka untuk mengirim dan menerima data secara lebih cepat.
GPS	:	*Global Positioning System* (Sistem Penentuan Posisi Global) atau GPS memberikan koordinat setiap lokasi di bumi melalui sistem navigasi satelit berbasis ruang.
GSM (*Global System for Mobile Communication*)	:	Ponsel 2G yang paling populer di dunia.
***High Speed Down-link Packet Access* (HSDPA)**	:	Jaringan seluler generasi ketiga dengan kemampuan dan kecepatan transfer data lebih tinggi dari sebelumnya.
Ikon	:	Tampilan yang menjadi symbol atau wujud dari suatu objek yang terdapat dalam system operasi atau aplikasi pada *smartphone*.
ODK	:	*Open Data Kit* (Perangkat Data Terbuka) adalah platform untuk mengumpulkan data dalam bentuk *smartphone* dan tablet.
Pencacahan	:	Menghitung, mencatat, mencantumkan, atau memetakan orang, rumah tangga, atau bisnis, seperti yang dilakukan dalam sensus penduduk.
Pengganti	:	Menempatkan sesuatu (seseorang atau sesuatu) di tempat lain.
Postnatal	:	Terkait dengan masa setelah melahirkan, biasanya dari saat kelahiran sampai enam minggu pertama kehidupan bayi baru lahir.
Responden	:	Seseorang yang diwawancarai atau seseorang yang yang telah ditetapkan untuk menjawab pertayaan yang diajukan dalam survei.
Rumah tangga	:	Sekelompok orang yang tinggal dan pengelolaan makannya secara bersama di bangunan yang sama.
Sampling Acak	:	Sampling yang mengacu pada pemilihan elemen untuk survei kependudukan. Sampling acak berarti bahwa tidak ada perlakuan istimewa dalam pemilihan yang mungkin lebih besar peluangnya untuk dipilih menjadi sampel dari pada yang lain.
Sampel Acak Sistematik	:	Metode untuk mengambil sampel secara sistematis dengan interval (jarak) tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diurutkan.
***Subscriber Identify Module* (SIM)**	:	Papan sirkuit bercetak kecil yang mengidentifikasikan ke jaringan ponsel. Kartu ini menyimpan informasi identitas pribadi dan lain-lain.
Sistem Operasi (OS)	:	Sistem yang mengontrol fungsi telepon dan melakukan tugas-tugas untuk menjaga kerja telepon. Android adalah salah satu jenis OS.

Smartphone : Ponsel dengan kemampuan komputasi dan konektivitas yang lebih maju daripada telepon biasa.

***Short Message Service* (SMS)** : Kemampuan mengirim/menerima pesan teks alfanumerik hingga 160 karakter pada ponsel. Kemampuan ini juga digunakan untuk merujuk pada pesan teks itu sendiri.

Supervisor : Anggota staf tim proyek penelitian yang bertugas sebagai penghubung utama antara tim survei pusat, provinsi dan enumerator. Supervisor bertanggung jawab terhadap enumerator untuk memastikan kualitas data dan kemajuan pengumpulan data.

Survei : Metode pengumpulan data yang memakai kaidah ilmiah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu dengan menggunakan kuesioner atau bisa dikatakan metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi.

Unit Bangunan : Ruang atau kelompok ruang tempat orang hidup bersama, yang dapat mencakup lebih dari satu rumah tangga. Mungkin ada beberapa unit bangunan dalam satu bangunan fisik (misalnya, bangunan dengan beberapa flat akan menjadi satu bangunan fisik dengan beberapa unit bangunan).

***Uniform Resource Locator* (URL)** : Karakter string unik yang berfungsi sebagai alamat untuk halaman web.

Wireless Fidelity (Wi-Fi) : Mengacu pada ponsel yang mengkomunikasikan data secara nirkabel melalui jaringan komputer.

METODE SURVEI

3

3.1 RANCANGAN SURVEI

Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017 adalah survei berskala nasional dan merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga pada tahun 2017. Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017 seperti survei serupa sebelumnya (survei tahun 2015, survei tahun 2016), dirancang untuk menghasilkan estimasi parameter pada level provinsi dan nasional. Target populasi dari survei ini adalah wanita usia subur 15-49 tahun, keluarga, dan remaja usia 15-24 tahun belum menikah.

Survei dilakukan dengan pendekatan klaster sebagai *enumeration area*. Klaster yang dimaksud dalam survei ini adalah kumpulan blok sensus (satu BS atau lebih) yang berdekatan, terletak pada satu hamparan, dan mempunyai muatan sekitar 200 rumah tangga. Rancangan sampling Survei Indikator KKBPK RPJMN 2017 adalah sama dengan Survei Indikator Kinerja KKBPK RPJMN 2016 yaitu *stratified multistage sampling,* dan klaster terpilih sama dengan klaster terpilih pada Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016.

3.2 KERANGKA SAMPEL

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang dilengkapi dengan informasi klasifikasi urban/rural.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar klaster di desa/ kelurahan terpilih (lokasi klaster terpilih Survei RPJMN 2017 sama dengan lokasi klaster pada Survei RPJMN 2016).
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar hasil listing rumah tangga di klaster terpilih. Survei RPJMN 2017 menggunakan kerangka sampel tahap ketiga berupa hasil listing/hasil pemutakhiran data rumah tangga dari Survei RPJMN 2016 di klaster terpilih, dengan asumsi jarak waktu yang dekat antara Survei RPJMN 2016 (Oktober-November 2016) dan pelaksanaan Survei RPJMN 2017 (Maret-April 2017).

Pada poin 3 kerangka sampel tahap ketiga adalah tentang hasil listing rumah tangga di klaster terpilih. Berdasarkan hasil listing rumah tangga Survei RPJMN 2016 dan atas pertimbangan kecukupan sampel yang ditargetkan, maka terdapat 4 (empat) kondisi klaster pada Survei RPJMN 2017, yaitu :

a. Klaster di beberapa provinsi tidak dilakukan survei karena sesuatu hal, sehingga tidak ada hasil listing rumah tangga yang dihasilkan. Pada survei 2017, klaster dengan kondisi tersebut dilakukan listing ulang rumah tangga.

b. Klaster dengan hasil listing <35 rumah tangga, klaster yang bersangkutan diganti dengan klaster lain yang ditentukan secara PPS pada desa yang sama. Selanjutnya pada klaster pengganti dilakukan listing rumah tangga.
c. Klaster dengan hasil listing 35-49 rumah tangga, dilakukan listing ulang rumah tangga/pemutakhiran data rumah tangga pada klaster yang sama.
d. Klaster dengan hasil listing ≥ 50 rumah tangga, langsung digunakan sebagai kerangka sampel tahap 3.

3.3 UKURAN SAMPEL

Jumlah target sampel survei RPJMN 2017adalah 66.920 rumah tangga yang tersebar pada 34 provinsi, 514 kabupaten/ kota, di 1.912 desa/kelurahan/klaster yang sudah dialokasikan ke strata urban dan rural. Penghitungan *sample size* RPJMN 2017 adalah seperti perhitungan sampel *size* Survei RPJMN 2016, yaitu dengan mempertimbangkan aspek keragaman atau koefisien variasi rata-rata jumlah anak yang dilahirkan keluarga pada level kabupaten/kota dari RPJMN 2015 sebagai pendekatan/ proxy TFR. Tahapan penghitungan sampel survei RPJMN adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien variasi untuk rata-rata jumlah anak yang dilahirkan keluarga pada level kabupaten/kota dari hasil Survei Indikator Kinerja RPJMN 2015.

$$CV_k = \frac{s_k}{\bar{x}_k}$$

2. Menghitung minimum *sample size* rumah tangga untuk setiap kabupaten/kota dengan rumus:

$$m_k = \frac{M_k \times 1.96^2 \times (CV_k)^2}{M_k \times e^2 + 1.96^2 \times (CV_k)^2} \times deff \times \frac{1}{r}$$

3. Merekap jumlah minimum sampel rumah tangga untuk masing-masing provinsi:

$$m = \sum_k m_k$$

4. Mengalokasikan sampelseluruh rumah tangga ke setiap kabupaten/kota dengan *compromise alocation*:

$$m_{k\prime} = \alpha \times \frac{M_k}{M} \times m + (1 - \alpha) \times \frac{m}{L}$$

5. Mengalokasikan sampel rumah tangga di setiap kabupaten/kota ke daerah urban atau rural secara proporsional terhadap jumlah rumah tangga:

$$m_{kh} = \frac{M_{kh}}{M_k} \times m_{k\prime}$$

6. Menghitung jumlah sampel klaster untuk setiap strata dan kabupaten:

$$n_{kh} = \frac{m_{kh}}{35}$$

$$n_k = \sum_h n_{kh}$$

Keterangan:

CV_k : koefisien variasi rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada kabupaten/kota ke-k

s_k : standar deviasi rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada kabupaten/kota ke-k

$\bar{x}_k$: rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada kabupaten/kota ke-k

m_k : jumlah sampel rumah tangga di kabupaten/kota ke-k (sebelum *adjustment*)

M_k : jumlah populasi rumah tangga di kabupaten/kota ke-k

e : persentase *margin of error* yang ditetapkan

$deff$: *design effect* diasumsikan sama dengan 2

r : antisipasi *response rate*, ditetapkan 95%

m : jumlah sampel rumah tangga untuk seluruh kabupaten/kota di suatu provinsi (sebelum *adjustment*)

$m_{k'}$: jumlah sampel rumah tangga di kabupaten/kota ke-k (final)

M : jumlah populasi rumah tangga di suatu provinsi

α : koefisien *alpha* ditetapkan sebesar 0,75

L : jumlah kabupaten/kota di suatu provinsi

m_{kh}: jumlah minimum sampel keluarga di kabupaten ke-k strata *urban*/*rural* ke-h

M_{kh}: jumlah populasi rumah tangga di kabupaten ke-k strata *urban*/*rural* ke-h

n_{kh} : jumlah minimum sampel klaster di kabupaten ke-k strata *urban*/*rural* ke-h

n_k : jumlah minimum sampel klaster di kabupaten ke-k

Selanjutnya sedemikian rupa pada tahap akhir mengalokasikan sampel rumah tangga di setiap kabupaten/kota ke daerah urban atau rural secara proporsional terhadap jumlah rumah tangga.

Perbandingan distribusi sampel wilayah (blok sensus, klaster) SDKI 2012, Survei RPJMN 2015, 2016, dan 2017 menurut provinsi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sebaran Blok Sensus dan Klaster menurut Provinsi dan beberapa survey (SDKI 2012, SRPJMN 2015, SRPJMN 2016 DAN SRPJMN 2017)

Kode Provinsi	**PROVINSI**	**SDKI 2012 (blok sensus)**	**Survei RPJMN 2015 (blok sensus)**	**Survei RPJMN 2016 (klaster)**	**Survei RPJMN 2017 (klaster)**
11	1 Aceh	54	55	59	59
12	2 Sumatra Utara	69	71	78	78
13	3 Sumatra Barat	54	73	76	76
14	4 Riau	54	45	47	47
15	5 Jambi	43	43	51	51
16	6 Sumatera Selatan	54	56	73	73
17	7Bengkulu	43	44	43	43
18	8 Lampung	54	65	63	63
19	9 Babel	43	45	36	36
21	10 Kepri	43	51	46	46
31	11 DKI Jakarta	90	72	56	56
32	12 Jawa Barat	94	88	90	90
33	13Jawa Tengah	84	90	96	96
34	14 DI Yogyakarta	74	49	38	38
35	15JawaTimur	84	110	100	100
36	16Banten	75	74	66	66
51	17 Bali	68	51	50	50
52	18 NTB	54	65	50	50
53	19 NTT	43	46	54	54
61	20 Kalimantan Barat	54	41	48	48
62	21 Kalimantan Tengah	43	43	54	54
63	22 Kalimantan Selatan	54	48	56	56
64	23 Kalimantan Timur	43	51	42	42
65	24 Kalimantan Utara	-	-	25	25
71	25 Sulawesi Utara	54	65	53	53
72	26 Sulawesi Tengah	43	42	45	45
73	27 Sulawesi Selatan	69	70	74	74
74	28 Sulawesi Tenggara	43	45	50	50
75	29 Gorontalo	43	34	48	48
76	30 Sulawesi Barat	43	40	46	46
81	31 Maluku	43	49	50	50
82	32 Maluku Utara	43	43	48	48
91	33 Papua Barat	44	43	42	42
94	34 Papua	44	70	59	59
	JUMLAH	***1.840***	***1.877***	***1.912***	***1.912***

3.4 TAHAPAN PENARIKAN SAMPEL

Penarikan sampel sampai tahapan pemilihan klaster pada Survei Indikator Kinerja KKBPK RPJMN 2017 mengikuti Survei RPJMN 2016, artinya klaster untuk Survei RPJMN 2017 masih sama dengan klaster terpilih Survei Indikator Kinerja RPJMN 2016. Secara umum sampling *design* 2017 sama dengan 2016. Tahapan penarikan sampel sebagai berikut:

Tahap 1: memilih sejumlah desa/kelurahan secara *PPS sampling* dengan *size* jumlah rumah tangga pada daftar seluruh desa/kelurahan (atau pada kerangka sampel seluruh desa/kelurahan). Pemilihan sampel desa/kelurahan dilakukan independen antara daerah perkotaan dan perdesaan di suatu kabupaten/kota.

Tahap2: memilih 1 klaster dari setiap desa/kelurahan terpilih secara *PPS sampling* dengan *size* jumlah rumah tangga, pada klaster terpilih dengan hasil listing/pemutakhiran pada tahun 2016 kurang dari35 rumah tangga (merupakan klaster pengganti dari desa yang sama). Selain itu pemilihan 1(satu) klaster per desa (klaster telah terpilih yaitu sesuai sampel klaster Survei Indikator Kinerja KKBPK RPJMN 2016), pada klaster lain dengan hasil listing rumah tangga pada 2016 antara 35-49 rumah tangga dan hasil listing rumah tangga ≥ 50 rumah tangga. Sedangkan sampel klaster survei tahun 2016 yang belum dilaksanakan listing rumah tangga, maka dilakukan listing rumah tangga ulang.

Tahap 3: memilih 35 rumah tangga dari hasil listing/pemutakhiran rumah tangga Survei RPJMN 2016 di klaster terpilih (untuk klaster dengan hasil listing rumah tangga 35-49 rumah tangga maupun hasil listing ≥ 50 rumah tangga), dan memilih 35 rumah tangga dari hasil listing tahun 2017 terhadap semua rumah tangga pada klaster pengganti (pada klaster yang hasil listing rumah tangga pada tahun 2016 kurang dari 35 rumah tangga) dan hasil listing rumah tangga pada klaster-klaster yang belum dilakukan survei pada tahun 2016.

Listing Rumah Tangga

Hasil listing rumah tangga Survei RPJMN 2016 sejumlah <35 ruta, maka pada SRPJMN 2017 wilayah sampel klaster tersebut dilakukan penggantian klaster dari desa yang sama. Setelah klaster pengganti terpilih, tahap berikutnya adalah melakukan listing rumah tangga. Tujuan listing adalah melakukan identifikasi keberadaan dan jumlah rumah tangga di klaster pengganti tersebut. Listing rumah tangga harus lengkap tidak boleh ada rumah tangga yang terlewat cacah maupun ganda cacah.

Listing Ulang Rumah Tangga untuk klaster Hasil Listing 35-49 Rumah Tangga

Klaster hasil listing rumah tangga SRPJMN 2016 sejumlah 35-49 rumah tangga, maka pada SRPJMN 2017 dilakukan listing ulang rumah tangga di klaster tersebut. Tujuan listing ulang ini untuk memastikan keberadaan rumah tangga, jumlah rumah tangga dan perubahan rumah tangga. Hal ini dimaksudkan agar calon responden berada di klaster terpilih dan dapat diwawancara di lapangan. Sementara itu hasil listing Survei RPJMN tahun 2016 ≥50 rumah tangga, maka daftar rumah tangga tersebut langsung digunakan sebagai sampling frame pada klaster tersebut untuk Survei RPJMN 2017.

3.5 PEMILIHAN SAMPEL RESPONDEN

Jenis responden yang diwawancarai pada Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017 adalah sebagai berikut:

- Responden rumah tangga.
- Responden wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun.
- Responden keluarga.
- Responden remaja pria dan wanita usia 15-24 tahun belum menikah.

Pemilihan Sampel Responden Rumah Tangga

Berdasarkan hasil listing rumah tangga *eligible*, dilakukan penentuan sampel responden 35 rumah tangga di setiap klaster terpilih secara acak sistematik. Penentuan jumlah sampel sebanyak 35 rumah tangga berdasarkan atas kecukupan jumlah kasus untuk dapat memberikan informasi per klaster yang bermuatan sekitar 200 rumah tangga.

Pemilihan Sampel Responden Wanita Usia Subur 15-49 tahun

Semua wanita usia subur yang berada pada sampel responden 35 rumah tangga di setiap klaster terpilih, menjadi sampel responden wanita usia 15-49 tahun (WUS). Jumlah sampel responden wanita usia subur beragam di setiap rumah tangga terpilih, dan beragam antar klaster. Jumlah sampel wanita usia subur di setiap rumah tangga, dapat diketahui dari data daftar anggota rumah tangga, pada saat enumerator melakukan wawancara terhadap responden rumah tangga.

Pemilihan Sampel Responden Keluarga

Sampel responden keluarga merupakan salah satu responden Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017. Semua keluarga yang terdapat pada daftar sampel responden rumah tangga terpilih menjadi responden survei ini. Jumlah responden keluarga dalam setiap rumah tangga terpilih bervariasi, juga beragam antar klaster terpilih, maupun antar provinsi.

Kriteria keluarga dalam survei ini mengacu pada UU no 50 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yaitu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, suami isteri dan anaknya, ayah dengan anaknya, ibu dengan anaknya. Anak yang dimaksud adalah anak belum menikah, apabila terdapat anak yang sudah menikah, maka akan menjadi keluarga tersendiri/ keluarga baru. Responden keluarga adalah ibu atau bapak atau dua-duanya yang terdapat di setiap keluarga pada sampel rumah tangga terpilih.

Pemilihan Sampel Responden Remaja Pria dan Wanita 15-24 Tahun Belum Menikah

Remaja pria dan wanita usia 15-24 tahun belum menikah merupakan salah satu responden dalam Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017. Sampel responden remaja diperoleh dari sampel keluarga. Semua anak remaja laki-laki maupun perempuan usia 15-24 tahun belum menikah (dapat berupa anak kandung, anak tiri, maupun anak asuh), tercatat sebagai anggota keluarga, dan tinggal bersama responden keluarga, menjadi responden dalamsurvei ini.

3.6 VARIABEL YANG DIGUNAKAN

Variabel yang digunakan dalam survei ini didasarkan pada sasaran yang tercantum dalam Renstra 2015-2019.

1) **Kependudukan:**
   - Angka kelahiran total per WUS 15-49 tahun (TFR).
   - Angka kelahiran pada remaja 15-19 th (ASFR 15-19 th).
   - Persentase masyarakat yang mengetahui tentang isu-su kependudukan.
   - Angka kehamilan yang tidak diinginkan.

2) **Keluarga Berencana:**
   - Persentase pemakai **kontrasepsi** segala cara.
   - Pemakai kontrasepsi modern.
   - *Unmet need* kontrasepsi.
   - Mix pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang.
   - Persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern.
   - Pengetahuan keluarga, PUS, remaja tentang alat kontrasepsi modern.
   - Persentase angka ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi.
   - Persentase kesertaan KB Pria.

3) **Kesehatan Reproduksi Remaja**:
   - Pengetahuan tentang masa subur
   - Pengetahuan tentang Napza
   - Pengetahuan tentang HIV AIDS dan IMS

4) **Sumber informasi**
   - Media Elektronik
   - Media luar ruang
   - Petugas

5) Pembangunan Keluarga;

- Pemahaman dan kesadaran tentang fungsi keluarga
- Pengetahuan tentang Generasi Berencana
- Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR)
- Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balitadan anak.

Berdasarkan indikator RENSTRA BKKBN 2015-2019, maka ditentukan ukuran besaran indikator program KKBPK yang tertuang dalam lampiran buku Rencana Strategis BKKBN tahun 2015 - 2019 dan terkait dengan survei ini sebagai berikut:

1) Kependudukan:

- Angka Kelahiran Total (TFR) per WUS 15-49 tahun ditentukan sebesar 2,60 pada tahun 2014, 2,37 anak pada tahun 2015 dan menjadi 2,33 anak pada tahun 2017.
- Angka kelahiran pada remaja 15-19 tahun (ASFR 15-19 tahun) yang ditentukan sebesar 48 per 1000 wanita 15-19 tahun pada 2014; 46 per 1000 wanita 15-19 tahun pada tahun 2015 dan 42 per 1000 wanita 15-19 tahun pada tahun 2017.
- Persentase masyarakat yang mengetahui tentang isu-isu kependudukan ditentukan sebesar 34 persen pada tahun 2014, 38 persen pada tahun 2015 dan 46 persen pada tahun 2017.

2) Keluarga Berencana

- Persentase pemakai kontrasepsi modern ditentukan 57,9 persen pada tahun 2014; 60,5 persen pada tahun 2015, menjadi 60,9 persenpada tahun 2017.
- *Unmet need* kontrasepsi ditentukan sebesar 11,4 persen pada tahun 2014, 10,60 persen pada tahun 2015 menjadi 10,26 persen pada tahun 2017.
- Mix pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang terhadap kontrasepsi modern ditentukan sebesar 18,3 persen pada tahun 2014, 20,5 persen pada tahun 2015 menjadi 21,7 persen pada tahun 2017.
- Persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern ditentukan sebesar 11 persen pada tahun 2014, 16 persen pada tahun 2015 menjadi 31 persen pada tahun 2017.
- Persentase angka ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi, ditentukan sebesar 27,1 persen pada tahun 2014; 26,0 persen pada tahun 2015 menjadi 25,3 persen pada tahun 2017.

3) Kesehatan Reproduksi Remaja

Dalam mengukur sasaran Indikator Kesehatan Reproduksi Remaja, ditentukan ukuran indikator adalah indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja yang ditentukan sebesar 48,4 pada tahun 2014 dan 2015, dan menjadi 50 pada tahun 2017.

4) **Sumber informasi**

Dalam menentukan sumber informasi, indikator yang diukur adalah persentase PUS, WUS, remaja dan keluarga yang mendapat info tentang program KKBPK melalui media massa (cetak dan elektronik), media luar ruang, media lini bawah serta melalui tenaga lini lapangan, yang ditentukan sebesar 72 persen pada tahun 2014, 74 persen pada tahun 2015 menjadi 78 persen pada tahun 2017.

5) **Pembangunan Keluarga**

Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang fungsi keluarga, ditentukan sebesar 5 persen pada tahun 2014, 10 persen pada tahun 2015, dan menjadi 30 persen pada tahun 2017 (catatan : setiap keluarga menjawab dua kategori jawaban per fungsi keluarga).

6) **Pembinaan Keluarga Balita dan Anak**

Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita dan anak, yaitu dari 45,2 persen pada tahun 2014, 50,2 persen tahun 2015 menjadi 60,5 persen pada tahun 2017.

7) **Ketahanan Remaja**

Meningkatnya pengetahuan remaja yang mendengar tentang Generasi Berencana (GenRe).

3.7 INSTRUMEN YANG DIGUNAKAN

Instrumen yang digunakan pada survei ini mencakup:

- Instrumen Rumah tangga.
- Instrumen Wanita Usia Subur 15-49 tahun.
- Instrumen Keluarga.
- Instrumen Remaja 15-24 tahun belum menikah.

Dalam kegiatan listing rumah tangga menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. **Peta SP2010-WB**

   Peta SP2010-WB digunakan sebagai pedoman untuk mengenali wilayah blok sensus yang akan dilakukan pemutakhiran/listing rumah tangganya. Peta atau sketsa peta blok sensus yang digunakan terdiri dari satu atau lebih, tergantung kepada jumlah blok sensus yang membentuk klaster. Sketsa peta blok sensus nantinya harus diperbaharui sesuai kondisi lapangan. Peta ini sangat berguna dalam mengidentifikasi keberadaan rumah tangga.

2. **Daftar Sampel Klaster (DSK)**

   Daftar Sampel Klaster adalah lokasi klaster terpilih mencakup nama provinsi, nama kabupaten/kota, nama kecamatan, nama desa, klasifikasi perdesaan/perkotaan, dan nama SLS (satuan lingkungan setempat : kampung, RW, RT), serta nama Ketua SLS (misal Ketua RW, Kepala Dusun).

3. **Form Listing/Listing Rumah tangga RPJMN17P**

   Form listing kosong Keterangan Rumah tangga (ruta), mencakup Nomer Urut Ruta, SLS (Satuan Lingkungan Setempat), Blok Sensus (BS), Bangunan Fisik, Rumah Tangga, Nama Kepala Rumah Tangga, Alamat Rumah Tangga, Keberadaan Ruta, No Urut Ruta *Eligible*. Form kosong kemudian diisi dengan nama-nama rumah tangga di klaster yang akan dilisting ulang.

Proses Pemilihan Sampel Rumah Tangga

Pemilihan sampel rumah tangga dilakukan dan dicatat di Daftar Listing Rumah tangga RPJMN17P setelah selesai dilakukan listing rumah tangga. Tahapan pemilihan sampel rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Catat angka random yang tertera di Daftar Sampel Klaster untuk setiap klaster.
2. Catat jumlah rumah tangga *eligible* yaitu jumlah rumah tangga berkode 1 pada Daftar Listing Rumah tangga RPJMN17P, atau nomor urut terakhir pada kolom paling kanan.
3. Hitung **Interval** = Jumlah rumah tangga *eligible* / 35. Tentukan sampel responden terpilih pertama **(R1)**yaitu dengan mengalikan **Interval** dengan angka random.
4. Tentukan R2, R3, dst……, R35 dengan rumus **Rn = R1 + (n-1)Interval**.
   Lakukan pembulatan setelah seluruh angka random (Rn) selesai dihitung.
5. Lingkari nomer urut rumah tangga *eligible* di kolom paling kanan form listing RPJMNP, yang sama/bersesuaian dengan **Rn.**
6. Rumah tangga yang sama/sesuai dengan **Rn** tersebut adalah rumah tangga terpilih.

   Contoh :

   Hasil listing rumah tangga *eligible* = 80, dengan angka Random 0,45. Interval didapat : I = 80/35 = 2,28.

   Dengan demikian:

   R1 = 0,45 x 2,28 = 1,03 = **1**
   R2 = 1,03 + 2,28 = 3,31 = **3**
   R3 = 1,03 + 2(2,28) = 5,59 = **6**
   R35 = 1,03 + 34(2,28) = 78,74 = **79 .... dst**

Rumah tangga terpilih adalah rumah tangga dengan no urut Kolom (8) = 1,3,6,……........,79

Catatan : R1 yang dipakai pada Formulasi Rn adalah R1 yang belum dibulatkan

3.8 PROSEDUR *WEIGHTING*

Untuk mendapatkan angka estimasi populasi, terlebih dahulu harus dihitung *design weight* dari desain sampling yang sudah dirancang. *Design weight* adalah invers dari fraksi sampling dari setiap tahap penarikan sampel yang dilakukan. Data perlu dilakukan weight dengan benar, untuk memastikan bahwa hasilnya tidak terjadi bias estimasi.

1. Fraksi penarikan sampel tahap pertama adalah: $f_1 = n_h \times \frac{M_{hi}}{M_h}$

   n_h adalah jumlah sampel desa/kel daerah ke-h (urban/rural) di suatu kabupaten/kota

   M_{hi} adalah jumlah populasi rumah tangga di desa/kel ke-i daerah ke-h suatu kabupaten/kota

   M_h adalah jumlah populasi rumah tangga di daerah ke-h suatu kabupaten/kota

2. Fraksi penarikan sampel tahap kedua adalah: $f_2 = 1 \times \frac{M_{hij}}{M_{hi}}$

   M_{hij} adalah populasi ruta di klaster ke-j desa/kel ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

   M_{hi} adalah populasi ruta di desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

3. Fraksi penarikan sampel tahap ketiga adalah: $f_3 = \frac{m_{hij}}{M'_{hij}}$

   m_{hij} adalah sampel ruta di klaster ke-j desa/kel ke-i daerah ke-h di suatu kab/kota.

   M'_{hij} adalah jumlah populasi rumah tangga hasil listing di klaster ke-j desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

Dengan demikian, *overall sampling fraction* adalah $F = f_1 \times f_2 \times f_3$

Design weight adalah invers dari *overall sampling fraction* dirumuskan:

$$Design\ Weight = \frac{1}{F}$$

Design Weight adalah Weight Rumah Tangga. Setelah didapatkan *design weight* ini, selanjutnya dilakukan *normalized weight* untuk mendapatkan normal weight rumah tangga, normal weight keluarga, normal weight WUS, dan normal weight remaja. Informasi yang dibutuhkan adalah *complete* dan *incomplete interviews* untuk setiap keluarga, wus, dan remaja. Selengkapnya langkah-langkah Penghitungan *NormalizedWeight* sebagai berikut:

***Weight* Keluarga/Rumah Tangga:**

1) Raw Weights

$$Raw\ RT / Klrg\ Weight = Design\ Weight \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

2) Weighted with Complete Interview

$$Weight\ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interviews \times Raw\ RT / Klrg\ Weight$$

3) Normalized Weights

$$Normalized\ Weight^{RT / Klrg} = Raw\ RT / Klrg\ Weight \times \frac{Total\ Complete\ Interviews(for\ all\ provinces)}{Total\ Weight\ with\ Complete\ Interviews(for\ all\ provinces)}$$

4) Weighted Complete

$$Weight\ Complete^{RT/Klrg} = Complete\ Interviews \times Normalized\ Weight^{RT/Klrg}$$

Weight **WUS 15-49 tahun:**

1) Raw Weights

$$Raw\ Weight^{W} = Normalized\ Weight^{RT} \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

2) Weighted with Complete Interview

$$Weight\ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interview \times Raw\ Weight^{W}$$

3) Normalized Weights

$$Normalized\ Weight^{W} = Raw\ Weight^{W} \times \frac{Total\ Complete\ Interviews}{Total\ Weight\ with\ Complete\ Interviews}$$

4) Weighted Complete

$$Weight\ Complete^{W} = Complete\ Interviews \times Normalized\ Weight^{W}$$

Weight **Remaja 15-24 tahun:**

5) Raw Weights

$$Raw\ Weight^{R} = Normalized\ Weight^{Klrg} \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

6) Weighted with Complete Interview

$$Weight\ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interview \times Raw\ Weight^{R}$$

7) Normalized Weights

$$Normalized\ Weight^{R} = Raw\ Weight^{R} \times \frac{Total\ Complete\ Interviews}{Total\ Weight\ with\ Complete\ Interviews}$$

8) Weighted Complete

$$Weight\ Complete^{R} = Complete\ Interviews \times Normalized\ Weight^{R}$$

Penimbangan atau *Weight* pada Survei Indikator Kinerja RPJMN 2017 dan pada SDKI

Tahap akhir proses perhitungan penimbang dalam Survei Indikator Kinerja RPJMN dan SDKI adalah Normalisasi Weight. Penggunaan normalisasi untuk menghindari penyajian angka yang besar dalam laporan kegiatan, dan me-*retrive* nilai w (*Weight*) yang cenderung besar ke nilai **n** (jumlah sampel). Proses normalisasi tidak berpengaruh terhadap hasil estimasi.

Normalisasi dari sampling *weight* rumah tangga sama dengan mengalikan sampling *weight* dengan fraksi dari estimasi sampling.

$$HV005_{hi} = W_{Hhi} \frac{\sum\sum n^{*}_{hi}}{\sum\sum W_{Hhi} n^{*}_{hi}} = W_{Hhi} \times \hat{f}_{H}$$

n^{*}_{hi} = Banyaknya ruta yang di cacah dalam BS i Strata h

$\hat{f}_{H}$ = Estimasi total fraksi sampling untuk ruta dalam level nasional

Teorinya dengan menggunakan normalisasi, akan di peroleh jumlah normalisasi weight sama dengan jumlah sampel.

$$\sum\sum HV005_{hi} n^{*}_{hi} = \sum\sum W_{Hhi} \frac{\sum\sum n^{*}_{hi}}{\sum\sum W_{Hhi} n^{*}_{hi}} n^{*}_{hi}$$

$$= \frac{\sum\sum n^{*}_{hi}}{\sum\sum W_{Hhi} n^{*}_{hi}} \sum\sum W_{Hhi} n^{*}_{hi} = \sum\sum n^{*}_{hi} = n^{*}$$

Pada implementasinya jumlah weight dengan normalisasi bisa sedikit berbeda dengan jumlah sampel, karena pengaruh pembulatan desimal karena faktor nilai total fraksi sampling. Nilai total fraksi sampling sangat dipengaruhi oleh rancangan sampling yang dibuat. Design sampling RPJMN berbeda dengan SDKI, meskipun memiliki tujuan atau target populasi yang beberapa sama, seperti WUS dan Remaja. SDKI menggunakan rumah tangga sebagai unit sampling untuk seluruh target populasi, sedangkan RPJMN menggunakan rumah tangga sebagai unit sampling dalam mengcover WUS, dan menggunakan keluarga (dalam rumah tangga) dalam mengcover remaja.

Faktor karakteristik dari sampel juga menentukan perbedaan diatas, semakin tidak normal sebaran sampel karakteristik yang dimaksud, maka kecenderungan normalisasi tidak akan memberikan hasil yang mendekati sama, biasanya akan sama jika level target populasi bersifat umum.

Normalisasi tidak berpengaruh terhadap hasil estimasi, estimasi dengan menggunakan normalisasi weight maupun dengan un-normalisasi weight akan menghasilkan hasil estimasi yang sama. Misal $\boldsymbol{Y_{hij}}$ adalah nilai observasi untuk unit **j** dalam cluster **i** strata **h**, estimasi rata-rata karakteristik **Y** menggunakan weight ruta un-normalisasi adalah :

$$\hat{\bar{Y}} = \frac{\sum\sum\sum W_{Hhi} Y_{hij}}{\sum\sum\sum W_{Hhi} I_{hij}}$$

Sedangkan, estimasi rata-rata karakteristik Y menggunakan normalisasi weight adalah

$$\hat{\bar{Y}}^{*} = \frac{\sum\sum\sum W_{Hhi} \hat{f}_{H} Y_{hij}}{\sum\sum\sum W_{Hhi} \hat{f}_{H} I_{hij}} = \frac{\hat{f}_{H} \sum\sum\sum W_{Hhi} Y_{hij}}{\hat{f}_{H} \sum\sum\sum W_{Hhi} I_{hij}} = \hat{\bar{Y}}$$

Efek dari normalisasi weight adalah sebagai berikut:

- Normalisai weight hanya untuk estimasi proporsi, tidak valid untuk estimasi total. Untuk estimasi total, gunakan un-normalisasi weight atau mengalikan dengan invers dari fraksi.
- Data dengan normalisasi weight tidak dapat digabungkan dengan data lainnya karena perbedaan data yang digunakan dalam proses normalisasi.

KARAKTERISTIK KELUARGA DAN WANITA USIA SUBUR

4

Temuan Utama:

1. Sumber air untuk keperluan sehari-hari, dan untuk air minum yang digunakan oleh sebagian besar keluarga adalah air pipa/kran yang dialirkan ke dalam rumah, sumur pompa/sumur bor, sumur terlindung dan air isi ulang. Sedangkan air untuk keperluan lain, bersumber pada pipa/kran yang dialirkan, sumur pompa/bor dan sumur terlindung.
2. Fasilitas sanitasi dalam keluarga yang banyak dimiliki adalah WC/Toilet dihubungkan ke tanki septik, baik yang umum maupun yang utama digunakan keluarga.
3. Sebagian besar keluarga menggunakan bahan utama lantai rumah dari keramik/marmer/ granit, dan semen/bata merah. Bahan utama atap rumah sebagian besar dari seng dan genteng, sedangkan dinding rumah dari tembok dan kayu.
4. Sebagian besar keluarga sudah memiliki fasilitas listrik, televisi, *handphone* dan lemari es. Transportasi yang umum dimiliki keluarga adalah sepeda motor dan sepeda. Hewan ternak dimiliki sekitar 41 persen keluarga, dan sebagian besar yang dimiliki adalah lembu dan unggas.
5. Komposisi kepala keluarga sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, dengan rata-rata anggota keluarga lebih dari tiga.
6. Sebagian besar anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan berstatus pendidikan SD dan SLTA.
7. Wanita usia subur yang tidak/belum sekolah dua persen.
8. Media yang banyak diakses oleh responden wanita usia subur adalah televisi, spanduk dan poster.
9. Responden wanita usia subur separuh lebih adalah tidak bekerja (ibu rumah tangga.).
10. Cakupan jaminan kesehatan sebagian besar wanita tidak mempunyai asuransi (40 persen), sedangkan yang mempunyai BPJS PBI (37 persen) dan BPJS non PBI (19 persen).

Bab ini menyajikan gambaran umum karakteristik sosial ekonomi penduduk, termasuk sumber air minum, fasilitas sanitasi, kondisi perumahan, kepemilikan aset keluarga dan komposisi keluarga. Informasi tentang kepemilikan aset keluarga digunakan untuk membentuk indikator status ekonomi keluarga yang digambarkan dalam bentuk indeks kekayaan. Di samping itu, bab ini juga menguraikan karakteristik demografi sosial ekonomi keluarga yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat kekayaan.

Pengertian keluarga dalam Survei Indikator Kinerja RPJMN 2017 adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, suami isteri dan anaknya, ayah dengan anaknya atau ibu dengan anaknya (Bab I, pasal 1 ayat 6 UU No. 52 tahun 2009). Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah, tinggal bersama suami/isterinya, walaupun masih serumah dengan orang tuanya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri/keluarga lain.

4.1. KARAKTERISTIK PERUMAHAN

Karakteristik perumahan atau tempat tinggal di mana anggota keluarga tinggal merupakan faktor penting yang menentukan status kesehatan anggota keluarga, utamanya anggota keluarga yang rentan seperti anak-anak dan orang lanjut usia (disingkat lansia). Sumber air minum, jenis fasilitas sanitasi, jenis lantai, dinding, dan atap, adalah karakteristik fisik keluarga yang ditanyakan dalam Survei Indikator RPJMN 2017 dan digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan dan status sosial ekonomi anggota keluarga. Berbagai aspek yang berkaitan dengan perumahan seperti diungkapkan di atas akan dapat memberikan gambaran apakah perumahan yang ditempati oleh anggota keluarga sudah layak atau tidak, terutama jika ditinjau dari segi kesehatan. Secara berturut-turut, masing-masing aspek yang terkait dengan perumahan tersebut akan diuraikan berikut ini.

4.1.1. Sumber Air Minum

Peningkatan akses pada air minum layak merupakan salah satu tujuan yang tercantum dalam Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang diadopsi oleh Indonesia bersama negara-negara lain di dunia (*United Nations General Assembly*, 2001). Beberapa hal yang akan dibahas terkait dengan air minum antara lain mencakup sumber air untuk keperluan sehari-hari, sumber air utama untuk minum, dan sumber air utama untuk keperluan lainnya. Ketiga hal tersebut dirinci menurut wilayah tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Secara umum, sumber air untuk semua keperluan sehari-hari yang berasal dari pipa/kran dialirkan kerumah dimanfaatkan oleh 32 persen keluarga. Sumber air tersebut lebih banyak dimanfaatkan oleh keluarga di perkotaan (44 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (25 persen). Sumber air untuk semua keperluan sehari-hari yang lain dan banyak digunakan oleh keluarga adalah berasal dari sumur pompa atau sumur bor dan sumur terlindung juga dimanfaatkan oleh 60 persen keluarga, kedua sumber air ini lebih banyak dimanfaatkan oleh keluarga di perdesaan (62 persen). Sementara air isi ulang dimanfaatkan oleh 25 persen keluarga. Keluarga di perkotaan lebih banyak menggunakan sumber air isi ulang ini untuk semua keperluan sehari-hari (37 persen) dibandingkan dengan keluarga di perdesaan (17 persen).

Sumber air utama untuk minum yang banyak digunakan oleh keluarga secara umum adalah dari sumur pompa atau sumur bor dan sumur terlindung sebesar 31 persen. Kedua sumber air minum utama tersebut lebih banyak digunakan oleh keluarga di perdesaan dari pada di perkotaan (35 persen dibanding 25 persen). Sumber air minum utama lain yang juga banyak dipergunakan oleh keluarga adalah air isi ulang sebesar 22 persen, sebagian besar yang menggunakannya adalah keluarga di perkotaan (34 persen).

Sumber air utama yang dipergunakan oleh keluarga secara umum untuk keperluan yang lain paling banyak adalah dari sumur pompa atau sumur bor dan sumur terlindung (45 persen), kedua sumber air tersebut banyak digunakan baik keluarga di perkotaan (46 persen) dan keluarga di perdesaan (43 persen).

Tabel 4.1. Keluarga Menurut Sumber Air

Persentase keluarga menurut sumber air untuk semua keperluan, sumber air utama untuk minum dan sumber air utama untuk keperluan lain menurut daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

Provinsi	Daerah Tempat Tinggal			Jumlah keluarga
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	
Sumber air untuk semua keperluan sehari-hari				
Pipa/ kran dialirkan ke dalam rumah	44,4	24,6	32,1	21.596
Pipa/ kran dialirkan ke halaman	4,0	4,1	4,0	2.722
Pipa/ kran umum	1,7	4,1	3,2	2.137
Sumur pompa atau sumur bor	29,3	18,4	22,6	15.166
Sumur terlindung	27,6	44,0	37,8	25.378
Sumur tidak terlindung	6,0	14,2	11,1	7.440
Mata air terlindung	3,4	8,1	6,3	4.233
Mata air tidak terlindung	0,8	3,2	2,2	1.508
Air hujan	4,9	9,7	7,9	5.287
Truk tangki air	0,9	1,3	1,1	770
Gerobak air	1,5	0,2	0,7	482
Air permukaan	2,0	10,4	7,2	4.819
Air kemasan	12,1	2,2	6,0	4.002
Air isi ulang	37,4	16,5	24,5	16.451
Sumber air utama untuk minum				
Pipa/ kran dialirkan ke dalam rumah	21,3	17,2	18,8	12.611
Pipa/ kran dialirkan ke halaman	1,3	2,4	2,0	1.333
Pipa/ kran umum	1,0	3,6	2,6	1.738
Sumur pompa atau sumur bor	13,7	12,5	13,0	8.723
Sumur terlindung	11,3	22,2	18,0	12.118
Sumur tidak terlindung	3,8	10,0	7,6	5.137
Mata air terlindung	1,8	3,9	3,1	2.106
Mata air tidak terlindung	0,2	2,3	1,5	1.027
Air hujan	1,7	5,3	3,9	2.647
Truk tangki air	0,3	0,6	0,5	340
Gerobak air	1,1	0,2	0,5	355
Air permukaan	0,4	4,0	2,6	1.781
Air kemasan	8,5	1,2	4,0	2.669
Air isi ulang	33,7	14,4	21,8	14.630
Missing	*	*	*	9
Sumber air utama untuk lainnya				
Pipa/ kran dialirkan ke dalam rumah	38,6	20,9	28	18.596
Pipa/ kran dialirkan ke halaman	1,7	2,7	2	1.546
Pipa/ kran umum	1,3	3,4	3	1.721
Sumur pompa atau sumur bor	27,0	16,6	21	13.828
Sumur terlindung	19,4	26,5	24	16.008
Sumur tidak terlindung	5,4	12,0	9	6.373
Mata air terlindung	1,5	3,6	3	1.883
Mata air tidak terlindung	0,4	2,0	1	949
Air hujan	1,5	3,8	3	1.943
Truk tangki air	0,4	0,5	0	308
Gerobak air	0,4	0,1	0	118
Air permukaan	1,2	7,4	5	3.396
Air kemasan	0,2	0,0	0	55
Air isi ulang	1,1	0,5	1	491
Missing	*	*	*	9
Jumlah	100,0	100,0	100,0	67.224
Jumlah keluarga	25.594	41.631	67.224	

Catatan : * = N kurang dari 25

4.1.2. Fasilitas Sanitasi Rumah Tangga

Memastikan ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak merupakan tujuan lainnya dari MDGs untuk dibandingkan dengan negara lain. Keluarga dikategorikan memiliki fasilitas jamban yang layak jika jamban tersebut hanya digunakan oleh anggota keluarga (tidak dipakai bersama dengan keluarga lain) dan jika fasilitas yang digunakan oleh keluarga memisahkan tempat pembuangan akhir dari kontak manusia (WHO/ UNICEF *Joint Monitoring Programme for Water Supply and Sanitation*, 2005). Keluarga tanpa fasilitas sanitasi yang layak memiliki risiko lebih besar terkena penyakit seperti diare, disentri, dan typhus dibandingkan dengan keluarga dengan fasilitas sanitasi yang layak.

Tabel 4.2. Fasilitas Sanitasi Keluarga
Distribusi persentase keluarga menurut jenis fasilitas WC/kakus/jamban/Toilet, yang digunakan keluarga dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

Jenis fasilitas WC/kakus/toilet yang digunakan	Daerah Tempat Tinggal			Jumlah keluarga
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	
Jenis semua fasilitas WC/kakus/toilet yang digunakan keluarga				
WC/ Toilet dihubungkan ke sistem saluran pembuangan	19,5	20,6	20,2	13.548
WC/ Toilet dihubungkan ke tangki septik	74,1	54,6	62,0	41.684
WC/ Toilet dihubungkan ke tempat lain	1,5	1,6	1,6	1.047
WC/ Toilet dihubungkan ke tidak tahu/tidak yakin	0,1	0,3	0,2	139
Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara	0,3	1,0	0,7	492
Kakus/ cubluk dengan pijakan kaki	1,5	4,7	3,5	2.347
Kakus/ cubluk tanpa pijakan kaki	0,6	1,2	1,0	670
WC/ Toilet kompos	(0,0)	(0,1)	(0,0)	27
WC/ Toilet ember/ pispot	0,1	0,1	0,1	53
WC/ Toilet gantung	0,4	1,2	0,9	597
Semak/ kebun/ halaman	3,2	15,9	11,1	7.451
Sungai/ parit	2,7	11,8	8,4	5.630
Tidak tahu	0,4	1,6	1,2	775
Jenis fasilitas WC/kakus/toilet utama yang digunakan keluarga				
WC/ Toilet dihubungkan ke sistem saluran pembuangan	18,9	19,8	19,4	13.073
WC/ Toilet dihubungkan ke tangki septik	73,7	54,2	61,6	41.415
WC/ Toilet dihubungkan ke tempat lain	1,4	1,5	1,5	1.001
WC/ Toilet dihubungkan ke tidak tahu/tidak yakin	0,1	0,3	0,2	135
Kakus/ cubluk dengan pipa ventilasi udara	0,3	0,9	0,7	450
Kakus/ cubluk dengan pijakan kaki	1,4	4,3	3,2	2.136
Kakus/ cubluk tanpa pijakan kaki	0,6	1,2	1,0	651
WC/ Toilet kompos	(0,0)	(0,0)	(0,0)	25
WC/ Toilet ember/pispot	(0,0)	(0,1)	(0,1)	48
WC/ Toilet gantung	0,4	1,2	0,9	581
Semak/ kebun/ halaman	0,4	4,3	2,8	1.881
Sungai/ parit	2,4	10,8	7,6	5.104
Tidak tahu	0,4	15	1,1	725
Jumlah	100,0	100,0	100,0	67.224
Jumlah keluarga	25.594	41.631	67.224	

Catatan :
tanda ( ) = N 25 s.d 49

Tabel 4.2. memperlihatkan sebaran keluarga menurut kepemilikan jenis jamban atau fasilitas pembuangan akhir. Keluarga yang memiliki WC/Toilet dihubungkan dengan tangki septik secara umum sebesar 62 persen, di perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan di perdesaan (74 persen dibanding 55

persen). Dari beberapa jenis WC/Toilet yang dimiliki dan yang utama digunakan oleh keluarga secara umum menunjukkan gambaran yang sama dengan yang dimiliki oleh keluarga, yaitu lebih banyak menggunakan WC/ Toilet dihubungkan dengan tangki septik sebagai tempat pembuangan utama (62 persen), dengan sebaran di perkotaan 74 persen dan di perdesaan 54 persen. Fasilitas WC/ kakus/ toilet jenis lain yang dimiliki relatif kecil penggunaannya oleh keluarga tersebut.

4.1.3. Karakteristik Perumahan

Karakteristik perumahan seperti jenis lantai dalam rumah tempat tinggal dapat digunakan sebagai indikator ekonomi dan indikator kesehatan keluarga. Pada survei Indikator Kinerja RPJMN 2017 ini indikator perumahan meliputi bahan utama jenis lantai, bahan utama atap rumah, dan bahan utama dinding luar rumah. Jenis lantai seperti tanah atau pasir mendatangkan masalah kesehatan bagi keluarga karena merupakan lingkungan alami bagi serangga atau parasit, dan terlebih lagi sebagai sumber debu. Selain itu, jenis lantai seperti ini sangat sulit dibersihkan.

Tabel 4.3. Karakteristik perumahan dan daerah tempat tinggal
Persentase keluarga menurut karakteristik perumahan dan daerah tempat tinggal,Indonesia 2017

Karakteristik perumahan	Daerah Tempat Tinggal			Jumlah keluarga
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	
Bahan utama lantai rumah				
Tanah/ pasir	1,0	5,4	3,7	2.480
Kayu/ papan	7,9	19,9	15,3	10.299
Bambu	0,1	0,5	0,3	228
Parket	0,1	0,0	0,1	53
Keramik/marmer/granit	55,0	22,3	34,8	23.373
Ubin/ Tegel/ Teraso	12,0	7,8	9,4	6.323
Semen/ bata merah	23,7	44,0	36,2	24.368
Lainnya	0,1	0,2	0,1	100
Bahan utama atap rumah				
Jerami/ ijuk/ daun-daunan	0,4	2,7	1,8	1.199
Kayu/ sirap	0,5	1,5	1,1	756
Bambu	(0,0)	(0,1)	(0,1)	47
Seng	46,2	62,3	56,2	37.759
Asbes	13,3	4,6	7,9	5.304
Genteng	37,3	28,0	31,5	21.208
Beton	0,8	0,3	0,5	321
Genteng logam	1,1	0,6	0,8	533
Lainnya	0,2	0,1	0,1	96
Bahan utama dinding luar rumah				
Bambu	0,2	0,9	0,6	435
Batang kayu	0,5	2,4	1,7	1.124
Anyaman bambu	1,1	2,9	2,2	1.475
Kayu	12,1	32,0	24,4	16.431
Tembok	85,0	59,9	69,5	46.710
Lainnya	1,0	1,9	1,6	1.049
Jumlah	100,0	100,0	100,0	67.224
Jumlah keluarga	25.594	41.631	67.224	

Catatan :
tanda ( ) = N 25 s.d 50

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa bahan utama lantai rumah paling banyak adalah menggunakan semen/bata merah (36 persen), menyusul keramik/marmer/granit (35 persen), kayu/papan (15 persen). Sisanya menggunakan ubin/tegel/teraso (sembilan persen), dan masih ada yang menggunakan tanah/pasir sebesar empat persen. Pola ini sama dengan pola bahan lantai rumah yang digunakan di perdesaan.

Penggunaan bahan lantai di perdesaan berturut-turut mulai dari yang paling banyak menggunakan semen/bata merah (44 persen), menyusul keramik/marmer/granit (22 persen), kayu/papan (20 persen), ubin/tegel/teraso (delapan persen), dan tanah/pasir (lima persen). Berbeda dengan gambaran penggunaan bahan lantai di wilayah perkotaan, bahan utama lantai rumah paling banyak menggunakan keramik/ marmer/granit (55 persen), menyusul semen/bata merah (24 persen), ubin/tegel/teraso (12 persen), dan kayu/papan sebesar delapan persen.

Dilihat bahan utama atap rumah, paling banyak menggunakan seng (56 persen), menyusul genteng (32 persen), lainnya menggunakan asbes (8 persen), jerami/ijuk/daun-daunan dua persen, kayu/sirap satu persen, dan yang menggunakan genteng logam dan beton kurang satu persen. Penggunaan bahan utama atap rumah, polanya sama, baik di perdesaan, maupun perkotaan. Di perdesaan sebanyak 62 persen bahan utama atap rumah dari bahan seng dan 28 persen menggunakan genteng. Sementara di perkotaan persentase pemakaian bahan atap rumah sebanyak 46 persen menggunakan seng dan 37 persen menggunakan genteng

Bahan utama dinding luar rumah paling banyak berupa tembok (70 persen) dan 24 persen menggunakan kayu, lainnya menggunakan anyaman bambu dan batang kayu masing-masing dua persen. Dinding rumah di perkotaan lebih banyak berupa tembok (85 persen) sementara di perdesaan penggunaan bahan yang sama persentasenya lebih rendah (60 persen). Dilain pihak dinding rumah dari kayu lebih banyak digunakan di perdesaan (32 persen) dibanding dengan di perkotaan (12 persen).

4.1.4. Kepemilikan Aset Keluarga

Keberadaan barang tahan lama dalam keluarga seperti radio, televisi, telepon, kulkas, sepeda motor, dan mobil pribadi merupakan salah satu indikator yang bermanfaat untuk mengukur status sosial ekonomi keluarga. Selain itu, kepemilikan dan penggunaan barang tahan lama dalam keluarga memiliki dampak dan implikasi berganda misalnya, kepemilikan radio atau televisi dapat mengukur akses terhadap media massa dan keterpaparan pada ide inovatif.

Demikian pula kepemilikan telepon dapat mengukur akses terhadap media komunikasi yang efisien; kepemilikan kulkas untuk mempertahankan kesegaran dan kesehatan makanan; dan kepemilikan media transportasi pribadi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap berbagai layanan yang jaraknya jauh dari tempat tinggal. Disamping itu dalam Survei Indikator RPJMN 2017 dikumpulkan informasi tentang kepemilikan hewan ternak yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kekayaan keluarga tersebut.

Tabel 4.4. menyajikan berbagai kepemilikan keluarga yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu (a) aset keluarga; (b) media transportasi; dan (c) kepemilikan hewan ternak. Dari enam aset keluarga, empat diantaranya yaitu listrik hampir dimiliki oleh semua keluarga (94 persen), berikutnya televisi dan telepon seluler masing-masing dimiliki oleh 88 persen keluarga, sedangkan kulkas dimiliki oleh lebih dari separuh jumlah keluarga (56 persen). Apabila dilihat menurut desa-kota, proporsi kepemilikan keempat

Tabel 4.4. Kepemilikan Aset Keluarga

Persentase keluarga menurut kepemilikan barang-barang keluarga, ternak/unggas dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

Kepemilikan barang-barang keluarga, hewan ternak/unggas	Daerah Tempat Tinggal			Jumlah keluarga
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	
Kepemilikan barang-barang keluarga :				
Listrik	98,4	91,5	94,1	63.271
Radio	21,5	14,2	17,0	11.399
Televisi	95,2	83,0	87,7	58.946
Telepon	6,7	1,3	3,4	2.262
Handphone	94,5	84,5	88,3	59.380
Lemari es	76,8	43,5	56,2	37.774
Kepemilikan Transportasi keluarga :				
Sepeda	39,5	27,5	32,1	21.560
Sepeda motor	87,0	74,5	79,3	53.292
Sampan	1,0	3,5	2,6	1.740
Perahu motor	*	*	*	0
Gerobak ditarik hewan	1,4	2,0	1,8	1.216
Mobil/truk	18,7	8,9	12,6	8.489
Kapal	0,1	0,1	0,1	81
Tidak satupun	0,0	1,4	0,9	605
Kepemilikan hewan ternak, gembala atau unggas :				
Ya	23,1	51,4	40,6	27.292
Tidak	76,9	48,6	59,4	39.933
Jenis hewan ternak, gembala atau unggas yang dimiliki :				
Lembu/sapi	2,1	11,1	7,6	5.135
Sapi perah/kerbau	0,3	1,0	0,7	476
Kuda/ keledai	0,2	0,4	0,3	197
Kambing/ domba	2,1	7,5	5,4	3.652
Babi	1,3	6,8	4,7	3.157
Unggas	20,4	42,9	34,3	23.066
Tidak memiliki ternak/unggas	76,9	48,6	59,4	39.933
Jumlah	100,0	100,0	100,0	142.840
Jumlah keluarga	25.594	41.631	67.224	

Catatan :
* = N kurang dari 25

aset tersebut (listrik, TV, *handphone* dan kulkas) lebih banyak di daerah perkotaan. Kepemilikan untuk dua aset yang lain yaitu radio dan telepon bukan telepon seluler porsinya bervariasi antara tiga persen sampai 17 persen. Pola kepemilikan kedua aset ini proporsinya lebih banyak di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan.

Kepemilikan media transportasi yang menonjol adalah sepeda motor (79 persen), berikutnya sepeda (32 persen), dan mobil/truk (13 persen). Ketiga jenis media transportasi tersebut lebih banyak dimiliki oleh keluarga di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Hewan ternak, gembala atau unggas dimiliki oleh 41 persen keluarga yang sebagian besar keluarga tinggal di perdesaan, sedangkan keluarga yang tidak memiliki hewan ternak sebagian besar tinggal di perkotaan. Jenis hewan ternak berupa unggas dimiliki oleh 34 persen keluarga dan sebagian besar tinggal di perdesaan. Kepemilikan jenis hewan ternak seperti lembu/sapi, sapi perah/kerbau, kuda/keledai, kambing/domba, dan babi berkisar antara kurang dari satu persen sampai delapan persen, lebih banyak dimiliki keluarga di perdesaan daripada di perkotaan.

4.2. ANGGOTA KELUARGA MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

Umur dan jenis kelamin merupakan variabel penting dalam demografi dan merupakan dasar pengelompokan secara demografi dalam statistik vital, sensus dan survei. Variabel tersebut juga penting dalam studi tentang mortalitas dan fertilitas. Sebaran anggota keluarga dalam Survei Indikator Kinerja

Tabel 4.5. Anggota keluarga menurut umur, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal

Persentase anggota keluarga menurut umur, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

Umur (tahun)	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
< 5	8,4	8,2	8,3	8,6	8,6	8,6	8,5	8,4	8,5
5-9	10,0	9,9	10,0	10,5	10,5	10,5	10,3	10,3	10,3
10-14	11,2	10,7	11,0	11,9	11,8	11,9	11,7	11,4	11,5
15-19	8,4	7,6	8,1	8,0	7,6	7,8	8,1	7,6	7,9
20-24	6,1	6,7	6,4	5,3	5,5	5,4	5,6	5,9	5,8
25-29	6,3	6,2	6,3	6,2	6,5	6,3	6,2	6,4	6,3
30-34	6,8	7,9	7,3	6,7	8,0	7,3	6,7	7,9	7,3
35-39	7,8	9,0	8,4	7,6	8,7	8,2	7,7	8,8	8,2
40-44	7,9	8,7	8,3	7,9	8,3	8,1	7,9	8,5	8,2
45-49	7,7	7,1	7,4	7,2	6,7	6,9	7,4	6,9	7,1
50-54	6,5	7,6	7,0	6,3	7,3	6,8	6,4	7,4	6,9
55-59	5,2	4,7	5,0	5,2	4,5	4,8	5,2	4,6	4,9
60-64	3,6	2,9	3,3	3,7	3,0	3,3	3,7	3,0	3,3
65-69	2,0	1,5	1,7	2,3	1,5	1,9	2,2	1,5	1,9
70+	2,0	1,2	1,6	2,7	1,5	2,1	2,5	1,4	2,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jmlh keluarga	46.211	44.351	90.562	73.429	70.008	143.437	119.640	114.359	233.999

RPJMN 2017 berdasarkan kelompok umur lima tahunan, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal perkotaan dan perdesaan disajikan pada Tabel 4.5. Data memperlihatkan bahwa terdapat proporsi yang hampir sama antara anggota keluarga laki-laki dan perempuan (masing-masing 51 persen laki-laki dan 49 perempuan). Komposisi jenis kelamin tidak menunjukkan variasi yang signifikan menurut daerah tempat tinggal perkotaan dan perdesaan. Selanjutnya tabel tersebut menggambarkan sebagian anggota keluarga berusia muda (< 15 tahun) sebesar 30 persen, sedangkan yang berusia tua (> 65 tahun) hanya empat persen.

4.3. KOMPOSISI KELUARGA

Informasi mengenai komposisi keluarga menurut jenis kelamin kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga adalah penting karena berkaitan dengan aspek kesejahteraan keluarga. Keluarga yang dikepalai wanita, misalnya, biasanya lebih miskin daripada keluarga yang dikepalai pria. Keluarga yang jumlah anggotanya banyak, pada umumnya tingkat kepadatannya lebih tinggi, biasanya berkaitan dengan kondisi kesehatan yang kurang memadai dan mengalami kesulitan secara ekonomi.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sembilan persen keluarga dikepalai oleh wanita. Peran wanita sebagai kepala keluarga baik di daerah perkotaan atau perdesaan hampir sama (perkotaan: 10 persen dan di perdesaan sembilan persen). Rata-rata jumlah anggota keluarga 3 – 4 orang baik di perkotaan maupun di perdesaan. Berdasarkan data tersebut di perkotaan 20 persen keluarga memiliki jumlah anggota lebih dari empat orang, sedangkan di perdesaan sedikit lebih rendah yaitu 18 persen yang anggota keluarganya lebih dari empat orang.

Tabel 4.6. Komposisi Keluarga

Persentase keluarga menurut jenis kelamin kepala keluarga, rata-rata jumlah ukuran keluarga dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

Karakteristik	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Kepala keluarga			
Laki-laki	89,8	91,3	90,7
Perempuan	10,2	8,7	9,3
Banyaknya anggota keluarga			
1	1,2	1,0	1,1
2	21,1	25,5	23,9
3	28,4	29,3	28,9
4	29,5	26,1	27,4
5	13,9	11,8	12,6
6	4,2	4,1	4,1
7	1,0	1,5	1,3
8	0,4	0,5	0,4
9+	0,2	0,2	0,2
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Jumlah keluarga	25.594	41.631	67.224
Rata-rata Jumlah anggota per keluarga	3,5	3,4	3,5

4.4. PENDIDIKAN ANGGOTA KELUARGA

Pendidikan adalah penentu utama dari gaya hidup dan status keberadaan individu dalam suatu masyarakat. Berbagai penelitian secara konsisten memperlihatkan bahwa pencapaian tingkat pendidikan tertentu memiliki dampak yang kuat pada perilaku reproduksi, penggunaan kontrasepsi, fertilitas, kematian bayi dan anak, kesakitan, dan sikap serta kepedulian berkaitan dengan kesehatan keluarga dan kebersihan lingkungan. Dalam Survei Indikator RPJMN 2017, informasi tentang jenjang pendidikan dikumpulkan untuk setiap anggota keluarga. Hasil ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat pendidikan anggota keluarga maupun partisipasi sekolah, angka pengulangan kelas, dan angka *drop-out* di antara anak sekolah.

Tabel 4.7.1. dan 4.7.2. menunjukkan sebaran anggota keluarga perempuan dan laki-laki berumur enam tahun keatas menurut tingkat pendidikan dan karakteristik latar belakang. Mayoritas anggota keluarga umur enam tahun keatas sudah bersekolah. Hanya 15 persen perempuan dan 14 persen laki-laki yang tidak bersekolah. Untuk jenjang pendidikan SD, proporsi perempuan hampir sama dibanding laki-laki (39 persen dibanding 38 persen). Tetapi untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SLTA) proporsi laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, perbedaannya sekitar tiga persen. Hal ini mencerminkan rata-rata tingkat pendidikan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Untuk pencapaian jenjang pendidikan diploma dan perguruan tinggi hampir sama antara perempuan dan laki-laki (delapan persen berbanding tujuh persen).

Secara keseluruhan pencapaian pendidikan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan (Tabel 4.7.1 dan Tabel 4.7.2). Di daerah perdesaan perempuan dan laki-laki yang tidak sekolah 16 persen dan 15 persen, sedangkan di daerah perkotaan perempuan dan laki-laki yang tidak sekolah persentasenya lebih rendah yaitu masing-masing 13 persen. Sementara yang berpendidikan SLTA atau jenjang yang lebih tinggi di perkotaan lebih baik dari pada di perdesaan untuk perempuan maupun laki-laki. Persentase capaian jenjang pendidikan tersebut di perkotaan masing-masing 40 persen untuk perempuan dan 42 persen untuk laki-laki. Sedangkan capaian jenjang pendidikan yang sama untuk daerah perdesaan masing-masing 21 persen untuk perempuan dan 23 persen untuk laki-laki.

Tabel 4.7.1. Pendidikan Anggota Keluarga Perempuan

Distribusi persentase anggota keluarga perempuan menurut umur, daerah tempat tinggal, kuintil kekayaan dan pendidikan yang pernah diduduki, berdasarkan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki						Jumlah	Jumlah anggota keluarga
	Tidak pernah/ blm sekolah	SD	SLTP	SLTA	D1/D2/ D3/ Akademi	Perguruan Tinggi		
Umur								
6-9	19,1	80,4	0,3	0,2	0,0	0,0	100,0	9.650
10-14	1,4	55,8	41,3	1,4	0,0	0,0	100,0	13.041
15-19	0,9	6,2	25,3	62,8	0,6	4,2	100,0	8.727
20-24	1,2	12,7	17,3	41,9	6,0	20,8	100,0	6.798
25-29	1,4	23,6	21,7	31,8	5,8	15,7	100,0	7.267
30-34	1,6	30,5	23,0	30,7	4,5	9,6	100,0	9.083
35-39	1,9	38,4	21,5	27,5	3,5	7,2	100,0	10.095
40-44	2,2	43,3	20,8	24,7	2,6	6,4	100,0	9.676
45-49	3,8	45,2	17,9	24,0	2,4	6,8	100,0	7.852
50-54	7,5	55,3	12,6	15,5	2,3	6,7	100,0	8.448
55-59	9,4	62,9	10,2	11,0	1,8	4,7	100,0	5.231
60-64	12,3	63,0	10,7	9,9	1,4	2,7	100,0	3.375
65+	19,1	61,9	8,3	7,5	1,9	1,3	100,0	3.358
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	13,1	29,9	16,8	27,9	3,2	9,1	100,0	44.351
Perdesaan	15,7	45,3	18,4	15,4	1,5	3,7	100,0	70.008
Kuintil kekayaan								
Terbawah	19,5	51,9	16,2	10,3	0,6	1,6	100,0	22.647
Menengah bawah	15,3	45,8	18,7	16,0	1,3	3,0	100,0	22.421
Menengah	13,2	40,6	18,9	21,2	1,7	4,5	100,0	22.831
Menengah atas	13,1	33,7	19,0	25,1	2,4	6,8	100,0	22.912
Teratas	12,7	25,2	16,1	28,3	4,9	12,8	100,0	23.544
Total	14,7	39,3	17,8	20,2	2,2	5,8	100,0	114.359
Jumlah anggota Keluarga	16.845	44.926	20.301	23.156	2.493	6.639		114.359

Tabel 4.7.2. Pendidikan Anggota Keluarga Laki-laki
Distribusi persentase anggota keluarga laki-laki menurut umur, daerah tempat tinggal, kuintil kekayaan dan pendidikan yang pernah diduduki, berdasarkan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki						Jumlah	Jumlah anggota keluarga
	Tidak pernah/blm sekolah	SD	SLTP	SLTA	D1/D2/ D3 /Akademi	Perguruan Tinggi		
Umur								
6-9	19,7	79,9	0,2	0,1	0,0	0,0	100,0	10.096
10-14	1,7	58,8	38,2	1,3	0,0	0,0	100,0	13.948
15-19	1,2	9,1	29,5	56,8	0,6	2,9	100,0	9.745
20-24	1,2	14,9	17,1	47,4	2,8	16,5	100,0	6.729
25-29	1,5	22,0	19,9	38,0	2,9	15,7	100,0	7.448
30-34	1,7	29,3	22,5	33,7	3,4	9,4	100,0	8.027
35-39	1,6	34,5	22,1	32,3	2,5	7,1	100,0	9.197
40-44	1,9	36,6	21,6	30,6	2,2	7,1	100,0	9.433
45-49	2,6	34,8	21,5	31,5	1,7	7,9	100,0	8.824
50-54	3,7	45,8	15,5	23,9	2,2	9,0	100,0	7.613
55-59	5,6	55,0	13,1	17,2	2,2	7,1	100,0	6.197
60-64	6,9	56,0	13,5	16,0	2,6	5,1	100,0	4.376
65+	10,8	61,3	10,6	10,8	2,6	3,9	100,0	5.557
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	13,1	27,6	17,0	30,5	2,3	9,5	100,0	46.211
Perdesaan	14,8	43,7	19,0	18,0	1,1	3,4	100,0	73.429
Kuintil kekayaan								
Terbawah	18,1	50,7	16,9	12,3	0,5	1,5	100,0	23.848
Menengah bawah	14,2	44,3	19,5	18,4	0,9	2,6	100,0	23.367
Menengah	12,8	38,0	19,5	24,0	1,3	4,4	100,0	23.722
Menengah atas	13,3	31,1	19,5	28,0	1,9	6,1	100,0	24.224
Teratas	12,4	23,8	15,7	31,0	3,3	13,8	100,0	24.477
Total	14,2	37,5	18,2	22,8	1,6	5,8	100,0	119.640
Jumlah anggota keluarga	16.937	44.821	21.815	27.291	1.883	6.893		119.640

Dua tabel yang sama juga menunjukkan tidak ada perbedaan gender jika pencapaian tingkat pendidikan dihubungkan dengan kuintil kekayaan. Dalam tabel tersebut terlihat pada jenjang pendidikan tamat SD ke bawah (termasuk yang tidak sekolah) baik untuk perempuan dan laki-laki proporsinya menurun seiring dengan makin tingginya kuintil kekayaan. Sedangkan pada jenjang pendidikan SLTA keatas proporsinya makin tinggi sejalan dengan makin meningkatnya kuintil kekayaan. Hal ini mengindikasikan baik penduduk laki-laki maupun perempuan pencapaian pendidikannya makin tinggi dengan meningkatnya kuintil kekayaan.

4.5. KARAKTERISTIK WANITA USIA SUBUR

Tujuan utama bab ini adalah menyajikan profil sosial ekonomi responden wanita umur 15-49 tahun dari Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2017. Informasi tentang karakteristik latar belakang responden dalam survei sangat penting dalam menjelaskan temuan yang disajikan dalam laporan ini. Bab ini dimulai dengan menyajikan karakteristik latar belakang responden menurut umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan daerah tempat tinggal. Informasi lebih mendalam mengenai akses terhadap media massa dan ketenagakerjaan. Selain itu, disajikan pula informasi mengenai jaminan kesehatan.

Pada Survei RPJMN 2017 informasi dikumpulkan dari semua wanita umur 15-49 tahun termasuk mereka yang berstatus belum kawin. Pembahasan hasil laporan ini merujuk pada semua wanita usia subur umur 15-49 tahun. Tabel 4.8. menyajikan distribusi Wanita Usia Subur (WUS) umur 15-49 tahun yang diwawancarai pada Survei Indikator Kinerja RPJMN 2017 menurut karakteristik latar belakang termasuk umur, status perkawinan, daerah tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan status kekayaan.

Secara umum hasil survei menunjukkan 65 persen wanita berumur ≥ 30 tahun. Sebesar 75 persen wanita berstatus kawin, 45 persen mempunyai 1-2 anak masih hidup, 58 persen tinggal di perdesaan, dan persentase terbesar (34 persen) berpendidikan SLTA. Proporsi wanita terbesar (22 persen) berada pada tingkat kekayaan teratas.

Secara lebih rinci, distribusi wanita menurut umur memberikan informasi bahwa sebanyak 13 persen wanita berumur 15-19 tahun, 10 persen berumur 20-24 tahun, dan 12 persen 25-29 tahun. Untuk wanita kelompok umur lebih tua, persentasenya relatif lebih tinggi, yaitu pada kelompok umur 30-34 tahun tercatat 16 persen, 35-39 tahun 18 persen, 40-44 tahun 17 persen, dan wanita kelompok umur 45-49 tahun 14 persen.

Data ini juga menunjukkan wanita yang berstatus kawin 75 persen dan yang berstatus belum kawin 20 persen. Selain itu wanita yang hidup bersama dengan pasangan satu persen, sedangkan untuk wanita yang cerai hidup dan cerai mati masing-masing dua persen.

Responden wanita yang tinggal di perkotaan 42 persen, sedangkan yang tinggal di daerah perdesaan persentasenya lebih besar yaitu 58 persen. Sebagian besar responden (45 persen) mempunyai jumlah anak masih hidup 1-2 anak, berikutnya 25 persen wanita mempunyai anak 3-4 dan persentase terendah (enam persen) mempunyai anak lebih dari lima. Sementara itu wanita yang belum mempunyai anak tercatat 24 persen.

Bila diperhatikan menurut kuintil kekayaan, wanita dengan kuintil kekayaan terbawah dan menengah bawah masing-masing 19 persen, wanita dengan status kekayaan menengah 20 persen, menengah atas 21 persen dan kuintil kekayaan teratas 22 persen.

Tabel 4.8. Karakteristik Wanita Usia Subur

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun dan wanita pasangan usia subur yang selesai hasil kunjungannya, data tak tertimbang dan tertimbang, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	WUS			PUS		
	Persentase tertimbang	Tertimbang	Tidak tertimbang	Persentase tertimbang	Tertimbang	Tidak tertimbang
Umur						
15-19	12,8	6.659	6.613	1,3	510	485
20-24	10,3	5.675	5.289	7,2	2.891	2.678
25-29	12,3	6.468	6.323	13,5	5.423	5.263
30-34	15,8	8.372	8.160	19,7	7.878	7.662
35-39	17,6	9.188	9.038	21,6	8.666	8.533
40-44	17,1	8.855	8.822	20,6	8.240	8.219
45-49	14,1	7.123	7.248	16,1	6.429	6.537
Status perkawinan						
Belum menikah	19,8	10.365	10.178	0,0	0.0	0,0
Menikah	75,4	39.574	38.842	98,8	39.574	38.842
Hidup bersama	1,0	463	535	1,2	463	535
Cerai hidup	2,0	1.025	1.031	0,0	0.0	0,0
Cerai mati	1,8	913	907	0,0	0.0	0,0
Jumlah anak masih hidup						
0	24,3	12.809	12.509	5,8	2.303	2.229
1-2	45,4	24.021	23.382	57,2	22.882	22.242
3-4	24,8	12.700	12.755	30,4	12.187	12.207
5 +	5,5	2.810	2.847	6,7	2.665	2.699
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	42,2	20.627	21.715	37,8	15.114	15.954
Perdesaan	57,8	31.713	29.778	62,2	24.922	23.423
Pendidikan yang pernah diduduki						
Tdk pernah/blm sklh	1,6	860	840	1,8	737	742
SD	29,6	15.958	15.242	36,4	14.578	13.967
SLTP	21,4	11.225	11.028	22,6	9.036	8.901
SLTA	34,0	17.614	17.489	28,4	11.381	11.306
D1/D2/D3/Akademi	3,7	1.840	1.919	3,3	1.333	1.381
Perguruan Tinggi	9,7	4.843	4.975	7,4	2.971	3.080
Kuintil kekayaan						
Terbawah	18,6	9.559	9.588	18,6	7.464	7.487
Menengah bawah	19,2	10.006	9.871	19,1	7.655	7.502
Menengah	19,7	10.485	10.167	19,8	7.931	7.723
Menengah atas	20,9	10.985	10.764	20,8	8.308	8.173
Teratas	21,6	11.304	11.102	21,7	8.678	8.491
Total	100,0	52.340	51.493	100,0	40.037	39.377

4.6. TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi individu dalam hal pengetahuan, sikap maupun perilaku. Dapat dikatakan tingkat pendidikan adalah indikator penting yang mengambarkan modal sosial dari sumber daya manusia dan hasil pembangunan sosial ekonomi. Tabel 4.9. memperlihatkan perbedaan tingkat pendidikan wanita, menurut pendidikan yang diduduki, berdasarkan umur, status perkawinan, jumlah anak yang dimiliki, daerah tempat tinggal dan kuintil kekayaan.

Tabel 4.9. Tingkat pendidikan wanita usia 15-49 tahun
Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun menurut pendidikan yang pernah diduduki dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki							Jumlah WUS
	Tidak pernah/blm sekolah	SD	SLTP	SLTA	D1/D2/D3/ Akademi	Perguruan Tinggi	Jumlah	
Umur								
15-19	0,6	6,5	24,9	63,4	0,6	3,9	100,0	6.659
20-24	1,0	13,5	19,0	41,9	5,4	19,1	100,0	5.675
25-29	1,1	23,9	22,1	32,1	5,7	15,0	100,0	6.468
30-34	1,3	30,3	23,2	30,6	4,7	9,7	100,0	8.372
35-39	1,6	39,0	21,4	27,2	3,5	7,3	100,0	9.188
40-44	2,0	43,8	21,0	24,4	2,6	6,2	100,0	8.855
45-49	3,6	45,2	18,0	24,0	2,4	6,8	100,0	7.123
Status perkawinan								
Belum menikah	0,7	5,5	17,3	55,3	4,3	16,9	100,0	10.365
Menikah	1,8	36,4	22,6	28,4	3,3	7,4	100,0	39.574
Hdp bersama	8,5	37,2	17,8	26,7	3,0	6,7	100,0	463
Cerai hidup	0,6	37,5	20,6	28,7	4,1	8,5	100,0	1.025
Cerai mati	4,9	46,4	20,4	22,4	1,6	4,2	100,0	913
Jumlah anak masih hidup								
0	0,9	9,1	18,1	51,1	4,5	16,3	100,0	12.809
1-2	1,5	32,2	23,1	31,0	3,8	8,4	100,0	24.021
3-4	2,2	43,1	22,1	24,7	2,5	5,4	100,0	12.700
5 +	3,7	56,8	19,3	17,3	0,8	2,1	100,0	2.810
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	0,7	17,7	18,4	44,1	5,2	14,0	100,0	20.627
Perdesaan	2,3	38,8	23,4	26,9	2,4	6,2	100,0	31.713
Kuintil kekayaan								
Terbawah	4,5	49,8	22,1	19,7	1,0	2,9	100,0	9.559
Menengah bawah	1,9	38,9	23,8	28,3	1,9	5,1	100,0	10.006
Menengah	0,9	31,4	23,2	34,5	2,7	7,2	100,0	10.485
Menengah atas	0,9	22,9	21,5	40,0	3,8	10,8	100,0	10.985
Teratas	0,3	13,2	17,1	43,3	7,4	18,7	100,0	11.304
Total	1,6	30,5	21,4	33,7	3,5	9,3	100,0	52.340

Tabel 4.9 menunjukkan responden wanita usia subur yang tidak pernah/belum sekolah sebesar dua persen, yang berpendidikan SD (31 persen), SLTP (21 persen), SLTA (34 persen), D1/D2/D3/Akademi (empat persen), dan perguruan tinggi (sembilan persen).

Tingkat pendidikan wanita beragam menurut umur. Persentase wanita berpendidikan rendah (SD) dan wanita tidak sekolah semakin tinggi seiring dengan meningkatnya umur wanita. Persentase wanita berpendidikan SLTP tampak relatif hampir merata pada semua kelompok umur, berkisar dari 18 persen hingga 25 persen. Sementara itu pada jenjang pendidikan lebih tinggi (SLTA) persentasenya semakin rendah sejalan dengan bertambahnya umur wanita. Pada wanita berpendidikan diploma dan perguruan tinggi persentasenya lebih tinggi pada kelompok umur 20-34 tahun dibandingkan dengan kelompok umur lainnya.

Berdasarkan status perkawinan, persentase terbesar wanita berpendidikan tinggi (SLTA keatas) terjadi pada wanita yang belum menikah 55 persen pada pendidikan SLTA, empat persen akademi dan 17 persen perguruan tinggi. Sedangkan pada wanita berpendidikan lebih rendah persentase terbesar pada wanita berstatus menikah dan cerai hidup serta cerai mati.

Pendidikan wanita menunjukkan pola hubungan dengan jumlah anak masih hidup yang dipunyai. Persentase wanita berpendidikan tinggi (SLTA keatas) makin menurun dengan meningkatnya jumlah anak masih hidup. Sebaliknya persentase wanita berpendidikan SD makin meningkat, dengan meningkatnya jumlah anak masih hidup.

Secara umum persentase wanita berpendidikan tinggi lebih banyak di perkotaan di banding di perdesaan. Perbedaan tingkat pendidikan pada daerah perkotaan dan perdesaan juga tampak jelas pada tingkat pendidikan SLTA dan pendidikan perguruan tinggi. Sebagai contoh wanita yang tinggal di perkotaan dua kali lebih besar (44 persen) dibanding dengan wanita yang tinggal di perdesaan (27 persen) untuk tingkat pendidikan SLTA. Hal serupa wanita yang berpendidikan perguruan tinggi di wilayah perkotaan dua kali lebih besar dibanding dengan di wilayah perdesaan, masing-masing 14 persen dan 6 persen.

Berdasarkan indeks kekayaan, persentase wanita yang berpendidikan SLTA keatas semakin tinggi, sejalan dengan meningkatnya indeks kekayaan. Sedangkan pada wanita berpendidikan rendah persentasenya semakin rendah, dengan semakin tingginya indeks kekayaan. Sebagai contoh wanita berpendidikan SLTA pada indeks kekayaan terbawah, tercatat 20 persen, sementara pada indeks kekayaan tertinggi persentasenya menjadi 43 persen. Hal serupa pada wanita berpendidikan perguruan tinggi, di kalangan indeks kekayaan terbawah tercatat hanya tiga persen, sementara pada indeks kekayaan tertinggi persentasenya 19 persen. Sebaliknya wanita berpendidikan SD pada indeks kekayaan terbawah tercatat 50 persen, sementara pada indeks kekayaan tertinggi hanya 13 persen.

4.7. AKSES TERHADAP MEDIA MASSA

Akses terhadap informasi merupakan hal penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap hal-hal yang terjadi di sekeliling, dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Untuk perencanaan program penyebarluasan informasi mengenai kesehatan dan keluarga berencana, perlu diketahui kelompok penduduk tertentu yang sering atau jarang dijangkau oleh media massa. Pada Survei Indikator Kinerja RPJMN 2017, akses terhadap media massa dinilai dengan menanyakan apakah responden pernah mendengar informasi melalui media elektronik maupun media cetak. Tabel 4.10 menyajikan persentase wanita umur 15-49 tahun yang memperoleh akses berdasarkan jenis media menurut umur, tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan status kekayaan.

Tabel 4.10 mengungkapkan dari beberapa media massa yang paling banyak diakses oleh wanita umur 15-49 tahun adalah televisi (94 persen), kemudian spanduk (48 persen), poster (41 persen), koran (29 persen), dan *website*/internet (27 persen). Akses terhadap beberapa media massa tersebut bervariasi menurut kelompok umur, tempat tinggal, pendidikan dan tingkat kekayaan. Akses terhadap televisi lebih banyak dilakukan oleh mereka yang berumur muda, belum menikah, jumlah anak masih hidup dua anak

atau kurang, bertempat tinggal di daerah perkotaan, berpendidikan tinggi, dan pada kuintil kekayaan yang teratas. Sebagai contoh, wanita dengan pendidikan SLTA keatas lebih sering mengakses televisi dibandingkan dengan wanita dengan pendidikan SD dan tidak pernah/belum sekolah.

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa satu diantara empat wanita usia 15-49 tahun akses terhadap internet/*website*, dan mereka yang akses hanya dari kelompok umur muda, berstatus belum menikah, dengan jumlah anak sedikit, tinggal di perkotaan, berpendidikan tinggi, dan dari indeks kekayaan teratas. Untuk itu perlu menjadi perhatian bagi program untuk tetap melakukan sosialisasi tidak hanya melalui internet/website namun juga harus tetap memanfaatkan media lain seperti spanduk, koran, serta *billboard*/baliho.

Tabel 4.10. Akses terhadap media masa wanita usia 15-49 tahun

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang mempunyai akses terhadap media massa menurut jenis media dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jenis media informasi														Jumlah WUS
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ Leaflet /brosur	*Flipchart*/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	*Billboard*/ baliho	Pameran	*Website*/ Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ grafiti	
Umur															
15-19	13,5	93,3	31,1	17,9	21,4	7,6	41,4	48,9	15,8	26,2	7,7	52,9	13,9	13,4	6.659
20-24	16,7	94,8	33,2	17,5	21,8	10,1	46,1	53,4	19,0	30,2	9,1	47,2	16,7	12,6	5.675
25-29	17,0	94,2	31,9	17,1	21,5	9,8	45,1	52,9	17,9	28,9	8,1	34,4	17,8	11,3	6.468
30-34	15,1	94,4	28,7	14,3	20,0	8,7	42,1	49,1	17,4	27,0	6,0	23,3	16,5	9,4	8.372
35-39	14,4	93,7	27,1	12,6	18,5	8,6	39,5	47,1	15,6	24,6	6,8	17,8	17,1	9,6	9.188
40-44	15,0	92,9	26,6	12,0	17,3	7,7	38,6	44,9	15,8	24,3	6,6	13,4	16,1	9,9	8.855
45-49	15,7	91,8	25,9	11,4	16,0	8,1	36,2	43,9	13,5	22,8	6,3	10,8	15,7	9,1	7.123
Status perkawinan															
Belum menikah	15,3	94,4	36,1	20,6	23,0	9,1	43,5	52,6	18,5	29,8	9,2	56,6	15,1	13,7	10.365
Menikah	15,1	93,6	27,2	12,9	18,5	8,5	40,5	47,5	16,0	25,1	6,6	19,4	16,6	9,8	39.574
Hidup bersama	18,7	81,8	20,1	13,6	13,4	5,1	31,3	34,8	7,8	19,3	3,4	10,4	11,3	5,7	463
Cerai hidup	17,6	94,1	27,1	12,2	16,7	9,3	40,6	44,5	14,5	26,0	7,8	25,3	15,7	10,7	1.025
Cerai mati	14,5	87,3	24,9	11,6	17,8	8,8	37,4	43,4	13,6	24,4	6,2	10,9	18,9	10,8	913
Jumlah anak masih hidup															
0	15,8	94,3	35,8	20,0	22,6	9,2	43,2	51,8	18,2	29,7	9,3	52,0	15,5	13,5	12.809
1-2	15,6	94,7	28,2	13,6	19,4	8,8	41,8	48,9	17,6	25,7	6,6	22,6	16,7	9,8	24.021
3-4	14,5	92,3	25,4	11,8	17,3	8,4	39,1	46,0	14,1	24,8	6,4	13,4	16,7	9,5	12.700
5 +	13,1	85,8	18,9	7,3	11,8	4,9	32,1	37,2	6,8	18,0	4,1	6,2	15,0	8,2	2.810
Daerah tempat tinggal															
Perkotaan	15,8	96,7	37,6	18,6	22,9	9,5	45,8	55,8	22,7	31,7	9,6	39,3	18,3	13,5	20.627
Perdesaan	14,9	91,5	23,2	11,6	16,9	8,0	37,8	43,4	12,2	22,3	5,5	18,5	15,0	8,7	31.713
Pendidikan yang pernah diduduki															
Tidak pernah/ blm sekolah	9,1	73,3	5,6	2,6	9,5	1,5	22,4	23,8	9,5	11,9	1,3	1,6	7,3	2,6	860
SD	12,7	89,1	12,7	5,0	10,6	5,4	31,3	36,0	9,5	16,6	3,5	4,9	12,2	6,6	15.958
SLTP	14,8	94,4	23,2	11,0	16,6	8,1	39,6	46,2	14,6	22,6	5,6	17,0	14,3	9,5	11.225
SLTA	16,0	96,3	37,1	18,2	23,1	9,4	45,5	54,4	19,2	30,7	8,4	38,6	17,9	12,9	17.614
D1/D2/D3/ Akademi	19,8	98,2	54,5	33,1	38,0	17,7	58,4	68,9	29,4	41,4	15,6	61,9	26,7	16,3	1.840
Perguruan Tinggi	21,2	98,0	59,5	34,1	34,9	14,8	56,3	67,5	28,7	44,8	15,3	68,7	26,5	16,8	4.843
Kuintil kekayaan															
Terbawah	15,1	81,5	18,2	9,6	14,4	6,7	32,8	35,0	9,6	18,1	5,9	12,5	13,8	7,9	9.559
Menengah bawah	14,1	93,0	22,8	11,6	16,2	7,4	37,9	43,0	12,2	21,8	6,0	18,4	14,4	8,5	10.006
Menengah	14,8	95,9	26,0	12,3	17,2	7,6	39,9	48,6	14,2	24,3	5,8	23,0	15,3	9,6	10.485
Menengah atas	16,0	97,4	33,1	15,5	21,4	9,4	42,9	53,0	17,8	28,5	7,5	30,7	17,7	11,0	10.985
Teratas	16,1	98,2	41,9	21,7	26,1	11,3	49,8	59,3	26,1	35,7	9,9	45,6	19,6	15,2	11.304
Total	15,3	93,5	28,9	14,4	19,3	8,6	41,0	48,3	16,3	26,0	7,1	26,7	16,3	10,6	52.340

4.8. STATUS PEKERJAAN

Responden Survei Indikator RPJMN 2017 untuk mendapatkan data status pekerjaan ditanya mengenai jenis pekerjaan mereka pada saat wawancara. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga/tidak bekerja sebesar 52 persen, berikutnya yang belum bekerja 15 persen dan yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 10 persen. Untuk jenis pekerjaan yang lain (industri, perdagangan, jasa, PNS, TNI/Polri, swasta, dan lainnya) umumnya kurang dari 10 persen.

Tabel 4.11. persentase wanita usia 15-49 tahun menurut jenis pekerjaan

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun menurut jenis pekerjaan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jenis pekerjaan											Jumlah WUS
	Pertan-ian	Indus-tri	Perda-gangan	Jasa	PNS/TNI/ POLRI	Belum bekerja	Pensi-unan	Swasta	Tidak bekerja /ibu rumah tangga	Lainnya	Jumlah	
Umur												
15-19	0,8	0,2	0,4	0,9	0,0	83,0	0,1	3,0	8,4	3,1	100,0	6.659
20-24	4,2	0,9	1,7	3,3	0,6	27,3	0,0	14,9	41,2	5,9	100,0	5.675
25-29	7,3	0,7	3,5	3,0	2,0	5,7	0,0	12,0	60,1	5,7	100,0	6.468
30-34	10,1	0,7	4,3	2,9	4,0	1,4	0,0	9,1	63,5	4,1	100,0	8.372
35-39	12,8	0,5	5,3	2,6	4,2	0,7	0,0	7,7	62,6	3,6	100,0	9.188
40-44	15,6	0,6	6,6	2,4	4,3	0,5	0,0	7,1	59,5	3,3	100,0	8.855
45-49	16,4	0,3	7,1	2,4	5,7	0,6	0,0	5,9	58,4	3,2	100,0	7.123
Status perkawinan												
Blm menikah	1,3	0,6	1,0	2,8	0,8	71,3	0,1	12,9	2,8	6,2	100,0	10.365
Menikah	11,8	0,5	4,9	2,3	3,8	0,6	0,0	6,8	66,0	3,3	100,0	39.574
Hdp bersama	19,5	0,0	3,9	0,9	1,6	4,9	0,0	5,2	59,4	4,4	100,0	463
Cerai hidup	18,0	1,0	10,4	6,4	3,6	5,2	0,0	19,6	28,1	7,6	100,0	1.025
Cerai mati	26,8	1,3	13,2	5,3	2,8	0,9	0,0	11,2	32,8	5,7	100,0	913
Jumlah anak masih hidup												
0	2,9	0,7	1,5	3,0	1,5	58,4	0,1	13,0	12,8	6,0	100,0	12.809
1-2	11,0	0,6	5,1	2,7	3,9	0,7	0,0	8,2	64,2	3,7	100,0	24.021
3-4	14,0	0,3	6,2	1,9	3,9	0,4	0,0	4,9	65,6	2,9	100,0	12.700
5 +	19,6	0,4	3,3	1,2	1,7	0,5	0,0	2,8	67,5	3,1	100,0	2.810
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	1,3	0,5	6,0	3,4	4,3	15,1	0,0	14,0	50,4	5,0	100,0	20.627
Perdesaan	16,0	0,6	3,3	1,9	2,4	14,5	0,0	4,6	53,3	3,4	100,0	31.713
Pendidikan yang pernah diduduki												
Tdk pernah/ blm sekolah	32,8	0,0	4,1	3,2	0,1	4,4	0,0	3,1	49,0	3,4	100,0	860
SD	20,0	0,6	4,6	2,1	0,0	2,5	0,0	2,9	64,8	2,4	100,0	15.958
SLTP	10,6	0,6	5,1	1,9	0,0	14,0	0,0	5,2	59,6	2,8	100,0	11.225
SLTA	3,6	0,7	4,7	2,1	1,1	25,3	0,0	10,7	48,0	3,6	100,0	17.614
D1/D2/D3/Akademi	0,9	0,0	3,0	5,0	18,1	11,4	0,1	20,4	29,6	11,7	100,0	1.840
PerguruanTinggi	0,4	0,1	1,0	5,8	23,2	21,2	0,1	20,5	16,9	10,8	100,0	4.843
Kuintil kekayaan												
Terbawah	20,8	0,4	1,6	1,1	0,8	14,2	0,0	3,3	54,8	3,0	100,0	9.559
Menengah bwh	13,7	0,5	3,2	2,5	1,4	15,8	0,0	4,6	54,5	3,7	100,0	10.006
Menengah	10,8	0,6	4,3	2,9	2,4	15,2	0,0	7,5	52,2	4,2	100,0	10.485
Menengah atas	5,6	0,5	5,7	2,8	4,1	14,6	0,0	10,2	52,0	4,5	100,0	10.985
Teratas	2,0	0,7	6,5	3,0	6,7	14,0	0,0	14,7	47,9	4,6	100,0	11.304
Total	10,2	0,6	4,4	2,5	3,2	14,7	0,0	8,3	52,1	4,0	100,0	52.340

Persentase wanita berstatus sebagai ibu rumah tangga lebih banyak terjadi pada kelompok umur 25 tahun ke atas, berstatus menikah atau hidup bersama, telah mempunyai anak, di perdesaan, berpendidikan rendah (SLTP ke bawah), dan pada indeks kekayaan kuintil yang rendah (indeks kekayaan terbawah dan menengah bawah).

Wanita yang bekerja disektor pertanian juga lebih banyak pada kalangan berumur tua, pada mereka yang berstatus cerai mati, pada mereka yang mempunyai anak masih hidup (3-4 anak dan lima anak), tinggal di perdesaan, berpendidikan SD dan tidak bersekolah, dan pada indeks kekayaan terbawah.

4.9. CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN

Akses terhadap pelayanan kesehatan semakin baik ketika individu dicakup dalam jaminan kesehatan. Survei Indikator Kinerja RPJMN 2017 juga mengumpulkan informasi mengenai jaminan kesehatan. Pada Tabel 4.12 memperlihatkan informasi cakupan jaminan kesehatan menurut karakteristik latar belakang.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa 40 persen wanita tidak memiliki asuransi/jaminan kesehatan, 37 persen wanita memiliki BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran), dan 19 persen wanita memiliki BPJS non PBI. Sementara itu untuk jenis BPJS yang lain angkanya kecil (kurang dari 4 persen).

Kepemilikan BPJS PBI apabila dilihat dari kelompok umur menunjukkan paling banyak dimiliki wanita pada kelompok umur 15-19 tahun (40 persen), kemudian pada kelompok umur 35 tahun atau lebih, yang memiliki BPJS PBI lebih dari 37 persen.

Selanjutnya dilihat dari status perkawinan sebagian besar yang memiliki BPJS PBI adalah wanita yang berstatus cerai mati (42 persen), disusul oleh wanita yang belum menikah (39 persen) dan wanita berstatus menikah, cerai hidup masing-masing (36 persen). Separuh lebih (54 persen) wanita yang memiliki BPJS PBI mereka yang mempunyai anak lima atau lebih. Kepemilikan BPJS PBI lebih dimiliki oleh wanita di perdesaan (39 persen), dengan jenjang pendidikan tidak pernah/belum sekolah dan berpendidikan SD, masing-masing adalah 42 persen dan 43 persen. Berdasarkan indeks kekayaan BPJS PBI lebih besar dimiliki oleh wanita dengan tingkat kekayaan (tingkat kuintil) terbawah dan menengah bawah, masing-masing 46 persen dan 43 persen).

Wanita yang memiliki BPJS non PBI secara umum menunjukkan angka 19 persen. Apabila dilihat dari kelompok umur, menunjukkan bahwa semakin tua umur wanita cenderung semakin tinggi untuk kepemilikan BPJS non PBI. Demikian juga apabila dilihat menurut status perkawinan menunjukkan bahwa kepemilikan BPJS non PBI pada wanita yang berstatus belum menikah dan menikah cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan yang berstatus cerai mati

yaitu 19 persen dibanding 14 persen. Untuk jumlah anak masih hidup yang dimiliki wanita menunjukkan bahwa semakin banyak anak cenderung semakin sedikit wanita yang memiliki BPJS non PBI. Selanjutnya kepemilikan BPJS non PBI lebih banyak dimiliki oleh mereka yang tinggal di perkotaan. Berdasarkan latar belakang pendidikan menunjukkan semakin tinggi pendidikan mereka semakin tinggi wanita memiliki BPJS non PBI. Demikian juga untuk indeks kekayaan juga menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks kekayaan wanita cenderung memiliki BPJS non PBI.

Tabel 4.12. Cakupan jaminan kesehatan wanita usia 15-49 tahun

Persentase wanita usia 15-49 tahun menurut cakupan jaminan kesehatan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jenis jaminan kesehatan						Jumlah WUS
	BPJS PBI	BPJS non PBI	Non BPJS (swasta)	Jamkesda	Tidak punya asuransi	Tidak tahu asuransi	
Umur							
15-19	39,8	15,7	1,5	3,4	40,6	0,3	6.659
20-24	34,1	17,7	1,9	2,5	44,2	0,5	5.675
25-29	33,1	18,7	2,6	3,1	43,5	0,3	6.468
30-34	34,6	18,5	2,2	3,9	42,2	0,2	8.372
35-39	37,3	19,0	2,2	4,0	38,5	0,2	9.188
40-44	38,3	19,3	2,2	3,7	37,8	0,2	8.855
45-49	37,4	20,1	2,1	3,4	37,6	0,4	7.123
Status perkawinan							
Belum menikah	38,5	18,9	2,0	2,9	38,5	0,3	10.365
Menikah	36,0	18,6	2,1	3,6	40,7	0,3	39.574
Hidup bersama	28,1	17,1	2,4	10,3	48,1	0,4	463
Cerai hidup	36,3	14,6	2,4	4,6	43,6	0,6	1.025
Cerai mati	42,0	14,0	2,7	4,4	38,1	0,1	913
Jumlah anak masih hidup							
0	36,8	19,0	2,1	2,8	40,1	0,4	12.809
1-2	32,8	19,4	2,3	3,6	42,8	0,4	24.021
3-4	39,5	18,1	2,0	3,8	37,9	0,2	12.700
5 +	53,5	11,0	1,1	4,9	31,4	0,1	2.810
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	32,4	28,4	3,6	2,2	34,3	0,3	20.627
Perdesaan	39,2	12,1	1,1	4,4	44,3	0,3	31.713
Jenjang pendidikan yang pernah diduduki							
Tidak pernah/blm sklh	41,6	6,5	0,8	5,1	47,0	0,1	860
SD	42,8	8,3	0,8	4,4	44,4	0,3	15.958
SLTP	39,2	13,2	1,4	3,6	43,3	0,3	11.225
SLTA	33,5	22,8	2,3	3,2	39,4	0,3	17.614
D1/D2/D3/Akademi	24,8	42,0	4,8	1,8	27,0	0,4	1.840
Perguruan Tinggi	24,0	42,3	6,2	1,9	27,5	0,3	4.843
Kuintil kekayaan							
Terbawah	45,7	8,0	0,7	5,3	41,9	0,3	9.559
Menengah bawah	42,7	10,9	0,9	5,0	41,3	0,4	10.006
Menengah	38,1	15,6	1,2	3,3	42,3	0,4	10.485
Menengah atas	32,3	22,0	2,0	2,5	42,1	0,2	10.985
Teratas	25,8	33,5	5,3	2,0	34,6	0,3	11.304
Total	36,5	18,5	2,1	3,5	40,3	0,3	52.340

PERKAWINAN DAN AKTIVITAS SEKSUAL 5

Temuan Utama:

1. Tiga di antara empat wanita usia 15-49 tahun berstatus kawin.
2. Hampir satu persen wanita umur 15-49 tahun berstatus hidup bersama dengan pasangan.
3. Sebanyak enam persen wanita menikah lebih dari sekali.
4. Median umur kawin pertama meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, yaitu 18,5 tahun untuk wanita umur 25-49 tahun yang tamat SD dibandingkan dengan 24,8 tahun untuk wanita berpendidikan Perguruan Tinggi.
5. Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual meningkat sesuai dengan umur wanita yaitu 19 tahun untuk wanita umur 20-24 tahun menjadi 20 tahun untuk wanita umur 45-49 tahun.
6. Lima puluh delapan persen wanita umur 15-49 tahun aktif secara seksual dalam 4 minggu terakhir dan sepuluh persen aktif secara seksual dalam satu tahun terakhir.

Pada bagian ini akan dibahas faktor utama yang mempengaruhi kemungkinan seorang wanita untuk hamil selain penggunaan kontrasepsi yaitu dengan melihat faktor-faktor lain seperti perkawinan, aktivitas seksual, dan poligini. Perkawinan merupakan awal dari kemungkinan untuk hamil bagi seorang wanita, karena makin muda usia kawin seorang wanita maka masa reproduksi akan lebih panjang. Masyarakat dengan umur perkawinan pertama yang rendah cenderung untuk mulai mempunyai anak pada umur yang rendah pula dan mempunyai fertilitas yang tinggi. Pada bab ini juga dibahas informasi mengenai indikasi awal kemungkinan untuk hamil dan tingkatan risiko menjadi hamil, sebagai contoh umur pertama kali melakukan hubungan seksual, dan frekuensi hubungan seksual yang terakhir. Seluruh wanita umur 15-49 tahun pada rumah tangga terpilih Survei RPJMN tahun 2017, diwawancara dengan Kuesioner Wanita (SRPJMN-FQ).

5.1. STATUS PERKAWINAN SAAT INI

Sesuai dengan klasifikasi status perkawinan yang dijelaskan di atas, berikut ini akan diungkapkan rinciannya secara lengkap yaitu (1) belum kawin, (2) kawin, (3) hidup bersama, (4) cerai hidup, dan (5) cerai mati. Hasil SRPJMN 2017 tentang distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun menurut status perkawinan dapat dilihat pada Tabel 5.1. Secara umum ditemukan bahwa hampir 76 persen wanita umur 15-49 tahun berstatus kawin, 20 persen belum kawin, dan sebagian kecil sisanya dengan status perkawinan lainnya. Wanita yang berstatus hidup bersama dengan pasangannya persentasenya sangat kecil, masing-masing kurang dari satu persen dan dua persen berstatus pisah, baik pisah cerai dan pisah karena suami meninggal.

Dilihat menurut karakteristik latar belakang, Tabel 5.1 menunjukkan bahwa tujuh persen wanita umur 15-19 tahun berstatus kawin. Padahal pada umur tersebut mereka seharusnya masih mengikuti pendidikan SLTP/SLTA dan secara emosional belum matang. Sebagai calon ibu muda, sesungguhnya mereka juga belum memiliki kematangan sehingga perkawinan seperti ini juga berisiko. Wanita di

perdesaan lebih banyak yang menikah dibanding wanita di perkotaan (77 persen berbanding 73 persen). Berdasarkan tingkat pendidikan, wanita yang berpendidikan SD sebesar 90 persen berstatus menikah. Wanita usia 15-49 tahun yang berstatus menikah persentasenya menurun seiring dengan meningkatnya pendidikan wanita. Apabila dilihat menurut kuintil kekayaan ternyata tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna pada kelima kategori. Menarik untuk diperhatikan pada Tabel 5.1 ternyata meskipun persentase tertinggi status menikah wanita adalah pada mereka yang berpendidikan SD (90 persen) ternyata persentase perceraian juga tertinggi pada kelompok wanita dengan pendidikan SD (dua persen).

Tabel 5.1. Status Perkawinan
Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun menurut status perkawinan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik Latar Belakang	Status perkawinan					Jumlah	Jumlah WUS
	Belum kawin	Kawin	Hidup bersama dengan pasangan	Cerai hidup	Cerai mati		
Umur							
15-19	91,9	7,4	0,2	0,4	0,0	100,0	6.659
20-24	47,0	49,9	1,1	1,8	0,2	100,0	5.675
25-29	13,9	82,5	1,3	1,9	0,4	100,0	6.468
30-34	3,4	93,1	1,0	1,8	0,7	100,0	8.372
35-39	2,0	93,3	1,0	2,2	1,5	100,0	9.188
40-44	1,4	92,3	0,7	2,5	3,0	100,0	8.855
45-49	1,2	89,4	0,9	2,7	5,9	100,0	7.123
Jumlah anak masih hidup							
0	80,8	17,6	0,4	1,0	0,2	100,0	12.809
1-2	0,1	94,2	1,0	2,8	1,9	100,0	24.021
3-4	0,0	94,9	1,0	1,5	2,6	100,0	12.700
5 +	0,0	93,6	1,2	1,3	3,9	100,0	2.810
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	23,2	73,0	0,3	2,0	1,6	100,0	20.627
Perdesaan	17,6	77,3	1,3	1,9	1,9	100,0	31.713
Pendidikan yang pernah diduduki							
Tdk prnh/ blm sklh	8,3	81,2	4,6	0,7	5,2	100,0	860
SD	3,6	90,3	1,1	2,4	2,7	100,0	15.958
SLTP	16,0	79,8	0,7	1,9	1,7	100,0	11.225
SLTA	32,6	63,9	0,7	1,7	1,2	100,0	17.614
D1/D2/D3/Akademi	24,4	71,7	0,8	2,3	0,8	100,0	1.840
PerguruanTinggi	36,1	60,7	0,6	1,8	0,8	100,0	4.843
Kuintil kekayaan							
Terbawah	17,3	76,1	2,0	2,1	2,5	100,0	9.559
Menengah bawah	19,1	75,1	1,4	2,5	1,9	100,0	10.006
Menengah	20,6	75,0	0,7	1,9	1,8	100,0	10.485
Menengah atas	21,1	75,3	0,3	1,9	1,4	100,0	10.985
Teratas	20,5	76,5	0,3	1,5	1,2	100,0	11.304
Total	19,8	75,6	0,9	2,0	1,7	100,0	52.340

Distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun menurut status perkawinan berdasarkan provinsi dapat dilihat pada Lampiran A.5.1. Provinsi dengan persentase wanita umur 15-49 tahun berstatus menikah terbesar yaitu Kalimantan Utara (83 persen), Sulawesi Tengah (82 persen) dan Jawa Timur (82 persen). Persentase terkecil wanita umur 15-49 tahun yang berstatus menikah di Provinsi Sulawesi Selatan (67 persen), Papua (68 persen) dan Sumatera Barat (68 persen). Persentase terbesar wanita usia

kawin 15-49 tahun yang berstatus hidup bersama dengan pasangan yaitu di Provinsi Papua (7 persen), diikuti oleh Kalimantan Barat (5 persen), Kalimantan Timur (4 persen) dan Sulawesi Barat (4 persen). Persentase terbesar wanita umur 15-49 tahun dengan status bercerai, baik cerai mati maupun cerai hidup yaitu di Provinsi Sulawesi Selatan (6 persen), diikuti oleh Nusa Tenggara Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Aceh dan Sumatera Barat, masing-masing 5 persen. Persentase terkecil wanita usia subur dengan status bercerai (cerai mati dan cerai hidup) yaitu Jawa Barat (2 persen).

5.2. POLIGINI

Terdapat dua sistem ikatan perkawinan yang dikenal masyarakat, yaitu monogami dan poligini. Perbedaan ini mempengaruhi kehidupan sosial dan mempunyai implikasi terhadap fertilitas, meskipun antara sistem ikatan perkawinan dengan fertilitas memiliki hubungan yang rumit dan tidak mudah untuk dipahami. Seseorang yang melakukan poligini, yaitu seorang pria memiliki istri/pasangan hidup lebih dari satu dalam waktu bersamaan, mempunyai implikasi terhadap frekuensi hubungan seksual, sehingga akan mempengaruhi tingkat fertilitas.

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 tahun menurut jumlah perkawinan dan karakteristik latar belakang. Secara keseluruhan, sebanyak enam persen wanita melakukan perkawinan lebih dari satu kali. Penelusuran melalui karakteristik latar belakang tentang kasus poligini menggambarkan keadaan seperti berikut ini. Ditinjau dari segi umur wanita berstatus kawin ditemukan bahwa kasus menikah lebih dari satu kali meningkat dengan meningkatnya usia wanita (dua persen) pada kelompok umur 15-19 tahun dan delapan persen pada kelompok umur 45-49 tahun. Pernikahan lebih dari sekali lebih banyak di perdesaan dibandingkan di perkotaan (enam persen di perkotaan dan tujuh persen di perdesaan). Sementara itu dilihat dari pendidikan wanita ternyata kasus poligini menurun dengan meningkatnya pendidikan wanita. Tabel 5.2 menunjukkan wanita yang berpendidikan SD, sebanyak delapan persen menikah lebih dari satu kali, SLTP tujuh persen dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi hanya tiga persen. Berdasarkan tingkat kekayaan responden terungkap bahwa kasus poligini banyak terjadi pada kalangan ekonomi rendah (dari kuintil kekayaan terbawah, menengah bawah, dan menengah).

Jika dilihat berdasarkan provinsi seperti pada Lampiran A.5.2, provinsi dengan persentase wanita usia 15-49 tahun yang pernah kawin dengan jumlah perkawinan lebih dari satu kali paling banyak terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (15 persen), Banten (12 persen), Kepulauan Bangka Belitung dan Gorontalo (10 persen). Wanita usia 15-49 tahun yang pernah kawin dengan persentase terkecil kawin lebih dari satu kali antara lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur (satu persen), Aceh, Bali dan Maluku (masing-masing tiga persen).

Tabel 5.2. Jumlah Perkawinan				
Distribusi persentase wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun menurut banyaknya perkawinan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017				
Karakteristik	Banyaknya perkawinan			Jumlah PUS
Latar belakang	Hanya sekali	Lebih dari sekali	Jumlah	
Umur				
15-19	98	2	100	510
20-24	97,3	2,7	100	2.891
25-29	95,6	4,4	100	5.423
30-34	94,4	5,6	100	7.878
35-39	93,5	6,5	100	8.666
40-44	92,6	7,4	100	8.240
45-49	91,6	8,4	100	6.429
Jumlah anak masih hidup				
0	95	5	100	2.303
2	94,8	5,2	100	22.882
4	92,1	7,9	100	12.187
5 +	91,5	8,5	100	2.665
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	94,2	5,8	100	15.114
Perdesaan	93,5	6,5	100	24.922
Pendidikan yang pernah diduduki				
Tidak pernah/ belum sekolah	89,9	10,1	100	737
SD	91,6	8,4	100	14.578
SLTP	93,3	6,7	100	9.036
SLTA	95,9	4,1	100	11.381
D1/D2/D3/Akademi	97,6	2,4	100	1.333
Perguruan Tinggi	97,3	2,7	100	2.971
Kuintil kekayaan				
Terbawah	93,2	6,8	100	7.464
Menengah bawah	92,4	7,6	100	7.655
Menengah	93,5	6,5	100	7.931
Menengah atas	94,2	5,8	100	8.308
Teratas	95,5	4,5	100	8.678
Total	93,8	6,2	100	40.037

5.3. MEDIAN UMUR KAWIN PERTAMA

Pada umumnya, hubungan seksual pertama kali dilakukan bertepatan dengan perkawinan pertama, karena biasanya seseorang akan melakukan hubungan seksual jika sudah dalam ikatan perkawinan. Hubungan seksual merupakan awal seseorang berisiko hamil. Oleh karena itu umur perkawinan pertama juga dapat digunakan sebagai indikator awal seseorang berisiko hamil. Dengan demikian umur kawin pertama merupakan indikator sosial dan demografi yang penting. Suatu masyarakat yang kebanyakan wanitanya melakukan perkawinan pertama pada umur muda, angka kelahirannya lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang wanitanya melakukan perkawinan pertama pada umur lebih tua. Kondisi di Indonesia pada umumnya, memiliki hubungan yang kuat dengan fertilitas, karena biasanya kebanyakan wanita melahirkan setelah ada dalam ikatan perkawinan. Dengan demikian, mengetahui tren umur kawin pertama adalah sangat penting dalam mempelajari perubahan pola fertilitas.

Tabel 5.3. menyajikan median umur kawin pertama untuk wanita umur 20-49 tahun, wanita umur 25-49 tahun, wanita pernah kawin umur 20-49 tahun, wanita pernah kawin umur 25-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Median didefinisikan sebagai umur dimana 50 persen dari semua wanita dalam kelompok umur sudah melakukan perkawinan. Median lebih banyak digunakan daripada nilai rata-rata sebagai salah satu pengukuran nilai tengah, karena tidak seperti nilai rata-rata, angka median dapat diperkirakan untuk semua kohor dimana setidaknya setengah dari wanita berstatus kawin pada saat survei.

Median umur kawin pertama bagi wanita umur 25-49 tahun adalah 20,3 tahun, begitu juga untuk wanita pernah kawin umur 25-49 tahun juga 20,3 tahun. Secara umum, wanita umur 25-49 tahun yang tinggal di perkotaan menikah dua tahun lebih lambat dibandingkan wanita yang tinggal di perdesaan (21,4 tahun dibanding 19,7 tahun).

Tabel 5.3. Median umur kawin pertama menurut karakteristik latar belakang

Median umur kawin pertama wanita umur 20-49 tahun dan umur 25-49 tahun dan median umur kawin pertama wanita pernah kawin umur 20-49 tahun, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Umur wanita		Umur wanita pernah kawin	
	20-49	25-49	20-49	25-49
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	21,3	21,4	21,3	21,4
Perdesaan	19,4	19,7	19,4	19,7
Pendidikan yang pernah diduduki				
Tidakpernah/ belum sekolah	19,0	19,1	19,0	19,1
SD	18,4	18,5	18,4	18,5
SLTP	19,3	19,4	19,3	19,4
SLTA	21,4	22,0	21,4	22,0
D1/D2/D3/Akademi	24,2	24,3	24,2	24,3
Perguruan Tinggi	24,4	24,8	24,4	24,8
Kuintil kekayaan				
Terbawah	19,3	19,5	19,3	19,5
Menengah bawah	19,5	19,7	19,5	19,7
Menengah	20,1	20,1	20,1	20,1
Menengah atas	20,3	20,4	20,3	20,4
Teratas	21,4	21,6	21,4	21,6
Total	20,1	20,3	20,1	20,3

Catatan:
Umur kawin pertama adalah umur responden mulai menjadi suami/istri atau mulai hidup bersama untuk yang pertama kali.

Hubungan yang positif terlihat pada median umur kawin pertama dengan tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan. Sebagai contoh, median umur kawin pertama wanita umur 25-49 tahun yang tamat SD adalah 18,5 tahun, hampir enam tahun lebih cepat daripada wanita yang berpendidikan Perguruan Tinggi (24,8 tahun). Demikian juga wanita pada kuintil kekayaan teratas menikah lebih lambat dibandingkan wanita pada kuintil kekayaan terbawah, median umur kawin pertama wanita pernah kawin umur 25-49 tahun pada kuintil kekayaan teratas adalah 21,6 tahun, dibanding dengan 19,5 tahun pada wanita pada kuintil kekayaan terbawah. Pola yang sama juga terjadi pada wanita pernah kawin umur 20-49 tahun.

Di berbagai provinsi di Indonesia masih terdapat wanita usia 15-49 tahun yang menikah pertama kali di bawah umur 15 tahun. Lampiran A.5.3. menunjukkan bahwa wanita usia subur yang menikah di bawah umur 15 tahun banyak terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah (delapan persen), Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tenggara, Banten dan Kalimantan Selatan (masing-masing tujuh persen). Beberapa provinsi persentase menikah pertama kali di bawah usia 15 tahun/rendah di antaranya adalah Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur dan D.I.Yogyakarta (masing-masing satu persen).

Lampiran A.5.3. juga memperlihatkan median umur kawin pertama kali menurut Provinsi. Median umur kawin pertama kali yang termuda ada di dua provinsi yaitu Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat, dengan median umur kawin pertamanya masing-masing 18 tahun. Provinsi Kepulauan Riau dan D.I. Yogyakarta merupakan dua provinsi yang median umur kawin pertamanya paling tinggi di antara provinsi lainnya, yaitu 22 tahun.

5.4. UMUR PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL

Meskipun umur kawin sering digunakan sebagai pendekatan awal mula seseorang melakukan hubungan seksual dan sebagai pendekatan awal dari risiko menjadi hamil, tetapi kedua peristiwa ini mungkin tidak terjadi pada waktu bersamaan, karena beberapa pria dan wanita telah melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan perkawinan. Survei RPJMN 2017 mengumpulkan informasi waktu pertama kali melakukan hubungan seksual untuk semua wanita.

Tabel 5.4. menunjukkan proporsi wanita umur 15-49 tahun yang telah melakukan hubungan seksual menurut umur tertentu, karakteristik latar belakang dan median umur pertama melakukan hubungan seksual. Wanita yang lebih tua cenderung melakukan hubungan seksual pada umur lebih muda dibandingkan dengan wanita lebih muda. Lima persen wanita umur 25-49 tahun melakukan hubungan seksual yang pertama pada umur 15 tahun, dan 45 persen melakukan hubungan seksual yang pertama pada umur 20 tahun. Terdapat perbedaan signifikan dalam umur pertama kali melakukan hubungan seksual bagi wanita. Sebagai contoh, persentase wanita umur 45-49 tahun yang melakukan hubungan seksual pertama kali pada umur 15 tahun sebesar enam persen, empat persen wanita umur 25-29 tahun dan tiga persen wanita umur 20-24 tahun. Tabel ini memberikan gambaran bahwa akhir-akhir ini proporsi wanita yang melakukan hubungan seksual pertamanya di usia muda makin menurun.

Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual bagi wanita umur 15-24 tahun (18 tahun), yaitu sekitar dua tahun lebih rendah dibandingkan dengan median umur hubungan seksual pertama wanita umur 25-49 tahun (20 tahun). Secara keseluruhan, median umur pertama kali melakukan hubungan seksual tidak berubah dari 20 tahun bagi wanita umur 45-49 tahun dan 20 tahun untuk wanita umur 25-29 tahun.

Wanita yang tinggal di perdesaan mempunyai kecenderungan melakukan hubungan seksual pertamanya lebih muda dibandingkan dengan wanita di perkotaan. Enam persen wanita di perdesaan sudah melakukan hubungan seksual pertama pada umur 15 tahun, sedangkan wanita yang tinggal di perkotaan hanya tiga persen. Median usia melakukan hubungan seksual pertama makin meningkat dengan

meningkatnya pendidikan wanita, terlihat median pada yang tidak sekolah adalah 18 tahun dibanding dengan wanita yang berpendidikan Perguruan Tinggi mediannya sebesar 24 tahun.

Tabel 5.4. Umur pertama melakukan hubungan seksual

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang melakukan hubungan seksual pertama kali menurut umur tertentu dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Persen kumulatif wanita melakukan hubungan seksual pertama pada umur					Tidak pernah melakukan hubungan seksual	Jumlah WUS	Median umur pertama melakukan hubungan sex
	15	18	20	22	25			
Umur wanita								
15-19	1,7	7,9	n.a	n.a	n.a	89,3	6.659	17
20-24	3,2	22,6	39,9	48,0	n.a	44,8	5.675	19
25-29	4,1	23,6	45,1	59,1	75,2	13,1	6.468	20
30-34	46,0	24,0	45,3	59,9	76,8	3,1	8.372	20
35-39	5,0	24,3	45,5	59,8	74,4	1,9	9.188	20
40-44	5,6	25,1	44,4	57,2	71,7	1,4	8.855	20
45-49	5,5	25,3	43,4	56,3	69,8	1,3	7.123	20
20-49	4,8	24,3	44,1	57,2	70,7	8,8	45.681	20
25-49	5,0	24,5	44,7	58,5	73,6	3,7	40.006	20
15-24	2,4	14,7	22,8	26,6	n.a	68,8	12.334	18
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	2,5	15,4	31,4	43,9	59,1	22,5	20.627	21
Perdesaan	5,6	26,6	44,9	55,6	65,2	16,9	31.713	19
Pendidikan yang pernah diduduki								
Tidak pernah/ belum sekolah	8,2	29,9	46,7	51,6	58,7	8,1	860	18
SD	9,3	37,7	57,9	67,3	74,6	3,4	15.958	18
SLTP	4,8	29,8	50,7	61,9	71,3	15,4	11.225	19
SLTA	1,0	10,1	26,5	40,5	54,4	31,5	17.614	21
D1/D2/D3/Akademi	0,2	3,3	11,1	24,7	50,9	23,2	1.840	24
Perguruan Tinggi	0,5	3,2	10,7	19,9	40,1	34,2	4.843	24
Kuintil kekayaan								
Terbawah	6,6	27,9	45,8	54,7	63,4	16,3	9.559	19
Menengah bawah	5,4	26,3	45,0	55,3	64,2	18,1	10.006	19
Menengah	4,1	22,9	40,0	51,1	62,1	20,0	10.485	20
Menengah atas	3,9	20,4	37,5	49,9	62,6	20,4	10.985	20
Teratas	2,4	14,7	31,1	45,0	62,0	20,1	11.304	21
Total	4,4	22,2	39,6	51,0	62,8	19,1	52.340	20

Begitu juga dengan tingkat kekayaan terlihat bahwa makin meningkat tingkat kekayaannya maka median usia melakukan hubungan seksual pertama juga makin meningkat (19 tahun pada wanita dengan tingkat kekayaan terbawah dibanding 21 tahun pada wanita di tingkat kekayaan teratas). Pada Tabel 5.4. juga terlihat bahwa wanita usia 15-49 tahun masih ada yang melakukan hubungan seksual pada usia muda, sebanyak empat persen wanita melakukan hubungan seksual pertama di usia 15 tahun, 22 persen pada usia 18 tahun dan 40 persen pertama kali melakukan hubungan seksual di usia 20 tahun.

5.5. MEDIAN UMUR PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL

Pada Tabel 5.5. disajikan tentang variasi dari median umur pertama melakukan hubungan seksual untuk wanita umur 20-49 tahun, wanita umur 25-49 tahun, wanita pernah kawin umur 20-49 tahun dan wanita pernah kawin umur 25-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Variasi dalam median umur pertama melakukan hubungan seksual di antara wanita menurut karakteristik latar belakang hampir sama dengan variasi dalam median umur perkawinan pertama (Tabel 5.3.).

Wanita umur 25-49 yang tinggal di daerah perkotaan satu tahun lebih lambat dalam melakukan hubungan seksual yang pertama dibandingkan dengan wanita yang tinggal di daerah perdesaan (21 tahun dibandingkan dengan 20 tahun). Median umur pertama melakukan hubungan seksual untuk wanita umur 25-49 tahun yang tamat SLTA adalah 22 tahun, empat tahun lebih lambat daripada wanita yang tidak sekolah (18 tahun). Median umur pertama melakukan hubungan seksual meningkat sesuai dengan status kesejahteraannya; median umur pertama melakukan hubungan seksual untuk wanita umur 25-49 tahun pada kuintil kekayaan teratas adalah tiga tahun lebih lambat daripada wanita pada kuintil kekayaan terbawah (22 tahun dibanding dengan 19 tahun). Pola ini juga terlihat pada wanita pernah kawin umur 25-49 tahun, sebagaimana pola yang terjadi pada median umur perkawinan pertama.

Tabel 5.5. Median umur pertama melakukan hubungan seksual
Median umur pertama melakukan hubungan seksual menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristiklatarbelakang	Umur wanita		Umur wanita pernah kawin	
	20-49	25-49	20-49	25-49
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	21	21	21	21
Perdesaan	19	20	19	20
Pendidikan yang pernah diduduki				
Tidak pernah/belum sekolah	18	18	18	18
SD	18	18	18	18
SLTP	19	20	19	19.1
SLTA	21	22	21	22
D1/D2/D3/Akademi	24	24	24	24
PerguruanTinggi	24	25	24	25
Kuintil kekayaan				
Terbawah	19	19	19	19
Menengah bawah	19	20	19	20
Menengah	20	20	20	20
Menengah atas	20	20	20	20
Teratas	21	22	21	22
Total	20	20	20	20

5.6. AKTIVITAS SEKSUAL TERAKHIR

Seorang wanita yang tidak memakai kontrasepsi, kemungkinan untuk hamil tergantung pada frekuensi hubungan seksual. Oleh karena itu informasi mengenai frekuensi hubungan seksual menjadi penting untuk mempertajam indikator dari kemungkinan hamil. Pada Survei RPJMN 2017 ditanyakan kepada wanita umur 15-49 tahun tentang kapan mereka melakukan hubungan seksual yang terakhir kali.

Pada Tabel 5.6. diungkapkan kapan wanita umur 15-49 tahun melakukan hubungan seksual terakhir kali menurut berbagai karakteristik latar belakang. Secara keseluruhan hampir 58 persen wanita melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir, kemudian disusul oleh yang melakukan hubungan

dalam 1 tahun dan satu tahun atau lebih masing-masing 10 persen dan empat persen. Sembilan belas wanita di antara 100 wanita tidak pernah melakukan hubungan seksual.

Dilihat dari kelompok umur wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir proporsi terbesar (74 persen) dilakukan oleh mereka yang berumur 35-39 tahun. Setelah kelompok umur ini proporsinya makin menurun pada kelompok umur yang semakin tua atau semakin muda. Menurunnya proporsi yang melakukan hubungan seksual pada kelompok umur yang semakin tua, salah satunya berkaitan dengan menurunnya gairah seksual seiring dengan makin tuanya umur. Menurunnya frekuensi hubungan seksual pada kelompok umur yang semakin muda, salah satunya karena banyak dari wanita pada umur-umur tersebut berstatus belum kawin. Hal ini sejalan dengan data dimana wanita yang tidak melakukan hubungan seksual proporsinya sangat banyak pada kelompok umur 15-19 tahun dan wanita belum kawin yang tidak pernah melakukan hubungan seksual proporsinya mencapai 96 persen.

Lama perkawinan berhubungan dengan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir yang dilakukan. Wanita yang lama kawinnya 10-14 tahun paling banyak (78 persen) yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir. Akan tetapi jika dikaitkan dengan masa kawin lebih lama atau lebih pendek, wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir proporsinya semakin menurun dengan meningkatnya lama perkawinan. Wanita yang mempunyai masa nikah 25 tahun atau lebih yang melakukan hubungan seksual 4 minggu terakhir sebesar 64,0 persen.

Tingkat pendidikan berhubungan terbalik dengan melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir. Dari tabel terlihat bahwa makin tinggi pendidikan wanita maka yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir proporsinya semakin menurun.

Makin banyak anak yang dimiliki wanita maka hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir persentasenya makin menurun, tampak bahwa wanita yang memiliki 1-2 anak proporsinya yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir adalah 73 persen dibandingkan dengan wanita yang memiliki 5 anak atau lebih yang hanya 62 persen. Hal ini tidak berlaku apabila dilihat menurut tempat tinggal, wanita yang tinggal di perdesaan maupun di perkotaan tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna (proporsinya hanya sedikit berbeda yaitu kurang dari satu persen).

Dilihat dari alat kontrasepsi yang dipakai, wanita yang menggunakan kondom proporsinya paling banyak yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir yaitu sebesar 89 persen dibandingkan dengan wanita yang suaminya menggunakan metoda kontrasepsi pria (vasektomi) hanya sebesar 64 persen. Dari tingkat kuintil kekayaan, mulai dari kuintil terbawah sampai dengan menengah atas, wanita yang melakukan hubungan seksual dalam empat minggu terakhir proporsinya makin meningkat dengan meningkatnya tingkat kekayaan.

Tabel 5.6. Aktivitas seksual terakhir

Distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun yang melakukan hubungan seksual terakhir menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Hubungan seksual terakhir			Tidak pernah melakukan hubungan seksual	Tidak menjawab	Jumlah	Jumlah WUS
	Dalam 4 minggu	Dalam 1 tahun (1)	1 tahun atau lebih				
Umur							
15-19	5,7	1,6	0,6	89,3	2,9	100,0	6.659
20-24	38,7	8,1	2,4	44,8	5,9	100,0	5.675
25-29	65,3	10,8	2,5	13,1	8,3	100,0	6.468
30-34	72,9	11,6	2,9	3,1	9,5	100,0	8.372
35-39	74,2	9,4	4,5	1,9	10,1	100,0	9.188
40-44	69,3	11,8	5,1	1,4	12,5	100,0	8.855
45-49	59,4	14,4	7,8	1,3	17,2	100,0	7.123
Status perkawinan							
Belum menikah	0,6	0,3	0,4	96,0	2,7	100,0	10.365
Menikah	75,0	12,6	2,3	0,1	10,1	100,0	39.574
Hdp bersama dg pasangan	61,3	13,9	3,5	0,3	21,1	100,0	463
Cerai hidup	4,0	5,9	53,3	0,4	36,3	100,0	1.025
Cerai mati	1,3	5,1	50,8	0,0	42,7	100,0	913
Lama perkawinan (2)							
0-4 tahun	72,4	15,9	3,3	0,1	8,3	100,0	3.780
5-9 tahun	73,6	13,0	3,7	0,0	9,7	100,0	5.531
10-14 tahun	77,9	10,1	3,1	0,0	8,9	100,0	5.981
15-19 tahun	75,9	10,4	4,3	0,0	9,4	100,0	6.280
20-24 tahun	71,6	11,7	5,3	0,0	11,4	100,0	5.349
25 tahun +	63,8	15,2	7,8	0,1	13,2	100,0	8.208
Anak masih hidup							
0	14,1	2,3	1,1	77,8	4,7	100,0	12.809
1-2	72,9	12,2	4,6	0,0	10,3	100,0	24.021
3-4	70,9	12,3	4,4	0,1	12,3	100,0	12.700
5 +	62,0	13,4	6,8	0,0	17,8	100,0	2.810
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	57,4	9,0	3,1	22,4	8,0	100,0	20.627
Perdesaan	57,5	10,4	4,2	16,9	10,9	100,0	31.713
Pendidikan yg pernah diduduki							
Tidak pernah/blm sekolah	60,3	7,1	6,7	8,1	17,8	100,0	860
SD	65,2	12,8	5,5	3,4	130	100,0	15.958
SLTP	60,7	10,5	3,8	15,4	9,5	100,0	11.225
SLTA	50,8	7,6	2,5	31,5	7,5	100,0	17.614
D1/D2/D3/Akademi	57,1	8,5	2,6	23,2	8,7	100,0	1.840
PerguruanTinggi	48,3	7,7	2,6	34,2	7,2	100,0	4.843
Alat/cara KB yang dipakai (3)							
Sterilisasi wanita/tubektomi	73,7	10,1	3,0	0,2	13,0	100,0	1.212
Sterilisasi pria/vasektomi	64,3	27,8	0,0	0,0	7,9	100,0	25
Susuk KB/Implan	79,4	11,1	1,7	0,0	7,8	100,0	2.304
IUD/spiral	78,4	11,1	1,7	0,0	8,7	100,0	1.478
Suntikan	79,7	10,1	1,7	0,1	8,5	100,0	12.722
Pil	81,4	9,2	1,0	0,1	8,2	100,0	4.939
Kondom	89,3	6,3	0,3	0,0	4,1	100,0	485
Senggama terputus	86,4	9,0	0,3	0,0	4,3	100,0	465
Tidak pakai	59,5	14,4	11,7	0,1	14,3	100,0	9.237
Kuintil kekayaan							
Terbawah	55,6	10,5	4,5	16,3	13,0	100,0	9.559
Menengah bawah	55,3	11,4	4,8	18,1	10,4	100,0	10.006
Menengah	54,7	10,7	4,6	20,0	9,9	100,0	10.485
Menengah atas	59,1	8,7	3,0	20,4	8,7	100,0	10.985
Teratas	61,9	8,3	2,3	20,1	7,4	100,0	11.304
Total	57,5	9,9	3,8	19,1	9,8	100,0	52.340

(1) Tidak termasuk wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir
(2) Tidak termasuk wanita yang saat ini belum/tidak kawin
(3) Tidak termasuk wanita yang menggunakan KB selain yang telah disebutkan
Perguruan Tinggi adalah: Diploma, S1/S2/S3

FERTILITAS

6

Temuan Utama:

1. Angka Fertilitas total untuk periode dua tahun sebelum survei adalah 2.4 anak per wanita. Angka ini menunjukkan sedikit peningkatan dibandingkan dengan hasil Survei RPJMN tahun 2016. TFR hasil survei tahun 2017 belum mencapai target RPJMN yang ditetapkan pada tahun 2017 sebesar 2,33 per wanita.
2. ASFR 15-19 menunjukkan 33 kelahiran per 1.000 wanita 15-19 tahun, hasil ASFR 15-19 ini telah mencapai target RPJMN tahun 2017 sebesar 42 kelahiran per 1.000 wanita 15-19 tahun.
3. Angka Fertilitas total di daerah perkotaan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan daerah perdesaan, yaitu masing-masing 2,33 dan 2,45 anak per wanita.
4. Puncak umur melahirkan wanita umur 15-49 tahun adalah pada kelompok 25-29 tahun meningkat dibandingkan hasil Survei RPJMN 2016 dari 129 menjadi 136 kelahiran per 1.000 wanita usia 25-29 tahun.
5. Median umur melahirkan pertama pada wanita usia 25-29 tahun (21 tahun) lebih rendah dibandingkan wanita umur 45-49 tahun (22 tahun).
6. Enam persen wanita umur 15-19 tahun pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama
7. Lima puluh empat persen wanita kawin umur 15-49 tahun yang mempunyai dua anak masih hidup tidak ingin menambah anak lagi. Persentase yang tidak ingin menambah anak meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak yang masih hidup.
8. Responden yang tinggal di perkotaan yang menyatakan tidak ingin anak lagi persentasenya lebih besar dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan (57 persen dibandingkan dengan 48 persen).
9. Empat persen wanita umur 15-49 tahun menyatakan bahwa kelahiran anak terakhir sesungguhnya lahir bukan pada waktu yang diinginkan atau tidak diinginkan lagi.

Bab ini diawali dengan penjelasan mengenai tingkat fertilitas pada saat ini, perbedaan angka fertilitas berdasarkan karakteristik latar belakang wanita usia subur serta kecenderungan angka fertilitas di Indonesia dalam dua tahun terakhir. Informasi mengenai fertilitas sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di Indonesia. Selain itu, bab ini juga menyajikan tentang kecenderungan fertilitas, anak lahir hidup dan anak masih hidup, jarak antar kelahiran, umur melahirkan pertama dan fertilitas pada masa remaja.

6.1 EVALUASI DATA FERTILITAS PADA SURVEI INDIKATOR KINERJA PROGRAM KKBPK RPJMN TAHUN 2017

Informasi angka fertilitas dalam survei ini berdasarkan jumlah kelahiran yang dikumpulkan dari seluruh wanita umur 15-49 tahun. Survei ini tidak menanyakan mengenai riwayat kelahiran untuk setiap anak. Kepada responden wanita secara langsung ditanyakan jumlah kelahiran hidup yang dialami selama

hidupnya. Kemudian ditanyakan jumlah anak yang masih hidup saat survei. Informasi riwayat kelahiran yang dikumpulkan hanya waktu kelahiran anak pertama dan dua anak terakhir yang lahir hidup. Informasi kematian anak hanya dikumpulkan dari kematian anak terakhir.

Ketepatan data fertilitas dipengaruhi oleh kebenaran dalam melaporkan jumlah kelahiran dan waktu kelahiran. Jika data fertilitas tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan fertilitas berdasarkan karakteristik wanita. Baik responden maupun enumerator berpotensi untuk melakukan kesalahan. Ada kemungkinan responden tidak menginformasikan seluruh kelahiran yang pernah dialami, terutama mengenai anaknya yang telah meninggal karena membicarakan hal tersebut menimbulkan kesedihan. Selain itu lupa akan waktu kelahiran, terutama pada responden yang sudah tua, hal ini dapat berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan data fertilitas.

6.2 TINGKAT DAN KECENDERUNGAN FERTILITAS

6.2.1 Tingkat Fertilitas

Bab ini menyajikan informasi mengenai angka kelahiran berdasarkan jumlah anak lahir hidup seluruh wanita usia subur dalam dua tahun terakhir. Penghitungan fertilitas dalam Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017 dilakukan dengan membagi banyaknya kejadian kelahiran hidup dalam periode dua tahun terakhir (*nominator*) dengan jumlah wanita pada kelompok umur tertentu (dalam hal ini kelompok umur lima tahunan) dalam periode yang sama (*denominator*). Secara lebih rinci penjelasan perhitungan fertilitas sebagai berikut:

- Banyaknya kejadian kelahiran dihitung dari jumlah kelahiran hidup responden (Kuesioner Wanita/FQ pertanyaan FQ9 dan FQ10) dalam periode dua tahun terakhir (FQC).
- Banyaknya wanita dihitung dengan orang-periode (*exposure* wanita) yang merupakan transformasi kejadian kelahiran dengan periode penghitungan dan umur wanita (FQ9 dan FQ10), (FQ0) dan (FQC).

Menghitung ASFR (i)= banyaknya kelahiran umur wanita (i) dibagi *exposure* wanita umur (i); selanjutnya menghitung TFR = 5 kali jumlah ASFR (i). Proses penghitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan paket program ***tfr2*** yang sudah tersedia dalam Software Stata dengan penambahan modul **tfr2. ado.** Hasil survei tentang angka fertilitas total (TFR) dan angka fertilitas menurut umur (ASFR) disajikan pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 menyajikan angka fertilitas berdasarkan kelompok umur (*Age Spesific Fertility Rate* atau ASFR), angka fertilitas total (*Total Fertility Rate* atau TFR), angka kelahiran umum (*General Fertility Rate* atau GFR) dan angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate* atau CBR) untuk periode dua tahun sebelum survei. Angka fertilitas ini merujuk pada periode 2016-2017. Periode dua tahun dipilih untuk memperoleh estimasi fertilitas di Indonesia saat ini dengan jumlah sampel yang mencukupi untuk mengurangi *sampling error*. Angka ASFR memberikan gambaran pola fertilitas menurut kelompok umur, sedang TFR menunjukkan jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya bila ia mengikuti pola ASFR saat ini. GFR dinyatakan dalam jumlah kelahiran hidup per 1.000 wanita

umur 15-49 dalam satu tahun, dan CBR dinyatakan dalam jumlah kelahiran hidup per 1.000 penduduk dalam satu tahun.

Tabel 6.1 Angka Fertilitas

Angka fertilitas menurut kelompok umur, angka fertilitas total, angka ferilitas umum dan angka kelahiran kasar untuk dua tahun sebelum survei, menurut daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

Kelompok umur	Tempat Tinggal		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
15-19	22	40	33
20-24	103	131	119
25-29	144	131	136
30-34	114	97	104
35-39	62	67	65
40-44	19	20	19
45-49	2	5	4
TFR (15-49)	2,33	2,45	2,40
GFR	77,8	81,7	79,9
CBR	17,3	18,2	17,8

Catatan:
Angka kelahiran menurut umur ibu per 1.000 wanita. Angka fertilitas untuk periode 1-24 bulan sebelum wawancara.
TFR: Angka fertilitas total per wanita
GFR: Angka kelahiran umum per 1.000 wanita umur 15-44
CBR: Angka kelahiran kasar per 1.000 penduduk

Hasil Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN menunjukkan TFR sebesar 2,40 yang berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,4 anak selama masa reproduksinya. Angka fertilitas total di daerah perdesaan (2,45 anak), 5,2 persen lebih tinggi dibandingkan dengan angka perkotaan (2,33 anak).

Pencapaian TFR 2,4 anak per wanita belum mencapai target indikator yang ditetapkan RPJMN pada tahun 2017 sebesar 2,33 anak per wanita.

Gambar 6.1 Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur 2016-2017
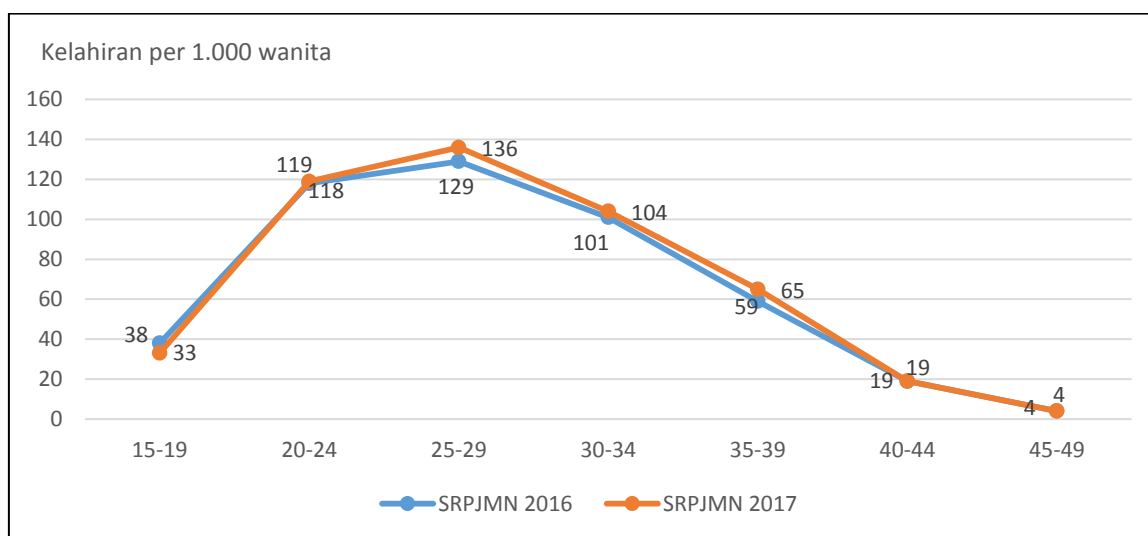
Pada Gambar 6.1 terlihat gambaran ASFR pada tahun 2016 dan 2017. Puncak umur melahirkan wanita pada tahun 2017 menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil survei pada tahun 2016 yaitu pada kelompok umur 25-29 tahun (136 anak per 1.000 wanita pada tahun 2017 dan 129 anak per 1.000 wanita

pada tahun 2016). Pola ASFR untuk wanita umur 30 tahun keatas pada tahun 2017 dan tahun 2016 hampir sama, namun pada kelompok umur 15-19 tahun terlihat adanya penurunan pada tahun 2017 yaitu 33 anak per 1.000 wanita umur 15-19 tahun dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat sebanyak 38 anak per 1.000 wanita umur 15-19 tahun. Renstra tahun 2015-2019 menetapkan target ASFR 15-19 tahun adalah 42 kelahiran per 1.000 wanita 15-19 tahun. Hasil survei ASFR 15-19 tahun sebesar 33 kelahiran per 1.000 wanita 15-19 tahun, berarti target ASFR 15-19 telah tercapai.

Pada Tabel 6.1 juga menunjukkan angka kelahiran umum (GFR) adalah sebesar 79,9 kelahiran per 1.000 wanita umur 15-49 tahun. dan angka kelahiran kasar (CBR) adalah 17,8 kelahiran per 1.000 penduduk. Jika dilihat menurut tempat tinggal terlihat bahwa angka kelahiran umum lebih tinggi di perdesaan (81,7) dibandingkan dengan di perkotaan sebesar 77,8. Hal yang sama dengan angka kelahiran kasar terdapat sedikit perbedaan yaitu di perdesaan sedikit lebih tinggi (18,2) dibandingkan dengan di perkotaan sebesar 17,3. Gambaran ASFR per provinsi dapat di cermati pada Tabel A.6.1

6.2.2 Perbedaan Angka Fertilitas Total dan Fertilitas Kumulatif

Tabel 6.2 menyajikan ukuran fertilitas menurut tempat tinggal, pendidikan dan karakteristik latar belakang lainnya. Pada Tabel 6.2, disajikan beberapa indikator termasuk angka fertilitas total, persentase wanita yang sedang hamil dan rata-rata anak yang lahir hidup oleh wanita umur 40-49 tahun. Rata-rata anak lahir hidup wanita umur 40-49 tahun adalah indikator fertilitas kumulatif (*completed fertility*), angka ini mencerminkan fertilitas wanita tua yang hampir mendekati berakhirnya masa reproduksi. Jika fertilitas konstan sepanjang waktu, dua ukuran fertilitas seperti TFR dan *Chidren Ever Born (CEB)*, cenderung sama. Bila tingkat fertilitas turun, TFR akan lebih rendah dari *Chidren Ever Born (CEB)*. Data persentase wanita hamil merupakan informasi tambahan untuk mengetahui fertilitas saat ini, meskipun sulit untuk mendapatkan data seluruh wanita dengan kehamilan dini.

Tabel 6.2 memperlihatkan perbedaan TFR menurut tempat tinggal, pendidikan dan kuintil kekayaan. Rata-rata jumlah anak lahir hidup pada wanita usia 40-49 tahun lebih tinggi di perdesaan (3,15) dibandingkan dengan di perkotaan (2,75). Dengan demikian, pola TFR di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan dan bertahan selama beberapa dekade.

Secara umum, angka fertilitas total (TFR) turun dengan meningkatnya tingkat pendidikan wanita. TFR wanita yang berpendidikan perguruan tinggi adalah 2,16 anak sedangkan TFR wanita yang berpendidikan SD adalah 2,76 anak. Namun gambaran ini tidak berlaku bagi wanita yang tidak pernah/belum sekolah, terlihat bahwa angka fertilitasnya lebih rendah (2,53 anak) dibanding wanita yang berpendidikan SD dan SLTP (2,76 anak dan 2,74 anak). Rata-rata jumlah anak yang pernah dilahirkan pada wanita 40-49 tahun mempunyai hubungan negatif dengan tingkat pendidikan, pada wanita 40-49 tahun yang tidak/belum pernah sekolah rata-rata anak yang pernah dilahirkan sebanyak 3,45 anak, sementara mereka yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2,28 anak. Angka TFR jika dihubungkan dengan tingkat kekayaan juga menunjukkan hubungan terbalik, makin tinggi tingkat kekayaan ternyata angka fertilitas totalnya makin menurun. Terjadi penurunan TFR dari 2,75 anak untuk

wanita pada kuintil kekayaan terendah menjadi 2,27 anak untuk wanita dengan tingkat kuintil kekayaan tertinggi.

Angka TFR bervariasi menurut provinsi, disajikan pada Tabel A.6.1 TFR terendah di provinsi Jawa Timur (1,91 anak per wanita), sedangkan TFR tertinggi di provinsi NTT (3,34 anak per wanita).

Tabel 6.2 Angka fertilitas total menurut latar belakang

Angka fertilitas total (TFR) untuk periode dua tahun sebelum survei, persentase wanita hamil umur 15-49 tahun. dan rata-rata jumlah Anak Lahir Hidup (ALH) wanita umur 40-49 tahun, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar Belakang	Angka fertilitas total (TFR)	Persentase wanita hamil umur 15-49 tahun	Rata-rata ALH terhadap wanita 40-49 tahun
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	2,33	3,20	2,75
Perdesaan	2,45	3,48	3,15
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah/belum sekolah	2,53	1,95	3,45
SD	2,76	2,77	3,28
SLTP	2,74	3,79	2,96
SLTA	2,47	3,49	2,69
D1/D2/D3/Akademi	2,35	4,52	2,38
Perguruan Tinggi	2,16	3,71	2,28
Kuintil kekayaan			
Terbawah	2,75	4,08	3,58
Menengah bawah	2,42	3,03	3,12
Menengah	2,36	3,26	2,97
Menengah atas	2,24	3,17	2,79
Teratas	2,27	3,35	2,63
Jumlah	**2,40**	**3,37**	**2,99**

Catatan:
Angka fertilitas total (TFR) untuk periode 1-24 bulan sebelum wawancara.

Perbandingan antara TFR dengan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada wanita umur 40-49 tahun mengindikasikan besaran dan kecenderungan perubahan TFR di Indonesia pada beberapa dekade terakhir. Secara umum, perbandingan tersebut menunjukkan bahwa fertilitas hanya turun sedikit. Wanita umur 40-49 tahun rata-rata mempunyai 2,99 anak sepanjang hidupnya, 0,6 anak lebih banyak dibandingkan TFR saat ini. Fertilitas kumulatif di perdesaan dan di perkotaan lebih tinggi dari TFR, begitu juga untuk tingkat pendidikan wanita ternyata fertilitas kumulatif wanita dengan kategori tidak/belum pernah sekolah sampai dengan yang berpendidikan SLTA lebih tinggi dibandingkan dengan TFR. Pola ini menunjukkan tingkat fertilitas pada wanita berpendidikan tinggi tetap stabil untuk beberapa waktu.

Tabel 6.2 juga menunjukkan informasi tentang responden yang sedang hamil pada saat survei. Secara umum, persentase responden menyatakan mereka sedang hamil saat survei, baik di perdesaan dan perkotaan hampir sama, tetapi tidak ada pola yang jelas untuk kehamilan menurut kuintil kekayaan. Persentase kehamilan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan sampai akademi.

Sementara pada wanita dengan pendidikan perguruan tinggi persentasenya turun kembali menjadi 3,71 persen.

6.2.3 Kecenderungan Fertilitas

Kecenderungan fertilitas berdasarkan perbandingan dengan hasil survei indikator Program KKBPK RPJMN 2016 dengan hasil survei indikator Program KKBPK RPJMN 2017, dapat dilihat pada Tabel 6.3

Tabel 6.3 Tren angka fertilitas

ASFR dan TFR wanita usia 15-49 tahun untuk periode dua tahun sebelum survei. Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN. Indonesia 2016 dan 2017

Umur saat melahirkan	SRPJMN 2016	SRPJMN 2017
15-19	38	33
20-24	118	119
25-29	129	136
30-34	101	104
35-39	59	65
40-44	19	19
45-49	4	4
TFR 15-49	2.34	2.40

Catatan:
TFR untuk periode 1-24 bulan sebelum wawancara. ASFR adalah jumlah kelahiran per 1.000 wanita kelompok umur tertentu
Sumber: BKKBN. 2016, 2017

Hasil Survei memperlihatkan terjadi sedikit peningkatan angka fertilitas total dalam periode tahun 2016 dan 2017 (dari 2,34 anak per wanita pada tahun 2016 menjadi 2,40 anak per wanita tahun 2017. Namun ketika dilihat menurut kelompok umur terjadi penurunan fertilitas pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu dari 38 anak menjadi 33 anak per 1.000 wanita usia 15-19 tahun. Sementara pada kelompok umur 25-29 tahun menunjukkan adanya peningkatan angka fertilitas dari 129 anak menjadi 136 anak per 1.000 wanita usia 25-29 tahun. Begitu juga pada kelompok umur 35-39 tahun terlihat adanya peningkatan angka fertilitas. Pola ini menunjukkan adanya penundaan kelahiran anak sesuai dengan saran yang disampaikan dalam program KKBPK.

6.3 ANAK LAHIR HIDUP DAN ANAK MASIH HIDUP

Tabel 6.4 menyajikan distribusi wanita usia subur dan wanita kawin umur 15-49 tahun menurut jumlah anak lahir hidup (ALH), rata-rata jumlah anak lahir hidup dan rata-rata jumlah anak masih hidup menurut kelompok umur lima tahunan. Distribusi anak lahir hidup merupakan indikasi dari tingkat fertilitas semasa hidup. Gambaran ini mencerminkan jumlah kelahiran selama 30 tahun silam dari wanita yang diwawancara dalam survei RPJMN. Ada kemungkinan data dipengaruhi oleh kesalahan daya ingat. umumnya lebih besar terjadi pada wanita tua dibandingkan dengan wanita muda.

Pada Tabel 6.4 terlihat wanita secara rata-rata melahirkan 1,93 anak. Dari jumlah tersebut, 1,85 anak masih hidup saat wawancara, berarti sekitar 4,1 persen dari anak yang dilahirkan oleh responden telah meninggal saat wawancara dilakukan.

Tabel 6.4 Anak lahir hidup dan anak masih hidup

Distribusi persentase semua wanita dan wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun menurut jumlah anak lahir hidup (ALH), rata-rata anak lahir hidup, rata-rata anak masih hidup menurut kelompok umur, Indonesia 2017

Karak teristik latar bela kang	Jumlah anak lahir hidup												Jumlah wanita	Rata-rata anak lahir hidup	Rata-rata anak masih hidup
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10 +	Jumlah			
Semua Wanita															
15-19	95,1	4,7	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	6.659	0,05	0,05
20-24	55,5	33,9	9,4	1,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	5.675	0,56	0,56
25-29	20,4	37,1	32,3	8,0	1,7	0,4	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	6.468	1,35	1,32
30-34	8,0	20,9	41,8	20,0	6,9	1,6	0,5	0,2	0,0	0,0	0,0	100,0	8.372	2,05	1,99
35-39	5,1	11,5	37,7	26,9	11,2	4,4	1,7	0,9	0,3	0,2	0,1	100,0	9.188	2,56	2,48
40-44	4,9	9,7	30,9	26,6	14,4	7,5	3,0	1,5	0,7	0,4	0,3	100,0	8.855	2,88	2,74
45-49	4,6	8,6	26,9	26,4	15,6	8,4	4,6	2,7	1,1	0,6	0,6	100,0	7.123	3,13	2,96
Total	24,3	17,0	27,2	17,1	7,9	3,5	1,5	0,8	0,3	0,2	0,1	100,0	52.340	1,93	1,85
Wanita berstatus kawin															
15-19	40,5	56,2	2,9	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	510	0,63	0,62
20-24	15,7	63,8	18,3	2,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.891	1,07	1,06
25-29	7,5	42,7	37,8	9,4	2,0	0,4	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	100,0	5.423	1,58	1,54
30-34	4,7	21,2	43,5	20,9	7,2	1,7	0,5	0,2	0,0	0,0	0,0	100,0	7.878	2,13	2,07
35-39	2,8	11,4	38,8	27,6	11,5	4,6	1,8	0,8	0,4	0,2	0,1	100,0	8.666	2,63	2,55
40-44	3,6	9,5	31,1	27,4	14,8	7,6	3,1	1,5	0,8	0,5	0,3	100,0	8.240	2,93	2,80
45-49	3,5	8,2	27,0	27,0	15,9	8,6	4,6	2,7	1,1	0,6	0,7	100,0	6.429	3,19	3,01
Total	5,5	21,0	34,2	21,5	9,8	4,3	1,9	1,0	0,4	0,3	0,2	100,0	40.037	2,40	2,31

Rata-rata anak yang dilahirkan oleh semua wanita meningkat seiring pertambahan umur, hal ini merefleksikan proses pembentukan keluarga dan lama masa reproduksi. Secara rata-rata wanita berumur sekitar 20 tahun melahirkan kurang dari satu anak, wanita umur 30 tahun keatas memiliki sekitar dua anak, dan menjelang 50 tahun memiliki tiga anak atau lebih. Demikian juga dengan jumlah anak yang meninggal, meningkat seiring dengan pertambahan umur wanita. Dari rata-rata jumlah anak sebesar 3,13 anak pada wanita umur 45-49 tahun, sekitar 5,4 persen telah meninggal dunia.

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan lebih tinggi pada wanita kawin (2,4 anak) dibandingkan dengan seluruh wanita usia subur (1,93 anak). Perbedaan ini disebabkan oleh besarnya jumlah wanita belum kawin dengan fertilitas yang sangat rendah (dapat diabaikan) pada kelompok seluruh wanita usia subur, terutama pada umur muda. Empat persen wanita berstatus kawin umur 45-49 tahun belum pernah melahirkan, hal ini mengindikasikan tingkat infertilitas, karena wanita kawin yang sengaja tidak ingin anak tidak umum di Indonesia.

Lampiran A.6.1.a menyajikan informasi tentang distribusi wanita umur 15-49 tahun menurut jumlah anak lahir hidup dan provinsi. Provinsi dengan rata-rata jumlah anak 2 persentase terbesar di Jawa Timur (38 persen), diikuti oleh Bali, Lampung dan Bengkulu, masing-masing 34 persen. Provinsi dengan rata-rata jumlah anak lebih dari tiga tertinggi di Provinsi Sulawesi Barat (30 persen), kemudian Nusa Tenggara Timur (27 persen) dan Maluku (24 persen).

6.4 JARAK ANTAR KELAHIRAN

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak antar kelahiran kurang dari 36 bulan berkaitan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian pada anak, risiko ini akan makin meningkat pada jarak kelahiran kurang dari 24 bulan. Jarak antar kelahiran yang lebih panjang bukan hanya menguntungkan bagi anak, tetapi juga akan meningkatkan status kesehatan ibu, karena jarak antar kelahiran diatas 24 bulan akan memberikan kesempatan kepada ibu untuk pulih secara fisik dan emosi sebelum mengalami kehamilan berikutnya. Secara umum, median jarak antar kelahiran adalah 64 bulan, median jarak kelahiran meningkat seiring dengan kenaikan umur wanita, dari 17 bulan pada wanita 15-19 tahun menjadi 96 bulan pada wanita umur 45-49 tahun.

Tabel 6.5 Jarak antar kelahiran

Distribusi persentase kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama selama periode lima tahun sebelum survei) menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya						Jumlah	Jumlah kelahiran tidak termasuk kelahiran sebelumnya	Median jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya
	6-17	18-23	24-35	36-47	48-59	60+			
Umur Wanita									
15-19	*	*	*	*	*	*	100,0	19	17,0
20-24	14,3	15,9	23,3	17,8	13,2	15,4	100,0	628	36,0
25-29	7,3	8,5	19,0	16,6	16,1	32,5	100,0	2.636	50,4
30-34	3,8	5,1	14,3	13,9	12,2	50,7	100,0	4.346	65,0
35-39	4,9	5,2	12,0	10,5	9,9	57,5	100,0	3.707	74,2
40-44	4,0	3,4	11,7	10,5	7,8	62,6	100,0	1.615	83,0
45-49	1,0	3,8	9,2	7,5	6,9	71,7	100,0	408	96,0
Urutan kelahiran									
2-3	4,4	5,6	12,1	12,5	12,5	52,9	100,0	9.716	65,0
4-6	8,0	7,1	20,3	13,1	9,4	42,1	100,0	3.215	60,0
7 +	6,3	10,3	26,9	25,3	9,2	22,0	100,0	427	41,0
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	5,5	6,5	15,8	14,1	11,1	46,9	100,0	5.003	61,0
Perdesaan	5,2	5,9	13,8	12,4	12,0	50,8	100,0	8.355	65,0
Pendidikan yang pernah diduduki									
Tdk prnh/blm sklh	7,3	9,3	20,3	9,9	12,0	41,2	100,0	215	57,0
SD	5,1	4,6	12,2	11,5	11,1	55,6	100,0	4.508	72,0
SLTP	5,3	5,7	13,1	12,2	10,9	52,8	100,0	3.150	67,0
SLTA	4,9	7,1	15,5	14,5	12,1	46,0	100,0	3.948	60,0
D1/D2/D3/ Akademi	8,4	3,8	20,7	19,8	11,7	35,6	100,0	514	49,0
Perguruan Tinggi	6,2	10,8	21,8	14,2	14,4	32,7	100,0	1.024	49,0
Kuintil kekayaan									
Terbawah	7,5	7,7	17,8	12,5	12,8	41,7	100,0	2.993	58,0
Menengah bawah	4,0	5,7	13,1	13,4	12,2	51,7	100,0	2.487	66,0
Menengah	6,2	6,0	12,9	14,2	10,5	50,3	100,0	2.490	64,0
Menengah atas	5,2	5,6	13,8	11,0	12,0	52,4	100,0	2.622	68,0
Teratas	3,5	5,4	14,4	14,3	10,6	51,7	100,0	2.766	65,0
Total	5,3	6,1	14,5	13,1	11,6	49,3	100,0	13.358	64,0

Catatan:
* = N kurang dari 25
Tidak termasuk kelahiran pertama. Jarak antar kelahiran merupakan jumlah bulan kehamilan sebelumnya yang berakhir dengan lahir hidup

Studi tentang jarak antar kelahiran menggunakan dua ukuran, yaitu median jarak antar kelahiran dan proporsi kelahiran kedua atau lebih yang terjadi dengan jarak waktu kurang atau lebih dari 24 bulan sejak kelahiran sebelumnya. Tabel 6.5 menunjukkan distribusi urutan kelahiran kedua dan seterusnya selama lima tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya dan karakteristik latar belakang. Sekitar lima persen kelahiran terjadi dengan jarak kurang dari 18 bulan dan enam persen dalam kurun waktu 18 bulan sampai kurang dari dua tahun. Lima belas persen kelahiran terjadi dengan jarak 24-35 bulan setelah kelahiran sebelumnya, dan 74 persen terjadi dengan jarak paling sedikit 3 tahun.

Median jarak kelahiran menurun dengan meningkatnya urutan kelahiran. Median jarak kelahiran pada anak urutan 2-3 adalah 65 bulan sementara untuk anak urutan ke 7 atau lebih adalah 41 bulan. Median jarak kelahiran menurut tempat tinggal menunjukkan bahwa di perdesaan lebih tinggi (65 bulan) dibandingkan di perkotaan 61 bulan. Median jarak kelahiran pada wanita yang tidak pernah sekolah adalah 57 bulan, median jarak kelahiran makin menurun dengan makin meningkatnya pendidikan wanita (72 bulan pada wanita yang berpendidikan SD menjadi 49 bulan pada wanita yang berpendidikan perguruan tinggi), hal ini kemungkinan disebabkan kelompok wanita yang berpendidikan lebih tinggi sebagian besar berumur tua, sehingga untuk mengejar kelahiran berikutnya, responden harus mempertimbangkan umurnya, karena semakin tua akan berisiko tinggi untuk melahirkan.

Median jarak kelahiran makin meningkat dengan meningkatnya tingkat kuintil kekayaan, ternyata wanita dengan kuintil kekayaan teratas median jarak kelahirannya adalah 65 bulan, sementara pada wanita dengan kuintil kekayaan terbawah adalah 58 bulan.

6.5 MENOPAUSE

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemungkinan seorang wanita menjadi hamil adalah menopause. Menopause dalam survei ini diartikan sebagai proporsi wanita umur 30 tahun atau lebih yang tidak dalam masa nifas, tidak sedang hamil, dan tidak mendapat haid selama enam bulan atau lebih sebelum survei, atau yang menyatakan bahwa mereka sudah berhenti haid. Tabel 6.6 menunjukkan bahwa sebanyak 19 persen dari 33.538 wanita umur 30-49 tahun telah menopause. Dilihat menurut umur, proporsi wanita 30-49 tahun yang menopause meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Persentase menopause meningkat dari 16 persen pada wanita umur 30-34 tahun, menjadi 18 persen pada wanita umur 44-45 tahun, dan menjadi 36 persen pada wanita umur 48-49 tahun. Wanita di perdesaan ternyata lebih banyak yang mengatakan sudah menopause dibandingkan dengan wanita di perkotaan (21 persen berbanding 14 persen). Apabila dilihat menurut tingkat pendidikan ternyata persentase menopause menurun dengan makin meningkatnya pendidikan wanita, hal ini mungkin disebabkan karena wanita yang berpendidikan tinggi masih dalam kelompok usia muda. Persentase menopause menunjukkan pola yang serupa apabila dilihat menurut tingkat kuintil kekayaan, terlihat bahwa persentasenya makin menurun dengan meningkatnya tingkat kekayaan. Pada wanita dengan tingkat kekayaan terbawah persentasenya sebesar 22 persen dibanding pada wanita dengan tingkat kekayaan teratas yaitu sebesar 14 persen.

Tabel 6.6. Menopause

Persentase wanita umur 30-49 tahun yang menopause menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase menopause [1]	Jumlah wanita 30-49 tahun
Umur Wanita		
30-34	16,2	8.372
35-39	15,8	9.188
40-41	15,4	3.571
42-43	16,8	3.548
44-45	17,9	3.311
46-47	25,3	3.167
48-49	36,1	2.381
Daerah tempat tinggal		
Perkotaan	14,3	13.272
Perdesaan	21,3	20.267
Pendidikan yang pernah diduduki		
Tidak prnh/belum sekolah	26,9	687
SD	24,9	13.214
SLTP	18,1	7.054
SLTA	12,6	8.939
D1/D2/D3/Akademi	9,6	1.120
Perguruan Tinggi	8,9	2.524
Kuintil kekayaan		
Terbawah	21,7	5.895
Menengah bawah	20,7	6.324
Menengah	19,7	6.633
Menengah atas	17,9	7.088
Teratas	13,8	7.598
Total	18,5	33.538

Catatan :
[1]Persentase semua wanita yang tidak hamil dan belum mulai haid setelah melahirkan. yang masa haidnya terjadi enam bulan atau lebih sebelum survei

6.6 UMUR MELAHIRKAN ANAK PERTAMA

Rata-rata umur melahirkan anak pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas. Wanita yang menikah pada umur muda mempunyai masa reproduksi yang lebih panjang sehingga menghadapi risiko kehamilan lebih lama. Oleh sebab itu pada umumnya ibu yang melahirkan pada umur muda mempunyai anak lebih banyak dan memiliki risiko kesehatan yang tinggi. Sehingga apabila terjadi kenaikan median umur pada kelahiran anak pertama merupakan tanda terjadinya transisi menuju fertilitas yang lebih rendah.

Tabel 6.7 menyajikan perbedaan median umur saat melahirkan pertama pada wanita umur 15-49 tahun menurut tempat tinggal, pendidikan dan kuintil kekayaan. Hasil survei menunjukkan median umur melahirkan anak pertama adalah 21 tahun. Wanita yang tinggal di perkotaan melahirkan anak pertama setahun lebih tua dibandingkan dengan wanita di perdesaan (22 tahun berbanding 21 tahun).

Tabel 6.7. Umur melahirkan pertama

Persentase wanita 15-49 tahun yang melahirkan pertama kali pada umur tertentu menurut umur. persentase wanita yang tidak pernah melahirkan. dan median umur persalinan pertama, Indonesia 2017

Karakteristik	Persen kumulatif wanita melahirkan pertama pada umur					Persentase wanita yang tidak/belum pernah melahirkan	Jum lah WUS	Median umur persalinan pertama
	15	18	20	22	25			
Umur wanita								
15-19	0,4	4,1	n.a	n.a	n.a	86,3	6.659	17
20-24	0,6	15,9	31,8	41	n.a	50,7	5.675	19
25-29	1,0	15,9	36,3	54,4	72,1	19,0	6.468	21
30-34	1,7	16,1	35,0	54,1	74,6	7,2	8.372	21
35-39	1,6	17,8	37,2	54,7	73,4	4,6	9.188	21
40-44	2,1	17	34,9	51,6	69,5	4,6	8.855	22
45-49	2,0	17	33,1	49,4	66,6	4,3	7.123	22
20-49	1,6	16,7	34,9	51,4	67,9	12,8	45.681	21
25-49	1,7	16,8	35,3	52,9	71,4	7,4	40.006	21
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	0,8	10,1	23,7	37,4	53,7	25,1	20.627	22
Perdesaan	1,9	18,4	35,8	50,7	63,9	20,2	31.713	21
Pendidikan yang pernah diduduki								
Tdk pernah/ Blm sklh	2,2	20,6	39	52,1	62,8	11,9	860	20
SD	3,4	27,6	49,3	65,0	77,3	6,4	15.958	20
SLTP	1,2	19,6	40,1	55,8	68,5	18,6	11.225	20
SLTA	0,3	5,9	18,0	32,7	48,8	33,8	17.614	22
D1/D2/D3/Akademi	0,1	1,4	5,8	15,1	38,3	28,1	1.840	25
Perguruan Tinggi	0,0	1,4	5,8	13,9	30,6	39,6	4.843	25
Kuintil kekayaan								
Terbawah	2,0	19,5	36,3	50,1	62,9	19,3	9.559	20
Menengah bawah	1,8	17,4	35,2	49,7	61,8	21,5	10.006	21
Menengah	1,3	15,8	32,6	46,4	60,3	23,1	10.485	21
Menengah atas	1,4	14,2	29,5	44,5	59,3	23,8	10.985	21
Teratas	0,7	9,7	23,0	37,8	55,9	22,5	11.304	22
Total	**1,4**	**15,1**	**31,1**	**45,4**	**59,9**	**22,1**	**52.340**	**21**

Catatan :
n.a = tidak tersedia

Median umur melahirkan anak pertama meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan status kekayaan. Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan median melahirkan anak pertama; wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi melahirkan anak pertamanya lebih lambat dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah. Median umur melahirkan anak pertama naik dari 20 tahun untuk wanita yang tidak/belum sekolah menjadi 25 tahun untuk wanita dengan pendidikan perguruan tinggi. Sementara median umur melahirkan pertama semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kuintil kekayaan. Median umur melahirkan pada kuintil terbawah 20 tahun, dari kuintik menengah bawah sampai dengan menengah atas median umur persalinan 21 tahun, sedangkan pada kuintil teratas meningkat menjadi 22 tahun.

Jika dilihat berdasarkan provinsi seperti pada Lampiran A.6.2, wanita umur 15-49 tahun yang melahirkan pertama kali di bawah umur 15 tahun bervariasi, tertinggi di Kalimantan Utara (lima persen)

dan Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tengah masing-masing (tiga persen) dan terendah di Sumatera Utara (kurang dari satu persen).

Tabel 6.8. Median umur persalinan pertama

Median umur persalinan pertama wanita umur 25-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita umur 25-49 tahun
Daerah tempat tinggal	
Perkotaan	22,0
Perdesaan	21,0
Pendidikan yang pernah diduduki	
Tidak pernah/belum sekolah	20,0
SD	20,0
SLTP	21,0
SLTA	23,0
D1/D2/D3/Akademi	25,0
Perguruan Tinggi	25,0
Kuintil kekayaan	
Terbawah	21,0
Menengah bawah	21,0
Menengah	21,0
Menengah atas	21,0
Teratas	23,0
Total	**21,0**

Tabel 6.8 menyajikan perbedaan median umur saat melahirkan pertama pada wanita umur 25-49 tahun menurut daerah tempat tinggal, pendidikan terakhir yang pernah diduduki dan kuintil kekayaan. Hasil survei menunjukkan median umur melahirkan pertama adalah 21 tahun. Wanita yang tinggal di perkotaan melahirkan anak pertama satu tahun lebih tua dibandingkan dengan wanita yang tinggal di perdesaan (22 tahun berbanding 21 tahun).

Median umur melahirkan anak pertama meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan status kekayaan. Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan median umur melahirkan anak pertama; wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi melahirkan anak pertamanya lebih lambat dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah. Median umur melahirkan anak pertama naik dari 20 tahun untuk wanita yang tidak/belum sekolah menjadi 25 tahun untuk wanita dengan pendidikan perguruan tinggi.

Wanita dengan kuintil kekayaan teratas cenderung melahirkan anak pertama lebih lambat dibandingkan dengan wanita pada kuintil kekayaan lainnya. Median umur melahirkan anak pertama pada kuintil teratas 23 tahun dan untuk kuintil lainnya 21 tahun.

Median umur melahirkan pertama kali wanita usia subur berdasarkan provinsi bervariasi antara 19 tahun sampai dengan 24 tahun. Median umur melahirkan tertinggi di Kepulauan Riau (24 tahun) dan yang terendah di Sulawesi Tengah (19 tahun). Beberapa provinsi yang median umur melahirkan

pertamanya di bawah angka nasional yaitu Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Tengah dan Sulawesi Barat dengan median 20 tahun (Lampiran A.6.2).

6.7 FERTILITAS PADA UMUR REMAJA

Kehamilan dan kelahiran pada usia remaja merupakan isu penting baik dari segi kesehatan maupun dari segi sosial karena berhubungan dengan tingkat kesakitan serta kematian ibu dan anak. Wanita yang berusia dibawah 18 tahun dan telah menjadi ibu mempunyai peluang untuk mengalami masalah pada bayinya atau bahkan mengalami kematian yang berkaitan dengan persalinan dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Disamping itu melahirkan pada umur muda mengurangi kesempatan mereka untuk melanjutkan pendidikan atau mendapat pekerjaan.

Tabel 6.9 menyajikan persentase wanita umur 15-19 tahun yang telah menjadi ibu atau sedang hamil anak pertama menurut karakteristik latar belakang. Hasilnya menunjukkan bahwa lima persen remaja sudah pernah melahirkan dan dua persen sedang hamil anak pertama.

Tabel 6.9 Fertilitas remaja
Persentase wanita umur 15-19 tahun yang sudah melahirkan atau hamil anak pertama. menurut karakteristik latar belakang. Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase yang			Jumlah wanita 15-19 tahun
	Sudah pernah melahirkan	Hamil anak pertama	Jumlah	
Umur Wanita				
15	0,2	0,3	0,5	1.342
16	1,5	0,9	2,3	1.546
17	3,3	1,4	4,7	1.473
18	7,9	1,7	9,6	1.267
19	15,1	3,9	19,0	1.031
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	2,7	1,1	3,8	2.509
Perdesaan	6,3	1,7	8,0	4.150
Pendidikan yang pernah diduduki				
Tidak pernah/belum sekolah	(18,5)	(0,0)	(18,5)	40
SD	25,0	3,0	28,0	433
SLTP	7,8	2,5	10,2	1.660
SLTA	2,0	0,8	2,9	4.220
D1/D2/D3/Akademi	(0,0)	(16,2)	(16,2)	43
Perguruan Tinggi	0,0	1,2	1,2	263
Kuintil kekayaan				
Terbawah	7,6	2,3	10,0	1.328
Menengah bawah	6,1	1,6	7,6	1.357
Menengah	5,0	1,4	6,4	1.433
Menengah atas	2,8	1,0	3,8	1.323
Teratas	3,1	1,1	4,2	1.218
Jumlah	4,9	1,5	6,4	6.659

Catatan :
( ) = N antara 25 sampai dengan 49

Proporsi remaja yang telah memiliki anak meningkat menurut umur. Tiga persen remaja umur 17 tahun telah memiliki anak, delapan persen remaja 18 tahun juga telah memiliki anak, meningkat menjadi

15 persen remaja umur 19 tahun telah memiliki anak. Ternyata remaja di perdesaan proporsinya lebih banyak yang sudah pernah melahirkan dibandingkan dengan remaja di perkotaan (enam persen dibanding tiga persen). Hasil ini juga menunjukkan bahwa makin tinggi pendidikan remaja, proporsi yang telah melahirkan anak makin menurun, ini menunjukkan bahwa kemungkinan remaja sudah melahirkan sehingga harus putus sekolah. Begitu juga bila dilihat menurut tingkat kekayaan ternyata makin meningkat tingkat kekayaan, proporsi remaja yang sudah pernah melahirkan makin menurun. Sebanyak delapan persen remaja dengan tingkat kekayaan terbawah pernah melahirkan dibandingkan dengan remaja pada tingkat kekayaan teratas yang hanya sebesar tiga persen yang sudah pernah melahirkan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena akan menimbulkan kemiskinan yang terstruktur.

6.8 KEINGINAN MENAMBAH ANAK

Informasi mengenai keinginan memiliki anak penting bagi Program Keluarga Berencana karena memberikan gambaran kepada perencana program mengenai keinginan memiliki anak diantara wanita. Pada bagian ini ditanyakan juga kepada responden wanita perihal keinginan mempunyai anak lagi dan lama waktu yang direncanakan hingga kelahiran anak berikutnya. Di samping itu kepada wanita juga ditanyakan perihal kehamilan yang tidak diinginkan.

Untuk wanita yang pada saat survei sedang hamil diajukan pertanyaan tentang apakah mereka menginginkan anak lagi setelah anak yang didalam kandungan lahir. Dalam tabel yang disajikan responden dikelompokkan menurut jumlah anak yang masih hidup termasuk anak yang masih dalam kandungan. Wanita yang telah disterilisasi dimasukkan dalam klasifikasi yang tidak menginginkan anak lagi.

Tabel 6.10. Keinginan mempunyai anak menurut jumlah anak masih hidup

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 tahun menurut keinginan mempunyai anak dan jumlah anak yang masih hidup, Indonesia 2017

Keinginan mempunyai anak	Jumlah anak masih hidup [1]							Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6+	
Ingin anak segera [2]	66,0	27,5	7,1	3,0	2,0	1,7	1,1	12,4
Ingin anak kemudian [3]	3,6	33,2	11,0	5,2	2,8	1,7	1,2	12,6
Ingin anak, belum menentukan	4,5	7,0	3,1	1,4	1,0	0,8	0,8	3,2
Belum memutuskan	9,1	15,8	22,2	17,9	13,8	12,2	14,3	17,9
Tidak ingin anak lagi	7,0	13,6	53,5	65,5	71,2	73,3	71,3	48,5
Disterilisasi [4]	0,4	0,2	1,5	5,5	6,9	7,4	7,9	3,0
Tidak dapat hamil lagi	8,7	1,1	1,0	1,2	2,0	2,6	3,1	1,6
Tidak terjawab	0,7	1,6	0,6	0,4	0,4	0,2	0,2	0,7
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita kawin	1.894	8.443	14.447	8.764	3.762	1.589	1.137	40.037

[1] termasuk anak yang masih dalam kandungan
[2] ingin anak lagi dalam 2 tahun
[3] ingin menunda kelahiran anak berikutnya 2 tahun atau lebih
[4] termasuk wanita yang telah di sterilisasi

Interpretasi data mengenai keinginan memiliki anak senantiasa mengundang kontroversi karena pertanyaan dalam kuesioner dapat menimbulkan bias pada jawaban responden. Hal ini kemungkinan disebabkan karena hanya ditanyakan pada wanita sehingga jawaban merupakan pendapat isteri, sementara suami juga memiliki pengaruh besar terhadap keputusan reproduksi.

Tabel 6.10 memperlihatkan distribusi persentase wanita berstatus kawin 15-49 tahun menurut keinginan untuk mempunyai anak lagi berdasarkan jumlah anak yang masih hidup. Berdasarkan tabel ini dapat diestimasikan kebutuhan kontrasepsi, baik untuk penjarangan atau membatasi jumlah anak. Pengelola program perlu memperhatikan kebutuhan kontrasepsi untuk penjarangan karena menurut berbagai penelitian jarak antar kelahiran yang pendek dapat membahayakan kesehatan ibu dan anak.

Keinginan memiliki anak lagi pada wanita bervariasi menurut jumlah anak yang dimiliki (termasuk anak yang masih dalam kandungan). Persentase yang tidak ingin anak lagi meningkat dengan cepat seiring meningkatnya jumlah anak yang dimiliki. Tampak bahwa diantara wanita kawin umur 15-49 tahun, persentase tidak ingin anak lagi (termasuk yang telah disterilisasi) meningkat dari 14 persen pada wanita dengan satu anak menjadi 54 persen pada wanita yang memiliki dua anak dan mencapai puncak (>70 persen) pada wanita yang memiliki lima anak atau lebih. Hanya sedikit diantara wanita yang belum memiliki anak (empat persen) yang ingin menunda memiliki anak pertama sampai dengan dua tahun ke depan, sementara yang mengatakan tidak ingin anak sebanyak tujuh persen. Tiga diantara sepuluh wanita yang sudah memiliki satu anak mengatakan ingin menunda kehamilan anak berikutnya, dan satu diantara dua wanita yang sudah memiliki dua anak mengatakan tidak ingin anak lagi. Hal ini menunjukkan salah satu keberhasilan Program Keluarga Berencana dalam mensosialisasikan perencanaan keluarga yang baik, yaitu mengatur jarak kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi.
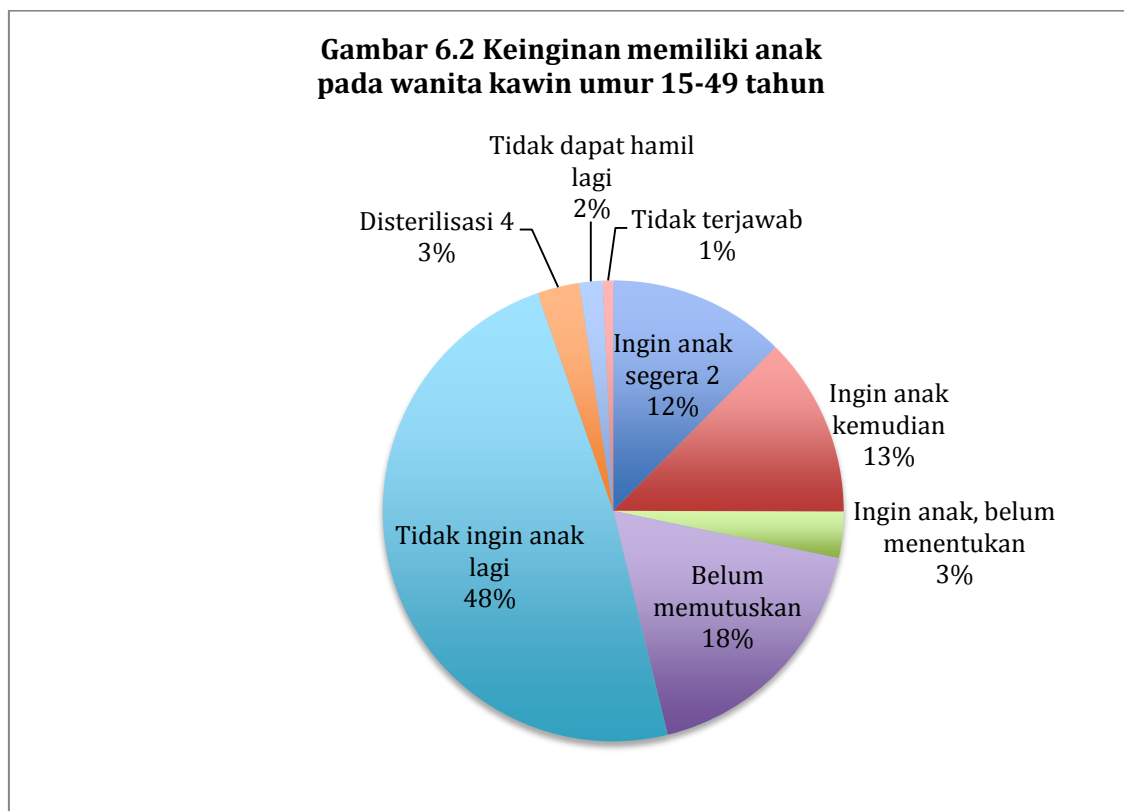
Gambar 6.2 menunjukkan sebanyak 51 persen dari wanita kawin mengatakan bahwa mereka tidak ingin mempunyai anak lagi dan telah disterilisasi. Sebanyak 13 persen menginginkan anak lagi kemudian, artinya mereka akan melakukan penjarangan kelahiran. Dua belas persen mengatakan ingin anak segera. Sebanyak dua persen dari wanita kawin mengatakan mereka tidak subur dan tidak dapat hamil (*infecund*), serta sebanyak tiga persen ingin anak lagi, tapi belum menentukan waktunya.

Di antara wanita yang tidak ingin anak lagi dilihat karakteristiknya menurut jumlah anak masih hidup disajikan pada Tabel 6.11. Terlihat bahwa wanita di perkotaan, persentase yang mengatakan tidak ingin anak lagi lebih tinggi dibandingkan pada wanita di perdesaan (57 persen berbanding 48 persen). Jika dilihat menurut pendidikan wanita terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan wanita, semakin menurun yang mengatakan tidak ingin anak lagi. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan komposisi umur pada tiap kategori pendidikan. Responden yang berpendidikan tinggi mayoritas adalah yang berumur muda dan masih dalam tahap awal pembentukan keluarga, sehingga lebih sedikit yang menyatakan tidak ingin anak lagi dibandingkan yang berpendidikan rendah dan berumur lebih tua.

Tabel 6.11. Keinginan untuk tidak mempunyai anak lagi
Persentase wanita kawin umur 15-49 tahun yang tidak ingin anak lagi menurut jumlah anak masih hidup dan karakteristik latar belakang,. Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jumlah anak masih hidup [1]							Jumah
	0	1	2	3	4	5	6+	
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	8,0	16,4	62,0	79,9	84,8	89,1	83,1	57,1
Perdesaan	7,0	12,2	50,5	65,1	74,4	77,4	78,0	48,0
Pendidikan yang pernah diduduki								
Tidak pernah/belum sekolah	4,1	22,9	51,4	58,9	72,5	67,8	79,9	51,9
SD	9,8	21,2	56,3	68,5	76,8	80,0	81,2	57,3
SLTP	8,1	10,7	54,9	70,9	81,7	84,5	75,9	50,8
SLTA	6,0	11,8	55,3	74,9	78,7	82,2	79,3	48,1
D1/D2/D3/Akademi	6,0	9,7	49,1	71,0	69,9	88,1	73,3	41,7
Perguruan Tinggi	6,0	8,8	52,1	74,3	75,8	72,3	52,7	41,4
Kuintil kekayaan								
Terbawah	5,3	12,5	42,0	57,5	66,0	75,9	76,6	44,6
Menengah bawah	8,3	14,2	49,6	65,6	77,1	80,0	84,5	48,9
Menengah	6,9	14,0	55,9	71,0	79,5	81,7	82,5	51,4
Menengah atas	8,4	12,8	59,3	76,1	82,0	88,2	72,6	53,7
Teratas	7,8	15,3	62,4	81,1	89,7	83,4	81,3	57,4
Total	7,4	13,8	55,0	71,0	78,1	80,8	79,2	51,4

Catatan:
Wanita yang telah disterilisasi dikelompokkan sebagai tidak ingin mempunyai anak lagi
[1] Jumlah anak masih hidup termasuk kehamilan saat ini

Pola yang berbeda terjadi pada kuintil kekayaan, persentase wanita yang menyatakan tidak ingin anak lagi meningkat dengan meningkatnya status kekayaan. Kondisi ini mungkin berkaitan dengan pola pikir pasangan dengan status ekonomi yang lebih tinggi, yaitu anak merupakan tanggung jawab bukan sebagai aset untuk membantu ekonomi keluarga. Pada wanita dengan jumlah anak masih hidup 3 anak terlihat bahwa sebanyak 81 persen wanita yang berstatus ekonomi teratas mengatakan tidak ingin

menambah anak lagi sementara pada wanita dengan tingkat ekonomi terbawah hanya sebanyak 58 persen yang mengatakan tidak ingin menambah anak lagi. Angka ini sama dengan persentase wanita dengan tingkat ekonomi teratas secara total yaitu 57 persen.

6.9 KELAHIRAN YANG DIRENCANAKAN

Serangkaian pertanyaan ditanyakan kepada responden wanita untuk setiap anak yang dilahirkan dalam lima tahun terakhir begitu juga riwayat kehamilan untuk menentukan apakah kehamilan tersebut diinginkan pada saat itu (direncanakan), tidak diinginkan pada saat itu namun dikehendaki kemudian, atau sama sekali tidak diinginkan. Jawaban dari pertanyaan tersebut yang disajikan pada Tabel 6.12 merupakan petunjuk yang kuat sejauh mana pasangan suami istri berhasil merencanakan kelahiran anaknya. Selain itu, data ini dapat digunakan untuk mengukur pengaruh dari upaya pencegahan kelahiran yang tidak diinginkan terhadap angka fertilitas.

Tabel 6.12. Status perencanaan kelahiran
Distribusi persentase jumlah kelahiran terakhir wanita umur 15-49 tahun selama 5 tahun sebelum survei (termasuk kehamilan saat survei) menurut status perencanaan kelahiran. urutan kelahiran dan umur ibu saat melahirkan, Indonesia 2017

Uraian	Status perencanaan kelahiran				Jumlah kelahiran
	Waktu itu	Kemudian	Tidak ingin lagi	Jumlah	
Urutan kelahiran					
1	92,2	7,5	0,2	100,0	3.879
2	88,5	9,2	2,3	100,0	6.008
3	83,6	9,8	6,6	100,0	3.782
4 +	77,1	11,9	11,0	100,0	3.162
Umur waktu melahirkan					
< 20	87,6	11,8	0,6	100,0	1.078
20-24	88,1	10,4	1,5	100,0	3.233
25-29	88,2	9,4	2,4	100,0	4.515
30-34	85,7	8,9	5,4	100,0	4.410
35-39	83,0	8,8	8,2	100,0	2.929
40-44	81,7	8,1	10,3	100,0	922
45-49	74,0	13,0	13,0	100,0	78
Total	86,2	9,5	4,4	100,0	17.165

Pertanyaan-pertanyaan mengenai perencanaan kelahiran dalam Survei RPJMN 2017 tidak dapat dijawab dengan mudah. Responden diminta untuk mengingat dengan tepat perihal keinginannya pada satu atau lebih titik waktu dalam lima tahun sebelum survei, dan mengatakannya dengan jujur.

Jawaban responden yang lain kemungkinan muncul disini. Misalnya, kehamilan yang semula tidak diharapkan ternyata menghasilkan anak yang sangat dibanggakan. Walaupun ada masalah pemahaman, daya ingat dan kejujuran responden, hasil-hasil survei terdahulu membuktikan bahwa responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Responden bersedia menyatakan kehamilan yang tidak diinginkan. meskipun ada kemungkinan pandangannya berubah setelah anaknya lahir. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya angka fertilitas yang tidak diinginkan.

Data yang disajikan pada Tabel 6.12 memberikan informasi tentang distribusi persentase kelahiran selama lima tahun sebelum survei menurut status perencanaan kelahiran, urutan kelahiran dan

umur ibu pada saat melahirkan. Dari Tabel 6.12 terungkap bahwa secara umum 86 persen dari wanita mengatakan bahwa kelahiran anaknya sesuai dengan waktu yang diinginkan, sisanya sebanyak 10 persen merupakan kelahiran yang bukan waktu yang di harapkan bahkan sebanyak empat persen dari kelahiran ternyata sebenarnya tidak diinginkan lagi. Pada Tabel 6.12 terlihat bahwa terdapat hubungan yang terbalik antara urutan kelahiran dengan status perencanaan kelahiran yang sesuai waktunya, 92 persen anak pertama memang direncanakan sesuai waktunya, namun pada anak urutan ke empat persentasenya menurun menjadi 77 persen. Terlihat bahwa untuk urutan anak ke empat ternyata sebanyak 12 persen mengatakan bukan waktu yang direncanakan bahkan sebanyak 11 persen sebetulnya sudah tidak ingin anak lagi.

Pada tabel ini terlihat bahwa dengan makin meningkatnya umur wanita saat melahirkan persentase yang sudah tidak ingin anak lagi juga makin meningkat, sebanyak dua persen wanita kelompok umur 20-24 tahun sudah tidak ingin anak lagi meningkat menjadi 10 persen wanita kelompok umur 40-44 tahun sudah tidak ingin anak lagi.

KELUARGA BERENCANA

7

Temuan Utama:

1. Hampir semua wanita umur 15-49 tahun (99 persen) mengetahui alat/cara kontrasepsi modern.
2. Pengetahuan semua alat/cara KB modern (8 metode) 17,2 persen, belum mencapai target yang ditetapkan Renstra pada tahun 2017 sebesar 30 persen.
3. Enam puluh persen wanita berstatus kawin 15-49 tahun menggunakan suatu alat/cara kontrasepsi dan 58 persen menggunakan alat/cara kontrasepsi modern. Angka prevalensi KB modern (58 persen) belum mencapai target indikator prevalensi KB modern yang ditetapkan Renstra 2015-2019 yaitu 60,9 persen pada tahun 2017.
4. Suntik KB 3 bulan adalah metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, diikuti oleh pil (masing-masing sebesar 28 persen dan 12 persen).
5. Lebih dari 6 pada setiap 10 peserta KB memperoleh metode kontrasepsi dari sektor swasta.
6. Mix MKJP hasil survei RPJMN 2017 adalah 21,5 persen; belum mencapai target indikator renstra yang ditetapkan pada tahun 2017 yaitu sebesar 21,7 persen.
7. Tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi dalam waktu 12 bulan pemakaian tercatat 22 persen. Sementara target Renstra tahun 2015-2019 untuk tingkat putus pakai kontrasepsi adalah 25 persen, dengan demikian target untuk tingkat putus pakai kontrasepsi pada tahun 2017 ini sudah dapat dipenuhi. Proporsi terbesar tingkat putus pakai adalah pada pemakain kondom pria (39 persen) berikutnya pemakaian suntik satu bulanan (32 persen), dan terendah pada pemakaian implan (tiga persen).
8. *Unmet need* KB di kalangan wanita status kawin tercatat 17,5 persen, 8,2 persen bertujuan untuk penjarangan dan 9,3 persen untuk membatasi kelahiran. Target untuk *unmet need* KB di tahun 2017 adalah 10,26 persen, sementara hasil survei masih 17,5 persen, dengan demikan target untuk *unmet need* KB di tahun 2017 ini belum dapat dicapai.
9. Secara umum 43 persen wanita kawin yang tidak ber-KB berkeinginan untuk ikut KB di waktu mendatang, selebihnya (57 persen) tidak ingin ikut KB. Alasan terbanyak yang dikemukakan oleh wanita kawin umur 15-29 tahun adalah tidak tahu alat/cara KB dan karena menyusui. Sedangkan alasan yang terbanyak dikemukakan oleh wanita kawin umur 30-49 tahun adalah menopause/histerektomi dan alat/cara KB yang diinginkan tidak tersedia.
10. Tercatat 3,4 persen wanita usia subur (WUS) dalam kondisi hamil saat survei. Di antara wanita usia subur, 10,2 persen tidak menghendaki kelahiran anak terakhir dan kehamilannya pada saat survei. Target renstra untuk kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan WUS pada tahun 2017 adalah 6,9 persen, berarti target untuk kehamilan yang tidak diinginkan masih belum dapat dicapai pada tahun 2017.

Penjelasan mengenai Keluarga Berencana (KB) dalam Bab 7 dibagi menjadi tiga bagian besar. Bagian pertama mengenai pengetahuan dan sikap terhadap KB, yang mencakup pengetahuan alat/cara KB, pengetahuan masa subur, keterpaparan informasi KB melalui media dan petugas. Bagian kedua menjelaskan penggunaan KB yang terdiri dari, penggunaan alat/cara KB, tempat memperoleh alat kontrasepsi modern dan pemberian *informed choice*. Bagian ketiga membahas tentang tidak pakai kontrasepsi yang mencakup putus pakai kontrasepsi, kebutuhan dan permintaan alat kontrasepsi, keinginan memakai KB di masa mendatang, alasan tidak menggunakan kontrasepsi dan kehamilan tidak diinginkan.

7.1. PENGETAHUAN MENGENAI KELUARGA BERENCANA

7.1.1 Pengetahuan mengenai Alat/cara KB

Pengetahuan tentang keluarga berencana merupakan prasyarat dari penggunaan metode kontrasepsi yang tepat dengan cara yang efektif dan efisien. Informasi mengenai penggunaan kontrasepsi diperlukan untuk mengukur keberhasilan Program Keluarga Berencana. Informasi mengenai pengetahuan kontrasepsi dalam Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017 diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada responden “Apakah saudara pernah mendengar setiap alat/cara KB”.

“Indikator yang ditetapkan oleh RPJMN 2015-2019 pada tahun 2017 adalah: persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern sebesar 31 persen”.

Berbagai alat/cara KB modern sangat penting diketahui oleh setiap wanita. Wanita diharapkan mengetahui berbagai kelebihan metode KB yang mencakup efektivitas dan kepraktisan penggunaannya. Manfaat wanita mengetahui berbagai alat/cara KB modern adalah agar wanita dapat memilih dan memutuskan alat/cara KB yang tepat bagi dirinya dan pasangannya. Pengetahuan jenis alat/cara KB secara umum terdiri atas pengetahuan jenis alat/cara KB modern dan pengetahuan jenis alat/cara KB tradisional. Alat/cara KB modern terdiri dari sterilisasi wanita/tubektomi, sterilisasi pria/vasektomi, susuk KB/implan, IUD/spiral, suntikan, pil, kontrasepsi darurat, kondom pria, kondom wanita, intravag/diafragma dan metode amenore Laktasi (MAL). Alat/cara KB tradisional terdiri dari gelang manik, pantang berkala, senggama terputus dan lainnya.

Untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan alat/cara KB, pewawancara menyebutkan satu persatu alat/cara KB, selanjutnya responden menjawab ya atau tidak untuk setiap alat/cara KB yang ditanyakan. Bila responden tidak dapat menjawab secara spontan pewawancara membacakan penjelasan dari tiap alat/cara KB dan menanyakan apakah responden mengetahui alat/cara KB tersebut. Informasi yang dikumpulkan mencakup alat/cara KB modern dan tradisional. Secara umum, semakin banyak jenis alat/cara KB yang diketahui wanita, maka persentase pengetahuannya semakin rendah.

Tabel 7.1. menunjukkan pengetahuan tentang metode kontrasepsi untuk semua wanita, baik wanita kawin, wanita belum kawin dan wanita pernah kawin usia 15-49 tahun. Hampir semua wanita usia 15-49 tahun di Indonesia (99 persen), dan hampir 100 persen wanita berstatus kawin/ hidup bersama, serta 95 persen wanita usia subur belum menikah dan pernah menikah, pernah mendengar dan mengetahui paling tidak satu alat/cara KB. Hasil yang sama juga memperlihatkan bahwa hampir semua wanita, wanita kawin, dan wanita belum kawin usia 15-49 tahun di Indonesia (98,5 persen , 99,6 persen, dan 94,6 persen) yang mengetahui paling tidak satu alat/cara KB modern. Responden yang mengetahui tentang suatualat/cara KB tradisional lebih sedikit dibandingkan dengan yang mengetahui alat/cara KB modern, yaitu 65 persen untuk semua wanita, 72 persen wanita kawin, dan 40 persen wanita belum kawin dan pernah kawin. Suntikan dan pil merupakan alat/cara KB yang paling banyak diketahui oleh wanita di Indonesia (97 persen suntikan dan 96 persen pil).

Tabel 7.1. Pengetahuan mengenai alat/cara KB

Persentase semua wanita, wanita kawin, wanita belum kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui paling sedikit satu alat/cara KB, Indonesia 2017

Metode	Semua wanita	Wanita berstatus menikah/hidup bersama dengan pasangan	WUS belum menikah dan pernah menikah
Suatu alat/cara KB	98,6	99,6	94,7
Suatu alat/cara KB modern	98,5	99,6	94,6
Sterilisasi wanita/tubektomi	65,9	72,6	39,9
Sterilisasi pria/vasektomi	32,3	36,4	16,9
Susuk KB/Implan	86,6	93,6	59,0
IUD/spiral	76,6	84,3	46,5
Suntikan	96,8	99,1	87,8
Pil	96,2	98,4	87,7
Kontrasepsi darurat	11,6	12,3	8,6
Kondom pria	88,0	89,7	81,7
Kondom wanita	14,8	14,9	14,6
Intravag/diafragma	8,0	7,8	8,9
MAL	31,9	35,8	16,3
Suatu alat/cara KB tradisional	65,3	71,6	40,2
Gelang manik	8,0	8,5	6,0
Pantang berkala	46,0	51,1	25,4
Senggama terputus	49,8	55,8	26,2
Lainnya	12,7	14,0	7,1
Rata-rata alat/cara KB yang diketahui	7,4	7,8	5,6
Jumlah	52.340	40.037	10.365

Hasil selanjutnya dari Tabel 7.1 juga memberikan informasi bahwa di antara metode kontrasepsi modern, metode yang paling sedikit diketahui responden adalah intravag/diafragma, kontrasepsi darurat dan kondom wanita. Secara umum, wanita yang belum kawin dan pernah kawin kurang mengetahui tentang metode kontrasepsi daripada wanita yang sudah menikah. Wanita kawin mengetahui rata-rata delapan metode kontrasepsi, sedangkan wanita belum kawin dan pernah kawin mengetahui kurang dari enam metode kontrasepsi.

Tabel 7.2. menyajikan pengetahuan tentang alat/cara kontrasepsi di antara wanita umur 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Secara lebih rinci, pengetahuan wanita tentang suatu alat cara KB dan suatu cara KB modern hampir tidak ada perbedaan antar kelompok umur, antar tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan antar indeks kuintil kekayaan, kecuali pada wanita kelompok umur muda 15-19 tahun tinggal diperdesaan, dikalangan tidak sekolah, pada indeks kekayaan terbawah yang pengetahuannya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelompok lainnya. Menurut kelompok umur, mulai dari kelompok umur 20-24 tahun sampai dengan 45-49 tahun hampir seratus persen tahu paling tidak satu alat kontrasepsi. Khusus kelompok umur 15-19 tahun yang tahu paling tidak satu alat kontrasepsi sebesar 93 persen. Tidak ada perbedaan pengetahuan paling sedikit satu alat kontrasepsi bagi wanita di perdesaan dan perkotaan. Berdasarkan tingkat pendidikan, hampir tidak ada perbedaan pengetahuan di antara wanita berpendidikan SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi bagi wanita yang tidak sekolah/belum sekolah sebesar 95 persen (paling rendah). Begitu juga bila dilihat menurut kuintil kekayaan, pengetahuan tentang alat kontrasepsi tidak jauh berbeda antara wanita dengan kuintil terbawah sampai teratas (98 persen dan 99 persen).

Tabel 7.2. Pengetahuan paling sedikit satu alat/cara KB
Persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengetahui paling sedikit satu alat/cara KB, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Tahu			Jumlah WUS
	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara KB modern	Suatu alat/cara KB tradisional	
Umur				
15-19	93,0	92,8	33,5	6.659
20-24	98,6	98,6	59,2	5.675
25-29	99,4	99,3	70,6	6.468
30-34	99,8	99,8	73,4	8.372
35-39	99,4	99,4	72,4	9.188
40-44	99,5	99,5	70,3	8.855
45-49	99,4	99,4	70,1	7.123
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	98,9	98,9	72,3	20.627
Perdesaan	98,4	98,3	60,7	31.713
Pendidikan yang pernah diduduki				
Tidak pernah/belum sekolah	94,8	94,4	47,6	860
SD	99,0	98,9	58,3	15.958
SLTP	97,9	97,9	64,9	11.225
SLTA	98,5	98,4	66,8	17.614
D1/D2/D3/Akademi	99,9	99,9	87,4	1.840
Perguruan Tinggi	99,5	99,5	78,3	4.843
Kuintil kekayaan				
Terbawah	97,5	97,4	54,0	9.559
Menengah bawah	98,3	98,2	59,7	10.006
Menengah	98,7	98,6	63,9	10.485
Menengah atas	99,1	99,1	69,3	10.985
Teratas	99,2	99,2	77,2	11.304
Total	98,6	98,5	65,3	52.340

Pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang berbagai alat/cara KB modern di masing-masing provinsi, menurut hasil survei RPJMN 2017 berdasarkan provinsi, disajikan pada Lampiran A.7.1. Seperti hasil survei-survei sebelumnya, pengetahuan tentang berbagai jenis alat cara KB beragam. Secara nasional wanita subur yang mengetahui sedikitnya satu jenis alat/cara KB modern dan dua alat/cara KB modern adalah 99 persen, turun menjadi 97 persen yang mengetahui sedikitnya tiga alat/ cara KB, 94 persen mengetahui empat alat/cara KB, seterusnya turun menjadi 87 persen yang tahu lima alat/cara KB, 71 persen yang mengetahui sedikitnya enam alat/cara KB modern, 45 persen mengetahui tujuh alat/cara KB modern, dan kemudian turun secara menyolok menjadi 17 persen PUS yang mengetahui semua alat/ cara KB modern (delapan jenis alat/cara KB modern).

Pengetahuan tentang 8 (delapan) alat cara KB modern ini mencakup sterilisasi wanita, sterilisasi pria, susuk KB, IUD, pil, suntik, kondom pria dan metode amenore laktasi (MAL). Jika dibandingkan dengan hasil Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 tentang pengetahuan pasangan usia subur pada tahun 2016 terhadap semua jenis alat/cara KB modern, hasil Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017 menunjukkan kenaikan dari 14,8 persen menjadi 17,2 persen.

Berdasarkan pencapaian nasional tentang pengetahuan pasangan usia subur terhadap semua alat/cara/metode kontrasepsi modern (8 jenis alat/cara/metode KB modern) sebesar 17,2 persen, maka target yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 sebesar 31 persen pada 2017 belum dapat dicapai.

Grafik 7.1. menyajikan informasi pengetahuan wanita pasangan usia subur yang mengetahui semua metode KB modern (8 jenis metode KB modern). Wanita pasangan usia subur yang mengetahui semua jenis alat/cara KB modern beragam menurut provinsi (Lampiran A. 7.1). Pengetahuan semua alat/cara KB modern tertinggi terdapat di Pro vinsi D.I. Yogyakarta (31 persen), berikutnya Nusa Tenggara Timur (29 persen), Bali (27 persen), sedangkan persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Kalimantan Tengah (tujuh persen), Sulawesi Tengah (sembilan persen), dan Papua (10 persen). Diantara seluruh provinsi, hanya Provinsi D.I. Yogyakarta yang telah mencapai target yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 tentang pengetahuan pasangan usia subur terhadap semua alat/cara KB modern pada 2017 (31 persen).

Grafik 7.1 Pengetahuan PUS Tentang Delapan alat cara KB Modern menurut provinsi, Indonesia 2017
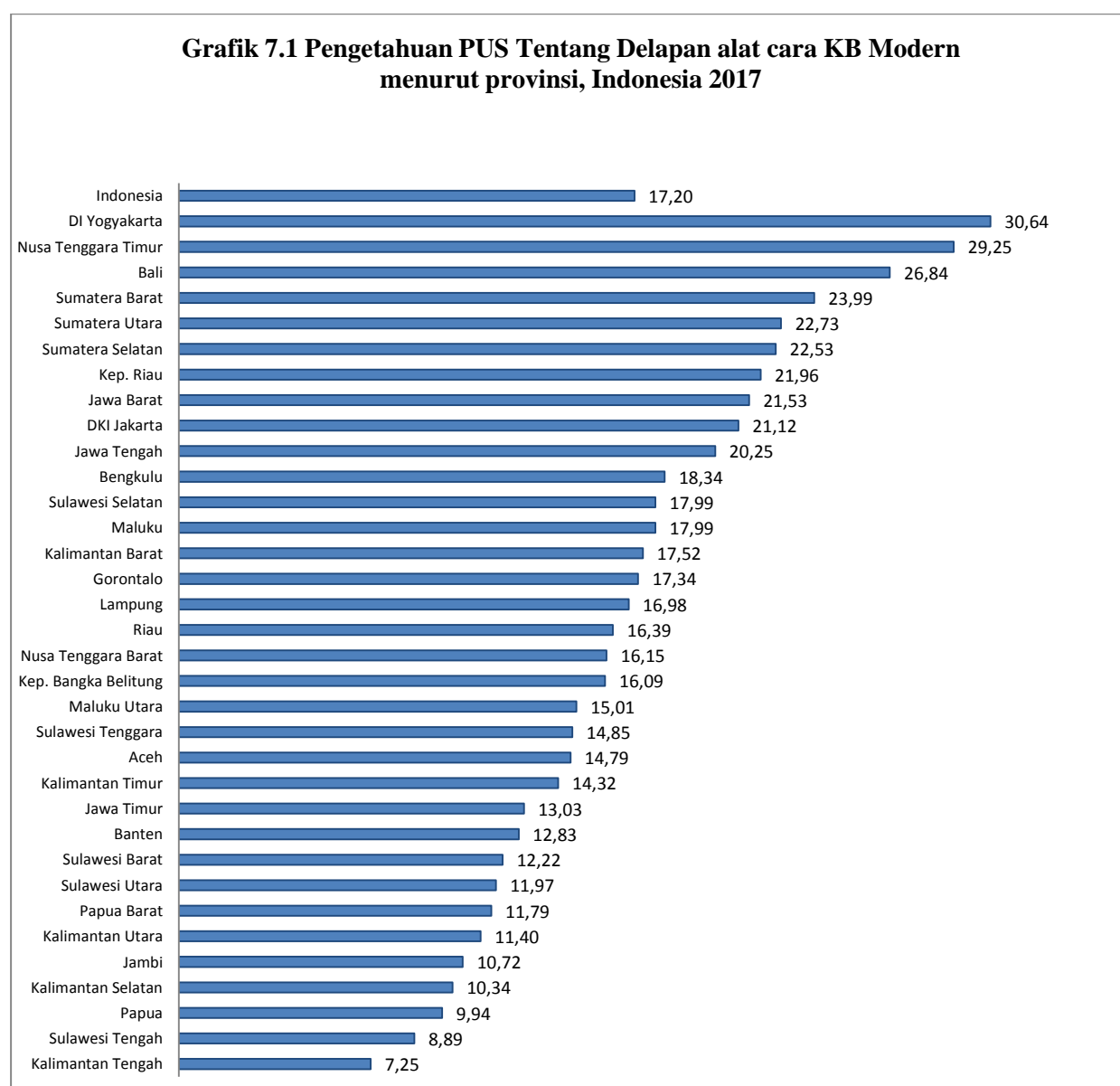
Selanjutnya, pengetahuan wanita usia subur tentang jumlah berbagai alat/cara KB modern menurut hasil survei RPJMN 2017, disajikan pada Lampiran A.7.2. Seperti hasil survei-survei sebelumnya, pengetahuan tentang jumlah jenis alat cara KB di kalangan WUS menunjukkan gambaran/pola serupa dengan di kalangan wanita PUS. Secara nasional wanita subur yang mengetahui sedikitnya satu jenis alat/cara KB modern adalah 99 persen, turun menjadi 97 persen yang mengetahui sedikitnya dua alat/cara KB, 94 persen mengetahui tiga alat/cara KB, seterusnya turun menjadi 88 persen yang mengetahui sedikitnya empat alat/cara KB modern, 79 persen yang mengetahui sedikitnya lima alat/cara KB modern, 63 persen yang mengetahui sedikitnya enam alat/cara KB modern, 39 persen mengetahui tujuh alat/cara KB modern, dan kemudian turun secara menyolok menjadi 15 persen wanita usia subur yang mengetahui semua alat/ cara KB modern (delapan jenis alat/cara KB modern).

Dilihat menurut provinsi (Lampiran A.7.2), persentase pengetahuan WUS terhadap semua alat kontrasepsi paling tinggi di Provinsi NTT (26 persen) berikutnya D.I. Yogyakarta (25 persen) dan Bali (23 persen) sedangkan persentase pengetahuan WUS yang rendah di temui di Provinsi Kalimantan Tengah dan Sulawesi Tengah, masing-masing sebesar tujuh persen dan delapan persen.

7.1.2. Keterpaparan Sumber Informasi KB dari Media dan Petugas

Program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) KB di Indonesia merupakan kegiatan penerangan dan sosialisasi program KB melalui berbagai media. Media memiliki peranan penting dalam mensosialisasikan keluarga berencana. Informasi mengenai keterpaparan media penting bagi perencana program untuk menentukan target populasi yang efektif dalam pelaksanaan KIE program KB, baik melalui media massa maupun media luar ruang. Media massa adalah media yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio,internet, koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, *leaflet*/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, spanduk, *billboard*, pameran, mupen KB dan lainnya. Kontak dengan petugas lapangan KB (PLKB) dan petugas kesehatan lainnya serta dengan guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokter, bidan/perawat, perangkat desa serta PPKBD/SubPPKBD juga sangat berperan dalam penyebaran informasi dan sosialisasi program Keluarga Berencana.

7.1.2.1. Keterpaparan Informasi KB melalui Media

Berdasarkan Tabel 7.3 dapat dilihat bahwa wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak menerima informasi KB melalui media massa (87 persen) dibandingkan dengan media luar ruang (60 persen). Penerimaan wanita PUS tentang pesan KB dari media massa terlihat dominan pada mereka yang tinggal di perkotaan (91 persen), dengan pendidikan D1/D2/D3/Akademi dan perguruan tinggi (94 persen) dan pada kuintil kekayaan menengah atas dan teratas (> 90 persen).

Tabel 7.3. Keterpaparan informasi KB melalui media

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari media informasi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Mendengar informasi tentang KB		Wanita mendengar tentang KB
	Media massa	Media luar ruang	
Umur			
15-19	87,0	60,4	5.380
20-24	88,4	64,3	5.107
25-29	88,2	62,6	5.948
30-34	87,9	60,7	7.718
35-39	87,8	59,8	8.419
40-44	86,0	57,9	8.044
45-49	86,5	56,7	6.352
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	90,8	64,1	18.962
Perdesaan	85,1	57,4	28.007
Pendidikan yang pernah diduduki			
Tidak pernah/belum sekolah	73,7	42,1	652
SD	82,0	52,1	13.748
SLTP	86,5	57,8	10.100
SLTA	90,6	63,6	16.121
D1/D2/D3/Akademi	94,3	73,4	1.776
Perguruan Tinggi	93,5	74,8	4.571
Kuintil kekayaan			
Terbawah	77,2	53,1	7.912
Menengah bawah	85,7	55,9	8.838
Menengah	87,2	59,0	9.495
Menengah atas	90,4	62,6	10.141
Teratas	93,6	67,4	10.581
Total	87,4	60,1	46.969

Selanjutnya Tabel 7.4 menyajikan informasi tentang wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari media informasi menurut karakteristik latar belakang. Hasilnya menunjukkan responden wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak menerima informasi KB melalui televisi (85 persen). Spanduk adalah sumber informasi penting kedua (43 persen) untuk mensosialisasikan pesan keluarga berencana yang diikuti media luar ruang dari poster (37 persen). Hanya satu dari 25 responden wanita kawin usia 15-49 tahun menerima pesan KB dari kegiatan pameran. Secara umum, terdapat satu dari 16 responden wanita kawin usia 15-49 tahun tidak memberikan jawaban/tidak tahu.

Responden wanita berstatus kawin 15-49 tahun yang terpapar pesan KB melalui berbagai media selama enam bulan sebelum survei bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Responden di perkotaan lebih banyak terpapar informasi tentang KB dari sumber media apapun dibandingkan yang tinggal di perdesaan. Sebagai contoh, delapan persen dari wanita di perdesaan tidak melihat atau mendengar pesan KB melalui salah satu sumber media dibandingkan dengan empat persen wanita di perkotaan. Proporsi wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun yang tidak terpapar pesan KB melalui salah satu dari sumber media massa dan media luar ruang menunjukkan hubungan yang negatif menurut tingkat pendidikan dan status kekayaan. Dari Tabel 7.4. menunjukkan bahwa sebanyak 19 persen wanita kawin yang tidak bersekolah tidak tahu/tidak terpapar tentang KB di media massa, dibandingkan hanya dua persen wanita yang berpendidikan perguruan tinggi yang tidak terpapar KB dalam enam bulan terakhir sebelum survei. Sebagai contoh, 14 persen wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun pada kuintil kekayaan terendah tidak terpapar informasi tentang KB melalui salah satu dari sumber media massa dan

media luar ruang dibandingkan dengan dua persen wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun pada kuintil kekayaan tertinggi yang tidak terpapar informasi yang sama. Dengan kata lain, Tabel 7.4 menunjukkan bahwa dari tingkat pendidikan wanita kawin, semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi persentase responden yang dapat mengakses informasi KB melalui setiap jenis baik media massa maupun media luar ruang. Misal informasi KB melalui TV, sebesar 71 persen bagi responden wanita berstatus kawin yang tidak pernah/belum sekolah dan 93 persen serta 91 persen pada wanita berstatus kawin yang berpendidikan akademi dan perguruan tinggi. Pola tersebut hampir sama jika dilihat menurut kuintil kekayaan.

7.1.2.2. Keterpaparan Terhadap informasi KB dengan Sumber Informasi melalui Petugas Lini Lapangan

Selain melalui media massa (cetak dan elektronik) dan media luar ruang, penyampaian informasi KKBPK dapat dilakukan melalui peran petugas lini lapangan. Petugas lini lapangan sebagai sumber informasi mempunyai kelebihan karena dapat dilakukan secara aktif dan melalui komunikasi dua arah.

Survei RPJMN 2017 mengumpulkan informasi dari wanita kawin usia 15-49 tahun apakah mereka memperoleh informasi tentang KB dari PLKB/Penyuluh KB, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokter, bidan/perawat, perangkat desa, PPKBD/SUBPPKBD/Kader selama 6 bulan sebelum survei. Tabel 7.5 menyajikan persentase wanita kawin umur 15-49 yang memperoleh informasi KB melalui kontak personal dengan berbagai petugas menurut karakteristik latar belakang.

Wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak memperoleh informasi tentang KB dari bidan/perawat (74 persen), diikuti oleh perangkat desa (43 persen), PPKBD/Sub PPKBD/Kader (36 persen) dan PLKB/Penyuluh KB (35 persen). Persentase wanita yang relatif rendah menerima informasi tentang KB adalah dari tokoh masyarakat dan dokter (masing-masing 26 persen), berikutnya dari guru (10 persen) dan tokoh agama (sembilan persen). Keterpaparan terhadap petugas penyampai informasi KB beragam menurut karakteristik latar belakang wanita. Keterpaparan terhadap petugas penyuluh KB/PLKB, perangkat desa, PPKBD atau kader, semakin besar sejalan dengan semakin tua umur wanita. Sebaliknya, persentase terpapar petugas KB berupa guru, bidan semakin besar sejalan dengan semakin muda umur wanita.

Berdasarkan tempat tinggal, akses wanita terhadap petugas penyampai informasi KB seperti Bidan, Tokoh Agama, penyuluh KB, tokoh masyarakat, bidan, PPKBD/SubPPKBD/kader, dan perangkat desa lebih banyak di wilayah perdesaan daripada di perkotaan. Akses ke petugas lainnya (guru dan dokter) menunjukkan pola yang sebaliknya. Sementara itu, menurut tingkat pendidikan, terdapat kecenderungan semakin tinggi pendidikan semakin besar akses wanita terhadap penyuluh KB, guru, tokoh agama, dokter dan perangkat desa. Sementara akses terhadap penyampai informasi KB bidan, PPKBD lebih besar pada mereka yang berpendidikan rendah (SD).

Indeks kekayaan memperlihatkan hubungan yang beragam dari berbagai penyampai informasi KB. Persentase wanita yang terpapar penyuluh KB dan perangkat desa dalam menyampaikan informasi

tentang KB semakin menurun dengan semakin meningkatnya indeks kekayaan. Pola yang sebaliknya terjadi pada wanita yang akses tehadap penyampai informasi KB adalah guru dan dokter. Untuk akses ke petugas lain relatif tidak berbeda antara tingkatan indeks kekayaan kecuali untuk akses dari bidan terlihat semakin menurun dengan meningkatnya indeks kekayaan.

7.1.3. Kontak Bukan Peserta KB dengan Petugas Lini Lapangan

Pada Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN tahun 2017, terdapat beberapa pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi apakah wanita kawin usia 15-49 tahun yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pernah melakukan kontak atau dikunjungi oleh petugas lini lapangan dan membicarakan tentang KB dalam 12 bulan sebelum survei. Tabel 7.6. menyajikan informasi tentang kontak antara wanita kawin usia 15-49 yang bukan peserta KB dengan petugas lini lapangan berdasarkan karakteristik latar belakang. Data ini memberikan informasi tentang kesempatan ber-KB yang terlewatkan dan mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam program KB.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya sekitar 1 dari 4 wanita kawin yang tidak menggunakan alat kontrasepsi mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir dan kontak dengan petugas kesehatan dan membahas tentang KB. Sebelas persen dikunjungi oleh petugas KB di rumah mereka dan 13 persen melaporkan mendiskusikan KB selama kunjungan mereka ke fasilitas kesehatan. Selanjutnya, 37 persen dari mereka menyatakan bahwa telah mengunjungi fasilitas kesehatan setidaknya sekali selama periode 12 bulan tetapi mengatakan tidak membahas KB selama kunjungan tersebut. Persentase wanita kawin yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan namun tidak mendiskusikan KB merupakan peluang yang tidak dimanfaatkan dalam penyampaian informasi KB (*missed opportunity*). Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa pelayanan KB tidak terintegrasi secara penuh kedalam sistem pelayanan kesehatan. Kesempatan yang terlewatkan tersebut dominan terjadi pada wanita pada kelompok umur 30-34 tahun (41 persen) lebih banyak terjadi diperkotaan (41 persen) dibanding perdesaan (34 persen), banyak terjadi pada kalangan wanita berpendidikan tinggi (44 persen) pada wanita berpendidikan tinggi dan pada kalangan indeks kekayaan teratas (44 persen).

Sebagai kesimpulan, tidak semua fasilitas kesehatan memiliki kesempatan untuk memberikan informasi atau pelayanan keluarga berencana. Namum demikian, sesuai temuan Survei Indikator Kinerja Program KKBPK Tahun 2017, kemungkinan fasilitas kesehatan tidak memanfaatkan kesempatan untuk memberikan informasi dan motivasi kepada wanita yang belum menggunakan KB untuk menjadi akseptor peserta KB. Koordinasi yang lebih baik diperlukan untuk memastikan bahwa layanan keluarga berencana dilakukan terintegrasi dengan baik ke dalam sistem pelayanan kesehatan. Perluasan jangkauan juga diperlukan agar dapat mencakup seluruh segmen penduduk, terutama mereka yang berpendidikan rendah dan miskin, yang memiliki keterbatasan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan.Variasi proporsi dari bukan peserta KB yang pernah kontak dengan petugas KB dalam 12 bulan terakhir menurut provinsi dapat dilihat di Tabel Lampiran A.7.3.

Tabel 7.4. Sumber informasi tentang KB dari Media Massa dan Media luar ruang

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB berdasarkan jenis media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jenis media massa dan luar ruang															Wanita kawin yang mendengar tentang KB
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ *Leaflet* /brosur	*Flipchart*/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	*Billboard* /baliho	Pameran	*Website*/ Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /grafiti	Tidak tahu/tidak ada jawaban	
Umur																
15-19	8,	76,6	9,4	2,9	13,7	3,1	36,2	40,7	12,6	14,5	2,9	16,9	13,5	9,6	9,4	438
20-24	10	84,2	12,4	5,6	12,8	7,2	40,5	43,9	13,0	20,9	3,7	22,2	16,9	8,9	5,2	2.653
25-29	10	85,3	15,6	8,5	15,7	7,1	39,6	45,1	13,3	23,0	4,3	20,7	17,2	8,7	5,7	5.026
30-34	10	85,2	16,0	8,2	15,1	6,2	38,7	44,2	14,9	22,5	3,8	15,4	16,5	8,3	5,4	7.286
35-39	10	85,6	14,8	7,7	13,9	7,0	35,7	43,1	13,2	21,4	4,6	12,3	17,1	8,4	6,0	7.955
40-44	10	84,3	15,1	6,9	13,5	5,9	35,2	41,5	13,8	21,3	4,9	9,2	15,9	9,0	6,8	7.509
45-49	11	84,7	16,0	7,0	12,7	6,2	33,7	40,8	12,0	20,3	4,7	7,2	15,9	8,5	7,1	5.782
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	10	88,7	20,3	9,5	16,1	6,5	39,3	47,9	18,2	25,4	5,8	20,7	18,0	11,1	3,8	14.183
Perdesaan	10	82,4	11,9	6,1	12,8	6,5	35,2	39,8	10,5	19,0	3,5	8,8	15,6	7,1	7,6	22.467
Pendidikan yang pernah diduduki																
Tidak pernah/belum sekolah	8,	70,9	4,1	2,4	8,7	1,6	26,5	26,1	9,1	13,3	0,6	0,5	7,6	2,8	19,4	579
SD	9,	79,9	7,2	3,1	9,2	4,4	31,0	35,3	9,2	15,3	2,5	2,7	13,1	6,3	9,1	12.683
SLTP	9,	85,0	11,5	5,5	11,8	6,5	35,9	41,3	12,6	19,1	3,3	7,8	14,6	8,1	6,1	8.407
SLTA	10	88,9	20,0	9,2	17,2	7,3	39,9	48,0	16,0	25,1	5,2	18,8	18,3	10,5	3,7	10.803
D1/D2/D3/Akademi	14	92,3	32,6	19,2	27,7	11,8	48,5	57,1	21,9	34,2	10,8	41,9	25,6	11,2	1,2	1.289
Perguruan Tinggi	15	90,7	37,1	21,1	25,4	11,2	49,6	59,5	22,7	38,6	11,0	46,3	28,0	13,5	2,1	2.889
Kuintil kekayaan																
Terbawah	10	71,8	9,4	5,6	11,4	5,8	32,5	32,7	8,1	16,4	3,7	5,6	14,2	6,4	13,5	6.319
Menengah bawah	9,	83,5	11,3	5,5	11,0	5,3	33,7	37,9	10,2	17,4	3,5	7,4	15,1	6,7	6,9	6.886
Menengah	10	85,3	12,3	5,7	11,9	5,6	35,3	43,0	11,5	19,6	3,5	9,5	15,6	7,9	5,9	7.335
Menengah atas	11	88,8	16,8	7,9	15,2	7,4	37,2	46,5	14,7	23,3	4,4	14,7	17,1	8,9	4,1	7.807
Teratas	10	91,8	23,6	11,6	19,4	8,0	43,4	51,5	20,9	28,7	6,4	26,5	19,7	12,4	2,0	8.303
Total	10	84,9	15,1	7,4	14,1	6,5	36,8	42,9	13,5	21,5	4,4	13,4	16,5	8,6	6,2	36.650

Tabel 7.5. Wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas
Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Petugas pemberi informasi										Wanita kawin yang mendengar tentang KB
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyara-kat	Dokter	Bidan/ perawat	Perang-kat desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Tidak tahu/ tdk ada jawaban	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	
Umur											
15-19	24,5	12,2	6,8	24,1	21,4	71,0	31,9	24,8	15,0	38,9	438
20-24	31,4	10,2	6,6	26,1	22,2	76,5	39,2	34,1	11,2	47,7	2.653
25-29	34,4	11,6	8,6	25,1	26,9	76,1	41,6	36,0	9,7	52,2	5.026
30-34	34,1	9,9	8,5	24,7	25,6	74,8	41,1	34,0	10,0	50,0	7.286
35-39	35,7	9,4	9,5	25,8	26,9	73,6	43,1	37,4	9,5	53,0	7.955
40-44	36,1	8,7	10,3	26,2	25,9	73,7	44,2	36,9	10,2	53,2	7.509
45-49	36,6	9,0	10,6	27,3	25,6	71,9	44,3	38,2	10,0	54,3	5.782
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	29,9	10,9	9,2	23,7	30,0	67,1	35,6	34,4	13,1	47,8	14.183
Perdesaan	38,2	8,9	9,3	27,2	23,2	78,5	46,9	37,2	8,1	54,6	22.467
Pendidikan yg pernah diduduki											
Tidak prnh/blm sklh	28,6	2,6	8,3	31,2	16,5	71,9	37,5	26,9	11,2	44,0	579
SD	33,2	5,6	8,0	25,0	19,0	74,9	41,1	37,4	10,1	51,2	12.683
SLTP	36,9	7,7	8,4	24,8	23,5	75,8	44,7	38,3	8,6	54,8	8.407
SLTA	35,1	11,7	10,0	26,3	29,6	72,5	41,9	34,8	10,9	51,4	10.803
D1/D2/D3/Akademi	39,8	20,4	13,0	27,9	41,1	73,5	47,0	33,9	10,0	53,6	1.289
Perguruan Tinggi	36,0	22,3	13,7	28,8	43,0	72,0	43,3	32,7	10,1	50,1	2.889
Kuintil kekayaan											
Terbawah	38,2	8,5	9,9	25,3	23,6	75,6	45,8	30,8	9,9	50,4	6.319
Menengh bwh	35,9	9,6	10,1	26,1	23,4	73,8	43,7	34,5	10,6	51,6	6.886
Menengah	35,2	8,9	8,7	26,2	22,5	77,1	42,9	38,6	8,6	53,6	7.335
Menengah atas	34,1	9,1	8,5	26,6	25,7	74,7	42,1	40,2	9,8	54,5	7.807
Teratas	32,4	11,9	9,5	24,9	32,5	70,0	39,1	35,7	11,1	49,8	8.303
Total	35,0	9,7	9,3	25,8	25,8	74,1	42,5	36,2	10,0	52,0	36.650

Tabel A.7.3 menunjukkan bahwa Sumatera Selatan (22 persen) merupakan provinsi tertinggi persentase untuk wanita yang dikunjungi petugas lapangan KB yang menerangkan tentang KB dalam 12 bulan terakhir; Provinsi Sulawesi Selatan (21 persen) dan NTT (20 persen), sedangkan persentase terendah di NTB (tiga persen), kemudian Papua Barat (empat persen). Hal yang sebaliknya terjadi di NTT (30 persen) wanita mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir dan diskusi tentang KB, menyusul Sumatera Selatan (25 persen), sedangkan persentase terendah terjadi di DKI Jakarta (empat persen).

Tabel 7.6. Kontak bukan peserta KB dengan petugas lini lapangan

Persentase wanita bukan peserta KB yang kontak dengan petugas KB atau pemberi layanan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita yang dikunjungi petugas lapangan KB yang menerangkan KB dalam 12 bulan terakhir	Wanita yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir			Wanita bukan peserta KB
		Diskusi tentang KB	Tidak diskusi tentang KB	Jumlah	
Umur					
15-19	6,3	4,3	30,4	34,7	6.430
20-24	8,1	9,2	37,7	46,8	4.031
25-29	12,5	18,5	39,0	57,5	3.277
30-34	13,3	19,5	40,6	60,1	3.398
35-39	14,8	18,9	39,4	58,3	3.440
40-44	14,0	13,7	39,8	53,5	3.695
45-49	12,5	12,1	37,5	49,6	4.018
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	9,3	10,6	40,7	51,3	11.931
Perdesaan	12,3	14,0	34,3	48,3	16.357
Pendidikan yang pernah diduduki					
Tidak pernah/belum sekolah	7,7	7,8	30,2	38,0	490
SD	14,5	15,0	35,6	50,6	6.818
SLTP	10,9	13,5	36,5	50,0	5.466
SLTA	9,6	10,6	36,1	46,7	11.025
D1/D2/D3/Akademi	14,3	20,4	39,4	59,8	1.153
Perguruan Tinggi	8,4	10,6	43,7	54,2	3.336
Kuintil kekayaan					
Terbawah	14,0	14,5	30,5	45,0	5.247
Menengah bawah	11,6	12,9	35,8	48,8	5.344
Menengah	10,7	12,0	35,3	47,3	5.715
Menengah atas	9,5	11,6	38,3	49,9	5.871
Teratas	9,8	12,0	43,9	55,9	6.111
Total	11,0	12,6	37,0	49,5	28.288

7.2. PEMAKAIAN ALAT/CARA KB SAAT INI

Informasi mengenai tingkat pemakaian kontrasepsi (prevalensi kontrasepsi) penting untuk mengukur keberhasilan Program Keluarga Berencana. Prevalensi kontrasepsi didefinisikan sebagai proporsi wanita kawin umur 15-49 tahun pada saat survei memakai salah satu alat/cara KB. Uraian berikut menyajikan informasi tingkat pemakaian kontrasepsi, tren pemakaian kontrasepsi, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi seperti sumber pelayanan kontrasepsi, dan waktu sterilisasi.

7.2.1. Pemakaian Kontrasepsi Saat Survei

Pemakaian kontrasepsi saat survei ditanyakan kepada responden wanita kawin umur 15-49 tahun. Tabel 7.7 menunjukkan bahwa sebanyak 60 persen wanita kawin menggunakan suatu alat/cara KB dan sebanyak 58 persen wanita kawin menggunakan alat/cara KB modern, dan pemakai KB tradisional dua persen. Dilihat menurut jenis alat/cara KB modern, sebagian besar menggunakan suntik sebanyak 32

persen (28 persen suntikan 3 bulanan dan empat persen suntikan satu bulanan). Pemakai terbanyak berikutnya adalah Pil (12 persen), susuk KB/implan (enam persen), IUD/Spiral (empat persen), sterilisasi wanita (tiga persen), kondom pria (satu persen), sterilisasi pria dan MAL masing-masing (0,1 persen),

Menurut provinsi hasil survei menunjukkan persentase pemakai kontrasepsi bervariasi. Lampiran Tabel A.7.5 menunjukkan bahwa Provinsi Bengkulu memiliki persentase wanita kawin 15-49 pemakai kontrasepsi yang tertinggi (75 persen), berikutnya Bangka Belitung (73 persen), Kalimantan Barat (72 persen). Provinsi dengan pemakai kontrasepsi lebih dari 60 persen selain tiga provinsi tersebut adalah: Sulawesi Utara (70 persen), Jawa Timur, Jambi masing-masing (69 persen), Bali (68 persen), Sulawesi Tengah, DI Yogyakarta, Sumatera Selatan masing-masing (67 persen), Kalimantan Tengah, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur masing-masing (66 persen), Gorontalo (65 persen), Jawa Barat (64 persen), dan Banten (63 persen).

7.2.2. Pemakaian Kontrasepsi Saat ini Menurut Umur

Tabel 7.7 menyajikan distribusi persentase semua wanita dan wanita kawin umur 15-49 tahun yang pada saat survei memakai metode KB menurut umur. Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada wanita berstatus kawin, karena sangat sedikit wanita yang belum kawin melaporkan menggunakan kontrasepsi.

Enam puluh persen wanita kawin umur 15-49 tahun menggunakan kontrasepsi terdiri dari 58 persen menggunakan metode modern dan hanya 2 persen menggunakan metode tradisional. Suntikan 3 bulan adalah metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, diikuti oleh pil (masing-masing sebesar 28 persen dan 12 persen). Pemakaian metode MKJP lebih rendah mencakup implan enam persen, IUD empat persen, MOW tiga persen dan MOP kurang dari satu persen. Pencapaian Mix MKJP secara nasional (proporsi pemakain MKJP di antara peserta KB modern) sebesar 21,5 persen.Terkait dengan target indikator renstra untuk Mix MKJP pada tahun 2017 sebesar 21,7 persen, maka hasil survei tahun 2017 untuk Mix MKJP belum mencapai target yang di tetapkan. Berkaitan dengan prevalensi KB modern, RPJMN dan Renstra 2015-2019 menetapkan target 60,9 persen pada tahun 2017. Berdasarkan hasil survei prevalensi KB modern 58 persen, berarti belum mencapai target yang ditetapkan.

Wanita yang lebih muda (umur 15-19 tahun) dan yang lebih tua (umur 45-49 tahun) lebih sedikit yang memakai kontrasepsi dibandingkan dengan wanita pada pertengahan usia subur (umur 20-44 tahun). Pemakaian kontrasepsi pada wanita kawin semua kelompok umur didominasi oleh metode kontrasepsi modern. Namun, preferensi untuk metode tertentu bervariasi menurut umur. Sebagai contoh, meskipun suntikan tiga bulan paling banyak digunakan pada setiap kelompok umur, metode ini paling populer di kalangan wanita usia 25-39 tahun. Lebih lanjut, Tabel 7.7 juga menunjukkan partisipasi pria dalam ber-KB masih terlihat rendah. Hanya sedikit wanita kawin umur 15-49 tahun yang melaporkan penggunaan kondom pria, sanggama terputus, pantang berkala (masing-masing satu persen), dan sterilisasi pria (kurang dari satu persen).

Tabel 7.7. Pemakaian kontrasepsi saat ini menurut umur
Distribusi wanita umur 15-49 tahun menurut alat/cara yang di pakai dan kelompok umur, Indonesia 2017

Umur	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara KB modern	Alat/cara KB modern											Suatu alat/cara KB tradisional	Alat/cara KB tradisional				Tidak pakai KB	Jumlah	WUS
			Sterilisasi wanita /tubektomi	Sterilisasi Pria /vasektomi	Susuk KB /Implan	IUD/ spiral	Suntikan 1 bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrs epsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Amenorea laktasi (MAL)		Gelang manik	Pantang berkala	Senggama terputus	KB tradisio-nal lain			
SEMUA WANITA																					
15-19	3,4	3,4	0,0	0,0	0,4	0,1	0,2	2,1	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	96,6	100,0	6.659
20-24	29,0	28,2	0,0	0,0	2,9	1,0	2,6	17,2	4,2	0,0	0,2	0,0	0,1	0,7	0,0	0,2	0,5	0,0	71,0	100,0	5.675
25-29	49,3	47,9	0,1	0,0	4,6	2,5	3,9	26,4	9,4	0,0	0,9	0,0	0,1	1,5	0,0	0,5	0,8	0,1	50,7	100,0	6.468
30-34	59,4	57,7	1,3	0,0	5,7	3,5	4,7	29,8	11,4	0,0	1,2	0,0	0,0	1,7	0,1	0,6	1,0	0,1	40,6	100,0	8.372
35-39	62,6	60,3	3,5	0,0	5,8	3,5	3,3	29,5	12,9	0,0	1,6	0,0	0,1	2,2	0,0	1,1	1,1	0,1	37,4	100,0	9.188
40-44	58,3	56,0	5,1	0,1	5,9	4,2	2,5	24,1	12,9	0,0	1,3	0,0	0,0	2,2	0,0	0,9	1,2	0,1	41,7	100,0	8.855
45-49	43,6	41,1	4,6	0,1	3,9	3,7	1,4	15,6	10,9	0,0	0,8	0,0	0,0	2,4	0,0	1,0	1,3	0,1	56,4	100,0	7.123
Total	46,0	44,3	2,3	0,0	4,4	2,8	2,8	21,6	9,4	0,0	0,9	0,0	0,0	1,6	0,0	0,7	0,9	0,1	54,0	100,0	52.340
WANITA KAWIN																					
15-19	43,6	43,0	0,0	0,0	5,4	1,1	3,2	27,2	5,5	0,0	0,3	0,0	0,2	0,6	0,0	0,3	0,2	0,0	56,4	100,0	510
20-24	56,4	55,0	0,0	0,0	5,7	2,0	5,1	33,4	8,2	0,0	0,3	0,0	0,2	1,4	0,0	0,3	1,0	0,1	43,6	100,0	2.891
25-29	58,7	57,0	0,1	0,0	5,4	3,0	4,7	31,5	11,1	0,0	1,0	0,0	0,1	1,7	0,0	0,7	1,0	0,1	41,3	100,0	5.423
30-34	62,9	61,1	1,3	0,0	6,0	3,6	5,0	31,6	12,1	0,0	1,2	0,0	0,0	1,8	0,1	0,6	1,0	0,1	37,1	100,0	7.878
35-39	66,1	63,7	3,7	0,0	6,2	3,7	3,5	31,2	13,7	0,0	1,7	0,0	0,1	2,4	0,0	1,1	1,1	0,1	33,9	100,0	8.666
40-44	62,2	59,8	5,3	0,2	6,2	4,4	2,6	25,8	13,8	0,0	1,4	0,0	0,0	2,4	0,0	1,0	1,3	0,1	37,8	100,0	8.240
45-49	47,8	45,1	4,9	0,1	4,3	4,1	1,5	17,3	12,0	0,0	0,9	0,0	0,0	2,7	0,0	1,1	1,4	0,1	52,2	100,0	6.429
Total	59,7	57,6	3,0	0,1	5,7	3,6	3,6	28,1	12,3	0,0	1,2	0,0	0,1	2,1	0,0	0,9	1,2	0,1	40,3	100,0	40.037

Hal yang cukup menarik adalah terdapat enam persen wanita umur 15-49 tahun yang menggunakan susuk/implan. Disisi lain wanita umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun melakukan operasi/sterilisasi, masing-masing sebanyak lima persen. Angka ini walaupun cukup banyak, tetapi sudah tidak ada lagi pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas.

7.2.3. Pemakaian Kontrasepsi Menurut Karakteristik Latar Belakang

Tabel 7.8 dan 7.9 menyajikan informasi prevalensi pemakaian kontrasepsi di antara semua wanita umur 15-49 tahun dan wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Pembahasan dalam tabel berfokus pada hasil prevalensi kontrasepsi di kalangan wanita berstatus kawin.

Tabel 7.9 menunjukkan bahwa angka prevalensi kontrasepsi modern pada wanita kawin di daerah perdesaan sedikit lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan (masing-masing 60 persen dan 54 persen). Terdapat perbedaan menurut daerah tempat tinggal untuk penggunaan metode kontrasepsi tertentu. Wanita di perdesaan memiliki persentase penggunaan suntikan tiga bulan yang lebih besar dibandingkan dengan wanita di perkotaan (masing-masing 33 persen dan 21 persen). Susuk KB juga lebih populer di kalangan wanita di perdesaan daripada wanita di perkotaan (tujuh persen di perdesaan dan tiga persen di perkotaan). Sebaliknya, wanita di perkotaan lebih cenderung menggunakan sterilisasi wanita, IUD, suntikan satu bulan dan kondom pria dibandingkan dengan wanita di perdesaan.

Tabel 7.9 juga menunjukkan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin secara umum menurun sejalan dengan meningkatnya pendidikan responden. Hasil survei menunjukkan wanita kawin usia 15-49 tahun dengan pendidikan SD sebesar 61 persen menggunakan alat cara KB modern, kemudian turun menjadi 46 persen pada wanita dengan pendidikan perguruan tinggi. Penggunaan metode menurut jenis kontrasepsi juga bervariasi menurut tingkat pendidikan. Suntikan KB tiga bulan merupakan metode yang paling populer pada semua kategori pendidikan wanita; pengguna suntikan KB 3 bulan makin menurun dengan meningkatnya pendidikan responden. IUD, kondom dan sterilisasi wanita lebih banyak digunakan oleh wanita berstatus kawin dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Namun, mereka juga lebih banyak menggunakan metode tradisional utamanya pantang berkala dan senggama terputus. Suntikan tiga bulan, susuk KB, pil lebih banyak digunakan wanita berpendidikan SLTP ke bawah. Sementara IUD, MOW, suntik satu bulan, kondom pria, tradisional, lebih banyak dipakai di kalangan wanita berpendidikan lebih tinggi.

Secara umum, penggunaan kontrasepsi semua cara meningkat sejalan dengan jumlah anak masih hidup yang dimiliki. Penggunaan metode kontrasepsi berkisar antara tujuh persen di antara wanita yang belum memiliki anak sampai 67 persen di kalangan wanita dengan tiga atau empat anak masih hidup, kemudian turun menjadi 53 persen untuk wanita dengan lima anak masih hidup atau lebih. Metode kontrasepsi yang paling populer diantara wanita yang belum memiliki anak adalah suntikan KB tiga bulan dan pil (masing-masing tiga persen dan dua persen). Penggunaan suntikan KB tiga bulan meningkat secara substansial setelah memiliki anak pertama, puncaknya adalah 31 persen pada wanita dengan satu atau dua anak. Proporsi wanita yang menggunakan sterilisasi wanita meningkat dari satu persen untuk wanita dengan satu atau dua anak menjadi delapan persen untuk wanita dengan jumlah anak lebih dari

lima anak.

Secara keseluruhan, perbedaan tingkat penggunaan kontrasepsi diantara kuintil kekayaan lebih kecil daripada perbedaan tingkat penggunaan kontrasepsi menurut tingkat pendidikan. Lima puluh delapan persen wanita pada kuintil kekayaan terbawah menggunakan suatu alat/cara KB dibandingkan dengan 61 persen wanita pada kuintil menengah bawah dan menengah atas dan 60 persen pada kuintil teratas. Suntikan KB adalah metode kontrasepsi yang paling populer di semua kategori kuintil kekayaan. Sterilisasi wanita, IUD, suntikan satu bulan, kondom pria dan tradisional lebih banyak digunakan oleh wanita berstatus kawin pada kuintil menengah atas dan teratas, sementara suntikan tiga bulan relatif lebih banyak digunakan oleh wanita pada kuintil menengah, menengah bawah dan terbawah.

Terdapat hubungan yang negatif antara pemakaian suntik tiga bulan dengan tingkat kuintil kekayaan, artinya makin tinggi tingkat kuintil kekayaan, makin sedikit persentase wanita PUS yang menggunakan suntikan tiga bulan. Hal sebaliknya terjadi pada wanita PUS yang menggunakan suntikan satu bulan dan wanita PUS yang menggunakan IUD.

Tabel Lampiran A.7.4 dan A.7.5 menyajikan distribusi persentase dari semua wanita dan wanita kawin umur 15-49 menurut metode kontrasepsi yang digunakan berdasarkan provinsi. Pada tabel lampiran A.7.5 terungkap bahwa Bali merupakan provinsi terbanyak pemakai kontrasepsi modern IUD (20 persen), DI Yogyakarta (14 persen), sedangkan pemakain terendah IUD adalah wanita kawin di Provinsi Kalimantan Tengah (0,5 persen) dan provinsi-provinsi Maluku Utara, Papua Barat, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tenggara yang persentasenya dibawah satu persen. Sterlisasi wanita di dominasi oleh wanita kawin di Provinsi Sumatera Utara (sembilan persen), kemudian Bali (enam persen) dan Kepulauan Riau (lima persen). Pemakai sterlisasi wanita terendah di jumpai pada wanita kawin di Kalimantan Selatan kurang dari satu persen. Implan/susuk KB digunakan oleh wanita kawin paling banyak di Provinsi Gorontalo (20 persen), terendah di Aceh hanya (satu persen). Suntikan tiga bulan banyak digunakan wanita kawin di Provinsi Sumatera Selatan (43 persen) dan terendah di Sumatera Utara (15 persen). Suntikan 1 bulanan banyak dipakai oleh wanita kawin di Provinsi Bangka Belitung (sembilan persen), kemudian Riau (delapan persen) dan terendah di Provinsi NTT kurang dari (satu persen). Kontrasepsi Pil banyak digunakan wanita kawin di Provinsi Kalimantan Selatan (29 persen), kemudian Bangka Belitung (21 persen), dan terendah dijumpai di Maluku dan NTT masing-masing (empat persen).

Tabel 7.8. Wanita umur 15-49 tahun menurut alat/cara yang di pakai

Distribusi wanita umur 15-49 tahun menurut alat/cara yang di pakai dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara KB modern	Suatu alat/cara KB modern											Suatu alat/cara KB tradisional	Suatu alat/cara KB tradisional				Tidak pakai KB	Jumlah	WUS
			Sterilisasi wanita/ tubektomi	Sterilisasi pria/ vasektomi	Susuk KB/ Implan	IUD/ spiral	Suntikan 1 bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrsepsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Amenorea laktasi (MAL		Gelang manik	Pantang berkala	Senggama terputus	KB tradisional lain			
Daerah tempat tinggal																					
Perkotaan	42,2	39,8	3,3	0,1	2,4	4,5	3,7	15,3	8,8	0,0	1,7	0,0	0,0	2,3	0,0	1,1	1,1	0,1	57,8	100,0	20.627
Perdesaan	48,4	47,2	1,7	0,0	5,7	1,7	2,1	25,6	9,9	0,0	0,4	0,0	0,0	1,2	0,0	0,4	0,7	0,1	51,6	100,0	31.713
Status perkawinan																					
Belum menikah	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	99,9	100,0	10.365
Menikah	59,9	57,8	3,0	0,1	5,7	3,7	3,6	28,1	12,3	0,0	1,2	0,0	0,1	2,2	0,0	0,9	1,2	0,1	40,1	100,0	39.574
Hidup bersama dengan pasangan	44,8	44,1	1,0	0,0	5,0	1,4	2,3	22,1	12,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8	0,0	0,8	0,0	0,0	55,2	100,0	463
Cerai hidup	6,6	6,5	0,9	0,0	0,9	1,0	0,1	2,7	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	93,4	100,0	1.025
Cerai mati	6,1	6,1	2,0	0,0	0,7	1,0	0,1	1,2	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	93,9	100,0	913
Pendidikan yang pernah diduduki																					
Tdk Prn/Blm Skl	43,0	42,6	1,3	0,1	5,1	0,6	1,6	22,3	11,6	0,0	0,0	0,2	0,0	0,4	0,0	0,0	0,3	0,1	57,0	100,0	860
SD	57,3	56,3	2,2	0,0	6,2	1,8	2,1	31,4	12,2	0,0	0,4	0,0	0,1	0,9	0,0	0,3	0,6	0,1	42,7	100,0	15.958
SLTP	51,3	49,5	2,4	0,1	5,3	2,3	2,6	25,1	11,1	0,0	0,6	0,0	0,0	1,8	0,0	0,5	1,1	0,1	48,7	100,0	11.225
SLTA	37,4	35,5	2,2	0,0	3,1	3,2	3,2	15,1	7,4	0,0	1,3	0,0	0,0	1,9	0,0	0,8	0,9	0,1	62,6	100,0	17.614
D1/D2/D3/Akdm	37,3	34,2	3,6	0,0	1,5	5,5	3,9	11,5	6,1	0,0	2,1	0,0	0,2	3,1	0,0	1,6	1,4	0,1	62,7	100,0	1.840
Perguruan Tinggi	31,1	28,6	2,9	0,0	2,2	5,5	3,1	8,3	4,8	0,0	1,8	0,0	0,0	2,5	0,0	1,3	1,2	0,0	68,9	100,0	4.843
Jumlah anak masih hidup																					
0	1,3	1,2	0,1	0,0	0,1	0,1	0,1	0,6	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	0,0	0,0	98,7	100,0	12.809
1-2	59,2	57,0	1,0	0,0	5,1	3,8	4,2	29,1	12,4	0,0	1,3	0,0	0,1	2,2	0,0	0,9	1,2	0,1	40,8	100,0	24.021
3-4	64,9	62,9	6,0	0,1	7,1	3,8	3,0	28,3	13,3	0,0	1,3	0,0	0,1	2,0	0,0	0,8	1,2	0,1	35,1	100,0	12.700
5 +	50,3	48,2	7,6	0,1	5,7	2,4	1,5	21,7	8,7	0,0	0,5	0,0	0,0	2,1	0,1	0,8	1,0	0,2	49,7	100,0	2.810
Kuintil kekayaan																					
Terbawah	45,1	44,2	1,3	0,0	5,2	1,2	1,2	25,1	10,1	0,0	0,2	0,0	0,0	0,9	0,1	0,2	0,5	0,1	54,9	100,0	9.559
Menengah bawah	46,6	45,4	1,6	0,0	5,2	1,7	2,0	24,3	10,2	0,0	0,3	0,0	0,1	1,2	0,0	0,3	0,7	0,1	53,4	100,0	10.006
Menengah	45,5	44,1	1,8	0,1	4,9	2,3	2,3	23,2	8,8	0,0	0,8	0,0	0,0	1,4	0,0	0,5	0,8	0,0	54,5	100,0	10.485
Menengah atas	46,6	44,7	2,8	0,1	4,2	3,1	3,3	20,2	9,7	0,0	1,2	0,0	0,1	1,9	0,0	0,8	1,1	0,1	53,4	100,0	10.985
Teratas	45,9	43,2	3,8	0,0	2,7	5,4	4,6	15,9	8,6	0,0	2,0	0,0	0,0	2,8	0,0	1,4	1,3	0,1	54,1	100,0	11.304
Total	**46,0**	**44,3**	**2,3**	**0,0**	**4,4**	**2,8**	**2,8**	**21,6**	**9,4**	**0,0**	**0,9**	**0,0**	**0,0**	**1,6**	**0,0**	**0,7**	**0,9**	**0,1**	**54,0**	**100,0**	**52.340**

Tabel 7.9 Wanita kawin umur 15-49 tahun menurut alat/cara yang di pakai dan karakteristik latar belakang

Distribusi wanita kawin umut 15-49 tahun menurut alat/cara yang di pakai dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara KB modern	Suatu alat/cara KB modern										Suatu alat/cara KB tradisional	Suatu alat/cara KB tradisional				Tidak pakai KB	Jumlah	PUS
			Sterilisasi wanita/ tubek-tomi	Sterilisasi pria/ vasek-tomi	Susuk KB/ Implan	IUD/ spiral	Suntikan 1bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrsepsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Ameno-rea laktasi (MAL)		Gelang manik	Pantang berkala	Senggama terputus	KB tradisional lain			
Daerah tempat tinggal																					
Perkotaan	57,1	53,9	4,4	0,1	3,2	6,1	5,0	20,8	12,0	0,0	2,3	0,0	0,0	3,2	0,0	1,5	1,5	0,1	42,9	100,0	15.114
Perdesaan	61,3	59,8	2,1	0,0	7,2	2,2	2,7	32,5	12,5	0,0	0,5	0,0	0,1	1,5	0,0	0,5	0,9	0,1	38,7	100,0	24.922
Pendidikan yang pernah diduduki																					
Tidak pernah/belum sekolah	50,0	49,6	1,6	0,1	5,9	0,6	1,7	26,0	13,5	0,0	0,0	0,3	0,0	0,5	0,0	0,0	0,3	0,1	50,0	100,0	737
SD	62,3	61,3	2,3	0,0	6,7	1,9	2,3	34,2	13,3	0,0	0,5	0,0	0,1	1,0	0,0	0,3	0,6	0,1	37,7	100,0	14.578
SLTP	63,5	61,3	2,9	0,1	6,5	2,9	3,3	31,1	13,7	0,0	0,8	0,0	0,0	2,2	0,1	0,7	1,4	0,1	36,5	100,0	9.036
SLTA	57,5	54,7	3,3	0,1	4,8	5,0	5,0	23,2	11,4	0,0	1,9	0,0	0,0	2,9	0,0	1,3	1,4	0,1	42,5	100,0	11.381
D1/D2/D3/Akademi	51,2	46,9	4,9	0,0	2,0	7,4	5,4	15,8	8,4	0,0	2,9	0,0	0,2	4,3	0,0	2,3	1,9	0,1	48,8	100,0	1.333
Perguruan Tinggi	50,3	46,2	4,6	0,0	3,5	8,7	5,0	13,4	7,9	0,0	3,0	0,0	0,0	4,1	0,0	2,1	2,0	0,0	49,7	100,0	2.971
Anak masih hidup																					
0	6,8	6,3	0,3	0,0	0,5	0,5	0,4	2,9	1,6	0,0	0,1	0,0	0,0	0,5	0,0	0,4	0,1	0,0	93,2	100,0	2.303
1-2	61,9	59,6	1,0	0,1	5,3	3,9	4,4	30,5	12,9	0,0	1,4	0,0	0,1	2,3	0,0	1,0	1,3	0,1	38,1	100,0	22.882
3-4	67,3	65,1	6,1	0,1	7,3	3,9	3,1	29,4	13,8	0,0	1,3	0,0	0,1	2,1	0,0	0,8	1,2	0,1	32,7	100,0	12.187
5 +	52,6	50,4	7,8	0,1	5,9	2,6	1,5	22,9	9,1	0,0	0,5	0,0	0,0	2,2	0,1	0,8	1,1	0,2	47,4	100,0	2.665
Kuintil kekayaan																					
Terbawah	57,5	56,3	1,6	0,0	6,6	1,5	1,5	32,0	12,8	0,0	0,3	0,0	0,1	1,1	0,1	0,3	0,6	0,1	42,5	100,0	7.464
Menengah bawah	60,5	59,0	2,1	0,0	6,8	2,2	2,7	31,6	13,2	0,0	0,3	0,0	0,1	1,5	0,0	0,4	0,9	0,1	39,5	100,0	7.655
Menengah	59,8	58,0	2,3	0,1	6,5	3,0	3,0	30,6	11,5	0,0	1,0	0,0	0,0	1,8	0,0	0,6	1,1	0,0	40,2	100,0	7.931
Menengah atas	61,2	58,7	3,7	0,1	5,5	4,0	4,3	26,6	12,8	0,0	1,5	0,0	0,1	2,5	0,0	1,0	1,4	0,1	38,8	100,0	8.308
Teratas	59,5	56,0	4,8	0,0	3,5	7,0	6,0	20,6	11,2	0,0	2,6	0,0	0,1	3,6	0,0	1,8	1,7	0,1	40,5	100,0	8.678
Total	**59,7**	**57,6**	**3,0**	**0,1**	**5,7**	**3,6**	**3,6**	**28,1**	**12,3**	**0,0**	**1,2**	**0,0**	**0,1**	**2,1**	**0,0**	**0,9**	**1,2**	**0,1**	**40,3**	**100,0**	**40.037**

7.2.4. Tren Pemakaian Kontrasepsi menurut Karakteristik Latar Belakang

Tabel 7.10 dan Grafik 7.2 menunjukkan tren pemakaian alat/cara KB di antara wanita kawin umur 15-49 tahun untuk periode tahun 1991-2012 dan tahun 2017. Temuan menunjukkan bahwa pemakaian alat/cara KB meningkat dari 50 persen pada SDKI 1991 menjadi 62 persen pada SDKI 2012 dan turun menjadi 60 persen pada RPJMN 2017. Sebagian besar peningkatan pemakaian alat/cara KB terjadi sebelum SDKI 2002-2003. Angka pemakaian alat/cara KB meningkat hampir 1 persen per tahun selama periode sebelas tahun antara SDKI 1991 dan SDKI 2002-2003. Selama satu dekade setelah SDKI 2002-2003, peningkatan pemakaian alat/cara KB kurang dari dua persen selama 10 tahun.

Tabel 7.10. Tren Pemakaian Alat/ Cara KB di antara Wanita Kawin 15-49 tahun

Persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun yang saat ini memakai kontrasepsi cara tertentu, Indonesia 1991-2017

Alat/cara KB	SDKI 1991	SDKI 1994	SDKI 1997	SDKI 2002	SDKI 2007	SDKI 2012	RPJMN 2017
Suatu cara	49,7	54,7	57,4	60,3	61,4	61,9	59,7
Pil	14,8	17,1	15,4	13,2	13,2	13,6	12,3
IUD	13,3	10,3	8,1	6,2	4,9	3,9	3,6
Suntik	11,7	15,2	21,1	27,8	31,8	31,9	31,7
Kondom	0,8	0,9	0,7	0,9	1,3	1,8	1,2
Susuk	3,1	4,9	6,0	4,3	2,8	3,3	5,7
Sterilisasi wanita	2,7	3,1	3,0	3,7	3,0	3,2	3,0
Sterilisasi pria	0,6	0,7	0,4	0,4	0,2	0,2	0,1
Pantang berkala	1,1	1,1	1,1	1,6	1,5	1,3	0,9
Sanggama terputus	0,7	0,8	0,8	1,5	2,1	2,3	1,2
Lainnya	0,9	0,8	0,8	0,5	0,4	0,4	0,2
Jumlah wanita	21.109	26.186	26.886	27.857	30.931	33.465	40.037

Grafik 7.2 Pemakaian Kontrasepsi Wanita Kawin Umur 15-49 menurut jenis kontrasepsi, SDKI 1991 – RPJMN 2017
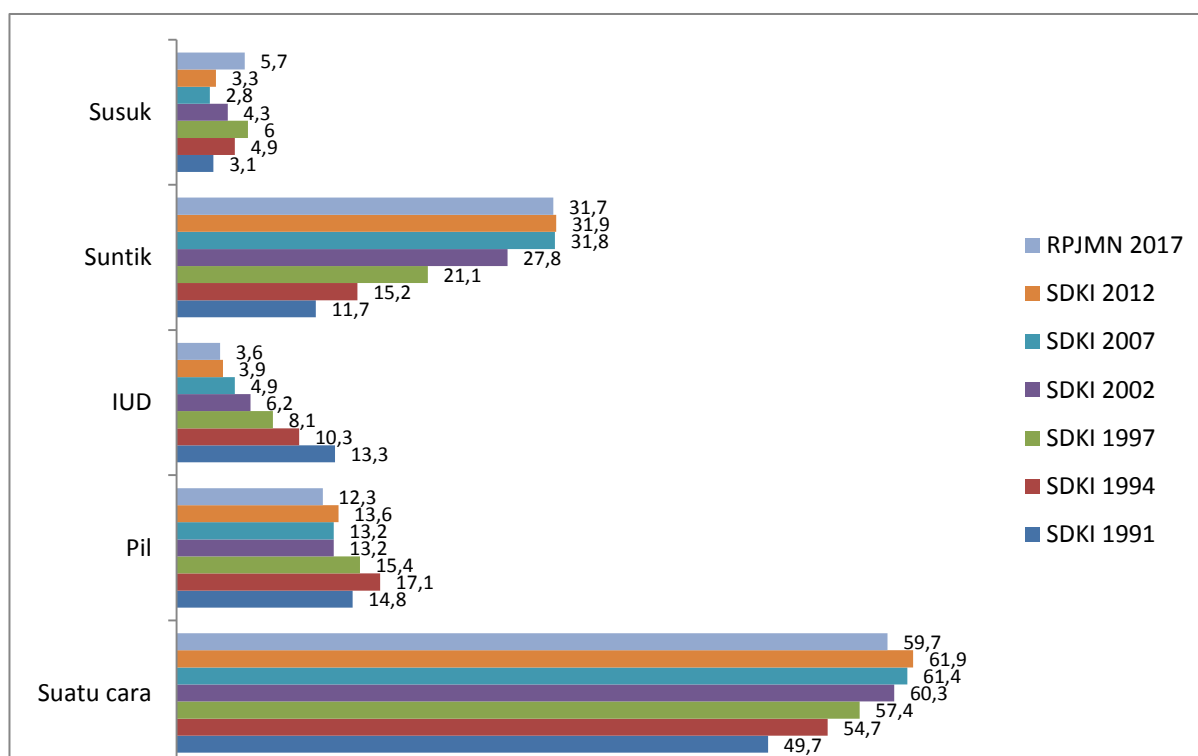
Tabel 7.10 dan Grafik 7.2 juga menunjukkan perubahan secara substansial popularitas beberapa metode kontrasepsi modern. Penggunaan IUD terus menurun selama 20 tahun terakhir, dari 13 persen pada SDKI 1991 dan pada RPJMN 2017 sebesar 4 persen. Di sisi lain, penggunaan suntikan KB meningkat secara substansial, dari 12 persen pada SDKI 1991 menjadi 32 persen pada RPJMN 2017. Pil adalah metode modern yang paling banyak digunakan pada SDKI 1991 dan 1994, selanjutnya menurun pada kisaran 13 persen pada survei-survei berikutnya. Sementara itu, suntikan KB merupakan metode kontrasepsi modern yang paling populer digunakan sejak SDKI 1997.

7.2.5. Waktu Operasi Sterilisasi

Mengingat sterilisasi wanita merupakan salah satu cara KB yang penting untuk mencegah kehamilan, terutama bagi wanita berisiko tinggi, program KB menyediakan informasi mengenai metode ini. Program KB juga memberikan pelayanan sterilisasi yang disesuaikan dengan umur dan status kesehatan wanita, dengan fokus pada wanita umur 30-35 tahun. Ketika mengolah data usia sterilisasi, perlu dipertimbangkan masalah sensor. Mengingat survei hanya mencakup wanita kawin umur 15-49 tahun, data dari wanita umur 50 tahun ke atas yang menggunakan sterilisasi tidak tercakup pada survei ini.

Tabel 7.11.menyajikan distribusi persentase wanita berdasarkan umur pada saat sterilisasi dan lamanya tahun sejak dilakukan operasi. Median umur waktu sterilisasi adalah 34 tahun. Sebagian besar (86 persen) wanita disterilisasi pada umur 30 tahun atau lebih.

Tabel 7.11. Waktu operasi sterilisasi
Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 tahun yang disterilisasi menurut umur pada saat disterilisasi dan lamanya tahun sejak dilakukan operasi, Indonesia 2017

Lamanya tahun sejak dioperasi	Umur waktu disterilisasi									
	< 25	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	TT	Jumlah	Jumlah wanita	Median umur
< 2	0,0	3,4	18,6	45,1	28,8	4,2	0,0	100,0	244	36,0
2-3	0,0	7,2	27,0	43,8	20,4	1,7	0,0	100,0	218	35,0
4-5	0,0	8,1	28,0	47,5	16,5	0,0	0,0	100,0	222	35,0
6-7	0,0	9,9	22,8	55,8	11,6	0,0	0,0	100,0	120	35,1
8-9	0,0	9,3	42,2	43,1	5,4	0,0	0,0	100,0	122	34,0
10 +	11,5	22,8	44,4	21,2	0,0	0,0	0,0	100,0	267	31,0
TT +	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	100,0	19	.
Jumlah	2,5	10,4	30,0	40,2	14,2	1,1	1,6	100,0	1.212	34,0

Catatan :

Umur median hanya dihitung hanya untuk wanita saat sterilisasi berumur kurang dari 40 tahun untuk menghindari permasalahansensor

7.2.6. Sumber Pelayanan Kontrasepsi

Informasi yang berhubungan dengan sumber pelayanan kontrasepsi sangat penting bagi pengelola program KB, karena program KB saat ini diarahkan pada kemandirian dan peningkatan fungsi sektor swasta. Tabel 7.12 menunjukkan distribusi persentase pemakai alat/cara KB modern menurut sumber pelayanan kontrasepsi yang terakhir. Hasil survei menunjukkan bahwa pemakai kontrasepsi lebih banyak memanfaatkan jasa pelayanan sektor swasta daripada pemerintah (63 persen dibanding 35 persen)

Tabel 7.12. Pemakaian Alat/ Cara KB berdasarkan Tempat Pelayanan
Distribusi persentase pemakaian alat/cara KB modern pada wanita kawin umur 15-49 tahun berdasarkan tempat pelayanan alat/cara KB, Indonesia 2017

Tempat pelayanan alat/cara KB	Alat/cara KB modern											Jumlah
	Sterilisasi wanita/ tubektomi	Sterilisasi pria/ vasektomi	Susuk KB/ Implan	IUD/ spiral	Suntik 1 bulan	Suntik 3 bulan	Pil	Kontrsepsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Amenorea laktasi (MAL)	
Pemerintah	**57,7**	**(94,6)**	**68,3**	**45,2**	**19,4**	**30,6**	**26,2**	*****	**5,8**	**(22,5)**	**0,0**	**34,5**
Rumah Sakit Pemerintah	55,0	(66,7)	2,9	15,9	0,8	0,8	0,3	0,0	0,3	(0,0)	0,0	4,7
Puskesmas	2,5	(14,9)	40,2	22,7	11,8	16,3	13,0	*	2,7	(22,5)	0,0	17,1
Pustu	0,1	(0,0)	3,4	1,6	2,4	4,5	3,7	0,0	0,2	(0,0)	0,0	3,6
PLKB	0,0	(0,0)	1,2	0,1	0,0	0,1	0,6	0,0	0,3	(0,0)	0,0	0,3
Unit KB Keliling	0,0	(12,7)	10,2	2,0	0,1	0,1	0,2	0,0	0,5	(0,0)	0,0	1,2
Poskesdes	0,0	(0,0)	2,2	1,1	1,7	2,9	2,1	0,0	0,2	(0,0)	0,0	2,3
Polindes	0,0	(0,0)	5,6	0,9	1,9	4,2	2,0	0,0	0,7	(0,0)	0,0	3,2
Kader KB	0,0	(0,2)	1,6	0,4	0,1	0,1	2,1	0,0	0,9	(0,0)	0,0	0,7
Posyandu	0,1	(0,0)	1,2	0,5	0,7	1,7	2,1	0,0	0,0	(0,0)	0,0	1,5
Swasta	**42,2**	**(5,4)**	**28,4**	**54,1**	**79,4**	**68,5**	**67,0**	*****	**81,1**	**(30,3)**	**0,0**	**62,8**
Rumah sakit swasta	29,5	(0,9)	1,5	11,7	1,9	0,3	0,3	0,0	0,2	(0,0)	0,0	2,7
Rumah sakit bersalin	6,7	(0,0)	0,5	3,4	0,1	0,2	0,0	0,0	0,0	(0,0)	0,0	0,7
Rumah bersalin	0,5	(0,0)	0,3	1,5	1,4	0,6	0,2	0,0	0,0	(0,0)	0,0	0,6
Klinik swasta	3,5	(0,8)	0,9	4,6	6,5	3,1	1,7	0,0	0,0	(0,0)	0,0	2,8
Praktik dokter umum	0,2	(0,0)	0,5	0,8	2,4	0,9	0,6	0,0	0,0	(0,0)	0,0	0,8
Praktik dokter kandungan	0,9	(0,0)	0,2	6,1	0,2	0,1	0,1	0,0	1,0	(7,7)	0,0	0,6
Praktik bidan swasta	0,1	(3,8)	7,3	20,0	32,0	23,8	10,4	0,0	1,5	(0,0)	0,0	17,8
Praktik perawat	0,0	(0,0)	0,1	0,1	1,3	1,8	0,7	0,0	0,0	(0,0)	0,0	1,1
Bidan desa	0,7	(0,0)	17,1	5,9	33,1	37,6	21,5	0,0	3,5	(0,0)	0,0	27,2
Apotik/toko obat	0,0	(0,0)	0,0	0,0	0,5	0,1	31,6	*	74,9	(22,6)	0,0	8,4
Lainnya	**0,1**	**(0,0)**	**3,2**	**0,7**	**1,2**	**0,9**	**6,8**	**0,0**	**13,0**	**(47,2)**	**100,0**	**2,7**
Teman/kerabat	0,0	(0,0)	0,2	0,1	0,7	0,5	0,4	0,0	0,3	(0,0)	0,0	0,4
Toko	0,0	(0,0)	0,0	0,0	0,0	0,0	5,2	0,0	12,0	(47,2)	0,0	1,4
Lainnya	0,0	(0,0)	2,9	0,6	0,4	0,3	1,3	0,0	0,3	(0,0)	0,0	0,8
Tidak tahu	0,0	(0,0)	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	(0,0)	0,0	0,1
Tidak ada jawaban	0,0	(0,0)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	(0,0)	100,0	0,1
Jumlah	100,0	(100,0)	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	(100,0)	100,0	100,0
Jumlah wanita	1.184	25	2.287	1.459	1.439	11.239	4.917	0	485	4	21	23.061

*): Jumlah kasus sangat kecil (unweighted 1-25)
( ): Jumlah kasus antara unweighted 25-49

Tempat pelayanan KB bervariasi menurut jenis alat/cara kontrasepsi yang digunakan. Satu dari dua wanita yang disterilisasi mendapatkan pelayanan operasinya di rumah sakit pemerintah. Enam puluh delapan persen pemasangan implan dilakukan di tempat pelayanan pemerintah, terbanyak di puskesmas (40 persen). Enam puluh tujuh persen pemakai pil memperoleh pil dari fasilitas swasta, 32 persen dari apotek atau toko obat, 22 persen dari bidan di desa, dan 10 persen dari praktek bidan swasta. Tujuh puluh sembilan persen suntikan 1 bulan juga diperoleh dari tempat pelayanan swasta, terutama di praktek bidan swasta (32 persen) dan bidan desa (33 persen). Selanjutnya, pemakaian suntikan 3 bulan sebesar 69 persen diperoleh di fasilitas swasta terutama di Bidan Desa (38 persen) dan Praktek Bidan Swasta (24 persen). Demikian pula sebagian besar pemakai IUD memperoleh pelayanan di fasilitas swasta (54 persen), 20 persen dari Praktek Bidan Swasta. Lebih dari delapan puluh persen pemakai kondom memperoleh kondom dari fasilitas swasta, terutama apotek dan toko obat (75 persen).

7.2.7. Pemilihan Alat/Cara KB Berdasarkan Informasi yang Diterima (*Informed Choice*)

Informed choice merupakan alat ukur untuk memonitor kualitas pelayanan program KB. Petugas yang memberikan pelayanan kontrasepsi wajib menginformasikan efek samping yang mungkin timbul dari setiap alat/cara KB dan apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping. Informasi ini

akan membantu dalam mengatasi efek samping dan mengurangi tingkat putus pakai. Pelaksana pelayanan sterilisasi harus memberi tahu kepada calon pemakai bahwa mereka tidak akan dapat memiliki anak lagi setelah disterilisasi, dan kepada mereka juga harus diinformasikan pilihan alat/cara KB yang lain. Para pemakai alat/cara KB lainnya juga harus diberi informasi pilihan alat/cara KB yang lain.

Tabel 7.13 menyajikan informasi di antara pemakai kontrasepsi modern yang menggunakan cara tersebut selama lima tahun sebelum survei, persentase yang diberi informasi efek samping alat/cara KB yang dipilih, persentase yang diberitahu apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping, dan persentase yang diberi informasi mengenai metode kontrasepsi lainnya, menurut alat/cara KB yang digunakan, sumber pelayanan kontrasepsi, dan latar belakang karakteristik. Sebagian besar peserta KB diberi informasi yang diperlukan pada saat akan memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Sekitar lima puluh tujuh persen peserta KB diberi informasi kemungkinan efek samping dari alat kontrasepsi yang mereka pilih, dan 46 persen diberi informasi mengenai tindakan yang perlu diambil jika terjadi efek samping. Lebih dari setengah peserta KB diberi tahu mengenai alat/cara KB yang lain yang dapat mereka gunakan (69 persen).

Pemakai pil paling sedikit menerima informasi kemungkinan efek samping dan apa yang harus dilakukan apabila terjadi masalah (masing-masing 48 persen dan 37 persen). Pemakai IUD adalah pemakai yang paling banyak menerima informasi kemungkinan efek samping dan apa yang harus dilakukan apabila terjadi masalah (masing-masing 69 persen dan 63 persen). Pemakai susuk/implan juga merupakan mayoritas yang diberikan informasi mengenai pilihan metode lain (76 persen).

Data pada Tabel 7.13 juga memberikan gambaran sejauh mana berbagai tempat pelayanan memberikan informasi yang dibutuhkan calon peserta KB agar dapat menentukan kontrasepsi yang akan dipakai. Secara umum, tidak banyak perbedaan antara fasilitas pelayanan pemerintah dan swasta dalam tiga aspek yang berkaitan dengan memberitahukan efek samping, tindakan yang dilakukan kalau ada masalah dan pemberitahuan alat/cara KB yang lainnya (*informed choice)*.

Tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan status kekayaan peserta KB berhubungan dengan akses mereka terhadap informasi KB sehingga dapat menentukan kontrasepsi yang akan digunakan berdasarkan informasi tersebut (*informed choice*). Peserta KB di perkotaan dan di perdesaan hampir sama mendapat informasi tentang efek samping. Persentase peserta KB yang menerima informasi tentang efek samping, apa yang harus dilakukan bila terjadi efek samping, dan pilihan metode lain meningkat seiring meningkatnya tingkat pendidikan dan status kekayaan wanita. Sebagai contoh, 54 persen peserta KB pada kuintil terbawah yang mendapat informasi tentang efek samping dibandingkan dengan 61 persen pada kuintil teratas. Empat puluh empat persen peserta KB pada kuintil terbawah yang mendapat informasi apa yang harus dilakukan jika timbul efek samping dibandingkan dengan 49 persen pada kuintil teratas.

Tabel 7.13. *Informed choice*

Persentase wanita pemakai kontrasepsi modern yang diberitahu tentang efek samping, tindakan dan tentang alat/ cara KB lainnya menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Di antara wanita yang memakai kontrasepsi modern dalam kurun waktu 5 tahun sebelum survei			Jumlah PUS
	Persentase yang diberitahu tentang efek samping/masalah yang mungkin timbul	Persentase yang diberitahu tentang tindakan yg dilakukan jika efek samping/masalah timbul	Persentase yang diberi tahu tentang alat/cara KB lainnya	
Metode				
Sterilisasi wanita/tubektomi	64,2	56,5	64,3	1.212
Susuk KB/Implan	64,1	54,3	75,5	2.996
IUD/spiral	69,2	62,6	74,2	1.918
Suntikan 1 bulan	56,1	43,7	69,9	3.248
Suntikan 3 bulan	55,7	43,6	69,0	13.035
Pil	48,3	36,8	61,2	2.949
Tempat pelayanan alat/cara KB				
Rumah Sakit Pemerintah	63,3	55,0	66,3	1.123
Puskesmas	64,7	52,9	75,8	4.207
Pustu	62,1	51,7	74,0	906
PLKB	78,4	62,2	86,6	74
Unit KB Keliling	64,2	56,9	72,6	298
Poskesdes	62,5	54,3	82,0	565
Polindes	63,3	52,3	79,2	790
Kader KB	55,0	46,1	69,7	173
Posyandu	52,3	44,3	67,1	367
Rumah sakit swasta	69,2	62,1	67,2	656
Rumah sakit bersalin	75,7	67,8	83,8	171
Rumah bersalin	70,7	60,7	88,0	140
Klinik swasta	50,9	43,2	64,2	691
Praktik dokter umum	52,5	42,7	61,5	208
Praktik dokter kandungan	71,5	66,2	72,9	136
Praktik bidan swasta	63,5	50,2	72,9	4.432
Praktik perawat	45,2	35,0	58,6	288
Bidan desa	60,6	47,3	74,6	6.782
Apotik/toko obat	32,0	21,1	39,6	2.036
Teman/kerabat	44,5	36,9	60,5	123
Toko	16,4	10,0	20,8	330
Lainnya	47,4	38,3	56,8	198
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	57,5	46,2	67,0	9.053
Perdesaan	57,3	46,1	70,3	16.306
Pendidikan yang pernah diduduki				
Tidak pernah/belum sekolah	53,6	45,3	64,2	384
SD	55,2	43,6	66,9	9.671
SLTP	57,7	46,5	71,1	6.114
SLTA	58,1	47,0	69,1	6.951
D1/D2/D3/Akademi	63,6	55,0	71,9	717
Perguruan Tinggi	63,5	52,4	75,0	1.521
Kuintil kekayaan				
Terbawah	54,2	44,3	66,0	4.631
Menengah bawah	55,2	42,4	67,7	4.945
Menengah	57,5	47,3	70,2	5.055
Menengah atas	58,7	47,5	71,2	5.379
Teratas	60,5	48,6	70,0	5.348
Total	**57,3**	**46,1**	**69,1**	**25.359**

7.3. TIDAK PAKAI DAN KEINGINAN UNTUK PAKAI KONTRASEPSI DI MASA MENDATANG

7.3.1. Ketidaklangsungan Pemakaian Kontrasepsi

Tulisan berikut menyajikan informasi tentang tingkat putus pakai kontrasepsi dan keinginan untuk pakai kontrasepsi di waktu yang akan datang di antara wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi saat survei dilakukan.

Tingkat putus pakai/ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi mengindikasikan adanya permasalahan dalam pemakaian kontrasepsi. Beberapa alasan putus pakai kontrasepsi antara lain adalah alasan kesehatan, aksesibilitas, ingin hamil dan alasan lainnya.

Pada survei ini, tingkat putus pakai kontrasepsi merupakan proporsi pemakaian alat/cara KB. Tingkat putus pakai dihitung dengan menggunakan analisis *life table*, dengan menjumlahkan lama pemakaian peserta KB untuk jenis alat/cara kontrasepsi yang terakhir digunakan, dibagi dengan jumlah seluruh bulan pemakaian dari kontrasepsi terakhir yang digunakan. Perbedaan dengan perhitungan di SDKI, tingkat putus pakai yang disajikan merujuk pada semua episode pemakaian kontrasepsi, yang dimulai selama 5 (lima) tahun terakhir, sehingga setiap peserta dapat dihitung lebih dari satu kali episode pemakaian. Pada survei ini tingkat putus pakai dihitung pada episode pemakaian kontrasepsi yang terakhir digunakan.

Tabel 7.14 menunjukkan bahwa tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi dalam waktu 12 bulan pemakaian sebesar 22 persen, terjadi sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan hasil survei yang sama pada tahun 2016 (21 persen). Namun, bila dibandingkan dengan hasil SDKI 2012 mengenai tingkat putus pakai dalam 12 bulan pemakaian memperlihatkan angka yang lebih tinggi yaitu 27 persen. Diduga selama lima tahun terakhir program telah mengupayakan untuk pemberian pelayanan KB yang semakin berkualitas.

Tabel 7.14. Tingkat putus pakai kontrasepsi

Tingkat putus pakai kontrasepsi dalam 12 bulan pemakaian, Indonesia 2017

Metode	Jumlah episode pemakaian (bulan)	Lama pemakaian (bulan)	Tingkat putus pakai pemakaian 12 bulan
Implan/susuk KB	2.336	52,0	2,6
IUD/Spiral	1.116	51,0	9,5
Suntikan 3 bulan	28.000	52,0	17,5
Suntikan 1 bulan	3.612	24,9	32,4
Pil	13.816	36,0	28,4
Kondom Pria	1.425	28,0	39,3
Jumlah	50.305	49,0	22,3

Proporsi terbesar tingkat putus pakai adalah pemakaian kondom pria (39 persen), berikutnya pada pemakaian suntik satu bulanan (32 persen), diikuti oleh pemakaian kontrasepsi pil (28 persen), selanjutnya pada pemakaian suntik 3 (tiga) bulanan (18 persen), dan pada pemakaian IUD/spiral (10

persen). Sedangkan tingkat putus pakai terendah adalah pada pemakaian implan/susuk KB (3 persen). Mengacu pada target RPJMN 2015-2019 untuk angka ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi selama 12 bulan pemakaian yaitu 25 persen pada tahun 2017, sementara hasil survei tahun 2017 untuk aspek yang sama tercatat 22 persen, dengan demikian maka target yang telah ditetapkan tersebut telah tercapai.

7.3.2. Kebutuhan Pelayanan Keluarga Berencana

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai kebutuhan pelayanan keluarga berencana yang mencakup: kebutuhan KB yang tidak terpenuhi, kebutuhan pelayanan KB bagi pasangan usia subur (PUS) yang saat ini sedang ber-KB, dan total kebutuhan pelayanan KB yang sebenarnya harus disediakan oleh BKKBN.

7.3.2.1. Kebutuhan KB Yang Tidak Terpenuhi *(Unmet Need* **KB***)* Pada Wanita PUS

Informasi tentang pelayanan KB yang tidak terpenuhi, digunakan untuk menilai sejauh mana program KB telah dapat memenuhi kebutuhan KB di kalangan PUS yang menginginkan untuk ber-KB, dengan terpenuhinya kebutuhan KB, diharapkan angka prevalensi akan dapat meningkat dan kelompok *unmet need* KB akan semakin berkurang.

Pada survei ini *unmet need* KB dimaknai sebagai wanita pasangan usia subur yang tidak ber-KB pada saat survei dilakukan, ingin anak nanti atau tidak ingin anak lagi, atau dalam kondisi hamil yang kehamilannya tidak diinginkan atau diinginkan nanti (dalam kurun waktu 2 tahun atau lebih). Serta wanita PUS yang mengemukakan alasan utama tidak KB karena: jarang kumpul, suami/keluarga/orang lain menentang KB, dilarang agama/budaya, alasan kesehatan efek samping, kurang akses/jauh ke tempat pelayanan KB, tidak tersedia alat/cara KB, tidak tersedia *provider*, biaya KB mahal, dan merasa tidak nyaman.

Perhitungan total kebutuhan, persentase kebutuhan yang terpenuhi, dan persentase dari kebutuhan yang terpenuhi dengan alat/cara modern didefinisikan sebagai berikut:

- Jumlah kebutuhan untuk ber-KB: jumlah dari *unmet need* KB (penundaan dan pembatasan) ditambah jumlah pemakaian kontrasepsi.
- Persentase kebutuhan yang terpenuhi: jumlah pemakaian kontrasepsi dibagi total dari *unmet need* KB dan pemakaian kontrasepsi.
- Persentase kebutuhan yang terpenuhi dengan alat/cara modern: pemakaian alat/cara kontrasepsi modern dibagi total dari *unmet need* KB dan jumlah pemakaian kontrasepsi.

Tabel 7.15 menyajikan tentang total *unmet need* KB di antara wanita kawin umur 15-49 tahun, kebutuhan memperoleh pelayanan KB, dan kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi berdasarkan karakteristik latar belakang yang mencakup: umur, status perkawinan, jumlah anak masih hidup yang dimiliki, daerah tempat tinggal, jenjang pendidikan yang pernah diduduki, dan indeks kekayaan (tingkat kesejahteraan).

Secara umum angka *unmet need* KB adalah 17,5 persen, terdiri dari 8,2 persen untuk tujuan panjarangan kelahiran, dan 9,3 persen untuk tujuan pembatasan kelahiran. Di sisi lain untuk kebutuhan KB terpenuhi 59,7 persen, yang mencakup untuk penjarangan kelahiran 24,3 persen dan 35,5 persen untuk pembatasan kelahiran. Jumlah *unmet need* KB menurut umur menunjukkan pola yang tidak menentu, tertinggi pada wanita kawin umur termuda (15-19 tahun) dan wanita kawin tertua (45-49 tahun) yaitu masing-masing 20 persen. *Unmet need* KB di kelompok umur lain berkisar antara 16 persen hingga 19 persen. *Unmet need* KB pada wanita kawin umur kurang 25 tahun ditujukan untuk penjarangan kelahiran. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa makin tua kelompok umur wanita, makin sedikit persentase *unmet need* KB untuk tujuan penjarangan kelahiran. *Unmet need* KB untuk tujuan pembatasan kelahiran semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur dan tertinggi pada wanita kawin umur 45-49 tahun yaitu 17 persen.

Total *unmet need* KB pada wanita yang berstatus kawin maupun yang hidup bersama dengan pasangan hampir tidak berbeda nyata (masing-masing 18 persen dan 19 persen). Bagi wanita berstatus menikah, *unmet need* KB untuk tujuan penjarangan maupun pembatasan tidak jauh berbeda, yaitu delapan persen untuk tujuan penjarangan dan sembilan persen untuk tujuan pembatasan kelahiran. Namun angka ini jauh berbeda bila dilihat dari status wanita yang hidup bersama dengan pasangan, masing-masing 13 persen *unmet need* KB untuk penjarangan kelahiran dan enam persen untuk tujuan pembatasan kelahiran.

Angka *unmet need* KB cenderung meningkat sejalan dengan jumlah anak masih hidup yang dimiliki hingga mencapai 26 persen pada wanita yang memiliki lima anak atau lebih. Sebagian besar *unmet need* KB pada wanita yang telah memiliki tiga anak atau lebih ditujukan untuk membatasi kelahiran. Angka *unmet need* KB di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan (19 persen berbanding 16 persen).

Angka *unmet need* KB lebih tinggi di kalangan wanita yang berpendidikan tinggi dan yang tidak sekolah dibandingkan dengan wanita pada kelompok pendidikan lain. Seperlima (20 sampai 22 persen) wanita yang tidak sekolah, berpendidikan D1/D2/D3/akademi maupun perguruan tinggi tercatat tidak terpenuhi kebutuhan KB-nya. Apabila dilihat menurut tujuan *unmet need* KB dan pendidikan, angka tersebut berfluktuasi baik untuk tujuan penjarangan maupun pembatasan kelahiran. Berdasarkan tingkatan kuintil, *unmet need* KB hampir merata di semua tingkatan, namun terlihat sedikit lebih tinggi pada wanita yang berada pada kuintil terbawah yaitu 19 persen.

Kebutuhan pelayanan KB tampak lebih rendah pada wanita umur termuda dan tertua, yaitu 64 persen pada kelompok umur 15-19 tahun dan 67 persen pada kelompok umur 45-49 tahun. Kebutuhan pelayanan KB bagi wanita berstatus menikah dan hidup bersama dengan pasangan angkanya jauh berbeda, masing-masing 77 persen untuk wanita berstatus kawin dan 63 persen untuk wanita yang hidup bersama dengan pasangan.

Kebutuhan pelayanan KB sangat rendah pada wanita yang belum memiliki anak (16 persen), dan paling tinggi pada wanita kawin yang telah memiliki 3-4 anak (87 persen). Kebutuhan pelayanan KB hampir sama antara daerah perkotaan maupun perdesaan (77 persen berbanding 78 persen).

Tabel 7.15. Keinginan untuk memperoleh pelayanan KB di antara wanita kawin umur 15-49 tahun

Persentase wanita kawin umur 15-49 dengan kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi, persentasi kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi, total kebutuhan memperoleh pelayanan KB, dan persentase kebutuhan KB yang terpenuhi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Kebutuhan KB Tidak Terpenuhi			Kebutuhan KB Terpenuhi (sedang pakai KB)			Jumlah yang ingin ber KB			Persentase Kebutuhan ber KB yang terpenuhi	Persentase Kebutuhan ber KB yang terpenuhi oleh Metode KB	Jumlah PUS
	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total			
Kelompok Umur												
15-19	19,1	1,0	20,1	39,9	3,6	43,6	59,0	4,6	63,6	68,5	67,6	510
20-24	16,9	1,6	18,5	51,1	5,3	56,4	68,0	6,9	74,9	75,3	73,4	2.891
25-29	13,8	3,7	17,6	45,4	13,3	58,7	59,2	17,0	76,2	77,0	74,7	5.423
30-34	10,4	6,1	16,5	34,1	28,8	62,9	44,4	34,9	79,4	79,2	77,0	7.878
35-39	7,3	8,8	16,2	21,7	44,5	66,1	29,0	53,3	82,3	80,4	77,4	8.666
40-44	4,3	13,5	17,7	9,3	52,9	62,2	13,6	66,3	79,9	77,8	74,8	8.240
45-49	2,4	17,1	19,5	3,8	44,0	47,8	6,1	61,1	67,3	71,1	67,0	6.429
Status perkawinan												
Menikah	8,2	9,3	17,5	24,3	35,7	59,9	32,4	45,0	77,4	77,4	74,6	39.574
Hidup bersama	12,7	5,8	18,5	24,9	20,0	44,8	37,6	25,8	63,4	70,8	69,6	463
Jumlah anak masih hidup												
0	8,0	0,9	8,9	4,2	2,6	6,8	12,3	3,4	15,7	43,3	40,1	2.303
1-2	9,5	6,7	16,3	33,4	28,5	61,9	42,9	35,2	78,2	79,2	76,2	22.882
3-4	6,4	13,2	19,5	14,7	52,6	67,3	21,0	65,8	86,8	77,5	75,0	12.187
5 +	5,6	20,4	26,0	7,2	45,5	52,7	12,8	65,9	78,7	66,9	64,0	2.665
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	7,9	11,6	19,4	18,7	38,4	57,1	26,6	50,0	76,6	74,6	70,5	15.114
Perdesaan	8,4	7,9	16,3	27,6	33,7	61,3	36,1	41,6	77,6	79,0	77,1	24.922
Pendidikan												
Tidak pernah/belum sekolah	9,9	10,4	20,3	19,5	30,5	50,0	29,4	41,0	70,4	71,1	70,5	737
SD	6,1	9,4	15,5	23,2	39,1	62,3	29,3	48,5	77,8	80,1	78,8	14.578
SLTP	7,9	8,3	16,2	26,6	36,9	63,5	34,6	45,1	79,7	79,7	76,9	9.036
SLTA	9,7	10,0	19,7	24,6	33,0	57,5	34,3	43,0	77,3	74,5	70,7	11.381
D1/D2/D3/Akademi	14,0	7,6	21,6	22,5	28,7	51,2	36,5	36,3	72,8	70,3	64,5	1.333
Perguruan Tinggi	10,8	9,2	20,0	23,0	27,3	50,3	33,9	36,5	70,3	71,6	65,7	2.971
Kuintil kekayaan												
Terbawah	11,0	8,4	19,4	28,7	28,7	57,5	39,8	37,1	76,9	74,7	73,3	7.464
Menengah bawah	7,5	9,0	16,5	27,2	33,3	60,5	34,7	42,3	77,0	78,6	76,6	7.655
Menengah	7,8	9,3	17,1	24,8	35,0	59,8	32,5	44,4	76,9	77,8	75,5	7.931
Menengah atas	7,5	9,2	16,8	22,9	38,4	61,2	30,4	47,6	78,0	78,5	75,3	8.308
Teratas	7,6	10,2	17,8	18,7	40,9	59,5	26,3	51,1	77,3	77,0	72,4	8.678
Total	8,2	9,3	17,5	24,3	35,5	59,7	32,5	44,7	77,2	77,4	74,6	40.037

Kebutuhan pelayanan KB terlihat tinggi pada wanita berpendidikan SD sampai dengan SLTA yaitu berkisar antara 77 hingga 80 persen. Kebutuhan akan pelayanan KB terlihat tidak berbeda nyata dan merata di semua tingkatan kekayaan, yaitu berkisar antara 77 sampai dengan 78 persen.

Di antara wanita yang membutuhkan pelayanan KB tersebut, persentase yang kebutuhan KB nya terpenuhi yang terbanyak adalah wanita kawin 35-39 tahun, yaitu 80 persen. Wanita yang berstatus kawin lebih terpenuhi kebutuhan KB-nya dibandingkan dengan wanita yang hidup bersama dengan pasangan (77 persen berbanding 71 persen). Menurut jumlah anak masih hidup yang dimiliki, ternyata wanita PUS 15-49 tahun yang terpenuhi kebutuhan KB-nya dengan angka tertinggi adalah yang memiliki anak masih hidup 1-2 anak (79 persen), berikutnya yang memiliki 3-4 anak (78 persen), dan terendah adalah yang tidak memiliki anak (43 persen). Wanita di daerah perdesaan lebih terpenuhi kebutuhan KB-

nya dibandingkan dengan wanita di perkotaan (79 persen berbanding 75 persen). Wanita berpendidikan SD dan SLTP juga lebih terpenuhi kebutuhan KB-nya (80 persen) dibandingkan dengan wanita yang tidak bersekolah maupun berpendidikan lebih tinggi. Sementara wanita yang berada pada tingkatan kuintil kekayaan terbawah terlihat kurang terpenuhi kebutuhan KB-nya (75 persen) dibandingkan dengan wanita yang berada pada kuintil kekayaan lebih tinggi (77 persen sampai 79 persen).

Lampiran Tabel A.7.6 memperlihatkan total persentase *unmet need* KB pada wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun menurut provinsi. Jumlah *unmet need* KB beragam menurut provinsi, yaitu mulai dari yang tertinggi di Maluku (27 persen), dan terendah di Provinsi Bengkulu (9 persen). *Unmet need* KB juga bervariasi menurut wilayah. Di wilayah Sumatera, tertinggi di Sumatera Utara (25 persen) dan terendah di Bengkulu (9 persen). Untuk wilayah Jawa, tertinggi di DKI Jakarta (22 persen), sebaliknya terendah di D.I. Yogyakarta (12 persen). Di wilayah Bali dan Nusa Tenggara tertinggi di Nusa Tenggara Timur (27 persen), dan terendah di Bali (15 persen). Di wilayah Kalimantan tertinggi di Kalimantan Utara (18 persen) dan terendah di Kalimantan Selatan (11 persen). Untuk wilayah Sulawesi tertinggi di Sulawesi Tenggara (25 persen), sebaliknya terendah di Sulawesi Utara (11 persen). Sedangkan untuk wilayah Maluku dan Papua tertinggi di Papua Barat (34 persen) sebaliknya terendah di Maluku Utara (22 persen).

Tabel 7.15 juga menyajikan informasi tentang kebutuhan memperoleh pelayanan KB di kalangan wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun. Dari 77 persen wanita yang membutuhkan pelayanan KB tersebut tercatat 77 persen-nya sudah merasa puas (sudah terpenuhi kebutuhan KB-nya), sementara untuk pelayanan KB modern yang telah terpenuhi kebutuhannya tampak lebih rendah yaitu 75 persen.

Kebutuhan PUS yang ingin pelayanan KB juga tampak beragam menurut provinsi, yaitu dari 65 persen di Papua Barat dan 84 persen di Bengkulu, Kalimantan Barat, dan Kepulauan Bangka Belitung. Di kalangan wanita kawin yang membutuhkan pelayanan KB dan telah terpenuhi kebutuhan KB nya, persentase tertinggi adalah wanita di Bengkulu (90 persen), dan yang paling kurang terpenuhi kebutuhan KB nya adalah wanita di Papua Barat (47 persen).

Target Renstra 2015-2019 untuk *unmet need* KB pada tahun 2017 adalah 10,26 persen, sementara hasil Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN tahun 2017 tercatat masih 17,5 persen. Dengan demikian target *unmet need* KB sebesar 10,26 persen belum dapat dicapai pada tahun 2017.

7.3.2.2. Kebutuhan KB Yang Tidak Terpenuhi *(Unmet Need* KB*)* pada Wanita Usia Subur (WUS)

Selain menyajikan informasi mengenai kebutuhan KB yang tidak terpenuhi *(unmet need* KB*)* di kalangan wanita status kawin (PUS), tulisan berikut secara ringkas juga menyajikan informasi mengenai kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi di kalangan wanita usia subur (WUS), baik menurut karakteristik latar belakang WUS maupun menurut provinsi.

Tabel 7.16 menunjukkan bahwa kebutuhan KB yang tidak terpenuhi dari WUS sebanyak 13,5 persen, yang terdiri dari 6,4 persen dengan tujuan penjarangan dan 7,1 persen dengan tujuan pembatasan. Untuk kebutuhan KB terpenuhi sebanyak 46 persen yang terdiri 18,6 persen untuk tujuan penjarangan dan

27,3 persen untuk pembatasan. Tabel 7.16 menyajikan juga informasi tentang *unmet need* KB di kalangan wanita usia subur (WUS) menurut karakteristik latar belakang. *Unmet need* KB di kalangan WUS cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya umur WUS yaitu dari dua persen pada WUS usia 15-19 tahun, menjadi 18 persen pada WUS berusia 45-49 tahun. Persentase *unmet need* KB tertinggi pada WUS yang berstatus menikah dan hidup bersama dengan pasangan yaitu berkisar antara 18 sampai 19 persen.

Unmet need KB di kalangan WUS cenderung meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki, yaitu 2 (dua) persen pada WUS yang belum mempunyai anak menjadi 25 persen pada WUS yang telah memiliki lima anak atau lebih. *Unmet need* KB hampir merata menurut tingkat pendidikanWUS, namun terlihat lebih tinggi di kalangan WUS yang tidak sekolah (17 persen), berikutnya WUS yang berpendidikan D1/D2/D3/Akademi (16 persen). Sementara persentase untuk tingkat pendidikan yang lain berkisar antara 13 sampai 15 persen.

Berdasarkan kekayaan kuintil, *unmet need* KB juga terlihat merata di semua tingkatan, namun terlihat sedikit lebih tinggi pada WUS yang berada pada tingkat kekayaan kuintil terbawah (15 persen). Tabel 7.16 juga menyajikan informasi mengenai kebutuhan pelayanan KB di kalangan WUS, dan terpenuhinya kebutuhan pelayanan KB baik untuk semua alat/cara KB maupun untuk alat/cara KB modern. Secara umum terlihat WUS yang membutuhkan pelayanan KB tercatat 60 persen, dari 60 persen tersebut 77 persen di antaranya telah terpenuhi kebutuhan untuk pelayanan KB semua cara, dan 75 persen telah terpenuhi kebutuhan pelayanan KB modern-nya.

Di antara wanita yang membutuhkan pelayanan KB tersebut, persentase yang kebutuhan KB-nya terpenuhi yang terbanyak adalah wanita umur 35-39 tahun yaitu 80 persen. Wanita yang berstatus menikah lebih terpenuhi kebutuhan KB-nya dibandingkan dengan wanita yang hidup bersama dengan pasangan (77 persen berbanding 71 persen). Menurut jumlah anak hidup yang dimiliki, ternyata wanita usia 15-49 tahun yang terpenuhi kebutuhan KB nya dengan angka tertinggi adalah yang memiliki anak masih hidup 1-2 anak (79 persen), menyusul yang memiliki 3-4 anak (78 persen), dan terendah adalah yang tidak memiliki anak (40 persen).

Wanita di daerah perdesaan lebih terpenuhi kebutuhan KB-nya dibandingkan dengan wanita di perkotaan (79 persen berbanding 75 persen). Wanita berpendidikan SD dan SLTP juga lebih terpenuhi kebutuhan KB-nya (80 persen) dibandingkan dengan wanita yang tidak bersekolah maupun berpendidikan lebih tinggi. Sementara wanita yang berada pada tingkatan kuintil kekayaan terbawah, terlihat sedikit kurang terpenuhi kebutuhan KB-nya (75 persen) dibandingkan dengan wanita yang berada pada kuintil kekayaan lebih tinggi (antara 77 persen sampai dengan 79 persen).

Lampiran Tabel A.7.6.a secara umum total kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi di antara wanita usia subur (WUS) menurut provinsi tercatat 13,5 persen, lebih rendah dibandingkan dengan total kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi di antara wanita kawin (17,5 persen). Dari *unmet need* KB total sebesar 13,5 persen tersebut, 6,4 persen untuk tujuan penjarangan kelahiran dan 7,1 persen untuk tujuan pembatasan kelahiran. Persentase *unmet need* KB juga beragam menurut provinsi yaitu tertinggi di Papua Barat (26 persen), dan terendah di Bengkulu (7 persen).

Tabel 7.16. Keinginan untuk memperoleh pelayanan KB di antara wanita usia subur

Persentase wanita usia subur umur 15-49 dengan kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi, persentase kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi, total kebutuhan memperoleh pelayanan KB, dan persentase kebutuhan KB yang terpenuhi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Kebutuhan KB Tidak Terpenuhi			Kebutuhan KB Terpenuhi (sedang pakai KB)			Jumlah yang ingin ber KB			Persentase Kebutuhan ber KB yang terpenuhi	Persentase Kebutuhan ber KB yang terpenuhi oleh Metode KB Modern	Jumlah WUS
	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total			
Kelompok Umur												
15-19	1,7	0,1	1,8	3,1	0,3	3,4	4,8	0,4	5,2	66,0	64,6	6.659
20-24	8,9	0,9	9,8	26,1	2,8	29,0	35,1	3,7	38,8	74,8	72,9	5.675
25-29	11,8	3,1	14,9	38,2	11,2	49,3	49,9	14,3	64,3	76,8	74,5	6.468
30-34	9,8	5,8	15,6	32,2	27,2	59,4	42,0	33,0	75,0	79,2	77,0	8.372
35-39	6,9	8,4	15,3	20,5	42,1	62,6	27,4	50,5	77,9	80,4	77,4	9.188
40-44	4,0	12,6	16,6	8,7	49,6	58,3	12,7	62,2	74,9	77,8	74,9	8.855
45-49	2,2	15,5	17,7	3,4	40,2	43,6	5,6	55,7	61,2	71,2	67,2	7.123
Status perkawinan												
Belum menikah	0,5	0,0	0,5	0,1	0,0	0,1	0,5	0,0	0,6	15,7	12,6	10.365
Menikah	8,2	9,3	17,5	24,3	35,7	59,9	32,4	45,0	77,4	77,4	74,6	39.574
Hidup bersama	12,7	5,8	18,5	24,9	20,0	44,8	37,6	25,8	63,4	70,8	69,6	463
Cerai hidup	0,5	0,9	1,4	2,6	4,0	6,6	3,1	4,9	8,0	82,2	81,3	1.025
Cerai mati	0,1	1,1	1,2	0,7	5,5	6,1	0,7	6,6	7,3	84,0	84,0	913
Jumlah anak masih hidup												
0	1,8	0,2	2,0	0,8	0,5	1,3	2,6	0,7	3,3	39,9	36,7	12.809
1-2	9,1	6,5	15,6	31,9	27,3	59,2	41,0	33,8	74,8	79,2	76,2	24.021
3-4	6,1	12,7	18,8	14,1	50,8	64,9	20,2	63,5	83,7	77,6	75,1	12.700
5 +	5,4	19,4	24,8	6,8	43,5	50,3	12,2	63,0	75,1	67,0	64,1	2.810
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	5,9	8,5	14,4	13,8	28,4	42,2	19,6	36,9	56,6	74,5	70,4	20.627
Perdesaan	6,7	6,2	13,0	21,8	26,6	48,4	28,5	32,8	61,4	78,9	76,9	31.713
Pendidikan												
Tidak pernah/belum sekolah	8,5	9,0	17,4	16,7	26,3	43,0	25,2	35,3	60,5	71,2	70,5	860
SD	5,6	8,6	14,2	21,3	36,0	57,3	26,9	44,7	71,5	80,1	78,8	15.958
SLTP	6,5	6,7	13,2	21,5	29,8	51,3	28,0	36,5	64,5	79,5	76,8	11.225
SLTA	6,4	6,5	12,9	16,0	21,4	37,4	22,4	28,0	50,3	74,3	70,6	17.614
D1/D2/D3/Akademi	10,2	5,6	15,7	16,4	21,0	37,3	26,5	26,5	53,1	70,3	64,5	1.840
Perguruan Tinggi	6,8	5,7	12,6	14,3	16,8	31,1	21,2	22,5	43,7	71,3	65,4	4.843
Kuintil kekayaan												
Terbawah	8,8	6,7	15,4	22,5	22,6	45,1	31,3	29,3	60,5	74,5	73,1	9.559
Menengah bawah	5,8	6,9	12,7	20,9	25,7	46,6	26,7	32,6	59,3	78,6	76,6	10.006
Menengah	6,0	7,1	13,0	18,8	26,7	45,5	24,8	33,8	58,5	77,7	75,4	10.485
Menengah atas	5,8	7,0	12,9	17,4	29,2	46,6	23,2	36,2	59,4	78,4	75,2	10.985
Teratas	5,8	7,9	13,7	14,4	31,5	45,9	20,3	39,4	59,6	77,0	72,4	11.304
Total	6,4	7,1	13,5	18,6	27,3	46,0	25,0	34,4	59,5	77,3	74,5	52.340

7.4. Keinginan untuk Memakai Alat/Cara KB di Masa Mendatang

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai keinginan wanita kawin yang tidak menggunakan alat/cara KB (bukan peserta KB) untuk menggunakan alat/cara KB di masa yang akan datang. Gambaran mengenai perilaku bukan peserta KB yang berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB dapat digunakan untuk memprediksi kebutuhan akan pelayanan KB yang harus disediakan dan dipenuhi di waktu mendatang.

Tabel 7.17 menunjukkan persentase wanita berstatus kawin yang bukan peserta KB berdasarkan keinginan untuk memakai alat/cara KB di masa depan menurut kelompok umur dan jumlah anak masih hidup yang dimiliki. Gambaran umum menunjukkan bahwa di antara wanita status kawin yang bukan peserta KB, 43 persen menyatakan ingin ber-KB di masa mendatang, selebihnya 57 persen menyatakan tidak ingin ber-KB di masa mendatang.

Menurut kelompok umur, dua pertiga wanita kawin (74 persen) berumur 15-29 tahun berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang, selebihnya (26 persen) tidak berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB. Keinginan untuk menggunakan alat/cara KB relatif rendah pada wanita kawin usia 30-49 tahun, tercatat hanya satu dari tiga wanita berumur 30-49 (33 persen) yang berkeinginan untuk memakai alat/cara KB di waktu yang akan datang.

Berdasarkan jumlah anak masih hidup yang dimiliki, keinginan untuk menggunakan alat/cara KB cenderung semakin menurun persentasenya seiring dengan bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh wanita kawin, yaitu dari 45 persen pada wanita yang belum memiliki anak menjadi 19 persen pada wanita yang memiliki enam anak masih hidup atau lebih. Delapan dari sepuluh wanita kawin yang mempunyai anak masih hidup enam anak atau lebih tidak berkeinginan untuk memakai alat/cara KB di waktu yang akan datang.

Tabel: 7.17. Wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB menurut keinginan memakai alat/cara KB

Persentase wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB menurut keinginan memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang, umur, dan jumlah anak masih hidup, Indonesia 2017

Karakteristik	Keinginan memakai alat/cara KB di masa mendatang			
	Mau pakai KB di masa mendatang	Tidak mau pakai KB di masa mendatang	Jumlah	Jumlah
Umur Wanita				
15-29	74,0	26,0	100	3.788
30-49	33,3	66,7	100	12.330
Jumlah anak masih hidup				
0	44,5	55,5	100	1.738
1	53,9	46,1	100	4.130
2	44,8	55,2	100	4.599
3	39,0	60,9	100	2.869
4	31,3	68,7	100	1.460
5	21,4	78,6	100	686
6+	18,8	81,2	100	637
Total	42,8	57,2	100	16.118

7.5. Alasan untuk Tidak Memakai Alat/Cara KB

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai alasan yang dikemukakan oleh wanita kawin yang tidak ingin menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang. Di antara wanita kawin yang tidak menggunakan ala/cara KB pada saat survei (16.118 wanita), 57 persen-nya (9.213 wanita) tidak berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang. Tercatat ada 5 (lima) alasan mengapa wanita tersebut tidak ingin menggunakan alat/cara di waktu yang akan datang. Beberapa alasan tersebut mencakup: alasan fertilitas, menentang untuk memakai, kurang pengetahuan, karena alat/cara KB dan alasan lainnya.

Tabel 7.18 secara umum menunjukkan bahwa alasan untuk tidak ingin menggunakan alat/cara KB yang akan datang sebagian besar (89 persen) dikemukakan oleh wanita yang berusia 30-49 tahun, selebihnya (11 persen) dinyatakan oleh wanita yang berumur 15-29 tahun.

Untuk alasan fertilitas yang terbanyak dikemukakan oleh wanita kawin usia 15-29 tahun adalah menyusui (25 persen). Sementara wanita tua (30-49 tahun) lebih banyak yang mengemukakan alasan karena telah menopause/histerektomi (hampir 100 persen) dan kurang/tidak subur (98 persen).

Alasan menentang untuk memakai, yang dinyatakan oleh wanita kawin usia 15-29 tahun adalah karena keluarga lain tidak setuju (9 persen), dan larangan agama (8 persen). Sementara alasan yang dikemukakan oleh wanita yang berusia lebih tua (30-49 tahun) adalah karena suami/pasangan tidak setuju (95 persen) dan responden tidak setuju (93 persen).

Alasan karena kurang pengetahuan yang terbanyak dikemukakan oleh wanita kawin umur 15-29 tahun adalah tidak tahu alat/cara KB (28 persen), sementara alasan yang terbanyak dikemukan oleh wanita kawin usia 30-49 tahun adalah terserah Tuhan/fatalistik (94 persen).

Tabel 7.18. Alasan tidak ingin memakai alat/cara KB

Persentase wanita yang tidak memakai alat/cara KB dan yang tidak berkeinginan memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang menurut alasan tidak ingin memakai alat/cara KB dan umur, Indonesia 2017

Alasan	Umur		
	15-29	30-49	Jumlah
Alasan Fertilitas			
Jarang hub.seks/suami jauh	4,9	95,1	448
Sejak menopause/histerektomi	0,1	99,9	728
Tidak/kurang subur	1,8	98,2	621
Tidak haid sejak melahirkan terakhir kali	2,7	97,3	132
Menyusui	24,9	75,1	70
Suami pergi selama beberapa hari	5,5	94,5	76
Menentang untuk memakai			
Responden tidak setuju	6,7	93,3	316
Suami/pasangan tidak setuju	5,3	94,7	545
Keluarga lain tidak setuju	9,0	91,0	52
Larangan agama	8,3	91,7	108
Kurang Pengetahuan			
Tidak tahu alat/cara KB	28,4	71,6	57
Tidak tahu tempat pelayanan KB	(18,6)	(81,4)	27
Terserah Tuhan/fatalistik	5,8	94,2	465
Alasan alat/cara KB			
Takut efek samping	5,9	94,1	1.315
Masalah kesehatan	3,4	96,6	1.381
Kurang akses/terlalu jauh	(7,2)	(92,8)	47
Terlalu mahal	(11,3)	(88,7)	37
Alat/cara yang diinginkan tidak tersedia	*	*	20
Alat/cara tidak tersedia sama sekali	*	*	5
Tidak nyaman	6,0	94,0	777
Perubahan berat badan	4,9	95,1	529
Lainnya	7,1	92,9	1.114
Tidak tahu	5,9	94,1	158
Jumlah	10,7	89,3	9.213

Catatan:
* = N kurang dari 25
( ) = N 25 s.d 49

Sedangkan alasan yang berkaitan dengan alat/cara KB yang terbanyak dikemukakan oleh wanita kawin usia 15-29 tahun yaitu alat tidak tersedia sama sekali (17 persen), terlalu mahal (11 persen). Sementara

alasan yang terbanyak dikemukakan oleh wanita usia 30-49 tahun adalah alat/cara KB yang diinginkan tidak tersedia (99 persen) dan masalah kesehatan (97 persen).

7.6. Status Kehamilan

Bagian ini menyajikan informasi mengenai status kehamilan yang terjadi pada saat survei, baik di kalangan wanita usia subur (WUS) yang tidak/belum kawin, maupun di kalangan wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun, menurut provinsi dan berdasarkan karakteristik latar belakang.

7.6.1. Status Kehamilan Di antara Wanita Usia Subur (WUS)

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai status kehamilan WUS pada saat survei menurut karakteristik latar belakang dan menurut provinsi. Secara umum Tabel 7.19 menunjukkan bahwa tercatat 3,4 persen WUS dalam kondisi hamil saat survei dilakukan, selebihnya 96 persen dalam kondisi tidak hamil, dan 0,6 persen tidak tahu atau tidak yakin dalam kondisi hamil atau tidak.

Menurut karakteristik latar belakang, kehamilan yang terjadi di kalangan wanita usia subur (WUS) tertinggi pada mereka yang berusia 25-29 tahun (7 persen) dan cenderung berkurang dengan bertambahnya umur WUS. Kasus kehamilan ini juga terbanyak dialami oleh WUS yang hidup bersama dengan pasangan (7,1 persen), dan tidak terjadi pada WUS yang mengaku belum menikah.

Dilihat menurut jumlah anak masih hidup, WUS yang telah memiliki 1-2 anak masih hidup terlihat paling banyak yang hamil saat survei dilakukan (4,5 persen). Lebih lanjut, hampir tidak ada perbedaan antara persentase status kehamilan yang terjadi pada WUS yang bertempat tinggal di perkotaan maupun di perdesaan (3,2 persen dengan 3,5 persen).

Berdasarkan pendidikan, WUS yang hamil lebih banyak dijumpai pada mereka yang berpendidikan SLTP ke atas dan terbanyak pada WUS yang berpendidikan D1/D2/D3/Akademi (4,5 persen). Persentase WUS yang hamil pada saat survei hampir merata di semua indeks kekayaan kuintil, namun sedikit lebih tinggi pada WUS yang berada pada indeks kekayaan kuintil yang terbawah (4,1 persen).

Lebih lanjut Tabel Lampiran A.7.8 menunjukkaan persentase WUS yang hamil pada saat survei terlihat beragam menurut provinsi, tertinggi dijumpai di Provinsi Aceh, Jambi, Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah (masing-masing 4,4 persen). Berikutnya di DKI Jakarta (4 persen), Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Sulawesi Selatan (masing-masing 3,9 persen). Sebaliknya kasus kehamilan pada WUS yang paling sedikit terjadi di Jawa Timur (1,2 persen).

7.6.2. Status Kehamilan Di antara Wanita PUS

Gambaran mengenai kejadian kehamilan di antara wanita kawin (Wanita PUS) sedikit berbeda dengan yang dialami oleh WUS, baik menurut provinsi maupun berdasarkan karakteristik latar belakang.

Tabel 7.19. Status Kehamilan pada WUS
Distribusi WUS menurut status kehamilan saat survei dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Status kehamilan saat survei			Jumlah	Jumlah WUS
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin / tidak tahu		
Umur					
15-19	1,6	98,0	0,4	100,0	6.659
20-24	5,9	93,4	0,7	100,0	5.675
25-29	7,0	92,0	0,9	100,0	6.468
30-34	5,4	93,8	0,8	100,0	8.372
35-39	3,3	96,1	0,6	100,0	9.188
40-44	1,2	98,3	0,5	100,0	8.855
45-49	0,1	99,7	0,2	100,0	7.123
Status perkawinan					
Belum menikah	0,0	99,7	0,2	100,0	10.365
Menikah	4,3	95,0	0,7	100,0	39.574
Hidup bersama dg pasangan	7,1	88,9	4,0	100,0	463
Cerai hidup	0,2	99,6	0,2	100,0	1.025
Cerai mati	0,3	99,7	0,0	100,0	913
Jumlah anak masih hidup					
0	3,2	96,0	0,7	100,0	12.809
1-2	4,5	94,8	0,7	100,0	24.021
3-4	1,7	98,0	0,3	100,0	12.700
5 +	1,4	98,1	0,6	100,0	2.810
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	3,2	96,3	0,5	100,0	20.627
Perdesaan	3,5	95,9	0,7	100,0	31.713
Pendidikan yg pernah diduduki					
Tidak pernah/belum sekolah	2,0	97,3	0,8	100,0	860
SD	2,8	96,8	0,5	100,0	15.958
SLTP	3,8	95,5	0,8	100,0	11.225
SLTA	3,5	95,9	0,6	100,0	17.614
D1/D2/D3/Akademi	4,5	94,6	0,9	100,0	1.840
Perguruan Tinggi	3,7	95,7	0,6	100,0	4.843
Kuintil kekayaan					
Terbawah	4,1	95,0	1,0	100,0	9.559
Menengah bawah	3,0	96,3	0,7	100,0	10.006
Menengah	3,3	96,3	0,4	100,0	10.485
Menengah atas	3,2	96,3	0,5	100,0	10.985
Teratas	3,3	96,2	0,4	100,0	11.304
Total	3,4	96,0	0,6	100,0	52.340

Tabel 7.20 menyajikan bahwa persentase wanita PUS yang hamil sebesar empat persen (satu persen lebih besar dibandingkan WUS). Wanita PUS yang tidak hamil sebesar 95 persen dan satu persen tidak yakin/tidak tahu. Kehamilan yang terjadi di kalangan wanita PUS juga tampak beragam menurut karakteristik latar belakang. Persentase wanita PUS yang hamil pada saat survei terbanyak dijumpai pada wanita usia 15-19 tahun (21 persen), dan cenderung semakin berkurang seiring dengan bertambahnya umur wanita PUS yaitu menjadi sekitar satu persen pada wanita PUS yang berusia 40 tahun ke atas. Tabel 7.20 juga menunjukkan bahwa wanita PUS yang hidup dengan pasangan, lebih banyak yang hamil saat survei berlangsung dibandingkan dengan wanita yang berstatus kawin (tujuh persen berbanding empat persen). Tabel yang sama juga menunjukkan bahwa, wanita yang belum memiliki anak tercatat paling

banyak yang hamil (18 persen), dan jumlah wanita PUS yang hamil semakin berkurang dengan semakin bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki.

Persentase wanita PUS yang hamil di wilayah perkotaan maupun di perdesaan terlihat seimbang (masing-masing empat persen). Selain itu, kehamilan di kalangan wanita PUS cenderung meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan, yaitu dari dua persen pada wanita PUS yang tidak/belum sekolah menjadi enam persen di kalangan mereka yang berada di perguruan tinggi.

Berdasarkan kuintil kekayaan, kehamilan di antara wanita PUS paling banyak terjadi pada wanita PUS yang tergolong pada indeks kekayaan kuintil terbawah (lima persen). Sementara pada indeks kekayaan kuintil yang lebih atas persentase wanita PUS yang hamil tampak sedikit lebih rendah.

Lampiran Tabel A.7.8 menunjukkan secara umum kejadian kehamilan pada saat survei di kalangan wanita PUS terlihat lebih tinggi (empat persen), dibandingkan dengan kejadian kehamilan yang terjadi pada WUS (tiga persen). Persentase wanita PUS yang hamil pada saat survei tertinggi dijumpai di Provinsi Aceh (enam persen), sebaliknya terendah di Jawa Timur (dua persen). Persentase wanita PUS yang hamil di 17 provinsi lain berada di atas rata-rata angka nasional (4,4 persen). Ke 17 provinsi tersebut secara berurutan adalah: Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan DKI Jakarta (masing-masing enam persen), D.I. Yogyakarta, Jambi, Kalimantan Tengah, Banten, NTT dan Kalimantan Selatan, NTB, Riau, Sulawesi Barat, Papua Barat, Maluku Utara, Maluku, Kalimantan Utara, dan Sumatera Selatan masing-masing (lima persen).

7.7. Kehamilan yang Tidak Diinginkan

7.7.1. Kehamilan yang Tidak Diinginkan pada Wanita Usia Subur (WUS)

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai kehamilan yang tidak diinginkan di antara semua wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun, menurut karakteristik latar belakang WUS dan menurut provinsi. Informasi mengenai kehamilan yang tidak diinginkan merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan Program KKB-PK, karena apabila kejadian kehamilan yang tidak diinginkan ini dapat dihindari ataupun dicegah, dapat mengurangi jumlah kasus kelahiran yang sebenarnya tidak diinginkan sehingga berdampak pada penurunan angka kelahiran di Indonesia.

Secara umum Tabel 7.21 menunjukkan bahwa di antara semua wanita usia subur (WUS), tercatat 10,2 persen yang tidak menghendaki kelahiran anak terakhirnya pada saat itu atau tidak menghendaki kehamilan yang dialami saat wawancara dilakukan. Di antara 10,2 persen tersebut, 6,1 persen menyatakan bahwa kelahiran anak terakhirnya belum diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 tahun, dan 3,5 persen menyatakan sebenarnya sudah tidak ingin anak lagi.

Lebih lanjut, di antara wanita yang sedang hamil saat survei berlangsung, 0,4 persen menyatakan kehamilan yang terjadi tidak diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan 2 tahun mendatang, dan 0,1 persen sebenarnya sudah tidak menginginkan anak lagi. WUS yang menyatakan bahwa kelahiran anak terakhirnya belum dikehendaki pada saat itu terbanyak dikemukakan oleh mereka yang berusia 30-34 tahun (7,9 persen). Kelahiran anak terakhir yang sebenarnya diinginkan setelah 2 tahun kemudian cenderung semakin meningkat sejalan dengan semakin bertambahnya umur WUS. Sementara kelahiran

yang tidak diinginkan lagi juga cenderung meningkat sejalan dengan bertambahnya umur WUS yaitu dari 0,4 persen pada WUS umur 20-24 tahun menjadi 7,8 persen pada WUS umur 45-49 tahun.

Tabel 7.20. Status Kehamilan Wanita PUS
Distribusi Wanita PUS menurut status kehamilan saat survei dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Status kehamilan saat survei			Jumlah	Jumlah PUS
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin/ tidak tahu		
Umur					
15-19	20,9	77,4	1,7	100,0	510
20-24	11,6	87,2	1,1	100,0	2.891
25-29	8,3	90,5	1,1	100,0	5.423
30-34	5,7	93,4	0,9	100,0	7.878
35-39	3,4	95,9	0,7	100,0	8.666
40-44	1,3	98,2	0,5	100,0	8.240
45-49	0,1	99,6	0,3	100,0	6.429
Status perkawinan					
Menikah	4,3	95,0	0,7	100,0	39.574
Hidup bersama dg pasangan	7,1	88,9	4,0	100,0	463
Jumlah anak masih hidup					
0	17,8	79,2	3,0	100,0	2.303
1-2	4,8	94,5	0,7	100,0	22.882
3-4	1,8	97,9	0,3	100,0	12.187
5 +	1,5	98,0	0,5	100,0	2.665
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	4,3	95,0	0,7	100,0	15.114
Perdesaan	4,4	94,8	0,8	100,0	24.922
Pendidikan yg pernah diduduki					
Tidak pernah/belum sekolah	2,3	96,8	0,9	100,0	737
SD	3,0	96,4	0,5	100,0	14.578
SLTP	4,7	94,5	0,8	100,0	9.036
SLTA	5,4	93,9	0,8	100,0	11.381
D1/D2/D3/Akademi	6,2	92,6	1,2	100,0	1.333
Perguruan Tinggi	6,0	93,0	0,9	100,0	2.971
Kuintil kekayaan					
Terbawah	5,2	93,6	1,2	100,0	7.464
Menengah bawah	3,9	95,3	0,7	100,0	7.655
Menengah	4,3	95,2	0,6	100,0	7.931
Menengah atas	4,2	95,2	0,7	100,0	8.308
Teratas	4,4	95,1	0,5	100,0	8.678
Total	4,4	94,9	0,7	100,0	40.037

Persentase WUS yang mengemukakan bahwa kelahiran anak terakhir yang terjadi belum dikehendaki pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 tahun, terlihat merata baik pada WUS yang berstatus kawin, hidup bersama dengan pasangan, berstatus cerai hidup atau cerai mati yaitu berkisar antara tujuh sampai delapan persen. Sementara WUS yang kelahiran anak terakhir tidak diinginkan terbanyak dikemukakan oleh WUS yang hidup bersama dengan pasangan (10 persen).

WUS yang menyatakan kelahiran anak terakhirnya diinginkan setelah dua tahun dan yang tidak diinginkan lagi semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki WUS, yaitu dari tujuh persen pada WUS yang memiliki 1-2 anak menjadi 11 persen pada WUS yang telah memiliki lima anak atau lebih. Sementara persentase untuk WUS yang tidak ingin anak lagi adalah

2,3 persen pada WUS yang memiliki 1-2 anak, menjadi 13 persen pada WUS yang telah memiliki 5 anak atau lebih. Hampir tidak ada perbedaan yang nyata antara WUS yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan, yang menyatakan belum menginginkan kelahiran anak terakhir pada saat itu (masing-masing 6,3 persen dan 5,9 persen), dan WUS yang menyatakan kelahiran anak terakhirnya sebenarnya tidak diinginkan lagi pada saat itu (3,8 persen berbanding 3,4 persen).

WUS yang menyatakan bahwa kelahiran anak terakhir yang diinginkan setelah 2 tahun kemudian, dan kelahiran anak terakhir yang sebenarnya tidak diinginkan lagi cenderung semakin berkurang sejalan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan, yaitu 7,3 persen di kalangan WUS yang tidak sekolah atau tamat SD menjadi 4,4 persen pada WUS yang berpendidikan perguruan tinggi (untuk yang menyatakan tidak ingin melahirkan saat itu). Sementara persentase yang menyatakan bahwa kelahiran anak terakhir sebenarnya sudah tidak diinginkan lagi adalah 7,3 persen pada wanita yang tidak bersekolah menjadi 1,9 persen pada wanita yang berpendidikan perguruan tinggi.

Kelahiran terakhir yang tidak diinginkan saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 tahun kemudian, mengalami sedikit penurunan dengan semakin meningkatnya tingkat kesejahteraan WUS yaitu dari 6,8 persen di kalangan WUS yang berada pada kuintil/tingkat kesejahteraan terbawah menjadi 5,7 persen pada WUS yang berada pada kuintil/tingkat kesejahteraan teratas. Gambaran ini juga terjadi pada WUS yang menyatakan bahwa kelahiran anak terakhir yang terjadi sebenarnya tidak diinginkan lagi yaitu dari 3,9 persen pada wanita yang berada pada tingkat kesejahteraan terbawah menjadi 3,3 persen pada wanita yang berada pada tingkat kesejahteraan paling atas.

Ulasan mengenai terjadinya kehamilan yang pada saat survei sebenarnya tidak diinginkan tetapi diinginkan setelah 2 tahun kemudian, dan kehamilan yang tidak diinginkan tetapi terjadi pada saat survei dilakukan, tidak disajikan dalam tulisan ini, karena jumlah kasus yang terjadi relatif sedikit. Kasus kelahiran anak terakhir baik yang diinginkan setelah dua tahun kemudian atau sebenarnya tidak diinginkan lagi dan kehamilan yang saat survei yang diinginkan nanti maupun tidak diinginkan beragam menurut provinsi.

Pada Lampiran Tabel A.7.9 diketahui kasus kelahiran anak terakhir yang dinginkan setelah dua tahun, dan kelahiran terakhir yang tidak diinginkan lagi tertinggi di Kalimantan Barat (14,0 persen dengan 9,9 persen), sebaliknya terendah di Aceh (1,5 persen dengan 0,8 persen). Lebih lanjut, tercatat 16 provinsi lain yang mempunyai kasus kelahiran anak terakhir yang diinginkan setelah 2 tahun, dengan persentase yang lebih tinggi dari rata-rata angka nasional. Ke 16 provinsi tersebut adalah: Kalimantan Barat (14 persen), Sulawesi Tengah (12,1 persen), DI Yogyakarta dan Kalimantan Utara (masing-masing 11,5 persen), Gorontalo (11,4 persen), Papua (10,5 persen), Bangka Belitung (10.2 persen), Sumatera Selatan (8,6 persen), Sulawesi Barat (8,1 persen), Kalimantan Timur (8 persen), Riau (7,9 persen), DKI Jakarta (7,4 persen), Papua Barat (6,5 persen), Kalimantan Selatan (6,4 persen), Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah (masing-masing 6,3 persen).

Sementara 12 provinsi tercatat memiliki angka kasus kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan lagi di kalangan WUS, lebih tinggi dari rata-rata angka nasional (Lampiran A.7.10). Dua belas provinsi tersebut adalah: Kalimantan Barat (10 persen), Sulawesi Utara (sembilan persen), Sumatera

Selatan dan Sumatera Utara masing-masing (delapan persen), Sumatera Barat dan Papua masing-masing (tujuh persen), DKI Jakarta (enam persen), Bali (lima persen), D.I. Yogyakarta, Jawa Tengah, NTB dan Kalimantan Tengah masing-masing (empat persen).

Tabel. 7.21. Kehamilan Tidak Diinginkan WUS

Kehamilan yang tidak diinginkan wanita usia 15-49 tahun (WUS) menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Kelahiran anak terakhir		Kehamilan saat survei		Jumlah	Jumlah WUS
	kemudian	Tidak ingin anak lagi	kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Umur						
15-19	0,7	0,0	0,2	0,0	0,9	6.659
20-24	4,2	0,4	1,0	0,0	5,6	5.675
25-29	6,5	1,5	0,8	0,2	9,0	6.468
30-34	7,9	2,6	0,7	0,2	11,4	8.372
35-39	7,5	4,5	0,4	0,3	12,8	9.188
40-44	6,8	6,1	0,1	0,1	13,2	8.855
45-49	7,2	7,8	0,0	0,0	15,0	7.123
Status perkawinan						
Belum menikah	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	10.365
Menikah	7,6	4,3	0,6	0,2	12,6	39.574
Hdp bersama dg pasangan	7,9	10,3	1,2	0,0	19,4	463
Cerai hidup	7,1	2,9	0,0	0,0	10,1	1.025
Cerai mati	7,1	6,9	0,0	0,0	13,9	913
Jumlah anak msh hidup						
0	0,0	0,0	0,3	0,0	0,3	12.809
1-2	7,1	2,3	0,6	0,2	10,2	24.021
3-4	9,1	7,4	0,4	0,3	17,2	12.700
5 +	10,9	12,5	0,3	0,1	23,8	2.810
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	6,3	3,8	0,4	0,2	10,6	20.627
Perdesaan	5,9	3,4	0,5	0,1	9,9	31.713
Penddkan yg pernah diduduki						
Tdk prnh/belum sekolah	7,3	7,3	0,7	0,0	15,4	860
SD	7,2	5,0	0,4	0,1	12,7	15.958
SLTP	6,4	3,3	0,5	0,1	10,4	11.225
SLTA	5,1	2,8	0,4	0,2	8,5	17.614
D1/D2/D3/Akademi	6,5	2,1	0,3	0,1	9,1	1.840
Perguruan Tinggi	4,4	1,9	0,5	0,1	6,8	4.843
Kuintil kekayaan						
Terbawah	6,8	3,9	0,7	0,1	11,5	9.559
Menengah bawah	6,6	3,8	0,5	0,1	11,1	10.006
Menengah	5,7	3,4	0,3	0,2	9,5	10.485
Menengah atas	5,6	3,4	0,5	0,1	9,6	10.985
Teratas	5,7	3,3	0,3	0,1	9,4	11.304
Total	6,1	3,5	0,4	0,1	10,2	52.340

Target untuk kehamilan yang tidak dinginkan (KTD) di dalam Renstra 2015-2019 adalah 6,9 persen, sementara hasil Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN tahun 2017 tercatat masih 10,2 persen, dengan demikian target KTD 6,9 persen di tahun 2017 ternyata belum dapat dicapai sebagaimana yang telah ditetapkan.

7.7.2. Kehamilan yang Tidak Diinginkan Di antara Wanita Kawin (PUS)

Berikut disajikan informasi mengenai kehamilan yang tidak diinginkan di antara wanita kawin (PUS) umur 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang PUS dan menurut provinsi.

Tabel 7.22 secara umum menunjukkan bahwa di antara wanita kawin, tercatat 12,7 persen yang tidak menghendaki kelahiran anak terakhirnya pada saat itu dan tidak menghendaki kehamilan yang terjadi pada saat survei. Di antara 12,7 persen tersebut, 7,6 persen menyatakan bahwa kelahiran anak terakhirnya belum diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 tahun kemudian, dan 4,4 persen menyatakan sebenarnya sudah tidak ingin anak lagi. Lebih lanjut, di antara wanita yang dalam kondisi hamil saat survei, 0,6 persen menyatakan kehamilan yang terjadi tidak diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 tahun kemudian, dan 0,2 persen mengaku sebenarnya sudah tidak ingin anak lagi.

Gambaran mengenai kelahiran anak terakhir dan kehamilan saat survei yang tidak diinginkan di kalangan wanita kawin (PUS), berdasarkan karakteristik latar belakang tampak sedikit berbeda dengan potret yang terjadi pada semua wanita usia subur (WUS). Secara umum, Tabel 7.22 menunjukkan bahwa persentase kehamilan anak terakhir dan kehamilan saat survei yang tidak diinginkan di kalangan wanita kawin (PUS) terlihat lebih tinggi bila dibandingkan dengan gambaran yang terjadi pada wanita usia subur (WUS) yaitu 12,7 persen untuk wanita kawin (PUS) dan 10,2 persen untuk semua wanita usia subur (WUS).

Kejadian kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 tahun mendatang, terbanyak terjadi pada wanita kawin usia 15-19 tahun (9,1 persen), selanjutnya sedikit berkurang dengan bertambahnya umur wanita kawin. Gambaran ini berkebalikan dengan wanita kawin yang kelahiran anak terakhirnya tidak diinginkan lagi, justru mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya umur wanita yaitu dari 0,4 persen pada wanita kawin usia 15-19 tahun, menjadi 8,0 persen pada wanita kawin umur 45-49 tahun.

Wanita yang hidup bersama dengan pasangan sedikit lebih tinggi yang tidak menginginkan kelahiran anak terakhirnya terjadi pada saat itu, tetapi menginginkan setelah 2 tahun yang akan datang dibandingkan dengan wanita yang berstatus menikah (7,9 persen berbanding 7,6 persen). Wanita yang hidup dengan pasangan terlihat jauh lebih banyak yang tidak menginginkan kelahiran anak terakhirnya dibanding dengan wanita yang menikah (10,3 persen berbanding 4,3 persen).

Kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 tahun, cenderung semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anak yang dimiliki yaitu dari 0,1 persen pada wanita kawin yang belum memiliki anak menjadi 10,8 persen pada mereka yang telah memiliki 5 (lima) anak masih hidup atau lebih. Gambaran ini juga terjadi pada wanita kawin yang kelahiran anak terakhirnya tidak diinginkan lagi, yaitu dari 2,3 persen pada wanita kawin yang mempunyai 1-2 anak meningkat menjadi 12,9 persen pada wanita kawin yang telah memiliki 5 (lima) anak atau lebih.

Tabel. 7.22. Kehamilan yang Tidak Diinginkan Wanita PUS

Kehamilan yang tidak diinginkan wanita usia 15-49 tahun berstatus kawin (PUS) menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Kelahiran anak terakhir		Kehamilan saat survei		Jumlah	Jumlah PUS
	Kemudian	Tidak ingin anak lagi	Kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Umur						
15-19	9,1	0,4	2,2	0,0	11,7	510
20-24	7,9	0,5	2,0	0,1	10,5	2.891
25-29	7,5	1,8	1,0	0,3	10,5	5.423
30-34	8,1	2,7	0,7	0,2	11,8	7.878
35-39	7,6	4,6	0,4	0,3	13,0	8.666
40-44	6,9	6,3	0,2	0,1	13,5	8.240
45-49	7,4	8,0	0,0	0,0	15,4	6.429
Status perkawinan						
Menikah	7,6	4,3	0,6	0,2	12,6	39.574
Hidup bersama	7,9	10,3	1,2	0,0	19,4	463
Jumlah anak masih hidup						
0	0,1	0,0	1,4	0,0	1,5	2.303
1-2	7,1	2,3	0,6	0,2	10,1	22.882
3-4	9,1	7,4	0,4	0,3	17,2	12.187
5 +	10,8	12,9	0,3	0,2	24,1	2.665
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	8,2	5,0	0,5	0,3	13,9	15.114
Perdesaan	7,2	4,0	0,6	0,1	12,0	24.922
Pendidikan yang pernah diduduki						
Tdk Prnh/blm sklh	7,5	7,8	0,9	0,1	16,2	737
SD	7,5	5,2	0,4	0,1	13,3	14.578
SLTP	7,7	3,9	0,7	0,2	12,5	9.036
SLTA	7,6	4,1	0,7	0,3	12,7	11.381
D1/D2/D3/Akademi	8,5	2,7	0,4	0,2	11,8	1.333
Perguruan Tinggi	6,7	2,8	0,7	0,2	10,5	2.971
Kuintil kekayaan						
Terbawah	8,4	4,7	0,8	0,2	14,0	7.464
Menengah bawah	8,2	4,8	0,6	0,2	13,8	7.655
Menengah	7,1	4,1	0,4	0,2	11,9	7.931
Menengah atas	7,2	4,3	0,7	0,2	12,3	8.308
Teratas	7,1	4,2	0,4	0,2	11,8	8.678
Total	7,6	4,4	0,6	0,2	12,7	40.037

Wanita yang tinggal di perkotaan sedikit lebih banyak yang tidak ingin melahirkan pada saat itu, dibandingkan dengan wanita yang tinggal di perdesaan (8,2 persen berbanding 7,2 persen). Potret ini juga terjadi pada wanita yang tidak menginginkan lagi kelahiran anak terakhirnya (5,0 persen berbanding 4,0 persen).

Persentase wanita kawin yang menginginkan kelahiran anak terakhir setelah 2 tahun hampir merata di semua jenjang pendidikan wanita, namun terbanyak dijumpai pada wanita yang berpendidikan D1/D2/D3/Akademi (8,5 persen). Sementara wanita kawin yang tidak lagi menginginkan kelahiran anak terakhirnya cenderung berkurang dengan semakin meningkatnya pendidikan wanita, yaitu 7,8 persen pada wanita yang belum/tidak sekolah, menjadi 2,8 persen pada wanita di perguruan tinggi.

Kelahiran anak terakhir yang diinginkan setelah 2 tahun cenderung berkurang dengan semakin tingginya tingkat kekayaan wanita kawin yaitu dari 8,4 persen pada wanita yang berada pada tingkat kekayaan terbawah menjadi 7,1 persen pada wanita kawin yang berada pada tingkat kekayaan teratas. Sementara wanita kawin yang tidak menghendaki kelahiran anak terakhirnya lebih banyak dijumpai pada mereka yang berada pada tingkat kekayaan menengah bawah hingga yang terbawah (4,7 persen sampai 4,8 persen), dibandingkan dengan wanita kawin yang memiliki tingkat kekayaan lebih tinggi.

Gambaran menurut provinsi (Lampiran A.7.10) mengenai kasus kelahiran anak terakhir yang diinginkan setelah 2 tahun kemudian dan kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan di antara wanita kawin (PUS) hampir serupa dengan gambaran pada semua wanita usia subur (WUS) yaitu tertinggi di Kalimantan Barat dan terendah di Aceh dengan persentase masing-masing 17 persen dan 1,8 persen untuk wanita kawin yang menginginkan kelahiran anak terakhir setelah 2 tahun. Untuk wanita kawin tidak ingin kelahiran anak terakhir tertinggi di Kalimantan Barat (11,8 persen) dan terendah di NTT (0,3 persen).

Lebih lanjut, tercatat 17 provinsi yang memiliki persentase lebih tinggi dari pada rata-rata persentase nasional dalam hal kelahiran anak terakhir yang diinginkan setelah 2 tahun kemudian. Tujuh belas provinsi tersebut adalah: Kalimantan Barat (17 persen), D.I. Yogyakarta (15,6 persen), Sulawesi Tengah (14,7 persen), Gorontalo (14 persen), Kalimantan Utara dan Papua (masing-masing 13,3 persen), Kepulauan Bangka Belitung (12,5 persen), Sumatera Selatan (10,4 persen), DKI Jakarta dan Sulawesi Barat (masing-masing 9,9 persen), Kalimantan Timur (9,8 persen), Riau (9,4 persen), Papua Barat (8,8 persen), Sulawesi Selatan (8,1 persen), Jawa Tengah dan Kalimantan Selatan (masing-masing 7,8 persen), dan Kalimantan Tengah (7,7 persen).

Di sisi lain, kelahiran anak terakhir yang sebenarnya tidak diinginkan lagi di 11 provinsi ternyata masih lebih tinggi dari rata-rata angka nasional. Ke sebelas provinsi tersebut adalah: Kalimantan Barat (11,8 persen), Sumatera Utara (10,7 persen), Sumatera Selatan (10,2 persen), Sulawesi Utara (10,1 persen), Sumatera Barat (9,3 persen), Papua (8,7 persen), DKI Jakarta (7,1 persen), Bali (6,7 persen), D.I. Yogyakarta (5,6 persen), Jawa Tengah (5,1 persen), dan Nusa Tenggara Barat (4,6 persen).

PEMBANGUNAN KELUARGA

8

Temuan Utama:

1. Pengetahuan terkait kelompok kegiatan tribina yang paling tinggi adalah tentang Bina Keluarga Balita (BKB), yaitu sebesar 43 persen. Berikutnya pengetahuan tentang Bina Keluarga Lansia (BKL) sebesar 34 persen, Bina Keluarga Remaja (BKR) sebesar 26 persen dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sebesar 23 persen.
2. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dilihat dari aspek fisik, jiwa dan sosial pada tahun 2017 adalah 66,7. Ini berarti target indikator kinerja terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak yang ditetapkan dalam renstra (60,5) sudah tercapai.
3. Persentase keluarga yang mengetahui minimal dua nilai untuk semua (delapan) fungsi keluarga terlihat masih rendah, yaitu 29,5 persen. Angka ini sedikit lebih rendah dengan target indikator kinerja yang ditetapkan dalam renstra (30 persen).

Menurut Undang-undang Nomor 52 tahun 2009, pembangunan keluarga merupakan upaya terencana untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Adapun keluarga berkualitas dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan mempunyai ciri sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian, upaya pembangunan keluarga ditujukan untuk meningkatkan kualitas keluarga sehingga tercipta keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Saat ini strategi pembangunan keluarga yang dikembangkan oleh BKKBN adalah melalui kegiatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga. Strategi ini dilakukan melalui pendekatan siklus kehidupan, yaitu pembinaan terhadap balita dan anak, remaja, lansia dan juga peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan yang dibentuk sebagai upaya peningkatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga juga mengacu pada pendekatan siklus kehidupan.

Upaya yang dilakukan untuk membina keluarga yang memiliki balita dan anak adalah dengan membentuk Kelompok Kegiatan (Poktan) Bina Keluarga Balita (BKB). Poktan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada keluarga yang mempunyai balita dan anak tentang tumbuh kembang dan pengasuhannya. Pembinaan terhadap remaja dilakukan melalui Program Generasi Berencana (GenRe), dimana program ini dilakukan melalui dua pendekatan yaitu kepada remajanya langsung melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK-R/M) dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki anak berusia remaja melalui poktan Bina Keluarga Remaja (BKR). Program GenRe dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesadaran remaja dalam kesehatan reproduksi. Sementara itu, pembinaan terhadap keluarga yang memiliki lansia dan lansianya sendiri dilakukan melalui pembentukan poktan Bina

Keluarga Lansia (BKL). Poktan ini dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan lansia (BKKBN, 2016).

Selain membentuk poktan tribina (BKB, BKR dan BKL), untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang merupakan salah satu upaya dalam peningkatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga, dibentuk kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). UPPKS ini merupakan suatu pembelajaran usaha ekonomi produktif bagi kelompok akseptor KB, khususnya Pra-Keluarga Sejahtera (Pra-KS) dan Keluarga Sejahtera I (KS I). Disamping itu, BKKBN juga menyediakan pelayanan komprehensif yang memberikan pelayanan informasi dan konseling kepada keluarga, remaja serta lansia melalui Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) yang ada di setiap provinsi.

Bab ini secara khusus membahas pengetahuan keluarga terkait keberadaan poktan tribina (BKB, BKR dan BKL), PIK R/M, UPPKS dan PPKS. Selain itu, bab ini juga membahas indikator aspek ketahanan keluarga yang lain diantaranya adalah pengalaman dalam pengasuhan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah serta pemahaman dan kesadaran keluarga terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga. Partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah diukur dengan menanyakan pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial. Tingkat pemahaman keluarga terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga diukur melalui keterpaparan keluarga terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga yang terdiri dari fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Sementara itu, kesadaran keluarga terhadap pelaksanaan fungsi keluarga diukur dengan menanyakan apa saja yang sudah dilakukan oleh keluarga untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam fungsi keluarga.

8.1. PENGETAHUAN TERHADAP KELOMPOK KEGIATAN TRIBINA, UPPKS, PIK R/M DAN PPKS

Pengetahuan keluarga terkait pembangunan keluarga diukur dari pertanyaan tentang keterpaparan responden keluarga (pada rumah tangga terpilih) terhadap informasi keberadaan poktan tribina (BKB, BKR,BKL), PIK R/M, UPPKS dan PPKS.Tabel 8.1 menyajikan informasi tentang persentase responden yang pernah mendengar/melihat/membaca/mendapatkan informasi terkait pembangunan keluarga menurut karakteristik latar belakang responden.

Dari 67.224 keluarga yang berhasil diwawancara pada survei ini, sebanyak 43 persen mengetahui tentang BKB. Dari ketiga poktan, BKB adalah yang paling banyak diketahui oleh keluarga yang diwawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan poktan tribina lainnya, yaitu BKL dan BKR tidak begitu diketahui oleh masyarakat. Hanya sebanyak 34 persen responden keluarga mengaku mengetahui tentang BKL. Sementara itu keberadaan kelompok BKR hanya diketahui oleh 26 persen responden, demikian juga untuk kelompok PPKS hanya diketahui oleh 27 persen. Selain poktan tribina, responden juga ditanya tentang pengetahuannya terhadap keberadaan kelompok UPPKS dan PIK R/M.

Namun demikian tingkat keterpaparan responden terhadap keberadaan kedua kelompok ini terlihat rendah terutama tentang PIK R/M , yaitu hanya 12 persen, sedangkan UPPKS sebanyak 23 persen.

Tabel 8.1. Pengetahuan Poktan Tribina, UPPKS PIK-R dan PPKS

Persentase keluarga yang mengetahui BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK-R dan PPKS menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik Latar Belakang	Pernah mendengar/ melihat/ membaca informasi tentang							
	Bina Keluarga Balita (BKB)	Bina Keluarga Remaja (BKR)	Bina Keluarga Lansia (BKL)	UPPKS	PIK-R	PPKS	Tidak tahu	Jumlah keluarga
Jumlah anggota keluarga								
1 orang	21,9	14,6	26,4	9,3	5,9	10,3	65,0	710
2 orang	33,3	20,4	31,6	19,2	8,9	22,4	54,2	16.040
3 orang	44,3	26,6	33,9	23,0	12,6	26,8	46,0	19.443
4 orang	47,2	29,0	35,1	25,1	13,3	28,9	43,4	18.425
5 orang +	47,7	28,4	33,7	24,5	12,7	29,0	43,9	12.607
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah								
0	40,1	25,3	33,9	22,2	11,3	25,6	48,9	46.870
1 anak	49,4	27,9	33,3	24,2	13,3	29,1	42,7	16.812
2 anak	48,7	25,8	30,7	23,1	13,0	27,8	43,2	3.259
3 anak+	48,2	24,2	28,5	21,6	9,6	27,0	41,8	283
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	44,1	29,0	37,4	23,8	14,0	28,0	44,6	25.594
Perdesaan	42,2	24,1	31,3	22,2	10,5	25,7	48,5	41.631
Kuintil Kekayaan								
Terbawah	38,3	18,5	26,4	17,9	7,2	21,6	52,1	13.290
Menengah bawah	39,0	23,1	30,5	20,5	9,3	24,3	50,4	13.399
Menengah	40,6	24,8	32,6	20,7	10,4	24,2	49,2	13.607
Menegah atas	44,8	28,4	35,9	25,4	13,3	28,8	45,6	13.474
Teratas	51,8	35,1	42,5	29,3	19,1	33,9	37,8	13.451
Jumlah	42,9	26,0	33,6	22,8	11,9	26,6	47,0	67.224

Dilihat dari tempat tinggal tampak bahwa hanya ada sedikit perbedaan antara keluarga yang tinggal di perkotaan dan perdesaan yang mengetahui tentang keberadaan poktan BKB. Pada umumnya keterpaparan keluarga yang tinggal di daerah perkotaan terhadap informasi tentang keberadaan kelompok-kelompok kegiatan terkait pembangunan keluarga lebih baik dibandingkan yang tinggal di perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa tempat tinggal berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang Poktan Tribina, UPPKS, PIK R/M dan PPKS.

Tabel di atas menunjukkan beberapa hal menarik. Jumlah anggota keluarga terlihat memiliki pola korelasi yang positif dengan keterpaparan pengetahuan tentang keberadaan kelompok BKB meskipun besarnya korelasi belum diketahui karena tidak dilakukan analisis lebih lanjut. Namun bisa dilihat bahwa keluarga dengan jumlah anggota yang lebih banyak cenderung terpapar informasi tentang keberadaan kelompok BKB dibandingkan keluarga dengan jumlah anggota lebih sedikit. Pola yang hampir sama terlihat pada keterpaparan pengetahuan terhadap kelompok PPKS. Keluarga yang memiliki anggota lebih banyak tampak lebih terpapar informasi tentang keberadaan kelompok PPKS. Akan tetapi keterpaparan pengetahuan terhadap kelompok kegiatan yang lain menunjukkan pola yang berbeda. Jumlah anggota

keluarga yang dimiliki oleh responden tampak tidak memiliki pola tertentu sehingga kemungkinan tidak mempengaruhi keterpaparan mereka terhadap keberadaan kelompok BKR, BKL, UPPKS dan PIK R/M.

Hubungan kuintil kekayaan terhadap keterpaparan informasi tentang keberadaan kelompok BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R/M dan PPKS menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kekayaan keluarga yang berhasil diwawancara terlihat semakin terpapar pengetahuannya terhadap keberadaan kelompok kegiatan. Terlihat bahwa dengan peningkatan kuintil kekayaan, pengetahuan keluarga juga mengalami peningkatan. Bisa dikatakan bahwa tingkat kekayaan keluarga yang berhasil diwawancara mempengaruhi pengetahuan mereka terhadap keberadaan kelompok kegiatan.

Secara umum persentase keluarga yang pernah mendengar BKB mengalami sedikit peningkatan dari pada tahun sebelumnya (43 persen dibandingkan 41 persen). Lampiran Tabel A.8.1 menunjukkan, persentase keluarga pernah mendengar BKB yang bervariasi menurut provinsi. Persentase terendah mendengar BKB dijumpai di Provinsi Lampung, yaitu 24 persen. Sementara itu, persentase tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan masing-masing (59 persen). Persentase tertinggi ini mengalami penurunan jika dibanding tahun lalu yang mencapai 75 persen (Provinsi Kalimantan Timur). Keluarga pernah mendengar BKL tertinggi di D. I. Yogyakarta (55 persen), sementara persentase terendah di Provinsi Kalimantan Timur (14 persen). Keluarga pernah mendengar BKR terbanyak adalah di Provinsi Gorontalo, D.I. Yogyakarta dan Sulawesi Selatan (masing-masing 39 persen), sedangkan angka yang rendah dijumpai di Provinsi Kalimantan Timur (12 persen). Sementara itu persentase keluarga yang pernah mendengar UPPKS terbanyak di Provinsi D. I. Yogyakarta (48 persen), di lain pihak persentase terendah di Provinsi Lampung dan Sulawesi Tengah, yaitu masing-masing delapan persen. Keluarga yang pernah mendengar PIK R/M terbanyak di Provinsi D. I. Yogyakarta (25 persen), yang terendah di Provinsi Lampung, yaitu empat persen.

Diantara kelompok kegiatan yang ada, keterpaparan terhadap informasi keberadaan PIK R/M adalah yang paling rendah (12 persen). Sementara itu, poktan yang paling banyak diketahui oleh responden adalah BKB, yaitu 43 persen.

8.2. PENGALAMAN DALAM PENGASUHAN TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA DAN USIA PRA SEKOLAH

Salah satu tujuan prioritas kegiatan pembinaan ketahanan keluarga adalah untuk meningkatkan keterampilan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak. Melalui partisipasi dalam kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) diharapkan keterampilan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak dapat meningkat. Dalam indikator kinerja yang ditetapkan dalam renstra terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah tidak hanya melihat pemahaman keluarga, akan tetapi juga melihat pelaksanaan atau keterampilannya dalam pengasuhan tumbuh kembang anak.

Adapun didalam renstra, indikator tersebut dinyatakan sebagai berikut: *"Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh*

kembang balita dan anak usia pra sekolah yang ditetapkan oleh RPJMN 2015-2019 sebesar 60,5 pada tahun 2017".

Dalam survei ini untuk menjawab indikator kinerja tersebut dikumpulkan informasi tentang pengalaman atau praktik keluarga tentang cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan anak usia pra sekolah. Ada tiga cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak, yaitu ditinjau dari aspek perkembangan fisik/jasmani, aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual, dan aspek perkembangan sosial. Pertanyaan tentang praktik pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak balita diajukan kepada keluarga yang mempunyai anak balita atau anak usia pra sekolah.

8.2.1. Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak

Dari aspek perkembangan fisik, pengasuhan secara benar akan membuat anak tumbuh sehat. Tubuh yang sehat menjamin perkembangan mental, daya ingat maupun daya nalar anak menjadi baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengasuhan anak balita dan usia pra sekolah agar anak balita dan usia pra sekolah tumbuh dan berkembang dengan baik dari aspek fisik antara lain melalui pemberian makanan bergizi, imunisasi, ASI, vitamin, dan sebagainya.

Diantara seluruh responden keluarga yang berhasil diwawancara, terdapat 30 persen atau sebanyak 20.354 keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia pra sekolah. Tabel 8.2 menyajikan informasi tentang praktik pengasuhan dilihat dari aspek perkembangan fisik anak balita dan anak usia pra sekolah yang dilakukan keluarga. Pada pertanyaan terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak, responden dimungkinkan untuk memberikan jawabannya lebih dari satu.

Tabel 8.2. Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak

Persentase keluarga yang mempraktikkan pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan fisik anak balita, Indonesia 2014-2017

Aspek perkembangan fisik anak balita	2014	2015	2016	2017
- Anak diberi makanan bergizi	71,1	72,9	70,8	73,4
- Anak diimunisasi	38,1	39,2	63,6	65,2
- Anak diberi ASI	35,5	39,2	58,1	61,0
- Anak diberi vitamin	26,3	26,3	49,0	51,9
- Anak diukur tinggi dan berat badan	22,3	30,1	51,4	55,4
- Anak diobati jika sakit	16,3	19,0	44,8	47,4
- Anak diajari perilaku hidup sehat sejak kecil	7,1	9,3	16,8	20,9
- Tidak tahu	3,1	1,9	0,6	0,6
Jumlah responden	15.479	16.172	15.841	20.354

Secara umum tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan proporsi keluarga yang mempraktikkan pengasuhan terkait aspek fisik dengan baik dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Pemberian makanan bergizi kepada anak merupakan praktik yang paling banyak dilakukan oleh keluarga yang diwawancara untuk memelihara kesehatan dan perkembangan fisik anak balita mereka, yaitu 73 persen. Selanjutnya, secara berturut-turut praktik pengasuhan yang sering dilakukan oleh keluarga untuk perkembangan fisik anak adalah memberikan imunisasi (65 persen), memberikan ASI (61 persen),

mengukur tinggi dan berat badan (55 persen), memberikan vitamin (52 persen), mengobati anak saat sakit (47 persen) dan mengajari perilaku hidup sehat kepada anak sejak dini (21 persen).

Dari Tabel 8.3 dapat dilihat praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek fisik menurut karakteristik keluarga. Dilihat dari jumlah anak, sebagian besar keluarga yang diwawancara hanya memiliki satu balita atau usia pra sekolah (83 persen). Hanya 16 persen keluarga yang memiliki dua balita, dan hanya satu persen yang memiliki tiga balita atau anak usia pra sekolah.

Sebanyak 63 persen keluarga yang memiliki balita tinggal di perdesaan, sisanya tinggal di daerah perkotaan. Sementara itu tampak tidak ada perbedaan status ekonomi di antara keluarga yang berhasil diwawancara dan memiliki anak usia balita atau pra sekolah. Persentase responden yang memiliki anak balita terlihat hampir sama pada setiap kuintil kekayaan, yaitu 21 persen dari kuintil terbawah, masing-masing 19 persen dari kuintil menengah bawah dan menengah, 20 persen dari menengah atas, dan 21 persen dari kuintil teratas.

Tabel 8.3. Keluarga yang Memiliki Anak Balita (≤ 6 tahun)

Persentase keluarga yang memiliki anak balita (≤ 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara fisik dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Praktik Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Fisik Anak									Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Diukur tinggi dan berat badannya	Diberi makanan gizi seimbang	Diimunisasi	Diberi ASI	Diberi Vitamin	Diobati jika sakit	Diajari hidup sehat	Lainnya	Tidak tahu	
Jumlah anggota keluarga										
1 orang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
2 orang	48,6	72,8	57,9	51,8	53,9	52,6	26,4	14,5	0,4	416
3 orang	57,0	73,2	65,8	60,3	54,5	47,1	21,0	9,0	0,5	5.545
4 orang	56,2	74,3	65,1	60,9	51,3	47,1	21,2	8,9	0,6	7.561
5 orang	53,6	72,5	65,2	62,4	50,1	47,7	20,2	8,8	0,8	6.832
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah										
0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
1 anak	55,2	73,0	64,7	59,9	51,8	46,8	21,0	8,8	0,6	16.812
2 anak	56,4	75,6	68,0	65,7	51,9	50,3	20,7	9,4	0,8	3.259
3 anak +	54,5	67,7	64,7	72,5	54,1	49,0	15,9	13,6	0,0	283
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	54,6	77,9	63,7	58,3	55,9	42,9	21,7	11,2	0,4	7.584
Perdesaan	55,8	70,7	66,1	62,6	49,4	50,1	20,5	7,7	0,8	12.770
Kuintil ekayaan										
Terbawah	51,6	64,1	62,5	61,2	41,6	49,7	17,3	9,0	1,4	4.324
Menengah bawah	53,4	71,4	64,5	61,2	48,2	46,5	19,1	7,9	0,3	3.884
Menengah	59,2	74,6	67,6	62,3	52,5	47,4	20,9	7,8	0,6	3.848
Menengah atas	55,4	76,9	65,2	58,7	56,2	47,4	23,3	9,4	0,4	4.075
Teratas	57,5	80,2	66,3	61,9	60,9	45,9	24,0	10,7	0,2	4.224
Total	55,4	73,4	65,2	61,0	51,9	47,4	20,9	9,0	0,6	20.354

Tabel 8.3 di atas menunjukkan bahwa secara umum tidak terlihat adanya pola hubungan tertentu antara latar belakang karakteristik keluarga dengan pola asuh yang dipraktikkan keluarga terhadap anak balita mereka. Namun demikian, persentase keluarga yang memberikan ASI kepada anaknya menunjukkan peningkatan seiring dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga meskipun perbedaannya sangat kecil. Pola yang sama terlihat pada variabel jumlah anak balita dan usia pra sekolah.

Hal ini terlihat menarik karena keluarga yang memiliki tiga anak balita atau lebih, proporsinya lebih besar dibandingkan mereka yang memiliki dua atau satu balita untuk menerapkan pola asuh yang baik melalui pemberian ASI kepada anaknya. Kedua pola di atas menunjukkan bahwa dengan peningkatan jumlah anggota keluarga dan jumlah anak balita yang dimiliki akan meningkatkan kemungkinan keluarga untuk memberikan ASI kepada anaknya.

Praktik pemberian vitamin juga terlihat lebih banyak dilakukan oleh keluarga yang memiliki tiga balita atau lebih. Akan tetapi, pengajaran hidup sehat kepada anak lebih banyak dilakukan oleh keluarga yang hanya memiliki satu balita atau usia pra sekolah dibandingkan mereka yang memiliki lebih banyak anak balita atau usia pra sekolah.

Beberapa praktik pengasuhan memperlihatkan pola hubungan yang berbeda jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal. Keluarga yang tinggal di perkotaan cenderung lebih menyadari untuk memberikan makanan dengan gizi seimbang kepada anaknya (78 persen) dibandingkan keluarga yang tinggal di perdesaan (71 persen). Demikian juga dengan pemberian vitamin, lebih banyak dilakukan oleh keluarga yang tinggal di perkotaan (56 persen) daripada mereka yang dari perdesaan (49 persen). Sementara pemberian imunisasi, ASI dan pemberian obat jika sakit justru lebih banyak dilakukan oleh keluarga yang tinggal di perdesaan.

Variabel kuintil kekayaan terlihat menunjukkan pola hubungan tertentu terhadap beberapa praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek fisik, yaitu pada praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang, pemberian vitamin, dan pengajaran perilaku hidup sehat. Tabel 8.3 memperlihatkan bahwa praktik pemberian makanan bergizi menunjukkan peningkatan dengan semakin tingginya kuintil kekayaan. Sekitar 64 persen keluarga dari kuintil terbawah memberikan makanan bergizi kepada anaknya. Sebanyak 80 persen keluarga dari kuintil kekayaan teratas memberikan makanan dengan gizi seimbang untuk menunjang tumbuh kembang anaknya. Demikian juga dengan praktik pemberian vitamin dan pengajaran perilaku hidup sehat, dimana keluarga dengan kuintil kekayaan lebih tinggi akan cenderung memberikan vitamin dan mengajari anaknya untuk hidup sehat dibandingkan dengan keluarga dari kuintil di bawahnya.

8.2.2. Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Jiwa Anak

Selain fisik, perkembangan jiwa/mental/spiritual anak juga harus diperhatikan dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua. Pola pengasuhan ini dimaksudkan antara lain agar anak merasa aman dan nyaman, dapat membedakan baik dan buruk, berbudi luhur, sopan, dan sholeh. Tabel 8.4 memperlihatkan adanya peningkatan persentase praktik pengasuhan anak balita dan usia pra sekolah dari semua aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual dari tahun ke tahun.

Tabel 8.4. Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Jiwa Anak

Persentase keluarga yang mempraktikkan pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual anak balita, Indonesia 2014-2017

Aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual	2014	2015	2016	2017
- Orang tua mengajari anak beribadah	33,8	37,7	45,2	48,6
- Orang tua menemani anak bermain	38,5	39,2	57,3	63,5
- Orang tua sebagai tauladan/panutan	19,9	24,7	26,4	30,0
- Orang tua menemani anak belajar	26,6	28,4	40,5	40,9
- Orang tua mengajari anak menghormati orang lain	18,2	18,7	31,1	31,4
- Orang tua mengajari mengucapkan terima kasih	11,5	14,0	27,4	32,5
- Orang tua menstimulasi anak	14,7	20,2	28,6	31,4
- Tidak tahu	7,9	6,5	2,2	2,2
Jumlah responden	15.479	16.172	15.841	20.354

Hasil survei tahun 2017 menunjukkan bahwa upaya yang paling banyak dilakukan orang tua dalam meningkatkan perkembangan jiwa/mental anaknya adalah menemani anak bermain (64 persen). Berikutnya, sebanyak 49 persen keluarga percaya bahwa dengan mengajari anak untuk beribadah akan berpengaruh baik terhadap perkembangan jiwanya. Selain itu menemani anak belajar merupakan salah satu cara yang dipilih oleh 41 persen keluarga agar jiwa dan mental anak berkembang dengan baik. Praktik pengasuhan lainnya yang dilakukan orang tua agar perkembangan jiwa anak baik antara lain mengajari anak untuk mengucapkan terima kasih (33 persen), mengajari anak untuk menghormati orang lain dan melakukan stimulasi kepada anak masing-masing (31 persen) serta memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak bisa meneladani sikap orang tua (30 persen).

Tabel 8.5 menunjukkan bahwa pada umumnya tidak ada perbedaan berarti antara berbagai perlakuan yang diberikan orang tua untuk mendukung perkembangan jiwa anak dengan latar belakang karakteristiknya. Dari data yang ada sebagian besar tidak memperlihatkan adanya suatu pola tertentu yang mengindikasikan adanya pengaruh antara variabel karakteristik dengan pengasuhan orang tua terhadap perkembangan jiwa anak. Satu-satunya variabel karakteristik yang terlihat memiliki pengaruh terhadap pengasuhan orang tua terkait perkembangan jiwa anak adalah kuintil kekayaan, walaupun tampaknya tidak berpengaruh terhadap semua perlakuan/praktik pengasuhan.

Seperti yang sudah dibahas pada sub bab sebelumnya, salah satu praktik pengasuhan yang paling banyak dilakukan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan jiwa anak adalah dengan menemani anak bermain. Praktik ini dilakukan oleh 67 persen keluarga yang memiliki dua anak balita. Mengajari anak untuk beribadah merupakan bentuk pengasuhan lainnya yang cukup populer dilakukan oleh keluarga yang berhasil diwawancara, dimana hal ini dilakukan oleh 50 persen responden yang memiliki dua anak balita atau usia pra sekolah.

Tabel 8.5. Keluarga yang memiliki anak balita (≤ 6 tahun)
Persentase keluarga yang memiliki anak balita (≤ 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara jiwa/mental/spiritual dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Praktik Pengasuhan tumbuh kembang jiwa/mental/spiritual anak									Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Orang tua menstimulasi anak	Orang tua menemani bermain	Orang tua menemani belajar	Orang tua sebagai tauladan /panutan	Orang tua mengajari beribadah	Orang tua mengajari berterima kasih	Orang tua mengajari menghormati /menghargai orang lain	Lain nya	Tidak tahu	
Jumlah anggota keluarga										
1 orang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
2 orang	25,8	63,3	38,0	29,3	54,0	36,3	32,4	17,7	3,0	416
3 orang	33,7	66,2	38,5	29,2	45,9	31,4	28,9	13,7	2,4	5.545
4 orang	31,7	64,0	43,6	29,9	48,6	32,3	31,0	13,6	1,7	7.561
5 orang +	29,6	60,8	40,1	30,6	50,5	33,4	33,8	13.6	2,5	6.832
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah										
0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0.0
1 anak	31,4	62,8	40,2	29,7	48,4	32,4	31,0	13,7	2,1	16.812
2 anak	32,1	67,1	44,3	31,7	50,1	33,5	33,2	13,5	2,7	3.259
3 anak +	25,1	63,9	42,2	26,8	44,9	29,5	36,4	18,7	1,7	283
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	33,8	64,4	42,3	29,1	48,8	32,1	30,7	16,5	1,5	7.584
Perdesaan	30,0	63,0	40,1	30,5	48,5	32,8	31,8	12,0	2,6	12.770
Kuintil kekayaan										
Terbawah	26,7	57,6	32,9	30,2	44,1	30,5	33,4	12,4	4,0	4.324
Menengah bawa	28,8	59,0	37,7	29,1	47,4	32,3	31,1	13,5	2,6	3.884
Menengah	31,6	65,1	42,4	28,5	49,7	33,8	30,4	13,0	2,0	3.848
Menengah atas	33,7	66,8	44,5	30,7	50,0	32,2	29,8	14,1	1,5	4.075
Teratas	36,3	69,1	47,4	31,1	52,1	33,8	32,1	15,5	0,7	4.224
Total	31,4	63,5	40,9	30,0	48,6	32,5	31,4	13,7	2,2	20.354

Berbeda dengan aspek fisik, pada pola pengasuhan terkait aspek jiwa/mental/spiritual ini faktor daerah tempat tinggal keluarga tampak tidak berpengaruh. Pada beberapa praktik pengasuhan terkait aspek perkembangan jiwa yang dilakukan orang tua memang terlihat adanya perbedaan antara keluarga yang tinggal di perkotaan dengan yang di perdesaan. Namun perbedaan ini tampak tidak berarti, dimana rata-rata selisih proporsi keluarga yang tinggal di kota dengan yang di desa berdasarkan pola asuh yang diterapkan pada anaknya untuk perkembangan jiwa hanya sekitar satu sampai empat persen. Beberapa pola pengasuhan yang menunjukkan perbedaan menurut tempat tinggal antara lain menstimulasi anak, menemani anak belajar dan memberikan contoh yang baik bagi anak (sebagai teladan).

Berdasarkan kuintil kekayaan, beberapa praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek jiwa/mental/spiritual juga menunjukkan adanya hubungan yang positif. Hal ini terlihat dari pola datanya, dimana proporsi keluarga yang memilih untuk menemani anaknya bermain, mengajari anak beribadah, menemani anak belajar, dan menstimulasi anak meningkat dengan semakin meningkatnya kuintil kekayaan keluarga. Sekitar 58 persen orang tua dari keluarga dengan kuintil kekayaan terbawah menyatakan agar perkembangan jiwa anak terjamin,yang mereka lakukan adalah menemani anak bermain. Persentase keluarga yang menemani anak bermain bertambah sesuai dengan peningkatan status ekonomi. Terdapat 69 persen keluarga dengan kuintil kekayaan teratas menemani anaknya bermain untuk meningkatkan perkembangan jiwa anak.

8.2.3. Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Sosial Anak

Selain dari aspek fisik dan jiwa/mental, dalam tumbuh kembang anak terutama balita dan usia pra sekolah aspek sosial juga tidak bisa diabaikan. Pada masa kanak-kanak pembelajaran dan pengenalan tentang lingkungan sosial adalah hal yang sangat penting karena pada awal kehidupannya segala kebutuhan dipenuhi oleh orang tua. Namun, seiring berjalannya waktu anak harus mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Oleh sebab itu, dengan mendorong anak mengenal lingkungan sosial akan mempersiapkan diri agar anak mandiri, bertanggung jawab, mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial serta berprestasi.

Pada aspek perkembangan sosial, yang ditanyakan kepada keluarga dalam survei ini adalah hal-hal yang dilakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari aspek perkembangan sosial. Hasil survei tahun ini menunjukkan bahwa pola praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak hampir sama dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana persentase tertinggi aspek pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan sosial adalah memberi kesempatan anak bermain dengan teman sebaya, dan diikuti dengan menyekolahkan anak. Sejak tahun 2016, tidak ada kategori jawaban mengikutsertakan anak dalam PAUD untuk praktik pengasuhan anak dalam aspek sosial.

Tabel 8.6. AspekPengasuhan, Pertumbuhan dan Perkembangan Sosial Anak Balita dan Usia Pra sekolah

Persentase praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usiapra sekolah dilihat dari aspek perkembangan sosial anak balita, Indonesia 2014-2017

Aspek perkembangan sosial anak balita	2014	2015	2016	2017
- Orang tua menyekolahkan anak	54,4	54,4	47,0	48,1
- Orangtua memberi kesempatan bermain dg teman sebaya	48,2	52,2	72,0	78,0
- Anak diikutkan PAUD	12,5	14,9	n.a	n.a
- Anak diikutkan dalam lomba	3,4	4,5	9,7	8,7
- Anak dikursuskan	3,4	4,8	8,4	8,9
- Tidak tahu	9,2	8,3	1,9	3,5
Jumlah responden	**15.479**	**16.172**	**15.841**	**20.354**

Catatan :
n.a = tidak berlaku

Tabel 8.6 menunjukkan bahwa secara umum kecenderungan pengasuhan dalam aspek sosial ini mengalami peningkatan, meskipun pada pola pengasuhan dengan mengikutkan anak dalam lomba dan mengkursuskan anak menunjukkan perbedaan. Pada tahun 2017, persentase orang tua yang memilih untuk mengikutkan anak dalam lomba mengalami penurunan dibanding tahun 2016 (dari 10 persen menjadi 9 persen) dan praktik pengasuhan ini merupakan yang paling sedikit dilakukan orang tua saat ini. Pola ini sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana praktik pengasuhan dengan mengkursuskan anak merupakan yang paling sedikit dilakukan oleh orang tua (delapan persen pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 adalah sembilan persen). Meskipun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, proporsi keluarga yang melakukan pengasuhan dengan memperhatikan aspek perkembangan sosial lebih rendah dibandingkan dengan aspek fisik dan jiwa anak.

Tabel 8.7 menyajikan informasi tentang praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dari aspek sosial menurut karakteristik keluarga. Meskipun tidak untuk semua jenis praktik pengasuhan, tetapi secara umum dapat dilihat dari tabel bahwa latar belakang karakteristik mempengaruhi praktik

pengasuhan dari aspek sosial. Jumlah anggota yang dimiliki keluarga yang diwawancara menunjukkan korelasi linier dengan upaya menyekolahkan anak. Diketahui bahwa dengan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki, persentase orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anak agar perkembangan sosialnya optimal semakin bertambah walaupun pertambahannya dapat dikatakan tidak terlalu signifikan. Sebagai contoh dalam tabel jumlah anggota keluarga dua orang sebanyak 42 persen mengatakan menyekolahkan anaknya, kemudian keluarga yang memiliki tiga anggota keluarga 43 persen dan menjadi 51 persen pada jumlah anggota keluarga lima orang dan lebih. Hubungan antara jumlah anak balita dan usia pra sekolah yang dimiliki dengan pilihan orang tua untuk mengikutkan lomba anaknya juga menunjukkan pola yang sama. Dengan makin banyaknya jumlah anak yang dimiliki, orang tua cenderung akan menyertakan anaknya dalam suatu lomba untuk mengoptimalkan perkembangannya.

Tabel 8.7. Keluarga yang Memiliki Anak Balita (≤ 6 tahun)

Persentase keluarga yang memiliki anak balita (≤ 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara sosial dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Praktik Pengasuhandan tumbuh kembang sosial anak						Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya	Anak disekolahkan	Anak dikursuskan	Ikutkan dalam lomba	Lainnya	Tidak tahu	
Jumlah angota keluarga							
1 orang	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	0
2 orang	76,2	42,0	9,5	8,3	19,7	5,0	416
3 orang	77,6	43,2	6,9	7,2	18,5	4,2	5.545
4 orang	79,1	49,8	9,0	9,1	16,9	2,6	7.561
5 orang +	77,4	50,5	10,3	9,7	18,2	3,9	6.832
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah							
0	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	0
1 anak	77,4	47,3	8,7	8,7	17,9	3,6	16.812
2 anak	81,3	52,0	9,8	9,0	17,1	3,1	3.259
3 anak +	78,5	48,9	8,6	9,5	21,4	3,5	283
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	79,9	48,7	11,4	8,7	20,7	2,4	7.584
Perdesaan	76,9	47,7	7,4	8,8	16,1	4,2	12.770
Kuintil kekayaan							
Terbawah	74,3	45,1	7,0	7,8	18,3	5,7	4.324
Menengah bawah	75,8	45,4	7,4	8,0	17,4	4,2	3.884
Menengah	79,3	49,3	8,1	9,5	16,8	3,1	3.848
Menengah atas	79,9	50,0	9,4	8,9	17,8	3,0	4.075
Teratas	80,9	50,7	12,4	9,6	18,7	1,7	4.224
Total	78,0	48,1	8,9	8,7	17,8	3,5	20.354

Catatan :
n.a = tidak berlaku

Daerah tempat tinggal juga terlihat berpengaruh terhadap perlakuan orang tua terkait tumbuh kembang anak dari aspek sosial, walaupun tidak untuk semua perlakuan. Tabel 8.7 memperlihatkan bahwa keluarga yang tinggal di perkotaan akan lebih banyak memberikan kesempatan bermain dengan teman sebayanya (80 persen), menyekolahkan anak (49 persen) dan mengikutsertakan anak dalam suatu kursus (11 persen) dibandingkan dengan keluarga di perdesaan. Demikian juga jika dilihat menurut

kuintil kekayaan, terlihat berpengaruh terhadap beberapa praktik pengasuhan untuk perkembangan sosial anak. Dengan makin tingginya status ekonomi keluarga, maka kecenderungan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak akan semakin meningkat. Dari Tabel 8.7 diketahui bahwa keluarga dari kuintil teratas akan lebih banyak berupaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara sosial dengan memberikan kesempatan anaknya bermain dengan teman sebayanya (81 persen), menyekolahkan anak (51 persen) dan mengkursuskan anak (12 persen).

Selanjutnya, secara keseluruhan apabila pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dihitung menjadi satu angka berupa indeks komposit, maka hasilnya sangat tinggi untuk aspek perkembangan fisik anak yaitu 83,3 (Lampiran A.8.2). Indeks ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2016, yaitu sebesar 81,7. Berikutnya adalah indeks pengasuhan untuk aspek perkembangan jiwa/mental anak, yaitu 61, 9. Sama halnya dengan aspek fisik, indeks ini juga mengalami peningkatan pada tahun ini (pada tahun 2016 sebesar 58,3). Selanjutnya adalah indeks pengasuhan dari aspek sosial anak, pada tahun ini diketahui sebesar 54, 8 (52,2 pada tahun 2016).

Seperti pada tahun sebelumnya, indeks pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang aspek fisik tertinggi saat ini adalah di Provinsi Bangka Belitung (96,1). Indeks tertinggi berikutnya adalah di Bali (94,6) dan Sulawesi Tenggara (93,7). Sementara itu, angka indeks yang terendah terjadi di Kalimantan Tengah (68,4), Sulawesi Barat (70,3) dan Banten (71,3). Dari Lampiran A.8.2 diketahui bahwa indeks parsial pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dari aspek jiwa/mental tertinggi adalah di D. I. Yogyakarta (86), diikuti dengan Nusa Tenggara Barat (77,9) dan Nusa Tenggara Timur (77,3). Indeks tersebut yang rendah terdapat di Sulawesi Barat (37,1), Gorontalo (43) dan Riau (45,3). Indeks parsial pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek sosial tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (74,3), D.I. Yogyakarta (72,0), dan Nusa Tenggara Timur (69,9). Indeks yang sama terendah terdapat di Sulawesi Barat (35,6), berikutnya Sumatera Barat (44,5), dan Jambi (44,7).

Dari ketiga indeks parsial pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang aspek fisik, jiwa dan sosial kemudian dilakukan penghitungan indeks komposit, dan didapatkan satu angka indeks pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita. Indeks pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita menunjukkan 66,7 (rentang indeks 0-100), dimana indeks komposit ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (64,1). *Indeks pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah tersebut telah mencapai target Renstra yang telah ditetapkan untuk tahun ini, yaitu sebesar 60,5.* Dilihat menurut provinsi, indeks komposit paling tinggi adalah Provinsi D.I Yogyakarta (83,8), disusul oleh NTB (81,1) dan NTT (78,7). Sementara itu, yang terendah adalah Provinsi Sulawesi Barat (47,6).

8.3. PEMAHAMAN DAN KESADARAN 8 (DELAPAN) FUNGSI KELUARGA

Salah satu tujuan dari program KKBPK adalah mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas. Dalam mewujudkan keluarga berkualitas, setiap keluarga diharapkan dapat melaksanakan 8 (delapan) fungsi keluarga. Fungsi keluarga ini merupakan prasyarat dan acuan agar keluarga sejahtera dan berkualitas dapat terwujud (BKKBN, 2013).

BKKBN membagi fungsi keluarga menjadi 8 (delapan) fungsi yang terdiri dari fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Setiap fungsi dalam delapan fungsi keluarga mempunyai makna dan peran penting dalam keluarga, yang diharapkan dapat menjadi pijakan dan tuntunan keluarga dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Survei ini salah satunya bertujuan untuk melihat pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga di Indonesia terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui penerapan 8 (delapan) fungsi keluarga dalam kehidupan sehari-hari keluarga yang di wawancara. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk menjawab salah satu indikator kinerja yang ditetapkan oleh BKKBN, sebagai institusi yang memiliki visi untuk mewujudkan keluarga kecil yang berketahanan dan sejahtera. Indikator kinerja tersebut adalah:

"Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga dan target yang ditetapkan tahun 2017 adalah 30 persen"

Dapat dilihat dari Tabel 8.8 bahwa lebih dari 90 persen keluarga telah mengetahui minimal satu fungsi keluarga, dimana responden ini setidaknya telah melaksanakan dua nilai dari salah satu fungsi keluarga tersebut. Persentase keluarga yang tidak mengetahui satupun fungsi keluarga terlihat cukup kecil.

Tabel 8.8.keluarga menurut pengetahuan minimal dua nilai di masing-masing fungsi
Persentase keluarga menurut pengetahuan minimal dua nilai di masing-masing fungsi, Indonesia 2015-2017

Pengetahuan tentang Fungsi Keluarga	2015	2016	2017
- Mengetahui sedikitnya 1 fungsi keluarga	85,4	88,1	94,3
- Mengetahui sedikitnya 2 fungsi keluarga	64,0	78,7	86,6
- Mengetahui sedikitnya 3 fungsi keluarga	52,8	70,3	78,3
- Mengetahui sedikitnya 4 fungsi keluarga	43,8	62,1	69,9
- Mengetahui sedikitnya 5 fungsi keluarga	36,3	53,8	61,4
- Mengetahui sedikitnya 6 fungsi keluarga	29,4	45,4	52,0
- Mengetahui sedikitnya 7 fungsi keluarga	22,9	36,0	41,9
- Mengetahui 8 (semua) fungsi keluarga	15,3	24,0	29,5
- Tidak mengetahui satupun fungsi keluarga	14,6	11,9	5,7
Jumlah responden	44.904	53.606	67.224

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, diukur dari penerapan fungsi keluarga kepada anggota keluarga, persentase keluarga yang mengetahui fungsi keluarga ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. *Persentase keluarga yang mengetahui minimal dua nilai untuk semua (delapan) fungsi keluarga terlihat masih rendah, yaitu 29,5 persen. Dengan begitu berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan dalam renstra, target ini belum tercapai pada tahun 2017.*

Hasil survei menunjukkan (Lampiran Tabel A.8.3) bahwa sebagian besar keluarga yang berhasil diwawancara mengaku tidak pernah mendengar tentang fungsi keluarga (84 persen). Hal ini cukup menarik karena ketika ditanyakan terkait penerapan fungsi keluarga dalam keluarga, hampir semua responden telah melaksanakan fungsi-fungsi tersebut. Besar kemungkinan bahwa istilah fungsi keluarga tidak dikenal oleh masyarakat, sehingga walaupun tanpa disadari mereka telah melaksanakan fungsi tersebut namun responden menyatakan tidak pernah mendengar atau mengetahui istilah delapan fungsi keluarga.

Dari Lampiran Tabel A.8.3 diketahui bahwa persentase tertinggi yang pernah mendengar istilah 8 fungsi keluarga adalah Sulawesi Tengah (53 persen), NTT (33 persen), Sumbar (31 persen), Kepulauan Riau (28 persen), Sumatera Selatan dan Sulawesi Selatan (masing-masing 25 persen), Sulawesi Utara (23 persen), dan Papua Barat (22 persen). Sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Bangka Belitung dan DKI Jakarta (masing-masing lima persen), Kalimantan Tengah dan Maluku Utara (masing-masing enam persen).

Jika dilihat berdasarkan provinsi (Lampiran Tabel A.8.4), keluarga yang memahami dan melaksanakan minimal dua nilai untuk masing-masing 8 fungsi keluarga bervariasi menurut provinsi. Meskipun secara umum target indikator kinerja dalam renstra belum tercapai, tetapi terdapat 14 provinsi yang telah mencapai target yang ditetapkan. Provinsi yang memiliki pemahaman/pengetahuan dan kesadaran (penerapan terhadap minimal dua nilai dari delapan fungsi keluarga) yang paling tinggi adalah Nusa Tenggara Barat (76 persen) kemudian berturut-turut D.I. Yogyakarta (64 persen), Nusa Tenggara Timur (59 persen), Jawa Timur (48 persen), Sulawesi Selatan (46 persen), Bali (44 persen), Sulawesi Tenggara (43 persen), Bengkulu (42 persen), Kep. Riau (38 persen), Kep. Bangka Belitung (37 persen), Papua Barat (36 persen), Maluku (33 persen), Maluku Utara dan Kalimantan Timur masing-masing (31 persen). Dengan melihat data tersebut, kemungkinan bisa terjadi bias walaupun telah diminimalkan dengan dilaksanakannya pelatihan yang sesuai standar bagi pewawancara di seluruh provinsi. Hal ini bisa disebabkan misal jika seorang pewawancara di suatu provinsi kurang menggali pertanyaan, sedangkan pewawancara di provinsi lain lebih banyak menggali pertanyaan, sehingga jawaban yang dilingkari/dipilih lebih banyak.

8.3.1. Fungsi Agama

Fungsi agama dalam keluarga dikembangkan agar keluarga menjadi tempat persemaian nilai-nilai agama dan budaya bangsa sehingga seluruh anggota keluarga menjadi insan agamis yang penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama untuk membawa seluruh anggota keluarga melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketakwaan. Dalam survei ini, keluarga ditanyakan atau diminta menceritakan tentang hal-hal yang dilakukan untuk menanamkan nilai agama di lingkungan keluarganya.

Berdasarkan Lampiran Tabel A.8.5 diketahui sebagian besar keluarga (96 persen) menyatakan mengamalkan segala ajaran sesuai kepercayaan *(iman* dan *taqwa*), yaitu dengan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya misalnya sholat, puasa, mengaji, mengikuti misa di gereja, aktif dalam

sekolah minggu, dan sebagainya. Kemudian keluarga mengajarkan kepada anggota keluarga lain untuk berbuat baik, salah satunya dengan menolong orang lain seperti memberi sedekah, menolong tetangga yang sedang kesusahan, dan lain-lain (45 persen), mengajarkan/menjalankan *toleransi* dengan menghargai pemeluk agama lain (29 persen), serta mengajarkan untuk *sabar* dan *ikhlas* misalnya dalam menghadapi cobaan/kesulitan (23 persen).

Dilihat menurut provinsi (Lampiran Tabel A.8.5) menunjukkan bahwa pengamalan dan penerapan fungsi agama dengan ibadah persentasenya paling tinggi dijumpai di Provinsi Sulawesi Selatan (99 persen), selanjutnya provinsi-provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Jawa Timur, DI Yogyakarta, NTB, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Maluku Utara, Bangka Belitung, masing-masing 98 persen. Sedangkan provinsi yang paling rendah persentasenya adalah Sulawesi Utara (91 persen), dan Sulawesi Barat serta Papua Barat masing-masing 92 persen.

Penerapan fungsi agama dengan menerapkan toleransi terhadap agama lain, paling tinggi persentasenya di Provinsi Sulawesi Tengah (60 persen), DI Yogyakarta (54 persen) Kepulauan Bangka Belitung (52 persen), dan terendah Provinsi Banten (lima persen).

Penerapan fungsi agama dengan berbuat/menolong orang lain paling banyak diterapkan oleh keluarga-keluarga di NTB (83 persen), D.I. Yogyakarta (82 persen), dan terendah adalah Provinsi Banten (18 persen).

Penerapan fungsi agama dengan kesabaran dan keikhlasan, paling banyak juga diterapkan oleh keluarga-keluarga di Provinsi NTB dan D.I. Yogyakarta masing-masing (59 persen dan 56 persen), sedangkan yang terendah adalah Provinsi Banten (empat persen).

8.3.2. Fungsi Sosial Budaya

Dalam fungsi sosial budaya, keluarga diharapkan dapat mengenalkan budaya Indonesia sebagai dasar-dasar nilai kehidupan sehingga anak mempunyai wawasan terhadap berbagai budaya, baik daerah maupun nasional. Fungsi ini menjelaskan bahwa keluarga merupakan wahana pertama dan utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan agar dapat tetap dipertahankan dan dipelihara dengan baik. Setiap responden keluarga ditanya tentang pengalamannya dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya dalam keluarganya.

Dari Lampiran Tabel A.8.6, *gotong royong* merupakan salah satu fungsi sosial budaya yang diterapkan oleh sebagian keluarga (59 persen). Bentuk *gotong royong* yang banyak dilakukan adalah kerja bakti dan saling menolong. Fungsi sosial budaya berikutnya yang ditanamkan dalam keluarga antara lain melestarikan budaya daerah dan adat istiadat (44 persen), melaksanakan musyawarah (39 persen), serta saling menghargai antar suku dan golongan (33 persen).

Penerapan fungsi sosial budaya dengan bergotong royong paling banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi D.I. Yogyakarta (87 persen), Jawa Timur dan Maluku Utara masing-masing (84 persen dan 81 persen). Sedangkan angka terendah dijumpai di Provinsi Kalimantan Tengah (24 persen). Musyawarah banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi D.I Yogyakarta (76 persen), Provinsi

NTB (71 persen), sedangkan terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Barat (15 persen), kemudian Gorontalo dan Kalimantan Tengah masing-masing (16 persen). Melestarikan budaya daerah/adat istiadat paling banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi NTT (82 persen) dan D.I. Yogyakarta (75 persen), sedangkan persentase terendah terjadi di Provinsi Banten (17 persen). Keluarga di Provinsi Bangka Belitung (66 persen) dan NTT (53 persen) banyak menerapkan saling menghargai antar suku dan golongan, sedangkan yang terensah terjadi di Provinsi Jawa Barat dan Banten masing-masing (12 persen).

8.3.3. Fungsi Cinta Kasih

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan cinta kasih. Dengan cinta dan kasih sayang yang terjalin dengan baik di keluarga, rumah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi penghuninya. Cinta kasih dalam keluarga akan memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan antara anak dengan anak, suami dengan isteri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi. Dengan ditanamkannya fungsi cinta kasih, keluarga diharapkan dapat selalu membina cinta kasih yang ditandai dengan rasa dekat dan akrab antara seluruh anggota keluarga sehingga timbul suasana aman, damai dan tentram lahir dan batin. Pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait fungsi ini adalah apa yang dilakukan responden untuk menanamkan nilai-nilai cinta kasih kepada keluarga.

Pada Lampiran Tabel A.8.7 diketahui sebagian responden menyatakan nilai cinta kasih ditanamkan dalam keluarga dengan cara menunjukkan rasa kasih sayang kepada anggota keluarga lain (62 persen). Selain itu, menurut sebagian responden (53 persen) menjaga keharmonisan keluarga juga merupakan salah satu bentuk menanamkan fungsi cinta kasih. Cara menerapkan nilai cinta kasih yang lain menurut responden antara lain saling percaya atau setia terhadap pasangan (47 persen) dan bersikap tidak pilih kasih atau tidak membeda-bedakan atau adil (41 persen).

Lampiran Tabel A.8.7 juga menerapkan fungsi cinta kasih menurut provinsi. Penerapan fungsi cinta kasih terdiri dari kesetiaan/saling percaya, tidak pilih kasih/adil, menjaga keharmonisan keluarga dan menunjukkan kasih sayang. Penerapan kesetiaan/saling percaya, paling banyak dipraktikkan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Sulawesi Tengah (76 persen), Provinsi NTB (71 persen) dan Jawa Timur (70 persen). Sedangkan keluarga-keluarga yang paling rendah menerapkan kesetiaan/saling percaya terjadi di Provinsi Sulawesi Barat dan Banten masing-masing (17 persen).

Perlakuan tidak pilih kasih/adil banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Sulawesi Tengah (67 persen), Daerah Istimewa Yogyakarta dan Maluku masing-masing (60 persen), sedangkan terendah di Provinsi Banten (13 persen). Menjaga keharmonisan keluarga paling banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi D.I. Yogyakarta (81 persen), Provinsi NTB (75 persen) dan NTT (66 persen). Sedangkan keluarga yang paling rendah menjaga keharmonisan keluarga terjadi di Provinsi Sulawesi Barat (26 persen) dan Banten (28 persen). Sikap kasih sayang paling banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi D.I. Yogyakarta (84 persen), Nusa Tenggara Timur (80 persen), dan Maluku Utara (77 persen). Sedangkan keluarga-keluarga yang sikap kasih sayang nya rendah persentasenya terjadi di Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Utara masing-masing (48 persen).

8.3.4. Fungsi Perlindungan

Fungsi ini menekankan bahwa keluarga merupakan pelindung yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak dan keturunannya. Keluarga sebagai unit terkecil dari sistem sosial adalah tempat bernaung bagi seluruh anggota keluarganya. Keluarga yang berfungsi dengan baik, akan mampu memberikan fungsi perlindungan bagi anggotanya sehingga akan memberikan rasa aman, tenang, dan tenteram bagi seluruh anggota keluarga. Hasil survei menunjukkan (Lampiran Tabel A.8.8) bahwa dalam menanamkan nilai-nilai perlindungan, umumnya keluarga memberikan perlindungan terhadap kesehatan semua anggota keluarga (51 persen), berikutnya memberikan perlindungan fisik (50 persen), perlindungan non fisik (44 persen), serta pemenuhan kebutuhan keluarga yang terdiri dari pangan, sandang, papan (43 persen).

Lampiran Tabel A.8.8 menyajikan tentang penanaman nilai-nilai fungsi perlindungan menurut provinsi. Nilai-nilai fungsi perlindungan terdiri dari perlindungan fisik, perlindungan non fisik, perlindungan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga (sandang, pangan, dan papan).

Nilai-nilai perlindungan fisik banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Jawa Timur dan Papua Barat masing-masing (68 persen), kemudian Provinsi Kepulauan Riau (64 persen), Maluku (63 persen) dan Sulawesi Tengah (62 persen). Sedangkan paling rendah di Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Barat masing-masing (24 persen dan 25 persen).

Perlindungan non fisik banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi D.I. Yogyakarta (68 persen) dan terendah di Provinsi Riau (25 persen). Keluarga-keluarga yang paling banyak menerapkan perlindungan kesehatan adalah di Provinsi Bali (76 persen) dan D.I. Yogyakarta serta Sulawesi Tenggara masing-masing (75 persen). Provinsi yang terendah dijumpai di Provinsi Kalimantan Tengah dan Banten masing-masing (22 persen).

Pemenuhan kebutuhan keluarga paling banyak diterapkan oleh keluarga-keluarga di Provinsi D.I. Yogyakarta dan Kepulauan Bangka Belitung masing-masing (78 persen), Provinsi NTB (73 persen) dan terendah Provinsi Sulawesi Barat (11 persen).

8.3.5. Fungsi Reproduksi

Mengetahui dan menanamkan fungsi reproduksi adalah sangat penting bagi keluarga, untuk mengatur reproduksi sehat yang terencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Dalam fungsi reproduksi, keluarga menjadi pengatur reproduksi sehat dan terencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Pertanyaan tentang fungsi reproduksi diajukan kepada responden keluarga tentang hal-hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai dasar dalam fungsi reproduksi. Berdasarkan lampiran Tabel A.8.9 diketahui penerapan fungsi reproduksi dalam keluarga antara lain melalui upaya menghindari pergaulan bebas (50 persen), menjaga kebersihan organ reproduksi (48 persen), memberikan informasi atau pendidikan kesehatan reproduksi (29 persen) serta menikahkan anak pada usia ideal, yaitu 21 tahun ke atas untuk perempuan, dan 25 tahun ke atas untuk laki-laki (19 persen).

Lampiran Tabel A.8.9 menyajikan tentang nilai-nilai fungsi reproduksi menurut provinsi. Nilai-nilai fungsi reproduksi meliputi menjaga kebersihan organ reproduksi, pendidikan kesehatan reproduksi, menghindari pergaulan bebas dan pendewasaan usia perkawinan.

Dalam menjaga organ reproduksi paling banyak diterapkan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Jawa Timur (68 persen), Provinsi Sulawesi Selatan (65 persen) dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta Kepulauan Riau (masing-masing 64 persen). Angka yang paling rendah dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Gorontalo (22 persen).

Keluarga-keluarga yang menerapkan pendidikan tentang kesehatan reproduksi paling banyak dijumpai di Provinsi D.I. Yogyakarta (49 persen), Kepulauan Bangka Belitung (48 persen), sedangkan persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat dan Banten masing-masing sembilan persen. Keluarga-keluarga yang menerapkan ajaran menghindari pergaulan bebas paling banyak di Provinsi NTB (86 persen), Bengkulu (72 persen) dan Provinsi D.I Yogyakarta (71 persen). Sementara itu, provinsi-provinsi yang persentasenya rendah adalah Sulawesi Barat (22 persen) dan Sulawesi Utara (24 persen). Keluarga yang megajarkan tentang pendewasaan usia perkawinan kepada anak-anaknya banyak dijumpai di Provinsi NTB (54 persen) dan Provinsi NTT (42 persen), sedangkan angka terendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat dan Banten yaitu masing-masing tiga persen.

8.3.6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya tentang bagaimana meningkatkan fungsi kognitif atau mencerdaskan, akan tetapi juga membentuk karakter. Anak perlu diajari membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang hak mana yang bathil, serta bagaimana agar tetap hidup benar di lingkungan yang salah. Pada fungsi sosialisasi pendidikan, orang tua berkewajiban mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara memberikan bimbingan dalam pembentukan karakter sehingga menjadi manusia yang ulet, kreatif, bertanggung jawab dan berbudi luhur. Fungsi sosialisasi dan pendidikan memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan lingkungan kehidupannya dimasa depan.

Pertanyaan terkait fungsi sosialisasi dan pendidikan diajukan kepada responden keluarga tentang apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sosialisasi dan pendidikan. Lampiran Tabel A.8.10 menunjukkan bahwa penanaman nilai sosialisasi dan pendidikan pada keluarga dilakukan responden antara lain dengan menyekolahkan atau mengkursuskan anak (80 persen), mengajarkan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab (44 persen), menjadi panutan atau contoh (40 persen), serta melatih kreatifitas anak (16 persen).

Lampiran Tabel A.8.10 menyajikan nilai-nilai fungsi sosialisasi pendidikan yang mencakup tentang orang tua menjadi panutan/contoh, menyekolahkan/mengkursuskan anak, mengajarkan anak mandiri, bertanggung jawab dan dapat bekerjasama serta melatih kreatifitas anak. Keluarga yang orangtua menerapkan sebagai panutan/contoh paling banyak dijumpai di Provinsi Jawa Timur (64 persen), Sulawesi Tengah (63 persen), dan Maluku (62 persen), sedangkan yang presentasenya rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat dan Gorontalo yaitu masing-masing 13 persen. Keluarga yang menyampaikan

informasi tentang pentingnya menyekolahkan anak banyak dijumpai di Provinsi NTT (91 persen), diikuti oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi D.I Yogyakarta dan NTB dimana masing-masing 90 persen. Persentase terendah dijumpai pada keluarga di Provinsi Sulawesi Utara (65 persen). Informasi tentang perlunya mengajarkan anak mandiri, bertanggung jawab dan dapat bekerjasama, banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi D.I Yogyakarta (79 persen), sedangkan persentase terendah terjadi di Provinsi Banten (14 persen).

Melatih kreatifitas merupakan salah satu alat ukur dalam fungsi sosialisasi pendidikan, angka persentase tertinggi dijumpai pada keluarga-keluarga di Provinsi Bali (30 persen), dan terendah di Provinsi Banten serta Kalimantan Tengah masing-masing lima persen.

8.3.7. Fungsi Ekonomi

Keluarga dalam fungsi ekonomi merupakan tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan keluarga dan perencanaan keuangan keluarga, sehingga terwujud keluarga sejahtera. Pada fungsi ini orang tua hendaknya mengajarkan cara mengelola/mengatur keuangan sehari-hari sejak dini serta menumbuhkan jiwa wirausaha sejak masa kanak-kanak. Diharapkan setiap keluarga mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan. Sesuai dengan data yang disajikan pada lampiran Tabel A.8.11, nilai ekonomi yang paling banyak ditanamkan dan dipraktikkan pada anggota keluarga adalah menabung (90 persen). Disamping itu, nilai ekonomi lainnya yang diterapkan dalam keluarga adalah menanamkan perilaku hemat atau tidak boros (68 persen), ulet atau kerja keras (43 persen), dan menanamkan sifat teliti atau memperhitungkan untung rugi (37 persen).

Lampiran Tabel A.8.11 menyajikan penerapan nilai-nilai fungsi ekonomi menurut provinsi, yang mencakup indikator hemat, ulet/kerja keras, menabung dan memperhitungkan untung rugi. Keluarga yang hemat/tidak boros persentase tertinggi dijumpai pada keluarga di Provinsi NTB dan D.I Yogyakarta (masing-masing 82 persen), Provinsi Bengkulu dan Kepulauan Riau (masing-masing 81 persen), sedangkan persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat (46 persen). Indikator tentang keluarga yang ulet/kerja keras persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi NTT (69 persen), kemudian Provinsi NTB dan Sulawesi Tengah masing-masing (66 persen). Sementara itu, persentase terendah dijumpai di Provinsi Banten (15 persen). Informasi tentang keluarga yang menanamkan untuk rajin menabung, persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi NTB (98 persen), Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Kepulauan Riau, dan D.I Yogyakarta (masing-masing 96 persen), sedangkan persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Papua (75 persen). Selanjutnya, keluarga yang menanamkan tentang nilai untung rugi persentase tertinggi ada di Provinsi D.I Yogyakarta (71 persen) dan terendah di Provinsi Gorontalo (24 persen).

8.3.8. Fungsi Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan dimaksudkan agar setiap keluarga mempunyai kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis. Pada fungsi ini keluarga ditekankan untuk memelihara lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai disiplin dan perilaku hidup bersih sejak dini kepada anggota keluarganya.

Hasil survei menunjukkan (Lampiran Tabel A.8.12), kebanyakan keluarga menanamkan nilai lingkungan dengan membersihkan lingkungan sekitar (76 persen). Nilai lingkungan lain yang diterapkan di dalam keluarga adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan (69 persen), melestarikan lingkungan melalui kegiatan penghijauan (25 persen), serta hemat energi (18 persen).

Penanaman nilai-nilai fungsi lingkungan menurut provinsi disajikan pada Lampiran Tabel A.8.12. Nilai-nilai fungsi lingkungan terdiri dari perilaku tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan lingkungan sekitar, melestarikan lingkungan dan hemat energi.

Penerapan tidak membuang sampah sembarangan persentase yang tinggi dijumpai pada keluarga-keluarga di Provinsi DKI Jakarta (85 persen), kemudian Bali (84 persen), Provinsi NTB dan Bengkulu (masing-masing 82 persen). Persentase terendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat (39 persen). Penanaman tentang membersihkan lingkungan sekitar persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi D.I Yogyakarta (96 persen), Provinsi NTB dan NTT (masing-masing 93 persen dan 92 persen), sedangkan persentase terendah di Provinsi Sulawesi Utara (52 persen).

Pelestarian lingkungan juga merupakan salah satu penerapan nilai fungsi lingkungan, persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi NTT (65 persen) dan D.I Yogyakarta (53 persen). Penerapan fungsi lingkungan terendah dijumpai di Provinsi Riau dan DKI Jakarta yaitu masing-masing sembilan persen. Hemat energi juga merupakan salah satu nilai fungsi lingkungan, persentase tinggi dijumpai di provinsi D.I Yogyakarta (49 persen), Provinsi Bangka Belitung (45 persen) dan NTB (44 persen), sedangkan terendah di Provinsi Banten dan Sulawesi Barat (masing-masing dua persen).

PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK KELUARGA TENTANG ISU KEPENDUDUKAN 9

Temuan Utama :

1. Tiga dari empat keluarga berpendapat setuju dan sangat setuju pengaturan kelahiran dalam upaya pengendalian jumlah penduduk.
2. Enam dari sepuluh keluarga berpendapat setuju dan sangat setuju bahwa pertambahan penduduk yang tidak terkendali akan berakibat buruk terhadap pembangunan.
3. Hampir 15 persen keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa remaja menikah sebelum usia 20 tahun.
4. Dua puluh tujuh persen keluarga berpendapat setuju dan sangat setuju bahwa keluarga mempunyai anak banyak (lebih dari 3 anak).
5. Delapan puluh dua persen keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju pada hari raya untuk liburan pulang kampung.
6. Hampir semua keluarga (96 persen) memerlukan persiapan untuk hari tua dengan proporsi paling tinggi adalah persiapan fisik (86 persen) dan menyiapkan ekonomi (56 persen).
7. Tujuh persen keluarga membuang sampah sembarangan tempat, dan 11 persen keluarga masih membuang sampah ke sungai.
8. Indeks komposit isu kependudukan secara nasional adalah 48,3 (rentang indeks 0-100), telah mencapai target Renstra tentang isu kependudukan tahun 2017 sebesar 46 (rentang indeks 0-100).

Tujuan utama dari bab ini adalah mengetahui pendapat keluarga tentang isu-isu yang berkaitan dengan masalah kependudukan. Masalah kependudukan merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh keluarga di Indonesia. Isu masalah kependudukan yang akan digali antara lain: pengaturan kelahiran, dampak buruk masalah kependudukan terhadap pembangunan, remaja perempuan menikah di bawah usia 20 tahun, keinginan mempunyai anak lebih dari tiga anak, kebiasaan mudik ketika lebaran dan liburan, kesiapan masa muda untuk hari tua, dan praktik buang sampah. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap dan praktik keluarga terhadap isu kependudukan. Derajat pengetahuan, sikap dan perilaku tersebut selanjutnya dibuat indeks dan menjadi indikasi kepedulian keluarga terhadap masalah kependudukan. Sejauh mana para keluarga memahami persoalan dan dampak kependudukan akan disajikan di bagian ini.

9.1. PENDAPAT TENTANG PERLUNYA UPAYA PENGATURAN/PENGENDALIAN KELAHIRAN

Upaya pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dilakukan dengan pengendalian kelahiran melalui program keluarga berencana. Oleh karena itu program keluarga berencana nasional sangat digalakkan dalam rangka menuju penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas yang merupakan tujuan pembangunan nasional.

Kepada keluarga ditanyakan perlunya pemerintah mempunyai program mengendalikan jumlah kelahiran di Indonesia. Dari 67.224 keluarga yang berhasil diwawancarai, sebesar 75 persen menyatakan setuju dan sangat setuju (masing-masing 67 persen dan 8 persen) dengan pengendalian kelahiran, dan sebesar 17 persen berpendapat netral, sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. (Tabel 9.1)

Dilihat dari karakteristik keluarga (Tabel 9.1), keluarga yang mempunyai satu anggota keluarga cenderung lebih tinggi menyatakan setuju dan sangat setuju dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai dua anggota keluarga atau lebih, masing-masing 59 persen dibanding 74 persen atau lebih. Dilihat dari karakteristik keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah, keluarga yang memiliki anak balita lebih dari dua anak cenderung lebih rendah menyatakan setuju dan sangat setuju dengan upaya pemerintah untuk mengendalikan kelahiran. Keluarga dengan kuintil kekayaan tertinggi cenderung lebih setuju dan sangat setuju dibandingkan dengan keluarga dengan kelompok kuintil yang lebih rendah. Sedangkan menurut tempat tinggal keluarga tidak ada perbedaan pendapat tentang perlunya pengendalian kelahiran antara perkotaan dan perdesaan.

Tabel 9.1. Pendapat tentang Perlunya Pengaturan/pengendalian Kelahiran

Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya pengaturan/pengendalian kelahiran dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	Jumlah keluarga
Jumlah angota keluarga							
1 orang	0,6	13,5	26,6	54,6	4,7	100,0	710
2 orang	0,8	6,9	17,9	67,0	7,4	100,0	16.040
3 orang	0,7	6,6	16,1	68,2	8,3	100,0	19.443
4 orang	0,9	6,9	15,6	67,7	8,8	100,0	18.425
5 orang +	0,7	7,6	18,7	64,7	8,2	100,0	12.607
Jumlah anak balita dan usia prasekolah							
0	0,8	7,0	17,1	67,2	7,9	100,0	46.870
1 anak	0,7	6,9	16,6	67,3	8,5	100,0	16.812
2 anak	0,8	8,1	17,4	63,7	10,0	100,0	3.259
3 anak +	1,3	8,1	21,2	62,5	6,9	100,0	283
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	0,7	7,2	16,4	67,1	8,5	100,0	25.594
Perdesaan	0,8	6,9	17,4	66,9	8,0	100,0	41.631
Kuintil kekayaan							
Terbawah	0,8	8,7	20,6	62,6	7,3	100,0	13.290
Menengah bawah	0,9	7,6	20,1	63,7	7,6	100,0	13.399
Menengah	0,7	6,7	17,4	67,4	7,8	100,0	13.607
Menengah atas	0,6	6,1	14,6	70,2	8,5	100,0	13.474
Teratas	0,8	6,1	12,4	70,9	9,7	100,0	13.451
Total	0,8	7,0	17,0	67,0	8,2	100,0	67.224

Dilihat dari sebaran provinsi (Lampiran Tabel A.9.1), keluarga yang berpendapat setuju dan sangat setuju tertinggi adalah Provinsi Lampung (90 persen), berikutnya Provinsi D.I. Yogyakarta, dan Sulawesi Selatan masing-masing 87 persen. Sedangkan yang terendah adalah Provinsi Kalimantan Utara (43 persen). Masih terdapat beberapa provinsi yang tidak setuju dan sangat tidak setuju tentang upaya pengendalian kelahiran (> 10 persen) yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Kalimantan

Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, dan Papua.

9.2. PENDAPAT TENTANG AKIBAT BURUK PERTAMBAHAN PENDUDUK TERHADAP PEMBANGUNAN

Pendapat keluarga tentang pertambahan penduduk di Indonesia yang besar akan berakibat buruk terhadap pembangunan. Tabel 9.2 menunjukkan bahwa dampak buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan menunjukkan respon yang positif yaitu sebesar 62 persen keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju (masing-masing 58 persen dan 4 persen). Dampak buruk terhadap pembangunan sebagai akibat penduduk yang semakin bertambah antara lain penyediaan bahan pangan, sandang dan papan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, penyediaan lapangan pekerjaan yang semakin banyak, sehingga hasil-hasil pembangunan menjadi tidak bermakna.

Sementara yang berpendapat negatif atau tidak setuju dan sangat tidak setuju masing masing sebesar 16 persen dan satu persen, sedangkan yang berpendapat netral adalah 21 persen. Keluarga yang berpendapat negatif atau sangat tidak setuju dan tidak setuju, serta mereka yang berpendapat netral merupakan sasaran potensial untuk pemberian KIE mengenai kependudukan.

Tabel 9.2 menyajikan pendapat keluarga tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan menurut karakteristik latar belakang. Keluarga yang mempunyai anggota sedikit, cenderung lebih rendah menyatakan setuju dan sangat setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan, dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai anggota dua orang atau lebih. Namun keluarga yang mempunyai anggota lebih dari empat orang, persentase pendapat setuju dan sangat setuju lebih rendah dari pada keluarga yang mempunyai anggota 4 orang, yaitu 61 persen berbanding 63 persen. Dilihat dari karakteristik keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah, terlihat bahwa semakin banyak jumlah anak balita dan anak usia prasekolah yang dimiliki keluarga, semakin rendah yang menyatakan setuju dan sangat setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan.

Menurut tempat tinggal keluarga, keluarga yang bertempat tinggal di perkotaan, lebih tinggi menyatakan setuju dan sangat setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan, dari pada keluarga yang tinggal di perdesaan, masing-masing 64 persen dibanding 61 persen. Keluarga dengan kuintil kekayaan tertinggi, cenderung menyatakan lebih setuju dan sangat setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan, dibandingkan keluarga dengan kuintil kekayaan yang lebih rendah. Keluarga dengan kuintil kekayaan tertinggi 69 persen dan keluarga dengan kuintil kekayaan terendah 56 persen.

(Lampiran Tabel A.9.2) menunjukkan pendapat keluarga tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan beragam menurut provinsi. Pendapat keluarga yang setuju dan sangat setuju atau bersikap positif terhadap isu kependudukan tersebut tertinggi di Provinsi Bengkulu (79 persen), berikutnya Provinsi Bali (78 persen), DKI Jakarta (75 persen), Maluku (74 persen), Lampung (73 persen) dan Sulawesi Selatan (72 persen) sedangkan terendah Provinsi Kalimantan Utara, yaitu 38 persen.

Tabel 9.2. Pendapat keluarga akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan
distribusi persentase keluarga menurut pendapat akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Akibat Buruk Pertambahan Penduduk Terhadap Pembangunan						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Jumlah Angota Keluarga							
1 orang	0,8	20,1	28,8	47,8	2,5	100	710
2 orang	0,8	14,9	23	57,7	3,5	100	16.040
3 orang	0,7	15,9	20,2	59,7	3,5	100	19.443
4 orang	0,9	16,1	19,7	59,1	4,2	100	18.425
5 orang +	0,9	17,6	20,8	56,7	4	100	12.607
Jumlah Anak Balita dan Usia Prasekolah							
0	0,9	15,6	21,3	58,4	3,8	100	46.870
1 anak	0,8	17,1	19,8	58,6	3,7	100	16.812
2 anak	0,8	17,5	20,4	56,9	4,4	100	3.259
3 anak +	0,4	21,6	20,4	54,5	3,1	100	283
Daerah Tempat Tinggal							
Perkotaan	0,8	14,9	20,4	59,9	4,1	100	25.594
Perdesaan	0,9	16,8	21,2	57,4	3,6	100	41.631
Kuintil Kekayaan							
Terbawah	1,1	18	24,6	52,2	4,1	100	13.290
Menengah bawah	0,9	18	22,5	55,5	3,2	100	13.399
Menengah	0,7	16,1	21,6	57,9	3,6	100	13.607
Menengah atas	0,7	14,9	18,7	61,9	3,8	100	13.474
Teratas	0,7	13,5	17,2	64,2	4,4	100	13.451
Total	0,8	16,1	20,9	58,4	3,8	100	67.224

9.3. PENDAPAT TENTANG REMAJA PEREMPUAN MENIKAH PADA UMUR KURANG DARI 20 TAHUN

Umur perempuan menikah sesuai program adalah minimal 21 tahun. Batasan umur ini didasarkan atas pertimbangan umur reproduksi yang sehat bagi wanita. Namun demikian sosialisasi tentang hal ini belum merata diterima keluarga. Bila respoden keluarga yang memberikan pendapat setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan remaja perempuan menikah pada umur <20 tahun, maka responden tidak mendukung program pemerintah dalam upaya pendewasaan usia kawin pertama. Tabel 9.3 menunjukkan dari 67.224 keluarga, sebesar 15 persen menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap remaja menikah sebelum usia 20 tahun, sebesar 64 persen menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan keluarga yang bersikap netral tidak memihak sebesar 21 persen.

Tabel 9.3 juga menyajikan pendapat keluarga terhadap wanita menikah dibawah 20 tahun menurut karakteristik keluarga. Jumlah anggota keluarga menunjukkan pola yang tidak beraturan terhadap pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun. Keluarga yang mempunyai jumlah anggota dua orang, tiga orang dan empat orang yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, persentasenya meningkat masing-masing 59 persen, 63 persen, dan 67 persen. Namun keluarga yang mempunyai jumlah anggota satu orang yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju terhadap pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun sebesar 62 persen.

Begitu juga dengan jumlah anak balita dan anak prasekolah juga menunjukkan pola yang tidak beraturan. Pada keluarga dengan jumlah anak balita dan anak prasekolah kurang dari dua anak, lebih tinggi menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju terhadap pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun, dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai anak balita atau prasekolah sebanyak dua anak, yaitu 64 persen dan 61 persen. Namun keluarga yang mempunyai jumlah anak balita dan anak prasekolah 3 anak/lebih yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju terhadap pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun sebesar 64 persen.

Tabel 9.3 Pendapat keluarga tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun

Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Remaja Menikah Sebelum Usia 20 Tahun						
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	Jumlah Keluarga
Jumlah Angota Keluarga							
1 orang	2,1	59,7	23,9	13,8	0,5	100	710
2 orang	4,9	54,3	23,4	16,7	0,6	100	16.040
3 orang	5,4	58,1	21,3	14,6	0,6	100	19.443
4 orang	6,2	60,8	19,4	13,2	0,4	100	18.425
5 orang +	5,9	60,1	20,2	13,2	0,6	100	12.607
Jumlah Anak Balita dan Usia Prasekolah							
0	5,6	58,4	20,9	14,4	0,6	100	46.870
1 anak	5,4	58,4	21,1	14,6	0,5	100	16.812
2 anak	5,3	55,9	23,3	14,7	0,7	100	3.259
3 anak +	3,7	59,8	22,9	13,6	0	100	283
Daerah Tempat Tinggal							
Perkotaan	5,9	63,6	19	11	0,4	100	25.594
Perdesaan	5,3	55	22,4	16,6	0,7	100	41.631
Kuintil Kekayaan							
Terbawah	4,2	48,9	25,5	20,3	1,1	100	13.290
Menengah bawah	4,6	54,8	22,9	17,3	0,5	100	13.399
Menengah	5,6	58,3	22,3	13,4	0,5	100	13.607
Menengah atas	5,7	62,2	19,6	12	0,5	100	13.474
Teratas	7,6	67,2	15,3	9,5	0,4	100	13.451
Total	5,5	58,3	21,1	14,5	0,6	100	67.224

Semakin tinggi tingkat kuintil kekayaan dari keluarga, semakin tinggi pula yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun. Keluarga dengan kuintil kekayaan tertinggi, lebih tinggi menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun, dibandingkan dengan keluarga dengan kuintil kekayaan terendah, yaitu 75 persen dibanding 53 persen.

Keluarga yang bertempat tinggal di perkotaan proporsi yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun, lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perdesaan, yaitu 70 persen berbanding 60 persen. Dilihat menurut provinsi (Lampiran Tabel A.9.3), pendapat keluarga yang setuju dan sangat setuju terhadap remaja perempuan menikah pada umur sebelum 20 tahun, proporsi tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Selatan (27 persen), berikutnya Provinsi Banten (23 persen), dan Provinsi Kalimantan Tengah (22 persen), sedangkan terendah Provinsi

Bali (empat persen), kemudian Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Provinsi Sulawesi Utara, masing-masing delapan persen.

9.4. PENDAPAT TENTANG KELUARGA MENGINGINKAN BANYAK ANAK (LEBIH DARI TIGA ANAK)

Penerimaan norma keluarga kecil bahagia sejahtera, dua anak cukup, laki-laki atau perempuan sama saja tampaknya belum melembaga di kalangan keluarga. Hal ini dibuktikan dari responden yang masih berpendapat setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan keluarga yang menginginkan banyak anak (lebih dari tiga anak). Secara nasional Tabel 9.4 menunjukkan bahwa 27 persen keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan keluarga menginginkan banyak anak (lebih dari tiga anak), sebesar 36 persen keluarga menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 37 persen menyatakan netral.

Tabel 9.4 juga menyajikan pendapat tentang keluarga yang menginginkan banyak anak (lebih dari tiga anak) menurut karakteristik. Keluarga dengan jumlah anggota keluarga dua orang dan lebih dari empat orang, cenderung mempunyai sikap setuju dan sangat setuju dibandingkan dengan keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang. Dilihat dari karakteristik keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah, makin banyak jumlah anak balita dan anak prasekolah yang dimiliki, makin tinggi sikap setuju dan sangat setuju terhadap keinginan memiliki banyak anak.

Terkait dengan sikap keinginan memiliki banyak anak, keluarga yang tinggal di perdesaan memiliki sikap setuju dan sangat setuju lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perkotaan, yaitu 30 persen dibanding 22 persen. Keluarga dengan kuintil kekayaan teratas cenderung lebih sedikit menyatakan sikap setuju dan sangat setuju terhadap keinginan memiliki banyak anak dibandingkan dengan keluarga dengan kelompok kuintil terbawah, yaitu 20 persen berbanding 36 persen.

Lampiran Tabel A.9.4 menyajikan pendapat keluarga tentang keluarga dengan anak lebih dari 3 menurut provinsi. Provinsi tertinggi yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan keluarga menginginkan banyak anak adalah Provinsi Aceh (53 persen) dan terendah adalah Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sembilan persen.

Tabel 9.4. Pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (>3 anak)
Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (>3 anak) dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Jumlah angota keluarga							
1 orang	0,6	37,4	35,4	24,5	2,1	100	710
2 orang	1,3	34,3	36,8	26,6	1,0	100	16.040
3 orang	1,4	37,4	35,7	24,5	0,9	100	19.443
4 orang	1,8	38,0	34,9	24,5	0,8	100	18.425
5 orang +	1,2	26,5	41,0	30,1	1,2	100	12.607
Jumlah anak balita dan usia prasekolah							
0	1,5	35,6	36,7	25,2	0,9	100	46.870
1 anak	1,5	34,4	36,2	27,0	0,9	100	16.812
2 anak	1,4	26,8	38,6	31,8	1,5	100	3.259
3 anak +	0,0	17,9	46,8	32,9	2,4	100	283
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	1,7	39,2	37,4	21,0	0,7	100	25.594
Perdesaan	1,3	32,1	36,3	29,1	1,1	100	41.631
Kuintil kekayaan							
Terbawah	1,1	25,6	37,1	34,3	1,9	100	13.290
Menengah bawah	1,2	31,8	36,3	29,7	1,0	100	13.399
Menengah	1,3	35,4	38,6	23,9	0,7	100	13.607
Menengah atas	1,6	39,1	35,8	23,0	0,6	100	13.474
Teratas	2,1	41,9	35,8	19,5	0,6	100	13.451
Total	1,5	34,8	36,7	26,0	1,0	100	67.224

9.5. PENDAPAT TENTANG KEBIASAAN MUDIK KETIKA LEBARAN DAN LIBURAN

Salah satu isu kependudukan yang ditanyakan kepada keluarga adalah sikap keluarga terhadap kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau pada saat liburan. Kegiatan pulang kampung halaman pada saat hari lebaran ditinjau dari aspek sosial budaya dimaksudkan untuk melakukan silaturahmi antar keluarga dan memupuk kerukunan antar keluarga. Kegiatan mudik atau pulang kampung dapat menimbulkan masalah kependudukan, diantaranya kemacetan perjalanan karena penduduk melakukan perjalanan di waktu yang bersamaan atau hampir bersamaan. Disisi lain, ketika pulang balik dari mudik lebaran, keluarga kadang-kadang membawa sanak saudara untuk mencari sekolah, mencari pekerjaan di kota, atau terjadi arus urbanisasi sehingga penduduk kota menjadi semakin bertambah.

Pendapat keluarga terhadap sikap keluarga tentang kebiasaan pulang kampung atau mudik ketika hari raya lebaran dapat dilihat pada Tabel 9.5. Secara nasional persentase keluarga yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kegiatan mudik pada liburan dan ketika hari lebaran adalah sebesar 82 persen, dan 4 persen menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 14 persen menyatakan netral.

Tabel 9.5 juga menyajikan pendapat keluarga tentang kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah menurut karakteristik. Keluarga yang mempunyai anggota lebih dari satu, cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju tentang kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah, dibandingkan dengan keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga satu orang. Keluarga yang mempunyai anggota satu orang, proporsi menyatakan setuju dan sangat setuju sebesar 76

persen, dibandingkan dengan 82 persen pada keluarga yang mempunyai anak lima atau lebih.

Begitu juga dengan keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah, makin banyak jumlah tanggungan anak balita/prasekolah, proporsi keluarga yang menyatakan setuju dan sangat setuju tentang kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah makin sedikit, yaitu 82 persen pada keluarga dengan satu balita dibanding 76 persen pada keluarga dengan tiga atau lebih balita dan anak usia prasekolah. Terkait dengan sikap kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah, keluarga yang tinggal di perdesaan memiliki sikap setuju dan sangat setuju lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perkotaan, yaitu 83 persen berbanding 80 persen. Berdasarkan kuintil kekayaan, tidak terdapat perbedaan antara keluarga dengan kuintil teratas dan terbawah terhadap kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah.

Tabel 9.5. Pendapat Keluarga tentang liburan pulang kampung
Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang liburan pulang kampung dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Liburan pulang kampung						
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	Jumlah keluarga
Jumlah angota keluarga							
1 orang	0,0	4,7	19,1	62,9	13,3	100	710
2 orang	0,2	2,9	15,1	68,9	12,9	100	16.040
3 orang	0,2	3,2	14,0	69,1	13,5	100	19.443
4 orang	0,3	3,9	14,0	69,0	12,9	100	18.425
5 orang +	0,2	3,9	14,3	67,8	13,7	100	12.607
Jumlah anak balita dan usia prasekolah							
0	0,2	3,5	14,7	68,4	13,2	100	46.870
1 anak	0,2	3,3	13,6	69,6	13,2	100	16.812
2 anak	0,3	3,4	13,2	69,5	13,7	100	3.259
3 anak +	0,0	8,6	14,9	56,7	19,7	100	283
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	0,2	4,2	15,4	68,9	11,3	100	25.594
Perdesaan	0,2	3,0	13,7	68,6	14,5	100	41.631
Kuintil kekayaan							
Terbawah	0,3	2,9	14,5	67,0	15,3	100	13.290
Menengah bawah	0,2	3,2	14,4	67,8	14,4	100	13.399
Menengah	0,2	3,4	15,1	69,1	12,3	100	13.607
Menengah atas	0,2	3,5	14,0	70,1	12,2	100	13.474
Teratas	0,2	4,2	13,9	69,6	12,1	100	13.451
Total	0,2	3,4	14,4	68,7	13,3	100	67.224

Lampiran Tabel A.9.5 menyajikan pendapat keluarga tentang kebiasaan mudik menurut provinsi. Keluarga yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kegiatan mudik banyak terjadi di Provinsi Jawa Tengah (92 persen), Provinsi Bengkulu (92 persen), dan Provinsi Sulawesi Selatan (91 persen), sedangkan provinsi terendah adalah Provinsi Papua (63 persen).

9.6. PENDAPAT TENTANG PERLUNYA KESIAPAN MASA MUDA AGAR BISA MENIKMATI HARI TUA

Memanfaatkan potensi ekonomi pada usia produktif untuk persiapan hari tua merupakan salah satu isu kependudukan. Hal ini dimaksudkan agar lansia dapat menikmati masa tua dengan baik. Secara nasional hampir 96 persen keluarga berpendapat bahwa perlunya mempersiapkan diri sejak usia muda, agar dapat menikmati hari tua.

Tabel 9.6 menyajikan pendapat keluarga tentang perlunya persiapan di masa muda agar dapat menikmati hari tua menurut karakteristik. Dilihat dari jumlah anggota keluarga yang dimiliki, tidak ada perbedaan berarti dari pendapat keluarga mengenai perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua.

Dilihat dari keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah, keluarga dengan satu dan dua anak balita dan anak usia prasekolah, memiliki persentase lebih tinggi untuk persiapan agar dapat menikmati hari tua, daripada keluarga yang tidak memiliki anak balita dan memiliki tiga atau lebih anak balita dan anak usia prasekolah, masing-masing 97 persen, 96 persen dan 93 persen.

Tidak ada perbedaan antara perkotaan dan perdesaan mengenai perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua. Baik wilayah perkotaan maupun perdesaan mengganggap perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua (masing-masing 96 persen). Berdasarkan kuintil kekayaan, terdapat kecenderungan semakin tinggi kuintil kekayaan keluarga, maka semakin tinggi menganggap perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua.

Tabel 9.6. Pendapat Keluarga tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua
Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua			Jumlah keluarga
	Ya, perlu persiapan	Tidak	Jumlah	
Jumlah angota keluarga				
1 orang	95,0	5	100	710
2 orang	95,1	4,9	100	16.040
3 orang	96,1	3,9	100	19.443
4 orang	96,6	3,4	100	18.425
5 orang +	95,7	4,3	100	12.607
Jumlah anak balita dan usia prasekolah				
0	95,6	4,4	100	46.870
1 anak	96,6	3,4	100	16.812
2 anak	97,2	2,8	100	3.259
3 anak +	93,1	6,9	100	283
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	96,3	3,7	100	25.594
Perdesaan	95,6	4,4	100	41.631
Kuintil kekayaan				
Terbawah	93,8	6,2	100	13.290
Menengah bawah	94,8	5,2	100	13.399
Menengah	96,7	3,3	100	13.607
Menengah atas	97,0	3	100	13.474
Teratas	97,2	2,8	100	13.451
Total	95,9	4,1	100	67.224

Setiap orang senantiasa ingin hidup panjang umur dan sehat, sehingga perlu persiapan yang dilakukan pada masa muda, agar dapat menikmati hari tua. Tabel 9.7 menyajikan jenis persiapan untuk hari tua. Persiapan yang dominan disebut keluarga adalah menjaga kesehatan fisik misal melakukan olah raga (86 persen), berikutnya menyiapkan kemampuan ekonomi (56 persen), dan menghindari perilaku berisiko (36 persen), serta menjaga mental spiritual (32 persen). Persiapan yang paling sedikit dinyatakan keluarga adalah masa muda diharapkan dapat membangun jejaring sosial dengan teman, atau relasi lain, untuk kepentingan yang menguntungkan di masa tua (14 persen).

Berdasarkan karakteristik latar belakang, dapat ditunjukkan bahwa jenis persiapan untuk hari tua menurut jumlah anggota keluarga polanya bervariasi. Untuk penyiapan kesehatan/fisik paling banyak disampaikan oleh keluarga dengan jumlah anggota keluarga tiga orang dan empat orang (86 persen). Penyiapan untuk menghindari perilaku berisiko didominasi oleh keluarga dengan jumlah anggota keluarga empat orang dan lima orang (36 persen). Selanjutnya penyiapan ekonomi hari tua didominasi oleh keluarga dengan jumlah anggota tiga orang dan empat orang masing-masing (57 persen dan 58 persen). Untuk penyiapan membangun jejaring sosial didominasi pada keluarga yang memiliki hanya satu orang anggota keluarga (16 persen), sedangkan untuk menjaga mental spiritual didominasi oleh keluarga dengan jumlah anggota keluarga dua orang (35 persen).

Tabel 9.7. Jenis Persiapan agar Dapat Menikmati Hari Tua

Distribusi persentase keluarga menurut persiapan agar dapat menikmati hari tua dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Jenis persiapan						Jumlah keluarga
	Kesehatan fisik/olah raga	Menghindari perilaku berisiko	Menyiapkan kemampuan ekonomi	Membangun jejaring sosial	Menjaga mental spiritual	Lainnya	
Jumlah angota keluarga							
1 orang	82,6	34,7	39,0	16,2	29,1	6,4	674
2 orang	84,8	34,5	53,1	14,5	34,6	8,1	15.252
3 orang	86,2	35,6	57,1	14,5	30,8	8,5	18.687
4 orang	85,5	36,2	57,7	14,5	30,4	9,4	17.793
5 orang +	85,4	36,2	56,4	14,1	31,1	9,3	12.069
Jumlah anak balita dan usia prasekolah							
0	85,5	35,5	54,9	14,7	32,6	8,5	44.811
1 anak	85,4	35,5	58,6	13,6	29,6	9,3	16.233
2 anak	86,3	37,1	58,1	14,7	28,1	10,3	3.167
3 anak +	84,6	32,6	53,9	17,3	30,3	11,6	264
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	87,5	37,4	54,3	15,2	32,1	10,6	24.658
Perdesaan	84,3	34,5	57,1	14	31,3	7,7	39.817
Kuintil kekayaan							
Terbawah	82,5	31,4	51,8	12,4	29,6	7,9	12.466
Menengah bawah	84,1	33,9	53,5	13,8	30,6	8,3	12.698
Menengah	85,8	35,1	56	14,6	31,1	7,6	13.157
Menengah atas	86,6	36,4	57,3	15	33,3	10,1	13.072
Teratas	88,3	40,9	61,2	16,2	33,5	10,1	13.079
Total	85,5	35,6	56	14,4	31,6	8,8	64.475

Jenis persiapan dihari tua menurut jumlah anak balita dan prasekolah polanya bervariasi. Untuk penyiapan fisik dan perilaku berisiko didominasi oleh keluarga dengan jumlah balita dan prasekolah dua anak masing-masing (86 persen dan 37 persen). Penyiapan ekonomi pada keluarga dengan jumlah balita dan prasekolah satu anak (59 persen), untuk penyiapan membangun jejaring sosial terdapat pada keluarga dengan jumlah balita dan anak prasekolah tiga anak dan lebih (17 persen), dan untuk penyiapan mental spiritual didominasi pada keluarga tanpa balita dan tanpa anak prasekolah (33 persen). Untuk semua jenis persiapan dihari tua menurut tempat tinggal semua keluarga di wilayah perkotaan persentasenya lebih tinggi dibanding dengan di perdesaan, kecuali penyiapan tentang ekonomi.

Menurut kuintil kekayaan, semakin tinggi tingkat kekayaan makin besar persentase keluarga yang menyiapkan seluruh jenis persiapan dihari tua. Sebagai contoh penyiapan fisik disiapkan oleh keluarga dengan tingkat kuintil kekayaan terbawah (84 persen) dan pada keluarga dengan tingkat kuintil teratas sebanyak 88 persen.

Dilihat dari sebaran menurut provinsi (Lampiran Tabel A.9.6), persentase tertinggi keluarga yang menyatakan setuju terhadap perlunya menyiapkan masa muda agar dapat menikmati hari tua adalah Provinsi Bengkulu (100 persen), Provinsi NTB, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan hampir mencapai 100 persen dan terendah adalah Provinsi Sulawesi Barat (84 persen). Sementara itu, Lampiran Tabel A.9.7 menyajikan jenis persiapan dihari tua menurut provinsi. Dilihat menurut provinsi, persiapan hari tua di bidang kesehatan fisik/olah raga paling tinggi dinyatakan oleh keluarga di Provinsi Bali (97 persen), Jawa Barat (96 persen), dan DKI Jakarta (95 persen). Sedangkan yang terendah dikatakan oleh keluarga di Provinsi Bangka Belitung (64 persen) dan Provinsi Kalimantan Barat (68 persen).

Dalam penyiapan ekonomi untuk hari tua, Provinsi D.I. Yogyakarta (82 persen) merupakan provinsi yang tertinggi yang para keluarganya menyatakan perlu persiapan ekonomi di hari tua, dilain pihak keluarga di Provinsi Jawa Barat (28 persen) paling rendah persentasenya untuk persiapan ekonomi di hari tua. Menghindari perilaku berisiko juga merupakan persiapan di hari tua. Enam dari sepuluh keluarga di dua provinsi, yaitu Provinsi Sulawesi Tengah dan D.I. Yogyakarta merupakan provinsi yang menunjukkan proporsi tinggi bahwa keluarga perlu menghindari perilaku berisiko untuk hari tua. Sedangkan persentase terendah ditemui pada keluarga di Provinsi Banten dan Provinsi Sulawesi Barat, masing-masing 15 persen dan 16 persen. Dalam penyiapan mental spiritual persentase paling tinggi dikatakan oleh keluarga-keluarga di Provinsi D.I. Yogyakarta (60 persen), Jawa Timur (56 persen), dan yang terendah ditemui di Provinsi Gorontalo (15 persen). Penyiapan membangun jejaring sosial persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi Sulawesi Tengah (39 persen) dan D.I. Yogyakarta (37 persen) dan terendah di Provinsi Banten dan Gorontalo (masing-masing tiga persen).

9.7. PRAKTIK TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH

Isu kependudukan pada aspek lingkungan salah satunya tentang perilaku keluarga dalam hal pembuangan sampah. Diharapkan setiap individu di setiap keluarga mempunyai perilaku membuang sampah yang aman dan menyelamatkan lingkungan.

Praktik keluarga dalam hal pembuangan sampah disajikan pada Tabel 9.8 praktik pembuangan sampah yang aman bagi lingkungan adalah di lubang sampah di sekitar rumah, melalui pengelola dan pengangkut sampah serta di tempat pembuangan sampah umum. Sedangkan perilaku membuang sampah yang tidak aman bagi lingkungan adalah di sungai, di selokan, di sembarang tempat, karena dapat menyebabkan antara lain tersumbatnya aliran air, banjir, mengganggu kesuburan tanah, dan juga dengan cara membakar dapat menyebabkan polusi udara dan kebakaran sekitar.

Tabel 9.8 menyajikan perilaku keluarga dalam membuang sampah menurut karakteristik. Perilaku keluarga dalam membuang sampah proporsi terbesar adalah dengan dibakar (61 persen), membuang sampah dengan membuat lubang di sekitar rumah (37 persen), membuang melalui pengelola dan pengangkut sampah (19 persen), dan tempat pembuangan sampah umum (32 persen). Sedangkan keluarga yang berperilaku membuang sampah yang tidak pada tempatnya dengan membuang sampah ke sungai sebesar 11 persen, dan membuang ke sembarang tempat tujuh persen. Dilihat dari jumlah anggota keluarga, keluarga dengan satu anggota keluarga cenderung berperilaku membuang sampah dengan membuat lubang di sekitar rumah, dibandingkan dengan yang mempunyai anggota keluarga lebih banyak. Sebaliknya, keluarga yang mempunyai lebih dari satu anggota dibandingkan dengan keluarga yang hanya mempunyai satu anggota relatif lebih banyak berperilaku membuang sampah dengan dibakar dan di tempat pembuangan umum.

Dilihat dari karakteristik keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah, keluarga memiliki lebih dari satu anak cenderung memiliki perilaku membuang sampah ke tempat pembuangan sampah umum atau melalui pengelola dan pengangkut sampah. Sebaliknya, keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah kurang dari dua mempunyai perilaku membuang sampah dengan membuat lubang di sekitar rumah atau dengan dibakar.

Terkait dengan perilaku membuang sampah, keluarga di perdesaan lebih besar membuang sampah dengan membuat lubang di sekitar rumah atau dengan dibakar. Sebaliknya, keluarga yang tinggal di perkotaan, perilaku membuang sampah lebih banyak dengan cara ke tempat pembuangan sampah umum atau membuang sampah oleh pengelola dan pengangkut sampah.

Berdasarkan kuintil kekayaan, makin rendah kuintil kekayaan makin besar berperilaku membuang sampah dengan membakar di sekitar rumah, membuang sampah disungai, atau membuang sampah di sembarangan tempat. Sebaliknya makin tinggi kuintil kekayaan makin besar persentase keluarga yang berperilaku dengan cara membuang sampah ke tempat pembuangan sampah umum atau membuang sampah melalui pengelola dan pengangkut sampah.

Tabel 9.8. Keluarga menurut tempat membuang sampah

Distribusi persentase keluarga menurut tempat membuang sampah dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Tempat membuang sampah							Jumlah keluarga
	Sungai	Dibakar	Lubang sampah sekitar rumah	Semba rang tempat	Pengelola dan pengangkut sampah	Tempat pembuangan sampah umum	Lain nya	
Jumlah angota keluarga								
1 orang	10,1	54,8	40,4	4,3	14,3	26,7	4,0	710
2 orang	10,3	63,1	39,2	6,8	15,9	28,3	5,2	16.040
3 orang	10,5	60,8	38	6,9	18,5	31,5	5,2	19.443
4 orang	10,3	59,4	35,1	6,9	20,3	34,9	4,8	18.425
5 orang +	11,0	59,1	33,1	7,9	20,2	34,1	5,0	12.607
Jumlah anak balita dan usia prasekolah								
0	10,3	60,6	37,2	6,7	18,4	32,0	5,0	46.870
1 anak	11,2	61,4	35,7	7,8	18,5	31,3	5,0	16.812
2 anak	10,1	56,6	33,4	8,0	22,2	37,1	5,6	3.259
3 anak +	9,6	56,8	27,0	10,2	23,1	35,9	5,4	283
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	5,4	35,2	18,7	2,5	42,4	66,8	2,4	25.594
Perdesaan	13,6	76,1	47,6	9,8	4,1	10,7	6,7	41.631
Kuintil kekayaan								
Terbawah	21,4	70,9	37,4	15,3	3,5	9,9	7,0	13.290
Menengah bwh	14,4	68,1	40,9	7,2	9,5	20,0	6,2	13.399
Menengah	9,0	64,3	42,6	5,1	13,3	28,1	4,8	13.607
Menengah atas	5,5	58	35,9	4,3	23,7	40,6	4,5	13.474
Teratas	2,3	41,6	26,1	3,4	43,1	61,5	2,7	13.451
Total	10,5	60,6	36,6	7,0	18,7	32,1	5,0	67.224

Dilihat dari provinsi (Lampiran Tabel A.9.8) menunjukkan bahwa provinsi dengan perilaku keluarga membuang sampah di sungai paling banyak dilakukan oleh keluarga di Provinsi Kalimantan Tengah (34 persen), sedangkan terendah dilakukan oleh keluarga di Provinsi Bali dan DKI Jakarta, masing-masing (satu persen). Keluarga yang membuang sampah di sembarangan tempat, paling tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (35 persen), sedangkan paling rendah di Provinsi Bali, Sulawesi Utara dan Aceh, masing-masing satu persen.

Keluarga yang membuang sampah di tempat umum, persentase paling banyak ditemui di Provinsi DKI Jakarta (98 persen) dan paling rendah di Provinsi Sulawesi Tengah (sembilan persen). Disamping itu, sebanyak 89 persen keluarga di DKI Jakarta juga menyatakan bahwa sampah di angkut oleh pengelola, sedangkan provinsi terendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Provinsi Maluku masing-masing lima persen.

Perilaku keluarga membuang sampah dengan cara dibakar, persentase tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Gorontalo, masing-masing 84 persen dan 81 persen, sedangkan provinsi terendah adalah Provinsi DKI Jakarta (tiga persen). Perilaku keluarga membuang sampah di sekitar rumah, persentase tertinggi adalah Provinsi Jawa Timur (71 persen) dan provinsi terendah adalah Provinsi DKI Jakarta (tiga persen).

9.8. INDEKS TENTANG ISU KEPENDUDUKAN

Berkaitan dengan pendapat dan praktik keluarga tentang isu kependudukan, telah ditetapkan indikator kinerja:

"Keluarga yang mengetahui tentang isu kependudukan. Indikator Indeks isu kependudukan yang ditetapkan pada 2017 adalah 46 (rentang 0-100)"

Tabel. 9.9 Pengetahuan dan pengalaman keluarga tentang isu kependudukan
Indeks pengetahuan dan pengalaman keluarga tentang isu kependudukan menurut karakteristik, Indonesia 2017
(rentang indeks: 0 - 100)

Karakteristik	Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran	Indeks pendapat tentang dampak buruh pertambahan penduduk	Indeks pendapat tentang remaja menikah < 20 tahun	Indeks pendapat tentang keluarga ingin anak banyak (> 3)	Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah	Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yg lebih baik	Indeks perilaku membuang sampah	Indeks isu kependudukan
Jumlah angota keluarga								
1 orang	62.3	57.8	62.2	52.4	28.8	38.0	18.8	45.8
2 orang	68.3	62.0	61.5	52.1	27.1	41.0	22.3	47.8
3 orang	69.2	62.3	63.2	53.5	26.8	41.6	23.1	48.5
4 orang	69.2	62.4	64.8	53.9	27.4	41.8	23.8	49.0
5 orang +	68.0	61.3	64.3	49.1	27.3	41.5	23.9	47.9
Jumlah anak balita dan usia prasekolah								
0	68.6	62.2	63.5	52.9	27.3	41.4	23.0	48.4
1 anak	69.0	61.8	63.4	52.1	26.9	41.4	23.5	48.3
2 anak	68.5	61.7	62.6	48.7	26.8	42.0	24.6	47.8
3 anak +	66.4	59.6	63.4	45.1	28.1	39.8	26.0	46.9
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	68.9	62.9	65.9	55.1	28.3	42.6	28.7	50.3
Perdesaan	68.6	61.5	61.9	50.8	26.5	40.7	19.8	47.1
Kuintil kekayaan								
Terbawah	66.7	60.0	58.7	47.4	26.5	38.1	19.9	45.3
Menengah bawah	67.3	60.5	61.4	50.6	26.8	39.8	19.8	46.6
Menengah	68.7	61.9	63.8	53.2	27.5	41.4	20.6	48.2
Menengah atas	70.0	63.3	65.2	54.6	27.4	42.9	24.7	49.7
Teratas	70.6	64.5	68.0	56.3	27.7	44.9	31.0	51.9
Total	68.7	62.1	63.4	52.4	27.2	41.4	23.2	48.3

Tabel 9.9 menyajikan indeks tentang isu kependudukan. Berdasarkan sikap dan pendapat tentang isu kependudukan di atas, selanjutnya dihitung indeks isu kependudukan sebagai berikut. Untuk indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran tercatat 68,7; indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk 62,1; indeks pendapat tentang remaja perempuan menikah kurang dari 20 tahun sebesar 63,4; indeks pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (lebih dari 3 anak) 52,4; indeks pendapat tentang mudik pada saat libur 27,2; indeks pendapat tentang persiapan masa tua yang lebih baik 41,4; dan indeks perilaku membuang sampah 23,2. Berdasarkan indeks parsial masing-masing tersebut dibuat indeks komposit mengenai isu kependudukan, maka hasil indeks komposit kependudukan secara nasional adalah 48,3 (rentang indeks: 0-100).

Berdasarkan target yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 tentang isu kependudukan sebesar 46 pada tahun 2017, maka capaian hasil survei tentang indeks kependudukan sebesar 48,3 menunjukkan telah mencapai dan melebihi target yang ditetapkan.

Menurut karakteristik latar belakang keluarga, yang memiliki jumlah anggota sebanyak empat orang mempunyai indeks komposit kependudukan yang paling tinggi (49). Berdasarkan jumlah balita dan anak usia prasekolah, semakin banyak jumlah balita dan anak usia prasekolah yang dimiliki keluarga, semakin kecil indeks komposit kependudukan. Wilayah perkotaan memiliki indeks komposit kependudukan lebih tinggi dibanding perdesaan. Menurut kuintil kekayaan, menunjukkan bahwa makin kaya keluarga tersebut, semakin tinggi indeks komposit kependudukan.

Indeks komposit isu kependudukan beragam menurut provinsi (lihat Lampiran Tabel A.9.9). Provinsi dengan indeks komposit kependudukan relatif tinggi adalah DKI Jakarta, Bali dan DI.Yogyakarta (53,0; 53,5; dan 55,1). Sedangkan indeks komposit kependudukan yang rendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat dengan indeks berturut-turut adalah 43,8; 43,9 dan 44,7.

KETERPAPARAN dan SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN, KELUARGA BERENCANA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA

10

Temuan Utama :

1. Istilah kependudukan yang banyak diketahui keluarga adalah ketenagakerjaan, kemiskinan, dan pengangguran, sedangkan istilah yang tidak banyak diketahui adalah krisis moral/sosial, ledakan penduduk, urbanisasi dan krisis energi.
2. Keluarga mendapatkan informasi kependudukan yang bersumber dari media massa 88 persen, dari media luar ruang 24 persen.
3. Empat dari lima keluarga pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang Keluarga Berencana. Keluarga mendapatkan informasi KB bersumber dari media massa 85 persen, dari media luar ruang 55 persen.
4. Tiga dari empat keluarga pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Keluarga mendapatkan informasi Kesehatan Reproduksi Remaja bersumber dari media massa 91 persen, dari media luar ruang 35 persen.
5. Keluarga yang pernah mendengar BKB (43 persen), BKR (26 persen), BKL (34 persen), UPPKS (23 persen), PPKS (27 persen), dan PIK-R (12 persen). Sumber informasi pembangunan keluarga dari media massa 62 persen, dari media luar ruang 29 persen.

Bagian ini menyajikan gambaran keluarga terhadap keterpaparan informasi Kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan Pembangunan Keluarga. Selain itu juga menyajikan gambaran dari mana keluarga memperoleh informasi tentang Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga tersebut atau yang disebut dengan sumber informasi. Bagian ini memberikan gambaran seberapa besar masyarakat mengetahui atau pernah mendengar tentang empat hal tersebut yang menjadi tanggung jawab BKKBN.

Informasi merupakan kumpulan pesan yang dapat menambah pengetahuan, sedangkan sumber informasi adalah media atau sarana yang menjadi sumber responden mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga.Sumber informasi merupakan sarana yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru.

Ada berbagai sarana yang bisa menjadi sumber informasi, atau sarana penyebaran informasi tentang Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga. Sumber informasi antara lain disebut dengan media massa, media luar ruang ataupun petugas atau perorangan.

Sumber informasi yang dikelompokkan sebagai media massa adalah media yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, *website/*internet, koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, *leaflet*/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, spanduk, *billboard*, pameran, *website/*internet, mupen KB dan lainnya. Sedangkan sumber informasi petugas atau perorangan antara lain petugas penyuluh lapangan (PLKB/Penyuluh KB), guru, tenaga medis (bidan dan dokter), tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan PPKBD/Sub PPKBD/kader dan lain-lain.

Responden keluarga yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi keterpaparan dan sumber informasi tentang Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga adalah suami atau istri yang menjawab pertanyaan kuesioner keluarga. Jumlah responden keluarga yang berhasil diwawancarai dan datanya bisa diolah sebanyak 67.224 responden. Dari responden keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi mengenai Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) selanjutnya ditanya tentang sumber informasi dari mana responden memperoleh informasi sekaitan dengan program Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga.

10.1. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN

10.1.1. Pengetahuan tentang Istilah Kependudukan

Semua responden keluarga ditanya tentang berbagai istilah kependudukan. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan konfirmatori. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden: apakah pernah mendengar masing-masing istilah kependudukan, selanjutnya responden memberikan jawaban ya atau tidak pernah mendengar istilah kependudukan yang diajukan. Istilah kependudukan yang dimaksud adalah ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran/fertilitas, kematian/mortalitas, kesakitan/morbiditas, pengangguran, ketenagakerjaan, kerusakan lingkungan, kemiskinan, krisis energi dan krisis moral/sosial.

Secara keseluruhan dari 67.224 responden keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca tentang istilah kependudukan terbanyak adalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan kemiskinan (masing-masing 85 persen) dan istilah pengangguran (83 persen). Tabel 10.1 juga menunjukkan bahwa persentase yang rendah untuk pengetahuan istilah kependudukan, adalah krisis moral/sosial (45 persen), ledakan penduduk (46 persen), urbanisasi dan krisis energi (masing-masing 47 persen).

Dilihat menurut daerah tempat tinggal, keluarga yang tinggal di perkotaan, yang mengetahui istilah kependudukan persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tinggal di perdesaan. Sedangkan jika dilihat menurut tingkat kuintil kekayaan terlihat bahwa makin tinggi kuintil kekayaan, persentase keluarga yang mengetahui masalah kependudukan makin besar untuk semua istilah kependudukan. Begitu pula apabila dilihat menurut jumlah anggota keluarga, secara umum makin banyak jumlah anggota keluarga, makin tinggi persentase yang mengetahui istilah kependudukan sampai jumlah anggota keluarga empat orang, dan menurun pada keluarga yang mempunyai anggota keluarga lima orang atau lebih. Sedangkan berdasarkan jumlah anak balita dan anak usia prasekolah tidak menunjukkan pola yang beraturan dengan pengetahuan keluarga tentang istilah kependudukan.

Pengetahuan keluarga tentang istilah kependudukan beragam menurutprovinsi dapat dilihat pada Lampiran Tabel A.10.1. Sebagai gambaran provinsi yang mengetahui istilah ledakan penduduk kategori tertinggi persentasenya di Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Sulawesi Tengah (masing-masing 63 persen), sedangkan persentase yang rendah di Provinsi Kalimantan Tengah (24 persen) dan Provinsi Sulawesi Barat (25 persen).

Gambaran pengetahuan responden keluarga tentang beberapa istilah kependudukan bervariasi, namun apabila digabungkan dapat dilihat persentase keluarga yang mengetahui paling sedikit satu istilah kependudukan sampai dengan mengetahui semua istilah kependudukan yang ditanyakan. Persentase makin menurun dengan makin banyaknya istilah kependudukan yang diketahui. Tabel 10.2 menunjukkan hampir semua responden (99,8 persen) mengetahui satu istilah kependudukan, responden keluarga yang mengetahui dua istilah kependudukan (94 persen), yang mengetahui tiga istilah kependudukan (93 persen), kemudian yang mengetahui empat istilah kependudukan (89 persen), yang mengetahui lima istilah kependudukan (84 persen), yang mengetahui enam istilah kependudukan (80 persen), yang mengetahui tujuh istilah kependudukan (72 persen) dan yang mengetahui semua istilah (13 istilah) kependudukan terlihat makin kecil (23 persen). Data tahun 2016, responden keluarga yang mengetahui semua istilah kependudukan 17 persen, terlihat ada sedikit kenaikan pada tahun 2017.

Tabel 10.2 menunjukkan persentase keluarga tentang pengetahuan istilah kependudukan berdasarkan jumlah istilah yang diketahui dan karakteristik keluarga. Dilihat menurut latar belakang, daerah tempat tinggal tampak bahwa pola pengetahuan responden keluarga yang tinggal di perkotaan lebih besar proporsinya yang mengetahui istilah kependudukan dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan, kecuali yang hanya mengetahui satu istilah kependudukan proporsinya sama. Sedangkan jika dilihat menurut tingkat kuintil kekayaan secara umum, tampak makin tinggi persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukansejalan dengan naik kuintil kekayaan dari yang terbawah sampai teratas, kecuali untuk responden yang hanya mengetahui satu istilah kependudukan karena hampir merata dari semua kuintil kekayaan (99,8 persen). Apabila dilihat menurut jumlah anggota keluarga, terlihat kecenderungan makin tinggi persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga dari satu anggota keluarga sampai empat anggota keluarga, kemudian polanya cenderung turun pada kelompok dengan jumlah lima orang anggota keluarga. Menurut jumlah balita menunjukkan pola hampir sama dengan jumlah anggota keluarga. Pengetahuan keluarga tentang istilah kependudukan beragam menurut provinsi (lihat Lampiran Tabel A.10.2). Provinsi D.I. Yogyakarta memperlihatkan gambaran tertinggi persentase keluarga yang mengetahui semua istilah kependudukan (48 persen), kemudian Provinsi NTT dan NTB masing-masing (38 persen dan 37 persen), sedangkan persentase yang rendah di Provinsi Jawa Barat (7 persen), Provinsi Papua Barat (9 persen) dan Provinsi Sulawesi Barat (10 persen).

Tabel 10.1. Pengetahuan keluarga tentang istilah kependudukan

Persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik	Istilah kependudukan														Jumlah keluarga
	Ledakan penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbanisasi	Kelahiran /fertilitas	Kematian/ mortalitas	Kesakitan/ morbiditas	Pengang -guran	Ketenagakerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis energi	Krisis moral/sosial	Tidak ada jawaban	
Jumlah angota keluarga															
1 orang	29,6	49,1	46,9	28,0	60,6	59,4	53,9	65,9	67,8	46,9	66,5	27,2	23,5	13,5	710
2 orang	38,4	60,8	58,9	38,2	75,1	75,9	70,5	78,8	80,9	62,8	81,6	40,5	38,5	6,8	16.040
3 orang	47,1	69,8	67,4	49,1	79,8	80,2	75,0	83,9	86,2	70,2	85,0	48,6	46,6	4,2	19.443
4 orang	50,5	72,1	70,0	51,7	81,2	81,4	76,6	85,9	87,9	73,5	87,1	51,7	50,2	3,3	18.425
5 orang +	46,7	67,5	64,8	47,7	78,8	79,0	74,3	83,9	85,8	69,7	85,4	49,1	45,7	4,3	12.607
Jumlah anak balita dan usia prasekolah															
0	43,0	65,1	62,9	43,4	77,3	77,8	72,5	81,3	83,5	66,6	83,4	44,7	42,6	5,3	46.870
1 anak	51,5	73,7	71,2	53,6	82,0	82,0	77,8	87,2	89,2	74,7	87,9	53,2	51,5	3,1	16.812
2 anak	54,6	72,6	70,5	57,2	81,4	81,4	76,4	85,9	88,3	74,8	86,6	55,2	51,5	4,2	3.259
3 anak +	53,6	72,5	69,1	58,9	80,1	79,8	76,7	80,9	83,1	69,8	82,2	50,7	40,8	5,1	283
Daerah tempat tinggal															
Perkotaan	53,6	76,0	74,0	57,8	78,4	78,4	74,2	87,3	89,0	74,8	87,7	55,6	55,6	3,1	25.594
Perdesaan	40,9	62,5	60,1	39,9	78,8	79,5	73,9	80,4	82,8	65,5	82,8	42,3	38,9	5,6	41.631
Kuintil kekayaa															
Terbawah	29,7	48,7	46,0	28,3	71,4	72,8	67,2	73,6	76,0	56,3	77,4	34,5	30,0	9,4	13.290
Menengah bawah	39,0	61,6	59,2	38,8	76,2	76,5	71,7	79,9	82,0	63,6	82,2	40,6	36,8	5,2	13.399
Menengah	44,6	69,0	66,7	45,0	79,4	79,8	74,4	84,0	86,1	68,9	85,4	45,1	42,7	4,0	13.607
Menengah atas	50,4	75,1	72,8	52,9	81,7	81,7	75,8	86,2	88,3	74,3	87,0	52,4	51,8	3,0	13.474
Teratas	64,7	83,5	81,9	68,4	84,5	84,2	80,8	91,4	93,0	81,8	91,1	63,9	64,8	1,8	13.451
Total	**45,7**	**67,6**	**65,4**	**46,7**	**78,7**	**79,0**	**74,0**	**83,0**	**85,1**	**69,0**	**84,6**	**47,4**	**45,3**	**4,7**	**67.224**

Tabel 10.2. Pengetahuan keluarga tentang minimal tahu satu istilah kependudukan

Persentase pengetahuan keluarga yang mengetahui minimal satu tentang hal-hal yang berkaitan dengan kependudukan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik	Pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kependudukan									
	Mengetahui sedikitnya 1 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 2 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 3 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 4 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 5 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 6 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 7 masalah kependudukan	Mengetahui semua masalah kependudukan	Tidak mengetahui satupun masalah kependudukan	Jumlah Keluarga
Jumlah angota keluarga										
1 orang	99,9	84,8	80,5	72,1	62,4	55,0	42,5	7,6	0,1	710
2 orang	99,9	92,1	89,9	85,2	79,3	73,9	64,9	18,0	0,1	16.040
3 orang	99,8	94,9	93,2	89,9	85,3	81,0	73,8	23,7	0,2	19.443
4 orang	99,8	95,9	94,7	91,5	87,5	83,6	77,2	25,7	0,2	18.425
5 orang +	99,8	94,8	93,3	89,7	84,9	80,5	72,8	23,5	0,2	12.607
Jumlah anak balita dan usia prasekolah										
0	99,8	93,7	91,9	87,8	82,3	77,5	69,4	20,5	0,2	46.870
1 anak	99,7	96,1	94,8	92,0	88,4	84,8	78,6	27,4	0,3	16.812
2 anak	99,9	95,0	93,8	90,9	88,2	84,4	77,7	29,3	0,1	3.259
3 anak +	100,0	94,2	93,1	89,5	86,6	80,3	74,6	27,6	0,0	283
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	99,8	95,9	94,4	91,8	88,5	84,9	78,0	30,0	0,2	25.594
Perdesaan	99,8	93,5	91,7	87,2	81,5	76,4	68,5	18,2	0,2	41.631
Kuintil kekayaan										
Terbawah	99,7	89,0	86,1	79,7	72,6	66,5	57,0	12,0	0,3	13.290
Menengah bawah	99,8	93,7	91,8	86,6	80,6	74,9	65,9	15,6	0,2	13.399
Menengah	99,9	95,0	93,6	89,9	85,4	80,9	73,1	19,7	0,1	13.607
Menengah atas	99,9	96,3	95,0	92,8	88,5	84,5	77,7	26,8	0,1	13.474
Teratas	99,8	97,8	97,0	95,8	93,5	91,2	86,6	39,1	0,2	13.451
Total	**99,8**	**94,4**	**92,7**	**89,0**	**84,2**	**79,6**	**72,1**	**22,7**	**0,2**	**67.224**

10.1.2. Sumber informasi tentang kependudukan

Berdasarkan hasil survei RPJMN 2017, seperti disajikan pada Tabel 10.3 menunjukkan bahwa di antara berbagai media massa, TV merupakan sumber informasi utama tentang informasi kependudukan (86 persen). Sumber informasi berikutnya adalah koran (19 persen), spanduk (18 persen), poster (13 persen), radio (11 persen), *website*/internet (11 persen) dan baliho (10 persen). Jenis media informasi lainnya yaitu majalah, pamflet, mupen KB, lembar balik, mural (lukisan dinding) persentasenya kecil (6 persen atau kurang). Dilihat dari tempat tinggal, sumber informasi kependudukan dari berbagai media massa yang diterima keluarga di perkotaan lebih tinggi proporsinya dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan, kecuali radio. Berdasarkan jumlah anggota keluarga, jumlah balita dan anak usia prasekolah, sumber informasi kependudukan bervariasi baik media massa maupum media luar ruang.

Tabel 10.4 menunjukkan bahwa sumber informasi untuk istilah kependudukandari petugas atau perorangan, persentase terbesar mendapatkan informasi dari tokoh masyarakat (48 persen) berikutnya adalah perangkat desa (34 persen), dari guru (26 persen), dan dari tokoh agama serta bidan masing-masing 22 persen. Persentase keluarga yang mendapatkan infomasi dari PLKB/PKB atau PPKBD/Kader jauh lebih rendah masing-masing (13 persen) PLKB, dan PPKBD/Kader (15 persen). Sumber informasi untuk istilah kependudukan dan petugas, menurut wilayah tempat tinggal menunjukkan pola berbeda dengan sumber informasi dari media massa. Keluarga yang tinggal di perdesaan lebih besar persentasenya dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan untuk sumber informasi kependudukan dari PLKB, Tokoh agama, tokoh masyarakat, bidan, perangkat desa, dan PPKBD. Sedangkan sumber informasi dari guru dan dokter terjadi sebaliknya. Jika dilihat menurut kuintil kekayaan polanya masih sama, persentase keluarga yang menerima sumber informasi kependudukan bertambah dengan naiknya kuintil kekayaan dari kelompok terbawah sampai kelompok teratas, kecuali pada sumber informasi toma, bidan dan perangkat desa. Bila sumber informasi kependudukan dari petugas dilihat menurut jumlah anggota keluarga maupun jumlah balita tidak memperlihatkan pola yang jelas.

Gambaran menurut provinsi tentang sumber informasi kependudukan dari media massa dapat dilihat pada Lampiran Tabel A.10.3. Sumber informasi radio menurut provinsi tidak dapat dianalisis karena jumlah kasus kecil. Sumber informasi kependudukan dari TV didominasi oleh 12 provinsi (lebih dari 90 persen), yaitu Provinsi Bengkulu, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Kep. Riau, Provinsi DKI Jakata, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi D.I. Yogyakarta, Provinsi Banten, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Selatan, dan Provinsi Sulawesi Tenggara. Sumber informasi dari koran yang persentasenya paling tinggi adalah Provinsi D.I. Yogyakarta (45 persen), dan terendah adalah Provinsi Sulawesi Tengah (enam persen). Begitu juga dengan sumber informasi spanduk, paling tinggi persentasenya di Provinsi D.I. Yogyakarta (37 persen) dan sedangkan persentase rendah di Provinsi Kalimantan Utara dan Provinsi Maluku (masing-masing enam persen). Pola ini sama dengan sumber informasi banner, Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan provinsi dengan sumber informasi banner tertinggi

(17 persen) sedangkan terendah di Provinsi Maluku, Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Sulawesi Tengah serta Provinsi Kep. Bangka Belitung (masing-masing satu persen).

Sumber informasi kependudukan dari petugas disajikan pada Lampiran Tabel A.10.3.a provinsi dengan persentase tertinggi dimana PLKB/PKB sebagai sumber informasi kependudukan adalah Provinsi NTT (29 persen), terendah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Kep. Bangka Belitung (masing-masing dua persen). PPKBD/Sub PPKBD/Kader sebagai sumber informasi kependudukan tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta (45 persen), terendah di Provinsi Kalimantan Utara dan Provinsi Papua (masing-masing empat persen). Apabila digabungkan PLKB/PKB dengan PPKBD/Sub PPKBD/Kader dalam satu kategori jawaban terlihat Provinsi dengan persentase tertinggi adalah D.I. Yogyakarta (48 persen) dan terendah di Provinsi Jawa Barat (lima persen).

Sumber informasi dari berbagai jenis media dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu media massa dan media luar ruang. Media massa adalah media yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, *website/*internet, koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, *leaflet*/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, spanduk, *billboard*, pameran, mupen KB dan lainnya.Tabel 10.14 menyajikan persentase keluarga yang mengetahui sedikitnya satu informasi kependudukan menurut sumber informasi sedikitnya satu jenis media massa dan satu jenis media luar ruang.

Tabel 10.14 menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses terhadap media massa dari pada media luar ruang, dalam hal mendapat informasi tentang kependudukan. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan keluarga untuk informasi kependudukan dari media massa (88 persen), sedangkan dari media luar ruang (24 persen). Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, keluarga yang mendapatkan pengetahuan kependudukan dari media massa dan media luar ruang lebih banyak yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan yang di perdesaan. Dilihat dari kuintil kekayaan menunjukkan kecenderungan pola hubungan yang positif dengan penerimaan keluarga terhadap informasi kependudukan dari media massa dan media luar ruang. Semakin tinggi kuintil kekayaan akan semakin besar persentase keluarga yang menerima informasi kependudukan dari media massa dan media luar ruang; persentase terendah terdapat pada keluarga dengan kuintil kekayaan terendah sedangkan persentase tertinggi pada keluarga dengan kuintil kekayaan tertinggi. Dilihat menurut jumlah anggota keluarga, jumlah balita, dan anak usia prasekolah, sumber informasi kependudukan dari media massa dan media luar ruang bervariasi.

Lampiran Tabel A.10.4 Sumber informasi kependudukan dari media massa tertinggi di Provinsi Bengkulu (99 persen) dan terendah di Provinsi NTT (68 persen). Informasi kependudukan yang diperoleh dari media luar ruang tertinggi adalah di Provinsi D.I. Yogyakarta (52 persen) dan terendah adalah di Provinsi Kalimantan Utara (sembilan persen).

Tabel 10.3. Sumber informasi kependudukan dari media

Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah keluarga
	Radio	TV	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet /*leaflet*/ brosur	*Flipchart*/ lembar balik	Poster	Span-duk	Banner	*Billboard* /baliho	Pameran	*Website* /Inter-net	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /grafiti	Tidak tahu/ tidak ada jawaban	
Jumlah angota keluarga																
1 orang	12,6	70,0	11,5	2,6	2,1	0,4	6,2	7,9	2,5	3,9	1,9	3,9	0,8	1,6	14,4	709
2 orang	12,0	81,3	16,3	4,9	4,7	1,7	10,3	13,9	4,6	7,1	2,2	7,7	2,0	2,2	9,5	16.022
3 orang	11,4	87,6	19,9	6,6	6.2	2,4	13,9	18,7	6,3	9,7	2,9	13,0	3,2	3,0	6,1	19.395
4 orang	11,0	89,7	21,2	6,6	7,0	2,6	14,9	20,4	6,4	11,3	3,0	13,0	3,2	3,0	5,2	18.384
5 orang+	10,2	86,0	19,8	6,8	6,9	2,7	13,7	19,6	5,7	11,4	3,5	10,0	3,3	4,1	7,3	12.588
Jumlah anak balita dan usia prasekolah																
0	11,4	85,2	18,3	5,5	5,6	2,2	11,8	16,4	5,3	8,6	2,7	8,3	2,6	2,6	7,5	46.794
1 anak	10,8	88,9	21,0	7,4	7,4	2,4	16,1	21,5	6,6	12,0	3,3	16,4	3,5	3,8	5,6	16.767
2 anak	11,5	87,4	24,0	9,4	7,7	3,1	18,0	24,3	8,0	14,6	3,4	22,3	3,9	3,7	6,2	3.254
3 anak +	8,3	76,6	21,0	8,9	11,4	3,8	20,7	24,7	8,3	13,4	3,0	19,5	2,3	3,3	14,6	283
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	11,2	91,4	27,1	8,3	7,7	2,8	16,1	21,5	8,4	12,2	4,0	18,0	3,0	4,2	3,7	25.536
Perdesaan	11,3	83,0	14,5	4,9	5,2	2,0	11,4	16,0	4,1	8,3	2,2	6,8	2,8	2,3	9,0	41.562
Kuintil kekayan																
Terbawah	11,0	68,6	9,9	4,4	4,5	2,2	9,2	12,6	3,5	6,9	2,4	3,9	2,4	2,5	17,2	13.253
Menebawah	10,4	84,1	13,1	4,3	4,6	1,8	10,1	14,3	4,1	7,3	1,8	5,6	2,0	2,0	8,5	13.373
Menengah	10,6	90,3	16,2	4,5	5,0	1,5	11,9	16,6	4,3	8,1	1,9	7,5	2,4	2,5	4,4	13.590
Menengah atas	11,9	92,5	23,2	6,8	7,0	2,3	14,8	20,6	6,7	11,1	3,3	12,8	3,2	3,1	3,2	13.458
Teratas	12,4	95,1	33,9	11,0	9,7	3,8	20,0	26,1	10,1	15,4	4,8	25,5	4,4	4,9	1,9	13.421
Total	11,3	86,2	19,3	6,2	6,1	2,3	13,2	18,1	5,8	9,8	2,9	11,1	2,9	3,0	7,0	67.099

Tabel 10.4 Sumber informasi istilah kependudukan dari petugas

Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari petugas menurut karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Petugas pemberi informasi										Jumlah keluarga
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKB/ Sub PPKB/ Kader	Tidak tahu/ tdk ada jawaban	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD /Sub PPKBD/ Kader	
Jumlah angota keluarga											
1 orang	11,3	13,6	12,4	32,3	8,3	12,0	31,1	9,3	26,5	16,1	709
2 orang	10,2	20,6	21,0	49,0	9,5	16,1	34,0	13,1	21,1	17,7	16.022
3 orang	12,7	27,6	21,5	48,5	12,0	22,1	34,8	16,2	20,0	21,5	19.395
4 orang	13,6	28,0	21,8	48,1	12,5	24,6	34,5	16,6	20,9	22,9	18.384
5 orang +	15,3	26,6	22,9	48,1	11,7	23,3	34,5	15,3	20,1	22,6	12.588
Jumlah anak balita dan usia prasekolah											
0	12,4	22,5	21,6	48,4	10,5	19,0	34,8	14,9	21,2	20,6	46.794
1 anak	13,8	32,7	21,5	47,6	13,6	26,9	33,7	16,7	19,1	22,5	16.767
2 anak	14,0	34,9	22,7	50,2	13,3	28,4	31,9	15,2	18,4	22,5	3.254
3 anak +	17,5	30,1	21,9	43,4	12,7	31,5	33,9	10,4	22,6	20,2	283
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	11,8	30,3	21,2	43,4	12,4	17,9	26,8	15,0	25,0	20,8	25.536
Perdesaan	13,5	22,9	21,9	51,2	10,9	23,7	39,1	15,5	17,9	21,3	41.562
Kuintil kekayaan											
Terbawah	12,5	19,9	21,5	48,3	9,7	21,8	35,0	13,1	19,1	19,1	13.253
Menengah bawah	12,2	21,2	21,6	50,1	10,8	21,2	35,3	14,7	20,5	20,6	13.373
Menengah	12,9	22,8	20,6	48,7	10,5	21,2	36,5	15,9	19,7	21,5	13.590
Menengah atas	13,5	28,2	21,7	48,4	11,3	21,8	35,1	16,6	20,8	22,7	13.458
Teratas	13,2	36,3	22,7	45,8	14,9	21,4	30,2	16,3	22,9	21,9	13.421
Total	12,8	25,7	21,6	48,3	11,4	21,5	34,4	15,3	20,6	21,1	67.099

10.2. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KELUARGA BERENCANA

10.2.1. Mendengar informasi Keluarga Berencana

Pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keluarga berencana (KB) ditanyakan kepada responden keluarga. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah responden pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan 'Ayo ikut KB', iklan Alat KB Andalan. Hasil survei pada Tabel 10.5 menunjukkan bahwa keluarga yang pernah mendengar/ melihat/membaca KB tercatat 85 persen, hampir sama apabila dibandingkan dengan hasil tahun 2016 (86 persen). Dilihat menurut daerah tempat tinggal, keluarga yang mengetahui KB di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (89 persen dan 83 persen). Menurut tingkat kuintil kekayaan terlihat bahwa makin tinggi kuintil kekayaan persentase yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi KB cenderung semakin besar. Keluarga dari kuintil kekayaan terbawah yang pernah mendengar/ melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB 75 persen, sedangkan di kuintil kekayaan teratas (93 persen).

Tabel 10.5. Keterpaparan keluarga terhadap informasi Keluarga Berencana
Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB			Jumlah keluarga
	Ya, pernah	Tidak	Jumlah	
Jumlah angota keluarga				
1 orang	61,6	38,4	100,0	710
2 orang	77,9	22,1	100,0	16.040
3 orang	86,5	13,5	100,0	19.443
4 orang	89,9	10,1	100,0	18.425
5 orang +	87,3	12,7	100,0	12.607
lah anak balita dan usia prasekolah				
0	83,0	17,0	100,0	46.870
1 anak	90,4	9,6	100,0	16.812
2 anak	91,0	9,0	100,0	3.259
3 anak +	83,0	17,0	100,0	283
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	89,1	10,9	100,0	25.594
Perdesaan	82,9	17,1	100,0	41.631
Kuintil kekayaan				
Terbawah	74,7	25,3	100,0	13.290
Menengah bawah	82,0	18,0	100,0	13.399
Menengah	87,1	12,9	100,0	13.607
Menengah atas	89,2	10,8	100,0	13.474
Teratas	93,1	6,9	100,0	13.451
Total	85,3	14,7	100,0	67.224

Dilihat menurut jumlah anggota keluarga makin banyak anggota keluarga dari 1-4 orang, persentase keluarga pernah dengar KB meningkat dari 62 persen (satu orang anggota keluarga) menjadi 90 persen pada kelompok dengan empat anggota keluarga berikutnya, proporsinya sedikit menurun dikelompok responden keluarga dengan lima anggota keluarga atau lebih (87 persen).

Dilihat menurut jumlah anak balita dan usia prasekolah, persentase yang pernah mendengar/ melihat/membaca infomasi yang berkaitan dengan KB polanya cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak balita dan usia prasekolah pada keluarga yang tidak mempunyai anak balita dan prasekolah tercatat 83 persen, sedangkan dengan dua anak balita dan prasekolah meningkat menjadi 91 persen, namun untuk kelompok dengan tiga anak balita dan lebih persentasenya sedikit menurun menjadi 83 persen.

Persentase keluarga yang pernah mendengar istilah berkaitan dengan KB beragam menurut provinsi. Lampiran Tabel A.10.5 menunjukkan bahwa angka tertinggi dijumpai di Provinsi D.I. Yogyakarta (97 persen). Keluarga yang pernah mendengar tentang KB yang tinggi lainnya terdapat di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Bengkulu (masing-masing 95 persen), Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah (masing-masing 93 persen), dan Provinsi Gorontalo dan Provinsi Bali (masing-masing 92 persen). Sedangkan persentase yang pernah mendengar KB terendah dijumpai di Provinsi Papua Barat (70 persen) dan Provinsi Kalimantan Utara (71 persen) serta Provinsi Papua (72 persen).

Diantara responden keluarga yang pernah mendengar hal-hal yang berkaitan dengan KB ditanyakan lebih lanjut, dari mana sumber informasi responden mendengar hal-hal tersebut. Seperti halnya sumber informasi untuk kependudukan, Tabel 10.6 menunjukkan bahwa TV juga merupakan sumber informasi utama untuk sumber informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Keluarga Berencana (83 persen). Sumber informasi KB berikutnya adalah spanduk (39 persen), poster (33 persen), *billboard* dan mobil unit penerangan KB (Mupen KB) sebagai sumber informasi KB dikemukakan hanya 20 persen dan 15 persen keluarga.

Gambaran sumber informasi KB masing-masing provinsi dapat dilihat pada Lampiran Tabel A.10.6. Responden keluarga yang menyatakan mendapat informasi tentang KB dari mobil penerangan KB tertinggi di Provinsi Bengkulu (53 persen) dan Provinsi Gorontalo (40 persen), terendah di Provinsi Kalimantan Timur (satu persen). Di Provinsi Kalimantan Utara belum ada Mupen KB karena memang belum terbentuk secara resmi Kantor BKKBN. Baliho atau *billboard* sebagai sumber informasi KB disebutkan oleh responden keluarga terbanyak dari Provinsi D.I. Yogyakarta (55 persen) dan persentase rendah dari Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Lampung masing-masing 6 persen dan terendah di Provinsi Banten (lima persen).

Tabel 10.7 menyajikan sumber informasi yang diperoleh responden berkaitan dengan informasi KB dari petugas atau perorangan. Informasi KB terbanyak dari bidan (68 persen) hal ini kemungkinan berkaitan dengan masalah pemakaian kontrasepsi. Selain itu sumber informasi KB diperoleh juga dari perangkat desa (43 persen), PPKBD (37 persen) dan PLKB/Penyuluh KB (34 persen). Apabila dilihat sumber informasi KB yang bersumber dari PLKB/PKB dan PPKBD/Sub/kader terlihat 51 persen, artinya hampir satu dari dua orang responden menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi KB dari PLKB/PKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader.

Keluarga yang mendapat informasi KB dari PLKB, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, perangkat desa, bidan, kader lebih tinggi yang tinggal di perdesaan dari pada di perkotaan. Sedangkan keluarga yang dapat informasi KB dari guru dan dokter lebih banyak tinggal di perkotaan. Keluarga yang menyebut PLKB dan PPKBD sebagai sumber informasi KB di perkotaan 48 persen sedangkan di perdesaan 53 persen. Data itu mengungkapkan bahwa satu diantara dua keluarga mendapat informasi tentang KB dari PLKB dan PPKBD.

Menurut provinsi (Lampiran Tabel 10.7) terlihat bahwa PLKB/PKB sebagai sumber informasi KB tertinggi di Provinsi NTT (70 persen) menyusul di Provinsi Bengkulu (65 persen), Provinsi Sulawesi Selatan (52 persen) dan terendah di Provinsi Kep. Bangka Belitung (13 persen). Sedangkan PPKBD/sub/kader sebagai sumber informasi tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta (68 persen) menyusul Provinsi NTT (67 persen) dan Provinsi Gorontalo (61 persen) dan terendah di Provinsi Maluku (7 persen). Apabila PLKB/PKB dan PPKBD/Sub/kader dijadikan menjadi satu kategori jawaban sumber informasi KB terlihat tertinggi di Provinsi NTT (80 persen) dan Provinsi D.I. Yogyakarta (74 persen), sedangkan terendah di Provinsi Maluku (24 persen).

Tabel 10.14 menyajikan informasi tentang keluarga mengetahui informasi KB dari sedikitnya satu jenis media massa, dan sedikitnya satu jenis media luar ruang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses informasi KB dari media massa dibandingkan dengan media luar ruang. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan keluarga untuk informasi tentang KB (85 persen) dan media luar ruang (55 persen).

Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, keluarga yang terpapar informasi KB dari media massa dan media luar ruang lebih banyak yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Kuintil kekayaan menunjukkan hubungan positif dengan akses keluarga terhadap sumber informasi KB. Persentase keluarga yang akses terhadap sumber informasi KB semakin besar, sejalan dengan semakin meningkatnya kekayaan, persentase terendah pada keluarga dengan kuintil terbawah dan persentase tertinggi pada keluarga dengan kuintil teratas, baik untuk media massa (dari 54 persen ke 87 persen), maupun media luar ruang (dari 36 persen ke 61 persen).

Lampiran Tabel A.10.4 menunjukkan persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang KB dari media massa maupun media luar ruang menurut provinsi. Akses keluarga terhadap informasi KB dari media massa tertinggi di Provinsi Bengkulu (97 persen) dan terendah di Provinsi Maluku (68 persen), sedangkan akses terhadap informasi dari media luar ruang tertinggi di Provinsi Bengkulu (78 persen) dan terendah Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Lampung dan Provinsi Jawa Barat (masing-masing 37 persen).

Tabel 10.6.Sumber informasi tentang KB dari media

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah /tabloid	Pamflet/ *leaflet*/ brosur	*Flipchart* /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	*Billboard*/ baliho	Pamer-an	*Website*/ Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ grafiti	Tidak tahu/ tidak ada jawaban	
Jumlah angota keluarga																
1 orang	14,2	76,9	10,6	5,1	3,5	4,5	23,2	27,7	5,9	10,4	2,5	5,5	11,4	3,6	12,8	437
2 orang	11,4	77,7	13,6	5,4	8,7	4,5	27,2	33,2	10,5	16,3	3,4	7,9	12,3	7,4	12,8	12.490
3 orang	10,4	83,5	14,7	6,5	12,5	5,8	33,8	40,0	13,0	19,2	3,8	12,1	14,8	8,1	7,9	16.817
4 orang	10,9	85,4	15,6	6,9	14,1	6,4	35,3	42,2	13,0	21,6	4,2	11,6	15,8	8,0	5,9	16.557
5 orang +	10,8	82,9	15,0	7,3	13,5	6,2	34,4	41,3	11,6	20,6	4,5	9,4	17,0	9,8	7,4	11.011
Jumlah anak balita dan usia prasekolah																
0	11,1	81,6	14,4	6,1	11,1	5,4	30,6	37,4	11,8	18,2	3,7	8,2	14,1	7,9	9,5	38.908
1 anak	10,3	85,0	15,2	7,1	14,3	6,2	37,1	43,3	13,0	21,7	4,3	14,5	16,6	9,0	5,6	15.202
2 anak	11,6	83,0	16,7	9,1	16,4	7,8	39,0	43,2	12,7	24,3	4,6	19,9	17,6	8,6	6,9	2.967
3 anak +	9,2	79,1	17,6	9,1	18,0	10,1	42,4	52,0	13,8	24,2	6,6	14,7	14,8	7,1	10,6	235
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	11,0	86,9	19,8	8,4	14,4	6,2	36,1	44,6	16,8	23,3	5,2	16,0	16,6	10,2	5,3	22.810
Perdesaan	10,8	79,7	11,4	5,3	10,8	5,4	30,7	35,8	9,1	17,0	3,1	6,8	13,8	6,8	10,4	34.502
Kuintil kekayaan																
Terbawah	12,1	67,8	8,9	5,2	10,1	5,1	28,9	30,0	7,3	15,1	3,5	4,5	12,8	6,6	17,1	9.930
Mene bawah	9,5	80,3	10,2	4,4	9,2	4,6	29,4	33,8	9,1	14,9	2,8	5,4	13,0	5,7	10,2	10.989
Menengah	9.9	83,5	11,9	4,7	9,6	4,6	30,3	38,4	10,4	17,5	2,9	7,0	13,8	7,3	7,7	11.846
Menen atas	11,1	87,4	16,3	7,0	13,5	6,7	33,7	43,0	13,3	21,1	4,1	11,4	15,7	8,9	5,6	12.022
Teratas	11,8	90,8	24,5	10,8	17,9	7,4	40,5	48,9	19,2	27,3	6,0	22,2	18,6	11,8	3,0	12.523
Total	10,9	82,6	14,7	6,5	12,2	5,8	32,8	39,3	12,1	19,5	3,9	10,5	14,9	8,2	8,3	57.312

Tabel 10.7 Sumber informasi tentang KB dari petugas

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas menurut karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Petugas pemberi informasi										Jumlah keluarga
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Tidak tahu/tdk ada jawaban	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	
Jumlah angota keluarga											
1 orang	31,5	6,6	4,6	15,7	18,4	50,7	40,1	27,4	19,4	42,0	437
2 orang	31,1	8,5	9,7	29,3	19,9	59,5	41,9	34,7	14,1	47,3	12.490
3 orang	32,7	9,1	9,1	26,3	22,5	69,5	42,0	38,0	10,9	51,1	16.817
4 orang	34,0	9,2	9,1	25,4	24,4	71,2	41,7	36,9	11,1	51,2	16.557
5 orang +	38,1	9,2	10,3	26,6	25,7	70,9	45,3	37,6	10,3	53,6	11.011
Jumlah anak balita dan usia prasekolah											
0	33,5	8,6	9,6	27,1	21,9	64,8	42,9	36,6	12,3	50,4	38.908
1 anak	33,9	9,6	8,6	25,4	24,9	74,6	41,3	37,7	10,2	51,1	15.202
2 anak	36,3	11,5	10,7	27,7	28,8	75,1	42,8	35,5	10,4	51,6	2.967
3 anak +	39,1	11,4	8,4	26,9	30,3	68,2	44,3	30,9	11,6	51,0	235
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	30,0	10,0	8,9	24,5	26,8	60,9	36,4	35,3	15,3	47,7	22.810
Perdesaan	36,3	8,4	9,7	28,1	20,6	72,6	46,5	37,8	9,2	52,6	34.502
Kuintil kekayaan											
Terbawah	35,9	8,5	10,5	27,5	21,5	69,7	45,8	33,1	10,9	49,0	9.930
Meneng bawah	33,7	8,4	9,9	27,8	20,3	67,6	43,1	34,4	11,6	49,6	10.989
Menengah	33,5	7,7	8,4	26,3	19,2	68,8	42,6	38,5	10,9	51,6	11.846
Menengah atas	33,5	8,6	8,7	26,4	22,9	69,0	41,9	40,5	11,4	53,1	12.022
Teratas	32,6	11,6	9,6	25,7	30,6	65,2	39,8	36,7	13,1	49,7	12.523
Total	33,8	9,0	9,4	26,7	23,1	68,0	42,5	36,8	11,6	50,7	57.312

10.3. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

10.3.1. Mendengar informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Seperti halnya informasi tentang KB, kepada setiap responden keluarga juga diajukan pertanyaan: apakah pernah mendengar/melihat/membaca tentang aspek berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja seperti masa subur wanita, umur kawin pertama, dan HIV/AIDS. Hasil survei RPJMN 2017 pada Tabel 10.8 menunjukkan bahwa secara nasional keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi minimal satu aspek berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja tercatat 75 persen, dibandingkan dengan data tahun 2016 terlihat ada kenaikan (67 persen).

Tabel 10.8 Keterpaparan informasi kesehatan reproduksi remaja

Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dan karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR			Jumlah keluarga
	Ya, pernah	Tidak	Jumlah	
Jumlah angota keluarga				
1 orang	57,1	42,9	100,0	710
2 orang	64,9	35,1	100,0	16.040
3 orang	76,7	23,3	100,0	19.443
4 orang	80,0	20,0	100,0	18.425
5 orang +	77,9	22,1	100,0	12.607
Jumlah anak balita dan usia prasekolah				
0	71,5	28,5	100,0	46.870
1 anak	82,2	17,8	100,0	16.812
2 anak	84,0	16,0	100,0	3.259
3 anak +	78,6	21,4	100,0	283
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	84,2	15,8	100,0	25.594
Perdesaan	69,1	30,9	100,0	41.631
Kuintil kekayaan				
Terbawah	59,3	40,7	100,0	13.290
Menengah bawah	69,7	30,3	100,0	13.399
Menengah	75,1	24,9	100,0	13.607
Menengah atas	81,4	18,6	100,0	13.474
Teratas	88,4	11,6	100,0	13.451
Total	74,8	25,2	100,0	67.224

Dilihat menurut daerah tempat tinggal persentase keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca hal-hal yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja terlihat lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (84 persen dan 69 persen). Dilihat menurut kuintil kekayaan, persentase keluarga yang mendengar informasi KRR makin tinggi persentasenya sejalan dengan tingginya kuintil kekayaan. Persentase keluarga yang pernah mendengar KRR pada kelompok kuintil kekayaan terbawah (59 persen) meningkat menjadi (88 persen) pada kelompok kuintil kekayaan teratas. Sedangkan jika dilihat persentase keluarga yang pernah mendengar KRR menurut jumlah anggota keluarga ada kecenderungan meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah anggota keluarga sampai empat orang.

Persentase tersebut mulai dari (57 persen) pada keluarga dengan satu anggota, seterusnya meningkat menjadi (80 persen) pada keluarga dengan empat anggota, dan sedikit menurun menjadi (78 persen) pada keluarga dengan lima anggota. Pola yang sama juga terjadi pada keluarga yang memiliki balita dan anak usia prasekolah. Keluarga yang belum punya balita, persentase pengetahuan tentang KRR paling rendah (72 persen), keluarga dengan dua balita, persentase tersebut meningkat menjadi (84 persen), selanjutnya menurun menjadi (79 persen) pada keluarga yang memiliki tiga balita atau lebih.

Lampiran Tabel A.10.8 menunjukkan bahwa persentase keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi KRR dilihat menurut provinsi, tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta, DKI Jakarta dan Bali (masing-masing 87 persen), sedangkan terendah di Provinsi Lampung (54 persen).

10.3.2. Sumber informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Diantara keluarga yang pernah mendengar tentang Kesehatan Keluarga Remaja (KRR), ditanyakan dari mana sumber informasi memperoleh informasi tentang KRR. Tabel 10.9 menunjukkan bahwa persentase keluarga yang mendapatkan informasi KRR terbanyak dari media TV yaitu 88 persen, berikutnya adalah media spanduk (25 persen), poster (22 persen), koran (20 persen), *website*/internet dan *billboard* (masing-masing 14 persen), radio (11 persen), pamflet (10 persen), *banner* (sembilan persen) dan majalah (8 persen). Menurut daerah tempat tinggal terilhat bahwa keluarga yang tinggal di perkotaan persentase yang mendapatkan informasi dari berbagai sumber lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan, kecuali untuk sumber informasi radio persentasenya (11 persen) di perdesaan dan (10 persen) di perkotaan, serta Mupen KB di perkotaan dan perdesaan (masing-masing empat persen). Dilihat menurut kuintil kekayaan polanya juga sama, makin tinggi kuintil kekayaan, persentase keluarga yang mendapatkan informasi KRR dari beberapa sumber informasi juga makin besar kecuali dari sumber informasi radio dan mupen KB. Jika dilihat menurut jumlah anggota keluarga polanya hampir sama untuk berbagai sumber informasi, yaitu makin besar jumlah anggota keluarga persentase keluarga yang mendapat informasi KRR dari berbagai media sumber informasi makin tinggi. Pola ini tidak terjadi untuk sumber informasi radio dan lembar balik.

Dilihat menurut provinsi (Lampiran Tabel A.10.9), sumber informasi KRR dari mobil Mupen, persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi NTT dan Provinsi Sulawesi Selatan (21 persen dan 10 persen), untuk provinsi lain persentasenya dibawah 10 persen. Mural atau lukisan dinding sebagai sumber informasi KRR tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta (23 persen), berikutnya adalah Provinsi NTT (21 persen), Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sumatera Utara (masing-masing 14 persen dan 13 persen), sedangkan pada provinsi lain persentasenya kurang dari (10 persen).

Tabel 10.10 menunjukkan bahwa sumber informasi KRR dari petugas atau perorangan terbanyak adalah bidan/perawat (46 persen), berikutnya adalah tokoh masyarakat (32 persen), perangkat desa (29 persen), dokter (25 persen). Dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase keluarga yang akses

pengetahuan KRR dari hampir semua petugas lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perkotaan, kecuali untuk sumber informasi guru dan dokter.

Lampiran Tabel A.10.10 menyajikan sumber informasi KRR dari petugas. Menurut provinsi sumber informasi KRR dari PLKB/PKB dan PPKBD/Sub/kader tertinggi di Provinsi NTT (54 persen), bisa diartikan bahwa satu dari dua orang responden keluarga menyebutkan bahwa PLKB/PKB dan PPKBD/SubPPKBD/kader merupakan sumber infomasi KRR. Sedangkan persentase terendah di Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Maluku Utara (masing-masing 12 persen).

Tabel 10.14 menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses terhadap media massa dari pada media luar ruang, dalam hal mendapat informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi KRR yang paling banyak dikemukakan dari media massa (91 persen) dan dari media luar ruang (35 persen).

Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, persentase keluarga yang akses KRR dari berbagai media lebih banyak yang di perkotaan dibandingkan dengan yang di perdesaan. Dilihat menurut kuintil kekayaan, terlihat polanya semakin besar persentase keluarga akses ke media KRR sejalan dengan meningkatnya kuintil kekayaan, terendah persentasenya di kelompok kuintil terbawah (47 persen) dan persentase tertinggi di kelompok kuintil teratas (84 persen) untuk media massa, dan (18 persen) kuintil kekayaan terbawah serta (38 persen) pada kuintil kekayaan teratas untuk media luar ruang.

Dilihat menurut provinsi (Lampiran Tabel A.10.11), keluarga yang memperoleh informasi KRR dari media massa tertinggi di Provinsi Bengkulu (99 persen) menyusul Provinsi Sulawesi Tenggara (97 persen), Provinsi D.I.Yogyakarta, Sulawesi Utara dan Provinsi Sumatera Selatan (masing-masing 96 persen), terendah di Provinsi NTT (77 persen), sedangkan akses terhadap informasi KRR dari media luar ruang tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta (62 persen) dan terendah Provinsi Maluku (18 persen).

Tabel 10.9. Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja dari media

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ *leaflet*/ brosur	*Flipchart*/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	*Billboard*/ baliho	Pameran	*Website*/ Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ grafiti	Tidak tahu/ tidak ada jawaban	
Jumlah angota keluarga																
1 orang	12,3	79,3	15,7	4,5	4,3	4,6	13,9	16,6	3,2	13,3	2,5	5,5	4,5	3,4	18,4	405
2 orang	11,8	86,5	19,1	7,2	8,0	3,3	18,1	22,1	7,9	11,9	2,9	11,5	3,1	3,9	9,4	10.414
3 orang	10,2	88,7	19,5	7,8	9,6	3,6	21,6	25,4	9,3	12,9	3,2	16,1	3,8	4,1	7,1	14.913
4 orang	10,2	89,6	20,1	8,1	10,8	4,2	23,9	27,3	9,0	14,8	3,1	14,9	3,7	4,3	6,7	14.743
5 orang +	10,1	87,7	19,3	7,8	10,2	4,4	21,7	26,3	8,9	14,8	3,8	12,2	4,8	6,4	8,2	9.821
Jumlah anak balita dan usia prasekolah																
0	10,8	88,3	19,5	7,1	9,1	3,8	20,0	24,2	8,5	12,8	3,1	10,7	3,7	4,2	8,0	33.518
1 anak	9,7	88,3	19,1	8,7	10,4	3,8	24,0	27,2	9,2	14,6	3,2	19,5	4,1	5,3	7,1	13.819
2 anak	11,3	87,4	22,4	10,0	12,5	5,2	26,6	29,4	10,2	19,0	4,0	24,9	4,4	5,0	7,7	2.736
3 anak +	7,4	81,5	19,6	11,4	14,0	7,1	29,6	34,0	11,1	20,5	5,5	20,9	5,1	6,2	11,4	223
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	10,3	91,3	25,8	9,8	11,7	4,6	24,9	29,6	12,4	16,3	4,2	20,3	3,5	5,8	5,0	21.543
Perdesaan	10,7	85,9	14,8	6,2	8,1	3,3	18,9	22,2	6,1	11,6	2,5	9,2	4,1	3,6	9,8	28.753
Kuintil kekayaan																
Terbawah	11,8	75,3	11,7	5,8	7,7	3,7	17,2	19,1	5,8	10,7	3,3	5,9	4,8	4,6	17,2	7.881
M. bawah	9,4	86,2	13,4	4,9	6,7	2,7	17,9	20,9	6,3	10,3	2,0	8,0	2,9	2,9	9,8	9.340
Menengah	9,8	90,4	16,1	6,1	7,9	2,7	18,7	22,3	6,7	11,5	2,2	9,7	3,1	4,3	6,3	10.215
Menengah atas	10,4	91,9	20,8	7,7	10,2	3,8	22,2	27,5	9,2	14,9	3,2	14,6	3,7	4,1	5,1	10.973
Teratas	11,3	93,0	31,3	12,7	14,3	5,9	29,0	33,6	14,1	18,9	5,1	27,1	4,5	6,5	3,5	11.885
Total	10,5	88,2	19,5	7,7	9,7	3,9	21,5	25,4	8,8	13,6	3,2	14,0	3,8	4,6	7,8	50.296

Tabel 10.10 Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja dari petugas

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari petugas menurut karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Petugas pemberi informasi										
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan /perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Tidak tahu/ tdk ada jawaban	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Jumlah keluarga
Jumlah angota keluarga											
1 orang	24,4	15,2	14,2	26,2	23,8	34,2	32,0	18,1	24,3	29,7	405
2 orang	18,6	15,2	16,6	35,0	23,0	38,1	29,3	19,5	25,3	27,3	10,414
3 orang	19,6	17,2	13,5	31,1	24,7	46,1	28,7	21,1	22,8	29,6	14,913
4 orang	20,0	15,0	12,9	30,4	25,8	48,1	28,6	21,0	22,7	30,3	14,743
5 orang +	22,5	14,9	13,9	32,1	27,2	49,6	30,0	20,4	21,0	30,8	9,821
Jumlah anak balita dan usia prasekolah											
0	20,1	13,8	14,8	32,8	24,3	42,9	29,8	20,9	23,8	29,8	33,518
1 anak	20,1	19,2	12,3	29,4	26,7	51,1	27,7	20,6	21,4	29,5	13,819
2 anak	19,9	20,6	13,5	32,9	28,1	51,5	27,4	16,6	20,1	27,7	2,736
3 anak +	21,7	16,9	14,0	32,2	23,9	47,7	28,0	16,2	25,5	27,0	223
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	17,5	17,1	12,8	29,5	27,8	39,0	24,1	18,8	26,4	27,0	21,543
Perdesaan	22,1	14,6	15,0	33,7	23,2	50,6	32,9	21,9	20,3	31,5	28,753
Kuintil kekayaan											
Terbawah	22,6	14,7	16,5	35,1	23,3	49,3	33,3	19,8	20,7	30,4	7,881
Menengah bawah	20,0	12,7	14,3	32,6	23,4	45,6	29,4	19,1	23,0	28,8	9,340
Menengah	20,3	13,5	13,5	30,4	22,1	46,5	28,7	20,9	23,4	30,1	10,215
Menengah atas	19,7	16,0	13,4	31,8	24,2	45,3	29,0	22,5	23,2	30,4	10,973
Teratas	18,9	20,3	13,3	30,4	31,2	42,8	26,5	20,1	23,8	28,4	11,885
Total	20,1	15,7	14,0	31,9	25,2	45,6	29,1	20,6	23,0	29,6	50,296

10.4. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI PEMBANGUNAN KELUARGA

10.4.1. Mendengar informasi tentang Pembangunan Keluarga

Pertanyaan tentang pembangunan keluarga yang diajukan kepada responden keluarga adalah apakah responden pernah mendengar BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia) , UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), dan PPKS (Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera).

Tabel 10.11. Keterpaparan informasi pembangunan keluarga

Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga dan karakteristik, Indonesia 2017.

Karakteristik	Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga							Jumlah keluarga
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PIK-R	PPKS	Tidak tahu	
Jumlah angota keluarga								
1 orang	21,9	14,6	26,4	9,3	5,9	10,3	65,0	710
2 orang	33,3	20,4	31,6	19,2	8,9	22,4	54,2	16.040
3 orang	44,3	26,6	33,9	23,0	12,6	26,8	46,0	19.443
4 orang	47,2	29,0	35,1	25,1	13,3	28,9	43,4	18.425
5 orang +	47,7	28,4	33,7	24,5	12,7	29,0	43,9	12.607
Jumlah anak balita dan usia prasekolah								
0	40,1	25,3	33,9	22,2	11,3	25,6	48,9	46.870
1 anak	49,4	27,9	33,3	24,4	13,3	29,1	42,7	16.812
2 anak	48,7	25,8	30,7	23,1	13,0	27,8	43,2	3.259
3 anak +	48,2	24,2	28,5	21,6	9,6	27,0	41,8	283
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	44,1	29,0	37,4	23,8	14,0	28,0	44,6	25.594
Perdesaan	42,2	24,1	31,3	22,2	10,5	25,7	48,5	41.631
Kuintil kekayaan								
Terbawah	38,3	18,5	26,4	17,9	7,2	21,6	52,1	13.290
Menengah bawah	39,0	23,1	30,5	20,5	9,3	24,3	50,4	13.399
Menengah	40,6	24,8	32,6	20,7	10,4	24,2	49,2	13.607
Menengah atas	44,8	28,4	35,9	25,4	13,3	28,8	45,6	13.474
Teratas	51,8	35,1	42,5	29,3	19,1	33,9	37,8	13.451
Total	42,9	26,0	33,6	22,8	11,9	26,6	47,0	67.224

Pengetahuan keluarga tentang aspek-aspek terkait dengan pembangunan keluarga masih terbatas. Di tengah keterbatasan pengetahuan tentang pembangunan keluarga, secara umum keluarga lebih banyak mengenal istilah BKB dari pada istilah pembangunan keluarga lainnya. Tabel 10.11 menunjukkan bahwa persentase keluarga pernah mendengar BKB tercatat (43 persen), selanjutnya mendengar BKL (34 persen), mendengar PPKS (27 persen), mendengar BKR tercatat (26 persen), mendengar UPPKS (23 persen), dan persentase terendah PIK-R (12 persen). Dibandingkan dengan data tahun 2016 terlihat ada yang meningkat persentasenya namun ada pula yang menurun. Hasil Survei RPJMN 2016, persentase keluarga pernah mendengar BKB tercatat (41 persen), BKL (29 persen), BKR (24 persen) dan yang pernah mendengar

UPPKS (21 persen). Persentase meningkat untuk yang pernah mendengar/melihat BKB dan BKL, sedangkan untuk BKR dan UPPKS menurun. Sedangkan PPKS dan PIK-R pada tahun 2016 tidak ditanyakan.

Dilihat menurut tempat tinggal, keluarga yang tinggal di perkotaan proporsi yang mendengar/melihat/membaca informasi tentang BKB lebih besar dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Pola yang sama terjadi pada mereka yang pernah mendengar BKR, BKL, UPPKS, PIK-R dan PPKS. Sedangkan jika dilihat menurut kuintil kekayaan polanya hampir sama, proporsi pengetahuan BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK-R dan PPKPS terendah ada pada kelompok kuintil kekayaan terendah, cederung meningkat dan tertinggi persentasenya pada kelompok dengan kuintil kekayaan teratas. Keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca tentang BKB dari (38 persen) di kategori kuintil kekayaan terendah dan (52 persen) dikategori kuintil kekayaan teratas. Pola yang sama untuk yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi BKR, BKL, UPPKS, PIK-R dan PPKS. Dilihat menurut jumlah anggota keluarga semakin banyak jumlah anggota keluarga persentase yang pernah mendengar/melihat/membaca BKB makin besar, pola yang sama untuk yang pernah mendengar/melihat/membaca PPKS. Sedangkan untuk BKR, BKL UPPKS dan PIK-R untuk jumlah anggota keluarga lima orang persentasenya sedikit menurun.

Keluarga yang pernah mendengar BKB beragam menurut provinsi. Lampiran Tabel A.10.12 menunjukkan persentase terendah mendengar BKB dijumpai di Provinsi Lampung (24 persen), sedangkan persentase tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Sulawesi Selatan (masing-masing 59 persen). Pada tabel yang sama menunjukkan bahwa keluarga yang pernah mendengar BKR tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Gorontalo dan D.I Yogyakarta (masing-masing 39 persen), sementara persentase terendah di Provinsi Kalimantan Timur (12 persen). Keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca BKL terbanyak di Provinsi D.I. Yogyakarta (55 persen), sedangkan angka yang terendah dijumpai di Provinsi Kalimantan Timur (14 persen). Persentase keluarga yang pernah mendengar UPPKS tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta (48 persen), menyusul Provinsi Bengkulu (44 persen), sedangkan persentase terendah di Provinsi Lampung dan Provinsi Sulawesi Tengah (masing-masing 8 persen). Keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca PIK-R tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta (25 persen), kemudian NTT (22 persen) dan terendah di Provinsi Lampung (empat persen). Keluarga yang pernah mendengar/melihat/ membaca PPKS tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta (52 persen), Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sulawesi Selatan (masing-masing 49 persen) sedangkan yang terendah di Provinsi Lampung (sembilan persen).

10.4.2. Sumber informasi pembangunan keluarga

Dibandingkan sumber informasi tentang Kependudukan, KB dan KRR, maka akses keluarga terhadap sumber informasi tentang pembangunan keluarga ke media relatif terbatas. Tabel 10.12 menunjukkan bahwa akses sumber informasi mengenai pembangunan keluarga didominasi media TV (58 persen), berikutnya adalah spanduk (19 persen), poster (15 persen), koran (12 persen), dan radio (8 persen).

daerah tempat tinggal, kuintil kekayaan, jumlah anggota keluarga serta jumlah balita dalam keluarga tidak terlihat pola yang jelas untuk berbagai sumber informasi pembangunan keluarga tersebut.

Lampiran Tabel A.10.12.a menunjukkan sumber informasi pembangunan keluarga dari media menurut provinsi. Mupen KB sebagai salah satu sumber informasi tentang pembangunan keluarga. Apabila diperhatikan menurut provinsi, Provinsi NTT merupakan provinsi dengan persentase keluarga yang menyebutkan Mupen KB sebagai sumber informasi pembangunan keluarga tertinggi (21 persen), kemudian Provinsi Sulawesi Selatan (10 persen) dan Provinsi Sumatera Barat serta Gorontalo (masing-masing 11 persen dan tujuh persen). Provinsi dengan persentase terendah keluarga yang menyebutkan Mupen KB sebagai sumber informasi adalah Provinsi Kalimantan Utara (nol persen), Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Timur, Banten, Lampung, Aceh (kurang dari satu persen).

Sumber informasi yang lain tentang pembangunan keluarga adalah petugas atau perorangan. Tampak pada Tabel A.10.13 bahwa petugas sebagai sumber informasi pembangunan keluarga persentase tertinggi bersumber dari perangkat desa (51 persen), berikutnya PPKBD/sub PPKBD (40 persen), tokoh masyarakat (38 persen), PLKB/PKB (30 persen). Apabila sumber informasi pembangunan keluarga dari PLKB/PKB dan PPKBD/sub PPKBD/kader diperhitungkan menjadi satu jawaban menunjukkan 53 persen. Hal ini bisa diungkapkan bawa ada satu diantara dua keluarga yang menjawab bahwa sumber informasi tentang pembangunan keluarga adalah petugas KB, baik PLKB/PKB ataupun PPKBD/sub PPKBD/kader.

Dilihat menurut tempat tinggal, tampak bahwa keluarga yang tinggal di perdesaan yang mendengar tentang pembangunan keluarga dari berbagai sumber informasi persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perkotaan, kecuali untuk sumber informasi guru, dokter dan PPKBD/sub PPKBD. Dilihat menurut kuintil kekayaan, jumlah anggota keluarga maupun jumlah balita tidak menunjukkan pola yang beraturan.

Pada Lampiran Tabel A.10.13 menyajikan sumber informasi pembangunan keluarga dari petugas menurut provinsi. Petugas Lapangan KB (PLKB/PKB) maupun PPKBD/Sub PPKBD/Kader merupakan salah satu sumber informasi tentang pembangunan keluarga yang diharapkan. Provinsi dengan sumber informasi pembangunan keluarga PLKB/PKB tertinggi adalah Provinsi NTT dan Provinsi Sumatera Barat (masing-masing 56 persen), menyusul Provinsi Bengkulu (53 persen) terendah persentasenya di Provinsi Banten (9 persen). Sedangkan yang menyebutkan PPKBD/Sub PPKBD/Kader sebagai sumber informasi tertinggi di Provinsi Bali (65 persen) menyusul Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi NTT (masing-massing 62 persen) dan terendah di Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Papua (masing-masing 15 persen). Namun apabila sumber informasi pembangunan keluarga antara PLKB/PKB dan PPKBD/sub/kader dijadikan satu jawaban hasilnya adalah bahwa persentase tertinggi dijumpai di Provinsi Bali dan Provinsi Sumatera Barat (masing-masing 78 persen), kemudian Provinsi Bengkulu (72 persen), sedangkan terendah di Provinsi Kalimantan Utara (22 persen).

Tabel 10.14 menyajikan tentang persentase keluarga yang mengetahui sedikitnya satu informasi pembangunan keluarga menurut sumber informasi sedikitnya 1(satu) jenis media massa dan 1 (satu) jenis media luar ruang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses terhadap media massa dari pada media luar ruang, dalam hal mendapat informasi tentang pembangunan keluarga. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan keluarga untuk informasi tentang pembangunan keluarga, yaitu dari media massa (62 persen) dan dari media luar ruang (29 persen).

Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, persentase keluarga yang akses sumber informasi pembangunan keluarga, di media massa dan media luar ruang lebih banyak yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan yang di perdesaan. Dilihat menurut kuintil kekayaan terlihat pola makin besar persentase keluarga akses informasi pembangunan keluarga dari media massa dan media luar ruang sejalan dengan semakin meningkatnya kuintil kekayaan, terendah persentasenya di kelompok kuintil terbawah dan persentase tertinggi di kelompok kuintil teratas. Lampiran Tabel A.10.11 menunjukkan bahwa informasi Pembangunan Keluarga dari media massa tertinggi di Provinsi Bengkulu (82 persen) menyusul Provinsi Sulawesi Selatan (77 persen) dan Sulawesi Tengah (74 persen), terendah di Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi D.I. Yogyakarta (masing-masing 47), sedangkan informasi dari media luar ruang tertinggi di Provinsi Sumatera Barat (56 persen) menyusul Provinsi Sumatera Selatan (54 persen) dan terendah Provinsi Maluku Utara (11 persen).

Tabel 10.12 Sumber Informasi pembangunan keluarga dari media

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari media massa dan luar ruang menurut karakeristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ *leaflet*/ brosur	*Flipchart*/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	*Billboard*/ baliho	Pameran	*Website*/ Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ grafiti	Tidak tahu/ tidak ada jawaban	
Jumlah angota keluarga																
1 orang	6,0	47,9	8,3	3,1	4,3	1,1	6,3	14,3	7,3	5,9	5,5	4,6	10,7	5,0	41,2	248
2 orang	9,7	55,1	11,6	4,4	6,6	2,8	12,9	17,8	6,7	6,6	3,0	6,6	3,8	2,9	33,9	7.331
3 orang	8,0	57,5	11,8	5,0	8,2	3,7	15,3	18,7	7,2	7,6	3,0	10,1	4,2	3,1	30,8	10.456
4 orang	7,6	58,9	11,6	5,0	8,6	3,8	15,7	20,1	6,9	7,9	3,1	9,3	3,8	2,8	30,2	10.389
5 orang +	8,3	58,6	12,3	5,6	9,8	4,1	16,2	20,4	6,9	8,8	4,0	8,1	5,0	4,2	29,1	7.055
Jumlah anak balita dan usia prasekolah																
0	8,6	57,4	12,0	4,8	7,7	3,3	14,5	18,6	7,0	7,4	3,2	7,0	4,2	3,0	31,8	23.880
1 anak	7,5	57,8	11,2	5,0	9,2	4,0	16,0	20,3	6,7	8,2	3,2	11,9	4,3	3,6	29,4	9.589
2 anak	7,9	58,4	12,5	6,5	11,1	5,0	17,2	21,0	8,0	8,9	3,5	13,4	4,3	3,3	28,8	1.846
3 anak +	10,8	57,8	13,8	10,4	13,0	7,2	15,7	20,4	9,3	11,8	5,5	14,0	3,6	3,5	30,4	165
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	7,1	57,0	14,8	5,9	8,9	3,5	15,1	19,0	8,2	7,2	4,0	12,5	3,5	3,3	30,7	14.123
Perdesaan	9,0	57,9	9,8	4,4	7,9	3,7	15,1	19,3	6,2	8,0	2,7	6,2	4,7	3,1	31,2	21.356
Kuintil kekayaan																
Terbawah	11,0	51,4	9,1	5,2	7,3	3,8	13,0	16,7	5,7	8,2	3,8	4,6	5,4	4,0	36,8	6.324
Menengah bawah	8,1	59,4	8,7	3,2	6,6	2,6	12,8	16,3	4,8	6,3	2,6	5,3	3,7	2,4	31,4	6.614
Menengah	7,6	58,9	9,4	3,9	7,1	2,8	15,4	18,5	6,3	6,1	2,5	5,6	3,7	3,0	30,0	6.897
Menengah atas	7,8	58,6	12,2	4,9	8,8	3,9	15,4	20,4	7,7	7,5	3,2	9,3	4,2	2,8	29,1	7.309
Teratas	7,3	58,7	17,9	7,2	10,9	4,7	17,9	23,0	9,5	9,9	3,9	16,7	4,2	3,8	28,9	8.333
Total	8,3	57,6	11,8	5,0	8,3	3,6	15,1	19,2	7,0	7,7	3,2	8,7	4,2	3,2	31,0	35.480

Tabel 10.13 Sumber informasi pembangunan keluarga melalui petugas

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari petugas menurut karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Petugas pemberi informasi										Jumlah keluarga
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Tidak tahu/ tdk ada jawaban	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKBD/Kader	
Jumlah angota keluarga											
1 orang	35,4	6,2	6,1	28,2	8,0	27,6	52,6	25,2	17,9	47,5	248
2 orang	28,5	10,1	12,9	42,1	12,4	34,7	52,9	39,6	11,2	50,3	7.331
3 orang	28,7	10,0	11,0	37,4	11,9	40,0	51,1	41,6	11,1	52,7	10.456
4 orang	30,7	9,3	10,6	36,1	12,4	41,1	50,3	40,1	11,9	53,2	10.389
5 orang +	33,3	10,8	11,9	38,5	13,5	40,8	51,3	40,7	10,8	54,3	7.055
Jumlah anak balita dan usia prasekolah											
0	30,1	9,4	11,9	39,7	12,0	36,6	52,5	41,4	11,1	53,2	23.880
1 anak	30,1	10,6	10,2	34,3	13,0	44,6	48,8	39,4	11,8	51,3	9.589
2 anak	32,7	12,9	11,3	37,8	15,0	46,7	49,0	35,0	11,4	52,4	1.846
3 anak +	29,9	15,1	12,8	42,7	17,5	46,1	38,9	27,7	13,7	44,5	165
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	26,3	10,2	9,9	35,3	12,5	29,0	45,4	42,3	14,9	52,4	14.123
Perdesaan	32,8	9,8	12,5	40,0	12,4	46,1	55,2	39,2	9,0	52,8	21.356
Kuintil kekayaan											
Terbawah	31,4	11,2	15,5	41,2	13,8	47,6	51,3	34,4	9,8	48,3	6.324
Menengah bawah	28,9	9,0	11,8	39,3	12,2	39,7	50,7	36,4	11,4	49,4	6.614
Menengah	31,2	8,0	10,1	36,7	11,1	40,5	51,9	40,2	10,8	53,2	6.897
Menengah atas	31,6	9,4	10,0	37,8	10,6	37,3	53,2	44,6	10,7	56,4	7.309
Teratas	28,3	11,8	10,4	36,5	14,3	33,4	49,5	44,8	13,5	54,7	8.333
Total	30,2	10,0	11,4	38,1	12,4	39,3	51,3	40,4	11,3	52,6	35.480

Tabel 10. 14. Sumber informasi kependudukan, KB, KRR dan pembangunan keluarga melalui media massa dan media luar ruang

Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan, KB, KRR dan pembangunan keluarga (PK) dari media massa dan media luar ruang menurut karakteristik, Indonesia 2017

Karakteristik	Mendengar informasi Kependudukan dari:		Mendengar informasi tentang KB dari:		Mendengar informasi tentang KRR dari :		Mendengar informasi tentang PK dari:		Jumlah keluarga mendengar kependudukan	Jumlah keluarga mendengar KB	Jumlah keluarga mendengar KRR	Jumlah keluarga mendengar PK
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang				
Jumlah angota keluarga												
1 orang	71,3	11,3	79,7	41,8	79,7	27,2	51,9	26,7	709	437	405	248
2 orang	83,0	18,4	62,3	37,4	57,8	19,8	27,0	12,0	16.022	12.490	10.414	7.331
3 orang	89,2	24,4	74,2	48,6	70,2	27,2	33,3	15,5	19.395	16.817	14.913	10.456
4 orang	91,0	26,7	78,7	52,5	73,4	29,8	35,3	16,7	18.384	16.557	14.743	10.389
5 orang +	87,8	25,6	74,7	50,8	70,2	28,2	35,1	17,1	12.588	11.011	9.821	7.055
Jumlah anak balita dan usia prasekolah												
0	86,7	21,7	69,6	43,9	64,7	23,9	31,1	14,2	46.794	38.908	33.518	23.880
1 anak	90,7	27,8	79,2	54,9	75,0	30,9	35,8	17,4	16.767	15.202	13.819	9.589
2 anak	89,2	30,7	78,3	54,9	76,5	34,5	36,1	18,0	3.254	2.967	2.736	1.846
3 anak +	79,3	28,9	66,5	52,6	67,0	34,7	38,6	16,7	283	235	223	165
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	92,9	28,3	79,5	53,9	79,0	33,4	34,2	16,2	25.536	22.810	21.543	14.123
Perdesaan	84,6	20,8	68,0	43,1	61,0	21,8	31,5	14,6	41.562	34.502	28.753	21.356
Kuintil kekayaan												
Terbawah	71,8	16,6	54,0	35,8	47,2	17,5	26,8	12,3	13.253	9.930	7.881	6.324
Menengah bawah	85,7	19,4	67,5	40,9	61,6	20,8	31,0	12,0	13.373	10.989	9.340	6.614
Menengah	91,3	22,1	74,1	46,4	69,2	23,8	31,5	14,5	13.590	11.846	10.215	6.897
Menengah atas	93,5	27,2	79,7	52,1	76,6	30,4	33,7	16,9	13.458	12.022	10.973	7.309
Teratas	96,2	32,9	86,6	60,6	84,3	38,3	39,7	20,3	13.421	12.523	11.885	8.333
Total	**87,8**	**23,7**	**84,8**	**55,3**	**90,5**	**34,9**	**61,5**	**28,8**	**67.099**	**57.312**	**50.296**	**35.480**

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

11

11. 1. KESIMPULAN

11.1.1. Wanita Usia Subur

a. Angka kelahiran total nasional (TFR) tercatat 2,40 anak per wanita. Selain angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016 (2,34) juga belum mencapai target RPJMN pada tahun 2017 yaitu 2,33 anak per wanita.

b. Angka fertilitas pada kelompok umur 15-19 tahun adalah 33 kelahiran hidup per 1.000 wanita 15-19 tahun. ASFR 15-19 tahun mengalami penurunan dari tahun 2016 (38 kelahiran hidup per 1.000 wanita umur 15-19 tahun) dan telah mencapai target RPJMN tahun 2017, yaitu 42 kelahiran hidup per 1.000 wanita 15-19 tahun.

c. Penggunaan suatu alat/cara KB (CPR) diantara wanita pasangan usia subur 15-49 tahun adalah 60 persen, terdiri dari 58 persen menggunakan alat/ cara KB modern dan 2 persen menggunakan alat/cara KB tradisional. Prevalensi pemakaian suatu cara KB modern belum mencapai target yang ditetapkan RPJMN tahun 2017 yaitu sebesar 60,9 persen.

d. Mix MKJP secara nasional adalah sebesar 21 persen di antara PUS pemakai metode KB modern. Pencapaian mix MKJP belum mencapai target yang ditetapkan RPJMN 2017 yaitu 21,7 persen.

e. Tingkat putus pakai penggunaan metode kontrasepsi dalam 12 bulan terakhir tercatat 22 persen. Terjadi sedikit peningkatan dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2016 (21 persen). Target untuk tingkat putus pakai kontrasepsi pada tahun 2017 ini sudah dipenuhi (target RPJMN 2017 adalah sebesar 25,3 persen).

f. Kebutuhan KB tidak terpenuhi pasangan usia subur (*unmet need* KB) tercatat 17,5 persen, terdiri dari 8,2 persen untuk tujuan penjarangan dan 9,3 persen untuk tujuan pembatasan kelahiran. Capaian angka *unmet need* KB masih jauh dari target RPJMN tahun 2017 yang ditetapkan, yaitu 10,26 persen.

g. Angka kehamilan tidak diinginkan secara nasional adalah sebesar 10,2 persen dan belum mencapai target RPJMN tahun 2017 yaitu sebesar 6,9 persen.

h. Pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang semua alat/cara KB modern (8 alat/cara KB modern) yaitu sebesar 17 persen dan belum mencapai target yang ditetapkan RPJMN tahun 2017 yaitu sebesar 31 persen.

11.1.2. Keluarga

Pengetahuan tentang KKBPK

a. Sebanyak 23 persen keluarga tahu semua masalah kependudukan, tapi hampir semua tahu paling sedikit satu masalah kependudukan (99,8 persen).
b. Belum semua keluarga mendengar istilah KB (85 persen).
c. Tiga diantara empat responden keluarga tahu tentang KRR.
d. Keluarga yang pernah mendengar tentang Pemberdayaan Keluarga (PK) masih rendah (BKB 43 persen, BKR 26 persen, BKL 34 persen, UPPKS 23 persen, PPKS 27 persen, PIK-R 12 persen).

Keterpaparan Media

a. Informasi tentang kependudukan, KB KRR dan Pembangunan Keluarga yang diterima keluarga secara umum berasal dari media massa yaitu televisi. Sumber informasi media luar ruang yang terbanyak adalah dari spanduk dan poster.
b. Keterpaparan keluarga terhadap sumber informasi program kependudukan dari media massa sebesar 87,8 persen dan dari media luar ruang sebesar 23,7 persen. Sementara, persentase informasi yang diperoleh dari petugas tertinggi bersumber dari tokoh masyarakat (48,3 persen).
c. Sumber informasi KB secara berturut-turut diperoleh dari media massa (84,8 persen) dan media luar ruang (55,3 persen). Sumber informasi KB dari petugas terbesar diperoleh dari bidan (68 persen) dan petugas penyuluh KB, PPKBD/Kader (50,7 persen).
d. Untuk informasi KRR dari sumber media yang sama berturut-turut sebesar 90,5 dan 34,9 persen. Persentase sumber informasi KRR dari petugas tertinggi diperoleh dari bidan (45,6 persen) dan tokoh masyarakat (31,9 persen).
e. Terakhir, sumber informasi pembangunan keluarga berasal dari media massa dan luar ruang berturut-turut adalah 61,5 dan 28,8 persen. Sementara sumber informasi KRR dari petugas rata-rata diperoleh dari petugas penyuluh KB, PPKBD/Kader (52,6 persen) dan perangkat desa (51,3 persen).

Ketahanan Keluarga

a. Keterampilan keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak secara nasional tampak lebih baik. Hasil survei RPJMN tahun 2017 menunjukkan perhitungan indeks komposit pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita baik dari aspek fisik, jiwa dan sosial menunjukkan 66,7 (rentang indeks 0-100), meningkat dibanding tahun 2016 sebesar 64,1. Target RPJMN untuk indeks pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita tahun 2017 60,5 dengan demikian hasil survei telah mencapai target tersebut.
b. Secara umum keluarga yang memahami dan melaksanakan 8 (delapan) fungsi keluarga (mengetahui minimal dua nilai di masing-masing 8 fungsi keluarga) adalah sebesar 29,5 persen, meningkat dari kondisi tahun 2016 yaitu sebesar 24 persen. Tetapi, capaian ini belum mencapai target Renstra yang telah ditetapkan di tahun 2017 yaitu sebesar 30 persen.

Pengetahuan, Sikap dan Praktek Kependudukan

a. Tiga dari empat responden keluarga (75 persen) berpendapat setuju dan sangat setuju terhadap upaya-upaya dalam pengendalian kependudukan.
b. Sebagian besar keluarga (62 persen) berpendapat setuju dan sangat setuju bahwa pertambahan penduduk berdampak buruk terhadap pembangunan.
c. Enam dari sepuluh responden keluarga (64 persen) berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju apabila remaja wanita menikah pada umur < 20 tahun.
d. Sebagian responden keluarga (36 persen) berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju apabila keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak). Responden keluarga yang setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut adalah sebesar 27 persen.
e. Sebagian besar keluarga (82 persen) berpendapat setuju dan sangat setuju dengan kegiatan mudik pada saat hari raya/ libur sekolah.
f. Hampir seluruh responden (96 persen) berpendapat perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua. Aspek yang perlu disiapkan adalah fisik (kesehatan), ekonomi (menabung), menghindari perilaku beresiko dan aspek mental spiritual (ibadah).
g. Enam dari sepuluh responden (61 persen) berpendapat bahwa cara yang tepat untuk membuang sampah adalah dengan dibakar. Sedangkan perilaku yang tidak aman untuk membuang sampah adalah di sungai dan di sembarang tempat (11 persen dan tujuh persen).
h. Secara umum indeks pengetahuan, sikap dan perilaku tentang isu kependudukan secara nasional adalah sebesar 48,3 (rentang indeks 0-100). Indeks komposit ini tersusun atas tujuh aspek, yaitu indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran 68,7; indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk 62,1; indeks pendapat tentang remaja wanita menikah kurang dari 20 tahun sebesar 63,4; indeks pendapat tentang keluarga ingin anak banyak (> 3 anak) 52,4; indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah 27,2; indeks pendapat tentang persiapan masa tua yang lebih baik 41,4 dan indeks perilaku membuang sampah 23,2.

11.2. REKOMENDASI

1. Program KB harus tetap digalakkan ke seluruh masyarakat di Indonesia.
2. Tingginya tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi akan menyumbang laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, oleh karena itu para pemangku kepentingan diharapkan dapat membuat kebijakan tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan yang akan ber KB.
3. Perlu meningkatkan kembali program Bina Keluarga Balita (BKB) agar ketrampilan dalam pengasuhan tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah lebih berkualitas.
4. Kegiatan POKTAN Bina Keluarga Lansia (BKL) perlu lebih disosialisasikan melalui media massa dan media luar ruang agar lebih dikenal dan ditingkatkan kualitasnya.
5. Perlu menambah jenis media massa dan media KIE, ketersediaan dan kemudahan akses informasi KKBPK, kualitas KIE KKBPK melalui berbagai media serta mengembangkan materi dan prototype media KIE KKBPK sesuai kebutuhan dan segmentasi sasaran program.

6. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek (PSP) kependudukan di kalangan keluarga perlu dilakukan sosialisasi tentang kependudukan selain melalui berbagai media massa, media luar ruang, juga melalui berbagai pertemuan, agar keluarga mempunyai pemahaman yang lengkap tentang isu kependudukan, sehingga kesadaran, kepedulian dan praktek dalam ikut serta mengatasi permasalahan kependudukan menjadi lebih baik.
7. Dalam rangka upaya menurunkan angka *Unmet Need* KB yang masih jauh dari target Renstra 2015-2019, maka perlu penguatan dan pemaduan kebijakan pelayanan KB dalam penataan sistem Jaminan Kesehatan Nasional, baik di fasilitas kesehatan statis maupun pelayanan KB mobile.
8. BPJS kesehatan kiranya dapat dilihat sebagai salah satu solusi dalam menyediakan akses bagi PUS untuk memperoleh pelayanan KB berkualitas.
9. Perlu meningkatkan peran tenaga medis yang telah mendapat pelatihan medis teknis kontrasepsi dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional .
10. Perlu meningkatkan jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi di fasilitas kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan.
11. Perlu meningkatkan pengetahuan PUS terhadap efek samping pemakaian alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2013. Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga. Direktorat Ketahanan Remaja. Jakarta.

BKKBN. 2014. Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Program KB Nasional Tahun 2014. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta.

BKKBN. 2015. Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Program KB Nasional Tahun 2014. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta.

BKKBN. 2016. Materi Telaah Program KKBPK Tahun 2016 Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga. Jakarta.

BKKBN. 2016. Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Program KB Nasional Tahun 2014. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta.

LAMPIRAN A
APENDIKS

Tabel A.1.1 Sampel rumah tangga menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Hasil Kunjungan									
	Selesai	Tidak ada di rumah/ tidak ada yang mampu menjawab	Ditangguh-kan	Ditolak	Selesai sebagian	Bangunan kosong/ bukan tempat tinggal	Bangunan dirobohkan	Bangunan tidak ditemukan	Jumlah	Total
Aceh	93,5	2,8	0,0	1,2	0,0	0,7	0,2	1,6	100,0	2.063
Sumatera Utara	94,2	2,8	0,0	1,0	0,1	0,3	0,0	1,6	100,0	2.730
Sumatera Barat	94,9	1,7	0,1	0,5	0,0	0,8	0,1	1,8	100,0	2.660
Riau	97,7	0,7	0,0	0,7	0,3	0,2	0,0	0,3	100,0	1.643
Jambi	94,6	2,0	0,0	1,4	0,1	0,2	0,1	1,7	100,0	1.785
Sumatera Selatan	96,3	1,1	0,0	0,5	0,2	0,4	0,1	1,4	100,0	2.531
Bengkulu	96,7	1,3	0,0	0,4	0,1	0,5	0,0	1,1	100,0	1.505
Lampung	94,1	1,9	0,0	0,4	0,1	0,8	0,1	2,6	100,0	2.203
Kep. Bangka Belitung	95,7	1,3	0,0	0,2	0,0	2,1	0,1	0,7	100,0	1.260
Kep. Riau	94,1	1,4	0,1	1,2	0,0	0,4	0,4	2,4	100,0	1.610
DKI Jakarta	95,9	1,0	0,0	2,6	0,3	0,1	0,1	0,1	100,0	1.960
Jawa Barat	94,1	2,4	0,2	1,1	0,1	0,2	0,1	1,8	100,0	3.143
Jawa Tengah	95,9	2,4	0,0	0,3	0,2	0,5	0,1	0,7	100,0	3.360
DI Yogyakarta	95,8	3,3	0,0	0,3	0,1	0,2	0,1	0,2	100,0	1.330
Jawa Timur	95,5	1,7	0,0	0,9	0,0	0,4	0,0	1,5	100,0	3.500
Banten	96,2	1,2	0,0	1,0	0,0	0,3	0,0	1,2	100,0	2.308
Bali	90,4	3,8	0,1	1,3	0,1	0,6	0,2	3,6	100,0	1.726
Nusa Tenggara Barat	95,2	1,7	0,0	0,3	0,0	0,6	0,2	2,1	100,0	1.750
Nusa Tenggara Timur	95,3	2,2	0,3	1,3	0,0	0,3	0,0	0,6	100,0	1.890
Kalimantan Barat	95,5	1,8	0,0	0,5	0,3	0,4	0,4	1,1	100,0	1.679
Kalimantan Tengah	96,6	0,4	0,0	0,4	0,1	0,2	0,1	2,2	100,0	1.890
Kalimantan Selatan	93,1	1,9	0,3	1,7	0,4	0,6	0,3	1,7	100,0	1.960
Kalimantan Timur	93,5	2,2	0,4	0,8	0,3	0,4	0,1	2,3	100,0	1.470
Kalimantan Utara	95,3	0,8	0,8	1,4	0,0	0,4	0,0	1,3	100,0	852
Sulawesi Utara	94,6	3,1	0,1	0,8	0,1	0,3	0,2	0,8	100,0	1.855
Sulawesi Tengah	96,1	2,0	0,0	0,3	0,0	0,1	0,0	1,5	100,0	1.560
Sulawesi Selatan	96,3	0,3	0,0	0,1	0,1	0,2	0,2	2,9	100,0	2.590
Sulawesi Tenggara	94,5	1,8	0,0	0,2	0,0	0,8	0,2	2,6	100,0	1.741
Gorontalo	94,9	1,4	0,2	0,5	0,2	0,5	0,0	2,3	100,0	1.679
Sulawesi Barat	94,5	2,6	0,1	0,7	0,0	0,3	0,2	1,7	100,0	1.607
Maluku	98,2	0,5	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	1,1	100,0	1.734
Maluku Utara	94,0	1,8	0,1	0,7	0,0	0,1	0,1	3,2	100,0	1.680
Papua Barat	95,4	0,6	0,3	0,6	0,5	0,0	0,1	2,5	100,0	1.363
Papua	98,9	0,1	0,1	0,5	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	2.055
Total	95,2	1,7	0,1	0,8	0,1	0,4	0,1	1,6	100,0	66.672

Tabel A.1.2. Sampel keluarga menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Hasil Kunjungan								
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguh-kan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu menjawab	Kuesioner Ruta tidak selesai	Jumlah	Total
Aceh	92,3	0,3	0,0	0,0	0,1	0,8	6,3	100,0	2.119
Sumatera Utara	93,5	0,2	0,0	0,1	0,2	0,5	5,5	100,0	2.820
Sumatera Barat	94,2	0,5	0,1	0,0	0,0	0,5	4,6	100,0	2.868
Riau	97,6	0,1	0,0	0,1	0,2	0,3	1,8	100,0	1.742
Jambi	94,0	0,6	0,0	0,1	0,1	0,4	4,9	100,0	1.955
Sumatera Selatan	95,5	0,3	0,2	0,1	0,5	0,2	3,3	100,0	2.611
Bengkulu	96,5	0,1	0,0	0,0	0,1	0,2	3,2	100,0	1.541
Lampung	94,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,2	5,6	100,0	2.266
Kep. Bangka Belitung	95,5	0,2	0,1	0,1	0,1	0,1	4,0	100,0	1.366
Kep. Riau	93,3	0,7	0,2	0,2	0,0	0,1	5,6	100,0	1.698
DKI Jakarta	94,4	0,9	0,0	0,5	0,4	0,2	3,6	100,0	2.094
Jawa Barat	93,2	0,3	0,1	0,1	0,0	0,7	5,6	100,0	3.208
Jawa Tengah	95,2	0,3	0,1	0,1	0,3	0,7	3,4	100,0	3.848
DI Yogyakarta	95,8	0,1	0,0	0,1	0,3	0,2	3,6	100,0	1.540
Jawa Timur	95,0	0,2	0,1	0,0	0,1	0,4	4,2	100,0	3.749
Banten	96,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	3,6	100,0	2.406
Bali	90,5	0,4	0,0	0,2	0,1	0,6	8,3	100,0	1.965
Nusa Tenggara Barat	95,0	0,1	0,0	0,1	0,1	0,2	4,6	100,0	1.826
Nusa Tenggara Timur	93,8	0,9	0,3	0,0	0,0	0,7	4,3	100,0	2.057
Kalimantan Barat	94,1	0,7	0,1	0,2	0,2	0,8	4,0	100,0	1.785
Kalimantan Tengah	94,7	1,1	0,1	0,6	0,1	0,3	3,1	100,0	2.066
Kalimantan Selatan	85,7	0,2	0,0	7,1	0,5	0,2	6,2	100,0	2.070
Kalimantan Timur	92,3	0,6	0,2	0,1	0,2	0,7	6,0	100,0	1.511
Kalimantan Utara	94,9	0,4	0,0	0,0	0,1	0,1	4,4	100,0	909
Sulawesi Utara	93,3	1,0	0,1	0,1	0,1	0,4	5,0	100,0	1.947
Sulawesi Tengah	96,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	3,9	100,0	1.582
Sulawesi Selatan	95,8	0,3	0,0	0,0	0,1	0,5	3,3	100,0	2.892
Sulawesi Tenggara	94,4	0,3	0,1	0,0	0,0	0,2	5,0	100,0	1.902
Gorontalo	92,9	1,5	0,3	0,3	0,5	0,6	4,1	100,0	1.993
Sulawesi Barat	92,6	0,8	0,0	0,4	0,0	1,2	4,9	100,0	1.786
Maluku	97,8	0,1	0,1	0,0	0,3	0,1	1,8	100,0	1.798
Maluku Utara	92,1	1,6	0,2	0,5	0,2	0,3	5,2	100,0	1.949
Papua Barat	95,3	0,1	0,0	0,0	0,5	0,1	4,0	100,0	1.394
Papua	97,7	0,9	0,2	0,1	0,0	0,1	1,0	100,0	2.204
Total	94,3	0,5	0,1	0,3	0,2	0,4	4,4	100,0	71.467

Tabel A.1.3. Distribusi sampel wanita 15-49 tahun menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia

Provinsi	Hasil Kunjungan							
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguh-kan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu menjawab	Jumlah	Total
Aceh	93,1	3,4	0,1	1,2	0,3	1,8	100,0	1.474
Sumatera Utara	94,4	2,9	0,1	0,7	0,2	1,7	100,0	2.252
Sumatera Barat	93,2	5,8	0,0	0,2	0,0	0,8	100,0	1.802
Riau	98,4	0,6	0,0	0,1	0,4	0,4	100,0	1.581
Jambi	95,2	3,0	0,1	0,9	0,1	0,6	100,0	1.446
Sumatera Selatan	95,9	2,5	0,3	0,2	0,4	0,6	100,0	2.024
Bengkulu	98,1	1,3	0,2	0,0	0,0	0,4	100,0	1.172
Lampung	95,7	2,6	0,1	1,3	0,0	0,4	100,0	1.336
Kep. Bangka Belitung	97,6	1,9	0,0	0,0	0,0	0,6	100,0	1.062
Kep. Riau	94,3	4,0	0,1	0,9	0,0	0,7	100,0	1.344
DKI Jakarta	89,6	6,7	0,1	2,3	0,7	0,6	100,0	1.896
Jawa Barat	93,7	3,6	0,5	1,4	0,0	0,8	100,0	2.146
Jawa Tengah	95,6	2,7	0,1	0,3	0,1	1,3	100,0	2.965
DI Yogyakarta	97,8	0,2	0,0	0,3	0,3	1,4	100,0	1.180
Jawa Timur	96,1	2,9	0,1	0,4	0,2	0,3	100,0	2.385
Banten	99,0	0,3	0,1	0,2	0,0	0,5	100,0	1.856
Bali	97,1	1,5	0,0	0,7	0,0	0,6	100,0	1.291
Nusa Tenggara Barat	97,9	1,3	0,0	0,2	0,0	0,6	100,0	1.543
Nusa Tenggara Timur	88,7	5,8	2,3	1,3	0,0	1,9	100,0	1.550
Kalimantan Barat	93,8	4,9	0,1	0,3	0,1	0,8	100,0	1.548
Kalimantan Tengah	92,5	4,2	0,8	1,8	0,2	0,6	100,0	1.816
Kalimantan Selatan	89,0	0,9	0,0	9,3	0,3	0,4	100,0	1.726
Kalimantan Timur	91,8	3,6	2,0	1,1	0,3	1,1	100,0	1.324
Kalimantan Utara	88,6	9,8	0,1	0,7	0,0	0,7	100,0	691
Sulawesi Utara	91,5	6,1	0,3	1,4	0,1	0,6	100,0	1.368
Sulawesi Tengah	97,2	2,0	0,0	0,2	0,2	0,4	100,0	1.254
Sulawesi Selatan	98,1	1,1	0,0	0,0	0,1	0,7	100,0	2.467
Sulawesi Tenggara	98,7	1,0	0,0	0,1	0,0	0,2	100,0	1.622
Gorontalo	91,7	6,5	0,3	0,4	0,2	0,9	100,0	1.587
Sulawesi Barat	90,1	6,7	0,2	1,1	0,1	1,8	100,0	1.588
Maluku	95,2	4,3	0,1	0,0	0,1	0,3	100,0	1.217
Maluku Utara	89,3	6,0	0,2	3,6	0,1	0,8	100,0	1.573
Papua Barat	98,2	1,3	0,0	0,2	0,2	0,1	100,0	1.059
Papua	91,4	7,1	0,6	0,8	0,0	0,1	100,0	1.381
Total	94,4	3,4	0,3	1,0	0,1	0,8	100,0	54.526

Tabel A.1.4 Sampel remaja menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Hasil Kunjungan							
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguhkan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu menjawab	Jumlah	Total
Aceh	81,5	9,5	0,0	6,5	0,1	2,4	100,0	951
Sumatera Utara	90,2	6,7	0,0	1,6	0,2	1,3	100,0	1.242
Sumatera Barat	86,0	11,7	0,1	1,2	0,0	1,0	100,0	1.321
Riau	96,4	1,6	0,3	0,6	0,2	0,9	100,0	636
Jambi	89,5	6,6	0,0	2,4	0,0	1,5	100,0	723
Sumatera Selatan	93,0	5,0	0,1	0,9	0,3	0,8	100,0	1.048
Bengkulu	94,4	4,6	0,0	0,0	0,0	1,0	100,0	504
Lampung	94,3	2,5	0,1	2,4	0,1	0,6	100,0	722
Kep. Bangka Belitung	90,3	7,1	0,2	0,0	0,0	2,4	100,0	493
Kep. Riau	84,2	12,5	0,3	1,8	0,0	1,2	100,0	606
DKI Jakarta	77,1	17,3	0,4	4,1	0,9	0,3	100,0	1.008
Jawa Barat	80,6	12,4	1,3	4,1	0,1	1,6	100,0	1.101
Jawa Tengah	91,6	6,6	0,1	0,5	0,2	1,0	100,0	1.328
DI Yogyakarta	96,1	0,8	0,0	0,6	0,6	1,9	100,0	513
Jawa Timur	89,6	7,8	0,2	1,7	0,0	0,6	100,0	930
Banten	97,8	0,8	0,2	0,2	0,0	0,9	100,0	871
Bali	95,5	3,1	0,0	0,7	0,0	0,7	100,0	763
Nusa Tenggara Barat	95,5	2,3	0,0	1,0	0,2	1,0	100,0	606
Nusa Tenggara Timur	80,2	10,0	1,9	4,0	0,0	4,0	100,0	808
Kalimantan Barat	82,4	16,1	0,1	0,4	0,0	1,0	100,0	732
Kalimantan Tengah	77,0	13,6	2,6	5,6	0,0	1,2	100,0	660
Kalimantan Selatan	86,6	1,8	0,0	10,8	0,7	0,1	100,0	827
Kalimantan Timur	83,4	11,0	2,5	2,2	0,3	0,4	100,0	670
Kalimantan Utara	79,5	18,2	0,0	1,0	0,0	1,3	100,0	396
Sulawesi Utara	75,2	18,0	0,3	5,2	0,1	1,2	100,0	673
Sulawesi Tengah	92,1	7,5	0,0	0,2	0,0	0,2	100,0	522
Sulawesi Selatan	95,9	1,4	0,0	0,2	0,1	2,4	100,0	1.188
Sulawesi Tenggara	97,7	1,1	0,0	0,5	0,3	0,4	100,0	734
Gorontalo	80,0	14,8	0,5	3,2	0,1	1,4	100,0	843
Sulawesi Barat	78,6	16,0	0,1	3,3	0,0	1,9	100,0	836
Maluku	86,7	13,0	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	762
Maluku Utara	81,7	11,1	0,4	5,6	0,1	1,0	100,0	694
Papua Barat	97,3	2,5	0,2	0,0	0,0	0,0	100,0	407
Papua	86,9	10,5	0,7	1,5	0,0	0,5	100,0	1.069
Total	87,6	8,5	0,4	2,3	0,1	1,2	100,0	27.187

Tabel A.1.5. Distribusi sampel rumahtangga yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.929	1.925
Sumatera Utara	2.572	2.571
Sumatera Barat	2.525	2.540
Riau	1.606	1.614
Jambi	1.688	1.682
Sumatera Selatan	2.438	2.437
Bengkulu	1.455	1.455
Lampung	2.073	2.087
Kep. Bangka Belitung	1.206	1.206
Kep. Riau	1.515	1.513
DKI Jakarta	1.880	1.866
Jawa Barat	2.958	2.930
Jawa Tengah	3.221	3.207
DI Yogyakarta	1.274	1.286
Jawa Timur	3.341	3.343
Banten	2.220	2.212
Bali	1.560	1.571
Nusa Tenggara Barat	1.666	1.665
Nusa Tenggara Timur	1.802	1.800
Kalimantan Barat	1.603	1.607
Kalimantan Tengah	1.825	1.831
Kalimantan Selatan	1.824	1.803
Kalimantan Timur	1.375	1.367
Kalimantan Utara	812	814
Sulawesi Utara	1.755	1.765
Sulawesi Tengah	1.499	1.519
Sulawesi Selatan	2.493	2.488
Sulawesi Tenggara	1.645	1.644
Gorontalo	1.593	1.597
Sulawesi Barat	1.519	1.522
Maluku	1.702	1.697
Maluku Utara	1.579	1.582
Papua Barat	1.300	1.299
Papua	2.033	2.033
Indonesia	63.486	63.478

Tabel A.1.6 Distribusi sampel keluarga yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.956	1.940
Sumatera Utara	2.637	2.639
Sumatera Barat	2.702	2.715
Riau	1.700	1.708
Jambi	1.838	1.829
Sumatera Selatan	2.493	2.481
Bengkulu	1.487	1.487
Lampung	2.131	2.146
Kep. Bangka Belitung	1.305	1.305
Kep. Riau	1.584	1.583
DKI Jakarta	1.976	1.961
Jawa Barat	2.990	2.965
Jawa Tengah	3.662	3.640
DI Yogyakarta	1.475	1.489
Jawa Timur	3.560	3.553
Banten	2.315	2.308
Bali	1.778	1.790
Nusa Tenggara Barat	1.735	1.737
Nusa Tenggara Timur	1.929	1.925
Kalimantan Barat	1.680	1.687
Kalimantan Tengah	1.956	1.965
Kalimantan Selatan	1.775	1.659
Kalimantan Timur	1.394	1.388
Kalimantan Utara	863	867
Sulawesi Utara	1.817	1.819
Sulawesi Tengah	1.520	1.540
Sulawesi Selatan	2.771	2.777
Sulawesi Tenggara	1.796	1.794
Gorontalo	1.851	1.852
Sulawesi Barat	1.653	1.648
Maluku	1.758	1.746
Maluku Utara	1.796	1.796
Papua Barat	1.329	1.330
Papua	2.154	2.153
Indonesia	67.366	67.224

Tabel A.1.7. Distribusi sampel wanita usia 15-49 tahun yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	WUS		PUS	
	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.373	1.450	982	1.019
Sumatera Utara	2.125	2.225	1.547	1.636
Sumatera Barat	1.680	1.730	1.180	1.180
Riau	1.556	1.548	1.233	1.213
Jambi	1.377	1.369	1.106	1.118
Sumatera Selatan	1.942	1.991	1.516	1.588
Bengkulu	1.150	1.162	934	947
Lampung	1.278	1.352	1.026	1.082
Kep. Bangka Belitung	1.036	1.032	819	818
Kep. Riau	1.267	1.307	1.004	1.050
DKI Jakarta	1.699	1.729	1.239	1.243
Jawa Barat	2.011	2.191	1.602	1.695
Jawa Tengah	2.834	2.870	2.223	2.247
DI Yogyakarta	1.154	1.162	798	828
Jawa Timur	2.293	2.259	1.856	1.861
Banten	1.837	1.784	1.472	1.409
Bali	1.254	1.325	970	1.020
Nusa Tenggara Barat	1.511	1.529	1.118	1.155
Nusa Tenggara Timur	1.375	1.426	1.007	1.041
Kalimantan Barat	1.452	1.472	1.181	1.182
Kalimantan Tengah	1.680	1.646	1.367	1.341
Kalimantan Selatan	1.536	1.500	1.125	1.112
Kalimantan Timur	1.216	1.241	941	948
Kalimantan Utara	612	630	496	521
Sulawesi Utara	1.252	1.201	969	932
Sulawesi Tengah	1.219	1.132	954	931
Sulawesi Selatan	2.421	2.440	1.683	1.677
Sulawesi Tenggara	1.601	1.607	1.175	1.195
Gorontalo	1.455	1.471	1.121	1.139
Sulawesi Barat	1.431	1.439	1.063	1.074
Maluku	1.159	1.232	856	921
Maluku Utara	1.405	1.444	1.064	1.105
Papua Barat	1.040	1.064	799	781
Papua	1.262	1.383	951	1.028
Indonesia	51.493	52.340	39.377	40.037

Tabel A.1.8. Distribusi sampel remaja yang selesai hasil kunjungan menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	775	751
Sumatera Utara	1.120	1.132
Sumatera Barat	1.136	1.168
Riau	613	618
Jambi	647	649
Sumatera Selatan	975	961
Bengkulu	476	474
Lampung	681	681
Kep. Bangka Belitung	445	441
Kep. Riau	510	489
DKI Jakarta	777	763
Jawa Barat	887	883
Jawa Tengah	1.217	1.231
DI Yogyakarta	493	491
Jawa Timur	833	842
Banten	852	853
Bali	729	741
Nusa Tenggara Barat	579	589
Nusa Tenggara Timur	648	688
Kalimantan Barat	603	620
Kalimantan Tengah	508	488
Kalimantan Selatan	716	732
Kalimantan Timur	559	539
Kalimantan Utara	315	315
Sulawesi Utara	506	496
Sulawesi Tengah	481	506
Sulawesi Selatan	1.139	1.149
Sulawesi Tenggara	717	717
Gorontalo	674	677
Sulawesi Barat	657	667
Maluku	661	623
Maluku Utara	567	566
Papua Barat	396	402
Papua	929	936
Indonesia	23.821	23.878

Tabel A.4.1. Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari media informasi menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Wanita mendengar tentang KB
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ *leaflet* /brosur	*Flipchart* / lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	*Billboard* /baliho	Pameran	*Website* /Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /grafiti	Tidak tahu/tidak ada jawaban	
Aceh	2,9	88,2	13,5	5,8	12,5	6,3	10,6	37,4	1,7	14,0	1,7	7,0	2,4	1,8	4,0	859
Sumatera Utara	13,2	86,7	22,4	6,4	18,5	6,4	42,1	62,0	16,2	30,2	5,4	11,2	16,7	13,8	3,0	1.525
Sumatera Barat	12,6	84,3	20,2	5,7	24,0	13,3	41,5	47,4	8,1	19,1	2,0	8,6	14,2	2,9	4,1	1.053
Riau	4,4	88,3	11,4	4,8	4,2	0,5	18,8	31,5	3,0	14,7	1,3	16,1	5,6	5,7	6,0	1.104
Jambi	5,5	88,5	16,0	5,8	11,8	7,7	41,1	42,9	11,9	15,6	5,3	13,5	17,8	11,4	4,7	1.038
Sumatera Selatan	4,5	89,2	10,5	3,9	15,7	6,0	34,4	48,2	19,2	22,9	1,5	7,8	15,5	2,3	5,0	1.442
Bengkulu	13,3	96,4	30,3	10,5	26,2	4,0	55,1	69,2	7,1	37,8	12,5	13,9	56,8	15,5	0,7	934
Lampung	1,1	76,1	9,9	6,6	13,8	10,3	23,8	29,5	17,0	4,8	5,2	4,3	4,9	3,4	7,6	963
Kep. Bangka Belitung	18,7	88,8	11,7	2,2	9,2	3,5	34,5	39,6	3,9	13,4	1,7	9,2	12,8	3,2	7,0	768
Kep. Riau	10,3	93,0	20,8	12,2	13,1	11,0	27,3	31,0	22,5	15,1	6,0	25,5	12,2	3,0	3,7	984
DKI Jakarta	1,2	92,0	5,3	2,3	7,4	3,2	22,5	31,9	21,0	19,3	1,1	16,4	3,7	0,5	2,8	1.117
Jawa Barat	2,4	88,2	7,7	4,4	12,7	1,0	26,3	31,0	11,4	15,1	0,4	14,0	5,5	2,6	8,1	1.637
Jawa Tengah	13,1	87,4	17,9	12,5	18,9	8,0	50,2	51,7	23,1	28,0	4,1	18,1	16,2	11,7	5,1	2.205
DI Yogyakarta	25,0	91,3	38,5	26,8	34,1	22,7	67,2	59,4	34,7	66,1	13,5	38,0	17,3	30,9	3,2	823
Jawa Timur	9,5	82,8	8,8	5,1	7,6	6,0	32,8	48,7	37,5	20,5	2,8	14,8	14,0	17,4	5,3	1.742
Banten	4,6	87,6	4,6	1,9	6,1	1,8	25,4	35,3	6,1	4,7	1,0	13,6	2,3	0,9	4,8	1.190
Bali	22,5	90,9	23,0	11,1	10,1	3,4	45,0	45,2	12,3	11,0	1,7	17,1	9,7	0,9	4,3	991
Nusa Tenggara Barat	5,7	89,9	7,2	5,4	10,0	2,5	45,1	52,6	11,0	34,8	2,9	5,9	18,5	2,6	4,4	1.057
Nusa Tenggara Timur	35,9	64,6	32,7	22,5	37,5	19,4	43,0	45,9	15,8	36,1	14,3	18,6	41,3	13,3	12,7	949
Kalimantan Barat	6,0	88,1	11,4	5,2	7,9	2,4	24,4	23,9	12,9	18,6	4,0	13,0	13,0	5,4	6,6	1.052
Kalimantan Tengah	7,4	80,7	18,2	7,9	11,8	6,0	44,6	40,2	9,2	27,8	10,0	17,2	21,3	11,4	9,3	1.152
Kalimantan Selatan	2,6	77,7	6,1	2,5	7,0	2,0	26,9	36,8	4,6	6,2	2,3	7,3	2,1	0,7	8,4	986
Kalimantan Timur	8,5	80,9	20,1	8,3	16,8	4,7	40,8	48,0	13,5	17,8	4,0	17,4	1,5	1,7	9,3	857
Kalimantan Utara	0,8	79,8	5,2	1,5	19,4	6,3	40,3	23,9	21,7	12,4	1,1	10,5	0,0	1,2	6,4	439
Sulawesi Utara	4,8	82,2	15,8	3,1	12,6	6,8	30,7	38,5	9,7	19,5	6,3	14,9	20,8	10,1	8,4	886
Sulawesi Tengah	13,2	89,5	5,7	5,0	4,2	13,0	47,3	38,2	8,4	11,4	3,5	1,3	8,6	5,9	4,2	897
Sulawesi Selatan	8,0	88,3	16,5	8,5	16,8	8,5	53,9	55,5	14,2	20,3	3,9	16,8	33,7	33,8	4,2	1.653
Sulawesi Tenggara	9,1	93,4	20,3	9,2	10,4	3,6	37,7	47,8	3,8	33,8	6,9	13,7	30,1	4,8	2,1	1.105
Gorontalo	39,8	85,7	22,7	7,0	11,7	6,9	30,2	39,9	11,7	31,8	4,4	15,0	41,4	9,6	3,8	1.088
Sulawesi Barat	8,9	77,4	13,5	8,4	9,9	5,7	55,3	48,1	4,6	34,2	6,4	12,3	35,6	13,6	9,3	902
Maluku	2,3	68,1	7,0	5,6	11,6	3,2	21,7	26,6	9,1	13,7	4,1	4,6	7,1	3,0	15,7	821
Maluku Utara	2,5	74,8	16,0	7,6	20,3	7,5	29,3	34,9	5,0	22,3	4,9	11,7	30,8	17,0	13,3	978
Papua Barat	10,5	77,4	16,5	9,9	17,9	8,1	41,9	54,4	14,8	17,7	9,3	9,4	10,1	5,1	8,1	635
Papua	34,6	64,0	9,9	7,6	11,8	4,7	27,6	29,6	3,3	9,4	1,4	7,1	1,5	0,8	13,0	821
Indonesia	10,5	84,9	15,1	7,4	14,1	6,5	36,8	42,9	13,5	21,5	4,4	13,4	16,5	8,6	6,2	36.650

Tabel A.4.2 Persentase wanita usia 15-49 tahun menurut cakupan jaminan kesehatan dan provinsi, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jenis jaminan kesehatan						Jumlah WUS
	BPJS PBI	BPJS non PBI	Non BPJS (swasta)	Jamkesda	Tidak punya asuransi	Tidak tahu asuransi	
Aceh	77,7	11,7	1,2	0,2	8,1	1,1	1.450
Sumatera Utara	37,5	13,3	1,9	1,0	47,4	0,0	2.225
Sumatera Barat	48,1	15,9	1,7	3,0	31,6	0,0	1.730
Riau	27,3	10,9	3,7	4,7	54,3	0,4	1.548
Jambi	19,5	20,5	1,3	2,1	56,4	0,3	1.369
Sumatera Selatan	22,6	16,1	2,3	1,1	58,6	0,0	1.991
Bengkulu	36,4	21,6	2,0	0,6	39,6	0,0	1.162
Lampung	16,1	15,5	2,8	2,3	63,4	0,0	1.352
Kep. Bangka Belitung	26,9	21,4	2,1	0,0	49,8	0,1	1.032
Kep. Riau	25,8	39,5	3,6	8,8	22,3	0,9	1.307
DKI Jakarta	54,3	22,8	5,2	4,4	18,2	0,3	1.729
Jawa Barat	26,8	23,4	3,4	1,0	45,6	0,0	2.191
Jawa Tengah	36,2	19,3	1,0	2,9	41,0	0,1	2.870
DI Yogyakarta	46,3	25,4	3,4	1,6	23,8	0,7	1.162
Jawa Timur	23,7	9,1	1,8	5,5	58,5	1,4	2.259
Banten	23,7	26,7	3,3	1,2	45,7	0,1	1.784
Bali	30,8	25,5	2,4	5,3	38,1	0,2	1.325
Nusa Tenggara Barat	49,0	10,7	0,5	0,3	39,7	0,0	1.529
Nusa Tenggara Timur	53,7	13,5	0,9	12,2	28,2	0,4	1.426
Kalimantan Barat	28,7	14,2	4,4	1,3	52,4	0,2	1.472
Kalimantan Tengah	16,9	18,7	1,3	1,8	61,9	0,2	1.646
Kalimantan Selatan	21,6	15,6	2,1	2,4	58,2	0,9	1.500
Kalimantan Timur	29,3	35,2	2,4	5,6	28,9	0,3	1.241
Kalimantan Utara	32,6	33,9	1,3	0,6	31,7	0,0	630
Sulawesi Utara	32,1	25,9	4,2	1,2	36,2	0,5	1.201
Sulawesi Tengah	58,9	6,2	0,5	3,9	31,2	0,0	1.132
Sulawesi Selatan	55,7	14,7	1,6	1,8	26,3	0,1	2.440
Sulawesi Tenggara	34,4	24,2	0,4	7,0	35,9	0,0	1.607
Gorontalo	68,3	10,4	1,3	0,6	19,3	0,4	1.471
Sulawesi Barat	53,4	18,5	1,2	0,8	26,3	0,2	1.439
Maluku	18,0	18,5	2,2	10,1	51,1	0,4	1.232
Maluku Utara	27,6	16,2	0,7	4,3	51,8	0,4	1.444
Papua Barat	28,8	11,5	0,5	5,0	56,0	0,0	1.064
Papua	49,5	23,3	2,8	19,0	15,2	0,3	1.383
Jumlah	36,5	18,5	2,1	3,5	40,3	0,3	52.340

Tabel A.5.1. Distribusi persentase WUS menurut status perkawinan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Status perkawinan						Jumlah WUS
	Belum menikah	Menikah	Hidup bersama dengan pasangan	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	
Aceh	24,5	70,2	0,1	1,6	3,6	100,0	1.450
Sumatera Utara	23,6	73,5	0,0	1,1	1,7	100,0	2.225
Sumatera Barat	26,7	68,2	0,0	2,4	2,7	100,0	1.730
Riau	19,2	78,3	0,0	1,7	0,8	100,0	1.548
Jambi	14,6	81,7	0,0	2,4	1,4	100,0	1.369
Sumatera Selatan	17,0	79,7	0,0	1,1	2,1	100,0	1.991
Bengkulu	15,9	81,5	0,0	1,3	1,4	100,0	1.162
Lampung	17,0	80,0	0,0	1,3	1,7	100,0	1.352
Kep. Bangka Belitung	15,4	79,3	0,0	3,2	2,1	100,0	1.032
Kep. Riau	17,3	80,2	0,0	1,3	1,1	100,0	1.307
DKI Jakarta	23,3	71,9	0,0	2,4	2,4	100,0	1.729
Jawa Barat	20,3	77,4	0,0	1,5	0,9	100,0	2.191
Jawa Tengah	18,6	78,2	0,1	1,7	1,3	100,0	2.870
DI Yogyakarta	24,2	71,2	0,0	2,8	1,8	100,0	1.162
Jawa Timur	14,2	82,1	0,3	1,6	1,8	100,0	2.259
Banten	17,3	79,0	0,0	2,7	1,0	100,0	1.784
Bali	20,3	76,9	0,1	1,5	1,1	100,0	1.325
Nusa Tenggara Barat	19,1	75,5	0,0	3,3	2,1	100,0	1.529
Nusa Tenggara Timur	22,8	70,2	2,8	1,1	3,1	100,0	1.426
Kalimantan Barat	17,2	74,9	5,4	1,1	1,4	100,0	1.472
Kalimantan Tengah	15,8	81,4	0,0	1,7	1,1	100,0	1.646
Kalimantan Selatan	21,3	71,5	2,6	2,2	2,3	100,0	1.500
Kalimantan Timur	20,9	72,3	4,1	2,1	0,6	100,0	1.241
Kalimantan Utara	14,1	82,6	0,0	2,1	1,2	100,0	630
Sulawesi Utara	19,4	76,1	1,4	1,4	1,6	100,0	1.201
Sulawesi Tengah	14,5	82,3	0,0	2,2	0,9	100,0	1.132
Sulawesi Selatan	25,6	67,4	1,3	3,5	2,1	100,0	2.440
Sulawesi Tenggara	21,7	74,3	0,0	1,6	2,4	100,0	1.607
Gorontalo	18,3	77,3	0,1	2,3	1,9	100,0	1.471
Sulawesi Barat	20,8	70,7	4,0	2,1	2,5	100,0	1.439
Maluku	22,5	73,9	0,9	0,8	1,9	100,0	1.232
Maluku Utara	19,2	76,2	0,3	2,7	1,6	100,0	1.444
Papua Barat	22,9	71,2	2,3	1,9	1,7	100,0	1.064
Papua	20,9	67,7	6,6	3,0	1,8	100,0	1.383
Indonesia	19,8	75,6	0,9	2,0	1,7	100,0	52.340

Tabel A.5.2. Distribusi WUS yang bersatus pernah menikah/berpasangan menurut banyaknya perkawinan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Banyaknya perkawinan			Jumlah WUS bersatus pernah menikah/ berpasangan
	Hanya sekali	Lebih dari sekali	Jumlah	
Aceh	97,2	2,8	100,0	1.094
Sumatera Utara	94,0	6,0	100,0	1.700
Sumatera Barat	94,2	5,8	100,0	1.268
Riau	94,5	5,5	100,0	1.251
Jambi	92,6	7,4	100,0	1.169
Sumatera Selatan	95,5	4,5	100,0	1.652
Bengkulu	94,8	5,2	100,0	977
Lampung	96,3	3,7	100,0	1.122
Kep. Bangka Belitung	89,5	10,5	100,0	873
Kep. Riau	95,9	4,1	100,0	1.081
DKI Jakarta	93,0	7,0	100,0	1.326
Jawa Barat	92,2	7,8	100,0	1.746
Jawa Tengah	92,6	7,4	100,0	2.336
DI Yogyakarta	94,4	5,6	100,0	881
Jawa Timur	96,0	4,0	100,0	1.938
Banten	88,5	11,5	100,0	1.475
Bali	97,0	3,0	100,0	1.055
Nusa Tenggara Barat	85,4	14,6	100,0	1.237
Nusa Tenggara Timur	99,4	0,6	100,0	1.101
Kalimantan Barat	92,8	7,2	100,0	1.219
Kalimantan Tengah	93,4	6,6	100,0	1.387
Kalimantan Selatan	92,5	7,5	100,0	1.180
Kalimantan Timur	90,9	9,1	100,0	981
Kalimantan Utara	91,8	8,2	100,0	541
Sulawesi Utara	95,7	4,3	100,0	967
Sulawesi Tengah	95,4	4,6	100,0	967
Sulawesi Selatan	93,1	6,9	100,0	1.814
Sulawesi Tenggara	93,2	6,8	100,0	1.259
Gorontalo	89,5	10,5	100,0	1.201
Sulawesi Barat	93,0	7,0	100,0	1.140
Maluku	96,9	3,1	100,0	955
Maluku Utara	91,5	8,5	100,0	1.167
Papua Barat	96,0	4,0	100,0	820
Papua	95,8	4,2	100,0	1.094
Indonesia	93,6	6,4	100,0	41.975

Tabel A.5.3. Distribusi persentase WUS menurut umur pertama kali menikah dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	WUS												Jumlah WUS	Rata-rata umur pertama kali menikah (tahun)	Median umur pertama kali menikah (tahun)
	Umur pertama kali menikah (tahun)														
	Belum menikah	< 15 tahun	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Data tidak wajar (<10 thn)	Missing	Jumlah			
Aceh	24,5	2,9	28,5	26,7	11,0	3,0	0,4	0,2	0,0	0,2	2,6	100,0	1450	21	20
Sumatera Utara	23,6	0,5	23,3	32,3	12,5	2,7	0,7	0,1	0,0	0,1	4,2	100,0	2225	22	21
Sumatera Barat	26,7	2,0	23,1	28,1	11,7	2,0	0,7	0,1	0,0	0,1	5,5	100,0	1730	21	21
Riau	19,2	2,4	28,5	32,8	10,9	2,8	0,6	0,0	0,0	0,0	3,0	100,0	1548	21	20
Jambi	14,6	6,0	38,2	25,6	8,4	2,1	1,0	0,3	0,2	0,5	3,1	100,0	1369	20	19
Sumatera Selatan	17,0	4,3	36,7	27,9	8,2	2,1	0,6	0,0	0,0	0,3	2,8	100,0	1991	20	19
Bengkulu	15,9	4,5	38,4	30,2	9,6	1,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	1162	20	19
Lampung	17,0	4,1	34,0	32,4	7,2	0,9	0,3	0,0	0,0	0,3	3,6	100,0	1352	20	20
Kep. Bangka Belitung	15,4	4,1	40,2	27,5	7,5	1,5	0,4	0,2	0,0	0,3	2,8	100,0	1032	20	19
Kep. Riau	17,3	2,4	16,8	37,8	19,2	4,0	0,3	0,3	0,0	0,3	1,5	100,0	1307	23	22
DKI Jakarta	23,3	2,6	24,5	30,7	14,0	2,7	0,6	0,0	0,0	0,1	1,5	100,0	1729	22	21
Jawa Barat	20,3	5,5	33,8	25,9	9,1	2,9	0,0	0,0	0,0	0,2	2,3	100,0	2191	20	19
Jawa Tengah	18,6	3,0	32,0	31,0	11,1	2,5	0,8	0,1	0,0	0,1	0,8	100,0	2870	21	20
DI Yogyakarta	24,2	1,3	22,3	31,1	15,2	2,8	2,0	0,4	0,1	0,0	0,6	100,0	1162	22	22
Jawa Timur	14,2	4,5	36,1	29,7	7,9	2,4	0,3	0,2	0,0	0,9	3,8	100,0	2259	20	19
Banten	17,3	6,8	33,4	27,2	10,4	1,3	0,3	0,1	0,0	0,4	2,8	100,0	1784	20	19
Bali	20,4	2,0	26,4	32,9	14,2	1,7	0,8	0,3	0,0	0,1	1,3	100,0	1323	22	21
Nusa Tenggara Barat	19,1	7,3	35,8	24,3	8,6	2,8	0,4	0,4	0,0	0,1	1,3	100,0	1529	20	19
Nusa Tenggara Timur	22,8	1,0	25,4	30,3	10,4	3,1	1,5	0,1	0,0	0,2	5,2	100,0	1426	22	21
Kalimantan Barat	17,2	5,4	32,4	24,1	9,2	2,3	0,8	0,2	0,0	0,8	7,5	100,0	1470	20	19
Kalimantan Tengah	15,8	7,9	41,2	22,6	6,0	0,9	0,3	0,2	0,0	0,5	4,5	100,0	1646	19	19
Kalimantan Selatan	21,3	6,7	35,1	21,7	6,1	0,8	0,4	0,1	0,0	0,5	7,4	100,0	1499	19	19
Kalimantan Timur	20,9	3,9	32,5	28,8	7,6	1,4	0,4	0,1	0,0	0,5	3,9	100,0	1241	20	20
Kalimantan Utara	14,1	6,4	30,0	26,5	9,7	1,8	0,2	0,0	0,0	0,0	11,3	100,0	630	20	20
Sulawesi Utara	19,4	2,2	29,6	30,5	11,9	3,3	0,4	0,3	0,0	0,1	2,2	100,0	1201	21	20
Sulawesi Tengah	14,5	6,0	46,5	21,9	5,4	1,1	0,3	0,2	0,0	0,3	3,9	100,0	1132	19	18
Sulawesi Selatan	25,6	5,2	29,6	24,9	9,3	3,4	0,4	0,2	0,0	0,5	0,8	100,0	2440	21	20
Sulawesi Tenggara	21,7	7,2	32,6	23,6	9,9	2,3	0,6	0,1	0,0	0,5	1,4	100,0	1607	20	19
Gorontalo	18,3	4,4	33,7	28,2	8,1	1,8	0,9	0,2	0,1	0,3	4,0	100,0	1471	20	20
Sulawesi Barat	20,8	6,0	38,7	19,3	5,5	1,4	0,7	0,3	0,1	0,2	7,0	100,0	1439	19	18
Maluku	22,5	2,4	25,3	30,1	12,7	4,1	1,0	0,2	0,1	0,1	1,4	100,0	1232	22	21
Maluku Utara	19,2	3,2	34,0	27,6	9,0	2,6	0,6	0,1	0,0	0,2	3,4	100,0	1444	20	20
Papua Barat	22,9	3,9	25,4	20,5	11,4	2,6	0,7	0,1	0,0	0,4	12,1	100,0	1064	21	20
Papua	20,9	4,5	29,6	26,0	11,0	3,0	0,7	0,1	0,2	0,4	3,7	100,0	1381	21	20
Indonesia	19,8	4,2	31,5	27,8	10,0	2,3	0,6	0,2	0,0	0,3	3,4	100,0	52334	20,5	20

Tabel A.6.1. Distribusi persentase WUS menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jumlah anak dilahirkan hidup (ALH)							Jumlah WUS
	0	1	2	3	> 3	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	25,9	11,9	21,9	18,6	20,1	1,6	100,0	1.450
Sumatera Utara	27,8	10,1	18,7	19,6	22,7	1,0	100,0	2.225
Sumatera Barat	24,7	13,5	26,2	16,6	12,5	6,5	100,0	1.730
Riau	17,7	15,0	26,7	18,5	15,6	6,6	100,0	1.548
Jambi	18,8	20,2	30,2	18,3	12,5	0,1	100,0	1.369
Sumatera Selatan	19,5	17,9	28,6	19,9	12,9	1,3	100,0	1.991
Bengkulu	15,7	13,5	33,6	22,7	11,2	3,2	100,0	1.162
Lampung	18,1	17,8	33,7	20,0	9,2	1,2	100,0	1.352
Kep. Bangka Belitung	19,1	19,5	30,1	19,1	11,9	0,3	100,0	1.032
Kep. Riau	15,0	18,7	29,5	19,9	9,1	7,8	100,0	1.307
DKI Jakarta	24,9	16,6	30,6	16,6	9,4	1,9	100,0	1.729
Jawa Barat	21,9	16,2	31,2	20,0	9,9	0,8	100,0	2.191
Jawa Tengah	22,6	24,0	31,2	14,8	6,4	1,0	100,0	2.870
DI Yogyakarta	29,3	26,0	31,7	10,2	2,8	0,0	100,0	1.162
Jawa Timur	18,7	27,4	37,7	10,5	4,4	1,2	100,0	2.259
Banten	21,0	18,2	31,2	17,8	11,7	0,2	100,0	1.784
Bali	24,0	15,2	34,0	17,9	8,2	0,7	100,0	1.325
Nusa Tenggara Barat	23,4	19,4	26,8	16,0	13,7	0,7	100,0	1.529
Nusa Tenggara Timur	22,5	11,8	18,4	17,4	27,3	2,7	100,0	1.426
Kalimantan Barat	17,8	15,6	30,8	19,3	14,8	1,7	100,0	1.472
Kalimantan Tengah	21,0	19,8	27,0	17,2	15,0	0,1	100,0	1.646
Kalimantan Selatan	21,4	21,9	31,0	12,4	7,5	5,9	100,0	1.500
Kalimantan Timur	20,7	16,4	28,8	17,7	12,1	4,2	100,0	1.241
Kalimantan Utara	16,2	16,0	26,3	18,1	20,0	3,4	100,0	630
Sulawesi Utara	22,8	21,5	29,6	15,2	9,2	1,6	100,0	1.201
Sulawesi Tengah	18,8	14,5	28,3	18,9	19,0	0,5	100,0	1.132
Sulawesi Selatan	31,3	13,3	21,9	15,6	17,2	0,7	100,0	2.440
Sulawesi Tenggara	20,3	13,4	21,2	17,1	22,0	6,0	100,0	1.607
Gorontalo	19,4	16,8	24,4	20,0	15,6	3,7	100,0	1.471
Sulawesi Barat	22,5	12,6	16,5	16,5	29,6	2,2	100,0	1.439
Maluku	23,7	13,4	20,4	16,0	24,1	2,4	100,0	1.232
Maluku Utara	22,8	14,6	20,3	18,6	23,7	0,0	100,0	1.444
Papua Barat	27,5	14,2	20,9	14,7	18,7	4,1	100,0	1.064
Papua	24,8	16,8	23,4	14,0	19,9	1,2	100,0	1.383
Indonesia	22,1	17,0	27,2	17,1	14,4	2,1	100,0	52.340

Tabel A.6.2. Distribusi persentase WUS menurut umur pertama kali melahirkan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Umur pertama kali melahirkan (tahun)											Jumlah WUS	Rata-rata umur pertama kali melahirkan (tahun)	Median umur pertama kali melahirkan (tahun)
	Tidak/ belum melahirkan	<15	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	Data tidak wajar (<10 thn)	Missing	Jumlah			
Aceh	25,9	1,2	20,1	31,2	14,3	4,5	0,5	0,0	0,0	2,3	100	1.450	22,2	21
Sumatera Utara	27,8	0,1	14,3	36,2	15,4	2,9	0,8	0,1	0,0	2,2	100	2.225	22,6	22
Sumatera Barat	24,7	0,5	14,4	31,9	17,1	3,0	1,0	0,1	0,0	7,2	100	1.730	22,8	22
Riau	17,7	1,0	18,1	36,7	15,2	3,1	0,7	0,3	0,0	7,3	100	1.548	22,2	22
Jambi	18,8	2,3	27,9	35,6	10,9	3,0	0,4	0,0	0,0	1,2	100	1.369	21,0	20
Sumatera Selatan	19,5	2,1	27,6	35,0	10,9	2,4	0,7	0,0	0,0	1,8	100	1.991	21,2	21
Bengkulu	15,7	1,1	28,0	38,3	12,1	1,4	0,2	0,0	0,0	3,2	100	1.162	21,1	21
Lampung	18,1	2,1	23,8	37,5	13,1	1,6	0,8	0,0	0,0	2,9	100	1.352	21,4	21
Kep. Bangka Belitung	19,1	1,6	30,3	34,8	10,0	2,9	0,2	0,1	0,0	1,3	100	1.032	21,0	20
Kep. Riau	15,0	1,0	9,3	34,4	23,4	7,8	0,8	0,2	0,0	8,2	100	1.307	24,0	24
DKI Jakarta	24,9	0,7	16,0	33,0	17,0	4,7	1,3	0,0	0,0	2,3	100	1.729	22,9	22
Jawa Barat	21,9	1,8	24,8	31,6	14,9	2,4	1,2	0,0	0,0	1,4	100	2.191	21,6	21
Jawa Tengah	22,6	0,9	19,2	37,5	14,2	2,9	1,3	0,1	0,0	1,3	100	2.870	22,2	21
DI Yogyakarta	29,3	0,2	15,0	30,1	18,4	4,7	2,2	0,2	0,0	0,0	100	1.162	23,4	23
Jawa Timur	18,7	1,3	26,7	36,4	10,9	3,3	0,5	0,2	0,0	2,0	100	2.259	21,5	21
Banten	21,0	2,8	24,2	33,6	13,8	3,1	0,2	0,0	0,0	1,3	100	1.784	21,3	21
Bali	24,1	1,0	17,8	34,5	16,2	4,3	0,9	0,0	0,0	1,3	100	1.323	22,4	22
Nusa Tenggara Barat	23,4	3,1	23,7	34,1	10,5	3,3	0,4	0,2	0,0	1,3	100	1.529	21,3	21
Nusa Tenggara Timur	22,5	0,7	15,8	35,4	16,6	3,4	2,2	0,2	0,0	3,2	100	1.426	22,9	22
Kalimantan Barat	17,8	3,2	26,8	30,5	13,0	3,3	1,1	0,1	0,1	4,1	100	1.472	21,4	21
Kalimantan Tengah	21,0	2,7	33,3	29,6	8,2	2,0	0,4	0,2	0,0	2,6	100	1.646	20,4	20
Kalimantan Selatan	21,4	2,5	24,6	29,0	11,7	1,9	0,7	0,1	0,0	8,1	100	1.499	21,3	21
Kalimantan Timur	20,7	1,5	22,9	35,4	11,7	2,7	0,7	0,0	0,0	4,3	100	1.241	21,6	21
Kalimantan Utara	16,2	4,6	25,4	34,5	11,9	3,1	0,0	0,3	0,0	3,9	100	630	21,1	21
Sulawesi Utara	22,8	0,5	22,6	35,1	12,6	3,1	0,9	0,0	0,0	2,4	100	1.201	21,8	21
Sulawesi Tengah	18,8	2,5	37,5	29,8	6,8	1,9	0,7	0,0	0,0	2,0	100	1.132	20,0	19
Sulawesi Selatan	31,3	2,3	22,0	26,6	12,1	4,2	0,8	0,1	0,0	0,7	100	2.440	21,8	21
Sulawesi Tenggara	20,3	2,9	26,0	28,3	12,1	3,5	0,8	0,0	0,0	6,1	100	1.607	21,4	21
Gorontalo	19,4	1,9	26,8	33,5	9,5	2,8	0,7	0,0	0,0	5,4	100	1.471	21,2	21
Sulawesi Barat	22,5	2,4	30,7	28,1	8,5	2,9	0,7	0,1	0,0	4,1	100	1.439	20,7	20
Maluku	23,7	1,3	16,5	33,7	15,9	5,8	0,6	0,2	0,0	2,4	100	1.232	22,6	22
Maluku Utara	22,8	0,7	29,1	32,4	10,3	3,0	0,7	0,1	0,0	1,0	100	1.444	21,3	21
Papua Barat	27,5	2,3	19,9	28,0	11,7	3,5	1,1	0,0	0,0	6,0	100	1.064	21,8	21
Papua	24,8	2,2	25,1	29,6	12,4	3,1	1,1	0,3	0,0	1,6	100	1.382	21,6	21
Indonesia	22,1	1,7	22,9	33,0	13,1	3,3	0,8	0,1	0,0	3,0	100	52.338	21,8	21

Tabel. A.6.3. Persentase wanita umur 15-19 tahun yang sudah nelahirkan atau hamil anak pertama menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Persentase yang			Jumlah wanita 15-19 tahun
	Sudah pernah melahirkan	Hamil anak pertama	Jumah	
Aceh	1,5	0,9	2,5	203
Sumatera Utara	3,7	0,4	4,2	306
Sumatera Barat	2,2	1,0	3,2	259
Riau	6,5	4,3	10,7	189
Jambi	7,5	2,7	10,2	138
Sumatera Selatan	6,0	0,7	6,7	220
Bengkulu	6,3	1,9	8,2	145
Lampung	4,6	0,0	4,6	136
Kep. Bangka Belitung	12,2	1,4	13,7	126
Kep. Riau	0,3	0,0	0,3	144
DKI Jakarta	2,6	1,2	3,8	198
Jawa Barat	1,7	1,3	3,1	221
Jawa Tengah	5,5	1,8	7,3	350
DI Yogyakarta	2,3	1,2	3,5	158
Jawa Timur	6,6	0,0	6,6	224
Banten	3,2	0,0	3,2	190
Bali	5,5	2,7	8,2	157
Nusa Tenggara Barat	7,6	3,9	11,5	179
Nusa Tenggara Timur	1,1	1,2	2,3	203
Kalimantan Barat	6,7	0,2	6,9	186
Kalimantan Tengah	8,6	4,3	12,9	223
Kalimantan Selatan	2,7	1,5	4,2	221
Kalimantan Timur	2,4	0,5	2,8	177
Kalimantan Utara	14,8	3,6	18,4	71
Sulawesi Utara	2,4	1,1	3,5	157
Sulawesi Tengah	1,7	0,0	1,7	133
Sulawesi Selatan	4,5	2,9	7,4	378
Sulawesi Tenggara	5,5	0,7	6,2	261
Gorontalo	6,0	1,8	7,8	176
Sulawesi Barat	8,9	1,6	10,5	237
Maluku	2,0	1,3	3,3	172
Maluku Utara	9,8	2,5	12,2	186
Papua Barat	5,5	0,0	5,5	141
Papua	7,5	1,8	9,3	195
Indonesia	4,9	1,5	6,4	6.659

Tabel A.6.4. Distribusi persentase jumlah kelahiran terakhir wanita umur 15-49 tahun selama 5 tahun sebelum survei (termasuk kehamilan saat survei) menurut status perencanaan kelahiran dan provinsi, Indonesia 2017

Uraian	Status perencanaan kelahiran				Jumlah kelahiran
	Waktu itu	Kemudian	Tidak ingin lagi	Jumlah	
Aceh	95,8	1,5	2,7	100,0	499
Sumatera Utara	79,4	9,6	11,0	100,0	788
Sumatera Barat	85,3	5,5	9,2	100,0	519
Riau	85,9	11,1	3,0	100,0	559
Jambi	90,4	7,7	1,8	100,0	516
Sumatera Selatan	78,3	14,4	7,4	100,0	640
Bengkulu	89,8	5,1	5,1	100,0	407
Lampung	92,5	2,7	4,9	100,0	407
Kep. Bangka Belitung	84,6	14,0	1,4	100,0	361
Kep. Riau	91,4	6,8	1,9	100,0	453
DKI Jakarta	82,9	10,1	7,0	100,0	579
Jawa Barat	91,9	5,3	2,8	100,0	644
Jawa Tengah	85,0	9,5	5,5	100,0	944
DI Yogyakarta	78,7	16,7	4,6	100,0	306
Jawa Timur	90,0	8,9	1,1	100,0	600
Banten	92,6	4,5	2,9	100,0	615
Bali	87,1	7,7	5,2	100,0	390
Nusa Tenggara Barat	92,1	4,8	3,2	100,0	506
Nusa Tenggara Timur	93,4	6,3	0,3	100,0	567
Kalimantan Barat	66,2	24,3	9,4	100,0	486
Kalimantan Tengah	87,5	8,9	3,6	100,0	594
Kalimantan Selatan	87,2	9,2	3,5	100,0	401
Kalimantan Timur	82,0	12,2	5,8	100,0	370
Kalimantan Utara	82,0	14,8	3,2	100,0	253
Sulawesi Utara	82,4	8,3	9,3	100,0	288
Sulawesi Tengah	78,1	20,3	1,5	100,0	328
Sulawesi Selatan	84,1	11,1	4,8	100,0	728
Sulawesi Tenggara	94,0	3,8	2,1	100,0	558
Gorontalo	82,4	16,6	1,1	100,0	444
Sulawesi Barat	84,9	11,4	3,7	100,0	557
Maluku	92,8	5,5	1,7	100,0	426
Maluku Utara	92,0	5,9	2,1	100,0	574
Papua Barat	88,3	9,9	1,9	100,0	386
Papua	72,9	17,8	9,3	100,0	469
Indonesia	86,2	9,5	4,4	100,0	17.165

Tabel A.7.1.Persentase PUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mengetahui 1 alat/cara KB modern	Mengetahui 2 alat/cara KB modern	Mengetahui 3 alat/cara KB modern	Mengetahui 4 alat/cara KB modern	Mengetahui 5 alat/cara KB modern	Mengetahui 6 alat/cara KB modern	Mengetahui 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah PUS
Aceh	99,2	99,2	97,1	91,3	84,4	65,4	42,3	14,8	0,8	1.019
Sumatera Utara	99,8	99,5	98,9	96,4	92,3	79,4	51,7	22,7	0,2	1.636
Sumatera Barat	100	99,8	99,1	96,3	92,2	77,1	56,5	24	0	1.180
Riau	99,7	99,6	98,7	96,5	90,4	72,3	42,9	16,4	0,3	1.213
Jambi	100	100	97,6	93,5	87,1	67,1	36,8	10,7	0	1.118
Sumatera Selatan	99,8	99,7	99,4	95	86,6	66	46,5	22,5	0,2	1.588
Bengkulu	100	100	99,9	99	96,6	87,6	55,7	18,3	0	947
Lampung	100	99,7	98,6	95,5	87,1	67,4	43,7	17	0	1.082
Kep. Bangka Belitung	99,9	99,6	96,9	94,5	86,9	73,6	45,2	16,1	0,1	818
Kep. Riau	99,9	99,9	98	92,1	86,8	74	52,3	22	0,1	1.050
DKI Jakarta	99,9	99,9	99,3	98,6	97,1	83,6	55,2	21,1	0,1	1.243
Jawa Barat	99,8	99,8	99	97,4	94	81,5	59,1	21,5	0,2	1.695
Jawa Tengah	99,9	99,5	99,4	97,3	94	85	57,7	20,2	0,1	2.247
DI Yogyakarta	99,8	99,8	99,4	98,6	98,1	91,2	69,4	30,6	0,2	828
Jawa Timur	100	99,9	97,6	96	92,1	80,4	39,2	13	0	1.861
Banten	100	99,4	98,4	95,2	88,6	68,5	43,5	12,8	0	1.409
Bali	100	99,8	99,2	97,8	93,2	82,8	60,7	26,8	0	1.020
Nusa Tenggara Barat	100	99,9	99,6	99	91	69,2	42,8	16,1	0	1.155
Nusa Tenggara Timur	99	97,7	95,1	92,1	87,3	77,2	55,9	29,2	1	1.041
Kalimantan Barat	99,7	99,3	92,9	85,8	77,1	60,6	38,4	17,5	0,3	1.182
Kalimantan Tengah	99,8	99,2	94,6	84,4	65,2	46,3	25,8	7,2	0,2	1.341
Kalimantan Selatan	99,8	99,2	96,1	88,2	74,7	55,5	31,8	10,3	0,2	1.112
Kalimantan Timur	99,5	99,4	96,9	92,8	88,4	73,3	41,1	14,3	0,5	948
Kalimantan Utara	96,3	95,4	93,4	90	85,3	69,5	34,8	11,4	3,7	521
Sulawesi Utara	100	99,8	99,3	97,5	92	75,7	41,9	12	0	932
Sulawesi Tengah	98,1	98,1	95,7	90,7	77,6	38,1	19	8,9	1,9	931
Sulawesi Selatan	99,9	99,7	97,9	95,4	89,3	76,6	48,3	18	0,1	1.677
Sulawesi Tenggara	99,8	99,4	97,4	92,7	84,4	67,4	35,8	14,9	0,2	1.195
Gorontalo	100	99,7	99,2	97,2	91,8	75,9	48,4	17,3	0	1.139
Sulawesi Barat	99,7	99	95,6	90,6	81,8	63,9	37,4	12,2	0,3	1.074
Maluku	99,2	99,1	97,2	86,5	75,7	63	40	18	0,8	921
Maluku Utara	100	99,5	96,9	91,6	82,7	68,7	40,1	15	0	1.105
Papua Barat	98,1	95,4	91,2	81,6	65,7	46,6	31,5	11,8	1,9	781
Papua	95,2	91,6	87,8	83,5	74,5	55,6	29,8	9,9	4,8	1.028
Indonesia	99,6	99,2	97,4	93,7	86,9	71,1	44,9	17,2	0,4	40.037

Tabel A.7.2. Persentase WUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mengetahui 1 alat/cara KB modern	Mengetahui 2 alat/cara KB modern	Mengetahui 3 alat/cara KB modern	Mengetahui 4 alat/cara KB modern	Mengetahui 5 alat/cara KB modern	Mengetahui 6 alat/cara KB modern	Mengetahui 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah WUS
Aceh	97,0	96,2	92,1	80,2	71,4	53,0	34,2	12,7	3,0	1.450
Sumatera Utara	98,6	96,8	94,6	87,7	80,6	66,7	42,8	18,6	1,4	2.225
Sumatera Barat	97,7	96,3	93,0	86,2	80,4	64,8	46,9	19,6	2,3	1.730
Riau	99,3	98,1	96,0	90,6	82,6	63,8	36,7	14,2	0,7	1.548
Jambi	98,5	98,1	94,3	88,7	81,2	61,8	34,2	10,5	1,5	1.369
Sumatera Selatan	98,5	97,9	96,0	89,6	80,0	59,6	40,9	19,5	1,5	1.991
Bengkulu	99,8	99,5	98,8	95,8	91,0	78,7	49,7	16,6	0,2	1.162
Lampung	98,3	97,0	93,8	88,2	79,7	61,1	38,3	15,7	1,7	1.352
Kep. Bangka Belitung	99,6	98,4	94,4	88,6	79,9	65,3	38,9	13,4	0,4	1.032
Kep. Riau	99,2	98,9	96,3	88,5	81,8	67,8	46,9	19,2	0,8	1.307
DKI Jakarta	99,5	99,1	97,7	93,2	87,7	72,0	46,2	17,0	0,5	1.729
Jawa Barat	98,7	97,7	95,2	88,2	82,6	67,7	47,4	16,9	1,3	2.191
Jawa Tengah	99,3	98,3	97,0	93,3	86,4	75,3	50,9	17,7	0,7	2.870
DI Yogyakarta	99,6	99,5	98,7	95,0	89,0	79,3	58,6	25,0	0,4	1.162
Jawa Timur	99,4	98,6	95,9	92,3	86,0	72,9	35,5	11,6	0,6	2.259
Banten	99,1	98,0	96,0	89,2	81,6	61,6	37,8	11,3	0,9	1.784
Bali	99,6	98,6	96,5	92,8	85,0	72,9	52,6	22,9	0,4	1.325
Nusa Tenggara Barat	99,8	99,1	97,5	94,2	84,8	61,7	37,2	13,9	0,2	1.529
Nusa Tenggara Timur	97,1	94,8	91,6	87,8	81,9	70,9	49,6	25,5	2,9	1.426
Kalimantan Barat	99,4	98,7	91,3	82,7	72,2	55,7	34,9	16,0	0,6	1.472
Kalimantan Tengah	98,8	97,1	91,4	80,1	60,1	42,3	23,4	6,6	1,2	1.646
Kalimantan Selatan	98,5	97,2	91,5	82,2	68,5	49,2	27,9	9,4	1,5	1.500
Kalimantan Timur	99,1	98,2	94,5	85,9	78,9	62,9	34,2	11,7	0,9	1.241
Kalimantan Utara	94,5	93,4	90,7	83,9	77,9	61,9	31,1	10,7	5,5	630
Sulawesi Utara	98,6	97,2	95,4	90,3	82,1	64,5	35,5	10,5	1,4	1.201
Sulawesi Tengah	95,0	93,1	90,4	84,2	70,1	35,3	17,7	8,2	5,0	1.132
Sulawesi Selatan	99,7	98,8	96,1	89,1	81,6	67,5	41,9	16,6	0,3	2.440
Sulawesi Tenggara	98,9	98,0	95,1	88,8	79,5	60,7	31,2	13,2	1,1	1.607
Gorontalo	98,7	97,7	96,1	91,3	83,5	67,1	41,2	14,8	1,3	1.471
Sulawesi Barat	99,0	97,5	92,3	85,8	74,2	55,8	31,5	10,2	1,0	1.439
Maluku	98,4	96,2	92,9	81,6	69,8	57,7	37,9	16,7	1,6	1.232
Maluku Utara	99,4	98,3	94,5	87,5	76,8	61,7	35,8	14,1	0,6	1.444
Papua Barat	97,2	93,4	89,1	78,5	63,6	42,9	30,1	9,7	2,8	1.064
Papua	91,2	86,3	82,2	75,8	66,1	47,2	24,5	8,5	8,8	1.383
Indonesia	98,5	97,3	94,4	88,0	79,3	62,8	39,1	14,9	1,5	52.340

Tabel A.7.3. Persentase wanita bukan peserta KB yang kontak dengan petugas KB atau pemberi layanan menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Wanita yang dikunjungi petugas lapangan KB yang menerangkan KB dalam 12 bulan terakhir	Wanita yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir			Wanita bukan peserta KB
		Diskusi tentang KB	Tidak diskusi tentang KB	Jumlah	
Aceh	5,6	7,1	28,1	35,1	920
Sumatera Utara	13,7	9,4	36,9	46,3	1.365
Sumatera Barat	13,6	12,9	35,6	48,5	1.098
Riau	9,4	11,3	43,3	54,6	867
Jambi	8,7	13,4	36,3	49,7	590
Sumatera Selatan	22,2	24,6	31,9	56,5	928
Bengkulu	8,2	15,3	33,8	49,1	447
Lampung	7,7	12,0	27,4	39,3	641
Kep. Bangka Belitung	11,7	10,5	47,1	57,6	431
Kep. Riau	12,0	17,1	48,7	65,8	778
DKI Jakarta	8,0	4,4	34,2	38,6	1.027
Jawa Barat	7,5	10,4	34,9	45,4	1.099
Jawa Tengah	7,7	11,8	50,3	62,1	1.506
DI Yogyakarta	7,7	9,0	63,7	72,7	602
Jawa Timur	10,6	12,4	28,7	41,1	959
Banten	9,0	10,3	44,7	54,9	895
Bali	11,7	11,1	49,9	61,0	622
Nusa Tenggara Barat	3,1	8,7	32,9	41,6	879
Nusa Tenggara Timur	20,2	29,8	31,5	61,3	960
Kalimantan Barat	11,0	16,9	40,7	57,6	623
Kalimantan Tengah	6,7	12,9	34,3	47,2	754
Kalimantan Selatan	9,9	8,5	37,5	46,0	760
Kalimantan Timur	5,9	8,5	42,8	51,4	616
Kalimantan Utara	8,4	6,4	45,1	51,5	319
Sulawesi Utara	4,8	10,3	28,9	39,2	544
Sulawesi Tengah	16,7	18,3	19,1	37,4	509
Sulawesi Selatan	21,4	16,0	38,5	54,5	1.537
Sulawesi Tenggara	9,9	10,4	29,9	40,3	1.022
Gorontalo	17,7	14,6	38,4	53,0	718
Sulawesi Barat	16,5	18,1	39,3	57,4	888
Maluku	11,0	12,1	30,2	42,3	791
Maluku Utara	10,5	8,2	34,2	42,3	828
Papua Barat	3,7	8,0	24,1	32,1	827
Papua	9,2	13,2	37,9	51,1	937
Indonesia	11,0	12,6	37,0	49,5	28.288

Tabel A.7.4. Persentase WUS menurut alat/cara KB yang dipakai dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Suatu Cara	Suatu Cara Modern	Cara Modern											Suatu Cara Tradisional	Cara Tradisional				Jumlah WUS
			Sterilisasi wanita/ tubektomi	Sterilisasi pria/ vasektomi	Susuk KB/ Implan	IUD/ spiral	Suntikan 1 bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrsepsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Amenorea laktasi (MAL)		Gelang manik	Pantang berkala	Senggama terputus	KB tradisional lain	
Aceh	36,5	35,9	1,6	0,0	0,7	1,0	3,0	21,1	7,9	0,0	0,5	0,1	0,0	0,7	0,0	0,4	0,2	0,0	1.450
Sumatera Utara	38,7	35,7	6,7	0,0	4,0	2,3	3,7	11,0	7,5	0,0	0,4	0,0	0,1	3,0	0,0	1,2	1,7	0,0	2.225
Sumatera Barat	36,5	36,0	2,4	0,1	3,3	2,7	2,8	18,2	5,7	0,0	0,8	0,0	0,0	0,6	0,0	0,3	0,3	0,0	1.730
Riau	44,0	41,8	2,6	0,0	2,5	2,3	6,4	16,4	9,9	0,0	1,7	0,0	0,0	2,3	0,0	0,7	1,6	0,0	1.548
Jambi	56,9	53,8	1,4	0,0	6,2	1,7	3,6	27,5	12,5	0,0	0,8	0,0	0,0	3,1	0,0	0,7	2,3	0,0	1.369
Sumatera Selatan	53,4	52,5	1,4	0,0	5,5	1,2	2,3	34,1	7,2	0,0	0,8	0,0	0,0	0,9	0,0	0,1	0,8	0,0	1.991
Bengkulu	61,6	59,0	2,2	0,0	9,3	1,9	3,6	29,6	11,2	0,0	1,2	0,0	0,0	2,5	0,0	1,2	1,3	0,0	1.162
Lampung	52,6	51,9	1,5	0,0	7,1	1,9	1,6	29,8	9,1	0,0	0,9	0,0	0,0	0,7	0,0	0,5	0,2	0,0	1.352
Kep. Bangka Belitung	58,2	55,1	2,0	0,0	3,3	1,8	7,4	23,0	16,6	0,0	1,1	0,0	0,0	3,1	0,0	1,0	2,0	0,0	1.032
Kep. Riau	40,5	39,4	4,5	0,0	1,7	2,9	3,6	13,3	11,1	0,0	2,2	0,0	0,0	1,2	0,0	0,6	0,5	0,1	1.307
DKI Jakarta	40,6	37,3	3,4	0,0	1,2	6,2	4,4	13,4	7,0	0,0	1,7	0,0	0,0	3,3	0,0	1,7	1,3	0,2	1.729
Jawa Barat	49,8	49,8	2,4	0,0	1,3	4,0	2,5	25,5	11,6	0,0	2,3	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	2.191
Jawa Tengah	47,5	45,3	3,0	0,2	4,2	3,9	2,1	24,0	6,8	0,0	1,0	0,0	0,1	2,2	0,0	1,2	1,0	0,0	2.870
DI Yogyakarta	48,1	38,2	2,0	0,1	3,5	10,3	1,5	11,5	3,6	0,0	5,7	0,0	0,1	9,9	0,0	3,4	6,4	0,1	1.162
Jawa Timur	57,6	56,3	2,8	0,1	4,8	3,8	2,6	29,5	12,0	0,0	0,6	0,0	0,0	1,3	0,0	0,8	0,5	0,0	2.259
Banten	49,8	48,8	1,4	0,0	2,4	2,2	3,2	29,5	9,2	0,0	0,9	0,0	0,0	1,0	0,0	0,5	0,4	0,1	1.784
Bali	53,0	51,3	4,6	0,3	1,2	15,5	4,1	15,0	8,6	0,0	2,0	0,0	0,0	1,8	0,0	0,8	1,0	0,0	1.325
Nusa Tenggara Barat	42,5	41,8	1,5	0,0	7,4	2,6	1,1	24,5	4,6	0,0	0,2	0,0	0,0	0,7	0,0	0,3	0,4	0,0	1.529
Nusa Tenggara Timur	32,7	31,8	4,0	0,0	5,9	3,1	0,3	15,7	2,9	0,0	0,0	0,0	0,1	0,8	0,0	0,4	0,5	0,0	1.426
Kalimantan Barat	57,7	56,5	2,8	0,0	1,5	2,5	3,3	31,1	14,2	0,0	0,6	0,0	0,5	1,1	0,0	0,9	0,3	0,0	1.472
Kalimantan Tengah	54,2	53,6	1,1	0,0	2,4	0,5	4,0	28,1	16,3	0,0	1,2	0,0	0,1	0,6	0,0	0,4	0,0	0,2	1.646
Kalimantan Selatan	49,3	48,3	0,6	0,0	3,0	0,5	2,7	19,7	21,3	0,0	0,6	0,0	0,0	1,0	0,0	0,5	0,2	0,2	1.500
Kalimantan Timur	50,3	46,6	2,7	0,0	1,5	3,8	4,2	17,2	15,2	0,0	1,9	0,2	0,0	3,7	0,0	0,9	2,8	0,0	1.241
Kalimantan Utara	49,4	48,0	3,6	0,0	3,5	1,7	2,7	21,5	13,9	0,0	1,0	0,2	0,0	1,4	0,0	1,1	0,3	0,0	630
Sulawesi Utara	54,7	53,7	2,6	0,0	9,0	3,9	4,3	21,1	11,8	0,0	0,7	0,0	0,3	1,0	0,0	0,6	0,4	0,0	1.201
Sulawesi Tengah	55,0	54,9	0,9	0,0	3,7	1,4	1,0	33,3	14,6	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	1.132
Sulawesi Selatan	37,0	34,3	1,5	0,0	4,1	1,9	1,5	18,0	7,0	0,0	0,2	0,0	0,0	2,7	0,0	0,7	1,8	0,3	2.440
Sulawesi Tenggara	36,4	35,9	1,3	0,1	4,6	0,6	1,3	17,2	10,7	0,0	0,1	0,0	0,0	0,5	0,0	0,1	0,4	0,0	1.607
Gorontalo	51,2	50,5	1,8	0,1	15,8	3,7	1,9	16,2	10,4	0,0	0,5	0,0	0,1	0,7	0,0	0,5	0,2	0,1	1.471
Sulawesi Barat	38,3	37,6	2,2	0,1	4,0	1,1	1,4	16,6	11,6	0,0	0,6	0,0	0,1	0,6	0,0	0,1	0,6	0,0	1.439
Maluku	35,8	33,9	0,9	0,0	8,1	1,3	1,4	19,5	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0	1,9	0,2	0,6	1,1	0,0	1.232
Maluku Utara	42,6	41,6	0,8	0,0	8,9	0,5	1,8	25,0	4,6	0,0	0,0	0,0	0,0	1,1	0,3	0,3	0,2	0,3	1.444
Papua Barat	22,3	21,6	0,7	0,0	1,4	0,5	1,1	12,8	4,7	0,0	0,4	0,0	0,0	0,6	0,0	0,1	0,2	0,3	1.064
Papua	32,3	31,4	2,0	0,1	5,4	0,8	2,9	16,0	4,1	0,0	0,1	0,0	0,0	0,8	0,0	0,2	0,2	0,4	1.383
Indonesia	46,0	44,3	2,3	0,0	4,4	2,8	2,8	21,6	9,4	0,0	0,9	0,0	0,0	1,6	0,0	0,7	0,9	0,1	52.340

Tabel A.7.5. Persentase Wanita Kawin 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi

Provinsi	Suatu Cara	Suatu Cara Modern	Cara Modern											Suatu Cara Tradisional	Cara Tradisional				Jumlah	Jumlah PUS
			Sterilisasi wanita/ tubektomi	Sterilisasi pria/ vasektomi	Susuk KB/ Implan	IUD/ spiral	Suntikan 1 bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrsepsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Amenorea laktasi (MAL)		Gelang manik	Pantang berkala	Senggama terputus	KB tradisional lain		
Aceh	51,6	50,6	2,2	0,0	1,0	1,5	4,2	29,6	11,2	0,0	0,8	0,1	0,0	1,0	0,0	0,6	0,3	0,0	51,6	1.019
Sumatera Utara	52,3	48,2	8,9	0,0	5,4	3,1	5,0	15,0	10,2	0,0	0,5	0,0	0,1	4,1	0,0	1,7	2,3	0,1	52,3	1.636
Sumatera Barat	53,1	52,3	3,5	0,2	4,4	3,9	4,0	26,6	8,3	0,0	1,2	0,0	0,0	0,8	0,0	0,4	0,4	0,0	53,1	1.180
Riau	56,0	53,1	3,2	0,0	3,2	2,9	8,1	21,0	12,6	0,0	2,1	0,0	0,0	2,9	0,0	0,8	2,0	0,0	56,0	1.213
Jambi	69,2	65,4	1,7	0,0	7,6	1,9	4,4	33,6	15,2	0,0	1,0	0,0	0,1	3,8	0,0	0,9	2,9	0,0	69,2	1.118
Sumatera Selatan	66,8	65,6	1,8	0,1	6,8	1,4	2,8	42,7	9,0	0,0	1,0	0,0	0,0	1,2	0,0	0,1	1,1	0,0	66,8	1.588
Bengkulu	75,4	72,3	2,7	0,0	11,5	2,2	4,4	36,3	13,7	0,0	1,5	0,0	0,0	3,1	0,0	1,5	1,6	0,0	75,4	947
Lampung	65,5	64,7	1,9	0,0	8,8	2,3	1,9	37,2	11,3	0,0	1,1	0,0	0,0	0,9	0,0	0,7	0,2	0,0	65,5	1.082
Kep.Bangka Belitung	73,1	69,2	2,3	0,0	4,0	2,2	9,3	29,0	21,0	0,0	1,3	0,0	0,0	3,9	0,0	1,3	2,6	0,0	73,1	818
Kep. Riau	50,2	48,8	5,4	0,0	2,2	3,5	4,4	16,6	13,9	0,0	2,7	0,0	0,1	1,4	0,0	0,7	0,6	0,1	50,2	1.050
DKI Jakarta	55,9	51,3	4,4	0,0	1,7	8,4	6,1	18,6	9,7	0,0	2,4	0,0	0,0	4,6	0,0	2,4	1,9	0,3	55,9	1.243
Jawa Barat	63,9	63,8	3,1	0,0	1,7	5,2	3,3	32,6	14,9	0,0	3,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	0,0	0,0	63,9	1.695
Jawa Tengah	60,6	57,7	3,6	0,3	5,3	5,0	2,7	30,6	8,7	0,0	1,3	0,0	0,1	2,9	0,0	1,6	1,3	0,0	60,6	2.247
DI Yogyakarta	67,2	53,3	2,7	0,1	4,9	14,2	2,1	16,1	5,0	0,0	8,0	0,0	0,2	13,9	0,0	4,7	9,0	0,2	67,2	828
Jawa Timur	69,3	67,7	3,2	0,1	5,9	4,5	3,2	35,5	14,6	0,0	0,7	0,0	0,0	1,6	0,0	0,9	0,7	0,0	69,3	1.861
Banten	62,5	61,2	1,8	0,0	3,0	2,7	4,0	37,1	11,6	0,0	1,1	0,0	0,0	1,3	0,0	0,7	0,5	0,1	62,5	1.409
Bali	68,3	66,0	5,6	0,4	1,6	20,1	5,3	19,3	11,1	0,0	2,6	0,0	0,0	2,3	0,0	1,1	1,2	0,0	68,3	1.020
NusaTenggara Barat	55,9	55,0	1,9	0,0	9,9	3,3	1,5	32,2	6,1	0,0	0,2	0,0	0,0	0,9	0,1	0,4	0,5	0,0	55,9	1.155
Nusa TenggaraTimur	44,6	43,5	5,3	0,0	8,1	4,2	0,4	21,5	3,9	0,0	0,0	0,0	0,1	1,2	0,0	0,5	0,7	0,0	44,6	1.041
Kalimantan Barat	71,5	70,1	3,5	0,0	1,9	3,1	4,2	38,6	17,5	0,0	0,8	0,0	0,6	1,4	0,0	1,1	0,4	0,0	71,5	1.182
Kalimantan Tengah	66,3	65,6	1,4	0,0	3,0	0,5	4,9	34,5	19,8	0,0	1,5	0,0	0,1	0,8	0,0	0,5	0,0	0,2	66,3	1.341
Kalimantan Selatan	66,3	65,0	0,8	0,0	4,0	0,7	3,6	26,4	28,6	0,0	0,7	0,0	0,0	1,3	0,0	0,7	0,3	0,3	66,3	1.112
Kalimantan Timur	65,6	60,7	3,5	0,0	2,0	5,0	5,5	22,5	19,6	0,0	2,5	0,2	0,0	4,9	0,0	1,2	3,6	0,0	65,6	948
Kalimantan Utara	59,3	57,7	4,3	0,0	4,3	1,7	3,3	26,0	16,7	0,0	1,2	0,2	0,0	1,7	0,0	1,3	0,4	0,0	59,3	521
Sulawesi Utara	69,9	68,6	3,3	0,0	11,4	4,9	5,6	26,9	15,2	0,0	0,9	0,0	0,4	1,3	0,0	0,8	0,5	0,0	69,9	932
Sulawesi Tengah	66,5	66,4	1,1	0,0	4,5	1,7	1,2	40,1	17,7	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	66,5	931
Sulawesi Selatan	53,4	49,6	2,2	0,0	6,0	2,8	2,1	26,1	10,1	0,0	0,2	0,0	0,0	3,8	0,0	1,0	2,5	0,3	53,4	1.677
Sulawesi Tenggara	49,0	48,3	1,8	0,2	6,2	0,8	1,8	23,1	14,4	0,0	0,1	0,0	0,0	0,6	0,1	0,1	0,5	0,0	49,0	1.195
Gorontalo	65,6	64,7	2,2	0,1	20,3	4,7	2,4	20,9	13,3	0,0	0,6	0,0	0,1	1,0	0,0	0,7	0,2	0,1	65,6	1.139
Sulawesi Barat	51,3	50,4	3,0	0,1	5,3	1,5	1,8	22,2	15,5	0,0	0,8	0,0	0,1	0,9	0,0	0,1	0,8	0,0	51,3	1.074
Maluku	47,3	44,7	1,2	0,0	10,3	1,8	1,8	26,1	3,6	0,0	0,0	0,0	0,0	2,6	0,3	0,8	1,5	0,0	47,3	921
Maluku Utara	55,3	54,0	1,1	0,0	11,4	0,6	2,4	32,6	5,9	0,0	0,0	0,0	0,0	1,4	0,4	0,4	0,2	0,4	55,3	1.105
Papua Barat	30,2	29,4	1,0	0,0	1,9	0,7	1,5	17,3	6,4	0,0	0,6	0,0	0,0	0,8	0,0	0,1	0,3	0,4	30,2	781
Papua	42,8	41,7	2,5	0,2	7,3	1,0	3,9	21,2	5,5	0,0	0,1	0,0	0,0	1,1	0,0	0,3	0,3	0,5	42,8	1.028
Indonesia	59,7	57,6	3,0	0,1	5,7	3,6	3,6	28,1	12,3	0,0	1,2	0,0	0,1	2,1	0,0	0,9	1,2	0,1	59,7	40.037

Tabel A.7.6. Inform choice menurut provinsi, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Diantara wanita yang memakai kontrasepsi modern dalam kurun waktu 5 tahun sebelum survei			Jumlah WUS
	Persentase yang diberi tahu tentang efek samping/masalah yang mungkin timbul	Persentase yang diberi tahu tentang tindakan yg dilakukan jika samping/masalah timbul	Persentase yang diberi tahu tentang alat/cara KB lainnya	
Aceh	66,3	58,0	75,8	575
Sumatera Utara	45,1	36,5	52,5	902
Sumatera Barat	67,0	61,2	74,0	662
Riau	48,4	34,0	63,5	727
Jambi	52,7	39,2	63,7	809
Sumatera Selatan	66,4	57,2	80,0	1.123
Bengkulu	52,4	45,1	81,9	751
Lampung	60,6	46,5	66,6	739
Kep. Bangka Belitung	44,0	27,5	66,1	638
Kep. Riau	66,7	58,7	70,3	557
DKI Jakarta	52,0	38,4	54,0	728
Jawa Barat	64,4	43,8	73,5	1.128
Jawa Tengah	49,4	33,6	67,1	1.484
DI Yogyakarta	50,2	36,3	64,2	527
Jawa Timur	62,8	56,2	74,7	1.373
Banten	55,6	43,9	64,0	952
Bali	69,6	65,7	76,1	714
Nusa Tenggara Barat	57,4	50,9	72,8	731
Nusa Tenggara Timur	73,7	69,6	79,4	511
Kalimantan Barat	45,8	38,2	64,1	905
Kalimantan Tengah	43,4	29,6	57,1	948
Kalimantan Selatan	58,5	46,5	66,6	773
Kalimantan Timur	58,0	42,2	55,8	650
Kalimantan Utara	53,8	46,0	58,7	313
Sulawesi Utara	64,7	51,5	68,9	670
Sulawesi Tengah	76,7	67,3	89,9	637
Sulawesi Selatan	62,7	54,3	81,8	977
Sulawesi Tenggara	69,6	60,1	75,8	630
Gorontalo	52,0	35,7	60,7	802
Sulawesi Barat	52,4	40,4	70,0	595
Maluku	55,0	44,6	64,1	456
Maluku Utara	35,1	25,7	66,0	654
Papua Barat	68,6	52,2	83,1	242
Papua	68,8	57,9	71,6	474
Indonesia	57,3	46,1	69,1	25.359

Tabel A.7.6.a. Kebutuhan KB tidak terlayani (*Unmet need*) diantara WUS menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Kebutuhan KB Tidak Terpenuhi			Kebutuhan KB Terpenuhi (sedang pakai KB)			Jumlah yang ingin ber KB			Persentase Kebutuhan ber KB yang terpenuhi	Persentase Kebutuhan ber KB yang terpenuhi oleh cara KB modern	Jumlah WUS
	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total			
Aceh	10,2	5,9	16,0	23,4	13,1	36,5	33,6	18,9	52,6	69,5	68,2	1.450
Sumatera Utara	8,2	10,4	18,6	8,4	30,2	38,7	16,6	40,6	57,2	67,5	62,3	2.225
Sumatera Barat	7,3	7,0	14,3	16,7	19,8	36,5	24,0	26,9	50,9	71,8	70,7	1.730
Riau	4,7	11,8	16,4	16,5	27,5	44,0	21,2	39,2	60,4	72,8	69,1	1.548
Jambi	4,5	5,1	9,6	26,2	30,6	56,9	30,7	35,7	66,4	85,6	81,0	1.369
Sumatera Selatan	4,6	5,8	10,4	19,9	33,5	53,4	24,5	39,3	63,8	83,7	82,3	1.991
Bengkulu	3,2	3,9	7,1	19,7	41,8	61,6	22,9	45,8	68,6	89,7	86,0	1.162
Lampung	3,8	5,8	9,6	19,0	33,5	52,6	22,8	39,4	62,2	84,5	83,4	1.352
Kep. Bangka Belitung	3,4	5,0	8,3	22,2	36,0	58,2	25,5	41,0	66,5	87,5	82,8	1.032
Kep. Riau	8,0	9,1	17,1	13,3	27,3	40,5	21,3	36,4	57,7	70,3	68,3	1.307
DKI Jakarta	4,2	11,3	15,6	11,1	29,5	40,6	15,3	40,9	56,2	72,3	66,4	1.729
Jawa Barat	3,4	7,9	11,2	15,2	34,6	49,8	18,6	42,5	61,1	81,6	81,5	2.191
Jawa Tengah	4,9	7,6	12,5	15,6	31,9	47,5	20,5	39,5	60,0	79,2	75,4	2.870
DI Yogyakarta	3,8	5,2	9,0	14,8	33,4	48,1	18,5	38,6	57,1	84,3	66,9	1.162
Jawa Timur	5,0	5,8	10,9	19,9	37,7	57,6	24,9	43,5	68,4	84,1	82,2	2.259
Banten	4,8	6,0	10,7	23,6	26,2	49,8	28,4	32,2	60,6	82,3	80,6	1.784
Bali	4,0	7,7	11,7	11,8	41,3	53,0	15,7	49,0	64,8	81,9	79,2	1.325
Nusa Tenggara Barat	8,5	4,7	13,3	24,6	18,0	42,5	33,1	22,7	55,8	76,2	74,9	1.529
Nusa Tenggara Timur	11,1	8,8	19,8	15,9	16,8	32,7	26,9	25,5	52,5	62,2	60,6	1.426
Kalimantan Barat	5,7	4,5	10,1	22,6	35,1	57,7	28,2	39,6	67,8	85,0	83,3	1.472
Kalimantan Tengah	4,7	4,7	9,4	28,2	26,0	54,2	32,9	30,7	63,6	85,3	84,3	1.646
Kalimantan Selatan	3,6	4,8	8,5	25,9	23,4	49,3	29,5	28,2	57,8	85,4	83,7	1.500
Kalimantan Timur	6,7	6,2	12,9	22,9	27,5	50,3	29,6	33,7	63,2	79,6	73,7	1.241
Kalimantan Utara	10,0	5,2	15,1	20,3	29,3	49,6	30,3	34,5	64,8	76,6	74,2	630
Sulawesi Utara	3,5	4,6	8,2	16,4	38,3	54,7	19,9	42,9	62,8	87,0	85,5	1.201
Sulawesi Tengah	4,4	5,1	9,5	22,3	32,7	55,0	26,7	37,8	64,5	85,3	85,1	1.132
Sulawesi Selatan	5,9	8,3	14,3	15,5	21,5	37,0	21,4	29,8	51,3	72,2	66,9	2.440
Sulawesi Tenggara	12,2	6,6	18,8	22,0	14,4	36,4	34,2	21,1	55,2	65,9	65,1	1.607
Gorontalo	5,4	5,5	11,0	24,3	26,9	51,2	29,8	32,4	62,2	82,4	81,2	1.471
Sulawesi Barat	8,6	9,3	17,9	16,4	21,9	38,3	24,9	31,2	56,2	68,2	67,0	1.439
Maluku	9,8	10,5	20,3	16,8	19,0	35,8	26,7	29,4	56,1	63,8	60,4	1.232
Maluku Utara	7,7	9,3	17,0	24,9	17,7	42,6	32,6	27,0	59,7	71,4	69,7	1.444
Papua Barat	16,3	9,4	25,7	10,3	12,0	22,3	26,6	21,4	48,0	46,4	45,1	1.064
Papua	11,8	8,5	20,3	15,7	16,6	32,3	27,5	25,1	52,6	61,4	59,8	1.383
Indonesia	6,4	7,1	13,5	18,6	27,3	46,0	25,0	34,4	59,5	77,3	74,5	52.340

Tabel A.7.6.b Keinginan Untuk memperoleh pelayanan KB diantara wanita kawin
Persentase wanita kawin umur 15-49 dengan kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi, persentasi kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi, total kebutuhan memperoleh pelayanan KB, dan persentase kebutuhan KB yang terpenuhi menurut provinsi, tahun 2017

Provinsi	Kebutuhan KB Tidak Terpenuhi			Kebutuhan KB Terpenuhi (sedang pakai KB)			Jumlah yang ingin ber KB			Persentase Kebutuhan ber KB yang terpenuhi	Persentase Kebutuhan ber KB yang terpenuhi oleh cara KB modern	Jumlah PUS
	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total	Untuk Penjarangan Kelahiran	Untuk Membatasi Kelahiran	Total			
Aceh	14,5	8,3	22,8	33,2	18,3	51,6	47,7	26,6	74,3	69,4	68,1	1.019
Sumatera Utara	11,1	14,2	25,3	11,5	40,8	52,3	22,6	55,0	77,6	67,4	62,2	1.636
Sumatera Barat	10,7	10,1	20,8	24,5	28,6	53,1	35,2	38,7	73,9	71,8	70,7	1.180
Riau	5,8	15,0	20,8	21,0	35,0	56,0	26,8	50,0	76,8	72,9	69,2	1.213
Jambi	5,4	6,2	11,6	31,8	37,4	69,2	37,2	43,6	80,8	85,7	81,0	1.118
Sumatera Selatan	5,7	7,2	12,9	24,9	41,9	66,8	30,6	49,1	79,7	83,8	82,3	1.588
Bengkulu	3,9	4,8	8,7	24,0	51,4	75,4	27,9	56,2	84,1	89,7	86,0	947
Lampung	4,7	7,3	12,0	23,6	41,9	65,5	28,4	49,2	77,6	84,5	83,4	1.082
Kep. Bangka Belitung	4,2	6,3	10,4	28,0	45,1	73,1	32,1	51,4	83,5	87,5	82,9	818
Kep. Riau	10,0	11,3	21,3	16,5	33,7	50,2	26,5	45,0	71,5	70,2	68,2	1.050
DKI Jakarta	5,9	15,7	21,6	15,3	40,6	55,9	21,2	56,3	77,5	72,1	66,2	1.243
Jawa Barat	4,3	10,1	14,4	19,4	44,4	63,9	23,7	54,6	78,3	81,6	81,4	1.695
Jawa Tengah	6,2	9,7	15,9	20,0	40,6	60,6	26,2	50,3	76,5	79,2	75,4	2.247
DI Yogyakarta	5,1	7,1	12,2	20,7	46,5	67,2	25,8	53,6	79,4	84,7	67,1	828
Jawa Timur	5,8	7,1	12,9	24,1	45,2	69,3	29,9	52,3	82,2	84,3	82,4	1.861
Banten	6,0	7,6	13,6	29,6	32,9	62,5	35,6	40,5	76,1	82,1	80,4	1.409
Bali	4,9	9,8	14,6	15,3	53,1	68,3	20,1	62,8	83,0	82,3	79,6	1.020
Nusa Tenggara Barat	11,3	6,3	17,5	32,3	23,6	55,9	43,6	29,9	73,5	76,1	74,8	1.155
Nusa Tenggara Timur	14,5	12,0	26,5	21,8	22,9	44,6	36,2	34,9	71,1	62,8	61,1	1.041
Kalimantan Barat	7,0	5,6	12,6	28,0	43,6	71,5	35,0	49,2	84,1	85,1	83,4	1.182
Kalimantan Tengah	5,7	5,7	11,4	34,5	31,8	66,3	40,2	37,5	77,7	85,3	84,4	1.341
Kalimantan Selatan	4,7	6,5	11,2	34,9	31,3	66,3	39,6	37,8	77,4	85,6	83,9	1.112
Kalimantan Timur	8,8	8,1	16,9	29,7	35,9	65,6	38,5	44,0	82,5	79,5	73,6	948
Kalimantan Utara	12,0	6,2	18,3	24,4	35,2	59,6	36,4	41,4	77,8	76,5	74,1	521
Sulawesi Utara	4,5	5,9	10,5	21,0	48,9	69,9	25,6	54,8	80,4	87,0	85,4	932
Sulawesi Tengah	5,4	6,1	11,5	27,0	39,5	66,5	32,4	45,7	78,0	85,2	85,0	931
Sulawesi Selatan	8,6	12,0	20,7	22,4	31,0	53,4	31,0	43,1	74,1	72,1	67,0	1.677
Sulawesi Tenggara	16,4	8,9	25,3	29,6	19,4	49,0	46,0	28,3	74,3	65,9	65,1	1.195
Gorontalo	6,9	7,0	14,0	31,4	34,2	65,6	38,3	41,3	79,6	82,5	81,2	1.139
Sulawesi Barat	11,3	12,5	23,8	21,9	29,3	51,3	33,2	41,8	75,0	68,3	67,2	1.074
Maluku	13,1	13,9	27,0	22,4	24,9	47,3	35,5	38,8	74,3	63,7	60,2	921
Maluku Utara	9,9	12,0	21,9	32,4	22,9	55,3	42,3	34,9	77,2	71,7	69,9	1.105
Papua Barat	21,4	12,8	34,2	13,9	16,3	30,2	35,3	29,1	64,5	46,9	45,6	781
Papua	14,3	11,1	25,4	20,9	22,0	42,8	35,2	33,1	68,3	62,8	61,1	1.028
Indonesia	8,2	9,3	17,5	24,3	35,5	59,7	32,5	44,7	77,2	77,4	74,6	40.037

Tabel A.7.7. Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga							Jumlah keluarga
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PIK-R	PPKS	Tidak tahu	
Aceh	39,4	24,1	30,4	26,7	12,1	29,2	53,2	1.940
Sumatera Utara	29,2	19,8	25,0	19,1	8,6	22,5	62,5	2.639
Sumatera Barat	36,5	31,6	35,6	17,3	13,8	20,6	52,6	2.715
Riau	50,2	20,8	34,7	26,5	10,8	32,4	38,9	1.708
Jambi	31,9	23,7	26,7	20,7	11,4	23,0	61,0	1.829
Sumatera Selatan	54,1	32,3	40,3	22,4	13,6	23,8	38,5	2.481
Bengkulu	46,1	32,9	42,0	44,1	20,0	48,5	39,5	1.487
Lampung	24,2	15,5	19,6	7,6	4,0	8,6	72,5	2.146
Kep. Bangka Belitung	29,6	13,1	16,8	16,7	9,2	19,1	61,5	1.305
Kep. Riau	37,3	28,2	30,1	16,8	11,6	22,2	46,2	1.583
DKI Jakarta	49,9	28,5	38,9	15,3	12,1	17,4	45,2	1.961
Jawa Barat	44,1	28,4	30,0	15,9	10,0	18,1	48,2	2.965
Jawa Tengah	59,4	32,0	43,5	25,2	15,9	30,8	33,5	3.640
DI Yogyakarta	48,2	38,7	54,6	48,3	25,4	51,6	26,8	1.489
Jawa Timur	47,2	25,6	40,0	24,0	11,0	28,5	43,5	3.553
Banten	39,5	26,8	26,9	17,8	8,2	21,2	53,7	2.308
Bali	49,6	26,0	45,0	13,3	5,6	15,2	38,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	35,2	22,0	26,0	14,9	7,1	18,3	59,7	1.737
Nusa Tenggara Timur	54,3	34,6	46,5	39,4	22,4	42,9	36,2	1.925
Kalimantan Barat	49,1	22,8	28,5	20,7	10,2	26,4	38,9	1.687
Kalimantan Tengah	34,9	15,8	25,9	17,9	9,2	24,0	52,6	1.965
Kalimantan Selatan	37,4	13,1	31,5	10,5	5,2	13,6	51,8	1.659
Kalimantan Timur	25,4	12,3	14,2	17,3	8,0	20,1	63,0	1.388
Kalimantan Utara	41,3	32,2	39,6	32,4	8,6	34,5	38,6	867
Sulawesi Utara	37,5	28,8	36,2	20,2	14,3	24,8	49,5	1.819
Sulawesi Tengah	56,9	20,5	45,2	8,2	10,3	13,7	33,4	1.540
Sulawesi Selatan	59,0	38,6	43,3	38,5	20,5	48,7	29,2	2.777
Sulawesi Tenggara	46,7	29,9	38,6	30,9	10,6	34,0	39,2	1.794
Gorontalo	53,4	39,0	48,5	35,5	15,7	38,1	36,9	1.852
Sulawesi Barat	41,3	27,3	27,2	24,4	11,7	29,7	48,9	1.648
Maluku	25,3	16,2	19,5	23,7	8,8	27,4	59,9	1.746
Maluku Utara	49,1	27,4	29,2	30,7	8,6	33,4	41,9	1.796
Papua Barat	46,4	15,9	23,0	25,0	8,7	29,2	41,6	1.330
Papua	26,0	20,7	22,5	15,9	13,1	17,1	66,6	2.153
Indonesia	42,9	26,0	33,6	22,8	11,9	26,6	47,0	67.224

Tabel A.7.8. Distribusi persentase WUS menurut status kehamilan saat survei dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Status kehamilan saat survei				Jumlah WUS
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin / tidak tahu	Jumlah	
Aceh	4,4	95,0	0,5	100,0	1.450
Sumatera Utara	3,1	96,6	0,3	100,0	2.225
Sumatera Barat	2,8	96,7	0,5	100,0	1.730
Riau	3,9	95,6	0,5	100,0	1.548
Jambi	4,4	95,5	0,1	100,0	1.369
Sumatera Selatan	3,6	95,6	0,8	100,0	1.991
Bengkulu	3,3	96,3	0,4	100,0	1.162
Lampung	3,3	95,8	0,9	100,0	1.352
Kep. Bangka Belitung	3,4	96,3	0,4	100,0	1.032
Kep. Riau	3,0	96,4	0,6	100,0	1.307
DKI Jakarta	4,0	95,5	0,5	100,0	1.729
Jawa Barat	2,1	97,7	0,1	100,0	2.191
Jawa Tengah	4,4	95,4	0,2	100,0	2.870
DI Yogyakarta	3,8	95,4	0,8	100,0	1.162
Jawa Timur	1,2	98,4	0,3	100,0	2.259
Banten	4,1	95,7	0,3	100,0	1.784
Bali	2,0	97,8	0,2	100,0	1.325
Nusa Tenggara Barat	3,8	95,1	1,1	100,0	1.529
Nusa Tenggara Timur	3,9	94,9	1,2	100,0	1.426
Kalimantan Barat	2,8	96,4	0,8	100,0	1.472
Kalimantan Tengah	4,4	94,5	1,1	100,0	1.646
Kalimantan Selatan	3,8	95,2	1,0	100,0	1.500
Kalimantan Timur	3,0	96,0	1,0	100,0	1.241
Kalimantan Utara	3,9	95,9	0,1	100,0	630
Sulawesi Utara	2,3	97,3	0,4	100,0	1.201
Sulawesi Tengah	3,5	96,4	0,1	100,0	1.132
Sulawesi Selatan	3,9	94,7	1,5	100,0	2.440
Sulawesi Tenggara	2,7	96,7	0,6	100,0	1.607
Gorontalo	2,4	97,2	0,4	100,0	1.471
Sulawesi Barat	3,6	95,9	0,5	100,0	1.439
Maluku	3,5	95,7	0,8	100,0	1.232
Maluku Utara	3,7	95,8	0,5	100,0	1.444
Papua Barat	3,6	95,7	0,7	100,0	1.064
Papua	2,9	95,8	1,3	100,0	1.383
Indonesia	3,4	96,0	0,6	100,0	52.340

Tabel A.7.9. Distribusi persentase PUS menurut status kehamilan saat survei dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Status kehamilan saat survei				Jumlah PUS
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin / tidak tahu	Jumlah	
Aceh	6,1	93,1	0,8	100,0	1.019
Sumatera Utara	4,2	95,4	0,4	100,0	1.636
Sumatera Barat	4,2	95,1	0,7	100,0	1.180
Riau	5,0	94,5	0,6	100,0	1.213
Jambi	5,3	94,6	0,1	100,0	1.118
Sumatera Selatan	4,5	94,6	0,8	100,0	1.588
Bengkulu	4,1	95,5	0,4	100,0	947
Lampung	4,1	95,1	0,8	100,0	1.082
Kep. Bangka Belitung	4,1	95,4	0,4	100,0	818
Kep. Riau	3,8	95,6	0,6	100,0	1.050
DKI Jakarta	5,6	94,0	0,4	100,0	1.243
Jawa Barat	2,8	97,1	0,2	100,0	1.695
Jawa Tengah	5,7	94,1	0,2	100,0	2.247
DI Yogyakarta	5,4	93,5	1,1	100,0	828
Jawa Timur	1,5	98,1	0,4	100,0	1.861
Banten	5,2	94,5	0,3	100,0	1.409
Bali	2,6	97,1	0,3	100,0	1.020
Nusa Tenggara Barat	5,1	93,6	1,3	100,0	1.155
Nusa Tenggara Timur	5,2	93,2	1,6	100,0	1.041
Kalimantan Barat	3,4	95,5	1,0	100,0	1.182
Kalimantan Tengah	5,3	93,3	1,3	100,0	1.341
Kalimantan Selatan	5,2	93,7	1,1	100,0	1.112
Kalimantan Timur	3,9	94,8	1,3	100,0	948
Kalimantan Utara	4,7	95,1	0,2	100,0	521
Sulawesi Utara	2,9	96,5	0,5	100,0	932
Sulawesi Tengah	4,2	95,6	0,2	100,0	931
Sulawesi Selatan	5,6	92,5	1,9	100,0	1.677
Sulawesi Tenggara	3,7	95,7	0,6	100,0	1.195
Gorontalo	3,2	96,4	0,4	100,0	1.139
Sulawesi Barat	4,9	94,5	0,6	100,0	1.074
Maluku	4,7	94,2	1,1	100,0	921
Maluku Utara	4,8	94,5	0,7	100,0	1.105
Papua Barat	4,9	94,2	0,9	100,0	781
Papua	4,0	94,7	1,3	100,0	1.028
Indonesia	4,4	94,9	0,7	100,0	40.037

Tabel A.7.10. Persentase WUS menurut kehamilan yang tidak diinginkan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Kelahiran anak terakhir		Kehamilan saat survei		Jumlah	Jumlah WUS
	Kemudian	Tidak ingin anak lagi	Kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Aceh	1,5	0,8	0,1	0,2	2,7	1.450
Sumatera Utara	5,4	8,0	0,3	0,5	14,2	2.225
Sumatera Barat	3,3	7,1	0,2	0,0	10,6	1.730
Riau	7,9	1,5	0,3	0,3	10,0	1.548
Jambi	5,4	1,4	0,3	0,3	7,4	1.369
Sumatera Selatan	8,6	8,3	0,9	0,1	17,9	1.991
Bengkulu	2,3	3,0	0,4	0,1	5,8	1.162
Lampung	2,4	2,7	0,2	0,3	5,6	1.352
Kep. Bangka Belitung	10,2	1,2	0,6	0,0	11,9	1.032
Kep. Riau	5,0	1,6	0,1	0,0	6,7	1.307
DKI Jakarta	7,4	5,5	0,5	0,1	13,6	1.729
Jawa Barat	2,9	1,5	0,2	0,0	4,6	2.191
Jawa Tengah	6,3	4,1	0,6	0,3	11,3	2.870
DI Yogyakarta	11,5	4,3	0,7	0,0	16,6	1.162
Jawa Timur	5,3	1,4	0,3	0,0	7,0	2.259
Banten	2,9	2,1	0,2	0,2	5,4	1.784
Bali	3,1	5,2	0,3	0,0	8,7	1.325
Nusa Tenggara Barat	3,7	3,8	0,8	0,0	8,3	1.529
Nusa Tenggara Timur	4,0	0,2	0,4	0,0	4,6	1.426
Kalimantan Barat	14,0	9,9	0,9	0,0	24,9	1.472
Kalimantan Tengah	6,3	3,6	0,5	0,2	10,6	1.646
Kalimantan Selatan	6,4	3,5	0,3	0,0	10,2	1.500
Kalimantan Timur	8,0	3,3	0,6	0,3	12,1	1.241
Kalimantan Utara	11,5	2,2	0,5	0,0	14,3	630
Sulawesi Utara	4,7	8,5	0,4	0,1	13,7	1.201
Sulawesi Tengah	12,1	1,0	2,1	0,1	15,3	1.132
Sulawesi Selatan	6,0	2,8	0,2	0,2	9,2	2.440
Sulawesi Tenggara	2,3	1,8	0,0	0,2	4,3	1.607
Gorontalo	11,4	1,4	0,5	0,0	13,3	1.471
Sulawesi Barat	8,1	2,2	0,5	0,2	11,0	1.439
Maluku	2,2	2,2	0,6	0,0	4,9	1.232
Maluku Utara	4,1	1,6	0,4	0,0	6,2	1.444
Papua Barat	6,5	1,0	0,5	0,3	8,3	1.064
Papua	10,5	6,8	0,4	0,4	18,0	1.383
Indonesia	6,1	3,5	0,4	0,1	10,2	52.340

Tabel A.7.11. Persentase PUS menurut kehamilan yang tidak diinginkan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Kelahiran anak terakhir		Kehamilan saat survei		Jumlah	Jumlah PUS
	Kemudian	Tidak ingin anak lagi	Kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Aceh	1,8	1,0	0,2	0,3	3,3	1.019
Sumatera Utara	7,1	10,7	0,5	0,7	19,0	1.636
Sumatera Barat	4,8	9,3	0,2	0,0	14,4	1.180
Riau	9,4	1,9	0,4	0,4	12,1	1.213
Jambi	6,1	1,8	0,4	0,3	8,5	1.118
Sumatera Selatan	10,4	10,2	1,1	0,2	21,9	1.588
Bengkulu	2,9	3,7	0,4	0,2	7,1	947
Lampung	3,0	3,4	0,3	0,4	7,0	1.082
Kep. Bangka Belitung	12,5	1,5	0,7	0,0	14,6	818
Kep. Riau	5,8	1,8	0,1	0,0	7,7	1.050
DKI Jakarta	9,9	7,1	0,7	0,1	17,8	1.243
Jawa Barat	3,7	1,9	0,2	0,0	5,9	1.695
Jawa Tengah	7,8	5,1	0,7	0,4	13,9	2.247
DI Yogyakarta	15,6	5,6	1,0	0,0	22,3	828
Jawa Timur	6,2	1,7	0,3	0,0	8,2	1.861
Banten	3,5	2,4	0,3	0,2	6,4	1.409
Bali	4,0	6,7	0,3	0,0	11,0	1.020
Nusa Tenggara Barat	4,3	4,6	1,0	0,0	9,9	1.155
Nusa Tenggara Timur	5,0	0,3	0,6	0,0	5,9	1.041
Kalimantan Barat	17,0	11,8	1,1	0,0	30,0	1.182
Kalimantan Tengah	7,7	4,3	0,6	0,3	12,9	1.341
Kalimantan Selatan	7,8	4,4	0,4	0,0	12,6	1.112
Kalimantan Timur	9,8	3,6	0,8	0,3	14,4	948
Kalimantan Utara	13,3	2,6	0,5	0,0	16,5	521
Sulawesi Utara	5,9	10,1	0,6	0,1	16,7	932
Sulawesi Tengah	14,7	1,2	2,6	0,1	18,5	931
Sulawesi Selatan	8,1	3,9	0,3	0,3	12,6	1.677
Sulawesi Tenggara	2,7	2,1	0,1	0,3	5,2	1.195
Gorontalo	14,0	1,7	0,6	0,0	16,3	1.139
Sulawesi Barat	9,9	2,9	0,7	0,3	13,8	1.074
Maluku	2,9	2,6	0,8	0,0	6,3	921
Maluku Utara	5,2	2,0	0,5	0,0	7,7	1.105
Papua Barat	8,8	1,4	0,7	0,4	11,3	781
Papua	13,3	8,7	0,5	0,5	23,0	1.028
Indonesia	7,6	4,4	0,6	0,2	12,7	40.037

Tabel A.8.1. Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga							Jumlah keluarga
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PIK-R	PPKS	Tidak tahu	
Aceh	39,4	24,1	30,4	26,7	12,1	29,2	53,2	1.940
Sumatera Utara	29,2	19,8	25,0	19,1	8,6	22,5	62,5	2.639
Sumatera Barat	36,5	31,6	35,6	17,3	13,8	20,6	52,6	2.715
Riau	50,2	20,8	34,7	26,5	10,8	32,4	38,9	1.708
Jambi	31,9	23,7	26,7	20,7	11,4	23,0	61,0	1.829
Sumatera Selatan	54,1	32,3	40,3	22,4	13,6	23,8	38,5	2.481
Bengkulu	46,1	32,9	42,0	44,1	20,0	48,5	39,5	1.487
Lampung	24,2	15,5	19,6	7,6	4,0	8,6	72,5	2.146
Kep. Bangka Belitung	29,6	13,1	16,8	16,7	9,2	19,1	61,5	1.305
Kep. Riau	37,3	28,2	30,1	16,8	11,6	22,2	46,2	1.583
DKI Jakarta	49,9	28,5	38,9	15,3	12,1	17,4	45,2	1.961
Jawa Barat	44,1	28,4	30,0	15,9	10,0	18,1	48,2	2.965
Jawa Tengah	59,4	32,0	43,5	25,2	15,9	30,8	33,5	3.640
DI Yogyakarta	48,2	38,7	54,6	48,3	25,4	51,6	26,8	1.489
Jawa Timur	47,2	25,6	40,0	24,0	11,0	28,5	43,5	3.553
Banten	39,5	26,8	26,9	17,8	8,2	21,2	53,7	2.308
Bali	49,6	26,0	45,0	13,3	5,6	15,2	38,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	35,2	22,0	26,0	14,9	7,1	18,3	59,7	1.737
Nusa Tenggara Timur	54,3	34,6	46,5	39,4	22,4	42,9	36,2	1.925
Kalimantan Barat	49,1	22,8	28,5	20,7	10,2	26,4	38,9	1.687
Kalimantan Tengah	34,9	15,8	25,9	17,9	9,2	24,0	52,6	1.965
Kalimantan Selatan	37,4	13,1	31,5	10,5	5,2	13,6	51,8	1.659
Kalimantan Timur	25,4	12,3	14,2	17,3	8,0	20,1	63,0	1.388
Kalimantan Utara	41,3	32,2	39,6	32,4	8,6	34,5	38,6	867
Sulawesi Utara	37,5	28,8	36,2	20,2	14,3	24,8	49,5	1.819
Sulawesi Tengah	56,9	20,5	45,2	8,2	10,3	13,7	33,4	1.540
Sulawesi Selatan	59,0	38,6	43,3	38,5	20,5	48,7	29,2	2.777
Sulawesi Tenggara	46,7	29,9	38,6	30,9	10,6	34,0	39,2	1.794
Gorontalo	53,4	39,0	48,5	35,5	15,7	38,1	36,9	1.852
Sulawesi Barat	41,3	27,3	27,2	24,4	11,7	29,7	48,9	1.648
Maluku	25,3	16,2	19,5	23,7	8,8	27,4	59,9	1.746
Maluku Utara	49,1	27,4	29,2	30,7	8,6	33,4	41,9	1.796
Papua Barat	46,4	15,9	23,0	25,0	8,7	29,2	41,6	1.330
Papua	26,0	20,7	22,5	15,9	13,1	17,1	66,6	2.153
Indonesia	42,9	26,0	33,6	22,8	11,9	26,6	47,0	67.224

Tabel A.8.2. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, RPJMN 2017
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang fisik balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang jiwa balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang sosial balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita (fisik, jiwa, sosial)
Aceh	86,6	64,4	51,0	67,3
Sumatera Utara	78,0	68,2	57,4	67,9
Sumatera Barat	81,8	52,8	44,5	59,7
Riau	76,0	45,3	48,8	56,7
Jambi	81,7	50,1	44,7	58,8
Sumatera Selatan	85,1	54,4	52,6	64,0
Bengkulu	80,4	67,9	57,6	68,7
Lampung	83,8	57,2	46,5	62,5
Kep. Bangka Belitung	96,1	70,0	67,6	77,9
Kep. Riau	84,3	67,7	54,9	69,0
DKI Jakarta	87,7	56,5	57,8	67,4
Jawa Barat	79,3	58,8	49,2	62,4
Jawa Tengah	84,5	69,2	60,8	71,5
DI Yogyakarta	93,3	86,0	72,0	83,8
Jawa Timur	91,4	76,7	61,2	76,4
Banten	71,3	46,8	47,7	55,2
Bali	94,6	71,1	58,8	74,8
Nusa Tenggara Barat	91,0	77,9	74,3	81,1
Nusa Tenggara Timur	89,0	77,3	69,9	78,7
Kalimantan Barat	75,3	55,3	52,6	61,0
Kalimantan Tengah	68,4	51,0	52,2	57,2
Kalimantan Selatan	84,4	58,6	48,5	63,8
Kalimantan Timur	80,5	69,1	56,2	68,6
Kalimantan Utara	83,4	60,2	58,0	67,2
Sulawesi Utara	78,2	56,4	49,6	61,4
Sulawesi Tengah	91,0	74,5	59,2	74,9
Sulawesi Selatan	88,5	72,5	61,6	74,2
Sulawesi Tenggara	93,7	72,6	58,7	75,0
Gorontalo	79,9	43,0	48,1	57,0
Sulawesi Barat	70,3	37,1	35,6	47,6
Maluku	87,7	68,8	58,9	71,8
Maluku Utara	83,7	62,9	52,6	66,4
Papua Barat	83,8	59,3	53,7	65,6
Papua	81,8	57,5	48,4	62,6
Indonesia	83,3	61,9	54,8	66,7

Tabel A.8.3. Keluarga menurut pernah/tidaknya mendengar/mengetahui 8 fungsi keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah mendengar/mengetahui tentang 8 fungsi keluarga			Jumlah keluarga
	Pernah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	12,9	87,1	100,0	1.940
Sumatera Utara	7,5	92,5	100,0	2.639
Sumatera Barat	31,1	68,9	100,0	2.715
Riau	8,2	91,8	100,0	1.708
Jambi	12,0	88,0	100,0	1.829
Sumatera Selatan	24,8	75,2	100,0	2.481
Bengkulu	8,3	91,7	100,0	1.487
Lampung	9,7	90,3	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	5,1	94,9	100,0	1.305
Kep. Riau	27,5	72,5	100,0	1.583
DKI Jakarta	5,2	94,8	100,0	1.961
Jawa Barat	6,5	93,5	100,0	2.965
Jawa Tengah	11,4	88,6	100,0	3.640
DI Yogyakarta	16,0	84,0	100,0	1.489
Jawa Timur	16,5	83,5	100,0	3.553
Banten	5,8	94,2	100,0	2.308
Bali	14,6	85,4	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	17,6	82,4	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	32,6	67,4	100,0	1.925
Kalimantan Barat	10,2	89,8	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	5,5	94,5	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	13,7	86,3	100,0	1.659
Kalimantan Timur	19,2	80,8	100,0	1.388
Kalimantan Utara	14,8	85,2	100,0	867
Sulawesi Utara	23,0	77,0	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	52,8	47,2	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	24,6	75,4	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	16,3	83,7	100,0	1.794
Gorontalo	16,2	83,8	100,0	1.852
Sulawesi Barat	8,2	91,8	100,0	1.648
Maluku	19,8	80,2	100,0	1.746
Maluku Utara	5,7	94,3	100,0	1.796
Papua Barat	22,0	78,0	100,0	1.330
Papua	10,2	89,8	100,0	2.153
Indonesia	15,6	84,4	100,0	67.224

Tabel A.8.4. Persentase keluarga menurut pengetahuan minimal dua nilai di masing-masing fungsi keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 2 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 3 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 4 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 5 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 6 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 7 fungsi keluarga	Mengetahui 8 (SEMUA) fungsi keluarga	Tidak mengetahui satupun fungsi keluarga	Jumlah keluarga
Aceh	97,9	95,1	89,1	83,1	74,1	60,5	45,8	29,8	2,1	1.940
Sumatera Utara	97,0	89,3	78,2	70,9	61,9	51,5	42,4	29,4	3,0	2.639
Sumatera Barat	92,5	79,3	70,0	60,8	52,6	45,4	37,8	28,3	7,5	2.715
Riau	87,4	71,7	57,7	44,6	36,1	27,5	19,9	11,9	12,6	1.708
Jambi	92,5	81,7	69,4	58,9	48,8	38,9	28,7	15,0	7,5	1.829
Sumatera Selatan	95,7	87,1	76,7	66,5	57,4	47,9	38,3	29,2	4,3	2.481
Bengkulu	99,3	96,6	93,7	87,8	77,9	68,3	57,8	42,1	0,7	1.487
Lampung	87,2	72,2	60,7	50,8	44,2	36,0	29,8	21,3	12,8	2.146
Kep. Bangka Belitung	99,0	97,0	92,3	87,6	79,2	67,3	55,0	37,1	1,0	1.305
Kep. Riau	97,7	92,0	87,8	82,5	75,5	66,5	54,4	38,1	2,3	1.583
DKI Jakarta	93,9	86,5	77,7	68,7	57,4	47,3	36,1	22,9	6,1	1.961
Jawa Barat	92,7	84,2	71,7	59,4	47,6	34,3	21,6	10,7	7,3	2.965
Jawa Tengah	96,4	91,1	83,9	75,0	64,9	52,6	40,4	25,3	3,6	3.640
DI Yogyakarta	100,0	99,4	97,7	96,0	93,9	90,7	83,6	64,4	0,0	1.489
Jawa Timur	97,8	95,5	91,1	85,1	79,1	71,3	60,7	47,7	2,2	3.553
Banten	90,0	75,9	60,1	43,6	30,8	20,6	13,1	5,6	10	2.308
Bali	94,6	88,8	83,2	77,7	72,2	67,3	59,1	44,0	5,4	1.790
Nusa Tenggara Barat	99,4	97,8	96,4	94,2	91,4	88,5	84,8	76,4	0,6	1.737
Nusa Tenggara Timur	96,3	91,8	88,5	84,4	80,6	74,6	69,2	59,1	3,7	1.925
Kalimantan Barat	92,1	80,6	69,1	58,2	45,1	33,3	22,6	10,9	7,9	1.687
Kalimantan Tengah	91,4	74,9	59,6	46,2	35,7	26,4	17,8	12,5	8,6	1.965
Kalimantan Selatan	94,5	85,0	78,4	71,8	65,3	56,2	45,0	27,2	5,5	1.659
Kalimantan Timur	93,1	86,6	78,6	71,2	63,2	53,1	44,7	31,2	6,9	1.388
Kalimantan Utara	95,6	91,1	83,6	71,1	59,7	49,2	42,0	28,6	4,4	867
Sulawesi Utara	84,2	69,7	56,6	46,1	35,7	26,3	17,9	10,7	15,8	1.819
Sulawesi Tengah	98,5	96,5	93,3	88,2	81,6	62,9	41,1	24,9	1,5	1.540
Sulawesi Selatan	97,3	91,9	87,6	81,3	75,8	69,1	59,8	45,9	2,7	2.777
Sulawesi Tenggara	98,2	93,2	88,5	82,9	75,6	68,2	59,3	43,1	1,8	1.794
Gorontalo	89,8	77,1	62,9	50,2	38,6	26,8	15,9	7,4	10,2	1.852
Sulawesi Barat	85,8	73,5	62,1	51,7	41,1	30,9	20,6	10,5	14,2	1.648
Maluku	98,2	93,8	88,7	83,6	76,4	66,8	50,5	32,5	1,8	1.746
Maluku Utara	95,8	89,7	80,3	69,9	60,7	52,6	43,7	31,4	4,2	1.796
Papua Barat	95,8	89,8	83,3	74,8	68,1	61,0	51,1	35,6	4,2	1.330
Papua	90,3	81,8	73,9	66,1	57,3	46,7	35,3	22,5	9,7	2.153
Indonesia	94,3	86,6	78,3	69,9	61,4	52	41,9	29,5	5,7	67.224

Tabel A.8.5. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi agama dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi agama						Jumlah keluarga
	Ibadah	Toleransi thd agama lain	Berbuat baik (menolong orang lain)	Sabar dan ikhlas	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	94,7	28,0	51,7	26,1	19,6	1,8	1.940
Sumatera Utara	97,8	35,2	43,0	12,8	13,7	0,3	2.639
Sumatera Barat	94,1	32,2	39,9	27,6	7,4	2,3	2.715
Riau	95,1	16,3	27,4	5,7	12,6	1,1	1.708
Jambi	93,2	10,9	23,8	11,1	19,4	0,5	1.829
Sumatera Selatan	98,4	20,4	44,2	22,8	8,6	0,6	2.481
Bengkulu	98,3	23,9	47,8	23,9	10,4	0,0	1.487
Lampung	92,0	26,7	39,6	24,4	5,2	0,6	2.146
Kep. Bangka Belitung	97,5	51,7	34,9	13,9	8,6	0,5	1.305
Kep. Riau	95,9	44,4	50,7	32,4	10,7	0,2	1.583
DKI Jakarta	96,5	21,9	33,6	11,7	12,7	0,3	1.961
Jawa Barat	96,3	19,4	20,2	11,6	12,6	2,2	2.965
Jawa Tengah	98,0	19,5	43,7	12,1	12,8	0,2	3.640
DI Yogyakarta	98,2	53,7	82,3	55,5	14,9	0,2	1.489
Jawa Timur	98,3	38,3	58,4	39,1	7,7	0,1	3.553
Banten	96,2	5,2	18,2	3,6	27,3	0,5	2.308
Bali	94,4	43,3	53,7	26,4	15,6	1,5	1.790
Nusa Tenggara Barat	98,2	45,8	83,4	58,7	0,7	0,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	96,7	48,1	70,6	35,9	10,5	1,0	1.925
Kalimantan Barat	92,1	16,7	36,2	14,8	13,1	2,3	1.687
Kalimantan Tengah	92,9	16,6	28,8	10,7	4,7	1,0	1.965
Kalimantan Selatan	93,1	28,3	47,2	33,7	13,7	0,4	1.659
Kalimantan Timur	94,5	33,3	38,5	17,8	18,5	0,8	1.388
Kalimantan Utara	95,3	32,8	51,5	28,9	20,4	0,1	867
Sulawesi Utara	91,0	13,3	34,3	14,7	15,4	2,7	1.819
Sulawesi Tengah	95,8	59,9	57,8	34,2	4,4	0,0	1.540
Sulawesi Selatan	98,5	36,3	63,1	38,7	3,9	0,0	2.777
Sulawesi Tenggara	95,2	36,4	61,6	34,2	9,8	0,1	1.794
Gorontalo	94,5	8,2	26,6	6,2	10,0	1,8	1.852
Sulawesi Barat	91,5	7,7	30,4	6,4	39,2	2,7	1.648
Maluku	97,2	41,0	46,8	15,4	3,8	0,0	1.746
Maluku Utara	97,7	27,5	64,2	33,6	8,5	0,8	1.796
Papua Barat	92,1	31,6	46,6	22,4	17,4	0,6	1.330
Papua	90,8	32,6	38,7	20,9	7,4	2,4	2.153
Indonesia	95,6	28,8	44,8	22,9	11,9	0,9	67.224

Tabel A.8.6. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi sosial budaya dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosial budaya						Jumlah keluarga
	Gotong royong	Musyawarah	Melestarikan budaya daerah/adat istiadat	Menghargai antar suku dan golongan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	51,7	47,8	29,4	24,0	28,4	8,6	1.940
Sumatera Utara	45,0	22,1	64,7	36,7	13,5	6,2	2.639
Sumatera Barat	59,5	43,1	27,2	23,1	12,8	17,7	2.715
Riau	45,2	17,2	25,3	26,2	25,4	13,3	1.708
Jambi	55,7	28,5	24,9	19,8	26,9	9,0	1.829
Sumatera Selatan	62,9	49,5	28,4	23,7	14,7	10,1	2.481
Bengkulu	63,9	40,2	52,2	36,2	17,4	2,2	1.487
Lampung	62,9	46,6	32,6	31,8	9,1	4,9	2.146
Kep. Bangka Belitung	58,6	42,3	61,4	65,8	4,8	1,3	1.305
Kep. Riau	60,5	38,7	59,5	48,6	15,2	1,1	1.583
DKI Jakarta	38,0	27,2	44,9	34,9	18,1	5,7	1.961
Jawa Barat	51,8	42,3	32,1	11,7	19,1	8,8	2.965
Jawa Tengah	62,0	36,0	44,0	22,7	15,8	4,2	3.640
DI Yogyakarta	87,2	75,7	74,6	26,4	10,0	0,5	1.489
Jawa Timur	84,4	62,7	69,0	30,4	7,4	0,8	3.553
Banten	32,1	19,2	16,8	11,9	43,7	14,3	2.308
Bali	76,8	45,3	58,3	43,5	9,7	4,3	1.790
Nusa Tenggara Barat	78,7	70,8	64,6	42,8	0,9	1,6	1.737
Nusa Tenggara Timur	59,7	46,7	82,3	53,0	14,4	3,7	1.925
Kalimantan Barat	38,2	23,2	52,4	23,8	11,1	9,6	1.687
Kalimantan Tengah	23,6	16,4	50,1	33,7	9,2	13,3	1.965
Kalimantan Selatan	64,4	52,4	21,6	22,7	24,6	4,5	1.659
Kalimantan Timur	57,6	22,5	33,1	49,5	22,7	8,0	1.388
Kalimantan Utara	52,3	30,7	38,3	63,9	27,9	1,6	867
Sulawesi Utara	56,7	24,8	18,6	21,2	22,6	12,6	1.819
Sulawesi Tengah	73,4	68,9	44,6	43,3	2,6	1,6	1.540
Sulawesi Selatan	75,2	50,2	38,8	48,0	5,1	1,6	2.777
Sulawesi Tenggara	72,3	52,6	48,3	43,9	14,7	0,5	1.794
Gorontalo	66,2	15,7	46,9	14,1	7,0	6,8	1.852
Sulawesi Barat	41,0	14,9	20,1	27,4	37,9	17,1	1.648
Maluku	74,2	44,6	51,6	36,9	3,6	1,5	1.746
Maluku Utara	81,2	34,1	34,8	44,6	10,7	7,8	1.796
Papua Barat	47,6	24,7	52,3	43,2	21,6	3,8	1.330
Papua	42,7	37,5	51,8	39,3	12,8	5,8	2.153
Indonesia	59,2	39,3	43,9	32,6	15,5	6,5	67.224

Tabel A.8.7. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi cinta kasih dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi cinta kasih						Jumlah keluarga
	Kesetiaan/saling percaya	Tidak pilih kasih/adil	Menjaga keharmonisan keluarga	Menunjukkan kasih sayang	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	47,6	56,0	57,4	58,5	18,3	5,7	1.940
Sumatera Utara	43,8	45,0	60,7	66,7	11,7	1,0	2.639
Sumatera Barat	56,5	43,2	47,2	49,9	9,1	10,1	2.715
Riau	35,4	25,0	38,4	53,6	19,1	6,9	1.708
Jambi	33,4	32,2	40,4	55,9	20,4	2,2	1.829
Sumatera Selatan	39,9	43,2	58,2	73,4	10,3	2,6	2.481
Bengkulu	49,8	32,8	62,4	74,8	18,1	0,5	1.487
Lampung	46,7	33,9	46,3	53,6	7,8	8,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	36,1	56,6	61,8	73,8	9,5	2,2	1.305
Kep. Riau	64,4	48,5	50,5	66,6	13,3	0,9	1.583
DKI Jakarta	34,9	37,3	49,4	68,9	14,7	0,9	1.961
Jawa Barat	55,0	24,9	42,6	47,7	15,4	4,4	2.965
Jawa Tengah	32,9	38,0	63,4	69,6	14,7	1,6	3.640
DI Yogyakarta	54,9	60,4	80,6	83,5	22,8	0,3	1.489
Jawa Timur	69,6	55,2	61,9	64,1	11,6	2,0	3.553
Banten	17,0	13,3	28,1	62,0	36,6	4,2	2.308
Bali	63,9	41,7	62,1	67,7	15,0	5,1	1.790
Nusa Tenggara Barat	70,8	56,7	75,1	60,4	0,9	2,2	1.737
Nusa Tenggara Timur	56,2	56,9	65,9	80,3	12,0	4,5	1.925
Kalimantan Barat	26,4	27,7	44,1	62,0	14,0	3,6	1.687
Kalimantan Tengah	29,9	23,1	62,0	52,8	6,6	2,5	1.965
Kalimantan Selatan	47,0	40,6	50,7	56,9	15,7	5,4	1.659
Kalimantan Timur	43,3	30,7	60,1	62,0	24,9	2,9	1.388
Kalimantan Utara	42,3	57,4	48,6	64,6	24,4	1,3	867
Sulawesi Utara	40,7	22,9	37,2	47,8	19,5	6,3	1.819
Sulawesi Tengah	75,7	67,4	47,1	52,3	2,4	1,3	1.540
Sulawesi Selatan	59,4	48,2	59,5	74,2	4,4	1,3	2.777
Sulawesi Tenggara	61,2	59,5	59,8	60,6	10,6	1,4	1.794
Gorontalo	24,3	34,9	30,0	53,4	15,5	7,7	1.852
Sulawesi Barat	16,7	16,8	26,4	55,7	35,5	14,5	1.648
Maluku	64,7	59,9	64,2	52,2	3,8	0,5	1.746
Maluku Utara	44,8	57,3	56,6	76,7	9,2	2,7	1.796
Papua Barat	43,8	42,5	45,1	65,3	20,7	1,4	1.330
Papua	46,1	37,4	41,1	59,8	12,8	4,4	2.153
Indonesia	46,7	41,4	52,7	62,4	14,2	3,6	67.224

Tabel A.8.8. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi perlindungan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi perlindungan						Jumlah keluarga
	Perlindung-an fisik	Perlindung-an non fisik	Perlindungan kesehatan	Pemenuhan kebutuhan keluarga (sandang, pangan, papan)	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	45,3	44,5	56,1	51,0	19,9	10,4	1.940
Sumatera Utara	59,4	42,4	58,9	53,1	10,0	3,7	2.639
Sumatera Barat	52,6	38,8	45,4	37,7	10,1	13,9	2.715
Riau	33,9	25,4	40,9	23,9	22,3	14,9	1.708
Jambi	54,0	50,0	29,7	24,9	19,6	6,1	1.829
Sumatera Selatan	55,8	47,4	52,4	38,2	9,9	4,9	2.481
Bengkulu	48,9	42,9	71,2	52,3	12,5	1,5	1.487
Lampung	50,1	39,1	47,5	42,2	10,1	10,3	2.146
Kep. Bangka Belitung	52,2	47,8	61,2	78,0	8,0	0,9	1.305
Kep. Riau	63,6	43,4	57,9	34,8	17,3	4,6	1.583
DKI Jakarta	50,8	53,0	43,0	27,5	16,5	1,6	1.961
Jawa Barat	51,9	29,5	32,0	19,2	14,6	13,6	2.965
Jawa Tengah	50,3	56,1	41,8	42,4	11,1	2,7	3.640
DI Yogyakarta	57,2	68,4	75,0	78,2	12,4	0,2	1.489
Jawa Timur	68,4	50,1	58,9	59,0	8,6	0,9	3.553
Banten	36,5	33,7	22,2	18,0	37,6	4,9	2.308
Bali	42,9	40,7	76,4	48,3	10,2	6,2	1.790
Nusa Tenggara Barat	57,1	48,3	72,9	73,0	1,1	2,2	1.737
Nusa Tenggara Timur	56,7	58,4	70,8	68,9	9,1	5,6	1.925
Kalimantan Barat	33,1	43,7	35,7	36,7	13,1	8,8	1.687
Kalimantan Tengah	45,1	47,5	22,0	23,6	8,3	8,7	1.965
Kalimantan Selatan	48,7	43,1	47,5	47,7	18,6	5,8	1.659
Kalimantan Timur	44,5	53,6	48,8	43,1	19,4	3,7	1.388
Kalimantan Utara	40,4	44,4	57,4	48,2	21,0	1,4	867
Sulawesi Utara	31,7	20,7	41,4	27,9	22,3	17,5	1.819
Sulawesi Tengah	61,6	50,4	54,9	29,8	2,7	2,2	1.540
Sulawesi Selatan	58,1	52,8	67,9	66,9	3,5	1,9	2.777
Sulawesi Tenggara	41,5	38,9	74,5	57,8	10,6	5,5	1.794
Gorontalo	23,9	40,0	51,7	25,8	10,8	8,5	1.852
Sulawesi Barat	25,2	30,0	29,1	11,0	42,0	18,1	1.648
Maluku	63,0	49,1	61,1	55,1	3,2	0,2	1.746
Maluku Utara	47,6	44,1	65,6	56,7	7,3	8,2	1.796
Papua Barat	67,9	38,2	48,7	32,8	19,9	2,5	1.330
Papua	44,4	42,8	48,7	38,8	12,6	5,5	2.153
Indonesia	49,8	44,2	51,2	43,0	13,5	6,2	67.224

Tabel A.8.9. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi reproduksi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi reproduksi						Jumlah keluarga
	Menjaga kebersihan organ reproduksi	Pendidikan kesehatan reproduksi	Menghindari pergaulan bebas	Pendewasaan usia perkawinan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	39,9	29,5	45,1	18,6	18,3	21,7	1.940
Sumatera Utara	37,3	25,3	58,2	26,1	13,8	18,6	2.639
Sumatera Barat	52,0	30,5	35,1	14,6	13,2	22,1	2.715
Riau	36,5	16,0	26,2	3,6	25,3	29,4	1.708
Jambi	45,6	23,7	33,8	15,0	23,2	18,4	1.829
Sumatera Selatan	57,4	41,0	49,6	16,7	9,1	16,5	2.481
Bengkulu	47,4	41,9	72,3	13,4	19,9	4,0	1.487
Lampung	35,9	27,9	36,2	7,8	13,1	31,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	63,6	48,2	64,1	31,9	8,2	3,7	1.305
Kep. Riau	64,4	43,5	43,2	15,7	24,0	6,2	1.583
DKI Jakarta	55,7	38,2	50,2	9,9	18,2	8,2	1.961
Jawa Barat	41,9	23,2	27,3	8,6	19,0	21,9	2.965
Jawa Tengah	53,9	25,5	48,3	14,7	14,0	10,6	3.640
DI Yogyakarta	58,9	48,5	70,5	36,1	15,9	3,5	1.489
Jawa Timur	68,3	44,6	59,1	37,0	7,1	8,1	3.553
Banten	26,4	9,2	28,2	3,0	36,5	22,3	2.308
Bali	54,6	26,5	57,6	30,7	14,7	12,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	51,8	27,6	85,5	53,6	1,8	4,1	1.737
Nusa Tenggara Timur	53,6	39,5	67,9	41,7	15,4	17,7	1.925
Kalimantan Barat	31,6	17,5	51,1	8,9	11,7	19,4	1.687
Kalimantan Tengah	35,9	23,2	51,6	9,2	8,4	14,4	1.965
Kalimantan Selatan	45,1	21,3	47,7	16,0	26,5	12,0	1.659
Kalimantan Timur	48,1	24,0	57,8	20,9	24,4	12,2	1.388
Kalimantan Utara	43,2	27,2	59,7	8,8	32,5	11,0	867
Sulawesi Utara	36,1	15,4	23,7	13,2	23,1	30,8	1.819
Sulawesi Tengah	34,7	23,5	65,6	18,8	3,4	16,2	1.540
Sulawesi Selatan	64,8	36,1	64,6	26,8	4,6	5,3	2.777
Sulawesi Tenggara	58,1	31,7	61,7	7,8	20,1	7,9	1.794
Gorontalo	22,1	14,5	55,6	12,6	18,5	14,8	1.852
Sulawesi Barat	31,3	8,8	21,9	2,5	26,9	38,0	1.648
Maluku	49,1	36,9	64,0	24,1	8,4	6,6	1.746
Maluku Utara	51,0	30,8	61,5	31,6	9,6	14,7	1.796
Papua Barat	50,4	24,9	53,0	8,1	20,5	13,4	1.330
Papua	51,2	40,5	45,2	14,4	17,9	11,0	2.153
Indonesia	47,6	29,2	50,3	18,5	16,0	15,1	67.224

Tabel A.8.10. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosialisasi dan pendidikan						Jumlah keluarga
	Menjadi panutan/contoh	Menyekolahkan/ mengkursuskan anak	Mengajarkan anak untuk mandiri, bertanggungjawab dan dapat bekerja sama	Melatih kreatifitas anak	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	35,9	75,1	54,0	13,9	20,5	4,9	1.940
Sumatera Utara	36,2	83,7	44,0	11,7	13,1	1,2	2.639
Sumatera Barat	46,7	71,3	42,7	10,4	8,9	8,2	2.715
Riau	18,8	82,9	24,7	11,8	14,4	3,4	1.708
Jambi	36,0	79,6	29,4	6,8	18,2	1,3	1.829
Sumatera Selatan	37,6	88,2	39,3	14,9	6,1	2,8	2.481
Bengkulu	44,0	88,4	51,3	22,4	14,2	0,3	1.487
Lampung	42,0	78,0	44,1	17,6	4,6	3,5	2.146
Kep. Bangka Belitung	19,7	90,3	64,1	19,5	5,2	1,2	1.305
Kep. Riau	55,6	76,8	53,8	29,7	12,6	1,7	1.583
DKI Jakarta	41,1	86,4	27,0	12,5	14,1	1,4	1.961
Jawa Barat	34,1	82,9	27,0	9,5	13,8	2,4	2.965
Jawa Tengah	30,3	87,9	50,3	13,3	12,7	1,0	3.640
DI Yogyakarta	50,8	89,7	78,8	24,8	11,4	0,4	1.489
Jawa Timur	64,3	85,2	62,6	29,1	8,1	0,9	3.553
Banten	17,8	79,4	14,1	4,7	32,2	3,2	2.308
Bali	35,7	81,1	58,0	30,2	8,9	4,1	1.790
Nusa Tenggara Barat	58,8	89,6	63,7	19,7	0,7	1,7	1.737
Nusa Tenggara Timur	55,5	90,7	62,4	27,3	14,1	2,3	1.925
Kalimantan Barat	27,5	76,2	40,6	8,2	7,8	5,8	1.687
Kalimantan Tengah	26,9	72,9	54,5	5,0	4,3	2,5	1.965
Kalimantan Selatan	46,4	72,8	37,6	8,3	16,3	3,9	1.659
Kalimantan Timur	46,7	71,9	44,2	11,6	19,0	2,5	1.388
Kalimantan Utara	35,9	75,3	43,2	17,7	20,6	1,8	867
Sulawesi Utara	29,8	64,6	26,8	8,2	20,5	7,9	1.819
Sulawesi Tengah	63,1	66,2	52,3	11,1	3,4	0,3	1.540
Sulawesi Selatan	53,7	80,5	58,8	25,8	3,9	0,6	2.777
Sulawesi Tenggara	51,5	86,0	37,9	17,3	13,4	1,2	1.794
Gorontalo	13,1	76,5	18,6	10,2	12,3	6,7	1.852
Sulawesi Barat	12,6	70,4	23,6	8,6	34,3	10,8	1.648
Maluku	61,9	72,4	59,5	18,0	3,0	0,8	1.746
Maluku Utara	35,9	85,8	40,5	23,4	9,0	4,0	1.796
Papua Barat	43,1	71,9	37,4	20,7	19,7	2,2	1.330
Papua	42,4	70,1	40,8	12,9	9,8	6,1	2.153
Indonesia	40,1	80,0	44,3	15,7	12,3	3,0	67.224

Tabel A.8.11. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi ekonomi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi ekonomi						Jumlah keluarga
	Hemat (tidak boros)	Ulet/kerja keras	Menabung	Teliti (memperhitungkan untung rugi)	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	73,5	50,5	94,0	39,2	14,2	1,9	1.940
Sumatera Utara	74,6	30,0	95,2	34,9	7,3	0,4	2.639
Sumatera Barat	69,5	51,5	90,9	31,4	5,0	2,3	2.715
Riau	57,3	30,3	87,7	27,6	8,9	1,0	1.708
Jambi	59,8	44,9	85,1	26,7	13,7	0,8	1.829
Sumatera Selatan	78,2	49,1	93,5	35,2	5,7	0,8	2.481
Bengkulu	81,4	44,1	95,8	33,4	9,2	0,1	1.487
Lampung	61,7	46,7	85,3	29,5	4,2	2,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	60,2	29,5	89,9	52,6	5,1	1,4	1.305
Kep. Riau	81,0	47,9	96,4	31,6	10,7	0,5	1.583
DKI Jakarta	75,1	25,6	94,5	26,7	11,8	0,7	1.961
Jawa Barat	64,4	42,1	89,6	30,1	10,5	2,5	2.965
Jawa Tengah	67,6	34,6	91,8	35,7	6,4	0,3	3.640
DI Yogyakarta	81,6	48,2	96,1	70,8	7,2	0,2	1.489
Jawa Timur	74,4	52,7	94,4	56,6	7,4	0,3	3.553
Banten	58,4	14,6	84,9	26,0	17,2	2,2	2.308
Bali	62,5	55,6	88,5	53,7	4,5	1,8	1.790
Nusa Tenggara Barat	82,0	66,3	97,7	38,9	0,6	0,1	1.737
Nusa Tenggara Timur	75,5	69,2	92,4	47,4	10,4	2,0	1.925
Kalimantan Barat	61,7	40,1	81,7	25,9	4,3	2,3	1.687
Kalimantan Tengah	64,5	34,4	88,7	29,7	2,4	1,6	1.965
Kalimantan Selatan	78,3	43,0	95,1	31,2	9,6	0,3	1.659
Kalimantan Timur	62,1	33,5	87,1	43,4	20,5	1,4	1.388
Kalimantan Utara	70,9	34,4	88,1	42,1	12,4	0,4	867
Sulawesi Utara	58,5	32,6	86,5	25,2	11,7	3,2	1.819
Sulawesi Tengah	66,1	66,0	94,7	31,8	2,6	0,3	1.540
Sulawesi Selatan	74,7	51,8	96,4	52,2	2,8	0,2	2.777
Sulawesi Tenggara	71,5	54,7	96,3	41,5	6,1	0,1	1.794
Gorontalo	55,2	28,9	83,9	24,3	7,2	2,4	1.852
Sulawesi Barat	45,8	29,2	75,5	27,3	24,6	4,3	1.648
Maluku	64,0	46,4	92,2	35,7	3,9	1,0	1.746
Maluku Utara	76,6	34,7	89,2	48,8	7,9	1,5	1.796
Papua Barat	67,9	47,3	85,8	20,6	16,6	2,0	1.330
Papua	52,8	51,2	75,3	27,2	8,1	4,6	2.153
Indonesia	68,1	43,1	90,3	36,5	8,5	1,4	67.224

Tabel A.8.12. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi lingkungan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi lingkungan						Jumlah keluarga
	Tidak membuang sampah sembarangan	Membersihkan lingkungan sekitar	Melestarikan lingkungan (penghijauan)	Hemat energi	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	75,4	71,9	26,0	14,9	14,8	4,0	1.940
Sumatera Utara	73,8	77,2	20,4	17,6	8,3	0,7	2.639
Sumatera Barat	68,1	63,9	20,3	11,3	10,2	7,6	2.715
Riau	57,3	67,6	9,1	9,8	16,2	2,7	1.708
Jambi	74,3	61,3	15,3	5,7	15,8	1,2	1.829
Sumatera Selatan	62,2	78,5	18,9	24,1	10,1	3,0	2.481
Bengkulu	81,8	89,8	25,5	11,1	10,2	0,2	1.487
Lampung	59,6	67,7	19,8	15,8	6,1	2,7	2.146
Kep. Bangka Belitung	70,2	81,2	29,6	44,9	2,6	0,9	1.305
Kep. Riau	75,2	70,4	35,2	32,7	9,7	0,4	1.583
DKI Jakarta	84,9	58,4	9,3	6,0	13,4	1,0	1.961
Jawa Barat	65,7	70,4	18,9	7,1	12,2	2,3	2.965
Jawa Tengah	68,9	86,5	15,6	19,3	7,3	0,4	3.640
DI Yogyakarta	72,0	96,2	53,1	48,8	5,8	0,2	1.489
Jawa Timur	79,6	80,4	48,0	42,1	7,6	0,6	3.553
Banten	55,3	62,7	10,6	1,6	20,9	2,7	2.308
Bali	83,6	87,9	33,9	23,7	15,3	2,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	82,3	92,6	35,9	44,1	0,8	1,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	70,8	91,5	65,3	25,1	8,1	1,6	1.925
Kalimantan Barat	67,3	73,5	19,1	7,3	4,9	3,3	1.687
Kalimantan Tengah	41,7	80,9	14,0	2,9	3,7	3,5	1.965
Kalimantan Selatan	64,6	67,0	20,7	20,7	16,9	1,3	1.659
Kalimantan Timur	67,5	78,2	23,5	22,8	16,1	1,6	1.388
Kalimantan Utara	62,5	54,9	26,8	35,4	18,6	0,5	867
Sulawesi Utara	64,0	51,9	15,8	6,3	15,2	6,8	1.819
Sulawesi Tengah	74,6	76,2	31,6	10,0	3,1	0,2	1.540
Sulawesi Selatan	80,4	89,6	39,5	29,1	2,1	0,1	2.777
Sulawesi Tenggara	80,3	82,0	24,9	7,3	10,4	0,1	1.794
Gorontalo	45,3	87,8	13,4	3,9	6,5	1,1	1.852
Sulawesi Barat	39,0	77,7	16,0	2,0	25,4	8,2	1.648
Maluku	81,0	77,8	30,9	21,3	2,5	1,7	1.746
Maluku Utara	65,9	94,1	20,8	25,2	7,1	1,2	1.796
Papua Barat	77,1	66,7	16,8	12,6	16,7	3,0	1.330
Papua	64,1	66,8	27,2	14,6	9,5	5,0	2.153
Indonesia	68,9	76,3	25,0	18,2	10,1	2,2	67.224

Tabel A.9.1. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya pengaturan/ pengendalian kelahiran dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Upaya pengendalian kelahiran						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	3,2	9,9	32,0	52,3	2,5	100,0	1.940
Sumatera Utara	0,6	6,7	19,3	61,6	11,8	100,0	2.639
Sumatera Barat	1,9	10,1	23,5	60,7	3,7	100,0	2.715
Riau	0,9	3,7	11,7	72,6	11,1	100,0	1.708
Jambi	0,1	1,2	12,5	78,5	7,7	100,0	1.829
Sumatera Selatan	1,7	4,8	13,0	70,9	9,6	100,0	2.481
Bengkulu	0,4	5,3	6,6	79,4	8,3	100,0	1.487
Lampung	0,0	1,6	8,2	84,5	5,7	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	0,4	7,0	8,4	77,7	6,5	100,0	1.305
Kep. Riau	0,3	3,9	22,2	67,9	5,7	100,0	1.583
DKI Jakarta	0,3	11,4	12,2	69,9	6,1	100,0	1.961
Jawa Barat	0,0	4,0	19,0	72,3	4,7	100,0	2.965
Jawa Tengah	0,4	4,2	15,6	71,1	8,7	100,0	3.640
DI Yogyakarta	0,3	3,8	8,6	70,8	16,6	100,0	1.489
Jawa Timur	0,4	7,7	14,2	70,2	7,5	100,0	3.553
Banten	0,4	7,6	24,2	63,0	4,7	100,0	2.308
Bali	0,4	4,0	13,0	71,5	11,0	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	0,1	3,3	24,5	68,8	3,4	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	1,4	7,3	9,5	60,5	21,3	100,0	1.925
Kalimantan Barat	3,7	10,9	15,9	59,2	10,2	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	0,2	6,1	29,3	57,1	7,3	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	1,4	8,9	27,4	52,6	9,7	100,0	1.659
Kalimantan Timur	0,3	4,1	25,8	56,0	13,7	100,0	1.388
Kalimantan Utara	0,7	6,0	50,5	39,2	3,5	100,0	867
Sulawesi Utara	0,4	8,3	17,7	66,3	7,4	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	0,2	5,4	18,4	72,9	3,1	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	0,5	7,1	5,5	80,8	6,2	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	0,6	8,1	12,4	65,3	13,7	100,0	1.794
Gorontalo	0,4	8,6	10,8	73,2	7,0	100,0	1.852
Sulawesi Barat	0,6	15,1	22,3	53,5	8,5	100,0	1.648
Maluku	1,6	7,2	10,1	75,6	5,5	100,0	1.746
Maluku Utara	0,7	12,4	7,1	72,5	7,3	100,0	1.796
Papua Barat	0,3	6,7	20,5	58,8	13,7	100,0	1.330
Papua	1,6	16,5	26,2	46,1	9,7	100,0	2.153
Indonesia	0,8	7,0	17,0	67,0	8,2	100,0	67.224

Tabel A.9.2. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Akibat buruk pertambahan penduduk thd pembangunan						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,6	15,2	39,3	43,1	1,7	100,0	1.940
Sumatera Utara	0,9	14,4	24,9	55,4	4,4	100,0	2.639
Sumatera Barat	0,6	16,3	22,1	58,2	2,7	100,0	2.715
Riau	1,0	22,6	17,4	54,4	4,6	100,0	1.708
Jambi	0,1	9,2	22,8	64,7	3,3	100,0	1.829
Sumatera Selatan	2,2	16,2	16,0	63,3	2,2	100,0	2.481
Bengkulu	0,8	13,3	6,7	76,3	2,9	100,0	1.487
Lampung	0,0	14,0	13,4	70,5	2,1	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	0,3	25,0	13,9	59,3	1,6	100,0	1.305
Kep. Riau	0,3	14,4	28,1	53,9	3,4	100,0	1.583
DKI Jakarta	0,2	10,1	14,6	70,7	4,4	100,0	1.961
Jawa Barat	0,5	9,8	21,8	65,5	2,5	100,0	2.965
Jawa Tengah	0,7	14,1	19,9	62,7	2,6	100,0	3.640
DI Yogyakarta	0,5	22,3	15,7	57,9	3,5	100,0	1.489
Jawa Timur	0,1	11,8	20,8	65,1	2,1	100,0	3.553
Banten	1,1	22,0	26,1	48,8	2,0	100,0	2.308
Bali	0,2	5,2	16,7	71,1	6,7	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	0,3	4,2	34,4	59,5	1,6	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	1,5	20,1	14,0	51,0	13,4	100,0	1.925
Kalimantan Barat	2,7	33,8	19,1	40,6	3,9	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	0,7	19,6	29,9	46,9	2,9	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	4,6	13,8	27,9	50,9	2,8	100,0	1.659
Kalimantan Timur	0,3	12,8	25,0	53,5	8,4	100,0	1.388
Kalimantan Utara	0,2	9,5	52,6	36,1	1,6	100,0	867
Sulawesi Utara	0,3	12,7	23,6	62,1	1,3	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	0,2	18,0	22,8	57,1	1,8	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	0,5	17,7	9,6	69,3	3,0	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	1,1	15,4	14,5	56,5	12,5	100,0	1.794
Gorontalo	0,5	19,3	14,0	60,9	5,3	100,0	1.852
Sulawesi Barat	1,2	31,5	22,3	41,1	3,9	100,0	1.648
Maluku	1,7	7,2	16,9	70,5	3,7	100,0	1.746
Maluku Utara	0,6	27,4	9,1	61,9	1,1	100,0	1.796
Papua Barat	1,0	15,0	19,6	55,9	8,6	100,0	1.330
Papua	1,0	21,6	31,7	39,8	5,9	100,0	2.153
Indonesia	0,8	16,1	20,9	58,4	3,8	100,0	67.224

Tabel A.9.3. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Remaja menikah sebelum usia 20 tahun						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	4,2	53,3	23,5	18,8	0,2	100,0	1.940
Sumatera Utara	10,1	63,8	14,4	11,2	0,6	100,0	2.639
Sumatera Barat	3,1	44,9	32,0	19,2	0,8	100,0	2.715
Riau	6,3	61,9	18,2	13,1	0,5	100,0	1.708
Jambi	5,3	53,7	22,4	18,0	0,6	100,0	1.829
Sumatera Selatan	8,0	59,0	22,1	10,8	0,1	100,0	2.481
Bengkulu	6,9	63,9	16,1	12,3	0,7	100,0	1.487
Lampung	1,3	63,8	20,1	14,5	0,2	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	3,0	64,9	20,7	11,0	0,4	100,0	1.305
Kep. Riau	1,9	69,7	17,2	11,0	0,2	100,0	1.583
DKI Jakarta	4,2	67,6	14,1	14,0	0,1	100,0	1.961
Jawa Barat	1,6	57,2	23,3	17,7	0,2	100,0	2.965
Jawa Tengah	6,6	63,0	12,9	17,1	0,4	100,0	3.640
DI Yogyakarta	12,2	71,0	8,0	8,6	0,3	100,0	1.489
Jawa Timur	4,5	59,8	21,2	13,9	0,7	100,0	3.553
Banten	3,5	56,5	16,7	22,7	0,5	100,0	2.308
Bali	9,1	72,7	14,0	3,9	0,3	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	6,4	43,7	31,6	18,1	0,2	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	11,3	58,5	22,2	7,4	0,5	100,0	1.925
Kalimantan Barat	7,9	62,2	15,4	14,1	0,4	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	4,4	46,9	26,3	22,1	0,3	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	3,6	38,0	41,9	15,9	0,6	100,0	1.659
Kalimantan Timur	4,1	56,5	23,4	15,6	0,4	100,0	1.388
Kalimantan Utara	7,9	48,5	32,9	10,3	0,4	100,0	867
Sulawesi Utara	8,7	57,2	26,2	7,6	0,4	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	2,4	47,9	40,8	8,8	0,1	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	3,5	60,1	9,9	25,3	1,2	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	4,1	58,2	25,2	12,4	0,1	100,0	1.794
Gorontalo	3,3	62,9	22,1	10,5	1,2	100,0	1.852
Sulawesi Barat	6,9	53,4	20,6	18,2	0,9	100,0	1.648
Maluku	8,1	62,1	17,5	11,8	0,6	100,0	1.746
Maluku Utara	8,4	67,5	10,9	12,7	0,4	100,0	1.796
Papua Barat	4,8	48,5	31,3	14,8	0,6	100,0	1.330
Papua	5,0	56,5	23,2	11,6	3,7	100,0	2.153
Indonesia	5,5	58,3	21,1	14,5	0,6	100,0	67.224

Tabel A.9.4. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak) dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,2	10,2	36,8	52,3	0,5	100,0	1.940
Sumatera Utara	2,8	41,2	34,9	19,9	1,3	100,0	2.639
Sumatera Barat	1,4	23,3	43,8	30,4	1,0	100,0	2.715
Riau	2,0	39,4	34,7	23,0	0,9	100,0	1.708
Jambi	1,7	32,5	38,9	26,4	0,4	100,0	1.829
Sumatera Selatan	1,7	36,9	42,0	19,2	0,2	100,0	2.481
Bengkulu	1,2	42,7	32,4	23,4	0,3	100,0	1.487
Lampung	0,5	41,3	40,1	17,8	0,3	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	1,4	46,0	30,4	22,0	0,1	100,0	1.305
Kep. Riau	0,6	36,8	37,3	25,0	0,3	100,0	1.583
DKI Jakarta	2,0	48,6	27,4	21,4	0,6	100,0	1.961
Jawa Barat	0,9	40,7	36,5	21,6	0,3	100,0	2.965
Jawa Tengah	2,1	51,0	24,4	22,3	0,2	100,0	3.640
DI Yogyakarta	2,9	64,9	22,8	9,4	0,0	100,0	1.489
Jawa Timur	1,4	44,3	39,2	14,2	0,9	100,0	3.553
Banten	1,0	30,6	28,5	39,2	0,7	100,0	2.308
Bali	3,5	48,7	38,2	9,1	0,4	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	0,7	23,1	47,1	28,9	0,2	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	2,9	31,1	45,3	20,0	0,7	100,0	1.925
Kalimantan Barat	1,7	29,2	29,8	37,9	1,4	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	1,0	25,2	32,5	39,6	1,7	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	0,8	28,5	46,2	23,5	1,0	100,0	1.659
Kalimantan Timur	0,8	28,6	42,9	27,0	0,7	100,0	1.388
Kalimantan Utara	0,8	16,1	55,4	27,7	0,1	100,0	867
Sulawesi Utara	1,1	36,6	45,5	16,2	0,6	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	0,5	36,4	49,3	13,8	0,0	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	1,6	43,2	15,3	38,3	1,7	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	0,4	23,3	44,6	31,0	0,7	100,0	1.794
Gorontalo	1,4	34,4	42,0	21,3	0,9	100,0	1.852
Sulawesi Barat	1,9	29,4	29,2	37,8	1,8	100,0	1.648
Maluku	1,4	19,3	45,4	30,6	3,3	100,0	1.746
Maluku Utara	1,3	30,0	26,2	41,8	0,7	100,0	1.796
Papua Barat	2,0	20,8	46,1	29,9	1,2	100,0	1.330
Papua	1,3	16,0	45,9	30,3	6,4	100,0	2.153
Indonesia	1,5	34,8	36,7	26,0	1,0	100,0	67.224

Tabel A.9.5. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang liburan pulang kampung dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Liburan pulang kampung						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,0	5,3	28,9	57,5	8,3	100,0	1.940
Sumatera Utara	0,0	5,0	14,7	67,0	13,3	100,0	2.639
Sumatera Barat	0,1	1,6	15,9	66,4	16,1	100,0	2.715
Riau	0,3	7,7	12,9	71,7	7,4	100,0	1.708
Jambi	0,2	3,7	14,8	72,0	9,3	100,0	1.829
Sumatera Selatan	0,1	2,2	22,1	57,4	18,2	100,0	2.481
Bengkulu	0,3	2,3	5,5	81,2	10,7	100,0	1.487
Lampung	0,2	2,7	11,2	75,9	10,0	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	0,0	3,3	11,7	82,9	2,0	100,0	1.305
Kep. Riau	0,5	2,8	20,6	68,9	7,3	100,0	1.583
DKI Jakarta	0,0	4,0	10,4	75,7	9,9	100,0	1.961
Jawa Barat	0,0	3,9	14,0	72,6	9,4	100,0	2.965
Jawa Tengah	0,1	2,3	5,5	75,5	16,6	100,0	3.640
DI Yogyakarta	0,1	5,4	11,0	72,6	10,9	100,0	1.489
Jawa Timur	0,0	2,1	12,2	72,7	13,0	100,0	3.553
Banten	0,3	4,4	11,2	73,4	10,8	100,0	2.308
Bali	0,1	2,1	21,9	71,8	4,0	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	0,2	0,9	12,1	66,8	20,0	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	1,3	2,5	10,5	58,9	26,8	100,0	1.925
Kalimantan Barat	0,6	10,2	9,3	71,5	8,4	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	0,0	3,0	16,0	74,1	6,9	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	0,3	3,8	12,1	58,2	25,6	100,0	1.659
Kalimantan Timur	0,2	3,5	20,2	70,5	5,7	100,0	1.388
Kalimantan Utara	0,0	1,2	23,7	67,7	7,4	100,0	867
Sulawesi Utara	0,3	2,0	25,7	61,5	10,5	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	0,1	2,4	27,6	63,4	6,5	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	0,0	1,5	7,2	63,9	27,4	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	0,0	0,8	8,7	69,5	20,9	100,0	1.794
Gorontalo	0,2	1,3	14,0	72,7	11,7	100,0	1.852
Sulawesi Barat	0,1	3,5	6,8	72,2	17,3	100,0	1.648
Maluku	0,0	1,1	11,9	60,2	26,8	100,0	1.746
Maluku Utara	0,1	4,5	6,6	84,8	4,0	100,0	1.796
Papua Barat	0,6	10,3	19,1	53,8	16,2	100,0	1.330
Papua	1,1	7,7	28,3	49,9	13,0	100,0	2.153
Indonesia	0,2	3,4	14,4	68,7	13,3	100,0	67.224

Tabel A.9.6. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua?			Jumlah keluarga
	Ya	Tidak	Jumlah	
Aceh	94,2	5,8	100,0	1.940
Sumatera Utara	98,6	1,4	100,0	2.639
Sumatera Barat	93,7	6,3	100,0	2.715
Riau	95,5	4,5	100,0	1.708
Jambi	91,4	8,6	100,0	1.829
Sumatera Selatan	98,0	2,0	100,0	2.481
Bengkulu	100,0	0,0	100,0	1.487
Lampung	96,7	3,3	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	97,2	2,8	100,0	1.305
Kep. Riau	92,9	7,1	100,0	1.583
DKI Jakarta	98,2	1,8	100,0	1.961
Jawa Barat	94,5	5,5	100,0	2.965
Jawa Tengah	99,3	0,7	100,0	3.640
DI Yogyakarta	98,4	1,6	100,0	1.489
Jawa Timur	99,3	0,7	100,0	3.553
Banten	90,8	9,2	100,0	2.308
Bali	93,5	6,5	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	99,7	0,3	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	98,7	1,3	100,0	1.925
Kalimantan Barat	96,9	3,1	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	97,5	2,5	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	92,6	7,4	100,0	1.659
Kalimantan Timur	96,5	3,5	100,0	1.388
Kalimantan Utara	96,1	3,9	100,0	867
Sulawesi Utara	87,1	12,9	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	99,6	0,4	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	99,6	0,4	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	99,2	0,8	100,0	1.794
Gorontalo	87,1	12,9	100,0	1.852
Sulawesi Barat	83,8	16,2	100,0	1.648
Maluku	98,8	1,2	100,0	1.746
Maluku Utara	97,3	2,7	100,0	1.796
Papua Barat	98,8	1,2	100,0	1.330
Papua	94,2	5,8	100,0	2.153
Indonesia	95,9	4,1	100,0	67.224

Tabel A.9.7. Persentase keluarga yang berpendapat perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapanya dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis persiapan						Jumlah keluarga
	Kesehatan fisik/ olah raga	Menghindari perilkau beresiko	Menyiapkan kemampuan ekonomi	Membangun jaringan modal sosial	Menjaga mental spiritual	Lainnya	
Aceh	80,1	39,7	66,5	15,1	47,0	11,6	1.828
Sumatera Utara	84,3	26,6	64,6	18,3	35,3	8,1	2.602
Sumatera Barat	89,4	36,8	64,9	16,0	22,6	5,8	2.545
Riau	81,5	19,5	61,8	5,4	17,1	5,9	1.631
Jambi	72,4	24,4	59,7	8,0	23,5	10,7	1.672
Sumatera Selatan	84,8	43,4	57,0	8,8	25,4	2,7	2.430
Bengkulu	86,0	22,7	73,0	10,1	37,6	10,5	1.486
Lampung	82,3	25,6	58,0	14,8	21,4	3,8	2.075
Kep. Bangka Belitung	63,6	25,0	72,0	19,0	27,5	10,2	1.268
Kep. Riau	92,4	50,1	60,5	23,4	27,2	7,6	1.470
DKI Jakarta	94,9	39,1	31,1	4,3	25,5	14,6	1.925
Jawa Barat	96,2	44,2	28,1	10,1	18,1	11,3	2.803
Jawa Tengah	85,7	36,7	47,8	6,2	33,4	7,8	3.616
DI Yogyakarta	89,7	60,6	82,2	37,4	59,7	10,6	1.465
Jawa Timur	88,7	43,7	65,3	28,0	56,3	6,0	3.527
Banten	78,4	15,0	31,9	2,7	28,9	25,0	2.095
Bali	96,8	36,6	56,4	12,7	30,5	12,4	1.673
Nusa Tenggara Barat	89,6	39,3	73,2	18,2	53,7	0,7	1.731
Nusa Tenggara Timur	91,8	53,0	71,7	32,5	46,6	5,6	1.901
Kalimantan Barat	68,1	20,1	59,5	7,0	20,8	5,4	1.635
Kalimantan Tengah	79,2	19,3	41,6	4,1	27,3	1,9	1.916
Kalimantan Selatan	78,7	40,6	54,0	12,9	25,1	11,5	1.536
Kalimantan Timur	81,2	33,9	63,9	16,0	24,9	17,2	1.340
Kalimantan Utara	90,2	26,7	60,5	11,7	36,4	11,7	834
Sulawesi Utara	93,4	25,8	32,4	6,9	15,4	10,1	1.584
Sulawesi Tengah	93,5	61,8	68,0	39,0	33,9	1,5	1.534
Sulawesi Selatan	88,3	47,9	66,0	25,3	44,9	2,2	2.765
Sulawesi Tenggara	83,0	37,0	69,0	13,4	26,2	11,5	1.780
Gorontalo	78,7	19,5	39,5	3,4	14,9	7,2	1.613
Sulawesi Barat	81,4	15,9	29,9	4,7	26,8	33,7	1.381
Maluku	85,7	50,3	61,0	14,7	24,5	4,0	1.724
Maluku Utara	90,5	28,3	67,0	13,1	41,4	5,9	1.748
Papua Barat	91,6	35,0	41,3	8,6	26,4	13,5	1.315
Papua	81,1	41,4	41,0	13,7	26,6	9,1	2.027
Indonesia	85,5	35,6	56,0	14,4	31,6	8,8	64.475

Tabel A.9.8. Persentase keluarga menurut tempat membuang sampah dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Tempat membuang sampah							Jumlah keluarga
	Sungai	Dibakar	Lubang sampah sekitar rumah	embarang tempat	engelola dan engangkut sampah	Tempat embuangan sampah umum	Lainnya	
Aceh	10,7	76,8	47,7	1,3	10,5	14,8	2,4	1.940
Sumatera Utara	10,2	71,7	54,5	5,5	11,7	17,8	2,7	2.639
Sumatera Barat	7,5	73,8	30,1	4,3	11,3	24,7	6,9	2.715
Riau	8,3	69,3	32,1	2,4	20,3	28,4	1,4	1.708
Jambi	12,2	65,1	39,3	4,3	7,8	26,7	1,3	1.829
Sumatera Selatan	17,3	58,6	39,3	3,8	13,7	39,3	4,3	2.481
Bengkulu	8,8	69,6	37,9	4,3	17,2	28,7	2,5	1.487
Lampung	2,1	68,4	57,9	4,9	9,7	18,2	1,8	2.146
Kep. Bangka Belitung	2,5	59,2	19,0	5,2	30,2	44,7	12,2	1.305
Kep. Riau	2,4	37,7	20,6	11,1	45,8	67,1	5,4	1.583
DKI Jakarta	1,0	2,5	3,3	2,0	89,2	97,6	0,1	1.961
Jawa Barat	11,3	30,9	22,1	1,6	33,4	58,5	5,1	2.965
Jawa Tengah	8,3	65,3	56,6	3,8	15,8	24,5	3,2	3.640
DI Yogyakarta	3,6	71,3	40,0	2,1	21,6	26,9	16,1	1.489
Jawa Timur	6,3	72,2	71,1	4,4	9,7	13,5	2,9	3.553
Banten	5,8	39,4	19,2	13,5	37,0	51,9	2,7	2.308
Bali	0,9	56,5	31,8	0,7	29,0	44,5	2,2	1.790
Nusa Tenggara Barat	28,6	40,2	24,1	15,3	19,2	26,3	8,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	10,6	76,2	45,6	35,4	4,5	10,7	10,1	1.925
Kalimantan Barat	15,2	69,3	21,3	8,0	7,2	19,1	1,1	1.687
Kalimantan Tengah	33,7	67,7	16,7	9,8	6,1	22,6	0,2	1.965
Kalimantan Selatan	20,8	61,7	30,3	9,3	18,7	32,6	6,5	1.659
Kalimantan Timur	13,0	41,0	18,0	6,6	20,4	60,0	0,8	1.388
Kalimantan Utara	27,2	43,8	4,4	3,4	44,7	52,3	1,4	867
Sulawesi Utara	4,1	58,2	22,0	1,1	20,9	39,7	5,4	1.819
Sulawesi Tengah	11,6	83,6	67,9	3,5	5,9	9,0	1,2	1.540
Sulawesi Selatan	9,2	61,5	43,0	12,7	20,5	32,7	2,9	2.777
Sulawesi Tenggara	5,4	77,9	64,0	10,3	6,6	22,8	9,7	1.794
Gorontalo	8,5	80,9	34,6	17,9	11,1	17,9	5,9	1.852
Sulawesi Barat	12,6	79,1	35,2	11,5	9,4	14,2	8,1	1.648
Maluku	5,5	49,7	28,9	7,9	4,9	36,9	12,7	1.746
Maluku Utara	23,6	36,8	23,6	6,7	18,3	26,6	21,4	1.796
Papua Barat	17,3	70,9	28,4	4,1	7,6	33,0	5,8	1.330
Papua	6,9	63,7	36,8	4,0	12,9	35,0	4,6	2.153
Indonesia	10,5	60,6	36,6	7,0	18,7	32,1	5,0	67.224

Tabel A.9.9. Indeks pengetahuan dan pengalaman keluarga tentang issue kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2017
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran	Indeks pendapat tentang dampak buruh pertambahan penduduk	Indeks pendapat tentang remaja menikah < 20 tahun	Indeks pendapat tentang keluarga ingin anak banyak (> 3)	Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah	Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yg lebih baik	Indeks perilaku membuang sampah	Indeks issue kependudukan
Aceh	60,2	57,5	60,6	39,3	32,8	45,3	20,0	45,1
Sumatera Utara	69,3	62,0	67,9	56,1	27,9	42,2	21,4	49,5
Sumatera Barat	63,6	61,5	57,6	48,4	25,8	40,7	21,4	45,6
Riau	72,3	59,8	65,1	54,7	30,4	33,3	24,1	48,5
Jambi	73,1	65,4	61,3	52,1	28,3	33,4	17,4	47,3
Sumatera Selatan	70,4	61,8	66,0	55,2	27,1	41,1	18,4	48,6
Bengkulu	72,5	66,8	66,0	55,3	25,0	42,9	23,4	50,3
Lampung	73,6	65,2	62,9	56,0	26,8	36,4	20,3	48,7
Kep. Bangka Belitung	70,7	59,2	64,8	56,6	29,1	36,3	28,7	49,3
Kep. Riau	68,7	61,4	65,6	53,1	30,1	45,2	34,6	51,3
DKI Jakarta	67,5	67,2	65,5	57,5	27,1	40,5	45,8	53,0
Jawa Barat	69,4	64,9	60,6	55,0	28,1	39,1	22,4	48,5
Jawa Tengah	70,9	63,1	64,5	58,1	23,5	41,3	21,7	49,0
DI Yogyakarta	74,9	60,4	71,5	65,3	27,8	60,3	25,5	55,1
Jawa Timur	69,2	64,3	63,4	57,8	25,9	52,7	20,4	50,5
Banten	66,0	57,2	59,9	48,0	27,5	31,7	31,2	45,9
Bali	72,2	69,7	71,6	61,4	30,6	43,2	26,0	53,5
Nusa Tenggara Barat	68,0	64,5	59,5	48,8	23,6	50,7	20,9	48,0
Nusa Tenggara Timur	73,3	63,7	68,1	53,9	23,1	54,2	30,6	52,4
Kalimantan Barat	65,3	52,3	65,8	48,0	30,8	31,6	19,1	44,7
Kalimantan Tengah	66,3	57,9	58,2	46,1	28,8	32,7	17,1	43,9
Kalimantan Selatan	65,1	58,3	57,0	51,1	23,8	38,6	23,3	45,3
Kalimantan Timur	69,6	64,2	62,1	50,4	30,5	40,8	19,7	48,2
Kalimantan Utara	59,7	57,4	63,3	47,4	29,7	42,1	29,8	47,1
Sulawesi Utara	68,0	62,8	66,5	55,3	30,0	32,3	22,1	48,2
Sulawesi Tengah	68,3	60,6	60,9	55,9	31,6	53,9	19,9	50,2
Sulawesi Selatan	71,3	64,1	59,8	51,2	20,7	50,5	26,7	49,2
Sulawesi Tenggara	70,8	66,0	63,4	47,9	22,4	42,7	22,4	47,9
Gorontalo	69,4	62,8	64,1	53,5	26,4	28,2	28,1	47,5
Sulawesi Barat	63,6	53,7	61,8	47,9	24,2	31,3	23,8	43,8
Maluku	69,0	66,8	66,3	46,2	21,9	44,1	15,0	47,1
Maluku Utara	68,3	58,8	67,7	47,3	28,0	44,2	16,8	47,3
Papua Barat	69,7	64,1	60,5	48,1	31,3	40,7	17,9	47,5
Papua	61,5	57,0	61,9	43,9	33,5	38,5	20,1	45,2
Indonesia	68,7	62,1	63,4	52,4	27,2	41,4	23,2	48,3

Tabel A.10.1. Persentase keluarga yang mengetahui tentang masalah kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Masalah kependudukan														Jumlah keluarga
	Peledakan penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbani-sasi	Kelahiran/ fertilitas	Kematian/ mortalitas	Kesakitan/ morbiditas	Pengang-guran	Ketenaga-kerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemis-kinan	Krisis energi	Krisis moral dan sosial	Tidak ada jawaban	
Aceh	45,0	56,9	51,3	38,0	76,4	73,4	58,2	71,3	74,9	52,9	81,1	31,8	35,7	8,1	1.940
Sumatera Utara	50,6	65,5	61,7	55,5	73,4	74,7	70,6	90,5	92,1	76,4	91,9	62,6	59,7	3,3	2.639
Sumatera Barat	54,7	63,5	60,7	46,1	78,5	77,7	73,6	73,9	75,0	52,5	70,7	34,0	28,8	9,6	2.715
Riau	45,4	78,2	75,5	51,1	89,2	89,9	83,1	87,4	89,3	68,4	88,1	46,7	47,9	3,6	1.708
Jambi	42,1	72,5	70,3	42,9	88,0	89,8	85,3	86,9	87,9	62,4	88,9	41,4	41,2	0,8	1.829
Sumatera Selatan	42,0	58,4	57,4	42,6	80,7	81,1	73,8	84,3	85,0	60,6	87,4	49,0	46,9	3,7	2.481
Bengkulu	54,0	78,3	77,9	52,5	97,8	98,0	96,1	94,2	95,5	84,7	95,4	52,9	51,7	0,4	1.487
Lampung	27,7	58,5	57,9	24,8	78,3	77,2	69,5	66,0	69,9	47,0	70,4	23,7	28,3	6,7	2.146
Kep. Bangka Belitung	47,8	61,2	59,2	44,8	83,8	83,9	79,3	92,1	92,5	89,1	93,9	73,3	75,4	3,9	1.305
Kep. Riau	63,1	77,0	73,1	64,0	72,6	72,3	61,3	78,3	81,9	61,4	75,4	40,7	39,0	5,6	1.583
DKI Jakarta	50,3	73,4	70,7	59,2	80,2	80,8	75,7	87,1	88,6	64,0	86,9	41,8	51,1	4,3	1.961
Jawa Barat	46,6	66,2	64,2	47,0	35,4	30,6	25,0	79,9	83,3	72,8	81,5	44,3	44,0	9,9	2.965
Jawa Tengah	48,2	80,2	78,7	59,9	95,8	96,2	89,0	94,9	96,0	82,3	94,4	61,3	62,4	1,4	3.640
DI Yogyakarta	57,0	88,9	88,5	69,5	95,6	96,7	96,3	96,7	97,2	92,3	96,9	81,3	84,2	0,6	1.489
Jawa Timur	55,5	61,7	59,3	49,8	77,1	77,5	75,5	85,7	87,3	70,3	89,1	46,9	47,6	3,0	3.553
Banten	39,0	62,7	59,6	43,7	92,3	93,6	91,5	93,6	94,2	76,8	93,4	43,5	47,3	2,2	2.308
Bali	46,3	83,4	82,4	53,8	94,9	95,4	81,0	79,0	80,5	65,6	83,6	43,5	43,0	2,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	57,1	71,7	71,2	47,6	92,4	91,6	85,5	92,2	93,2	82,2	93,5	69,2	66,5	2,7	1.737
Nusa Tenggara Timur	51,9	66,8	63,6	60,1	84,7	84,5	81,9	82,3	83,8	67,8	87,1	52,5	49,2	5,3	1.925
Kalimantan Barat	31,4	57,1	55,4	39,2	88,4	89,7	85,5	87,7	89,4	77,2	89,7	56,9	57,9	3,7	1.687
Kalimantan Tengah	24,4	59,2	58,2	29,8	73,1	79,8	74,6	85,6	87,9	68,6	91,3	42,7	45,2	2,9	1.965
Kalimantan Selatan	44,1	48,4	41,9	28,8	56,2	56,8	45,0	65,4	70,2	56,0	63,2	25,6	27,0	14,5	1.659
Kalimantan Timur	48,2	68,0	65,6	46,9	58,6	59,3	60,2	77,7	82,9	68,2	81,9	61,7	59,8	4,3	1.388
Kalimantan Utara	32,0	52,9	51,5	31,0	39,1	43,8	43,0	75,9	77,5	67,1	77,6	42,9	39,2	13,8	867
Sulawesi Utara	49,2	63,3	57,7	35,2	67,9	69,0	63,2	72,8	78,8	67,4	75,0	34,7	28,5	5,3	1.819
Sulawesi Tengah	62,5	81,3	81,0	55,9	91,1	91,4	87,2	88,5	89,5	74,6	82,9	39,8	21,7	0,6	1.540
Sulawesi Selatan	52,4	69,8	66,1	47,2	74,7	76,0	74,5	87,7	91,3	73,5	87,8	51,9	44,2	2,2	2.777
Sulawesi Tenggara	52,8	81,3	80,6	62,1	92,4	92,4	89,4	92,3	93,5	83,1	94,9	64,2	56,1	0,1	1.794
Gorontalo	33,7	62,7	60,8	43,5	89,5	91,0	87,8	84,8	87,4	77,5	91,4	57,6	42,9	2,6	1.852
Sulawesi Barat	24,8	54,0	52,6	24,0	74,5	77,3	75,9	82,2	83,7	69,6	87,5	30,9	23,9	6,8	1.648
Maluku	42,5	66,2	64,0	45,2	72,1	71,7	69,4	71,0	73,9	58,2	65,4	37,2	23,0	6,3	1.746
Maluku Utara	44,8	73,8	72,5	56,1	95,9	96,6	92,0	86,6	88,0	78,0	91,3	74,1	66,4	0,6	1.796
Papua Barat	33,9	65,7	64,3	34,4	84,4	84,8	75,7	72,7	74,4	59,2	70,1	23,4	19,2	6,2	1.330
Papua	36,0	69,5	68,1	37,8	52,1	50,0	48,6	64,0	66,4	44,1	65,9	27,5	26,3	15,6	2.153
Indonesia	45,7	67,6	65,4	46,7	78,7	79,0	74,0	83,0	85,1	69,0	84,6	47,4	45,3	4,7	67.224

Tabel A.10.2. Persentase keluarga menurut pengetahuan tentang masalah kependudukan dan Provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 2 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 3 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 4 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 5 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 6 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 7 masalah kependudukan	Mengetahui semua masalah kependudukan	Tidak mengetahui satupun masalah kependudukan	Jumlah keluarga
Aceh	99,9	91,1	90,1	84,3	76,5	67,1	57,1	16,3	0,1	1.940
Sumatera Utara	99,7	95,9	94,6	92,0	87,8	84,9	77,7	26,7	0,3	2.639
Sumatera Barat	99,9	89,8	85,6	82,5	77,3	72,2	63,6	20,1	0,1	2.715
Riau	100,0	95,6	95,1	93,8	91,2	87,3	80,5	25,4	0,0	1.708
Jambi	99,9	97,6	96,3	91,6	87,7	83,7	75,2	20,0	0,1	1.829
Sumatera Selatan	99,4	95,0	94,1	91,1	84,2	79,2	67,2	23,2	0,6	2.481
Bengkulu	99,9	99,5	99,4	98,9	97,8	96,3	92,4	28,1	0,1	1.487
Lampung	100,0	90,8	86,8	80,2	69,3	62,8	55,0	11,2	0,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	100,0	95,6	94,8	93,6	91,3	88,3	83,6	31,1	0,0	1.305
Kep. Riau	99,9	94,0	93,0	90,2	84,0	77,3	68,8	23,4	0,1	1.583
DKI Jakarta	99,9	95,2	94,6	92,2	87,9	83,2	76,3	26,0	0,1	1.961
Jawa Barat	100,0	89,5	88,5	84,6	78,3	72,5	60,4	7,0	0,0	2.965
Jawa Tengah	100,0	98,5	97,8	96,8	95,6	92,7	88,1	34,0	0,0	3.640
DI Yogyakarta	100,0	99,4	99,3	98,2	97,5	96,6	94,7	47,8	0,0	1.489
Jawa Timur	100,0	94,9	92,9	88,6	81,3	77,6	70,6	28,5	0,0	3.553
Banten	99,9	97,5	96,9	95,3	93,4	91,4	81,3	22,6	0,1	2.308
Bali	99,9	97,4	96,3	93,4	86,2	82,3	75,9	28,2	0,1	1.790
Nusa Tenggara Barat	100,0	97,3	97,1	95,9	94,7	91,6	84,6	36,8	0,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	98,9	93,1	92,1	87,2	80,1	77,7	70,8	38,4	1,1	1.925
Kalimantan Barat	100,0	95,5	94,5	91,6	89,3	85,1	79,9	19,5	0,0	1.687
Kalimantan Tengah	99,5	95,4	94,0	89,9	84,9	79,0	68,7	14,1	0,5	1.965
Kalimantan Selatan	98,8	81,9	77,1	72,1	65,4	57,9	47,9	12,5	1,2	1.659
Kalimantan Timur	99,7	94,6	92,4	89,1	84,6	79,4	68,7	20,3	0,3	1.388
Kalimantan Utara	99,9	85,5	81,4	74,9	65,8	58,1	51,4	15,5	0,1	867
Sulawesi Utara	99,7	92,2	90,0	84,2	76,0	69,8	61,1	13,9	0,3	1.819
Sulawesi Tengah	100,0	99,3	98,8	96,9	91,3	89,3	83,4	11,7	0,0	1.540
Sulawesi Selatan	100,0	97,4	94,2	89,6	85,0	80,0	73,5	25,3	0,0	2.777
Sulawesi Tenggara	99,9	99,7	99,7	96,5	94,1	92,4	88,3	33,2	0,1	1.794
Gorontalo	99,7	96,8	96,4	94,7	89,7	84,4	76,6	20,7	0,3	1.852
Sulawesi Barat	99,7	91,4	90,3	85,8	79,9	76,3	67,7	9,8	0,3	1.648
Maluku	99,9	93,1	89,9	77,5	74,6	67,6	60,7	13,8	0,1	1.746
Maluku Utara	99,8	99,1	97,9	94,6	91,0	89,1	84,3	31,1	0,2	1.796
Papua Barat	100,0	93,5	88,9	83,9	80,5	72,2	65,0	9,3	0,0	1.330
Papua	99,8	83,2	78,3	69,9	64,4	57,1	49,4	16,5	0,2	2.153
Indonesia	99,8	94,4	92,7	89,0	84,2	79,6	72,1	22,7	0,2	67.224

Tabel A.10.3. Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruangmenurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang														Jumlah keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ *leaflet/* brosur	*Flipchart/* lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	*Billboar/* baliho	Pameran	*Website/* Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /gravity	Tidak tahu/ tidak ada jawaban	
Aceh	6,1	78,3	18,1	1,8	3,3	0,3	2,2	9,7	0,7	3,5	0,4	4,9	0,3	0,2	11,0	1.938
Sumatera Utara	11,9	90,6	27,6	6,3	6,4	2,1	19,3	31,3	9,1	16,6	4,5	9,6	1,7	10,1	4,8	2.631
Sumatera Barat	13,6	81,2	21,2	5,2	14,0	7,5	17,2	21,2	4,4	8,6	1,7	5,7	2,6	1,5	7,5	2.712
Riau	7,1	89,8	18,8	6,7	3,7	0,5	9,2	17,8	2,5	6,1	1,9	16,1	2,1	1,0	5,2	1.707
Jambi	5,1	87,9	16,6	5,9	6,1	1,7	10,1	14,1	4,0	8,2	4,6	10,1	4,6	4,4	10,6	1.828
Sumatera Selatan	5,5	89,6	15,2	2,7	4,3	0,9	11,6	20,4	8,8	6,4	0,6	7,4	3,6	0,7	5,5	2.466
Bengkulu	15,0	98,7	37,0	9,2	9,8	1,8	24,7	33,3	3,4	19,7	5,0	12,2	7,5	3,2	0,4	1.485
Lampung	1,9	86,2	12,1	6,6	3,0	0,4	9,0	11,4	6,8	5,6	4,4	3,4	0,4	0,3	6,3	2.146
Kep. Bangka Belitung	10,4	85,4	16,0	2,9	2,7	0,4	8,2	15,2	1,2	6,3	1,6	9,5	0,8	0,9	10,0	1.305
Kep. Riau	11,7	90,5	31,3	10,6	8,3	4,5	14,4	20,8	9,9	14,4	6,1	21,0	3,0	2,2	2,6	1.581
DKI Jakarta	1,3	92,7	7,5	2,3	3,5	1,6	6,4	8,7	2,9	4,0	0,1	17,9	1,0	0,2	2,1	1.958
Jawa Barat	3,3	87,2	10,2	3,1	1,8	0,3	6,3	7,0	3,6	3,4	0,2	10,1	1,9	0,9	1,3	2.965
Jawa Tengah	15,6	90,9	23,7	10,5	10,1	2,3	20,3	23,6	10,9	12,2	3,0	14,9	3,2	4,8	6,0	3.640
DI Yogyakarta	31,4	93,6	44,7	17,5	19,0	6,9	36,8	37,1	17,2	32,1	9,4	28,8	6,9	15,9	3,3	1.489
Jawa Timur	9,6	88,5	10,5	3,4	2,9	1,0	10,4	17,2	17,0	6,3	1,4	10,0	2,7	3,3	6,4	3.553
Banten	6,2	90,4	12,2	3,4	2,5	0,7	7,3	12,5	2,2	2,1	0,8	15,1	0,6	0,7	6,6	2.306
Bali	22,6	88,3	26,8	8,0	2,8	0,4	12,9	13,2	1,6	3,9	0,6	14,6	1,0	0,4	7,9	1.788
Nusa Tenggara Barat	4,2	89,5	9,9	4,4	4,4	0,9	19,9	31,9	3,5	18,6	2,2	7,2	2,2	0,6	6,2	1.736
Nusa Tenggara Timur	29,6	60,0	29,9	16,7	20,1	10,7	24,3	26,5	11,2	23,6	11,3	13,2	13,6	12,8	21,8	1.903
Kalimantan Barat	9,1	83,2	16,9	5,6	6,5	1,4	9,5	14,3	6,6	12,6	3,4	9,7	1,4	2,4	11,8	1.687
Kalimantan Tengah	7,6	86,5	19,4	6,7	6,3	2,1	13,3	17,1	3,9	12,7	7,2	13,0	2,6	3,2	8,8	1.955
Kalimantan Selatan	4,2	79,0	12,3	2,5	1,4	0,6	4,8	9,8	0,8	3,1	0,9	7,4	0,6	0,2	4,5	1.639
Kalimantan Timur	7,4	91,7	26,3	7,0	7,7	5,5	14,0	18,8	13,5	13,9	2,3	13,9	0,4	0,4	2,5	1.384
Kalimantan Utara	1,8	74,0	11,3	0,9	2,8	2,2	5,9	5,6	2,8	2,8	0,6	13,3	0,1	0,4	10,5	867
Sulawesi Utara	7,7	91,5	23,4	2,2	5,7	2,2	9,9	12,3	4,1	5,3	2,0	11,6	0,7	0,5	2,5	1.814
Sulawesi Tengah	14,1	94,8	5,8	3,0	0,7	3,8	19,6	20,4	1,1	2,5	0,5	1,3	0,6	0,5	2,3	1.540
Sulawesi Selatan	9,6	92,8	23,8	6,5	8,4	3,4	16,4	22,7	3,8	9,7	2,3	13,7	8,0	9,5	3,5	2.777
Sulawesi Tenggara	12,0	94,5	27,7	12,1	7,7	3,2	18,2	26,9	3,6	24,0	5,2	13,8	3,4	2,9	2,8	1.791
Gorontalo	41,1	88,0	26,7	8,1	6,1	2,5	14,0	17,7	4,9	15,5	4,3	13,4	7,7	3,4	4,9	1.847
Sulawesi Barat	10,7	82,8	15,3	7,2	5,2	2,2	18,1	21,0	3,1	13,8	4,5	9,4	6,7	3,7	8,4	1.643
Maluku	3,2	76,4	11,1	4,9	3,3	1,1	3,4	6,2	0,7	3,0	1,4	5,1	0,9	0,8	16,1	1.745
Maluku Utara	5,3	85,5	26,3	7,2	5,1	1,4	6,2	10,9	2,3	8,1	2,2	11,1	1,4	1,5	13,2	1.792
Papua Barat	9,8	76,3	16,2	6,5	9,5	3,0	19,5	28,1	8,7	7,6	2,9	7,2	1,8	1,9	11,8	1.330
Papua	27,5	62,7	13,9	5,3	3,2	1,1	7,2	8,8	1,6	4,1	1,3	5,2	0,4	0,5	14,9	2.148
Indonesia	11,3	86,2	19,3	6,2	6,1	2,3	13,2	18,1	5,8	9,8	2,9	11,1	2,9	3,0	7,0	67.099

Tabel A.10.3.a Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Petugas pemberi informasi										Jumlah keluarga
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD /Kader	Tidak tahu /tidak ada jawaban	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD /Sub PPKBD /Kader	
Aceh	7,8	23,0	13,6	48,1	8,2	13,8	28,1	9,1	18,1	15,4	1.938
Sumatera Utara	17,5	31,2	22,6	31,6	11,1	22,8	41,4	10,4	26,7	21,2	2.631
Sumatera Barat	23,5	22,3	14,4	44,1	5,3	19,5	35,7	28,9	18,2	36,7	2.712
Riau	7,5	36,9	23,7	40,2	10,0	20,0	18,5	6,4	21,6	11,4	1.707
Jambi	9,7	18,6	17,0	52,3	12,4	28,4	27,0	15,5	24,6	17,8	1.828
Sumatera Selatan	19,1	17,5	22,5	37,2	7,0	27,8	36,7	13,8	31,5	22,4	2.466
Bengkulu	28,7	35,9	29,2	62,2	20,4	45,4	54,0	21,5	4,6	36,6	1.485
Lampung	5,4	10,7	14,1	47,8	1,4	8,9	44,0	8,5	23,2	10,5	2.146
Kep. Bangka Belitung	2,1	22,4	9,1	52,6	1,8	9,3	10,5	5,3	27,5	6,3	1.305
Kep. Riau	14,7	36,0	14,7	31,2	17,5	23,1	24,3	11,7	24,4	20,7	1.581
DKI Jakarta	4,8	23,9	4,2	16,3	3,8	4,6	8,2	8,8	50,8	10,1	1.958
Jawa Barat	2,1	17,6	13,9	37,2	0,5	3,9	18,6	3,4	30,0	4,9	2.965
Jawa Tengah	13,7	32,3	30,1	53,4	19,9	31,9	43,3	20,2	15,9	26,6	3.640
DI Yogyakarta	15,5	52,1	39,0	62,1	33,1	31,0	51,3	44,5	7,0	48,0	1.489
Jawa Timur	13,7	22,5	18,8	41,1	10,9	15,4	44,9	16,7	17,7	20,5	3.553
Banten	2,9	29,2	15,7	36,2	7,0	14,6	16,3	11,9	31,0	13,5	2.306
Bali	16,0	17,6	12,2	59,3	10,2	17,9	32,2	26,4	11,6	34,1	1.788
Nusa Tenggara Barat	6,4	24,0	24,9	74,5	13,8	27,4	39,4	27,9	9,6	30,1	1.736
Nusa Tenggara Timur	28,9	48,2	37,6	53,4	28,7	45,7	55,7	31,8	5,9	39,2	1.903
Kalimantan Barat	10,9	26,0	29,9	42,8	14,5	27,4	27,2	7,8	27,7	15,5	1.687
Kalimantan Tengah	12,0	28,1	27,5	32,8	16,7	27,7	35,7	14,4	29,1	18,8	1.955
Kalimantan Selatan	4,7	15,5	11,4	29,0	4,3	14,3	21,1	6,6	33,7	10,0	1.639
Kalimantan Timur	13,1	19,7	18,2	41,9	10,9	22,8	28,8	5,6	25,6	16,2	1.384
Kalimantan Utara	3,9	16,9	7,0	29,6	2,5	6,2	9,8	3,7	36,1	5,9	867
Sulawesi Utara	9,2	15,4	21,8	57,5	12,9	13,2	41,3	12,4	20,2	16,4	1.814
Sulawesi Tengah	16,0	16,2	27,7	69,4	11,3	29,0	59,4	11,7	4,2	19,4	1.540
Sulawesi Selatan	23,7	32,5	34,3	72,1	11,9	19,8	42,7	24,8	9,4	32,4	2.777
Sulawesi Tenggara	18,0	46,7	22,0	73,4	12,0	28,4	52,9	17,5	4,6	26,2	1.791
Gorontalo	22,0	31,5	28,5	62,6	21,1	31,6	48,1	39,7	10,4	43,7	1.847
Sulawesi Barat	17,7	23,8	24,7	62,8	18,9	41,2	37,0	17,5	14,0	26,2	1.643
Maluku	6,9	18,1	24,0	55,2	3,7	7,1	22,0	5,2	20,0	10,9	1.745
Maluku Utara	5,7	21,6	33,4	72,2	8,2	21,8	26,0	6,6	10,6	10,4	1.792
Papua Barat	11,4	20,8	23,8	52,7	14,4	26,4	31,9	8,9	19,9	17,2	1.330
Papua	10,5	18,6	16,7	24,8	8,8	12,5	28,1	4,0	32,8	12,5	2.148
Indonesia	12,8	25,7	21,6	48,3	11,4	21,5	34,4	15,3	20,6	21,1	67.099

Tabel A.10.4. Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan,KB, KRR dan pembangunan keluarga (PK) dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mendengar informasi Kependudukan dari:		Mendengar informasi tentang KB dari:		Mendengar informasi tentang KRR dari:		Mendengar informasi tentang PK dari:		Keluarga mendengar tentang kependuduka	Keluarga mendengar tentang KB	Keluarga mendengar tentang KRR	Keluarga mendengar tentang PK
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang				
Aceh	80,7	11,1	85,9	39,4	88,9	21,1	51,8	17,0	1.938	1.469	1.166	907
Sumatera Utara	91,6	36,9	85,7	68,9	92,6	48,6	50,8	45,9	2.631	2.267	1.961	981
Sumatera Barat	82,3	27,3	86,3	60,5	92,4	45,4	64,8	56,0	2.712	2.214	1.861	1.283
Riau	91,0	19,2	89,4	39,5	91,0	22,6	60,8	17,4	1.707	1.464	1.350	1.044
Jambi	88,4	20,2	87,9	57,2	92,0	31,4	62,7	28,9	1.828	1.590	1.374	712
Sumatera Selatan	90,5	25,5	87,4	61,5	95,5	46,3	67,5	54,1	2.466	2.089	1.761	1.511
Bengkulu	99,0	40,4	97,2	77,5	98,5	53,6	81,5	39,0	1.485	1.409	1.263	898
Lampung	86,7	13,6	80,5	36,8	91,8	21,3	57,1	27,4	2.146	1.675	1.166	590
Kep. Bangka Belitung	86,0	18,0	88,2	47,1	88,1	20,4	48,9	20,8	1.305	1.135	1.075	503
Kep. Riau	91,7	25,1	93,1	41,7	94,0	35,6	72,5	21,4	1.581	1.389	1.306	851
DKI Jakarta	93,6	10,1	93,3	36,6	95,0	19,7	48,6	16,0	1.958	1.685	1.699	1.072
Jawa Barat	88,5	11,7	85,8	36,9	92,7	22,5	59,6	17,0	2.965	2.582	2.232	1.535
Jawa Tengah	92,4	29,6	83,6	61,0	91,4	39,4	55,7	23,6	3.640	3.465	2.955	2.422
DI Yogyakarta	95,9	51,5	84,3	74,6	95,9	62,3	47,3	18,3	1.489	1.450	1.295	1.090
Jawa Timur	89,0	24,5	78,2	59,7	91,5	34,8	60,5	37,1	3.553	3.107	2.677	2.009
Banten	91,1	14,5	89,2	42,6	90,8	19,9	56,5	16,0	2.306	1.809	1.736	1.066
Bali	90,1	17,6	90,1	53,3	93,6	41,6	53,5	28,8	1.788	1.638	1.548	1.107
Nusa Tenggara Barat	89,9	41,4	88,2	62,6	94,2	51,9	69,6	33,1	1.736	1.511	1.194	699
Nusa Tenggara Timur	67,8	35,6	71,6	69,0	77,4	50,6	55,7	34,7	1.903	1.599	1.388	1.207
Kalimantan Barat	84,2	20,4	86,7	37,6	91,7	28,5	68,0	17,6	1.687	1.388	1.275	1.030
Kalimantan Tengah	87,6	22,9	81,2	60,2	87,3	36,8	60,5	26,5	1.955	1.544	1.175	922
Kalimantan Selatan	80,4	12,7	80,6	49,7	86,0	21,1	46,7	19,6	1.639	1.365	1.000	780
Kalimantan Timur	92,9	20,8	84,0	58,0	93,5	32,9	60,6	11,3	1.384	1.229	1.026	509
Kalimantan Utara	75,5	9,3	81,6	49,3	88,0	30,3	68,6	15,9	867	614	648	532
Sulawesi Utara	92,0	16,9	84,5	55,4	95,8	24,0	69,6	20,2	1.814	1.652	1.468	913
Sulawesi Tengah	95,6	28,1	93,3	53,5	89,4	40,6	74,0	43,5	1.540	1.431	1.244	1.026
Sulawesi Selatan	94,0	31,6	87,5	68,4	89,9	38,3	77,0	36,1	2.777	2.595	2.300	1.966
Sulawesi Tenggara	96,5	41,9	94,5	64,8	96,7	48,0	65,7	46,1	1.791	1.578	1.419	1.088
Gorontalo	92,2	25,0	86,9	65,5	93,5	36,9	64,3	22,6	1.847	1.709	1.279	1.163
Sulawesi Barat	84,3	27,6	78,0	70,9	86,1	36,3	65,6	30,3	1.643	1.266	1.002	837
Maluku	77,1	11,4	67,8	41,1	78,4	17,5	54,1	17,8	1.745	1.417	1.346	698
Maluku Utara	86,0	14,5	74,0	53,7	83,1	22,3	56,9	11,2	1.792	1.499	1.394	1.040
Papua Barat	81,0	30,8	82,5	64,5	88,4	52,0	72,1	39,0	1.330	935	991	777
Papua	68,7	12,8	73,1	41,8	75,7	27,0	54,6	23,8	2.148	1.543	1.720	714
Indonesia	87,8	23,7	84,8	55,3	90,5	34,9	61,5	28,8	67.099	57.312	50.296	35.480

Tabel A.10.5. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	75,7	24,3	100,0	1.940
Sumatera Utara	85,9	14,1	100,0	2.639
Sumatera Barat	81,6	18,4	100,0	2.715
Riau	85,7	14,3	100,0	1.708
Jambi	86,9	13,1	100,0	1.829
Sumatera Selatan	84,2	15,8	100,0	2.481
Bengkulu	94,8	5,2	100,0	1.487
Lampung	78,0	22,0	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	87,0	13,0	100,0	1.305
Kep. Riau	87,7	12,3	100,0	1.583
DKI Jakarta	85,9	14,1	100,0	1.961
Jawa Barat	87,1	12,9	100,0	2.965
Jawa Tengah	95,2	4,8	100,0	3.640
DI Yogyakarta	97,4	2,6	100,0	1.489
Jawa Timur	87,4	12,6	100,0	3.553
Banten	78,4	21,6	100,0	2.308
Bali	91,5	8,5	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	87,0	13,0	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	83,1	16,9	100,0	1.925
Kalimantan Barat	82,3	17,7	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	78,6	21,4	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	82,3	17,7	100,0	1.659
Kalimantan Timur	88,5	11,5	100,0	1.388
Kalimantan Utara	70,7	29,3	100,0	867
Sulawesi Utara	90,8	9,2	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	92,9	7,1	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	93,4	6,6	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	88,0	12,0	100,0	1.794
Gorontalo	92,3	7,7	100,0	1.852
Sulawesi Barat	76,8	23,2	100,0	1.648
Maluku	81,2	18,8	100,0	1.746
Maluku Utara	83,4	16,6	100,0	1.796
Papua Barat	70,3	29,7	100,0	1.330
Papua	71,7	28,3	100,0	2.153
Indonesia	85,3	14,7	100,0	67.224

Tabel A.10.6. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	Flipchart/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard/ baliho	Pameran	Website/ Internet	Mupen KB	Mural/ Lukisan dinding /gravity	Tidak tahu/ tidak ada jawaban	
Aceh	3,3	84,3	12,2	4,4	9,3	4,5	8,8	31,8	1,7	11,4	1,2	5,4	2,3	1,2	8,8	1.469
Sumatera Utara	12,6	84,4	22,4	6,4	15,9	5,3	38,7	59,4	14,3	27,2	4,9	9,1	14,5	13,5	5,1	2.267
Sumatera Barat	13,3	84,8	21,8	5,2	21,7	11,8	36,9	45,1	8,2	17,7	2,0	6,3	13,5	2,5	4,8	2.214
Riau	5,1	88,9	11,4	4,4	4,6	0,6	17,0	29,7	3,6	13,0	1,4	13,7	6,1	5,5	6,4	1.464
Jambi	5,2	87,3	14,9	5,6	11,3	6,7	37,5	41,1	10,5	14,9	4,4	11,7	16,7	11,0	6,1	1.590
Sumatera Selatan	6,1	86,6	11,2	3,7	12,0	5,2	31,8	48,0	18,1	20,9	1,7	7,2	15,9	2,3	5,7	2.089
Bengkulu	16,0	96,6	31,8	9,9	22,7	3,4	48,3	62,5	6,9	35,3	10,8	11,4	52,7	12,7	0,9	1.409
Lampung	1,1	78,7	11,8	7,1	11,4	7,2	20,3	25,7	15,5	6,2	5,4	3,3	3,5	3,9	8,5	1.675
Kep. Bangka Belitung	17,0	86,8	11,5	1,9	7,3	2,8	28,1	33,9	3,1	12,8	1,9	7,0	11,1	2,9	8,9	1.135
Kep. Riau	11,6	91,1	21,6	11,4	12,3	11,3	27,2	30,2	19,9	16,8	6,4	22,2	12,1	3,7	5,4	1.389
DKI Jakarta	1,8	91,9	5,6	1,8	7,0	3,2	21,2	29,0	19,1	17,8	1,0	13,5	3,3	0,6	3,7	1.685
Jawa Barat	1,8	85,1	6,1	2,5	9,6	0,7	23,7	28,5	8,7	11,3	0,7	9,4	3,3	2,3	10,1	2.582
Jawa Tengah	11,6	81,9	17,6	10,9	15,7	6,5	42,6	44,7	19,1	24,1	3,3	13,4	14,0	10,4	10,4	3.465
DI Yogyakarta	25,0	81,3	32,7	20,8	27,2	19,3	56,1	48,0	27,1	54,6	10,9	25,6	15,7	26,2	10,2	1.450
Jawa Timur	7,3	77,4	7,1	3,6	5,2	4,6	25,2	42,4	32,9	17,8	2,4	9,9	12,2	17,7	10,8	3.107
Banten	4,9	87,6	5,3	2,7	6,1	1,6	24,4	34,1	6,4	5,0	0,9	12,3	2,4	1,0	5,6	1.809
Bali	22,0	88,5	22,1	8,4	8,3	1,8	39,5	40,5	12,0	9,8	1,5	13,1	7,6	0,9	7,0	1.638
Nusa Tenggara Barat	4,9	87,3	6,1	4,4	8,1	1,9	40,2	46,2	8,6	30,3	2,4	4,8	16,2	2,3	7,1	1.511
Nusa Tenggara Timur	36,4	60,8	30,4	20,2	33,6	17,5	42,6	42,2	14,5	35,1	13,8	15,3	35,3	18,3	14,3	1.599
Kalimantan Barat	7,1	85,1	11,7	4,9	6,9	2,0	21,6	23,0	11,5	17,9	3,6	10,4	12,5	3,9	10,0	1.388
Kalimantan Tengah	7,9	79,5	18,8	7,2	11,2	5,2	40,5	40,1	8,8	27,5	9,5	14,7	20,4	10,2	10,3	1.544
Kalimantan Selatan	3,6	77,9	6,6	2,4	6,0	2,0	26,2	36,9	4,5	5,7	1,3	6,4	3,7	0,3	8,9	1.365
Kalimantan Timur	7,7	81,0	15,8	6,8	19,1	9,8	39,1	46,2	16,2	19,5	3,2	13,2	1,3	1,5	11,1	1.229
Kalimantan Utara	1,5	80,9	6,0	1,7	18,6	7,9	36,6	24,0	21,8	15,3	0,9	9,9	0,0	1,2	6,6	614
Sulawesi Utara	6,2	82,6	13,6	2,7	9,8	5,8	25,8	34,8	8,0	15,0	4,8	10,2	15,6	8,8	9,0	1.652
Sulawesi Tengah	12,1	91,5	5,2	4,0	3,2	8,9	41,6	32,7	6,1	10,4	2,9	1,0	8,2	5,6	4,1	1.431
Sulawesi Selatan	7,4	86,5	14,7	6,8	13,4	6,8	46,8	47,9	11,7	16,9	3,2	12,6	30,0	30,0	6,1	2.595
Sulawesi Tenggara	9,9	93,3	19,6	8,2	10,1	3,3	33,7	42,5	3,4	32,2	6,6	11,5	28,5	4,7	2,2	1.578
Gorontalo	40,4	81,1	21,8	5,9	9,6	5,8	29,1	37,8	10,2	28,4	4,0	12,1	40,4	8,3	5,8	1.709
Sulawesi Barat	8,7	75,7	12,4	7,7	10,2	4,8	51,9	45,5	3,9	32,9	6,1	10,5	32,9	13,0	11,4	1.266
Maluku	2,5	66,4	7,9	5,6	8,4	2,7	19,0	24,4	9,9	12,4	2,9	3,7	6,0	2,8	17,9	1.417
Maluku Utara	3,7	72,6	16,8	6,6	18,0	6,0	27,8	31,9	4,8	20,1	5,1	10,3	28,4	16,3	16,3	1.499
Papua Barat	10,4	77,2	13,3	8,4	16,9	7,9	39,2	53,4	14,2	18,0	6,8	6,8	8,9	4,5	8,9	935
Papua	37,0	60,5	12,4	7,2	9,4	4,3	25,0	26,5	2,3	8,2	1,7	6,1	2,8	0,7	15,7	1.543
Indonesia	10,9	82,6	14,7	6,5	12,2	5,8	32,8	39,3	12,1	19,5	3,9	10,5	14,9	8,2	8,3	57.312

Tabel A.10.7. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Petugas pemberi informasi									PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD /Sub PPKBD /Kader	Jumlah keluarga
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masya rakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKB/ Kader	Tidak tahu/tidak ada jawaban		
Aceh	31,8	3,0	8,1	21,8	19,0	65,8	43,3	35,6	13,5	56,7	1.469
Sumatera Utara	46,4	12,0	11,8	19,0	22,1	60,4	56,2	32,1	14,8	53,2	2.267
Sumatera Barat	40,1	7,9	8,0	29,9	11,2	61,5	45,3	54,6	8,8	64,7	2.214
Riau	27,2	14,9	5,0	18,6	15,5	53,5	32,4	15,4	19,8	34,0	1.464
Jambi	21,6	7,4	9,4	25,9	21,4	75,6	30,0	32,4	14,0	36,0	1.590
Sumatera Selatan	38,7	6,9	6,1	25,3	16,2	79,1	43,5	30,7	7,7	51,4	2.089
Bengkulu	65,3	11,6	16,3	35,8	31,6	83,4	71,4	52,8	1,6	73,5	1.409
Lampung	17,5	2,3	2,9	21,1	14,0	62,7	41,1	22,5	11,5	31,3	1.675
Kep. Bangka Belitung	13,3	4,9	2,9	31,8	8,9	66,5	16,0	32,8	15,6	37,9	1.135
Kep. Riau	26,5	13,6	9,4	22,1	41,4	69,4	30,3	18,2	13,1	35,3	1.389
DKI Jakarta	19,5	8,6	3,1	15,8	12,2	28,3	29,0	39,8	31,5	42,6	1.685
Jawa Barat	13,7	2,2	6,7	13,3	4,5	64,0	20,4	38,8	16,0	40,9	2.582
Jawa Tengah	33,3	11,7	11,4	31,8	24,3	72,5	48,7	47,1	6,1	58,7	3.465
DI Yogyakarta	38,3	23,6	14,2	49,3	44,3	80,6	54,9	68,3	2,0	74,3	1.450
Jawa Timur	36,1	6,7	6,5	16,5	13,3	69,4	45,0	50,3	7,0	55,5	3.107
Banten	14,4	5,4	3,5	12,4	12,1	57,1	19,0	42,1	22,3	48,7	1.809
Bali	43,8	4,0	2,0	29,1	34,1	75,9	48,6	35,6	4,1	57,3	1.638
Nusa Tenggara Barat	15,7	8,2	12,4	58,0	29,8	70,8	31,8	58,9	3,7	64,5	1.511
Nusa Tenggara Timur	70,0	25,7	25	34,7	42,8	83,9	75,0	66,9	2,5	80,2	1.599
Kalimantan Barat	20,9	9,3	12,5	25,9	25,5	66,7	27,7	12,7	14,3	27,8	1.388
Kalimantan Tengah	28,8	8,9	10,5	16,5	30,7	73,3	32,0	22,0	19,3	36,8	1.544
Kalimantan Selatan	23,9	3,5	4,4	10,5	8,5	58,5	30,6	9,5	28,2	30,1	1.365
Kalimantan Timur	25,4	4,3	9,3	19,7	29,3	81,7	32,3	21,7	6,1	40,2	1.229
Kalimantan Utara	24,0	2,9	1,3	18,0	15,1	47,1	28,4	20,6	27,9	30,9	614
Sulawesi Utara	34,2	3,9	9,4	18,1	36,8	63,8	39,6	37,1	18,7	52,1	1.652
Sulawesi Tengah	44,8	2,4	15,4	29,6	19,7	78,0	54,2	39,8	1,5	58,6	1.431
Sulawesi Selatan	52,2	14,8	18,5	36,7	34,7	74,3	61,2	53,3	2,3	69,2	2.595
Sulawesi Tenggara	45,8	19,8	13	58,1	27,0	75,5	64,9	38,7	2,5	58,1	1.578
Gorontalo	45,9	12,1	10,9	38,7	33,6	67,9	63,0	60,5	5,8	68,8	1.709
Sulawesi Barat	42,1	11,4	8,8	40,0	32,1	78,3	49,0	25,2	10,2	49,9	1.266
Maluku	20,5	7,9	12,9	25,2	18,4	51,2	25,8	7,4	23,9	24,2	1.417
Maluku Utara	25,5	4,3	4,3	24,4	22,3	78,9	30,0	17,0	9,6	32,4	1.499
Papua Barat	39,6	9,6	12,1	32,3	25,2	62,2	43,0	17,2	14,7	43,6	935
Papua	42,2	6,1	5,3	10,6	25,1	60,9	47,5	16,4	19,6	48,9	1.543
Indonesia	33,8	9,0	9,4	26,7	23,1	68,0	42,5	36,8	11,6	50,7	57.312

Tabel A.10.8. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	60,1	39,9	100,0	1.940
Sumatera Utara	74,3	25,7	100,0	2.639
Sumatera Barat	68,6	31,4	100,0	2.715
Riau	79,1	20,9	100,0	1.708
Jambi	75,1	24,9	100,0	1.829
Sumatera Selatan	71,0	29,0	100,0	2.481
Bengkulu	85,0	15,0	100,0	1.487
Lampung	54,3	45,7	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	82,4	17,6	100,0	1.305
Kep. Riau	82,5	17,5	100,0	1.583
DKI Jakarta	86,6	13,4	100,0	1.961
Jawa Barat	75,3	24,7	100,0	2.965
Jawa Tengah	81,2	18,8	100,0	3.640
DI Yogyakarta	87,0	13,0	100,0	1.489
Jawa Timur	75,3	24,7	100,0	3.553
Banten	75,2	24,8	100,0	2.308
Bali	86,5	13,5	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	68,7	31,3	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	72,1	27,9	100,0	1.925
Kalimantan Barat	75,6	24,4	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	59,8	40,2	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	60,3	39,7	100,0	1.659
Kalimantan Timur	73,9	26,1	100,0	1.388
Kalimantan Utara	74,7	25,3	100,0	867
Sulawesi Utara	80,7	19,3	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	80,8	19,2	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	82,8	17,2	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	79,1	20,9	100,0	1.794
Gorontalo	69,1	30,9	100,0	1.852
Sulawesi Barat	60,8	39,2	100,0	1.648
Maluku	77,1	22,9	100,0	1.746
Maluku Utara	77,6	22,4	100,0	1.796
Papua Barat	74,5	25,5	100,0	1.330
Papua	79,9	20,1	100,0	2.153
Indonesia	74,8	25,2	100,0	67.224

Tabel A.10.9. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari media massa dan luar ruangmenurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang														Jumlah keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah /tabloid	Pamflet/ *Leaflet* /brosur	*Flipchart/* lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard/ baliho	Pameran	Website/ Internet	Mupen KB	Mural /lukisan dinding	Tidak tahu/tidak ada jawaban	
Aceh	5,2	86,5	19,4	2,6	4,1	0,7	3,9	16,7	0,8	7,5	1,5	7,9	0,3	0,2	10,2	1.166
Sumatera Utara	10,4	91,6	27,7	7,2	8,8	4,0	28,0	42,2	11,9	21,0	3,4	11,5	3,6	12,7	5,9	1.961
Sumatera Barat	13,4	90,9	27,8	7,1	16,9	8,8	25,6	34,0	6,9	11,2	2,1	8,8	7,0	2,5	5,4	1.861
Riau	6,1	90,0	16,7	6,2	4,1	0,4	11,5	18,8	3,7	6,9	1,0	16,0	1,1	1,2	8,3	1.350
Jambi	4,2	91,0	17,4	8,5	9,9	3,4	22,8	23,8	10,3	11,4	4,8	13,0	3,9	5,6	7,3	1.374
Sumatera Selatan	6,3	94,4	17,6	3,9	10,3	3,1	24,3	37,4	17,7	16,8	1,6	10,1	5,7	2,5	3,0	1.761
Bengkulu	16,1	98,0	35,3	11,2	15,1	3,2	35,3	42,9	4,6	30,3	4,1	15,2	6,8	5,1	1,2	1.263
Lampung	1,2	90,6	17,6	12,5	7,4	0,9	12,7	11,5	6,5	3,8	7,8	5,9	0,4	0,0	7,7	1.166
Kep. Bangka Belitung	11,8	85,9	14,8	3,0	3,9	0,8	10,2	15,5	1,5	8,3	1,6	10,5	1,4	1,1	11,5	1.075
Kep. Riau	12,1	92,1	33,7	17,7	16,6	12,6	26,4	30,1	20,5	22,7	12,4	29,6	6,2	9,6	5,6	1.306
DKI Jakarta	1,7	92,8	7,3	3,6	5,9	3,3	15,0	16,0	10,4	9,7	0,5	18,4	2,3	1,1	3,9	1.699
Jawa Barat	2,5	92,2	10,9	2,7	5,2	0,3	14,7	17,1	5,6	7,7	0,3	11,1	0,7	1,4	5,1	2.232
Jawa Tengah	12,9	88,0	21,5	13,8	14,8	4,8	28,6	30,1	12,3	16,5	3,5	17,2	3,3	6,1	7,3	2.955
DI Yogyakarta	25,9	93,7	42,1	23,0	26,9	9,8	49,7	44,6	20,9	43,5	8,1	30,9	6,9	22,7	3,7	1.295
Jawa Timur	7,5	90,2	14,2	3,6	4,0	1,9	13,0	20,5	22,8	8,2	2,0	12,5	3,7	4,6	5,4	2.677
Banten	4,6	87,7	10,0	3,3	5,1	0,7	12,1	15,1	2,6	2,4	0,6	19,3	0,5	0,4	8,7	1.736
Bali	22,7	91,9	32,1	10,8	6,3	1,4	31,7	32,0	5,3	7,2	1,1	15,9	1,3	0,9	5,8	1.548
Nusa Tenggara Barat	4,8	93,3	7,7	4,5	6,0	1,8	30,2	40,8	5,5	20,2	1,8	8,6	2,2	0,8	3,7	1.194
Nusa Tenggara Timur	32,6	68,6	37,0	22,4	30,2	15,7	32,2	33,1	14,6	31,3	14,1	18,8	21,1	20,7	15,7	1.388
Kalimantan Barat	7,9	89,4	17,9	6,3	8,1	1,3	16,4	20,4	11,2	13,4	3,2	13,3	1,8	2,2	7,6	1.275
Kalimantan Tengah	6,5	85,4	20,6	7,5	11,2	4,5	25,2	26,2	7,1	18,1	6,9	17,5	4,1	4,4	11,0	1.175
Kalimantan Selatan	3,3	83,2	8,5	3,7	2,8	1,6	9,3	15,2	2,0	3,1	0,8	12,1	0,6	0,1	10,8	1.000
Kalimantan Timur	7,4	90,4	25,2	10,4	13,2	9,5	24,0	26,8	17,5	16,8	2,6	18,5	0,7	0,5	5,2	1.026
Kalimantan Utara	3,0	86,1	9,7	1,6	12,0	5,3	23,2	18,2	16,4	7,3	0,9	16,9	0,0	2,0	10,3	648
Sulawesi Utara	5,1	93,9	18,8	3,0	8,6	3,1	13,6	14,8	5,4	6,6	2,2	13,7	0,7	0,8	3,7	1.468
Sulawesi Tengah	13,6	87,5	6,3	2,4	2,6	0,5	33,4	20,9	2,2	6,4	1,5	0,9	1,0	3,0	6,7	1.244
Sulawesi Selatan	6,0	88,6	17,0	6,5	10,0	4,4	22,8	27,7	5,5	12,0	2,3	15,4	10,4	13,5	8,8	2.300
Sulawesi Tenggara	7,9	95,1	22,9	10,8	9,5	4,0	22,6	31,7	4,1	26,2	4,6	16,4	4,0	3,3	1,8	1.419
Gorontalo	39,0	90,0	26,6	8,0	8,1	5,4	22,3	25,3	8,3	20,4	4,6	18,4	8,8	4,4	4,8	1.279
Sulawesi Barat	8,3	84,2	16,4	8,1	7,7	3,2	28,7	21,7	3,9	15,6	4,3	15,5	7,4	4,0	12,4	1.002
Maluku	2,0	76,7	13,8	6,5	4,4	1,3	5,8	9,6	4,4	5,8	1,7	5,3	1,2	1,8	19,9	1.346
Maluku Utara	3,1	81,8	22,6	7,2	12,8	3,0	12,3	12,9	2,2	10,1	2,0	13,6	1,7	1,7	15,0	1.394
Papua Barat	9,2	83,0	13,6	7,3	8,8	5,9	31,6	40,5	7,8	12,6	3,0	8,9	2,6	3,3	7,5	991
Papua	31,3	66,4	12,8	6,2	7,9	3,6	16,5	18,5	2,4	8,5	1,9	7,3	0,7	0,6	20,3	1.720
Indonesia	10,5	88,2	19,5	7,7	9,7	3,9	21,5	25,4	8,8	13,6	3,2	14,0	3,8	4,6	7,8	50.296

Tabel A.10.10. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Petugas pemberi informasi										Jumlah keluarga
	PLKB/ Penyuluh	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD /Sub PPKBD	Tidak tahu/ tidak ada jawaban	PLKB/ Penyuluh KB	
Aceh	20,2	7,2	10,9	31,5	26,2	49,5	26,6	13,4	15,3	30,8	1.166
Sumatera Utara	24,6	20,7	21,2	24,1	26,0	40,6	40,2	14,9	24,6	27,5	1.961
Sumatera Barat	31,5	13,3	9,7	30,1	12,9	44,5	37,6	34,4	20,5	43,7	1.861
Riau	12,1	20,9	11,8	22,5	20,7	34,2	18,4	8,7	28,9	16,7	1.350
Jambi	11,6	13,8	13,4	33,5	21,8	47,1	20,1	18,2	28,2	20,5	1.374
Sumatera Selatan	32,1	11,3	12,9	31,9	20,0	55,6	38,2	20,5	22,0	36,2	1.761
Bengkulu	36,9	22,0	20,8	39,9	35,1	66,5	46,6	26,8	6,5	45,4	1.263
Lampung	11,1	8,1	4,1	15,0	23,1	45,6	23,7	16,3	31,0	20,0	1.166
Kep. Bangka Belitung	3,9	9,8	3,9	36,4	12,9	32,7	6,7	9,8	33,4	11,7	1.075
Kep. Riau	19,1	18,9	9,1	27,6	30,8	45,3	23,2	12,7	22,2	25,4	1.306
DKI Jakarta	12,0	11,3	4,1	14,5	12,8	13,3	17,4	17,1	48,9	21,6	1.699
Jawa Barat	7,0	11,3	11,3	16,2	6,2	27,1	11,9	13,1	43,3	14,8	2.232
Jawa Tengah	18,9	17,7	12,0	32,0	24,7	50,0	30,0	24,2	19,3	32,7	2.955
D.I. Yogyakarta	21,2	36,4	22,0	46,6	39,0	52,0	39,5	43,7	14,3	47,6	1.295
Jawa Timur	29,4	12,8	18,8	29,4	17,7	42,2	40,2	33,7	20,8	38,3	2.677
Banten	5,6	13,5	4,7	16,9	20,8	34,9	9,2	16,1	39,3	18,7	1.736
Bali	23,7	7,6	3,7	37,6	32,1	47,9	34,1	24,8	14,0	39,1	1.548
Nusa Tenggara Barat	8,7	15,2	9,9	58,2	38,0	48,8	21,2	30,9	9,5	34,9	1.194
Nusa Tenggara Timur	43,3	39,5	39,7	49,2	50,0	71,5	58,4	43,0	4,5	54,0	1.388
Kalimantan Barat	13,0	17,1	16,4	29,4	23,8	53,3	19,9	7,5	20,6	17,5	1.275
Kalimantan Tengah	21,4	16,3	15,7	16,8	29,9	51,7	24,5	19,9	33,5	28,0	1.175
Kalimantan Selatan	10,3	8,9	7,6	13,4	13,4	31,2	19,2	6,2	45,6	13,9	1.000
Kalimantan Timur	19,9	12,3	15,0	31,4	31,3	47,3	27,5	9,8	20,6	25,3	1.026
Kalimantan Utara	13,6	11,3	2,4	21,9	17,2	30,4	18,0	9,2	38,2	18,6	648
Sulawesi Utara	14,0	9,0	13,8	29,4	35,6	38,9	22,4	19,8	29,0	26,2	1.468
Sulawesi Tengah	34,3	4,5	8,5	25,8	16,3	73,1	42,0	30,0	8,0	45,6	1.244
Sulawesi Selatan	27,2	20,6	23,3	47,3	39,0	55,9	36,8	30,3	8,7	38,0	2.300
Sulawesi Tenggara	24,7	30,2	14,9	57,6	28,7	51,1	47,3	21,9	8,6	33,4	1.419
Gorontalo	27,9	19,4	16,2	45,6	33,4	44,6	41,2	35,4	22,9	43,3	1.279
Sulawesi Barat	26,4	15,0	14,8	42,0	28,0	56,5	33,3	15,8	19,0	29,6	1.002
Maluku	12,6	10,5	25,7	40,2	16,6	35,8	19,8	5,5	21,1	16,7	1.346
Maluku Utara	6,7	9,7	11,4	37,4	28,6	50,1	12,8	6,8	16,1	11,7	1.394
Papua Barat	15,9	18,4	18,9	46,2	27,2	39,8	24,5	13,8	19,3	22,6	991
Papua	25,0	14,4	16,4	18,7	28,3	47,9	32,8	10,5	26,7	30,6	1.720
Indonesia	20,1	15,7	14,0	31,9	25,2	45,6	29,1	20,6	23,0	29,6	50.296

Tabel A.10.11. Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan,KB, KRR dan pembangunan keluarga (PK) dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mendengar informasi Kependudukan dari:		Mendengar informasi tentang KB dari:		Mendengar informasi tentang KRR dari :		Mendengar informasi tentang PK dari :		Keluarga mendengar tentang kependudukan	Keluarga mendengar tentang KB	Keluarga mendengar tentang KRR	Keluarga mendengar tentang PK
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang				
Aceh	80,7	11,1	85,9	39,4	88,9	21,1	51,8	17,0	1.938	1.469	1.166	907
Sumatera Utara	91,6	36,9	85,7	68,9	92,6	48,6	50,8	45,9	2.631	2.267	1.961	981
Sumatera Barat	82,3	27,3	86,3	60,5	92,4	45,4	64,8	56,0	2.712	2.214	1.861	1.283
Riau	91,0	19,2	89,4	39,5	91,0	22,6	60,8	17,4	1.707	1.464	1.350	1.044
Jambi	88,4	20,2	87,9	57,2	92,0	31,4	62,7	28,9	1.828	1.590	1.374	712
Sumatera Selatan	90,5	25,5	87,4	61,5	95,5	46,3	67,5	54,1	2.466	2.089	1.761	1.511
Bengkulu	99,0	40,4	97,2	77,5	98,5	53,6	81,5	39,0	1.485	1.409	1.263	898
Lampung	86,7	13,6	80,5	36,8	91,8	21,3	57,1	27,4	2.146	1.675	1.166	590
Kep. Bangka Belitung	86,0	18,0	88,2	47,1	88,1	20,4	48,9	20,8	1.305	1.135	1.075	503
Kep. Riau	91,7	25,1	93,1	41,7	94,0	35,6	72,5	21,4	1.581	1.389	1.306	851
DKI Jakarta	93,6	10,1	93,3	36,6	95,0	19,7	48,6	16,0	1.958	1.685	1.699	1.072
Jawa Barat	88,5	11,7	85,8	36,9	92,7	22,5	59,6	17,0	2.965	2.582	2.232	1.535
Jawa Tengah	92,4	29,6	83,6	61,0	91,4	39,4	55,7	23,6	3.640	3.465	2.955	2.422
DI Yogyakarta	95,9	51,5	84,3	74,6	95,9	62,3	47,3	18,3	1.489	1.450	1.295	1.090
Jawa Timur	89,0	24,5	78,2	59,7	91,5	34,8	60,5	37,1	3.553	3.107	2.677	2.009
Banten	91,1	14,5	89,2	42,6	90,8	19,9	56,5	16,0	2.306	1.809	1.736	1.066
Bali	90,1	17,6	90,1	53,3	93,6	41,6	53,5	28,8	1.788	1.638	1.548	1.107
Nusa Tenggara Barat	89,9	41,4	88,2	62,6	94,2	51,9	69,6	33,1	1.736	1.511	1.194	699
Nusa Tenggara Timur	67,8	35,6	71,6	69,0	77,4	50,6	55,7	34,7	1.903	1.599	1.388	1.207
Kalimantan Barat	84,2	20,4	86,7	37,6	91,7	28,5	68,0	17,6	1.687	1.388	1.275	1.030
Kalimantan Tengah	87,6	22,9	81,2	60,2	87,3	36,8	60,5	26,5	1.955	1.544	1.175	922
Kalimantan Selatan	80,4	12,7	80,6	49,7	86,0	21,1	46,7	19,6	1.639	1.365	1.000	780
Kalimantan Timur	92,9	20,8	84,0	58,0	93,5	32,9	60,6	11,3	1.384	1.229	1.026	509
Kalimantan Utara	75,5	9,3	81,6	49,3	88,0	30,3	68,6	15,9	867	614	648	532
Sulawesi Utara	92,0	16,9	84,5	55,4	95,8	24,0	69,6	20,2	1.814	1.652	1.468	913
Sulawesi Tengah	95,6	28,1	93,3	53,5	89,4	40,6	74,0	43,5	1.540	1.431	1.244	1.026
Sulawesi Selatan	94,0	31,6	87,5	68,4	89,9	38,3	77,0	36,1	2.777	2.595	2.300	1.966
Sulawesi Tenggara	96,5	41,9	94,5	64,8	96,7	48,0	65,7	46,1	1.791	1.578	1.419	1.088
Gorontalo	92,2	25,0	86,9	65,5	93,5	36,9	64,3	22,6	1.847	1.709	1.279	1.163
Sulawesi Barat	84,3	27,6	78,0	70,9	86,1	36,3	65,6	30,3	1.643	1.266	1.002	837
Maluku	77,1	11,4	67,8	41,1	78,4	17,5	54,1	17,8	1.745	1.417	1.346	698
Maluku Utara	86,0	14,5	74,0	53,7	83,1	22,3	56,9	11,2	1.792	1.499	1.394	1.040
Papua Barat	81,0	30,8	82,5	64,5	88,4	52,0	72,1	39,0	1.330	935	991	777
Papua	68,7	12,8	73,1	41,8	75,7	27,0	54,6	23,8	2.148	1.543	1.720	714
Indonesia	87,8	23,7	84,8	55,3	90,5	34,9	61,5	28,8	67.099	57.312	50.296	35.480

Tabel A.10.12. Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluargadan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga							Jumlah keluarga
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PIK-R	PPKS	Tidak tahu	
Aceh	39,4	24,1	30,4	26,7	12,1	29,2	53,2	1.940
Sumatera Utara	29,2	19,8	25,0	19,1	8,6	22,5	62,5	2.639
Sumatera Barat	36,5	31,6	35,6	17,3	13,8	20,6	52,6	2.715
Riau	50,2	20,8	34,7	26,5	10,8	32,4	38,9	1.708
Jambi	31,9	23,7	26,7	20,7	11,4	23,0	61,0	1.829
Sumatera Selatan	54,1	32,3	40,3	22,4	13,6	23,8	38,5	2.481
Bengkulu	46,1	32,9	42,0	44,1	20,0	48,5	39,5	1.487
Lampung	24,2	15,5	19,6	7,6	4,0	8,6	72,5	2.146
Kep. Bangka Belitung	29,6	13,1	16,8	16,7	9,2	19,1	61,5	1.305
Kep. Riau	37,3	28,2	30,1	16,8	11,6	22,2	46,2	1.583
DKI Jakarta	49,9	28,5	38,9	15,3	12,1	17,4	45,2	1.961
Jawa Barat	44,1	28,4	30,0	15,9	10,0	18,1	48,2	2.965
Jawa Tengah	59,4	32,0	43,5	25,2	15,9	30,8	33,5	3.640
DI Yogyakarta	48,2	38,7	54,6	48,3	25,4	51,6	26,8	1.489
Jawa Timur	47,2	25,6	40,0	24,0	11,0	28,5	43,5	3.553
Banten	39,5	26,8	26,9	17,8	8,2	21,2	53,7	2.308
Bali	49,6	26,0	45,0	13,3	5,6	15,2	38,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	35,2	22,0	26,0	14,9	7,1	18,3	59,7	1.737
Nusa Tenggara Timur	54,3	34,6	46,5	39,4	22,4	42,9	36,2	1.925
Kalimantan Barat	49,1	22,8	28,5	20,7	10,2	26,4	38,9	1.687
Kalimantan Tengah	34,9	15,8	25,9	17,9	9,2	24,0	52,6	1.965
Kalimantan Selatan	37,4	13,1	31,5	10,5	5,2	13,6	51,8	1.659
Kalimantan Timur	25,4	12,3	14,2	17,3	8,0	20,1	63,0	1.388
Kalimantan Utara	41,3	32,2	39,6	32,4	8,6	34,5	38,6	867
Sulawesi Utara	37,5	28,8	36,2	20,2	14,3	24,8	49,5	1.819
Sulawesi Tengah	56,9	20,5	45,2	8,2	10,3	13,7	33,4	1.540
Sulawesi Selatan	59,0	38,6	43,3	38,5	20,5	48,7	29,2	2.777
Sulawesi Tenggara	46,7	29,9	38,6	30,9	10,6	34,0	39,2	1.794
Gorontalo	53,4	39,0	48,5	35,5	15,7	38,1	36,9	1.852
Sulawesi Barat	41,3	27,3	27,2	24,4	11,7	29,7	48,9	1.648
Maluku	25,3	16,2	19,5	23,7	8,8	27,4	59,9	1.746
Maluku Utara	49,1	27,4	29,2	30,7	8,6	33,4	41,9	1.796
Papua Barat	46,4	15,9	23,0	25,0	8,7	29,2	41,6	1.330
Papua	26,0	20,7	22,5	15,9	13,1	17,1	66,6	2.153
Indonesia	42,9	26,0	33,6	22,8	11,9	26,6	47,0	67.224

Tabel A.10.12.a. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ *leaflet* /brosur	*Flipchart* /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	*Billboard* /baliho	Pameran	*Website* /Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /grafiti	Tidak tahu/tidak ada jawaban	
Aceh	1,6	49,4	6,7	2,1	6,5	2,6	4,0	13,4	0,4	2,8	0,4	2,9	0,8	0,2	44,2	907
Sumatera Utara	5,0	48,2	16,4	5,1	11,4	8,4	23,4	37,9	12,2	8,2	6,8	6,5	7,4	12,5	26,4	981
Sumatera Barat	14,3	62,5	26,2	7,0	24,7	15,0	32,0	36,3	8,3	12,7	2,8	6,0	10,6	3,1	22,2	1.283
Riau	1,6	59,6	8,9	3,3	3,9	0,5	10,0	15,2	2,7	4,7	1,2	12,2	1,1	0,7	35,5	1.044
Jambi	3,3	60,6	8,5	4,2	7,6	3,1	13,4	21,5	4,0	8,5	3,4	8,4	4,7	2,8	27,9	712
Sumatera Selatan	4,3	64,2	10,3	2,9	12,4	7,1	29,2	42,5	22,1	15,1	0,5	5,4	7,0	0,5	18,3	1.511
Bengkulu	13,0	80,5	23,8	7,0	10,6	1,8	27,8	25,6	2,2	13,5	8,8	9,8	5,7	1,9	13,9	898
Lampung	1,2	52,9	17,4	9,3	8,3	1,2	14,0	15,3	10,2	5,3	9,6	1,9	0,7	0,0	36,0	590
Kep. Bangka Belitung	9,2	42,7	10,5	2,2	3,5	0,6	5,8	15,5	2,3	3,6	1,4	8,0	2,2	0,4	40,2	503
Kep. Riau	7,4	67,9	16,9	7,9	7,5	2,9	11,9	16,2	7,3	8,0	4,3	18,5	2,6	1,1	25,8	851
DKI Jakarta	1,7	44,9	3,7	1,9	6,9	4,4	11,2	10,4	7,8	5,6	1,5	11,7	3,7	0,6	45,0	1.072
Jawa Barat	2,0	57,0	3,7	2,5	4,7	0,3	8,0	9,3	5,4	2,5	0,9	8,1	1,4	1,2	34,8	1.535
Jawa Tengah	7,4	51,6	10,9	8,5	8,3	3,1	15,6	16,9	7,7	5,2	3,1	9,0	3,2	2,7	38,1	2.422
DI Yogyakarta	10,0	41,0	15,6	7,2	10,9	3,1	10,7	8,9	5,6	6,8	4,3	12,5	3,4	3,9	48,6	1.090
Jawa Timur	6,1	57,4	4,4	1,9	2,7	0,8	10,5	24,4	26,4	7,8	1,1	9,8	3,6	5,3	28,6	2.009
Banten	3,4	51,7	6,4	2,2	3,6	0,9	7,7	10,9	2,3	1,7	0,5	11,2	0,7	1,0	38,3	1.066
Bali	9,9	49,0	12,4	4,0	6,2	3,3	17,1	17,6	4,4	4,0	1,3	6,5	1,4	0,4	35,6	1.107
Nusa Tenggara Barat	7,8	67,3	8,4	4,4	6,3	2,8	12,0	27,9	5,2	9,1	1,7	7,7	2,6	0,7	23,6	699
Nusa Tenggara Timur	26,7	49,3	28,9	19,1	25,1	13,9	23,5	25,3	13,8	23,5	13,5	15,5	21,2	19,8	41,0	1.207
Kalimantan Barat	5,1	65,3	6,9	3,2	5,4	0,9	10,2	10,3	4,0	5,1	2,9	6,7	1,2	1,1	27,3	1.030
Kalimantan Tengah	6,6	56,5	14,3	5,6	9,6	3,4	13,1	16,7	3,2	9,0	5,5	10,6	4,4	2,6	31,1	922
Kalimantan Selatan	1,7	42,2	7,0	2,3	5,0	2,3	9,6	8,7	1,7	4,1	0,3	9,1	1,0	0,1	47,4	780
Kalimantan Timur	0,9	53,2	10,5	2,3	3,8	1,6	4,1	6,6	1,0	2,9	1,0	11,5	0,4	0,4	37,0	509
Kalimantan Utara	1,6	66,6	7,3	1,1	9,4	2,9	9,0	6,8	4,7	3,8	0,7	11,3	0,0	0,7	28,8	532
Sulawesi Utara	6,6	66,3	15,3	1,7	5,6	1,3	11,4	14,7	4,0	2,8	1,9	7,6	1,4	0,7	24,9	913
Sulawesi Tengah	20,6	69,9	3,7	1,4	2,6	1,2	33,0	26,2	2,8	2,9	1,4	0,5	0,5	0,3	12,6	1.026
Sulawesi Selatan	6,7	74,7	15,4	5,7	10,7	5,5	18,5	24,0	5,1	10,2	2,7	11,3	10,1	11,8	17,5	1.966
Sulawesi Tenggara	3,7	60,6	16,0	9,9	9,8	4,6	20,3	26,7	4,5	16,8	5,8	8,9	4,2	3,6	23,1	1.088
Gorontalo	34,2	53,9	14,2	4,5	6,2	3,7	8,4	10,3	3,7	7,5	7,1	7,9	7,3	3,1	31,3	1.163
Sulawesi Barat	7,2	62,7	11,5	5,7	5,9	2,8	21,2	19,5	3,0	13,6	4,5	11,6	6,1	2,5	29,2	837
Maluku	2,6	51,2	6,1	3,9	7,7	1,2	3,0	6,3	1,4	6,2	2,8	3,9	0,7	1,3	39,9	698
Maluku Utara	2,7	54,7	8,6	2,7	3,7	0,7	2,8	8,1	0,7	2,8	0,9	6,2	0,8	0,5	40,4	1.040
Papua Barat	11,5	63,9	9,8	4,5	7,2	3,4	22,6	26,0	6,0	9,5	5,0	7,3	2,2	1,7	20,7	777
Papua	26,8	43,7	14,3	4,7	7,8	1,1	11,3	17,7	2,1	4,6	2,2	5,4	1,1	0,9	34,7	714
Indonesia	8,3	57,6	11,8	5,0	8,3	3,6	15,1	19,2	7,0	7,7	3,2	8,7	4,2	3,2	31,0	35.480

Tabel A.10.13. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Petugas pemberi informasi										Jumlah keluarga
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan /perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Tidak tahu/ tidak ada jawaban	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	
Aceh	31,8	1,8	2,6	38,7	5,7	32,4	55,8	33,6	6,5	54,3	907
Sumatera Utara	47,6	13,4	13,8	22,8	12,4	31,2	67,6	35,4	10,2	57,7	981
Sumatera Barat	56,3	12,3	14,7	49,4	4,7	32,9	65,9	62,4	4,4	77,8	1.283
Riau	20,7	8,0	4,2	23,5	7,8	34,6	39,3	21,0	20,8	36,4	1.044
Jambi	28,1	8,0	10,4	26,7	12,9	58,5	49,0	43,3	14,1	48,9	712
Sumatera Selatan	41,9	11,6	8,9	39,1	10,5	60,2	58,8	35,0	6,1	53,2	1.511
Bengkulu	52,8	16,2	15,5	51,1	14,7	48,1	70,4	48,8	5,9	72,3	898
Lampung	32,0	2,3	2,9	37,9	4,5	51,1	60,2	29,5	8,6	41,5	590
Kep. Bangka Belitung	23,3	6,4	4,0	31,9	3,3	23,7	32,9	40,1	21,5	45,5	503
Kep. Riau	29,1	13,1	8,7	21,3	17,4	34,3	38,1	26,8	22,1	45,1	851
DKI Jakarta	20,5	8,5	4,2	30,7	9,1	13,4	44,4	56,3	14,1	61,3	1.072
Jawa Barat	12,5	2,8	1,5	21,1	1,7	23,2	40,6	39,5	18,5	45,8	1.535
Jawa Tengah	22,4	7,9	6,2	39,8	10,0	41	53,0	48,1	9,9	56,1	2.422
DI Yogyakarta	21,7	9,9	9,6	61,7	13,0	18,5	55,2	57,8	9,0	61,2	1.090
Jawa Timur	38,2	8,1	10,6	29,1	9,7	38,6	59,7	55,4	8,0	60,5	2.009
Banten	9,1	5,7	3,5	23,0	4,8	27,3	17,3	51,2	24,1	55,1	1.066
Bali	37,1	3,2	2,9	26,8	7,1	23,8	70,3	64,9	5,9	78,3	1.107
Nusa Tenggara Barat	14,5	11,1	13,0	62,6	17,7	43,4	43,8	50,1	9,5	55,8	699
Nusa Tenggara Timur	55,9	27,0	28,7	43,0	34,4	69,9	74,8	61,7	2,4	74,1	1.207
Kalimantan Barat	14,5	10,3	13,0	31,3	9,7	41,2	25,5	14,5	20,9	24,6	1.030
Kalimantan Tengah	29,9	11,0	12,1	21,2	23,4	50,4	43,2	32,9	23,0	43,9	922
Kalimantan Selatan	12,2	4,7	8,9	37,8	11,2	47,5	39,5	21,2	15,2	28,9	780
Kalimantan Timur	17,5	7,3	10,4	30,5	10,7	35,8	37,6	21,6	17,5	31,6	509
Kalimantan Utara	10,2	7,8	10	35,9	6,5	28,2	22,0	17,6	22,9	22,0	532
Sulawesi Utara	17,9	8,9	14,8	48,6	13,5	24,6	52,9	37,6	15,8	45,1	913
Sulawesi Tengah	33,4	2,7	11,9	30,7	13,2	66,1	52,1	29,4	1,9	52,0	1.026
Sulawesi Selatan	44,8	22,4	31,8	60,3	19,3	36,1	61,7	48,2	4,3	62,1	1.966
Sulawesi Tenggara	40,8	13,4	11,2	60,6	13,8	45,9	70,0	39,2	2,3	57,6	1.088
Gorontalo	32,6	12,1	11,4	43,7	20,2	37,2	65,2	59,4	6,0	66,3	1.163
Sulawesi Barat	34,6	13,5	11,7	47,7	25,1	57,6	50,4	26,7	13,9	45,9	837
Maluku	24,7	10,4	15,9	35,5	9,3	23,5	43,5	16,6	14,2	37,6	698
Maluku Utara	10,4	3,6	9,6	38,3	12,2	53	22,0	18,1	11,3	24,8	1.040
Papua Barat	23,0	8,9	23,0	58,2	16,0	37,7	44,7	19,9	7,1	34,0	777
Papua	42,3	8,2	15,9	18,6	16,0	41,6	51,4	14,9	21,7	49,2	714
Indonesia	30,2	10	11,4	38,1	12,4	39,3	51,3	40,4	11,3	52,6	35.480

Tabel A.10.14.. Keluarga menurut pernah/tidaknya mendengar/mengetahui 8 fungsi keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah mendengar/mengetahui tentang 8 fungsi keluarga			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	12,9	87,1	100,0	1.940
Sumatera Utara	7,5	92,5	100,0	2.639
Sumatera Barat	31,1	68,9	100,0	2.715
Riau	8,2	91,8	100,0	1.708
Jambi	12,0	88,0	100,0	1.829
Sumatera Selatan	24,8	75,2	100,0	2.481
Bengkulu	8,3	91,7	100,0	1.487
Lampung	9,7	90,3	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	5,1	94,9	100,0	1.305
Kep. Riau	27,5	72,5	100,0	1.583
DKI Jakarta	5,2	94,8	100,0	1.961
Jawa Barat	6,5	93,5	100,0	2.965
Jawa Tengah	11,4	88,6	100,0	3.640
DI Yogyakarta	16,0	84,0	100,0	1.489
Jawa Timur	16,5	83,5	100,0	3.553
Banten	5,8	94,2	100,0	2.308
Bali	14,6	85,4	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	17,6	82,4	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	32,6	67,4	100,0	1.925
Kalimantan Barat	10,2	89,8	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	5,5	94,5	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	13,7	86,3	100,0	1.659
Kalimantan Timur	19,2	80,8	100,0	1.388
Kalimantan Utara	14,8	85,2	100,0	867
Sulawesi Utara	23,0	77,0	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	52,8	47,2	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	24,6	75,4	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	16,3	83,7	100,0	1.794
Gorontalo	16,2	83,8	100,0	1.852
Sulawesi Barat	8,2	91,8	100,0	1.648
Maluku	19,8	80,2	100,0	1.746
Maluku Utara	5,7	94,3	100,0	1.796
Papua Barat	22,0	78,0	100,0	1.330
Papua	10,2	89,8	100,0	2.153
Indonesia	15,6	84,4	100,0	67.224

LAMPIRAN B

PROVINSI

TABEL RUMAH TANGGA

Tabel Ruta 1. Distribusi Sampel Rumah Tangga menurut Hasil Kunjungan dan Provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Hasil Kunjungan									
	Selesai	Tidak ada di rumah /tdk ada yang mampu menjawab	Ditangguh-kan	Ditolak	Selesai sebagian	Bangunan kosong /bukan tempat tinggal	Bangunan dirobohkan	Bangunan tidak ditemukan	Jumlah	Total
Aceh	93,5	2,8	0,0	1,2	0,0	0,7	0,2	1,6	100,0	2.063
Sumatera Utara	94,2	2,8	0,0	1,0	0,1	0,3	0,0	1,6	100,0	2.730
Sumatera Barat	94,9	1,7	0,1	0,5	0,0	0,8	0,1	1,8	100,0	2.660
Riau	97,7	0,7	0,0	0,7	0,3	0,2	0,0	0,3	100,0	1.643
Jambi	94,6	2,0	0,0	1,4	0,1	0,2	0,1	1,7	100,0	1.785
Sumatera Selatan	96,3	1,1	0,0	0,5	0,2	0,4	0,1	1,4	100,0	2.531
Bengkulu	96,7	1,3	0,0	0,4	0,1	0,5	0,0	1,1	100,0	1.505
Lampung	94,1	1,9	0,0	0,4	0,1	0,8	0,1	2,6	100,0	2.203
Kep. Bangka Belitung	95,7	1,3	0,0	0,2	0,0	2,1	0,1	0,7	100,0	1.260
Kep. Riau	94,1	1,4	0,1	1,2	0,0	0,4	0,4	2,4	100,0	1.610
DKI Jakarta	95,9	1,0	0,0	2,6	0,3	0,1	0,1	0,1	100,0	1.960
Jawa Barat	94,1	2,4	0,2	1,1	0,1	0,2	0,1	1,8	100,0	3.143
Jawa Tengah	95,9	2,4	0,0	0,3	0,2	0,5	0,1	0,7	100,0	3.360
DI Yogyakarta	95,8	3,3	0,0	0,3	0,1	0,2	0,1	0,2	100,0	1.330
Jawa Timur	95,5	1,7	0,0	0,9	0,0	0,4	0,0	1,5	100,0	3.500
Banten	96,2	1,2	0,0	1,0	0,0	0,3	0,0	1,2	100,0	2.308
Bali	90,4	3,8	0,1	1,3	0,1	0,6	0,2	3,6	100,0	1.726
Nusa Tenggara Barat	95,2	1,7	0,0	0,3	0,0	0,6	0,2	2,1	100,0	1.750
Nusa Tenggara Timur	95,3	2,2	0,3	1,3	0,0	0,3	0,0	0,6	100,0	1.890
Kalimantan Barat	95,5	1,8	0,0	0,5	0,3	0,4	0,4	1,1	100,0	1.679
Kalimantan Tengah	96,6	0,4	0,0	0,4	0,1	0,2	0,1	2,2	100,0	1.890
Kalimantan Selatan	93,1	1,9	0,3	1,7	0,4	0,6	0,3	1,7	100,0	1.960
Kalimantan Timur	93,5	2,2	0,4	0,8	0,3	0,4	0,1	2,3	100,0	1.470
Kalimantan Utara	95,3	0,8	0,8	1,4	0,0	0,4	0,0	1,3	100,0	852
Sulawesi Utara	94,6	3,1	0,1	0,8	0,1	0,3	0,2	0,8	100,0	1.855
Sulawesi Tengah	96,1	2,0	0,0	0,3	0,0	0,1	0,0	1,5	100,0	1.560
Sulawesi Selatan	96,3	0,3	0,0	0,1	0,1	0,2	0,2	2,9	100,0	2.590
Sulawesi Tenggara	94,5	1,8	0,0	0,2	0,0	0,8	0,2	2,6	100,0	1.741
Gorontalo	94,9	1,4	0,2	0,5	0,2	0,5	0,0	2,3	100,0	1.679
Sulawesi Barat	94,5	2,6	0,1	0,7	0,0	0,3	0,2	1,7	100,0	1.607
Maluku	98,2	0,5	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	1,1	100,0	1.734
Maluku Utara	94,0	1,8	0,1	0,7	0,0	0,1	0,1	3,2	100,0	1.680
Papua Barat	95,4	0,6	0,3	0,6	0,5	0,0	0,1	2,5	100,0	1.363
Papua	98,9	0,1	0,1	0,5	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	2.055
Total	95,2	1,7	0,1	0,8	0,1	0,4	0,1	1,6	100,0	66.672

Tabel Ruta 2. Distribusi sampel rumahtangga menurut hasil kunjungan, daerah tempat tinggal dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Perkotaan			Pedesaan			Perkotaan+perdesaan		
	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total
Aceh	92,2	7,8	525	94,0	6,0	1.538	93,5	6,5	2.063
Sumatera Utara	93,4	6,6	1.015	94,7	5,3	1.715	94,2	5,8	2.730
Sumatera Barat	94,6	5,4	1.195	95,2	4,8	1.465	94,9	5,1	2.660
Riau	97,7	2,3	663	97,8	2,2	980	97,7	2,3	1.643
Jambi	95,3	4,7	595	94,2	5,8	1.190	94,6	5,4	1.785
Sumatera Selatan	95,7	4,3	939	96,7	3,3	1.592	96,3	3,7	2.531
Bengkulu	96,3	3,7	455	96,9	3,1	1.050	96,7	3,3	1.505
Lampung	93,5	6,5	665	94,3	5,7	1.538	94,1	5,9	2.203
Kep. Bangka Belitung	94,8	5,2	630	96,7	3,3	630	95,7	4,3	1.260
Kep. Riau	93,5	6,5	1.120	95,5	4,5	490	94,1	5,9	1.610
DKI Jakarta	95,9	4,1	1.960	0,0	0,0	0	95,9	4,1	1.960
Jawa Barat	93,4	6,6	2.059	95,4	4,6	1.084	94,1	5,9	3.143
Jawa Tengah	96,0	4,0	1.681	95,7	4,3	1.679	95,9	4,1	3.360
DI Yogyakarta	95,5	4,5	840	96,3	3,7	490	95,8	4,2	1.330
Jawa Timur	94,8	5,2	1.752	96,1	3,9	1.748	95,5	4,5	3.500
Banten	95,9	4,1	1.539	96,7	3,3	769	96,2	3,8	2.308
Bali	89,8	10,2	945	91,0	9,0	781	90,4	9,6	1.726
Nusa Tenggara Barat	95,6	4,4	735	94,9	5,1	1.015	95,2	4,8	1.750
Nusa Tenggara Timur	96,0	4,0	350	95,2	4,8	1.540	95,3	4,7	1.890
Kalimantan Barat	94,0	6,0	385	95,9	4,1	1.294	95,5	4,5	1.679
Kalimantan Tengah	95,4	4,6	560	97,1	2,9	1.330	96,6	3,4	1.890
Kalimantan Selatan	91,1	8,9	799	94,4	5,6	1.161	93,1	6,9	1.960
Kalimantan Timur	93,1	6,9	770	94,0	6,0	700	93,5	6,5	1.470
Kalimantan Utara	94,3	5,7	384	96,2	3,8	468	95,3	4,7	852
Sulawesi Utara	95,1	4,9	732	94,3	5,7	1.123	94,6	5,4	1.855
Sulawesi Tengah	96,1	3,9	280	96,1	3,9	1.280	96,1	3,9	1.560
Sulawesi Selatan	95,4	4,6	840	96,7	3,3	1.750	96,3	3,7	2.590
Sulawesi Tenggara	93,5	6,5	277	94,7	5,3	1.464	94,5	5,5	1.741
Gorontalo	94,7	5,3	525	95,0	5,0	1.154	94,9	5,1	1.679
Sulawesi Barat	93,4	6,6	349	94,8	5,2	1.258	94,5	5,5	1.607
Maluku	97,6	2,4	595	98,4	1,6	1.139	98,2	1,8	1.734
Maluku Utara	93,3	6,7	490	94,3	5,7	1.190	94,0	6,0	1.680
Papua Barat	95,7	4,3	280	95,3	4,7	1.083	95,4	4,6	1.363
Papua	98,3	1,7	979	99,5	0,5	1.076	98,9	1,1	2.055
Total	94,8	5,2	27.908	95,6	4,4	38.764	95,2	4,8	66.672

Tabel Ruta 3. Distribusi sampel rumahtangga yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.929	1.925
Sumatera Utara	2.572	2.571
Sumatera Barat	2.525	2.540
Riau	1.606	1.614
Jambi	1.688	1.682
Sumatera Selatan	2.438	2.437
Bengkulu	1.455	1.455
Lampung	2.073	2.087
Kep. Bangka Belitung	1.206	1.206
Kep. Riau	1.515	1.513
DKI Jakarta	1.880	1.866
Jawa Barat	2.958	2.930
Jawa Tengah	3.221	3.207
DI Yogyakarta	1.274	1.286
Jawa Timur	3.341	3.343
Banten	2.220	2.212
Bali	1.560	1.571
Nusa Tenggara Barat	1.666	1.665
Nusa Tenggara Timur	1.802	1.800
Kalimantan Barat	1.603	1.607
Kalimantan Tengah	1.825	1.831
Kalimantan Selatan	1.824	1.803
Kalimantan Timur	1.375	1.367
Kalimantan Utara	812	814
Sulawesi Utara	1.755	1.765
Sulawesi Tengah	1.499	1.519
Sulawesi Selatan	2.493	2.488
Sulawesi Tenggara	1.645	1.644
Gorontalo	1.593	1.597
Sulawesi Barat	1.519	1.522
Maluku	1.702	1.697
Maluku Utara	1.579	1.582
Papua Barat	1.300	1.299
Papua	2.033	2.033
Indonesia	63.486	63.478

Tabel Ruta 4. Distribusi persentase rumahtangga menurut banyaknya anggota rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Banyaknya anggora rumahtangga					Jumlah rumah tangga	Jumlah ART	Rata-rata ART per rumah tangga
	< 3 orang	3 orang	4 orang	5 orang lebih	Jumlah			
Aceh	17,0	23,9	29,9	29,1	100,0	1.925	7.489	3,9
Sumatera Utara	16,4	17,2	27,2	39,2	100,0	2.571	10.638	4,1
Sumatera Barat	20,5	22,7	27,3	29,4	100,0	2.540	9.916	3,9
Riau	13,7	22,8	30,6	32,8	100,0	1.614	6.570	4,1
Jambi	13,8	28,1	30,1	28,0	100,0	1.682	6.523	3,9
Sumatera Selatan	17,3	27,6	30,3	24,8	100,0	2.437	9.125	3,7
Bengkulu	21,5	28,7	29,4	20,4	100,0	1.455	5.171	3,6
Lampung	27,5	31,2	26,3	15,0	100,0	2.087	6.941	3,3
Kep. Bangka Belitung	14,8	25,1	29,0	31,1	100,0	1.206	4.800	4,0
Kep. Riau	16,8	23,2	31,0	29,0	100,0	1.513	5.853	3,9
DKI Jakarta	12,4	24,7	31,8	31,0	100,0	1.866	7.534	4,0
Jawa Barat	19,9	29,9	31,5	18,7	100,0	2.930	10.464	3,6
Jawa Tengah	15,8	26,3	29,5	28,4	100,0	3.207	12.538	3,9
DI Yogyakarta	17,1	25,6	30,9	26,4	100,0	1.286	4.971	3,9
Jawa Timur	31,6	29,0	25,1	14,4	100,0	3.343	10.947	3,3
Banten	14,0	28,8	33,5	23,7	100,0	2.212	8.430	3,8
Bali	13,5	21,8	27,6	37,1	100,0	1.571	6.518	4,1
Nusa Tenggara Barat	16,9	29,7	33,2	20,2	100,0	1.665	6.130	3,7
Nusa Tenggara Timur	15,1	19,0	21,6	44,3	100,0	1.800	7.906	4,4
Kalimantan Barat	14,0	20,6	33,2	32,1	100,0	1.607	6.583	4,1
Kalimantan Tengah	15,9	21,9	32,2	30,1	100,0	1.831	7.446	4,1
Kalimantan Selatan	19,8	29,1	30,2	20,9	100,0	1.803	6.605	3,7
Kalimantan Timur	17,5	27,8	29,8	25,0	100,0	1.367	5.127	3,8
Kalimantan Utara	14,3	21,2	26,1	38,4	100,0	814	3.481	4,3
Sulawesi Utara	27,9	26,5	24,6	21,0	100,0	1.765	6.246	3,5
Sulawesi Tengah	23,5	29,6	27,5	19,4	100,0	1.519	5.363	3,5
Sulawesi Selatan	16,0	22,0	25,2	36,8	100,0	2.488	10.456	4,2
Sulawesi Tenggara	15,2	21,5	27,4	35,9	100,0	1.644	6.795	4,1
Gorontalo	11,2	20,9	27,5	40,3	100,0	1.597	7.025	4,4
Sulawesi Barat	11,3	18,4	23,0	47,2	100,0	1.522	6.979	4,6
Maluku	21,9	21,5	24,2	32,4	100,0	1.697	6.662	3,9
Maluku Utara	9,6	17,8	26,3	46,4	100,0	1.582	7.340	4,6
Papua Barat	22,8	22,3	26,0	28,9	100,0	1.299	5.030	3,9
Papua	18,7	23,5	24,5	33,3	100,0	2.033	8.262	4,1
Indonesia	18,0	24,7	28,3	29,0	100,0	63.478	247.867	3,9

Tabel Ruta 5. Distribusi persentase anggota rumahtangga menurut jenis kelamin dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis Kelamin			*Sex ratio*
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Aceh	50,4	49,6	7.489	102
Sumatera Utara	51,3	48,7	10.638	105
Sumatera Barat	50,1	49,9	9.916	100
Riau	50,7	49,3	6.570	103
Jambi	51,2	48,8	6.523	105
Sumatera Selatan	51,6	48,4	9.125	107
Bengkulu	52,2	47,8	5.171	109
Lampung	51,2	48,8	6.941	105
Kep. Bangka Belitung	51,4	48,6	4.800	106
Kep. Riau	51,3	48,7	5.853	105
DKI Jakarta	49,8	50,2	7.534	99
Jawa Barat	51,2	48,8	10.464	105
Jawa Tengah	49,9	50,1	12.538	100
DI Yogyakarta	49,9	50,1	4.971	100
Jawa Timur	50,1	49,9	10.947	100
Banten	51,6	48,4	8.430	106
Bali	50,1	49,9	6.518	100
Nusa Tenggara Barat	49,8	50,2	6.130	99
Nusa Tenggara Timur	50,2	49,8	7.906	101
Kalimantan Barat	52,0	48,0	6.583	108
Kalimantan Tengah	50,9	49,1	7.446	104
Kalimantan Selatan	49,8	50,2	6.605	99
Kalimantan Timur	52,0	48,0	5.127	108
Kalimantan Utara	51,5	48,5	3.481	106
Sulawesi Utara	51,2	48,8	6.246	105
Sulawesi Tengah	49,1	50,9	5.363	96
Sulawesi Selatan	49,9	50,1	10.456	100
Sulawesi Tenggara	50,4	49,6	6.795	102
Gorontalo	50,6	49,4	7.025	102
Sulawesi Barat	51,4	48,6	6.979	106
Maluku	50,4	49,6	6.662	102
Maluku Utara	50,1	49,9	7.340	100
Papua Barat	52,3	47,7	5.030	110
Papua	51,0	49,0	8.262	104
Indonesia	50,7	49,3	247.867	103

Tabel Ruta 6. Distribusi persentase anggota rumahtangga menurut umur dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Umur														Jumlah anggota rumah-tangga
	< 5	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-59	60-69	70+	Jumlah	
Aceh	8,7	11,0	11,3	8,3	6,0	7,0	7,3	7,8	7,5	7,1	10,9	4,7	2,2	100,0	7.489
Sumatera Utara	9,1	11,5	13,9	7,8	6,2	5,7	6,8	7,7	7,1	6,7	10,9	4,8	1,6	100,0	10.638
Sumatera Barat	7,6	9,0	11,0	9,0	6,6	6,4	6,2	6,9	7,6	6,8	13,1	6,7	3,0	100,0	9.916
Riau	9,8	11,8	12,0	7,1	5,2	6,4	8,1	8,9	8,3	6,9	9,4	4,2	2,0	100,0	6.570
Jambi	9,3	9,9	9,9	7,6	6,3	7,4	7,6	9,5	7,4	6,5	11,2	5,4	1,9	100,0	6.523
Sumatera Selatan	8,1	10,1	11,0	7,7	5,9	7,0	8,3	8,5	7,8	6,8	11,1	5,1	2,5	100,0	9.125
Bengkulu	8,6	10,1	11,1	7,1	4,3	6,2	7,9	8,6	8,7	6,7	13,3	5,1	2,2	100,0	5.171
Lampung	6,1	9,2	10,1	7,1	4,3	5,0	6,9	7,5	10,0	8,0	13,7	8,2	4,0	100,0	6.941
Kep. Bangka Belitung	8,9	10,2	10,9	7,8	6,2	7,0	8,6	8,2	7,3	6,1	10,8	5,8	2,5	100,0	4.800
Kep. Riau	9,6	11,6	11,7	8,1	4,7	5,9	8,0	10,2	9,1	6,9	9,6	3,8	0,9	100,0	5.853
DKI Jakarta	8,7	9,6	9,7	8,2	7,1	6,8	8,2	8,2	7,9	7,9	10,4	4,9	2,4	100,0	7.534
Jawa Barat	7,9	9,9	10,9	6,7	6,0	5,3	7,6	8,8	8,3	7,8	12,4	6,0	2,5	100,0	10.464
Jawa Tengah	8,3	9,0	8,6	7,4	6,2	6,6	7,0	7,6	8,4	7,6	12,9	6,6	3,8	100,0	12.538
DI Yogyakarta	6,4	8,0	7,2	6,5	7,2	5,8	6,7	7,6	7,8	7,4	13,6	8,8	7,1	100,0	4.971
Jawa Timur	6,2	8,2	8,8	5,6	4,6	5,9	7,1	7,8	8,2	7,0	18,2	8,2	4,2	100,0	10.947
Banten	8,0	10,4	11,7	8,0	5,9	6,3	7,0	9,4	9,0	6,8	12,0	3,7	1,9	100,0	8.430
Bali	7,1	9,0	8,9	8,0	5,9	5,5	6,1	8,4	8,5	8,1	12,9	6,8	4,8	100,0	6.518
Nusa Tenggara Barat	8,9	10,6	11,5	7,1	5,6	6,5	8,1	8,4	7,7	7,2	11,2	5,1	2,1	100,0	6.130
Nusa Tenggara Timur	9,9	11,6	14,6	7,8	4,8	5,6	5,6	7,1	6,4	6,1	11,0	5,9	3,6	100,0	7.906
Kalimantan Barat	8,5	9,8	12,5	7,9	6,1	6,3	7,6	8,0	8,7	7,3	9,7	5,5	2,2	100,0	6.583
Kalimantan Tengah	9,0	10,5	12,0	7,8	5,9	7,7	8,3	8,5	7,4	6,6	9,8	4,3	2,4	100,0	7.446
Kalimantan Selatan	6,6	9,0	10,2	8,9	6,5	6,6	8,1	8,3	8,6	6,9	12,3	5,7	2,4	100,0	6.605
Kalimantan Timur	7,9	10,5	11,1	9,3	6,7	5,6	7,4	8,1	8,5	7,0	11,6	4,7	1,7	100,0	5.127
Kalimantan Utara	9,9	11,8	11,4	9,2	6,3	6,5	7,4	8,9	8,7	6,0	8,6	4,1	1,3	100,0	3.481
Sulawesi Utara	6,4	8,2	10,5	8,1	5,4	5,2	6,0	7,1	8,8	9,0	14,7	7,1	3,4	100,0	6.246
Sulawesi Tengah	7,0	11,0	14,2	7,0	5,0	6,3	7,9	10,5	7,7	5,9	10,9	5,2	1,2	100,0	5.363
Sulawesi Selatan	8,2	9,7	11,8	8,6	5,7	6,2	6,7	7,5	7,5	7,0	11,5	6,2	3,5	100,0	10.456
Sulawesi Tenggara	9,6	11,8	13,6	8,5	4,8	6,6	7,2	7,5	7,6	6,8	9,5	4,3	2,2	100,0	6.795
Gorontalo	7,9	9,4	11,7	8,7	8,1	7,0	6,5	7,7	7,6	6,9	10,9	5,3	2,3	100,0	7.025
Sulawesi Barat	10,1	11,2	14,4	9,6	5,6	6,5	6,4	7,6	7,5	6,1	8,2	4,2	2,8	100,0	6.979
Maluku	9,3	12,1	13,1	8,4	5,1	5,9	6,6	6,7	7,3	6,0	11,5	5,4	2,5	100,0	6.662
Maluku Utara	10,3	11,8	12,8	8,0	6,1	6,7	7,6	7,5	7,1	6,3	8,8	4,6	2,4	100,0	7.340
Papua Barat	10,7	12,4	14,2	6,7	6,4	7,5	7,1	6,9	7,0	4,9	11,5	3,7	1,0	100,0	5.030
Papua	9,3	10,6	12,1	9,4	6,8	6,6	7,2	7,4	6,7	6,6	11,5	4,3	1,6	100,0	8.262
Indonesia	8,4	10,2	11,4	7,9	5,9	6,3	7,2	8,0	7,9	6,9	11,6	5,5	2,7	100,0	247.867

Tabel Ruta 7. Distribusi persentase anggota rumahtangga menurut status perkawinan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Status perkawinan						Jumlah rumah-tangga
	Menikah	Hidup berpasangan dengan laki-laki	Cerai hidup	Cerai mati	Belum menikah	Jumlah	
Aceh	45,2	0,0	0,8	4,1	49,9	100,0	7.489
Sumatera Utara	45,4	0,1	0,9	3,0	50,5	100,0	10.638
Sumatera Barat	47,4	0,0	1,2	4,9	46,5	100,0	9.916
Riau	50,6	0,0	0,7	2,5	46,1	100,0	6.570
Jambi	52,0	0,0	1,2	3,6	43,3	100,0	6.523
Sumatera Selatan	51,4	0,1	0,9	3,7	43,9	100,0	9.125
Bengkulu	53,8	0,0	1,0	3,0	42,2	100,0	5.171
Lampung	55,6	0,1	0,9	4,0	39,4	100,0	6.941
Kep. Bangka Belitung	51,0	0,0	1,4	3,4	44,1	100,0	4.800
Kep. Riau	50,0	0,0	0,6	2,0	47,5	100,0	5.853
DKI Jakarta	47,6	0,0	1,0	3,8	47,6	100,0	7.534
Jawa Barat	52,1	0,0	1,2	2,5	44,2	100,0	10.464
Jawa Tengah	55,3	0,0	0,9	4,3	39,5	100,0	12.538
DI Yogyakarta	56,0	0,0	1,4	5,3	37,2	100,0	4.971
Jawa Timur	60,2	0,3	0,9	4,3	34,3	100,0	10.947
Banten	51,5	0,0	1,1	2,6	44,8	100,0	8.430
Bali	53,7	0,1	0,7	4,1	41,3	100,0	6.518
Nusa Tenggara Barat	50,9	0,0	1,7	3,7	43,7	100,0	6.130
Nusa Tenggara Timur	43,1	1,4	0,5	3,8	51,3	100,0	7.906
Kalimantan Barat	46,9	3,8	0,6	3,1	45,6	100,0	6.583
Kalimantan Tengah	51,9	0,0	0,9	3,1	44,0	100,0	7.446
Kalimantan Selatan	51,1	1,3	1,4	3,6	42,5	100,0	6.605
Kalimantan Timur	48,3	3,0	0,8	1,8	46,1	100,0	5.127
Kalimantan Utara	47,3	0,2	1,0	2,1	49,5	100,0	3.481
Sulawesi Utara	55,3	0,7	0,8	3,4	39,8	100,0	6.246
Sulawesi Tengah	53,3	0,0	0,8	1,8	44,1	100,0	5.363
Sulawesi Selatan	46,2	1,2	1,5	4,6	46,5	100,0	10.456
Sulawesi Tenggara	46,4	0,0	0,9	3,4	49,3	100,0	6.795
Gorontalo	49,6	0,1	1,3	3,7	45,4	100,0	7.025
Sulawesi Barat	40,0	2,8	1,3	3,6	52,2	100,0	6.979
Maluku	46,2	0,4	0,7	2,7	50,1	100,0	6.662
Maluku Utara	45,7	0,1	1,3	3,8	49,1	100,0	7.340
Papua Barat	45,1	1,0	1,1	2,5	50,4	100,0	5.030
Papua	43,6	4,2	1,1	2,8	48,4	100,0	8.262
Indonesia	49,8	0,6	1,0	3,5	45,2	100,0	247.867

Tabel Ruta 8. Distribusi persentase anggota rumah tangga menurut hubungan dengan kepala rumah tangga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Hubungan dengan kepala Rumahtangga										Jumlah rumah-tangga
	Kepala Rumah - tangga	Istri/ suami	Menantu	Cucu	Orangtua	Mertua	Kakak/ adik	Lainnya	Missing	Jumlah	
Aceh	25,7	21,6	0,9	1,3	2,0	0,2	0,2	0,1	48,0	100,0	7.489
Sumatera Utara	24,2	21,3	1,0	2,0	0,9	0,2	0,3	0,4	49,7	100,0	10.638
Sumatera Barat	25,6	21,3	2,2	3,5	0,5	0,8	0,3	0,8	44,9	100,0	9.916
Riau	24,6	23,1	1,5	2,7	1,0	0,7	0,3	1,7	44,4	100,0	6.570
Jambi	25,8	23,4	1,9	3,4	0,9	1,3	0,6	0,7	42,0	100,0	6.523
Sumatera Selatan	26,7	24,2	1,2	2,2	1,7	0,7	0,4	0,3	42,7	100,0	9.125
Bengkulu	28,1	25,8	0,8	1,7	0,7	0,8	0,1	0,3	41,6	100,0	5.171
Lampung	30,1	26,5	0,7	1,9	1,1	0,6	0,2	0,3	38,6	100,0	6.941
Kep. Bangka Belitung	25,1	22,7	2,1	3,9	1,0	1,1	0,6	1,0	42,5	100,0	4.800
Kep. Riau	25,9	23,8	0,7	1,5	0,4	0,5	0,4	1,0	45,9	100,0	5.853
DKI Jakarta	24,8	22,0	1,4	2,7	0,9	0,6	0,5	1,3	45,8	100,0	7.534
Jawa Barat	28,0	25,1	0,5	1,3	0,6	0,4	0,2	0,4	43,5	100,0	10.464
Jawa Tengah	25,6	23,6	2,8	4,7	1,6	1,7	0,5	1,5	37,9	100,0	12.538
DI Yogyakarta	25,9	22,8	3,9	6,4	2,3	1,7	0,6	1,7	34,7	100,0	4.971
Jawa Timur	30,5	27,1	2,4	3,8	1,1	1,0	0,2	0,3	33,7	100,0	10.947
Banten	26,2	24,4	1,2	2,6	0,6	0,4	0,3	0,8	43,4	100,0	8.430
Bali	24,1	22,5	3,0	4,8	5,1	0,2	0,8	0,8	38,6	100,0	6.518
Nusa Tenggara Barat	27,2	24,0	1,3	3,3	1,1	0,5	0,2	0,5	41,9	100,0	6.130
Nusa Tenggara Timur	22,8	19,4	1,8	4,9	1,5	0,4	0,8	1,0	47,3	100,0	7.906
Kalimantan Barat	24,4	22,5	2,2	3,7	1,0	0,9	0,3	1,4	43,8	100,0	6.583
Kalimantan Tengah	24,6	22,7	2,1	3,8	1,2	1,0	1,0	1,8	41,7	100,0	7.446
Kalimantan Selatan	27,3	24,4	1,7	2,7	1,0	0,4	0,8	0,8	41,0	100,0	6.605
Kalimantan Timur	26,7	24,6	0,6	1,0	0,4	0,3	0,2	0,7	45,4	100,0	5.127
Kalimantan Utara	23,4	21,7	1,6	3,4	0,6	0,5	0,4	2,0	46,4	100,0	3.481
Sulawesi Utara	28,3	25,6	1,8	3,5	2,8	0,7	0,2	1,0	36,2	100,0	6.246
Sulawesi Tengah	28,3	26,5	0,2	0,9	0,2	0,2	0,4	0,1	43,3	100,0	5.363
Sulawesi Selatan	23,8	20,7	2,8	4,7	0,7	1,1	0,6	1,7	43,9	100,0	10.456
Sulawesi Tenggara	24,2	21,2	1,5	3,2	1,2	0,7	0,4	0,7	46,9	100,0	6.795
Gorontalo	22,7	25,2	1,2	3,4	1,2	0,9	0,5	3,0	41,8	100,0	7.025
Sulawesi Barat	21,8	19,7	1,8	3,8	0,6	1,1	0,3	2,1	49,0	100,0	6.979
Maluku	25,5	21,6	0,8	2,4	0,6	0,2	0,5	1,0	47,4	100,0	6.662
Maluku Utara	21,6	18,9	3,3	6,7	1,1	1,0	0,7	2,8	44,2	100,0	7.340
Papua Barat	25,8	21,9	0,6	0,9	0,1	0,3	0,2	0,6	49,7	100,0	5.030
Papua	24,6	21,8	1,2	3,4	0,6	0,3	0,6	1,1	46,4	100,0	8.262
Indonesia	25,6	23,0	1,6	3,2	1,1	0,7	0,4	1,0	43,2	100,0	247.867

Tabel Ruta 9. Distribusi persentase anggota rumahtangga menurut status keanggotaan dalam rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Status keanggotaan dalam rumahtangga				Jumlah rumah-tangga
	Anggota rumahtangga yang tidur di rumah	Anggota rumahtangga yang tidak tidur di rumah	Tamu yang menginap semalam sebelum wawancara	Jumlah	
Aceh	99,5	0,4	0,0	100,0	7.489
Sumatera Utara	99,5	0,4	0,1	100,0	10.638
Sumatera Barat	98,7	1,2	0,1	100,0	9.916
Riau	99,6	0,3	0,1	100,0	6.570
Jambi	98,3	1,5	0,1	100,0	6.523
Sumatera Selatan	99,1	0,8	0,1	100,0	9.125
Bengkulu	99,2	0,8	0,0	100,0	5.171
Lampung	99,8	0,2	0,0	100,0	6.941
Kep. Bangka Belitung	98,4	1,6	0,0	100,0	4.800
Kep. Riau	98,2	1,0	0,7	100,0	5.853
DKI Jakarta	99,7	0,3	0,0	100,0	7.534
Jawa Barat	98,3	1,7	0,0	100,0	10.464
Jawa Tengah	96,7	2,8	0,5	100,0	12.538
DI Yogyakarta	96,9	2,9	0,2	100,0	4.971
Jawa Timur	99,3	0,7	0,0	100,0	10.947
Banten	99,1	0,7	0,2	100,0	8.430
Bali	99,7	0,3	0,0	100,0	6.518
Nusa Tenggara Barat	97,2	2,8	0,1	100,0	6.130
Nusa Tenggara Timur	98,9	0,8	0,3	100,0	7.906
Kalimantan Barat	97,0	2,7	0,2	100,0	6.583
Kalimantan Tengah	95,9	4,0	0,1	100,0	7.446
Kalimantan Selatan	99,6	0,4	0,1	100,0	6.605
Kalimantan Timur	99,5	0,4	0,1	100,0	5.127
Kalimantan Utara	95,5	4,5	0,0	100,0	3.481
Sulawesi Utara	98,9	1,0	0,0	100,0	6.246
Sulawesi Tengah	99,7	0,3	0,0	100,0	5.363
Sulawesi Selatan	98,3	1,4	0,3	100,0	10.456
Sulawesi Tenggara	99,3	0,6	0,0	100,0	6.795
Gorontalo	96,5	2,6	0,9	100,0	7.025
Sulawesi Barat	96,3	3,5	0,2	100,0	6.979
Maluku	96,3	3,6	0,1	100,0	6.662
Maluku Utara	96,6	2,3	1,1	100,0	7.340
Papua Barat	99,7	0,3	0,0	100,0	5.030
Papua	98,6	1,4	0,0	100,0	8.262
Indonesia	98,4	1,4	0,2	100,0	247.867

Tabel Ruta 10. Persentase rumahtangga menurut kepemilikan barang barang rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Kepemilikan barang rumahtangga														Jumlah rumah tangga
	Listrik	Radio	Televisi	Telepon	Telepon Genggam	Lemari es	Sepeda	Sepeda motor	Sampan	Perahu motor	Gerobak ditarik hewan	Mobil/ truk	Kapal	Tidak satupun	
Aceh	99,3	13,9	87,9	2,2	90,6	66,9	29,8	90,0	0,7	0,0	0,3	10,1	0,0	0,1	1.925
Sumatera Utara	96,3	14,7	91,1	3,6	89,9	53,0	36,7	78,3	1,8	0,0	0,9	9,6	0,0	0,4	2.571
Sumatera Barat	97,0	17,6	90,9	4,5	88,8	61,5	19,7	86,8	1,8	0,0	3,1	13,8	0,1	0,8	2.540
Riau	96,2	13,8	92,9	4,0	94,8	64,9	43,6	92,5	1,6	0,0	4,1	17,5	0,0	0,1	1.614
Jambi	97,3	9,5	92,4	2,9	88,7	68,2	38,7	91,9	4,1	0,0	6,5	20,7	0,1	0,2	1.682
Sumatera Selatan	95,8	12,8	93,3	3,1	91,6	54,4	36,7	86,3	5,0	0,0	2,0	14,4	0,1	0,2	2.437
Bengkulu	97,4	11,8	93,2	3,5	94,0	69,2	34,6	89,8	1,2	0,0	0,1	17,0	0,0	0,0	1.455
Lampung	95,2	8,0	93,3	1,9	87,1	49,4	31,1	88,4	0,2	0,0	2,7	15,6	0,0	0,4	2.087
Kep. Bangka Belitung	97,8	15,7	91,4	2,0	93,8	82,1	43,9	94,4	4,2	0,0	1,5	16,9	0,2	0,2	1.206
Kep. Riau	98,1	14,4	92,4	5,7	97,1	77,4	25,3	90,9	2,1	0,0	0,6	21,2	0,1	0,0	1.513
DKI Jakarta	99,3	18,6	95,6	9,9	96,0	85,7	37,1	87,9	0,4	0,0	0,6	13,4	0,0	0,0	1.866
Jawa Barat	97,9	24,1	94,5	5,5	88,0	69,5	43,3	81,0	0,3	0,0	0,6	11,9	0,0	0,0	2.930
Jawa Tengah	99,8	32,9	93,9	4,3	90,4	51,9	59,4	86,5	0,0	0,0	0,8	12,4	0,1	0,0	3.207
DI Yogyakarta	98,7	45,3	92,5	5,6	91,1	54,4	64,1	89,8	0,0	0,0	0,4	18,5	0,0	0,0	1.286
Jawa Timur	98,7	23,9	90,4	1,5	82,7	39,3	59,6	82,3	0,3	0,0	2,3	9,2	0,0	0,1	3.343
Banten	98,8	17,7	93,8	5,5	88,9	72,8	43,2	82,2	0,7	0,0	1,4	15,8	0,0	0,1	2.212
Bali	98,6	42,1	95,1	7,2	90,7	58,2	25,7	90,6	0,6	0,0	0,5	20,1	0,0	0,3	1.571
Nusa Tenggara Barat	97,5	2,7	85,4	1,1	84,7	36,9	11,5	68,3	0,5	0,0	0,7	6,6	0,0	0,4	1.665
Nusa Tenggara Timur	63,6	9,0	41,7	1,0	76,7	14,7	4,6	36,9	2,1	0,0	0,5	4,6	0,0	11,7	1.800
Kalimantan Barat	78,5	7,8	83,2	2,3	82,3	49,7	33,3	84,5	4,3	0,0	1,8	10,9	0,0	4,0	1.607
Kalimantan Tengah	89,3	8,0	85,0	1,8	90,4	47,2	36,1	76,4	8,0	0,0	1,4	10,9	0,1	0,6	1.831
Kalimantan Selatan	94,1	18,2	92,6	5,2	91,4	65,0	46,8	89,2	5,6	0,0	2,5	15,1	0,3	0,0	1.803
Kalimantan Timur	90,1	10,9	92,8	4,5	96,8	78,0	28,6	92,5	2,4	0,0	0,6	14,2	0,1	0,1	1.367
Kalimantan Utara	87,3	15,8	87,2	3,1	87,9	60,9	26,9	79,9	4,7	0,0	2,9	11,7	1,3	0,1	814
Sulawesi Utara	96,8	20,1	89,4	7,1	90,5	71,8	8,4	63,4	1,6	0,0	0,4	15,9	0,0	0,4	1.765
Sulawesi Tengah	86,7	12,8	79,5	0,6	58,8	22,5	9,1	68,4	3,8	0,0	0,8	3,8	0,0	1,5	1.519
Sulawesi Selatan	92,9	11,7	87,2	1,9	92,4	67,7	27,3	83,0	1,6	0,0	2,3	16,6	0,5	0,4	2.488
Sulawesi Tenggara	94,7	4,5	82,7	1,9	88,4	43,7	12,1	78,1	6,4	0,0	0,4	8,6	0,3	0,9	1.644
Gorontalo	92,9	26,8	81,0	1,4	86,7	52,3	15,2	61,0	2,4	0,0	2,9	8,7	0,1	0,9	1.597
Sulawesi Barat	81,5	7,2	77,5	0,6	79,8	36,3	21,4	73,1	0,9	0,0	2,4	9,0	0,4	2,1	1.522
Maluku	93,9	2,2	74,7	3,0	81,7	44,3	9,8	41,5	6,3	0,0	3,8	6,7	0,0	2,0	1.697
Maluku Utara	88,1	3,9	75,9	1,9	88,6	41,0	17,2	59,8	8,8	0,0	2,0	7,3	0,0	1,4	1.582
Papua Barat	94,2	12,4	76,3	2,0	79,9	39,5	13,8	52,4	1,5	0,0	4,1	7,4	0,1	0,2	1.299
Papua	91,2	31,8	82,4	3,4	84,4	52,7	17,4	68,1	7,1	0,0	4,1	12,9	0,2	4,3	2.033
Indonesia	94,0	16,6	87,4	3,4	87,9	55,8	31,5	78,9	2,5	0,0	1,8	12,5	0,1	1,0	63.478

Tabel Ruta 11. Distribusi persentase rumahtangga menurut kepemilikan hewan ternak, gembala atau unggas dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Kepemilikan hewan ternak, gembala atau unggas			Jumlah rumah tangga
	Ya	Tidak	Jumlah	
Aceh	43,2	56,8	100,0	1.925
Sumatera Utara	36,2	63,8	100,0	2.571
Sumatera Barat	26,2	73,8	100,0	2.540
Riau	35,8	64,2	100,0	1.614
Jambi	51,3	48,7	100,0	1.682
Sumatera Selatan	35,2	64,8	100,0	2.437
Bengkulu	37,6	62,4	100,0	1.455
Lampung	41,1	58,9	100,0	2.087
Kep. Bangka Belitung	34,9	65,1	100,0	1.206
Kep. Riau	12,6	87,4	100,0	1.513
DKI Jakarta	2,0	98,0	100,0	1.866
Jawa Barat	31,2	68,8	100,0	2.930
Jawa Tengah	53,0	47,0	100,0	3.207
DI Yogyakarta	68,5	31,5	100,0	1.286
Jawa Timur	44,0	56,0	100,0	3.343
Banten	26,4	73,6	100,0	2.212
Bali	46,5	53,5	100,0	1.571
Nusa Tenggara Barat	43,7	56,3	100,0	1.665
Nusa Tenggara Timur	74,1	25,9	100,0	1.800
Kalimantan Barat	53,6	46,4	100,0	1.607
Kalimantan Tengah	42,2	57,8	100,0	1.831
Kalimantan Selatan	29,0	71,0	100,0	1.803
Kalimantan Timur	28,6	71,4	100,0	1.367
Kalimantan Utara	31,4	68,6	100,0	814
Sulawesi Utara	20,8	79,2	100,0	1.765
Sulawesi Tengah	36,7	63,3	100,0	1.519
Sulawesi Selatan	60,1	39,9	100,0	2.488
Sulawesi Tenggara	45,5	54,5	100,0	1.644
Gorontalo	51,6	48,4	100,0	1.597
Sulawesi Barat	63,1	36,9	100,0	1.522
Maluku	33,6	66,4	100,0	1.697
Maluku Utara	43,1	56,9	100,0	1.582
Papua Barat	21,0	79,0	100,0	1.299
Papua	36,0	64,0	100,0	2.033
Indonesia	39,6	60,4	100,0	63.478

Tabel Ruta 12. Persentase rumahtangga menurut kepemilikan hewan ternak atau unggas dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Kepemilikan hewan ternak atau uanggas						Tidak memiliki ternak/ unggas	Jumlah rumah tangga
	Lembu/ sapi	Sapi perah /kerbau	Kuda/ keledai	Kambing /domba	Babi	Unggas		
Aceh	5,4	0,8	0,2	5,3	0,4	39,7	56,8	1.925
Sumatera Utara	4,3	0,5	0,1	3,5	8,0	28,0	63,8	2.571
Sumatera Barat	7,1	1,6	0,1	2,2	0,2	21,7	73,8	2.540
Riau	5,3	0,8	0,0	3,5	0,0	33,9	64,2	1.614
Jambi	6,5	0,8	0,1	3,5	0,0	46,9	48,7	1.682
Sumatera Selatan	1,7	0,2	0,0	3,5	0,2	31,8	64,8	2.437
Bengkulu	3,8	1,6	0,1	4,9	0,1	33,4	62,4	1.455
Lampung	10,3	0,7	0,0	13,0	0,1	28,1	58,9	2.087
Kep. Bangka Belitung	0,2	0,0	0,0	0,1	1,1	33,4	65,1	1.206
Kep. Riau	1,4	0,1	0,0	0,5	0,0	11,8	87,4	1.513
DKI Jakarta	0,0	0,1	0,0	0,3	0,0	1,7	98,0	1.866
Jawa Barat	0,5	0,4	0,1	5,0	0,1	29,1	68,8	2.930
Jawa Tengah	8,4	0,3	0,1	13,4	0,0	46,6	47,0	3.207
DI Yogyakarta	15,8	0,5	0,2	21,5	0,0	59,4	31,5	1.286
Jawa Timur	20,7	0,4	0,4	10,8	0,1	32,9	56,0	3.343
Banten	0,1	0,9	0,1	2,4	0,0	25,2	73,6	2.212
Bali	17,4	0,7	0,4	1,6	18,1	35,0	53,5	1.571
Nusa Tenggara Barat	7,0	1,2	0,8	2,4	0,0	40,6	56,3	1.665
Nusa Tenggara Timur	13,6	2,6	2,6	13,2	54,7	55,3	25,9	1.800
Kalimantan Barat	3,9	0,2	0,1	2,1	20,5	47,9	46,4	1.607
Kalimantan Tengah	3,0	0,2	0,2	1,4	6,6	38,3	57,8	1.831
Kalimantan Selatan	3,6	0,4	0,0	0,6	0,4	27,1	71,0	1.803
Kalimantan Timur	3,0	0,1	0,1	1,4	2,6	26,7	71,4	1.367
Kalimantan Utara	2,5	0,0	0,2	0,6	3,3	29,4	68,6	814
Sulawesi Utara	2,8	0,3	0,1	0,4	5,6	15,3	79,2	1.765
Sulawesi Tengah	10,9	0,2	0,1	11,2	2,8	29,4	63,3	1.519
Sulawesi Selatan	14,1	1,4	1,0	5,2	4,4	55,1	39,9	2.488
Sulawesi Tenggara	10,3	0,2	0,1	3,0	0,2	43,1	54,5	1.644
Gorontalo	18,5	0,1	0,2	6,8	0,2	38,7	48,4	1.597
Sulawesi Barat	9,8	0,7	0,4	11,7	7,8	51,7	36,9	1.522
Maluku	4,8	2,5	0,2	3,5	9,8	25,4	66,4	1.697
Maluku Utara	7,7	0,3	0,1	5,2	4,2	36,0	56,9	1.582
Papua Barat	5,2	0,3	0,3	0,9	7,2	13,4	79,0	1.299
Papua	10,3	1,5	1,5	3,9	10,2	22,9	64,0	2.033
Indonesia	7,3	0,7	0,3	5,3	4,6	33,4	60,4	63.478

Tabel Ruta 13. Distribusi persentase rumahtangga menurut bahan utama lantai rumah dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Bahan utama lantai rumah									Jumlah rumah-tangga
	Tanah/ pasir	Kayu/ papan	Bambu	Parket	Keramik/ marmer/ granit	Ubin/ Tegel/ Teraso	Semen/ bata merah	Lainnya	Jumlah	
Aceh	2,6	10,3	0,0	0,0	18,7	0,1	68,1	0,1	100,0	1.925
Sumatera Utara	1,2	10,8	0,0	0,0	34,5	1,3	51,9	0,2	100,0	2.571
Sumatera Barat	1,5	9,9	0,2	0,0	25,1	6,2	56,9	0,2	100,0	2.540
Riau	0,4	20,0	0,0	0,0	30,3	1,0	48,4	0,0	100,0	1.614
Jambi	1,2	19,2	0,0	0,0	27,1	3,9	48,6	0,0	100,0	1.682
Sumatera Selatan	2,6	23,4	0,0	0,0	28,8	0,9	44,1	0,1	100,0	2.437
Bengkulu	0,5	3,5	0,0	0,0	44,1	0,7	51,2	0,0	100,0	1.455
Lampung	3,0	1,5	0,0	0,0	37,1	4,8	53,6	0,0	100,0	2.087
Kep. Bangka Belitung	0,0	1,6	0,0	0,0	49,8	6,7	41,9	0,0	100,0	1.206
Kep. Riau	0,2	10,9	0,0	0,2	62,2	4,8	21,4	0,4	100,0	1.513
DKI Jakarta	0,6	1,3	0,0	0,2	88,5	6,4	3,1	0,0	100,0	1.866
Jawa Barat	0,9	2,0	0,1	0,1	75,3	8,8	12,8	0,0	100,0	2.930
Jawa Tengah	13,8	1,4	0,0	0,0	52,8	11,2	20,0	0,8	100,0	3.207
DI Yogyakarta	4,3	0,0	0,0	0,0	56,8	11,2	27,6	0,1	100,0	1.286
Jawa Timur	8,3	0,0	0,0	0,0	50,9	16,0	24,8	0,1	100,0	3.343
Banten	3,2	2,4	2,2	0,1	72,6	12,0	7,5	0,0	100,0	2.212
Bali	1,7	0,1	0,0	0,0	71,1	5,8	21,3	0,0	100,0	1.571
Nusa Tenggara Barat	1,9	11,7	0,2	0,0	31,6	4,0	50,6	0,0	100,0	1.665
Nusa Tenggara Timur	29,2	3,1	3,4	0,0	12,8	4,2	47,0	0,2	100,0	1.800
Kalimantan Barat	0,4	44,2	0,0	0,0	19,9	14,0	21,5	0,1	100,0	1.607
Kalimantan Tengah	0,2	69,2	0,0	0,0	18,8	0,8	11,1	0,0	100,0	1.831
Kalimantan Selatan	0,2	67,9	0,1	0,0	20,7	0,8	10,2	0,1	100,0	1.803
Kalimantan Timur	0,6	49,9	0,2	0,0	33,5	1,2	14,6	0,0	100,0	1.367
Kalimantan Utara	0,0	62,3	0,0	0,0	21,6	3,5	12,4	0,1	100,0	814
Sulawesi Utara	1,7	4,8	0,7	1,5	11,3	29,8	49,8	0,4	100,0	1.765
Sulawesi Tengah	0,7	8,0	0,5	0,0	3,4	10,6	76,8	0,0	100,0	1.519
Sulawesi Selatan	2,1	37,0	0,1	0,0	9,9	25,5	25,3	0,0	100,0	2.488
Sulawesi Tenggara	3,0	24,5	1,3	0,0	8,5	13,8	48,1	0,7	100,0	1.644
Gorontalo	4,5	1,3	0,4	0,1	10,2	20,9	62,2	0,4	100,0	1.597
Sulawesi Barat	2,5	36,9	1,1	0,0	8,7	13,8	36,7	0,2	100,0	1.522
Maluku	4,2	4,6	0,5	0,3	10,0	31,2	48,9	0,1	100,0	1.697
Maluku Utara	7,5	5,6	0,4	0,5	23,3	9,7	53,0	0,0	100,0	1.582
Papua Barat	1,2	15,1	0,4	0,1	27,9	5,3	50,1	0,0	100,0	1.299
Papua	5,5	14,6	0,1	0,0	26,3	13,6	39,5	0,4	100,0	2.033
Indonesia	3,7	15,5	0,3	0,1	34,6	9,3	36,4	0,2	100,0	63.478

Tabel Ruta 14. Distribusi persentase rumahtangga menurut bahan utama atap rumah dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Bahan utama atap rumah										Jumlah rumah-tangga
	Jerami/ ijuk /daun-daunan	Kayu /sirap	Bambu	Seng	Asbes	Genteng	Beton	Genteng logam	Lainnya	Jumlah	
Aceh	2,3	0,0	0,0	92,9	2,4	1,7	0,3	0,1	0,1	100,0	1.925
Sumatera Utara	2,1	0,5	0,1	86,9	7,4	0,7	2,0	0,2	0,1	100,0	2.571
Sumatera Barat	0,6	0,1	0,1	95,1	0,9	2,9	0,3	0,0	0,0	100,0	2.540
Riau	0,8	0,1	0,0	91,3	2,1	4,7	0,1	0,7	0,1	100,0	1.614
Jambi	0,7	0,2	0,0	59,5	3,9	30,5	1,6	3,4	0,2	100,0	1.682
Sumatera Selatan	0,6	0,9	0,0	29,8	2,3	65,3	0,2	0,9	0,0	100,0	2.437
Bengkulu	0,0	0,1	0,0	85,4	4,3	7,4	0,4	2,5	0,0	100,0	1.455
Lampung	0,1	0,0	0,0	2,0	5,7	91,5	0,4	0,4	0,0	100,0	2.087
Kep. Bangka Belitung	0,5	0,1	0,1	37,0	53,5	7,9	0,2	0,6	0,1	100,0	1.206
Kep. Riau	0,3	0,1	0,0	30,4	56,9	9,0	1,1	1,1	1,1	100,0	1.513
DKI Jakarta	0,0	0,1	0,0	4,9	49,6	43,1	1,8	0,1	0,2	100,0	1.866
Jawa Barat	0,0	0,1	0,0	2,9	12,7	83,2	0,9	0,1	0,0	100,0	2.930
Jawa Tengah	0,0	0,0	0,6	2,7	2,9	93,3	0,3	0,1	0,1	100,0	3.207
DI Yogyakarta	0,0	0,0	0,0	0,6	1,5	97,2	0,4	0,3	0,0	100,0	1.286
Jawa Timur	0,0	0,0	0,0	1,0	1,4	96,2	1,3	0,1	0,0	100,0	3.343
Banten	1,3	0,0	0,0	0,2	28,2	69,7	0,0	0,2	0,3	100,0	2.212
Bali	0,1	0,0	0,0	12,0	5,2	82,4	0,2	0,0	0,0	100,0	1.571
Nusa Tenggara Barat	0,5	0,0	0,0	23,0	12,3	61,2	1,3	1,4	0,2	100,0	1.665
Nusa Tenggara Timur	8,4	0,0	0,1	90,6	0,2	0,6	0,0	0,0	0,2	100,0	1.800
Kalimantan Barat	2,6	4,1	0,0	90,6	0,8	1,2	0,0	0,7	0,0	100,0	1.607
Kalimantan Tengah	2,1	16,1	0,0	59,3	5,6	6,3	0,1	10,5	0,0	100,0	1.831
Kalimantan Selatan	2,5	11,1	0,2	60,6	10,4	10,8	0,3	3,3	0,9	100,0	1.803
Kalimantan Timur	0,0	3,4	0,0	75,1	8,2	12,4	0,3	0,6	0,0	100,0	1.367
Kalimantan Utara	0,0	0,3	0,0	96,5	0,0	2,5	0,0	0,6	0,0	100,0	814
Sulawesi Utara	0,6	0,2	0,0	97,6	0,1	1,1	0,4	0,0	0,0	100,0	1.765
Sulawesi Tengah	7,7	0,8	0,0	91,0	0,2	0,3	0,0	0,0	0,0	100,0	1.519
Sulawesi Selatan	2,8	0,3	0,1	93,8	0,4	1,5	0,6	0,2	0,3	100,0	2.488
Sulawesi Tenggara	5,8	0,0	0,0	90,6	1,2	1,9	0,0	0,4	0,1	100,0	1.644
Gorontalo	2,7	0,2	0,2	95,6	0,2	0,7	0,1	0,1	0,1	100,0	1.597
Sulawesi Barat	6,1	0,6	0,0	90,1	1,8	0,9	0,2	0,2	0,3	100,0	1.522
Maluku	4,8	0,0	0,0	89,7	4,6	0,7	0,0	0,0	0,1	100,0	1.697
Maluku Utara	1,9	0,2	0,1	97,3	0,1	0,1	0,1	0,0	0,3	100,0	1.582
Papua Barat	2,8	0,2	0,0	96,5	0,1	0,4	0,0	0,0	0,0	100,0	1.299
Papua	5,1	0,1	0,0	88,5	2,5	3,6	0,0	0,1	0,3	100,0	2.033
Indonesia	1,8	1,1	0,1	56,3	8,0	31,3	0,5	0,8	0,1	100,0	63.478

Tabel Ruta 15. Distribusi persentase rumahtangga menurut bahan utama dinding luar rumah dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Bahan utama dinding luar rumah							Jumlah rumah-tangga
	Bambu	Batang kayu	Anyaman bambu	Kayu	Tembok	Lainnya	Jumlah	
Aceh	0,3	3,4	0,9	41,0	53,7	0,6	100,0	1.925
Sumatera Utara	0,3	1,1	2,7	29,3	65,8	0,8	100,0	2.571
Sumatera Barat	0,2	0,8	0,1	19,2	78,4	1,3	100,0	2.540
Riau	0,0	1,1	0,0	36,6	62,0	0,3	100,0	1.614
Jambi	0,0	2,2	0,0	36,9	60,1	0,8	100,0	1.682
Sumatera Selatan	0,5	3,4	0,3	35,8	59,2	0,8	100,0	2.437
Bengkulu	0,0	1,0	0,4	17,9	80,4	0,3	100,0	1.455
Lampung	0,2	2,5	3,6	7,3	86,2	0,2	100,0	2.087
Kep. Bangka Belitung	0,0	0,3	0,0	20,2	79,1	0,4	100,0	1.206
Kep. Riau	0,0	0,2	0,0	20,4	79,0	0,4	100,0	1.513
DKI Jakarta	0,0	0,5	0,4	3,0	95,5	0,6	100,0	1.866
Jawa Barat	0,6	0,0	2,9	2,2	93,1	1,2	100,0	2.930
Jawa Tengah	0,2	0,5	2,0	20,7	75,6	1,0	100,0	3.207
DI Yogyakarta	0,7	1,0	1,6	2,8	92,5	1,5	100,0	1.286
Jawa Timur	0,4	1,4	2,1	6,9	88,7	0,6	100,0	3.343
Banten	0,3	0,3	10,2	2,7	85,9	0,6	100,0	2.212
Bali	0,1	0,3	1,1	1,0	95,7	1,8	100,0	1.571
Nusa Tenggara Barat	0,1	0,2	10,3	7,9	81,2	0,3	100,0	1.665
Nusa Tenggara Timur	15,0	1,1	16,0	15,4	40,4	12,1	100,0	1.800
Kalimantan Barat	0,2	1,7	0,0	21,8	75,0	1,2	100,0	1.607
Kalimantan Tengah	0,0	0,9	0,0	73,5	25,3	0,3	100,0	1.831
Kalimantan Selatan	0,0	0,3	0,1	70,0	29,0	0,6	100,0	1.803
Kalimantan Timur	0,0	2,7	0,0	58,8	38,2	0,3	100,0	1.367
Kalimantan Utara	0,0	0,2	0,0	69,1	30,3	0,4	100,0	814
Sulawesi Utara	0,5	5,0	0,5	15,3	77,5	1,2	100,0	1.765
Sulawesi Tengah	0,5	3,5	0,1	34,1	61,8	0,1	100,0	1.519
Sulawesi Selatan	0,3	7,9	2,4	31,9	48,9	8,6	100,0	2.488
Sulawesi Tenggara	0,1	1,5	0,4	55,3	40,8	1,9	100,0	1.644
Gorontalo	0,4	1,7	6,5	15,3	72,6	3,5	100,0	1.597
Sulawesi Barat	0,6	2,4	4,7	46,0	44,0	2,2	100,0	1.522
Maluku	0,2	0,5	0,3	16,5	80,6	1,9	100,0	1.697
Maluku Utara	0,1	0,7	1,1	14,9	81,6	1,5	100,0	1.582
Papua Barat	0,1	1,0	0,0	21,6	76,8	0,5	100,0	1.299
Papua	0,1	3,3	0,0	25,9	69,5	1,2	100,0	2.033
Indonesia	0,7	1,7	2,2	24,7	69,2	1,6	100,0	63.478

Tabel Ruta 16. Persentase rumahtangga menurut sumber air digunakan sehari hari untuk berbagai keperluan sepanjang tahun dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Sumber air digunakan sehari hari untuk berbagai keperluan sepanjang tahun														Jumlah rumah-tangga
	Pipa/ kran dialirkan ke dalam rumah	Pipa /kran dialirkan ke halaman	Pipa /kran umum	Sumur pompa atau sumur bor	Sumur terlindung	Sumur tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Air hujan	Truk tangki air	Gerobak air	Air permukaan	Air kemasan	Air isi ulang	
Aceh	26,7	7,9	1,4	12,0	54,9	2,4	6,6	0,1	1,2	0,3	0,0	2,0	0,3	29,0	1.925
Sumatera Utara	21,8	1,9	4,1	46,1	22,4	4,6	3,4	1,6	5,4	1,4	0,0	5,2	0,3	23,9	2.571
Sumatera Barat	29,5	2,5	2,8	10,3	44,0	8,2	11,0	4,3	3,2	0,5	0,0	9,3	0,5	36,2	2.540
Riau	20,9	4,2	2,7	43,1	43,6	13,5	0,4	0,2	26,4	0,6	0,9	12,0	7,8	40,2	1.614
Jambi	21,7	0,7	0,3	13,0	65,6	23,2	0,7	0,1	14,3	0,2	0,1	8,7	0,7	27,0	1.682
Sumatera Selatan	32,3	4,4	1,1	8,1	58,1	13,7	0,9	0,5	7,7	0,0	0,2	14,9	0,6	16,9	2.437
Bengkulu	21,7	1,3	0,2	12,2	68,1	8,0	2,0	1,0	0,0	0,1	0,0	1,0	2,7	10,8	1.455
Lampung	8,9	0,5	0,8	18,1	72,5	33,0	2,9	0,7	0,6	0,0	0,0	0,2	1,1	11,0	2.087
Kep. Bangka Belitung	5,7	0,2	0,1	13,0	81,3	37,3	4,2	1,1	5,5	0,2	0,0	8,8	3,0	38,5	1.206
Kep. Riau	65,9	14,9	1,9	0,9	30,6	4,6	1,3	0,1	5,5	0,4	1,6	0,3	35,9	42,3	1.513
DKI Jakarta	45,8	2,1	0,2	47,8	9,9	0,5	0,1	0,1	0,1	0,2	5,7	0,3	29,4	32,0	1.866
Jawa Barat	37,1	0,7	0,0	42,8	25,5	4,8	6,9	0,8	0,0	0,2	0,0	1,5	2,9	36,9	2.930
Jawa Tengah	43,1	4,4	2,0	26,9	36,6	16,6	2,2	1,0	0,1	0,7	4,8	1,1	12,3	22,8	3.207
DI Yogyakarta	19,0	4,5	1,6	21,1	64,6	24,4	18,0	10,1	7,4	7,0	0,0	0,6	6,9	15,9	1.286
Jawa Timur	25,9	2,6	1,0	26,3	46,4	11,6	5,4	0,9	4,1	2,9	0,1	1,3	7,7	12,1	3.343
Banten	36,2	4,7	2,5	40,4	17,3	5,4	2,7	1,4	2,6	0,1	2,2	4,5	14,1	32,2	2.212
Bali	59,2	6,1	0,8	18,2	13,7	0,2	12,1	5,0	1,0	0,1	0,0	5,1	19,1	9,8	1.571
Nusa Tenggara Barat	24,2	9,7	5,5	26,4	40,2	10,6	4,0	1,0	0,7	0,8	0,0	3,3	3,4	16,2	1.665
Nusa Tenggara Timur	13,2	3,0	22,8	4,4	31,0	13,3	21,4	12,3	18,9	7,9	0,1	10,2	0,4	3,1	1.800
Kalimantan Barat	30,8	1,0	6,3	2,5	31,6	20,3	11,6	6,6	48,5	0,1	0,1	38,7	5,1	11,1	1.607
Kalimantan Tengah	18,1	2,6	0,9	29,2	24,4	4,4	3,2	0,3	21,2	0,0	0,0	36,2	10,2	34,9	1.831
Kalimantan Selatan	53,5	1,7	2,3	16,5	23,3	5,2	5,1	1,8	4,0	0,6	2,5	19,9	9,0	19,2	1.803
Kalimantan Timur	73,0	3,1	0,2	10,6	11,9	5,0	3,7	1,8	17,9	2,8	0,6	4,1	2,7	50,5	1.367
Kalimantan Utara	43,3	4,7	0,0	17,0	11,8	4,0	0,3	0,1	39,8	2,9	0,2	22,9	0,2	57,9	814
Sulawesi Utara	44,9	4,1	5,0	26,7	23,5	4,0	11,4	1,3	2,2	0,1	0,0	0,8	9,9	27,1	1.765
Sulawesi Tengah	47,5	6,2	2,5	45,7	12,1	2,3	4,4	0,9	0,4	0,0	0,0	3,1	0,1	5,2	1.519
Sulawesi Selatan	35,7	1,8	2,0	28,1	35,3	14,7	14,1	0,9	3,0	1,6	0,2	0,6	1,5	22,3	2.488
Sulawesi Tenggara	40,5	8,0	1,4	12,1	36,3	12,6	9,8	5,3	2,8	0,1	0,2	3,6	0,3	9,0	1.644
Gorontalo	31,1	6,3	6,2	24,5	36,5	15,1	2,7	0,5	0,5	0,0	0,2	2,4	1,0	41,2	1.597
Sulawesi Barat	24,8	7,9	2,5	25,3	40,3	11,8	11,7	6,0	1,8	0,7	0,0	6,8	0,3	14,9	1.522
Maluku	23,5	5,1	20,2	16,3	35,3	11,5	6,6	2,9	6,3	2,4	0,1	3,2	2,2	9,2	1.697
Maluku Utara	38,2	9,2	4,7	7,2	47,7	15,1	4,1	1,0	2,9	0,4	0,0	2,7	1,0	21,2	1.582
Papua Barat	15,9	5,1	5,1	7,8	45,3	11,0	15,6	10,2	28,1	2,1	0,1	22,2	2,7	27,3	1.299
Papua	21,9	1,9	1,5	21,7	34,5	4,5	7,0	1,9	24,8	2,3	0,0	11,0	7,7	39,3	2.033
Indonesia	32,2	4,0	3,2	22,5	37,5	10,9	6,3	2,3	7,8	1,1	0,7	7,2	6,0	24,3	63.478

Tabel Ruta 17. Distribusi persentase rumahtangga menurut sumber utama air minum dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Sumber utama air minum untuk rumahtangga														Jumlah rumah-tangga
	Pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	Pipa/kran dialirkan ke halaman	Pipa/kran umum	Sumur pompa atau sumur bor	Sumur terlindung	Sumur tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Air hujan	Truk tangki air	Gerobak air	Air permukaan	Air kemasan	Air isi ulang	Jumlah	
Aceh	18,5	5,2	0,3	8,3	29,3	1,5	5,6	0,1	0,2	0,2	0,0	1,8	0,2	28,8	100,0	1.925
Sumatera Utara	14,8	1,7	3,3	35,0	9,9	3,6	1,5	1,2	3,9	0,6	0,0	0,9	0,3	23,1	100,0	2.571
Sumatera Barat	15,5	1,8	2,2	7,4	22,9	6,0	4,8	3,9	0,6	0,1	0,0	3,7	0,1	30,8	100,0	2.540
Riau	4,9	0,2	1,5	18,8	13,2	5,0	0,1	0,0	18,9	0,0	0,2	0,6	0,6	35,9	100,0	1.614
Jambi	9,0	0,4	0,1	3,8	31,3	16,5	0,4	0,1	10,5	0,1	0,0	2,0	0,5	25,4	100,0	1.682
Sumatera Selatan	24,6	1,9	0,9	2,7	35,5	11,5	0,2	0,5	4,2	0,0	0,0	3,6	0,5	13,7	100,0	2.437
Bengkulu	15,7	0,4	0,2	8,9	53,6	7,0	0,7	0,8	0,0	0,0	0,0	0,3	2,5	9,9	100,0	1.455
Lampung	8,0	0,5	0,8	14,4	34,2	30,0	2,2	0,7	0,1	0,0	0,0	0,1	1,0	7,9	100,0	2.087
Kep. Bangka Belitung	2,4	0,0	0,1	5,1	28,2	20,8	3,1	0,8	0,6	0,0	0,0	0,5	3,0	35,4	100,0	1.206
Kep. Riau	20,4	0,9	1,2	0,4	16,4	3,5	0,8	0,1	0,3	0,2	0,1	0,0	20,2	35,4	100,0	1.513
DKI Jakarta	14,3	0,7	0,0	18,1	4,6	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	4,0	0,3	27,9	29,8	100,0	1.866
Jawa Barat	19,8	0,2	0,0	17,9	12,1	2,7	6,1	0,6	0,0	0,2	0,0	1,4	2,7	36,4	100,0	2.930
Jawa Tengah	31,4	1,0	0,8	14,5	12,1	10,7	0,8	0,9	0,1	0,7	4,2	0,4	6,1	16,4	100,0	3.207
DI Yogyakarta	9,4	1,3	0,2	10,6	31,0	19,7	4,5	2,5	6,9	0,0	0,0	0,0	4,0	10,0	100,0	1.286
Jawa Timur	18,7	2,2	0,9	19,0	27,8	8,9	1,7	0,1	0,6	2,3	0,0	0,8	6,1	10,8	100,0	3.343
Banten	16,9	2,3	2,1	19,5	6,1	3,7	1,3	0,8	1,8	0,1	2,2	1,6	10,9	30,6	100,0	2.212
Bali	40,1	3,5	0,8	6,4	9,4	0,1	6,1	5,0	0,9	0,1	0,0	0,2	18,4	9,1	100,0	1.571
Nusa Tenggara Barat	17,9	6,7	4,6	18,9	20,2	7,0	2,4	0,7	0,2	0,6	0,0	1,5	3,1	16,0	100,0	1.665
Nusa Tenggara Timur	11,9	2,8	20,6	3,7	12,8	12,7	9,3	9,9	3,0	5,2	0,0	5,1	0,1	2,8	100,0	1.800
Kalimantan Barat	12,4	0,7	5,5	0,8	6,7	11,6	4,4	2,2	35,9	0,0	0,0	8,6	3,9	7,3	100,0	1.607
Kalimantan Tengah	6,0	1,2	0,2	13,3	11,9	2,2	2,7	0,2	13,4	0,0	0,0	17,7	0,9	30,4	100,0	1.831
Kalimantan Selatan	32,5	0,4	1,4	12,9	10,3	3,9	2,8	1,2	3,0	0,2	2,2	6,6	5,3	17,2	100,0	1.803
Kalimantan Timur	37,7	0,1	0,1	2,8	2,1	1,6	1,1	0,7	1,7	0,0	0,1	1,1	1,8	49,2	100,0	1.367
Kalimantan Utara	13,4	0,0	0,0	2,6	2,8	0,9	0,2	0,1	13,9	0,3	0,0	10,0	0,2	55,5	100,0	814
Sulawesi Utara	20,4	2,4	4,6	15,2	13,0	2,4	5,8	0,7	2,0	0,1	0,0	0,5	8,6	24,2	100,0	1.765
Sulawesi Tengah	34,7	3,7	1,1	40,6	8,1	1,4	3,3	0,7	0,0	0,0	0,0	2,0	0,0	4,4	100,0	1.519
Sulawesi Selatan	22,6	0,7	1,9	20,2	8,8	11,4	10,1	0,8	1,5	0,5	0,2	0,5	1,2	19,6	100,0	2.488
Sulawesi Tenggara	34,5	5,2	0,9	10,2	19,2	10,4	4,1	3,9	0,1	0,0	0,2	2,3	0,3	8,6	100,0	1.644
Gorontalo	14,1	3,5	3,8	13,9	13,5	10,0	1,8	0,3	0,2	0,0	0,1	1,5	0,7	36,8	100,0	1.597
Sulawesi Barat	18,7	5,7	2,0	16,6	23,2	7,5	3,9	3,1	0,9	0,6	0,0	4,5	0,1	13,1	100,0	1.522
Maluku	19,2	2,7	19,7	13,8	16,6	4,5	3,3	2,9	4,3	2,0	0,1	2,8	1,8	6,3	100,0	1.697
Maluku Utara	24,6	4,8	4,7	5,8	23,6	10,5	2,6	1,0	0,6	0,1	0,0	1,5	0,7	19,5	100,0	1.582
Papua Barat	9,3	4,5	4,8	3,8	15,9	5,6	2,9	10,0	9,4	0,4	0,0	7,9	0,7	24,7	100,0	1.299
Papua	11,5	0,9	1,0	5,3	21,2	0,8	3,6	0,4	11,7	0,1	0,0	7,2	1,6	34,7	100,0	2.033
Indonesia	18,8	2,0	2,6	13,0	18,0	7,6	3,1	1,6	3,9	0,5	0,5	2,7	4,0	21,7	100,0	63.478

Tabel Ruta 18. Distribusi persentase rumahtangga menurut sumber utama air untuk penggunaan lainya dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Sumber utama air untuk penggunaan lainnya															Jumlah rumah-tangga
	Pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	Pipa/kran dialirkan ke halaman	Pipa/kran umum	Sumur pompa atau sumur bor	Sumur terlindung	Sumur tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Air hujan	Truk tangki air	Gerobak air	Air permukaan	Air kemasan	Air isi ulang	Jumlah	
Aceh	25,1	4,5	1,2	11,3	49,8	2,0	3,9	0,1	0,1	0,0	0,0	1,7	0,0	0,1	100,0	1.925
Sumatera Utara	20,7	1,4	2,0	43,9	14,3	3,7	1,4	1,6	4,1	1,4	0,0	4,5	0,0	1,0	100,0	2.571
Sumatera Barat	26,9	1,7	2,2	9,9	34,0	7,9	4,5	3,9	1,0	0,3	0,0	7,4	0,0	0,2	100,0	2.540
Riau	5,2	0,2	2,2	39,9	23,0	8,7	0,1	0,0	9,9	0,1	0,4	9,8	0,1	0,5	100,0	1.614
Jambi	15,8	0,5	0,1	11,6	40,2	20,8	0,5	0,1	1,4	0,1	0,0	8,0	0,1	0,7	100,0	1.682
Sumatera Selatan	27,6	2,1	0,8	5,4	37,3	12,3	0,1	0,5	0,2	0,0	0,0	13,0	0,1	0,5	100,0	2.437
Bengkulu	19,9	0,4	0,1	11,9	57,1	7,6	0,3	0,8	0,0	0,1	0,0	0,5	0,1	1,2	100,0	1.455
Lampung	8,5	0,5	0,7	17,2	38,4	31,6	2,2	0,7	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	100,0	2.087
Kep. Bangka Belitung	4,3	0,2	0,1	12,0	41,4	30,2	0,3	1,0	2,5	0,1	0,0	2,1	0,1	5,9	100,0	1.206
Kep. Riau	63,7	2,2	1,6	0,9	24,3	4,4	0,8	0,1	0,6	0,2	0,3	0,0	0,0	0,8	100,0	1.513
DKI Jakarta	42,0	2,0	0,1	43,7	9,1	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	1,3	0,2	0,5	0,4	100,0	1.866
Jawa Barat	28,0	0,2	0,0	40,8	18,2	4,5	5,9	0,7	0,0	0,0	0,0	1,4	0,0	0,3	100,0	2.930
Jawa Tengah	38,1	1,3	1,3	23,7	16,4	15,1	0,9	1,0	0,0	0,0	1,2	0,5	0,0	0,6	100,0	3.207
DI Yogyakarta	12,6	2,2	0,0	18,0	33,2	18,1	4,5	3,9	7,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	100,0	1.286
Jawa Timur	24,3	2,3	1,0	23,6	31,0	11,1	1,7	0,6	2,8	0,2	0,1	1,2	0,0	0,2	100,0	3.343
Banten	32,9	4,7	1,3	38,6	10,5	4,5	1,2	1,3	0,2	0,1	0,2	3,4	0,4	0,8	100,0	2.212
Bali	58,1	3,5	0,6	17,4	12,6	0,1	0,6	5,0	1,0	0,1	0,0	0,8	0,2	0,2	100,0	1.571
Nusa Tenggara Barat	20,7	7,3	3,9	24,1	28,7	10,2	1,1	0,8	0,0	0,4	0,0	2,7	0,0	0,0	100,0	1.665
Nusa Tenggara Timur	11,9	2,3	20,5	4,0	13,5	12,5	8,4	9,7	5,4	5,3	0,0	6,4	0,0	0,0	100,0	1.800
Kalimantan Barat	19,2	0,6	4,1	2,4	8,6	14,9	4,6	1,2	20,2	0,0	0,0	22,3	1,0	0,7	100,0	1.607
Kalimantan Tengah	12,9	1,5	0,5	26,1	19,1	3,3	2,6	0,1	7,9	0,0	0,0	25,5	0,0	0,6	100,0	1.831
Kalimantan Selatan	42,4	0,4	1,0	14,8	15,2	4,4	2,8	1,3	2,5	0,3	0,4	14,2	0,2	0,3	100,0	1.803
Kalimantan Timur	71,1	0,2	0,2	8,0	3,5	2,8	1,4	1,8	3,2	0,7	0,3	3,1	0,0	3,6	100,0	1.367
Kalimantan Utara	32,9	0,0	0,0	16,1	6,3	3,6	0,2	0,1	21,0	1,5	0,0	14,8	0,0	3,5	100,0	814
Sulawesi Utara	42,8	2,6	4,4	19,3	16,7	3,3	7,3	0,5	2,1	0,1	0,0	0,5	0,0	0,4	100,0	1.765
Sulawesi Tengah	37,6	2,7	0,9	42,1	9,0	1,5	3,3	0,7	0,0	0,0	0,0	2,1	0,0	0,1	100,0	1.519
Sulawesi Selatan	30,3	1,1	1,9	26,5	15,7	12,1	9,3	0,8	0,3	0,9	0,1	0,3	0,0	0,8	100,0	2.488
Sulawesi Tenggara	35,1	5,3	1,3	11,7	23,3	12,4	4,1	1,8	2,3	0,1	0,2	2,5	0,1	0,0	100,0	1.644
Gorontalo	28,1	5,4	5,4	21,9	19,2	13,3	2,1	0,3	0,4	0,0	0,2	1,6	0,0	2,1	100,0	1.597
Sulawesi Barat	22,3	6,1	1,5	23,2	24,6	10,6	3,1	2,8	0,4	0,6	0,0	4,5	0,0	0,3	100,0	1.522
Maluku	22,2	3,4	19,8	15,4	22,1	6,6	3,2	2,9	1,0	2,2	0,1	0,9	0,2	0,2	100,0	1.697
Maluku Utara	34,2	5,5	4,7	6,4	29,1	13,6	3,1	1,0	0,4	0,3	0,0	1,3	0,1	0,3	100,0	1.582
Papua Barat	12,8	4,3	4,4	7,2	32,2	7,9	3,5	0,9	6,5	0,6	0,0	19,2	0,0	0,4	100,0	1.299
Papua	18,5	1,5	1,1	19,3	27,8	3,3	3,8	1,7	10,0	1,3	0,0	9,8	0,1	2,0	100,0	2.033
Indonesia	27,8	2,3	2,6	20,6	23,7	9,4	2,8	1,4	2,8	0,5	0,2	5,1	0,1	0,7	100,0	63.478

Tabel Ruta 19. Persentase rumahtangga menurut semua jenis WC/kakus/toilet yang digunakan rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis WC/kakus/toilet yang digunakan rumahtangga													Jumlah rumah-tangga
	WC/ Toilet dihubungkan ke sistem saluran pembuangan	WC/ Toilet dihubungkan ke tangki septik	WC/Toilet dihubungkan ke tempat lain	WC/ Toilet dihubungkan ke tidak tahu /tidak yakin	Kakus/ cubluk dengan pipa ventilasi udara	Kakus/ cubluk dengan pijakan kaki	Kakus/ cubluk tanpa pijakan kaki	WC/ Toilet kompos	WC/ Toilet ember /pispot	WC/ Toilet gantung	Semak /kebun /halaman	Sungai/ parit	Tidak tahu	
Aceh	30,6	54,3	0,1	0,9	0,1	0,9	0,0	0,0	0,0	0,1	11,7	9,1	2,3	1.925
Sumatera Utara	13,5	66,4	3,2	0,2	0,3	2,9	1,0	0,1	0,1	0,0	12,7	10,4	0,4	2.571
Sumatera Barat	20,9	54,0	1,7	0,0	0,0	0,8	0,0	0,0	0,2	0,8	21,6	20,2	1,1	2.540
Riau	7,3	76,7	1,9	0,2	1,5	4,0	0,2	0,0	1,2	0,7	9,6	9,2	0,7	1.614
Jambi	8,9	71,7	1,1	0,2	1,3	5,6	0,2	0,1	0,0	0,0	11,3	11,0	0,5	1.682
Sumatera Selatan	15,8	58,9	0,6	0,2	1,6	6,4	0,3	0,0	0,0	0,1	17,4	16,0	1,1	2.437
Bengkulu	7,3	84,1	0,6	0,0	0,0	2,4	0,1	0,0	0,0	0,0	5,7	5,2	0,2	1.455
Lampung	15,1	74,6	0,1	0,0	1,7	4,4	1,2	0,0	0,0	1,1	1,2	0,8	0,6	2.087
Kep. Bangka Belitung	9,9	81,0	0,6	0,1	0,5	0,4	0,0	0,0	0,1	0,0	7,7	1,7	1,3	1.206
Kep. Riau	13,9	79,2	0,8	0,4	0,0	1,6	0,8	0,0	0,0	2,7	0,9	0,6	0,4	1.513
DKI Jakarta	10,8	85,3	3,3	0,3	0,0	0,7	0,1	0,0	0,3	0,0	0,1	0,1	0,1	1.866
Jawa Barat	39,7	50,2	2,6	0,0	0,2	2,1	0,0	0,0	0,0	1,6	3,9	3,6	0,8	2.930
Jawa Tengah	4,7	77,5	1,9	0,1	2,9	3,7	1,7	0,0	0,0	0,3	8,6	8,4	0,6	3.207
DI Yogyakarta	5,3	86,1	4,0	0,2	1,0	4,7	0,8	0,0	0,0	0,0	4,5	4,5	0,0	1.286
Jawa Timur	19,0	58,5	3,1	0,3	0,7	6,8	0,3	0,0	0,0	0,0	9,5	9,2	2,0	3.343
Banten	13,1	70,9	0,9	0,0	0,0	1,2	1,2	0,0	0,1	0,0	11,6	5,7	1,5	2.212
Bali	13,7	77,4	2,4	0,2	0,0	1,1	0,1	0,0	0,0	0,0	5,8	2,1	0,4	1.571
Nusa Tenggara Barat	10,4	72,8	2,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	15,5	12,6	0,4	1.665
Nusa Tenggara Timur	60,1	8,9	1,9	0,2	0,4	14,2	6,7	0,5	0,4	0,1	13,0	0,7	1,6	1.800
Kalimantan Barat	12,4	55,9	1,8	0,5	0,4	4,4	0,5	0,1	0,2	1,2	22,8	17,2	1,1	1.607
Kalimantan Tengah	6,0	54,4	0,7	0,1	0,1	3,7	0,2	0,0	0,0	0,3	36,2	34,4	0,2	1.831
Kalimantan Selatan	21,9	51,8	0,5	0,1	1,1	4,0	0,6	0,0	0,1	10,4	11,6	11,3	0,4	1.803
Kalimantan Timur	2,3	88,1	1,5	0,2	0,3	3,9	1,2	0,0	0,1	0,4	2,3	1,5	0,1	1.367
Kalimantan Utara	13,4	64,8	2,0	0,2	0,0	6,8	9,6	0,5	0,0	0,4	3,2	3,2	0,3	814
Sulawesi Utara	16,3	79,1	0,3	0,0	0,0	3,1	0,2	0,1	0,0	0,0	3,3	2,8	1,3	1.765
Sulawesi Tengah	21,3	54,6	1,2	0,2	2,0	1,7	0,0	0,0	0,0	1,1	19,5	16,7	1,0	1.519
Sulawesi Selatan	39,9	48,6	3,0	0,6	0,1	3,2	0,9	0,0	0,1	0,1	8,5	2,9	1,0	2.488
Sulawesi Tenggara	55,5	22,0	2,1	0,4	0,1	6,0	0,7	0,0	0,0	0,3	13,6	7,5	1,3	1.644
Gorontalo	3,3	75,6	0,2	0,4	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	21,3	10,6	1,7	1.597
Sulawesi Barat	37,5	29,3	0,3	0,3	0,4	2,7	9,4	0,2	0,0	0,3	15,8	9,7	8,0	1.522
Maluku	36,2	43,4	0,2	0,1	0,8	3,5	0,1	0,0	0,0	1,1	9,9	3,9	5,4	1.697
Maluku Utara	22,2	64,3	1,4	0,0	0,4	0,7	0,0	0,0	0,0	1,5	10,6	6,2	1,4	1.582
Papua Barat	21,1	60,0	0,3	0,0	0,1	0,4	0,1	0,0	0,0	2,3	17,2	13,4	0,5	1.299
Papua	30,8	52,9	1,0	0,5	3,7	9,9	0,9	0,0	0,0	3,3	8,5	5,5	0,5	2.033
Indonesia	20,0	62,0	1,6	0,2	0,7	3,6	1,0	0,0	0,1	0,9	11,2	8,4	1,2	63.478

Tabel Ruta 20. Distribusi persentase rumahtangga menurut fasilitas WC/kakus/toilet utama yg digunakan rumah tangga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Fasilitas WC/kakus/toilet utama yg digunakan rumahtangga														Jumlah rumah tangga
	WC/ Toilet dihubungkan ke sistem saluran pembuangan	WC/ Toilet dihubungkan ke tangki septik	WC/ Toilet dihubungkan ke tempat lain	WC /Toilet dihubungkan ke tidak tahu /tidak yakin	Kakus/ cubluk dengan pipa ventilasi udara	Kakus/ cubluk dengan pijakan kaki	Kakus /cubluk tanpa pijakan kaki	WC/ Toilet kompos	WC/ Toilet ember /pispot	WC/ Toilet gantung	Semak /kebun /halaman	Sungai/ parit	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	30,3	54,3	0,1	0,9	0,1	0,9	0,0	0,0	0,0	0,1	3,0	8,1	2,3	100,0	1.925
Sumatera Utara	13,3	66,4	3,2	0,2	0,3	2,9	1,0	0,1	0,1	0,0	2,0	10,0	0,4	100,0	2.571
Sumatera Barat	20,4	54,0	1,7	0,0	0,0	0,8	0,0	0,0	0,2	0,8	1,4	19,5	1,2	100,0	2.540
Riau	4,9	76,1	1,9	0,2	1,3	3,7	0,2	0,0	1,2	0,7	0,4	8,9	0,5	100,0	1.614
Jambi	8,9	71,6	1,1	0,2	1,2	5,4	0,2	0,1	0,0	0,0	0,3	10,7	0,5	100,0	1.682
Sumatera Selatan	15,2	58,7	0,5	0,2	1,2	6,1	0,3	0,0	0,0	0,1	1,5	15,3	0,9	100,0	2.437
Bengkulu	7,3	84,1	0,6	0,0	0,0	2,4	0,1	0,0	0,0	0,0	0,4	5,0	0,2	100,0	1.455
Lampung	15,0	74,5	0,1	0,0	1,7	4,4	1,2	0,0	0,0	1,1	0,4	0,8	0,7	100,0	2.087
Kep. Bangka Belitung	9,9	80,5	0,5	0,1	0,3	0,4	0,0	0,0	0,1	0,0	5,6	1,3	1,3	100,0	1.206
Kep. Riau	13,9	79,2	0,8	0,4	0,0	1,5	0,5	0,0	0,0	2,5	0,3	0,6	0,2	100,0	1.513
DKI Jakarta	10,0	85,2	3,3	0,3	0,0	0,6	0,1	0,0	0,3	0,0	0,0	0,1	0,1	100,0	1.866
Jawa Barat	39,4	49,8	2,6	0,0	0,2	2,1	0,0	0,0	0,0	1,6	0,1	3,3	0,8	100,0	2.930
Jawa Tengah	4,2	77,2	1,9	0,1	2,9	3,6	1,7	0,0	0,0	0,2	0,3	7,2	0,6	100,0	3.207
DI Yogyakarta	4,9	85,3	2,7	0,2	0,9	3,5	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	1,7	0,0	100,0	1.286
Jawa Timur	18,9	58,5	3,1	0,3	0,7	6,8	0,3	0,0	0,0	0,0	0,3	9,1	2,0	100,0	3.343
Banten	13,0	70,8	0,8	0,0	0,0	1,1	1,2	0,0	0,0	0,0	6,0	5,3	1,5	100,0	2.212
Bali	13,1	77,3	2,4	0,2	0,0	1,1	0,1	0,0	0,0	0,0	3,6	2,0	0,4	100,0	1.571
Nusa Tenggara Barat	10,3	72,0	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,8	11,7	0,4	100,0	1.665
Nusa Tenggara Timur	59,9	8,9	1,9	0,2	0,2	9,0	6,4	0,5	0,4	0,1	10,7	0,6	1,2	100,0	1.800
Kalimantan Barat	12,2	55,8	1,8	0,5	0,2	4,4	0,5	0,1	0,1	1,2	6,3	15,9	1,0	100,0	1.607
Kalimantan Tengah	5,9	54,1	0,7	0,1	0,1	3,2	0,2	0,0	0,0	0,3	1,6	33,5	0,2	100,0	1.831
Kalimantan Selatan	21,9	51,3	0,5	0,1	1,1	4,0	0,6	0,0	0,1	10,3	0,1	9,9	0,2	100,0	1.803
Kalimantan Timur	2,1	88,1	1,5	0,2	0,3	3,7	1,2	0,0	0,1	0,4	0,8	1,5	0,1	100,0	1.367
Kalimantan Utara	12,7	64,6	2,0	0,2	0,0	6,8	9,6	0,5	0,0	0,2	0,1	3,0	0,3	100,0	814
Sulawesi Utara	16,0	79,0	0,2	0,0	0,0	0,6	0,0	0,1	0,0	0,0	0,4	2,5	1,1	100,0	1.765
Sulawesi Tengah	19,9	54,6	1,2	0,2	2,0	1,7	0,0	0,0	0,0	1,1	2,6	16,1	0,6	100,0	1.519
Sulawesi Selatan	37,8	46,5	2,5	0,5	0,0	3,2	0,9	0,0	0,1	0,1	5,7	1,7	0,9	100,0	2.488
Sulawesi Tenggara	54,6	21,8	2,0	0,4	0,1	6,0	0,7	0,0	0,0	0,3	6,1	7,0	1,1	100,0	1.644
Gorontalo	3,1	74,4	0,2	0,2	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	10,7	9,6	1,6	100,0	1.597
Sulawesi Barat	35,0	29,3	0,3	0,3	0,4	2,7	9,3	0,2	0,0	0,3	6,3	8,4	7,6	100,0	1.522
Maluku	35,8	43,3	0,2	0,1	0,8	3,5	0,1	0,0	0,0	1,1	5,9	3,9	5,4	100,0	1.697
Maluku Utara	22,0	63,9	1,4	0,0	0,4	0,7	0,0	0,0	0,0	1,3	3,8	5,4	1,1	100,0	1.582
Papua Barat	20,7	60,0	0,3	0,0	0,1	0,4	0,1	0,0	0,0	2,3	7,7	7,8	0,5	100,0	1.299
Papua	24,5	49,9	0,9	0,5	3,0	8,9	0,7	0,0	0,0	3,2	4,9	3,3	0,2	100,0	2.033
Indonesia	19,3	61,6	1,5	0,2	0,6	3,2	1,0	0,0	0,1	0,8	2,8	7,7	1,1	100,0	63.478

LAMPIRAN C

PROVINSI

TABEL KELUARGA

Tabel K.1. Distribusi sampel keluarga menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Hasil Kunjungan								
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguh kan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu menjawab	Kuesioner Ruta tidak selesai	Jumlah	Total
Aceh	92,3	0,3	0,0	0,0	0,1	0,8	6,3	100,0	2.119
Sumatera Utara	93,5	0,2	0,0	0,1	0,2	0,5	5,5	100,0	2.820
Sumatera Barat	94,2	0,5	0,1	0,0	0,0	0,5	4,6	100,0	2.868
Riau	97,6	0,1	0,0	0,1	0,2	0,3	1,8	100,0	1.742
Jambi	94,0	0,6	0,0	0,1	0,1	0,4	4,9	100,0	1.955
Sumatera Selatan	95,5	0,3	0,2	0,1	0,5	0,2	3,3	100,0	2.611
Bengkulu	96,5	0,1	0,0	0,0	0,1	0,2	3,2	100,0	1.541
Lampung	94,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,2	5,6	100,0	2.266
Kep. Bangka Belitung	95,5	0,2	0,1	0,1	0,1	0,1	4,0	100,0	1.366
Kep. Riau	93,3	0,7	0,2	0,2	0,0	0,1	5,6	100,0	1.698
DKI Jakarta	94,4	0,9	0,0	0,5	0,4	0,2	3,6	100,0	2.094
Jawa Barat	93,2	0,3	0,1	0,1	0,0	0,7	5,6	100,0	3.208
Jawa Tengah	95,2	0,3	0,1	0,1	0,3	0,7	3,4	100,0	3.848
DI Yogyakarta	95,8	0,1	0,0	0,1	0,3	0,2	3,6	100,0	1.540
Jawa Timur	95,0	0,2	0,1	0,0	0,1	0,4	4,2	100,0	3.749
Banten	96,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	3,6	100,0	2.406
Bali	90,5	0,4	0,0	0,2	0,1	0,6	8,3	100,0	1.965
Nusa Tenggara Barat	95,0	0,1	0,0	0,1	0,1	0,2	4,6	100,0	1.826
Nusa Tenggara Timur	93,8	0,9	0,3	0,0	0,0	0,7	4,3	100,0	2.057
Kalimantan Barat	94,1	0,7	0,1	0,2	0,2	0,8	4,0	100,0	1.785
Kalimantan Tengah	94,7	1,1	0,1	0,6	0,1	0,3	3,1	100,0	2.066
Kalimantan Selatan	85,7	0,2	0,0	7,1	0,5	0,2	6,2	100,0	2.070
Kalimantan Timur	92,3	0,6	0,2	0,1	0,2	0,7	6,0	100,0	1.511
Kalimantan Utara	94,9	0,4	0,0	0,0	0,1	0,1	4,4	100,0	909
Sulawesi Utara	93,3	1,0	0,1	0,1	0,1	0,4	5,0	100,0	1.947
Sulawesi Tengah	96,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	3,9	100,0	1.582
Sulawesi Selatan	95,8	0,3	0,0	0,0	0,1	0,5	3,3	100,0	2.892
Sulawesi Tenggara	94,4	0,3	0,1	0,0	0,0	0,2	5,0	100,0	1.902
Gorontalo	92,9	1,5	0,3	0,3	0,5	0,6	4,1	100,0	1.993
Sulawesi Barat	92,6	0,8	0,0	0,4	0,0	1,2	4,9	100,0	1.786
Maluku	97,8	0,1	0,1	0,0	0,3	0,1	1,8	100,0	1.798
Maluku Utara	92,1	1,6	0,2	0,5	0,2	0,3	5,2	100,0	1.949
Papua Barat	95,3	0,1	0,0	0,0	0,5	0,1	4,0	100,0	1.394
Papua	97,7	0,9	0,2	0,1	0,0	0,1	1,0	100,0	2.204
Total	94,3	0,5	0,1	0,3	0,2	0,4	4,4	100,0	71.467

Tabel K.2. Distribusi sampel keluarga menurut hasil kunjungan, daerah tempat tinggal dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+perdesaan		
	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total
Aceh	90,9	9,1	537	92,8	7,2	1.582	92,3	7,7	2.119
Sumatera Utara	92,8	7,2	1.050	94,0	6,0	1.770	93,5	6,5	2.820
Sumatera Barat	93,9	6,1	1.284	94,4	5,6	1.584	94,2	5,8	2.868
Riau	97,6	2,4	700	97,6	2,4	1.042	97,6	2,4	1.742
Jambi	94,2	5,8	650	93,9	6,1	1.305	94,0	6,0	1.955
Sumatera Selatan	95,1	4,9	973	95,7	4,3	1.638	95,5	4,5	2.611
Bengkulu	95,7	4,3	463	96,8	3,2	1.078	96,5	3,5	1.541
Lampung	93,3	6,7	691	94,3	5,7	1.575	94,0	6,0	2.266
Kep. Bangka Belitung	94,5	5,5	678	96,5	3,5	688	95,5	4,5	1.366
Kep. Riau	92,2	7,8	1.183	95,7	4,3	515	93,3	6,7	1.698
DKI Jakarta	94,4	5,6	2.094	0,0	0,0	0	94,4	5,6	2.094
Jawa Barat	92,5	7,5	2.093	94,4	5,6	1.115	93,2	6,8	3.208
Jawa Tengah	95,2	4,8	1.923	95,1	4,9	1.924	95,2	4,8	3.847
DI Yogyakarta	95,2	4,8	958	96,7	3,3	582	95,8	4,2	1.540
Jawa Timur	94,2	5,8	1.876	95,7	4,3	1.873	95,0	5,0	3.749
Banten	96,1	3,9	1.584	96,5	3,5	822	96,2	3,8	2.406
Bali	90,2	9,8	1.094	90,8	9,2	871	90,5	9,5	1.965
Nusa Tenggara Barat	95,7	4,3	768	94,5	5,5	1.058	95,0	5,0	1.826
Nusa Tenggara Timur	95,7	4,3	369	93,4	6,6	1.688	93,8	6,2	2.057
Kalimantan Barat	91,3	8,7	425	95,0	5,0	1.360	94,1	5,9	1.785
Kalimantan Tengah	93,4	6,6	603	95,2	4,8	1.463	94,7	5,3	2.066
Kalimantan Selatan	74,1	25,9	837	93,7	6,3	1.233	85,7	14,3	2.070
Kalimantan Timur	91,6	8,4	782	93,0	7,0	729	92,3	7,7	1.511
Kalimantan Utara	93,9	6,1	412	95,8	4,2	497	94,9	5,1	909
Sulawesi Utara	93,7	6,3	762	93,1	6,9	1.185	93,3	6,7	1.947
Sulawesi Tengah	96,1	3,9	283	96,1	3,9	1.299	96,1	3,9	1.582
Sulawesi Selatan	94,9	5,1	935	96,3	3,7	1.957	95,8	4,2	2.892
Sulawesi Tenggara	93,9	6,1	310	94,5	5,5	1.592	94,4	5,6	1.902
Gorontalo	93,5	6,5	643	92,6	7,4	1.350	92,9	7,1	1.993
Sulawesi Barat	89,1	10,9	385	93,5	6,5	1.401	92,6	7,4	1.786
Maluku	97,3	2,7	626	98,0	2,0	1.172	97,8	2,2	1.798
Maluku Utara	91,1	8,9	553	92,6	7,4	1.396	92,1	7,9	1.949
Papua Barat	95,8	4,2	283	95,2	4,8	1.111	95,3	4,7	1.394
Papua	96,9	3,1	1.048	98,4	1,6	1.156	97,7	2,3	2.204
Total	93,5	6,5	29.855	94,8	5,2	41.611	94,3	5,7	71.466

Tabel K.3. Distribusi sampel keluarga yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.956	1.940
Sumatera Utara	2.637	2.639
Sumatera Barat	2.702	2.715
Riau	1.700	1.708
Jambi	1.838	1.829
Sumatera Selatan	2.493	2.481
Bengkulu	1.487	1.487
Lampung	2.131	2.146
Kep. Bangka Belitung	1.305	1.305
Kep. Riau	1.584	1.583
DKI Jakarta	1.976	1.961
Jawa Barat	2.990	2.965
Jawa Tengah	3.662	3.640
DI Yogyakarta	1.475	1.489
Jawa Timur	3.560	3.553
Banten	2.315	2.308
Bali	1.778	1.790
Nusa Tenggara Barat	1.735	1.737
Nusa Tenggara Timur	1.929	1.925
Kalimantan Barat	1.680	1.687
Kalimantan Tengah	1.956	1.965
Kalimantan Selatan	1.775	1.659
Kalimantan Timur	1.394	1.388
Kalimantan Utara	863	867
Sulawesi Utara	1.817	1.819
Sulawesi Tengah	1.520	1.540
Sulawesi Selatan	2.771	2.777
Sulawesi Tenggara	1.796	1.794
Gorontalo	1.851	1.852
Sulawesi Barat	1.653	1.648
Maluku	1.758	1.746
Maluku Utara	1.796	1.796
Papua Barat	1.329	1.330
Papua	2.154	2.153
Indonesia	67.366	67.224

Tabel K.4. Distribusi persentase keluarga menurut jenis kelamin responden provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis Kelamin Responden		Jumlah keluarga
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	7,3	92,7	1.940
Sumatera Utara	10,2	89,8	2.639
Sumatera Barat	11,7	88,3	2.715
Riau	17,6	82,4	1.708
Jambi	11,9	88,1	1.829
Sumatera Selatan	14,5	85,5	2.481
Bengkulu	8,6	91,4	1.487
Lampung	34,6	65,4	2.146
Kep. Bangka Belitung	12,5	87,5	1.305
Kep. Riau	22,2	77,8	1.583
DKI Jakarta	7,8	92,2	1.961
Jawa Barat	7,6	92,4	2.965
Jawa Tengah	8,8	91,2	3.640
DI Yogyakarta	6,0	94,0	1.489
Jawa Timur	21,8	78,2	3.553
Banten	14,0	86,0	2.308
Bali	21,9	78,1	1.790
Nusa Tenggara Barat	9,2	90,8	1.737
Nusa Tenggara Timur	26,6	73,4	1.925
Kalimantan Barat	39,0	61,0	1.687
Kalimantan Tengah	14,1	85,9	1.965
Kalimantan Selatan	14,0	86,0	1.659
Kalimantan Timur	22,0	78,0	1.388
Kalimantan Utara	25,0	75,0	867
Sulawesi Utara	21,8	78,2	1.819
Sulawesi Tengah	11,6	88,4	1.540
Sulawesi Selatan	6,5	93,5	2.777
Sulawesi Tenggara	15,8	84,2	1.794
Gorontalo	10,3	89,7	1.852
Sulawesi Barat	12,7	87,3	1.648
Maluku	24,4	75,6	1.746
Maluku Utara	21,6	78,4	1.796
Papua Barat	46,6	53,4	1.330
Papua	33,5	66,5	2.153
Indonesia	16,7	83,3	67.224

Tabel K.5. Distribusi persentase keluarga menurut umur responden dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Umur responden												Jumlah keluarga
	<15	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-59	60-69	70+	Jumlah	
Aceh	0,0	0,3	3,1	9,4	13,1	15,3	15,1	12,9	20,2	8,0	2,6	100,0	1.940
Sumatera Utara	0,0	0,5	3,6	7,8	12,6	14,8	14,9	12,7	21,9	9,2	2,2	100,0	2.639
Sumatera Barat	0,0	0,6	2,4	7,4	10,4	12,1	15,2	11,9	24,8	11,5	3,7	100,0	2.715
Riau	0,0	0,9	3,1	11,3	16,3	15,6	15,5	12,5	16,9	5,7	2,1	100,0	1.708
Jambi	0,0	1,2	5,4	11,2	13,0	17,8	12,7	11,2	18,8	6,4	2,2	100,0	1.829
Sumatera Selatan	0,0	0,6	4,0	8,8	13,7	15,7	13,7	12,1	19,5	8,6	3,3	100,0	2.481
Bengkulu	0,0	0,9	3,0	8,5	14,6	16,1	15,1	10,4	22,8	6,2	2,3	100,0	1.487
Lampung	0,0	0,1	1,7	5,8	10,3	12,3	16,3	12,5	21,2	14,1	5,9	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	0,1	1,0	5,1	9,8	15,1	14,4	13,3	10,5	18,6	9,2	2,9	100,0	1.305
Kep. Riau	0,0	0,1	3,3	8,9	14,7	18,0	18,4	10,7	17,9	6,9	1,2	100,0	1.583
DKI Jakarta	0,0	0,5	3,0	8,5	15,1	14,3	15,7	14,3	18,3	7,4	2,8	100,0	1.961
Jawa Barat	0,0	0,1	3,2	5,4	14,0	17,8	13,8	12,6	21,0	9,6	2,4	100,0	2.965
Jawa Tengah	0,0	0,8	5,8	9,4	11,7	12,9	14,3	12,3	21,6	8,3	2,8	100,0	3.640
DI Yogyakarta	0,0	0,5	4,4	8,1	9,7	11,6	13,9	11,7	21,9	13,1	5,0	100,0	1.489
Jawa Timur	0,0	0,5	3,1	6,6	10,8	12,0	12,0	11,1	28,2	11,2	4,5	100,0	3.553
Banten	0,0	0,2	5,0	8,5	12,4	17,8	15,8	11,4	21,1	5,2	2,5	100,0	2.308
Bali	0,0	0,7	2,8	7,7	11,4	13,9	14,3	13,3	21,8	9,8	4,3	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	0,0	1,2	5,4	9,4	14,4	15,7	13,6	13,0	18,6	6,5	2,0	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	0,0	0,4	3,4	6,8	10,1	13,9	13,2	13,1	22,6	11,0	5,6	100,0	1.925
Kalimantan Barat	0,0	0,4	3,3	8,1	13,2	14,7	16,7	13,0	17,6	10,1	2,8	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	0,0	1,8	6,9	11,5	14,5	15,0	13,8	11,4	15,9	6,6	2,6	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	0,0	0,6	5,1	9,3	14,5	14,7	14,3	12,3	19,8	6,9	2,6	100,0	1.659
Kalimantan Timur	0,0	0,6	4,6	8,7	12,4	16,2	16,0	11,3	21,9	7,0	1,3	100,0	1.388
Kalimantan Utara	0,0	1,3	5,2	10,0	11,8	18,7	17,8	10,8	15,5	7,0	1,7	100,0	867
Sulawesi Utara	0,0	0,2	3,8	5,5	9,4	13,1	14,5	14,0	24,1	10,9	4,5	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	0,0	0,4	9,2	8,9	12,4	16,1	15,3	9,0	17,8	9,7	1,4	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	0,0	1,2	4,7	8,5	11,6	13,7	14,3	12,6	19,3	10,2	3,9	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	0,0	1,0	5,4	9,4	14,1	14,5	15,2	13,1	17,7	7,0	2,5	100,0	1.794
Gorontalo	0,0	1,3	7,3	10,3	12,0	12,4	14,9	13,1	18,9	7,9	1,9	100,0	1.852
Sulawesi Barat	0,0	1,9	6,1	10,2	13,1	15,6	16,7	10,9	15,8	6,7	3,0	100,0	1.648
Maluku	0,0	0,0	3,7	7,2	11,7	14,1	13,9	11,4	23,9	9,6	4,4	100,0	1.746
Maluku Utara	0,0	1,3	6,7	10,3	14,0	14,1	14,4	12,1	15,8	8,4	2,8	100,0	1.796
Papua Barat	0,0	1,2	6,3	9,5	12,7	13,0	14,0	10,6	23,8	7,0	1,8	100,0	1.330
Papua	0,0	0,8	3,7	9,1	12,1	14,9	13,7	12,7	21,6	8,4	3,0	100,0	2.153
Indonesia	0,0	0,7	4,4	8,5	12,6	14,6	14,6	12,1	20,6	8,8	3,1	100,0	67.224

Tabel K.6. Distribusi persentase keluarga menurut status perkawinan responden dan provinsi, Indonesia 2

Provinsi	Status perkawinan						Jumlah keluarga
	Menikah	Hidup berpasangan dengan laki-laki	Cerai hidup	Cerai mati	Tidak/ belum menikah	Jumlah	
Aceh	85,0	0,1	2,7	11,7	0,5	100,0	1.940
Sumatera Utara	89,6	0,0	2,3	8,0	0,0	100,0	2.639
Sumatera Barat	84,1	0,0	3,3	12,7	0,0	100,0	2.715
Riau	94,7	0,0	1,3	3,9	0,1	100,0	1.708
Jambi	90,6	0,0	2,5	6,9	0,0	100,0	1.829
Sumatera Selatan	88,9	0,1	2,1	8,8	0,2	100,0	2.481
Bengkulu	92,2	0,0	2,4	5,3	0,0	100,0	1.487
Lampung	89,3	0,2	1,8	8,4	0,3	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	90,8	0,0	2,8	6,3	0,2	100,0	1.305
Kep. Riau	93,2	0,1	1,5	5,0	0,1	100,0	1.583
DKI Jakarta	89,0	0,0	2,4	8,2	0,4	100,0	1.961
Jawa Barat	90,8	0,0	3,1	5,8	0,3	100,0	2.965
Jawa Tengah	93,3	0,0	1,6	5,0	0,0	100,0	3.640
DI Yogyakarta	91,8	0,1	2,8	5,2	0,1	100,0	1.489
Jawa Timur	90,4	0,4	1,6	7,4	0,2	100,0	3.553
Banten	91,4	0,0	2,6	5,9	0,0	100,0	2.308
Bali	94,1	0,1	1,6	3,9	0,3	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	89,0	0,0	4,5	6,3	0,1	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	85,6	2,1	1,4	10,3	0,5	100,0	1.925
Kalimantan Barat	85,8	6,6	1,4	6,0	0,2	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	92,2	0,0	1,9	5,9	0,1	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	87,1	2,5	2,3	7,7	0,4	100,0	1.659
Kalimantan Timur	88,3	5,5	2,4	3,8	0,1	100,0	1.388
Kalimantan Utara	92,5	0,0	2,6	4,6	0,3	100,0	867
Sulawesi Utara	90,8	1,1	1,8	6,0	0,2	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	93,5	0,0	1,2	5,3	0,0	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	85,1	2,3	3,5	9,0	0,1	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	89,1	0,1	2,8	7,8	0,3	100,0	1.794
Gorontalo	89,8	0,2	2,9	6,9	0,3	100,0	1.852
Sulawesi Barat	83,3	5,5	3,1	7,8	0,3	100,0	1.648
Maluku	88,9	0,7	2,2	7,4	0,9	100,0	1.746
Maluku Utara	89,4	0,2	3,0	7,1	0,4	100,0	1.796
Papua Barat	86,2	1,7	3,5	8,5	0,1	100,0	1.330
Papua	81,7	7,6	2,6	8,0	0,0	100,0	2.153
Indonesia	89,3	1,0	2,4	7,1	0,2	100,0	67.224

Tabel K.7. Distribusi persentase keluarga menurut hubungan responden dengan kepala keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Hubungan dengan kepala keluarga					Jumlah keluarga
	Kepala keluarga	Istri/suami	Anak kandung	Lainnya	Jumlah	
Aceh	18,9	81,1	0,0	0,0	100,0	1.940
Sumatera Utara	20,4	79,6	0,0	0,0	100,0	2.639
Sumatera Barat	26,4	73,5	0,0	0,0	100,0	2.715
Riau	22,5	77,5	0,0	0,0	100,0	1.708
Jambi	20,2	79,8	0,0	0,0	100,0	1.829
Sumatera Selatan	23,6	76,4	0,0	0,0	100,0	2.481
Bengkulu	14,5	85,5	0,0	0,0	100,0	1.487
Lampung	42,9	57,1	0,0	0,0	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	20,4	79,6	0,0	0,0	100,0	1.305
Kep. Riau	24,8	75,1	0,0	0,0	100,0	1.583
DKI Jakarta	17,9	82,1	0,0	0,0	100,0	1.961
Jawa Barat	17,5	82,5	0,0	0,0	100,0	2.965
Jawa Tengah	18,1	81,9	0,0	0,0	100,0	3.640
DI Yogyakarta	14,7	85,2	0,0	0,0	100,0	1.489
Jawa Timur	31,2	68,7	0,0	0,0	100,0	3.553
Banten	21,5	78,5	0,0	0,0	100,0	2.308
Bali	26,8	73,2	0,0	0,0	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	18,0	81,9	0,1	0,0	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	38,1	61,9	0,0	0,0	100,0	1.925
Kalimantan Barat	51,8	48,0	0,2	0,0	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	21,3	78,7	0,0	0,0	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	22,5	77,5	0,0	0,0	100,0	1.659
Kalimantan Timur	28,6	71,4	0,0	0,0	100,0	1.388
Kalimantan Utara	31,2	68,8	0,0	0,0	100,0	867
Sulawesi Utara	28,5	71,5	0,0	0,0	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	17,8	82,2	0,0	0,0	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	17,2	82,7	0,0	0,0	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	25,5	74,5	0,0	0,0	100,0	1.794
Gorontalo	19,5	80,5	0,0	0,0	100,0	1.852
Sulawesi Barat	21,8	78,2	0,0	0,0	100,0	1.648
Maluku	34,5	65,5	0,0	0,0	100,0	1.746
Maluku Utara	30,2	69,8	0,0	0,0	100,0	1.796
Papua Barat	54,6	45,4	0,0	0,0	100,0	1.330
Papua	43,1	56,8	0,0	0,1	100,0	2.153
Indonesia	25,6	74,4	0,0	0,0	100,0	67.224

Tabel K.8. Distribusi persentase keluarga menurut banyaknya anak balita dan usia pra sekolah dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Banyaknya anak balita dan usia pra sekolah					Jumlah keluarga	Rata-rata banyaknya anak balita dan usia pra sekolah	
	0	1	2	3 +	Jumlah		Semua keluarga	Keluarga punya anak balita/pra sekolah
Aceh	65,9	28,1	5,9	0,1	100,0	1.940	0,4	1,2
Sumatera Utara	66,2	26,1	6,9	0,8	100,0	2.639	0,4	1,3
Sumatera Barat	72,7	22,8	4,2	0,2	100,0	2.715	0,3	1,2
Riau	64,2	27,6	7,3	0,9	100,0	1.708	0,4	1,3
Jambi	67,1	28,7	3,7	0,4	100,0	1.829	0,4	1,1
Sumatera Selatan	70,1	25,6	4,0	0,2	100,0	2.481	0,3	1,2
Bengkulu	69,7	25,0	5,0	0,2	100,0	1.487	0,4	1,2
Lampung	77,5	20,8	1,7	0,0	100,0	2.146	0,2	1,1
Kep. Bangka Belitung	67,5	27,3	4,8	0,4	100,0	1.305	0,4	1,2
Kep. Riau	64,2	28,1	7,0	0,6	100,0	1.583	0,4	1,2
DKI Jakarta	67,3	25,9	6,5	0,3	100,0	1.961	0,4	1,2
Jawa Barat	71,5	23,5	4,9	0,1	100,0	2.965	0,3	1,2
Jawa Tengah	71,8	24,7	3,3	0,1	100,0	3.640	0,3	1,1
DI Yogyakarta	77,5	19,5	2,9	0,1	100,0	1.489	0,3	1,1
Jawa Timur	80,2	18,2	1,5	0,0	100,0	3.553	0,2	1,1
Banten	69,2	28,7	1,8	0,3	100,0	2.308	0,3	1,1
Bali	74,5	21,5	3,7	0,3	100,0	1.790	0,3	1,2
Nusa Tenggara Barat	68,0	29,1	2,7	0,3	100,0	1.737	0,4	1,1
Nusa Tenggara Timur	63,6	28,8	6,9	0,7	100,0	1.925	0,4	1,2
Kalimantan Barat	68,8	26,1	4,9	0,2	100,0	1.687	0,4	1,2
Kalimantan Tengah	65,5	30,9	3,6	0,0	100,0	1.965	0,4	1,1
Kalimantan Selatan	74,5	23,2	2,3	0,1	100,0	1.659	0,3	1,1
Kalimantan Timur	70,7	23,6	5,5	0,3	100,0	1.388	0,4	1,2
Kalimantan Utara	60,8	31,7	6,8	0,7	100,0	867	0,5	1,2
Sulawesi Utara	79,0	18,2	2,6	0,2	100,0	1.819	0,2	1,1
Sulawesi Tengah	72,0	21,4	6,4	0,3	100,0	1.540	0,3	1,2
Sulawesi Selatan	70,6	23,4	5,6	0,3	100,0	2.777	0,4	1,2
Sulawesi Tenggara	63,7	29,4	6,3	0,6	100,0	1.794	0,4	1,2
Gorontalo	70,6	25,0	4,1	0,3	100,0	1.852	0,3	1,2
Sulawesi Barat	60,9	29,6	8,5	1,1	100,0	1.648	0,5	1,3
Maluku	68,8	22,3	7,8	1,1	100,0	1.746	0,4	1,3
Maluku Utara	60,7	31,3	7,4	0,6	100,0	1.796	0,5	1,2
Papua Barat	65,8	23,3	8,4	2,5	100,0	1.330	0,5	1,4
Papua	69,4	21,9	7,3	1,4	100,0	2.153	0,4	1,3
Indonesia	69,7	25,0	4,8	0,4	100,0	67.224	0,4	1,2

Tabel K.9. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara fisik dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang fisik anak									Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Diukur tinggi dan berat badanya	Diberi makanan gizi seimbang	Diimunisasi	Diberi ASI	Diberi Vitamin	Diobati jika sakit	Diajari hidup sehat	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	73,8	63,6	69,0	60,1	54,1	48,2	23,3	15,8	0,6	661
Sumatera Utara	31,1	80,5	60,0	62,4	42,6	33,1	13,1	8,5	0,5	893
Sumatera Barat	53,2	62,6	69,9	67,9	37,5	52,2	13,3	4,7	3,5	741
Riau	37,3	63,5	56,4	67,0	41,5	28,3	8,2	7,5	0,8	611
Jambi	52,1	76,0	60,2	58,2	40,5	36,0	14,8	11,9	0,0	601
Sumatera Selatan	57,2	75,1	67,9	59,2	55,8	53,2	16,8	4,5	0,2	742
Bengkulu	34,0	88,8	47,8	49,7	55,6	45,0	28,0	11,0	0,2	450
Lampung	54,7	71,3	75,2	65,9	44,3	47,3	33,0	4,6	0,0	484
Kep. Bangka Belitung	88,4	75,2	87,1	78,6	76,9	73,9	30,9	1,8	0,3	424
Kep. Riau	50,3	71,8	70,4	64,8	80,6	40,5	23,9	6,5	0,2	566
DKI Jakarta	69,7	72,7	77,9	68,7	61,1	47,6	10,6	9,4	0,0	641
Jawa Barat	59,8	85,1	58,0	46,9	42,7	26,6	19,7	7,8	0,2	845
Jawa Tengah	57,7	88,4	62,2	62,5	53,4	32,2	18,9	13,0	0,0	1.025
DI Yogyakarta	84,9	89,9	61,2	64,8	68,4	62,8	46,8	6,9	0,2	335
Jawa Timur	82,9	72,4	75,4	66,1	68,8	63,5	34,9	6,5	0,0	702
Banten	31,8	71,3	41,0	37,9	42,0	19,7	4,8	25,0	0,3	710
Bali	70,1	87,3	90,6	74,3	78,0	63,1	36,9	5,9	0,0	456
Nusa Tenggara Barat	71,2	74,2	74,2	66,3	65,1	71,8	28,9	0,3	0,2	556
Nusa Tenggara Timur	62,3	83,9	68,9	76,2	46,0	74,6	36,8	5,7	0,2	701
Kalimantan Barat	36,9	76,4	52,8	64,8	45,0	31,3	19,0	5,1	1,4	527
Kalimantan Tengah	24,1	68,4	32,0	37,8	30,4	45,1	17,9	4,2	0,6	678
Kalimantan Selatan	63,4	57,0	68,9	63,1	49,2	59,7	18,2	11,4	0,3	424
Kalimantan Timur	53,4	79,8	53,8	52,6	53,0	44,5	26,0	16,5	0,0	407
Kalimantan Utara	55,9	84,9	62,0	58,2	61,8	48,5	23,7	11,5	0,8	340
Sulawesi Utara	56,7	71,0	64,5	45,2	36,2	46,1	22,3	18,5	1,9	382
Sulawesi Tengah	69,8	64,4	91,1	76,0	36,5	54,2	15,8	2,1	0,2	432
Sulawesi Selatan	51,2	78,2	68,9	71,8	67,8	64,3	28,5	4,0	0,0	816
Sulawesi Tenggara	69,9	78,5	88,2	72,6	75,3	72,8	19,2	5,1	0,2	651
Gorontalo	67,3	60,2	63,2	44,9	49,9	27,5	5,1	6,1	0,7	544
Sulawesi Barat	31,0	51,5	46,5	41,1	27,4	30,7	8,9	27,6	3,1	645
Maluku	70,9	71,1	75,5	61,6	54,1	48,9	25,9	2,8	0,0	544
Maluku Utara	51,8	66,6	67,3	63,1	50,3	61,4	32,7	9,2	1,5	706
Papua Barat	53,9	61,1	53,7	61,2	43,8	53,9	13,6	18,8	0,7	455
Papua	44,0	66,5	71,8	68,3	48,1	39,4	15,9	5,7	1,3	658
Indonesia	55,4	73,4	65,2	61,0	51,9	47,4	20,9	9,0	0,6	20.354

Tabel K.10. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara jiwa/mental/spiritual dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang jiwa/mental/spiritual anak									Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Orang tua menstimulasi anak	Orang tua menemani bermain	Orang tua menemani belajar	Orang tua sebagai tauladan/panutan	Orang tua mengajari beribadah	Orang tua mengajari berterima kasih	Orang tua mengajari menghormati/menghargai orang lain	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	33,3	61,4	44,8	29,0	48,8	40,3	29,8	15,8	2,4	661
Sumatera Utara	22,9	57,6	38,8	36,7	61,3	33,4	28,3	13,2	0,5	893
Sumatera Barat	40,0	67,9	28,0	21,7	24,6	28,4	23,7	8,9	6,1	741
Riau	17,2	59,2	36,7	10,1	34,7	16,6	17,6	19,3	4,3	611
Jambi	26,0	63,9	32,6	22,9	32,2	20,3	13,7	22,3	1,4	601
Sumatera Selatan	28,0	69,6	41,3	19,9	40,9	24,6	23,3	6,1	1,5	742
Bengkulu	33,3	65,2	44,0	33,3	56,6	28,4	31,0	11,2	0,2	450
Lampung	32,9	69,7	44,7	30,0	42,6	41,6	33,1	14,6	0,4	484
Kep. Bangka Belitung	29,2	82,9	54,9	22,8	65,8	54,6	37,6	4,5	1,2	424
Kep. Riau	34,4	72,9	48,7	35,7	56,3	34,6	34,3	15,2	1,1	566
DKI Jakarta	43,1	80,8	56,9	17,5	28,6	14,6	17,2	14,4	0,3	641
Jawa Barat	48,2	58,8	42,1	25,2	43,8	14,5	13,1	8,4	3,5	845
Jawa Tengah	29,7	54,5	36,3	32,5	63,5	21,9	29,2	15,8	1,0	1.025
DI Yogyakarta	41,5	64,6	41,2	54,2	72,0	53,4	71,9	13,0	0,0	335
Jawa Timur	55,0	89,4	62,4	40,5	64,6	58,8	39,5	7,5	0,7	702
Banten	17,0	38,9	29,2	14,9	34,2	10,6	17,1	39,4	1,3	710
Bali	44,2	84,7	45,1	35,1	57,7	62,4	33,0	12,3	0,7	456
Nusa Tenggara Barat	31,6	73,4	62,0	47,1	67,8	39,2	33,8	0,4	0,0	556
Nusa Tenggara Timur	32,1	66,7	51,0	56,2	65,7	52,2	63,5	7,1	0,8	701
Kalimantan Barat	18,7	43,3	29,4	27,0	49,3	21,4	25,7	11,4	4,4	527
Kalimantan Tengah	13,8	45,1	24,0	27,7	41,6	15,2	32,6	6,6	2,1	678
Kalimantan Selatan	25,9	65,0	37,5	28,3	44,7	32,8	26,0	16,8	1,0	424
Kalimantan Timur	26,2	56,6	41,0	38,6	53,3	39,1	45,1	23,0	1,0	407
Kalimantan Utara	39,7	63,6	36,1	21,8	37,4	50,2	34,4	24,8	0,5	340
Sulawesi Utara	35,9	50,6	30,4	26,5	45,0	27,2	28,7	27,2	5,7	382
Sulawesi Tengah	56,0	82,0	47,3	47,2	63,1	44,3	34,8	2,3	0,2	432
Sulawesi Selatan	40,4	68,3	50,6	37,1	59,4	49,0	48,3	3,9	0,0	816
Sulawesi Tenggara	30,5	64,9	47,1	40,5	61,0	49,1	47,9	11,3	0,2	651
Gorontalo	21,0	55,0	33,2	10,1	26,1	8,9	16,9	15,9	5,4	544
Sulawesi Barat	5,6	37,2	14,3	16,1	22,5	17,6	25,1	39,1	11,2	645
Maluku	39,8	75,7	49,7	36,0	48,3	43,0	33,0	2,3	1,1	544
Maluku Utara	25,7	61,2	40,4	36,1	52,8	40,3	46,4	10,2	5,4	706
Papua Barat	24,8	79,4	48,3	20,3	48,1	32,9	33,2	23,2	1,2	455
Papua	34,8	55,6	28,9	26,5	43,7	26,1	24,5	10,0	5,3	658
Indonesia	31,4	63,5	40,9	30,0	48,6	32,5	31,4	13,7	2,2	20.354

Tabel K.11 Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara sosial dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang sosial anak						Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya	Anak disekolahkan	Anak dikursuskan	Ikut dalam lomba	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	77,2	40,0	7,8	7,8	21,8	4,1	661
Sumatera Utara	87,2	48,6	11,3	6,5	15,2	1,9	893
Sumatera Barat	73,2	34,2	7,6	5,5	12,3	10,0	741
Riau	65,4	45,4	4,0	1,8	22,6	7,6	611
Jambi	72,1	32,1	3,9	2,0	25,5	5,5	601
Sumatera Selatan	61,3	55,8	12,6	8,2	10,3	2,4	742
Bengkulu	86,6	50,1	6,1	6,5	14,3	1,0	450
Lampung	76,9	30,8	11,8	12,4	19,9	2,4	484
Kep. Bangka Belitung	92,4	65,9	5,2	16,0	5,5	1,5	424
Kep. Riau	88,9	40,6	21,3	8,1	19,4	1,9	566
DKI Jakarta	81,3	52,0	11,3	7,1	17,5	0,6	641
Jawa Barat	84,7	34,0	2,8	1,4	21,3	2,1	845
Jawa Tengah	85,0	56,7	3,0	4,9	19,5	0,6	1.025
DI Yogyakarta	96,3	66,9	8,1	20,7	19,7	0,2	335
Jawa Timur	89,4	54,2	14,1	14,4	11,2	1,0	702
Banten	60,5	41,6	3,4	2,1	37,5	2,7	710
Bali	88,7	50,2	9,5	6,4	18,2	1,5	456
Nusa Tenggara Barat	87,2	80,2	24,0	10,7	2,0	0,8	556
Nusa Tenggara Timur	81,3	73,3	17,0	16,4	20,4	2,6	701
Kalimantan Barat	81,7	42,6	5,6	8,0	14,1	3,6	527
Kalimantan Tengah	80,4	47,1	1,2	1,8	7,5	3,4	678
Kalimantan Selatan	67,9	39,4	5,8	5,9	26,8	1,1	424
Kalimantan Timur	83,5	46,8	9,4	10,9	19,2	4,0	407
Kalimantan Utara	80,8	50,7	8,9	11,1	24,7	4,1	340
Sulawesi Utara	63,0	46,9	8,1	8,4	24,0	6,5	382
Sulawesi Tengah	90,2	47,2	9,1	27,1	3,3	0,9	432
Sulawesi Selatan	89,5	54,2	19,4	16,4	8,7	0,0	816
Sulawesi Tenggara	72,8	58,3	8,1	7,1	23,9	1,9	651
Gorontalo	57,5	50,6	3,7	4,5	15,0	7,4	544
Sulawesi Barat	40,4	29,3	0,8	1,1	43,5	16,1	645
Maluku	88,4	49,8	14,5	16,6	7,4	0,9	544
Maluku Utara	70,9	49,1	8,6	17,5	11,9	10,2	706
Papua Barat	87,8	36,4	5,6	10,2	27,6	2,1	455
Papua	74,8	37,8	8,2	9,7	16,4	5,7	658
Indonesia	78,0	48,1	8,9	8,7	17,8	3,5	20.354

Tabel K.12. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, RPJMN 2017
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang fisik balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang jiwa balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang sosial balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita (fisik, jiwa, sosial)
Aceh	86,6	64,4	51,0	67,3
Sumatera Utara	78,0	68,2	57,4	67,9
Sumatera Barat	81,8	52,8	44,5	59,7
Riau	76,0	45,3	48,8	56,7
Jambi	81,7	50,1	44,7	58,8
Sumatera Selatan	85,1	54,4	52,6	64,0
Bengkulu	80,4	67,9	57,6	68,7
Lampung	83,8	57,2	46,5	62,5
Kep. Bangka Belitung	96,1	70,0	67,6	77,9
Kep. Riau	84,3	67,7	54,9	69,0
DKI Jakarta	87,7	56,5	57,8	67,4
Jawa Barat	79,3	58,8	49,2	62,4
Jawa Tengah	84,5	69,2	60,8	71,5
DI Yogyakarta	93,3	86,0	72,0	83,8
Jawa Timur	91,4	76,7	61,2	76,4
Banten	71,3	46,8	47,7	55,2
Bali	94,6	71,1	58,8	74,8
Nusa Tenggara Barat	91,0	77,9	74,3	81,1
Nusa Tenggara Timur	89,0	77,3	69,9	78,7
Kalimantan Barat	75,3	55,3	52,6	61,0
Kalimantan Tengah	68,4	51,0	52,2	57,2
Kalimantan Selatan	84,4	58,6	48,5	63,8
Kalimantan Timur	80,5	69,1	56,2	68,6
Kalimantan Utara	83,4	60,2	58,0	67,2
Sulawesi Utara	78,2	56,4	49,6	61,4
Sulawesi Tengah	91,0	74,5	59,2	74,9
Sulawesi Selatan	88,5	72,5	61,6	74,2
Sulawesi Tenggara	93,7	72,6	58,7	75,0
Gorontalo	79,9	43,0	48,1	57,0
Sulawesi Barat	70,3	37,1	35,6	47,6
Maluku	87,7	68,8	58,9	71,8
Maluku Utara	83,7	62,9	52,6	66,4
Papua Barat	83,8	59,3	53,7	65,6
Papua	81,8	57,5	48,4	62,6
Indonesia	83,3	61,9	54,8	66,7

Tabel K.13. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, RPJMN 2010-2017
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita (fisik, jiwa, sosial)							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aceh	62,9	73,8	68,4	63,2	55,0	57,1	59,6	67,3
Sumatera Utara	71,3	62,1	57,8	64,9	52,8	50,5	61,4	67,9
Sumatera Barat	72,5	73,2	60,7	55,3	55,4	54,2	65,9	59,7
Riau	66,9	56,9	53,6	64,3	51,8	57,6	52,6	56,7
Jambi	72,4	70,9	69,0	62,1	54,8	52,3	55,6	58,8
Sumatera Selatan	71,8	70,6	59,0	60,7	56,8	55,6	58,1	64,0
Bengkulu	62,5	53,0	63,2	57,9	50,2	55,5	63,8	68,7
Lampung	73,6	67,7	63,2	60,1	51,2	57,9	56,4	62,5
Kep. Bangka Belitung	65,3	65,7	61,3	48,8	50,5	59,9	79,9	77,9
Kep. Riau	68,6	77,6	62,2	55,7	50,4	56,3	73,2	69,0
DKI Jakarta	75,8	74,7	81,2	60,9	55,5	51,4	71,0	67,4
Jawa Barat	69,8	73,8	71,1	56,9	50,3	54,0	59,8	62,4
Jawa Tengah	79,4	73,5	71,1	65,6	56,9	52,0	59,6	71,5
DI Yogyakarta	66,6	61,7	56,6	54,9	55,8	67,6	78,8	83,8
Jawa Timur	72,1	70,5	68,6	64,8	53,7	60,3	77,4	76,4
Banten	73,3	73,8	65,5	47,3	53,6	55,3	58,8	55,2
Bali	75,6	61,3	62,0	63,9	57,5	55,2	71,1	74,8
Nusa Tenggara Barat	60,3	62,3	62,6	57,2	53,8	54,5	75,5	81,1
Nusa Tenggara Timur	74,4	78,5	70,8	62,4	45,8	60,1	66,7	78,7
Kalimantan Barat	69,2	60,9	57,6	59,9	49,0	53,0	53,5	61,0
Kalimantan Tengah	75,3	73,1	66,6	60,0	55,6	53,9	64,9	57,2
Kalimantan Selatan	67,8	69,1	69,4	62,0	46,8	56,7	55,1	63,8
Kalimantan Timur	75,5	66,8	69,3	56,8	50,7	58,9	69,5	68,6
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	67,7	51,3	67,2
Sulawesi Utara	58,3	65,7	58,3	63,5	49,9	52,7	50,4	61,4
Sulawesi Tengah	60,5	61,2	63,9	58,4	55,2	55,8	68,9	74,9
Sulawesi Selatan	70,6	67,2	66,6	51,8	43,1	49,3	65,7	74,2
Sulawesi Tenggara	76,2	57,0	51,9	57,1	51,3	53,5	59,6	75,0
Gorontalo	59,8	58,2	53,4	39,9	44,4	47,5	54,9	57,0
Sulawesi Barat	65,0	55,3	52,9	47,3	48,2	46,7	53,4	47,6
Maluku	73,8	72,3	71,3	70,2	52,1	58,8	67,7	71,8
Maluku Utara	61,0	52,9	61,1	48,6	35,8	51,3	68,3	66,4
Papua Barat	64,3	78,5	68,6	66,8	55,9	54,0	65,8	65,6
Papua	62,0	78,1	72,3	64,0	59,8	59,5	66,4	62,6
Indonesia	69,8	67,9	66,7	60,1	52,0	55,2	64,1	66,7

Tabel K.14. Persentase keluarga yang mengetahui tentang masalah kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Masalah kependudukan														Jumlah keluarga
	Ledakan penduduk	Migrasi	Transmig-rasi	Urbanisasi	Kelahiran /fertilitas	Kematian /mortalitas	Kesakitan /morbiditas	Pengang-guran	Ketenaga-kerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis energi	Krisis moral dan sosial	Tidak ada jawaban	
Aceh	45,0	56,9	51,3	38,0	76,4	73,4	58,2	71,3	74,9	52,9	81,1	31,8	35,7	8,1	1.940
Sumatera Utara	50,6	65,5	61,7	55,5	73,4	74,7	70,6	90,5	92,1	76,4	91,9	62,6	59,7	3,3	2.639
Sumatera Barat	54,7	63,5	60,7	46,1	78,5	77,7	73,6	73,9	75,0	52,5	70,7	34,0	28,8	9,6	2.715
Riau	45,4	78,2	75,5	51,1	89,2	89,9	83,1	87,4	89,3	68,4	88,1	46,7	47,9	3,6	1.708
Jambi	42,1	72,5	70,3	42,9	88,0	89,8	85,3	86,9	87,9	62,4	88,9	41,4	41,2	0,8	1.829
Sumatera Selatan	42,0	58,4	57,4	42,6	80,7	81,1	73,8	84,3	85,0	60,6	87,4	49,0	46,9	3,7	2.481
Bengkulu	54,0	78,3	77,9	52,5	97,8	98,0	96,1	94,2	95,5	84,7	95,4	52,9	51,7	0,4	1.487
Lampung	27,7	58,5	57,9	24,8	78,3	77,2	69,5	66,0	69,9	47,0	70,4	23,7	28,3	6,7	2.146
Kep. Bangka Belitung	47,8	61,2	59,2	44,8	83,8	83,9	79,3	92,1	92,5	89,1	93,9	73,3	75,4	3,9	1.305
Kep. Riau	63,1	77,0	73,1	64,0	72,6	72,3	61,3	78,3	81,9	61,4	75,4	40,7	39,0	5,6	1.583
DKI Jakarta	50,3	73,4	70,7	59,2	80,2	80,8	75,7	87,1	88,6	64,0	86,9	41,8	51,1	4,3	1.961
Jawa Barat	46,6	66,2	64,2	47,0	35,4	30,6	25,0	79,9	83,3	72,8	81,5	44,3	44,0	9,9	2.965
Jawa Tengah	48,2	80,2	78,7	59,9	95,8	96,2	89,0	94,9	96,0	82,3	94,4	61,3	62,4	1,4	3.640
DI Yogyakarta	57,0	88,9	88,5	69,5	95,6	96,7	96,3	96,7	97,2	92,3	96,9	81,3	84,2	0,6	1.489
Jawa Timur	55,5	61,7	59,3	49,8	77,1	77,5	75,5	85,7	87,3	70,3	89,1	46,9	47,6	3,0	3.553
Banten	39,0	62,7	59,6	43,7	92,3	93,6	91,5	93,6	94,2	76,8	93,4	43,5	47,3	2,2	2.308
Bali	46,3	83,4	82,4	53,8	94,9	95,4	81,0	79,0	80,5	65,6	83,6	43,5	43,0	2,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	57,1	71,7	71,2	47,6	92,4	91,6	85,5	92,2	93,2	82,2	93,5	69,2	66,5	2,7	1.737
Nusa Tenggara Timur	51,9	66,8	63,6	60,1	84,7	84,5	81,9	82,3	83,8	67,8	87,1	52,5	49,2	5,3	1.925
Kalimantan Barat	31,4	57,1	55,4	39,2	88,4	89,7	85,5	87,7	89,4	77,2	89,7	56,9	57,9	3,7	1.687
Kalimantan Tengah	24,4	59,2	58,2	29,8	73,1	79,8	74,6	85,6	87,9	68,6	91,3	42,7	45,2	2,9	1.965
Kalimantan Selatan	44,1	48,4	41,9	28,8	56,2	56,8	45,0	65,4	70,2	56,0	63,2	25,6	27,0	14,5	1.659
Kalimantan Timur	48,2	68,0	65,6	46,9	58,6	59,3	60,2	77,7	82,9	68,2	81,9	61,7	59,8	4,3	1.388
Kalimantan Utara	32,0	52,9	51,5	31,0	39,1	43,8	43,0	75,9	77,5	67,1	77,6	42,9	39,2	13,8	867
Sulawesi Utara	49,2	63,3	57,7	35,2	67,9	69,0	63,2	72,8	78,8	67,4	75,0	34,7	28,5	5,3	1.819
Sulawesi Tengah	62,5	81,3	81,0	55,9	91,1	91,4	87,2	88,5	89,5	74,6	82,9	39,8	21,7	0,6	1.540
Sulawesi Selatan	52,4	69,8	66,1	47,2	74,7	76,0	74,5	87,7	91,3	73,5	87,8	51,9	44,2	2,2	2.777
Sulawesi Tenggara	52,8	81,3	80,6	62,1	92,4	92,4	89,4	92,3	93,5	83,1	94,9	64,2	56,1	0,1	1.794
Gorontalo	33,7	62,7	60,8	43,5	89,5	91,0	87,8	84,8	87,4	77,5	91,4	57,6	42,9	2,6	1.852
Sulawesi Barat	24,8	54,0	52,6	24,0	74,5	77,3	75,9	82,2	83,7	69,6	87,5	30,9	23,9	6,8	1.648
Maluku	42,5	66,2	64,0	45,2	72,1	71,7	69,4	71,0	73,9	58,2	65,4	37,2	23,0	6,3	1.746
Maluku Utara	44,8	73,8	72,5	56,1	95,9	96,6	92,0	86,6	88,0	78,0	91,3	74,1	66,4	0,6	1.796
Papua Barat	33,9	65,7	64,3	34,4	84,4	84,8	75,7	72,7	74,4	59,2	70,1	23,4	19,2	6,2	1.330
Papua	36,0	69,5	68,1	37,8	52,1	50,0	48,6	64,0	66,4	44,1	65,9	27,5	26,3	15,6	2.153
Indonesia	45,7	67,6	65,4	46,7	78,7	79,0	74,0	83,0	85,1	69,0	84,6	47,4	45,3	4,7	67.224

Tabel K.15. Persentase keluarga menurut pengetahuan tentang masalah kependudukan dan Provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 2 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 3 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 4 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 5 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 6 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 7 masalah kependudukan	Mengetahui semua masalah kependudukan	Tidak mengetahui satupun masalah kependudukan	Jumlah keluarga
Aceh	99,9	91,1	90,1	84,3	76,5	67,1	57,1	16,3	0,1	1.940
Sumatera Utara	99,7	95,9	94,6	92,0	87,8	84,9	77,7	26,7	0,3	2.639
Sumatera Barat	99,9	89,8	85,6	82,5	77,3	72,2	63,6	20,1	0,1	2.715
Riau	100,0	95,6	95,1	93,8	91,2	87,3	80,5	25,4	0,0	1.708
Jambi	99,9	97,6	96,3	91,6	87,7	83,7	75,2	20,0	0,1	1.829
Sumatera Selatan	99,4	95,0	94,1	91,1	84,2	79,2	67,2	23,2	0,6	2.481
Bengkulu	99,9	99,5	99,4	98,9	97,8	96,3	92,4	28,1	0,1	1.487
Lampung	100,0	90,8	86,8	80,2	69,3	62,8	55,0	11,2	0,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	100,0	95,6	94,8	93,6	91,3	88,3	83,6	31,1	0,0	1.305
Kep. Riau	99,9	94,0	93,0	90,2	84,0	77,3	68,8	23,4	0,1	1.583
DKI Jakarta	99,9	95,2	94,6	92,2	87,9	83,2	76,3	26,0	0,1	1.961
Jawa Barat	100,0	89,5	88,5	84,6	78,3	72,5	60,4	7,0	0,0	2.965
Jawa Tengah	100,0	98,5	97,8	96,8	95,6	92,7	88,1	34,0	0,0	3.640
DI Yogyakarta	100,0	99,4	99,3	98,2	97,5	96,6	94,7	47,8	0,0	1.489
Jawa Timur	100,0	94,9	92,9	88,6	81,3	77,6	70,6	28,5	0,0	3.553
Banten	99,9	97,5	96,9	95,3	93,4	91,4	81,3	22,6	0,1	2.308
Bali	99,9	97,4	96,3	93,4	86,2	82,3	75,9	28,2	0,1	1.790
Nusa Tenggara Barat	100,0	97,3	97,1	95,9	94,7	91,6	84,6	36,8	0,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	98,9	93,1	92,1	87,2	80,1	77,7	70,8	38,4	1,1	1.925
Kalimantan Barat	100,0	95,5	94,5	91,6	89,3	85,1	79,9	19,5	0,0	1.687
Kalimantan Tengah	99,5	95,4	94,0	89,9	84,9	79,0	68,7	14,1	0,5	1.965
Kalimantan Selatan	98,8	81,9	77,1	72,1	65,4	57,9	47,9	12,5	1,2	1.659
Kalimantan Timur	99,7	94,6	92,4	89,1	84,6	79,4	68,7	20,3	0,3	1.388
Kalimantan Utara	99,9	85,5	81,4	74,9	65,8	58,1	51,4	15,5	0,1	867
Sulawesi Utara	99,7	92,2	90,0	84,2	76,0	69,8	61,1	13,9	0,3	1.819
Sulawesi Tengah	100,0	99,3	98,8	96,9	91,3	89,3	83,4	11,7	0,0	1.540
Sulawesi Selatan	100,0	97,4	94,2	89,6	85,0	80,0	73,5	25,3	0,0	2.777
Sulawesi Tenggara	99,9	99,7	99,7	96,5	94,1	92,4	88,3	33,2	0,1	1.794
Gorontalo	99,7	96,8	96,4	94,7	89,7	84,4	76,6	20,7	0,3	1.852
Sulawesi Barat	99,7	91,4	90,3	85,8	79,9	76,3	67,7	9,8	0,3	1.648
Maluku	99,9	93,1	89,9	77,5	74,6	67,6	60,7	13,8	0,1	1.746
Maluku Utara	99,8	99,1	97,9	94,6	91,0	89,1	84,3	31,1	0,2	1.796
Papua Barat	100,0	93,5	88,9	83,9	80,5	72,2	65,0	9,3	0,0	1.330
Papua	99,8	83,2	78,3	69,9	64,4	57,1	49,4	16,5	0,2	2.153
Indonesia	99,8	94,4	92,7	89,0	84,2	79,6	72,1	22,7	0,2	67.224

Tabel K.16. Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet /leaflet /brosur	Flipchart/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural /lukisan dinding /gravity	Tidak tahu /tidak ada jawaban	
Aceh	6,1	78,3	18,1	1,8	3,3	0,3	2,2	9,7	0,7	3,5	0,4	4,9	0,3	0,2	11,0	1.938
Sumatera Utara	11,9	90,6	27,6	6,3	6,4	2,1	19,3	31,3	9,1	16,6	4,5	9,6	1,7	10,1	4,8	2.631
Sumatera Barat	13,6	81,2	21,2	5,2	14,0	7,5	17,2	21,2	4,4	8,6	1,7	5,7	2,6	1,5	7,5	2.712
Riau	7,1	89,8	18,8	6,7	3,7	0,5	9,2	17,8	2,5	6,1	1,9	16,1	2,1	1,0	5,2	1.707
Jambi	5,1	87,9	16,6	5,9	6,1	1,7	10,1	14,1	4,0	8,2	4,6	10,1	4,6	4,4	10,6	1.828
Sumatera Selatan	5,5	89,6	15,2	2,7	4,3	0,9	11,6	20,4	8,8	6,4	0,6	7,4	3,6	0,7	5,5	2.466
Bengkulu	15,0	98,7	37,0	9,2	9,8	1,8	24,7	33,3	3,4	19,7	5,0	12,2	7,5	3,2	0,4	1.485
Lampung	1,9	86,2	12,1	6,6	3,0	0,4	9,0	11,4	6,8	5,6	4,4	3,4	0,4	0,3	6,3	2.146
Kep. Bangka Belitung	10,4	85,4	16,0	2,9	2,7	0,4	8,2	15,2	1,2	6,3	1,6	9,5	0,8	0,9	10,0	1.305
Kep. Riau	11,7	90,5	31,3	10,6	8,3	4,5	14,4	20,8	9,9	14,4	6,1	21,0	3,0	2,2	2,6	1.581
DKI Jakarta	1,3	92,7	7,5	2,3	3,5	1,6	6,4	8,7	2,9	4,0	0,1	17,9	1,0	0,2	2,1	1.958
Jawa Barat	3,3	87,2	10,2	3,1	1,8	0,3	6,3	7,0	3,6	3,4	0,2	10,1	1,9	0,9	1,3	2.965
Jawa Tengah	15,6	90,9	23,7	10,5	10,1	2,3	20,3	23,6	10,9	12,2	3,0	14,9	3,2	4,8	6,0	3.640
DI Yogyakarta	31,4	93,6	44,7	17,5	19,0	6,9	36,8	37,1	17,2	32,1	9,4	28,8	6,9	15,9	3,3	1.489
Jawa Timur	9,6	88,5	10,5	3,4	2,9	1,0	10,4	17,2	17,0	6,3	1,4	10,0	2,7	3,3	6,4	3.553
Banten	6,2	90,4	12,2	3,4	2,5	0,7	7,3	12,5	2,2	2,1	0,8	15,1	0,6	0,7	6,6	2.306
Bali	22,6	88,3	26,8	8,0	2,8	0,4	12,9	13,2	1,6	3,9	0,6	14,6	1,0	0,4	7,9	1.788
Nusa Tenggara Barat	4,2	89,5	9,9	4,4	4,4	0,9	19,9	31,9	3,5	18,6	2,2	7,2	2,2	0,6	6,2	1.736
Nusa Tenggara Timur	29,6	60,0	29,9	16,7	20,1	10,7	24,3	26,5	11,2	23,6	11,3	13,2	13,6	12,8	21,8	1.903
Kalimantan Barat	9,1	83,2	16,9	5,6	6,5	1,4	9,5	14,3	6,6	12,6	3,4	9,7	1,4	2,4	11,8	1.687
Kalimantan Tengah	7,6	86,5	19,4	6,7	6,3	2,1	13,3	17,1	3,9	12,7	7,2	13,0	2,6	3,2	8,8	1.955
Kalimantan Selatan	4,2	79,0	12,3	2,5	1,4	0,6	4,8	9,8	0,8	3,1	0,9	7,4	0,6	0,2	4,5	1.639
Kalimantan Timur	7,4	91,7	26,3	7,0	7,7	5,5	14,0	18,8	13,5	13,9	2,3	13,9	0,4	0,4	2,5	1.384
Kalimantan Utara	1,8	74,0	11,3	0,9	2,8	2,2	5,9	5,6	2,8	2,8	0,6	13,3	0,1	0,4	10,5	867
Sulawesi Utara	7,7	91,5	23,4	2,2	5,7	2,2	9,9	12,3	4,1	5,3	2,0	11,6	0,7	0,5	2,5	1.814
Sulawesi Tengah	14,1	94,8	5,8	3,0	0,7	3,8	19,6	20,4	1,1	2,5	0,5	1,3	0,6	0,5	2,3	1.540
Sulawesi Selatan	9,6	92,8	23,8	6,5	8,4	3,4	16,4	22,7	3,8	9,7	2,3	13,7	8,0	9,5	3,5	2.777
Sulawesi Tenggara	12,0	94,5	27,7	12,1	7,7	3,2	18,2	26,9	3,6	24,0	5,2	13,8	3,4	2,9	2,8	1.791
Gorontalo	41,1	88,0	26,7	8,1	6,1	2,5	14,0	17,7	4,9	15,5	4,3	13,4	7,7	3,4	4,9	1.847
Sulawesi Barat	10,7	82,8	15,3	7,2	5,2	2,2	18,1	21,0	3,1	13,8	4,5	9,4	6,7	3,7	8,4	1.643
Maluku	3,2	76,4	11,1	4,9	3,3	1,1	3,4	6,2	0,7	3,0	1,4	5,1	0,9	0,8	16,1	1.745
Maluku Utara	5,3	85,5	26,3	7,2	5,1	1,4	6,2	10,9	2,3	8,1	2,2	11,1	1,4	1,5	13,2	1.792
Papua Barat	9,8	76,3	16,2	6,5	9,5	3,0	19,5	28,1	8,7	7,6	2,9	7,2	1,8	1,9	11,8	1.330
Papua	27,5	62,7	13,9	5,3	3,2	1,1	7,2	8,8	1,6	4,1	1,3	5,2	0,4	0,5	14,9	2.148
Indonesia	11,3	86,2	19,3	6,2	6,1	2,3	13,2	18,1	5,8	9,8	2,9	11,1	2,9	3,0	7,0	67.099

Tabel K.17 Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Petugas pemberi informasi										Jumlah keluarga
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD /Kader	Tidak tahu /tidak ada jawaban	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD /Sub PPKBD /Kader	
Aceh	7,8	23,0	13,6	48,1	8,2	13,8	28,1	9,1	18,1	15,4	1.938
Sumatera Utara	17,5	31,2	22,6	31,6	11,1	22,8	41,4	10,4	26,7	21,2	2.631
Sumatera Barat	23,5	22,3	14,4	44,1	5,3	19,5	35,7	28,9	18,2	36,7	2.712
Riau	7,5	36,9	23,7	40,2	10,0	20,0	18,5	6,4	21,6	11,4	1.707
Jambi	9,7	18,6	17,0	52,3	12,4	28,4	27,0	15,5	24,6	17,8	1.828
Sumatera Selatan	19,1	17,5	22,5	37,2	7,0	27,8	36,7	13,8	31,5	22,4	2.466
Bengkulu	28,7	35,9	29,2	62,2	20,4	45,4	54,0	21,5	4,6	36,6	1.485
Lampung	5,4	10,7	14,1	47,8	1,4	8,9	44,0	8,5	23,2	10,5	2.146
Kep. Bangka Belitung	2,1	22,4	9,1	52,6	1,8	9,3	10,5	5,3	27,5	6,3	1.305
Kep. Riau	14,7	36,0	14,7	31,2	17,5	23,1	24,3	11,7	24,4	20,7	1.581
DKI Jakarta	4,8	23,9	4,2	16,3	3,8	4,6	8,2	8,8	50,8	10,1	1.958
Jawa Barat	2,1	17,6	13,9	37,2	0,5	3,9	18,6	3,4	30,0	4,9	2.965
Jawa Tengah	13,7	32,3	30,1	53,4	19,9	31,9	43,3	20,2	15,9	26,6	3.640
DI Yogyakarta	15,5	52,1	39,0	62,1	33,1	31,0	51,3	44,5	7,0	48,0	1.489
Jawa Timur	13,7	22,5	18,8	41,1	10,9	15,4	44,9	16,7	17,7	20,5	3.553
Banten	2,9	29,2	15,7	36,2	7,0	14,6	16,3	11,9	31,0	13,5	2.306
Bali	16,0	17,6	12,2	59,3	10,2	17,9	32,2	26,4	11,6	34,1	1.788
Nusa Tenggara Barat	6,4	24,0	24,9	74,5	13,8	27,4	39,4	27,9	9,6	30,1	1.736
Nusa Tenggara Timur	28,9	48,2	37,6	53,4	28,7	45,7	55,7	31,8	5,9	39,2	1.903
Kalimantan Barat	10,9	26,0	29,9	42,8	14,5	27,4	27,2	7,8	27,7	15,5	1.687
Kalimantan Tengah	12,0	28,1	27,5	32,8	16,7	27,7	35,7	14,4	29,1	18,8	1.955
Kalimantan Selatan	4,7	15,5	11,4	29,0	4,3	14,3	21,1	6,6	33,7	10,0	1.639
Kalimantan Timur	13,1	19,7	18,2	41,9	10,9	22,8	28,8	5,6	25,6	16,2	1.384
Kalimantan Utara	3,9	16,9	7,0	29,6	2,5	6,2	9,8	3,7	36,1	5,9	867
Sulawesi Utara	9,2	15,4	21,8	57,5	12,9	13,2	41,3	12,4	20,2	16,4	1.814
Sulawesi Tengah	16,0	16,2	27,7	69,4	11,3	29,0	59,4	11,7	4,2	19,4	1.540
Sulawesi Selatan	23,7	32,5	34,3	72,1	11,9	19,8	42,7	24,8	9,4	32,4	2.777
Sulawesi Tenggara	18,0	46,7	22,0	73,4	12,0	28,4	52,9	17,5	4,6	26,2	1.791
Gorontalo	22,0	31,5	28,5	62,6	21,1	31,6	48,1	39,7	10,4	43,7	1.847
Sulawesi Barat	17,7	23,8	24,7	62,8	18,9	41,2	37,0	17,5	14,0	26,2	1.643
Maluku	6,9	18,1	24,0	55,2	3,7	7,1	22,0	5,2	20,0	10,9	1.745
Maluku Utara	5,7	21,6	33,4	72,2	8,2	21,8	26,0	6,6	10,6	10,4	1.792
Papua Barat	11,4	20,8	23,8	52,7	14,4	26,4	31,9	8,9	19,9	17,2	1.330
Papua	10,5	18,6	16,7	24,8	8,8	12,5	28,1	4,0	32,8	12,5	2.148
Indonesia	12,8	25,7	21,6	48,3	11,4	21,5	34,4	15,3	20,6	21,1	67.099

Tabel K.18. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	75,7	24,3	100,0	1.940
Sumatera Utara	85,9	14,1	100,0	2.639
Sumatera Barat	81,6	18,4	100,0	2.715
Riau	85,7	14,3	100,0	1.708
Jambi	86,9	13,1	100,0	1.829
Sumatera Selatan	84,2	15,8	100,0	2.481
Bengkulu	94,8	5,2	100,0	1.487
Lampung	78,0	22,0	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	87,0	13,0	100,0	1.305
Kep. Riau	87,7	12,3	100,0	1.583
DKI Jakarta	85,9	14,1	100,0	1.961
Jawa Barat	87,1	12,9	100,0	2.965
Jawa Tengah	95,2	4,8	100,0	3.640
DI Yogyakarta	97,4	2,6	100,0	1.489
Jawa Timur	87,4	12,6	100,0	3.553
Banten	78,4	21,6	100,0	2.308
Bali	91,5	8,5	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	87,0	13,0	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	83,1	16,9	100,0	1.925
Kalimantan Barat	82,3	17,7	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	78,6	21,4	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	82,3	17,7	100,0	1.659
Kalimantan Timur	88,5	11,5	100,0	1.388
Kalimantan Utara	70,7	29,3	100,0	867
Sulawesi Utara	90,8	9,2	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	92,9	7,1	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	93,4	6,6	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	88,0	12,0	100,0	1.794
Gorontalo	92,3	7,7	100,0	1.852
Sulawesi Barat	76,8	23,2	100,0	1.648
Maluku	81,2	18,8	100,0	1.746
Maluku Utara	83,4	16,6	100,0	1.796
Papua Barat	70,3	29,7	100,0	1.330
Papua	71,7	28,3	100,0	2.153
Indonesia	85,3	14,7	100,0	67.224

Tabel K.19. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang														Jumlah keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah /tabloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	*Flipchart* /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	*Billboard* /baliho	Pameran	*Website* /Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /grafiti	Tidak tahu/tidak ada jawaban	
Aceh	3,3	84,3	12,2	4,4	9,3	4,5	8,8	31,8	1,7	11,4	1,2	5,4	2,3	1,2	8,8	1.469
Sumatera Utara	12,6	84,4	22,4	6,4	15,9	5,3	38,7	59,4	14,3	27,2	4,9	9,1	14,5	13,5	5,1	2.267
Sumatera Barat	13,3	84,8	21,8	5,2	21,7	11,8	36,9	45,1	8,2	17,7	2,0	6,3	13,5	2,5	4,8	2.214
Riau	5,1	88,9	11,4	4,4	4,6	0,6	17,0	29,7	3,6	13,0	1,4	13,7	6,1	5,5	6,4	1.464
Jambi	5,2	87,3	14,9	5,6	11,3	6,7	37,5	41,1	10,5	14,9	4,4	11,7	16,7	11,0	6,1	1.590
Sumatera Selatan	6,1	86,6	11,2	3,7	12,0	5,2	31,8	48,0	18,1	20,9	1,7	7,2	15,9	2,3	5,7	2.089
Bengkulu	16,0	96,6	31,8	9,9	22,7	3,4	48,3	62,5	6,9	35,3	10,8	11,4	52,7	12,7	0,9	1.409
Lampung	1,1	78,7	11,8	7,1	11,4	7,2	20,3	25,7	15,5	6,2	5,4	3,3	3,5	3,9	8,5	1.675
Kep. Bangka Belitung	17,0	86,8	11,5	1,9	7,3	2,8	28,1	33,9	3,1	12,8	1,9	7,0	11,1	2,9	8,9	1.135
Kep. Riau	11,6	91,1	21,6	11,4	12,3	11,3	27,2	30,2	19,9	16,8	6,4	22,2	12,1	3,7	5,4	1.389
DKI Jakarta	1,8	91,9	5,6	1,8	7,0	3,2	21,2	29,0	19,1	17,8	1,0	13,5	3,3	0,6	3,7	1.685
Jawa Barat	1,8	85,1	6,1	2,5	9,6	0,7	23,7	28,5	8,7	11,3	0,7	9,4	3,3	2,3	10,1	2.582
Jawa Tengah	11,6	81,9	17,6	10,9	15,7	6,5	42,6	44,7	19,1	24,1	3,3	13,4	14,0	10,4	10,4	3.465
DI Yogyakarta	25,0	81,3	32,7	20,8	27,2	19,3	56,1	48,0	27,1	54,6	10,9	25,6	15,7	26,2	10,2	1.450
Jawa Timur	7,3	77,4	7,1	3,6	5,2	4,6	25,2	42,4	32,9	17,8	2,4	9,9	12,2	17,7	10,8	3.107
Banten	4,9	87,6	5,3	2,7	6,1	1,6	24,4	34,1	6,4	5,0	0,9	12,3	2,4	1,0	5,6	1.809
Bali	22,0	88,5	22,1	8,4	8,3	1,8	39,5	40,5	12,0	9,8	1,5	13,1	7,6	0,9	7,0	1.638
Nusa Tenggara Barat	4,9	87,3	6,1	4,4	8,1	1,9	40,2	46,2	8,6	30,3	2,4	4,8	16,2	2,3	7,1	1.511
Nusa Tenggara Timur	36,4	60,8	30,4	20,2	33,6	17,5	42,6	42,2	14,5	35,1	13,8	15,3	35,3	18,3	14,3	1.599
Kalimantan Barat	7,1	85,1	11,7	4,9	6,9	2,0	21,6	23,0	11,5	17,9	3,6	10,4	12,5	3,9	10,0	1.388
Kalimantan Tengah	7,9	79,5	18,8	7,2	11,2	5,2	40,5	40,1	8,8	27,5	9,5	14,7	20,4	10,2	10,3	1.544
Kalimantan Selatan	3,6	77,9	6,6	2,4	6,0	2,0	26,2	36,9	4,5	5,7	1,3	6,4	3,7	0,3	8,9	1.365
Kalimantan Timur	7,7	81,0	15,8	6,8	19,1	9,8	39,1	46,2	16,2	19,5	3,2	13,2	1,3	1,5	11,1	1.229
Kalimantan Utara	1,5	80,9	6,0	1,7	18,6	7,9	36,6	24,0	21,8	15,3	0,9	9,9	0,0	1,2	6,6	614
Sulawesi Utara	6,2	82,6	13,6	2,7	9,8	5,8	25,8	34,8	8,0	15,0	4,8	10,2	15,6	8,8	9,0	1.652
Sulawesi Tengah	12,1	91,5	5,2	4,0	3,2	8,9	41,6	32,7	6,1	10,4	2,9	1,0	8,2	5,6	4,1	1.431
Sulawesi Selatan	7,4	86,5	14,7	6,8	13,4	6,8	46,8	47,9	11,7	16,9	3,2	12,6	30,0	30,0	6,1	2.595
Sulawesi Tenggara	9,9	93,3	19,6	8,2	10,1	3,3	33,7	42,5	3,4	32,2	6,6	11,5	28,5	4,7	2,2	1.578
Gorontalo	40,4	81,1	21,8	5,9	9,6	5,8	29,1	37,8	10,2	28,4	4,0	12,1	40,4	8,3	5,8	1.709
Sulawesi Barat	8,7	75,7	12,4	7,7	10,2	4,8	51,9	45,5	3,9	32,9	6,1	10,5	32,9	13,0	11,4	1.266
Maluku	2,5	66,4	7,9	5,6	8,4	2,7	19,0	24,4	9,9	12,4	2,9	3,7	6,0	2,8	17,9	1.417
Maluku Utara	3,7	72,6	16,8	6,6	18,0	6,0	27,8	31,9	4,8	20,1	5,1	10,3	28,4	16,3	16,3	1.499
Papua Barat	10,4	77,2	13,3	8,4	16,9	7,9	39,2	53,4	14,2	18,0	6,8	6,8	8,9	4,5	8,9	935
Papua	37,0	60,5	12,4	7,2	9,4	4,3	25,0	26,5	2,3	8,2	1,7	6,1	2,8	0,7	15,7	1.543
Indonesia	10,9	82,6	14,7	6,5	12,2	5,8	32,8	39,3	12,1	19,5	3,9	10,5	14,9	8,2	8,3	57.312

Tabel K.20. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Petugas pemberi informasi										Jumlah keluarga
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan /perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Tidak tahu/tidak ada jawaban	PLKB /Penyuluh KB atau PPKBD /Sub PPKBD /Kader	
Aceh	31,8	3,0	8,1	21,8	19,0	65,8	43,3	35,6	13,5	56,7	1.469
Sumatera Utara	46,4	12,0	11,8	19,0	22,1	60,4	56,2	32,1	14,8	53,2	2.267
Sumatera Barat	40,1	7,9	8,0	29,9	11,2	61,5	45,3	54,6	8,8	64,7	2.214
Riau	27,2	14,9	5,0	18,6	15,5	53,5	32,4	15,4	19,8	34,0	1.464
Jambi	21,6	7,4	9,4	25,9	21,4	75,6	30,0	32,4	14,0	36,0	1.590
Sumatera Selatan	38,7	6,9	6,1	25,3	16,2	79,1	43,5	30,7	7,7	51,4	2.089
Bengkulu	65,3	11,6	16,3	35,8	31,6	83,4	71,4	52,8	1,6	73,5	1.409
Lampung	17,5	2,3	2,9	21,1	14,0	62,7	41,1	22,5	11,5	31,3	1.675
Kep. Bangka Belitung	13,3	4,9	2,9	31,8	8,9	66,5	16,0	32,8	15,6	37,9	1.135
Kep. Riau	26,5	13,6	9,4	22,1	41,4	69,4	30,3	18,2	13,1	35,3	1.389
DKI Jakarta	19,5	8,6	3,1	15,8	12,2	28,3	29,0	39,8	31,5	42,6	1.685
Jawa Barat	13,7	2,2	6,7	13,3	4,5	64,0	20,4	38,8	16,0	40,9	2.582
Jawa Tengah	33,3	11,7	11,4	31,8	24,3	72,5	48,7	47,1	6,1	58,7	3.465
DI Yogyakarta	38,3	23,6	14,2	49,3	44,3	80,6	54,9	68,3	2,0	74,3	1.450
Jawa Timur	36,1	6,7	6,5	16,5	13,3	69,4	45,0	50,3	7,0	55,5	3.107
Banten	14,4	5,4	3,5	12,4	12,1	57,1	19,0	42,1	22,3	48,7	1.809
Bali	43,8	4,0	2,0	29,1	34,1	75,9	48,6	35,6	4,1	57,3	1.638
Nusa Tenggara Barat	15,7	8,2	12,4	58,0	29,8	70,8	31,8	58,9	3,7	64,5	1.511
Nusa Tenggara Timur	70,0	25,7	25,0	34,7	42,8	83,9	75,0	66,9	2,5	80,2	1.599
Kalimantan Barat	20,9	9,3	12,5	25,9	25,5	66,7	27,7	12,7	14,3	27,8	1.388
Kalimantan Tengah	28,8	8,9	10,5	16,5	30,7	73,3	32,0	22,0	19,3	36,8	1.544
Kalimantan Selatan	23,9	3,5	4,4	10,5	8,5	58,5	30,6	9,5	28,2	30,1	1.365
Kalimantan Timur	25,4	4,3	9,3	19,7	29,3	81,7	32,3	21,7	6,1	40,2	1.229
Kalimantan Utara	24,0	2,9	1,3	18,0	15,1	47,1	28,4	20,6	27,9	30,9	614
Sulawesi Utara	34,2	3,9	9,4	18,1	36,8	63,8	39,6	37,1	18,7	52,1	1.652
Sulawesi Tengah	44,8	2,4	15,4	29,6	19,7	78,0	54,2	39,8	1,5	58,6	1.431
Sulawesi Selatan	52,2	14,8	18,5	36,7	34,7	74,3	61,2	53,3	2,3	69,2	2.595
Sulawesi Tenggara	45,8	19,8	13,0	58,1	27,0	75,5	64,9	38,7	2,5	58,1	1.578
Gorontalo	45,9	12,1	10,9	38,7	33,6	67,9	63,0	60,5	5,8	68,8	1.709
Sulawesi Barat	42,1	11,4	8,8	40,0	32,1	78,3	49,0	25,2	10,2	49,9	1.266
Maluku	20,5	7,9	12,9	25,2	18,4	51,2	25,8	7,4	23,9	24,2	1.417
Maluku Utara	25,5	4,3	4,3	24,4	22,3	78,9	30,0	17,0	9,6	32,4	1.499
Papua Barat	39,6	9,6	12,1	32,3	25,2	62,2	43,0	17,2	14,7	43,6	935
Papua	42,2	6,1	5,3	10,6	25,1	60,9	47,5	16,4	19,6	48,9	1.543
Indonesia	33,8	9,0	9,4	26,7	23,1	68,0	42,5	36,8	11,6	50,7	57.312

Tabel K.21. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	60,1	39,9	100,0	1.940
Sumatera Utara	74,3	25,7	100,0	2.639
Sumatera Barat	68,6	31,4	100,0	2.715
Riau	79,1	20,9	100,0	1.708
Jambi	75,1	24,9	100,0	1.829
Sumatera Selatan	71,0	29,0	100,0	2.481
Bengkulu	85,0	15,0	100,0	1.487
Lampung	54,3	45,7	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	82,4	17,6	100,0	1.305
Kep. Riau	82,5	17,5	100,0	1.583
DKI Jakarta	86,6	13,4	100,0	1.961
Jawa Barat	75,3	24,7	100,0	2.965
Jawa Tengah	81,2	18,8	100,0	3.640
DI Yogyakarta	87,0	13,0	100,0	1.489
Jawa Timur	75,3	24,7	100,0	3.553
Banten	75,2	24,8	100,0	2.308
Bali	86,5	13,5	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	68,7	31,3	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	72,1	27,9	100,0	1.925
Kalimantan Barat	75,6	24,4	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	59,8	40,2	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	60,3	39,7	100,0	1.659
Kalimantan Timur	73,9	26,1	100,0	1.388
Kalimantan Utara	74,7	25,3	100,0	867
Sulawesi Utara	80,7	19,3	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	80,8	19,2	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	82,8	17,2	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	79,1	20,9	100,0	1.794
Gorontalo	69,1	30,9	100,0	1.852
Sulawesi Barat	60,8	39,2	100,0	1.648
Maluku	77,1	22,9	100,0	1.746
Maluku Utara	77,6	22,4	100,0	1.796
Papua Barat	74,5	25,5	100,0	1.330
Papua	79,9	20,1	100,0	2.153
Indonesia	74,8	25,2	100,0	67.224

Tabel K.22. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah /tabloid	Pamflet /leaflet /brosur	*Flipchart* /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	*Billboard* /baliho	Pameran	*Website* /Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /grafiti	Tidak tahu/tidak ada jawaban	
Aceh	5,2	86,5	19,4	2,6	4,1	0,7	3,9	16,7	0,8	7,5	1,5	7,9	0,3	0,2	10,2	1.166
Sumatera Utara	10,4	91,6	27,7	7,2	8,8	4,0	28,0	42,2	11,9	21,0	3,4	11,5	3,6	12,7	5,9	1.961
Sumatera Barat	13,4	90,9	27,8	7,1	16,9	8,8	25,6	34,0	6,9	11,2	2,1	8,8	7,0	2,5	5,4	1.861
Riau	6,1	90,0	16,7	6,2	4,1	0,4	11,5	18,8	3,7	6,9	1,0	16,0	1,1	1,2	8,3	1.350
Jambi	4,2	91,0	17,4	8,5	9,9	3,4	22,8	23,8	10,3	11,4	4,8	13,0	3,9	5,6	7,3	1.374
Sumatera Selatan	6,3	94,4	17,6	3,9	10,3	3,1	24,3	37,4	17,7	16,8	1,6	10,1	5,7	2,5	3,0	1.761
Bengkulu	16,1	98,0	35,3	11,2	15,1	3,2	35,3	42,9	4,6	30,3	4,1	15,2	6,8	5,1	1,2	1.263
Lampung	1,2	90,6	17,6	12,5	7,4	0,9	12,7	11,5	6,5	3,8	7,8	5,9	0,4	0,0	7,7	1.166
Kep. Bangka Belitung	11,8	85,9	14,8	3,0	3,9	0,8	10,2	15,5	1,5	8,3	1,6	10,5	1,4	1,1	11,5	1.075
Kep. Riau	12,1	92,1	33,7	17,7	16,6	12,6	26,4	30,1	20,5	22,7	12,4	29,6	6,2	9,6	5,6	1.306
DKI Jakarta	1,7	92,8	7,3	3,6	5,9	3,3	15,0	16,0	10,4	9,7	0,5	18,4	2,3	1,1	3,9	1.699
Jawa Barat	2,5	92,2	10,9	2,7	5,2	0,3	14,7	17,1	5,6	7,7	0,3	11,1	0,7	1,4	5,1	2.232
Jawa Tengah	12,9	88,0	21,5	13,8	14,8	4,8	28,6	30,1	12,3	16,5	3,5	17,2	3,3	6,1	7,3	2.955
DI Yogyakarta	25,9	93,7	42,1	23,0	26,9	9,8	49,7	44,6	20,9	43,5	8,1	30,9	6,9	22,7	3,7	1.295
Jawa Timur	7,5	90,2	14,2	3,6	4,0	1,9	13,0	20,5	22,8	8,2	2,0	12,5	3,7	4,6	5,4	2.677
Banten	4,6	87,7	10,0	3,3	5,1	0,7	12,1	15,1	2,6	2,4	0,6	19,3	0,5	0,4	8,7	1.736
Bali	22,7	91,9	32,1	10,8	6,3	1,4	31,7	32,0	5,3	7,2	1,1	15,9	1,3	0,9	5,8	1.548
Nusa Tenggara Barat	4,8	93,3	7,7	4,5	6,0	1,8	30,2	40,8	5,5	20,2	1,8	8,6	2,2	0,8	3,7	1.194
Nusa Tenggara Timur	32,6	68,6	37,0	22,4	30,2	15,7	32,2	33,1	14,6	31,3	14,1	18,8	21,1	20,7	15,7	1.388
Kalimantan Barat	7,9	89,4	17,9	6,3	8,1	1,3	16,4	20,4	11,2	13,4	3,2	13,3	1,8	2,2	7,6	1.275
Kalimantan Tengah	6,5	85,4	20,6	7,5	11,2	4,5	25,2	26,2	7,1	18,1	6,9	17,5	4,1	4,4	11,0	1.175
Kalimantan Selatan	3,3	83,2	8,5	3,7	2,8	1,6	9,3	15,2	2,0	3,1	0,8	12,1	0,6	0,1	10,8	1.000
Kalimantan Timur	7,4	90,4	25,2	10,4	13,2	9,5	24,0	26,8	17,5	16,8	2,6	18,5	0,7	0,5	5,2	1.026
Kalimantan Utara	3,0	86,1	9,7	1,6	12,0	5,3	23,2	18,2	16,4	7,3	0,9	16,9	0,0	2,0	10,3	648
Sulawesi Utara	5,1	93,9	18,8	3,0	8,6	3,1	13,6	14,8	5,4	6,6	2,2	13,7	0,7	0,8	3,7	1.468
Sulawesi Tengah	13,6	87,5	6,3	2,4	2,6	0,5	33,4	20,9	2,2	6,4	1,5	0,9	1,0	3,0	6,7	1.244
Sulawesi Selatan	6,0	88,6	17,0	6,5	10,0	4,4	22,8	27,7	5,5	12,0	2,3	15,4	10,4	13,5	8,8	2.300
Sulawesi Tenggara	7,9	95,1	22,9	10,8	9,5	4,0	22,6	31,7	4,1	26,2	4,6	16,4	4,0	3,3	1,8	1.419
Gorontalo	39,0	90,0	26,6	8,0	8,1	5,4	22,3	25,3	8,3	20,4	4,6	18,4	8,8	4,4	4,8	1.279
Sulawesi Barat	8,3	84,2	16,4	8,1	7,7	3,2	28,7	21,7	3,9	15,6	4,3	15,5	7,4	4,0	12,4	1.002
Maluku	2,0	76,7	13,8	6,5	4,4	1,3	5,8	9,6	4,4	5,8	1,7	5,3	1,2	1,8	19,9	1.346
Maluku Utara	3,1	81,8	22,6	7,2	12,8	3,0	12,3	12,9	2,2	10,1	2,0	13,6	1,7	1,7	15,0	1.394
Papua Barat	9,2	83,0	13,6	7,3	8,8	5,9	31,6	40,5	7,8	12,6	3,0	8,9	2,6	3,3	7,5	991
Papua	31,3	66,4	12,8	6,2	7,9	3,6	16,5	18,5	2,4	8,5	1,9	7,3	0,7	0,6	20,3	1.720
Indonesia	10,5	88,2	19,5	7,7	9,7	3,9	21,5	25,4	8,8	13,6	3,2	14,0	3,8	4,6	7,8	50.296

Tabel K.23. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Petugas pemberi informasi										Jumlah keluarga
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD /Sub PPKBD /Kader	Tidak tahu/tidak ada jawaban	PLKB/Penyuluh KB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	
Aceh	20,2	7,2	10,9	31,5	26,2	49,5	26,6	13,4	15,3	30,8	1.166
Sumatera Utara	24,6	20,7	21,2	24,1	26,0	40,6	40,2	14,9	24,6	27,5	1.961
Sumatera Barat	31,5	13,3	9,7	30,1	12,9	44,5	37,6	34,4	20,5	43,7	1.861
Riau	12,1	20,9	11,8	22,5	20,7	34,2	18,4	8,7	28,9	16,7	1.350
Jambi	11,6	13,8	13,4	33,5	21,8	47,1	20,1	18,2	28,2	20,5	1.374
Sumatera Selatan	32,1	11,3	12,9	31,9	20,0	55,6	38,2	20,5	22,0	36,2	1.761
Bengkulu	36,9	22,0	20,8	39,9	35,1	66,5	46,6	26,8	6,5	45,4	1.263
Lampung	11,1	8,1	4,1	15,0	23,1	45,6	23,7	16,3	31,0	20,0	1.166
Kep. Bangka Belitung	3,9	9,8	3,9	36,4	12,9	32,7	6,7	9,8	33,4	11,7	1.075
Kep. Riau	19,1	18,9	9,1	27,6	30,8	45,3	23,2	12,7	22,2	25,4	1.306
DKI Jakarta	12,0	11,3	4,1	14,5	12,8	13,3	17,4	17,1	48,9	21,6	1.699
Jawa Barat	7,0	11,3	11,3	16,2	6,2	27,1	11,9	13,1	43,3	14,8	2.232
Jawa Tengah	18,9	17,7	12,0	32,0	24,7	50,0	30,0	24,2	19,3	32,7	2.955
DI Yogyakarta	21,2	36,4	22,0	46,6	39,0	52,0	39,5	43,7	14,3	47,6	1.295
Jawa Timur	29,4	12,8	18,8	29,4	17,7	42,2	40,2	33,7	20,8	38,3	2.677
Banten	5,6	13,5	4,7	16,9	20,8	34,9	9,2	16,1	39,3	18,7	1.736
Bali	23,7	7,6	3,7	37,6	32,1	47,9	34,1	24,8	14,0	39,1	1.548
Nusa Tenggara Barat	8,7	15,2	9,9	58,2	38,0	48,8	21,2	30,9	9,5	34,9	1.194
Nusa Tenggara Timur	43,3	39,5	39,7	49,2	50,0	71,5	58,4	43,0	4,5	54,0	1.388
Kalimantan Barat	13,0	17,1	16,4	29,4	23,8	53,3	19,9	7,5	20,6	17,5	1.275
Kalimantan Tengah	21,4	16,3	15,7	16,8	29,9	51,7	24,5	19,9	33,5	28,0	1.175
Kalimantan Selatan	10,3	8,9	7,6	13,4	13,4	31,2	19,2	6,2	45,6	13,9	1.000
Kalimantan Timur	19,9	12,3	15,0	31,4	31,3	47,3	27,5	9,8	20,6	25,3	1.026
Kalimantan Utara	13,6	11,3	2,4	21,9	17,2	30,4	18,0	9,2	38,2	18,6	648
Sulawesi Utara	14,0	9,0	13,8	29,4	35,6	38,9	22,4	19,8	29,0	26,2	1.468
Sulawesi Tengah	34,3	4,5	8,5	25,8	16,3	73,1	42,0	30,0	8,0	45,6	1.244
Sulawesi Selatan	27,2	20,6	23,3	47,3	39,0	55,9	36,8	30,3	8,7	38,0	2.300
Sulawesi Tenggara	24,7	30,2	14,9	57,6	28,7	51,1	47,3	21,9	8,6	33,4	1.419
Gorontalo	27,9	19,4	16,2	45,6	33,4	44,6	41,2	35,4	22,9	43,3	1.279
Sulawesi Barat	26,4	15,0	14,8	42,0	28,0	56,5	33,3	15,8	19,0	29,6	1.002
Maluku	12,6	10,5	25,7	40,2	16,6	35,8	19,8	5,5	21,1	16,7	1.346
Maluku Utara	6,7	9,7	11,4	37,4	28,6	50,1	12,8	6,8	16,1	11,7	1.394
Papua Barat	15,9	18,4	18,9	46,2	27,2	39,8	24,5	13,8	19,3	22,6	991
Papua	25,0	14,4	16,4	18,7	28,3	47,9	32,8	10,5	26,7	30,6	1.720
Indonesia	20,1	15,7	14,0	31,9	25,2	45,6	29,1	20,6	23,0	29,6	50.296

Tabel. K.24 Indeks sumber informasi KRR menurut provinsi, RPJMN 2017
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks sumber informasi KRR dari media	Indeks sumber informasi KRR dari petugas	Indeks sumber informasi KRR
Aceh	27,7	28,5	28,0
Sumatera Utara	46,0	36,5	42,2
Sumatera Barat	39,8	34,0	37,5
Riau	36,2	33,2	35,0
Jambi	36,9	33,0	35,3
Sumatera Selatan	41,1	35,5	38,9
Bengkulu	55,8	50,7	53,7
Lampung	24,7	22,1	23,6
Kep. Bangka Belitung	35,7	29,2	33,1
Kep. Riau	47,2	38,3	43,6
DKI Jakarta	38,4	28,4	34,4
Jawa Barat	33,4	25,5	30,2
Jawa Tengah	45,0	39,9	43,0
DI Yogyakarta	61,5	52,6	57,9
Jawa Timur	38,4	36,5	37,6
Banten	32,1	29,5	31,0
Bali	50,5	44,3	48,0
Nusa Tenggara Barat	40,3	38,5	39,6
Nusa Tenggara Timur	42,2	48,5	44,7
Kalimantan Barat	36,7	36,3	36,5
Kalimantan Tengah	30,8	27,7	29,6
Kalimantan Selatan	24,9	21,8	23,7
Kalimantan Timur	40,0	35,6	38,2
Kalimantan Utara	34,8	29,8	32,8
Sulawesi Utara	39,5	35,4	37,9
Sulawesi Tengah	41,3	43,5	42,1
Sulawesi Selatan	44,5	47,3	45,6
Sulawesi Tenggara	48,1	45,4	47,0
Gorontalo	37,8	34,7	36,6
Sulawesi Barat	30,6	29,8	30,3
Maluku	31,0	31,8	31,3
Maluku Utara	35,0	34,2	34,7
Papua Barat	43,1	35,7	40,1
Papua	33,5	37,8	35,2
Indonesia	38,9	35,6	37,6

Tabel. K.25 Indeks sumber informasi KRR menurut provinsi, RPJMN 2010-2017
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks sumber informasi KRR							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aceh	48,6	53,3	51,9	49,8	46,5	48,9	20,4	28,0
Sumatera Utara	50,0	51,3	45,8	50,7	44,0	39,4	20,5	42,2
Sumatera Barat	68,2	70,3	50,7	43,7	50,8	63,4	28,5	37,5
Riau	48,4	39,4	39,7	57,8	39,3	52,1	25,4	35,0
Jambi	49,9	51,3	48,4	52,9	38,8	37,8	4,8	35,3
Sumatera Selatan	53,8	47,3	43,5	56,6	49,0	47,2	21,6	38,9
Bengkulu	47,2	31,4	44,5	50,2	48,4	57,3	28,9	53,7
Lampung	45,9	56,9	53,6	46,4	30,9	39,2	15,6	23,6
Kep. Bangka Belitung	51,7	44,3	46,1	43,9	41,7	51,0	30,9	33,1
Kep. Riau	48,3	52,7	36,2	47,5	32,4	45,5	20,0	43,6
DKI Jakarta	60,3	60,9	62,8	57,4	47,0	48,0	32,3	34,4
Jawa Barat	51,8	50,0	52,5	44,1	34,3	45,9	12,2	30,2
Jawa Tengah	54,0	46,0	50,7	51,4	47,1	44,7	25,6	43,0
DI Yogyakarta	61,1	53,8	55,0	59,7	61,4	60,0	39,0	57,9
Jawa Timur	53,7	45,1	53,4	52,9	46,0	45,2	14,2	37,6
Banten	52,6	48,2	44,5	42,2	35,2	43,9	22,6	31,0
Bali	71,5	72,2	68,2	55,9	58,3	58,3	29,8	48,0
Nusa Tenggara Barat	36,1	32,9	49,0	46,5	38,0	36,7	28,1	39,6
Nusa Tenggara Timur	54,9	50,7	43,6	51,0	46,7	59,1	28,5	44,7
Kalimantan Barat	49,8	41,1	30,4	50,4	33,6	39,1	21,6	36,5
Kalimantan Tengah	58,4	44,0	54,9	50,1	43,9	42,8	21,8	29,6
Kalimantan Selatan	42,5	35,3	38,7	47,6	43,6	45,0	20,2	23,7
Kalimantan Timur	56,7	53,2	49,4	46,0	47,5	52,6	28,6	38,2
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	50,8	18,7	32,8
Sulawesi Utara	45,7	61,7	51,1	60,4	63,2	60,4	24,7	37,9
Sulawesi Tengah	55,5	44,9	52,8	51,6	30,4	48,6	14,6	42,1
Sulawesi Selatan	62,1	49,5	57,6	43,9	32,5	47,4	23,9	45,6
Sulawesi Tenggara	66,6	43,9	33,6	44,5	33,8	45,3	32,3	47,0
Gorontalo	48,5	45,1	43,0	25,9	39,5	53,0	23,7	36,6
Sulawesi Barat	48,8	38,9	36,9	45,1	23,4	31,8	8,9	30,3
Maluku	57,4	43,9	44,2	54,8	36,1	46,1	9,4	31,3
Maluku Utara	38,1	25,1	34,4	30,2	24,2	46,8	27,5	34,7
Papua Barat	53,1	61,3	60,3	52,8	31,4	42,5	37,9	40,1
Papua	53,9	53,2	49,9	56,5	48,8	47,6	21,9	35,2
Indonesia	53,2	48,5	50,5	49,6	41,9	47,6	22,6	37,6

Tabel K.26. Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga							Jumlah keluarga
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PIK-R	PPKS	Tidak tahu	
Aceh	39,4	24,1	30,4	26,7	12,1	29,2	53,2	1.940
Sumatera Utara	29,2	19,8	25,0	19,1	8,6	22,5	62,5	2.639
Sumatera Barat	36,5	31,6	35,6	17,3	13,8	20,6	52,6	2.715
Riau	50,2	20,8	34,7	26,5	10,8	32,4	38,9	1.708
Jambi	31,9	23,7	26,7	20,7	11,4	23,0	61,0	1.829
Sumatera Selatan	54,1	32,3	40,3	22,4	13,6	23,8	38,5	2.481
Bengkulu	46,1	32,9	42,0	44,1	20,0	48,5	39,5	1.487
Lampung	24,2	15,5	19,6	7,6	4,0	8,6	72,5	2.146
Kep. Bangka Belitung	29,6	13,1	16,8	16,7	9,2	19,1	61,5	1.305
Kep. Riau	37,3	28,2	30,1	16,8	11,6	22,2	46,2	1.583
DKI Jakarta	49,9	28,5	38,9	15,3	12,1	17,4	45,2	1.961
Jawa Barat	44,1	28,4	30,0	15,9	10,0	18,1	48,2	2.965
Jawa Tengah	59,4	32,0	43,5	25,2	15,9	30,8	33,5	3.640
DI Yogyakarta	48,2	38,7	54,6	48,3	25,4	51,6	26,8	1.489
Jawa Timur	47,2	25,6	40,0	24,0	11,0	28,5	43,5	3.553
Banten	39,5	26,8	26,9	17,8	8,2	21,2	53,7	2.308
Bali	49,6	26,0	45,0	13,3	5,6	15,2	38,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	35,2	22,0	26,0	14,9	7,1	18,3	59,7	1.737
Nusa Tenggara Timur	54,3	34,6	46,5	39,4	22,4	42,9	36,2	1.925
Kalimantan Barat	49,1	22,8	28,5	20,7	10,2	26,4	38,9	1.687
Kalimantan Tengah	34,9	15,8	25,9	17,9	9,2	24,0	52,6	1.965
Kalimantan Selatan	37,4	13,1	31,5	10,5	5,2	13,6	51,8	1.659
Kalimantan Timur	25,4	12,3	14,2	17,3	8,0	20,1	63,0	1.388
Kalimantan Utara	41,3	32,2	39,6	32,4	8,6	34,5	38,6	867
Sulawesi Utara	37,5	28,8	36,2	20,2	14,3	24,8	49,5	1.819
Sulawesi Tengah	56,9	20,5	45,2	8,2	10,3	13,7	33,4	1.540
Sulawesi Selatan	59,0	38,6	43,3	38,5	20,5	48,7	29,2	2.777
Sulawesi Tenggara	46,7	29,9	38,6	30,9	10,6	34,0	39,2	1.794
Gorontalo	53,4	39,0	48,5	35,5	15,7	38,1	36,9	1.852
Sulawesi Barat	41,3	27,3	27,2	24,4	11,7	29,7	48,9	1.648
Maluku	25,3	16,2	19,5	23,7	8,8	27,4	59,9	1.746
Maluku Utara	49,1	27,4	29,2	30,7	8,6	33,4	41,9	1.796
Papua Barat	46,4	15,9	23,0	25,0	8,7	29,2	41,6	1.330
Papua	26,0	20,7	22,5	15,9	13,1	17,1	66,6	2.153
Indonesia	42,9	26,0	33,6	22,8	11,9	26,6	47,0	67.224

Tabel K.27. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ *leaflet* /brosur	*Flipchart* /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	*Billboard* /baliho	Pameran	*Website* /Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /grafiti	Tidak tahu/tidak ada jawaban	
Aceh	1,6	49,4	6,7	2,1	6,5	2,6	4,0	13,4	0,4	2,8	0,4	2,9	0,8	0,2	44,2	907
Sumatera Utara	5,0	48,2	16,4	5,1	11,4	8,4	23,4	37,9	12,2	8,2	6,8	6,5	7,4	12,5	26,4	981
Sumatera Barat	14,3	62,5	26,2	7,0	24,7	15,0	32,0	36,3	8,3	12,7	2,8	6,0	10,6	3,1	22,2	1.283
Riau	1,6	59,6	8,9	3,3	3,9	0,5	10,0	15,2	2,7	4,7	1,2	12,2	1,1	0,7	35,5	1.044
Jambi	3,3	60,6	8,5	4,2	7,6	3,1	13,4	21,5	4,0	8,5	3,4	8,4	4,7	2,8	27,9	712
Sumatera Selatan	4,3	64,2	10,3	2,9	12,4	7,1	29,2	42,5	22,1	15,1	0,5	5,4	7,0	0,5	18,3	1.511
Bengkulu	13,0	80,5	23,8	7,0	10,6	1,8	27,8	25,6	2,2	13,5	8,8	9,8	5,7	1,9	13,9	898
Lampung	1,2	52,9	17,4	9,3	8,3	1,2	14,0	15,3	10,2	5,3	9,6	1,9	0,7	0,0	36,0	590
Kep. Bangka Belitung	9,2	42,7	10,5	2,2	3,5	0,6	5,8	15,5	2,3	3,6	1,4	8,0	2,2	0,4	40,2	503
Kep. Riau	7,4	67,9	16,9	7,9	7,5	2,9	11,9	16,2	7,3	8,0	4,3	18,5	2,6	1,1	25,8	851
DKI Jakarta	1,7	44,9	3,7	1,9	6,9	4,4	11,2	10,4	7,8	5,6	1,5	11,7	3,7	0,6	45,0	1.072
Jawa Barat	2,0	57,0	3,7	2,5	4,7	0,3	8,0	9,3	5,4	2,5	0,9	8,1	1,4	1,2	34,8	1.535
Jawa Tengah	7,4	51,6	10,9	8,5	8,3	3,1	15,6	16,9	7,7	5,2	3,1	9,0	3,2	2,7	38,1	2.422
DI Yogyakarta	10,0	41,0	15,6	7,2	10,9	3,1	10,7	8,9	5,6	6,8	4,3	12,5	3,4	3,9	48,6	1.090
Jawa Timur	6,1	57,4	4,4	1,9	2,7	0,8	10,5	24,4	26,4	7,8	1,1	9,8	3,6	5,3	28,6	2.009
Banten	3,4	51,7	6,4	2,2	3,6	0,9	7,7	10,9	2,3	1,7	0,5	11,2	0,7	1,0	38,3	1.066
Bali	9,9	49,0	12,4	4,0	6,2	3,3	17,1	17,6	4,4	4,0	1,3	6,5	1,4	0,4	35,6	1.107
Nusa Tenggara Barat	7,8	67,3	8,4	4,4	6,3	2,8	12,0	27,9	5,2	9,1	1,7	7,7	2,6	0,7	23,6	699
Nusa Tenggara Timur	26,7	49,3	28,9	19,1	25,1	13,9	23,5	25,3	13,8	23,5	13,5	15,5	21,2	19,8	41,0	1.207
Kalimantan Barat	5,1	65,3	6,9	3,2	5,4	0,9	10,2	10,3	4,0	5,1	2,9	6,7	1,2	1,1	27,3	1.030
Kalimantan Tengah	6,6	56,5	14,3	5,6	9,6	3,4	13,1	16,7	3,2	9,0	5,5	10,6	4,4	2,6	31,1	922
Kalimantan Selatan	1,7	42,2	7,0	2,3	5,0	2,3	9,6	8,7	1,7	4,1	0,3	9,1	1,0	0,1	47,4	780
Kalimantan Timur	0,9	53,2	10,5	2,3	3,8	1,6	4,1	6,6	1,0	2,9	1,0	11,5	0,4	0,4	37,0	509
Kalimantan Utara	1,6	66,6	7,3	1,1	9,4	2,9	9,0	6,8	4,7	3,8	0,7	11,3	0,0	0,7	28,8	532
Sulawesi Utara	6,6	66,3	15,3	1,7	5,6	1,3	11,4	14,7	4,0	2,8	1,9	7,6	1,4	0,7	24,9	913
Sulawesi Tengah	20,6	69,9	3,7	1,4	2,6	1,2	33,0	26,2	2,8	2,9	1,4	0,5	0,5	0,3	12,6	1.026
Sulawesi Selatan	6,7	74,7	15,4	5,7	10,7	5,5	18,5	24,0	5,1	10,2	2,7	11,3	10,1	11,8	17,5	1.966
Sulawesi Tenggara	3,7	60,6	16,0	9,9	9,8	4,6	20,3	26,7	4,5	16,8	5,8	8,9	4,2	3,6	23,1	1.088
Gorontalo	34,2	53,9	14,2	4,5	6,2	3,7	8,4	10,3	3,7	7,5	7,1	7,9	7,3	3,1	31,3	1.163
Sulawesi Barat	7,2	62,7	11,5	5,7	5,9	2,8	21,2	19,5	3,0	13,6	4,5	11,6	6,1	2,5	29,2	837
Maluku	2,6	51,2	6,1	3,9	7,7	1,2	3,0	6,3	1,4	6,2	2,8	3,9	0,7	1,3	39,9	698
Maluku Utara	2,7	54,7	8,6	2,7	3,7	0,7	2,8	8,1	0,7	2,8	0,9	6,2	0,8	0,5	40,4	1.040
Papua Barat	11,5	63,9	9,8	4,5	7,2	3,4	22,6	26,0	6,0	9,5	5,0	7,3	2,2	1,7	20,7	777
Papua	26,8	43,7	14,3	4,7	7,8	1,1	11,3	17,7	2,1	4,6	2,2	5,4	1,1	0,9	34,7	714
Indonesia	8,3	57,6	11,8	5,0	8,3	3,6	15,1	19,2	7,0	7,7	3,2	8,7	4,2	3,2	31,0	35.480

Tabel K.28. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Petugas pemberi informasi										Jumlah keluarga
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD /Kader	Tidak tahu/tidak ada jawaban	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD /Sub PPKBD /Kader	
Aceh	31,8	1,8	2,6	38,7	5,7	32,4	55,8	33,6	6,5	54,3	907
Sumatera Utara	47,6	13,4	13,8	22,8	12,4	31,2	67,6	35,4	10,2	57,7	981
Sumatera Barat	56,3	12,3	14,7	49,4	4,7	32,9	65,9	62,4	4,4	77,8	1.283
Riau	20,7	8,0	4,2	23,5	7,8	34,6	39,3	21,0	20,8	36,4	1.044
Jambi	28,1	8,0	10,4	26,7	12,9	58,5	49,0	43,3	14,1	48,9	712
Sumatera Selatan	41,9	11,6	8,9	39,1	10,5	60,2	58,8	35,0	6,1	53,2	1.511
Bengkulu	52,8	16,2	15,5	51,1	14,7	48,1	70,4	48,8	5,9	72,3	898
Lampung	32,0	2,3	2,9	37,9	4,5	51,1	60,2	29,5	8,6	41,5	590
Kep. Bangka Belitung	23,3	6,4	4,0	31,9	3,3	23,7	32,9	40,1	21,5	45,5	503
Kep. Riau	29,1	13,1	8,7	21,3	17,4	34,3	38,1	26,8	22,1	45,1	851
DKI Jakarta	20,5	8,5	4,2	30,7	9,1	13,4	44,4	56,3	14,1	61,3	1.072
Jawa Barat	12,5	2,8	1,5	21,1	1,7	23,2	40,6	39,5	18,5	45,8	1.535
Jawa Tengah	22,4	7,9	6,2	39,8	10,0	41,0	53,0	48,1	9,9	56,1	2.422
DI Yogyakarta	21,7	9,9	9,6	61,7	13,0	18,5	55,2	57,8	9,0	61,2	1.090
Jawa Timur	38,2	8,1	10,6	29,1	9,7	38,6	59,7	55,4	8,0	60,5	2.009
Banten	9,1	5,7	3,5	23,0	4,8	27,3	17,3	51,2	24,1	55,1	1.066
Bali	37,1	3,2	2,9	26,8	7,1	23,8	70,3	64,9	5,9	78,3	1.107
Nusa Tenggara Barat	14,5	11,1	13,0	62,6	17,7	43,4	43,8	50,1	9,5	55,8	699
Nusa Tenggara Timur	55,9	27,0	28,7	43,0	34,4	69,9	74,8	61,7	2,4	74,1	1.207
Kalimantan Barat	14,5	10,3	13,0	31,3	9,7	41,2	25,5	14,5	20,9	24,6	1.030
Kalimantan Tengah	29,9	11,0	12,1	21,2	23,4	50,4	43,2	32,9	23,0	43,9	922
Kalimantan Selatan	12,2	4,7	8,9	37,8	11,2	47,5	39,5	21,2	15,2	28,9	780
Kalimantan Timur	17,5	7,3	10,4	30,5	10,7	35,8	37,6	21,6	17,5	31,6	509
Kalimantan Utara	10,2	7,8	10,0	35,9	6,5	28,2	22,0	17,6	22,9	22,0	532
Sulawesi Utara	17,9	8,9	14,8	48,6	13,5	24,6	52,9	37,6	15,8	45,1	913
Sulawesi Tengah	33,4	2,7	11,9	30,7	13,2	66,1	52,1	29,4	1,9	52,0	1.026
Sulawesi Selatan	44,8	22,4	31,8	60,3	19,3	36,1	61,7	48,2	4,3	62,1	1.966
Sulawesi Tenggara	40,8	13,4	11,2	60,6	13,8	45,9	70,0	39,2	2,3	57,6	1.088
Gorontalo	32,6	12,1	11,4	43,7	20,2	37,2	65,2	59,4	6,0	66,3	1.163
Sulawesi Barat	34,6	13,5	11,7	47,7	25,1	57,6	50,4	26,7	13,9	45,9	837
Maluku	24,7	10,4	15,9	35,5	9,3	23,5	43,5	16,6	14,2	37,6	698
Maluku Utara	10,4	3,6	9,6	38,3	12,2	53,0	22,0	18,1	11,3	24,8	1.040
Papua Barat	23,0	8,9	23,0	58,2	16,0	37,7	44,7	19,9	7,1	34,0	777
Papua	42,3	8,2	15,9	18,6	16,0	41,6	51,4	14,9	21,7	49,2	714
Indonesia	30,2	10,0	11,4	38,1	12,4	39,3	51,3	40,4	11,3	52,6	35.480

Tabel K.29. Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan,KB, KRR dan pembangunan keluarga (PK) dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mendengar informasi Kependudukan dari :		Mendengar informasi tentang KB dari :		Mendengar informasi tentang KRR dari :		Mendengar informasi tentang PK dari :		Keluarga mendengar tentang kependudukan	Keluarga mendengar tentang KB	Keluarga mendengar tentang KRR	Keluarga mendengar tentang PK
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang				
Aceh	80,7	11,1	85,9	39,4	88,9	21,1	51,8	17,0	1.938	1.469	1.166	907
Sumatera Utara	91,6	36,9	85,7	68,9	92,6	48,6	50,8	45,9	2.631	2.267	1.961	981
Sumatera Barat	82,3	27,3	86,3	60,5	92,4	45,4	64,8	56,0	2.712	2.214	1.861	1.283
Riau	91,0	19,2	89,4	39,5	91,0	22,6	60,8	17,4	1.707	1.464	1.350	1.044
Jambi	88,4	20,2	87,9	57,2	92,0	31,4	62,7	28,9	1.828	1.590	1.374	712
Sumatera Selatan	90,5	25,5	87,4	61,5	95,5	46,3	67,5	54,1	2.466	2.089	1.761	1.511
Bengkulu	99,0	40,4	97,2	77,5	98,5	53,6	81,5	39,0	1.485	1.409	1.263	898
Lampung	86,7	13,6	80,5	36,8	91,8	21,3	57,1	27,4	2.146	1.675	1.166	590
Kep. Bangka Belitung	86,0	18,0	88,2	47,1	88,1	20,4	48,9	20,8	1.305	1.135	1.075	503
Kep. Riau	91,7	25,1	93,1	41,7	94,0	35,6	72,5	21,4	1.581	1.389	1.306	851
DKI Jakarta	93,6	10,1	93,3	36,6	95,0	19,7	48,6	16,0	1.958	1.685	1.699	1.072
Jawa Barat	88,5	11,7	85,8	36,9	92,7	22,5	59,6	17,0	2.965	2.582	2.232	1.535
Jawa Tengah	92,4	29,6	83,6	61,0	91,4	39,4	55,7	23,6	3.640	3.465	2.955	2.422
DI Yogyakarta	95,9	51,5	84,3	74,6	95,9	62,3	47,3	18,3	1.489	1.450	1.295	1.090
Jawa Timur	89,0	24,5	78,2	59,7	91,5	34,8	60,5	37,1	3.553	3.107	2.677	2.009
Banten	91,1	14,5	89,2	42,6	90,8	19,9	56,5	16,0	2.306	1.809	1.736	1.066
Bali	90,1	17,6	90,1	53,3	93,6	41,6	53,5	28,8	1.788	1.638	1.548	1.107
Nusa Tenggara Barat	89,9	41,4	88,2	62,6	94,2	51,9	69,6	33,1	1.736	1.511	1.194	699
Nusa Tenggara Timur	67,8	35,6	71,6	69,0	77,4	50,6	55,7	34,7	1.903	1.599	1.388	1.207
Kalimantan Barat	84,2	20,4	86,7	37,6	91,7	28,5	68,0	17,6	1.687	1.388	1.275	1.030
Kalimantan Tengah	87,6	22,9	81,2	60,2	87,3	36,8	60,5	26,5	1.955	1.544	1.175	922
Kalimantan Selatan	80,4	12,7	80,6	49,7	86,0	21,1	46,7	19,6	1.639	1.365	1.000	780
Kalimantan Timur	92,9	20,8	84,0	58,0	93,5	32,9	60,6	11,3	1.384	1.229	1.026	509
Kalimantan Utara	75,5	9,3	81,6	49,3	88,0	30,3	68,6	15,9	867	614	648	532
Sulawesi Utara	92,0	16,9	84,5	55,4	95,8	24,0	69,6	20,2	1.814	1.652	1.468	913
Sulawesi Tengah	95,6	28,1	93,3	53,5	89,4	40,6	74,0	43,5	1.540	1.431	1.244	1.026
Sulawesi Selatan	94,0	31,6	87,5	68,4	89,9	38,3	77,0	36,1	2.777	2.595	2.300	1.966
Sulawesi Tenggara	96,5	41,9	94,5	64,8	96,7	48,0	65,7	46,1	1.791	1.578	1.419	1.088
Gorontalo	92,2	25,0	86,9	65,5	93,5	36,9	64,3	22,6	1.847	1.709	1.279	1.163
Sulawesi Barat	84,3	27,6	78,0	70,9	86,1	36,3	65,6	30,3	1.643	1.266	1.002	837
Maluku	77,1	11,4	67,8	41,1	78,4	17,5	54,1	17,8	1.745	1.417	1.346	698
Maluku Utara	86,0	14,5	74,0	53,7	83,1	22,3	56,9	11,2	1.792	1.499	1.394	1.040
Papua Barat	81,0	30,8	82,5	64,5	88,4	52,0	72,1	39,0	1.330	935	991	777
Papua	68,7	12,8	73,1	41,8	75,7	27,0	54,6	23,8	2.148	1.543	1.720	714
Indonesia	87,8	23,7	84,8	55,3	90,5	34,9	61,5	28,8	67.099	57.312	50.296	35.480

Tabel K.30. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya pengaturan/ pengendalian kelahiran dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Upaya pengendalian kelahiran						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	3,2	9,9	32,0	52,3	2,5	100,0	1.940
Sumatera Utara	0,6	6,7	19,3	61,6	11,8	100,0	2.639
Sumatera Barat	1,9	10,1	23,5	60,7	3,7	100,0	2.715
Riau	0,9	3,7	11,7	72,6	11,1	100,0	1.708
Jambi	0,1	1,2	12,5	78,5	7,7	100,0	1.829
Sumatera Selatan	1,7	4,8	13,0	70,9	9,6	100,0	2.481
Bengkulu	0,4	5,3	6,6	79,4	8,3	100,0	1.487
Lampung	0,0	1,6	8,2	84,5	5,7	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	0,4	7,0	8,4	77,7	6,5	100,0	1.305
Kep. Riau	0,3	3,9	22,2	67,9	5,7	100,0	1.583
DKI Jakarta	0,3	11,4	12,2	69,9	6,1	100,0	1.961
Jawa Barat	0,0	4,0	19,0	72,3	4,7	100,0	2.965
Jawa Tengah	0,4	4,2	15,6	71,1	8,7	100,0	3.640
DI Yogyakarta	0,3	3,8	8,6	70,8	16,6	100,0	1.489
Jawa Timur	0,4	7,7	14,2	70,2	7,5	100,0	3.553
Banten	0,4	7,6	24,2	63,0	4,7	100,0	2.308
Bali	0,4	4,0	13,0	71,5	11,0	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	0,1	3,3	24,5	68,8	3,4	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	1,4	7,3	9,5	60,5	21,3	100,0	1.925
Kalimantan Barat	3,7	10,9	15,9	59,2	10,2	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	0,2	6,1	29,3	57,1	7,3	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	1,4	8,9	27,4	52,6	9,7	100,0	1.659
Kalimantan Timur	0,3	4,1	25,8	56,0	13,7	100,0	1.388
Kalimantan Utara	0,7	6,0	50,5	39,2	3,5	100,0	867
Sulawesi Utara	0,4	8,3	17,7	66,3	7,4	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	0,2	5,4	18,4	72,9	3,1	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	0,5	7,1	5,5	80,8	6,2	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	0,6	8,1	12,4	65,3	13,7	100,0	1.794
Gorontalo	0,4	8,6	10,8	73,2	7,0	100,0	1.852
Sulawesi Barat	0,6	15,1	22,3	53,5	8,5	100,0	1.648
Maluku	1,6	7,2	10,1	75,6	5,5	100,0	1.746
Maluku Utara	0,7	12,4	7,1	72,5	7,3	100,0	1.796
Papua Barat	0,3	6,7	20,5	58,8	13,7	100,0	1.330
Papua	1,6	16,5	26,2	46,1	9,7	100,0	2.153
Indonesia	0,8	7,0	17,0	67,0	8,2	100,0	67.224

Tabel K.31. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Akibat buruk pertambahan penduduk thd pembangunan						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,6	15,2	39,3	43,1	1,7	100,0	1.940
Sumatera Utara	0,9	14,4	24,9	55,4	4,4	100,0	2.639
Sumatera Barat	0,6	16,3	22,1	58,2	2,7	100,0	2.715
Riau	1,0	22,6	17,4	54,4	4,6	100,0	1.708
Jambi	0,1	9,2	22,8	64,7	3,3	100,0	1.829
Sumatera Selatan	2,2	16,2	16,0	63,3	2,2	100,0	2.481
Bengkulu	0,8	13,3	6,7	76,3	2,9	100,0	1.487
Lampung	0,0	14,0	13,4	70,5	2,1	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	0,3	25,0	13,9	59,3	1,6	100,0	1.305
Kep. Riau	0,3	14,4	28,1	53,9	3,4	100,0	1.583
DKI Jakarta	0,2	10,1	14,6	70,7	4,4	100,0	1.961
Jawa Barat	0,5	9,8	21,8	65,5	2,5	100,0	2.965
Jawa Tengah	0,7	14,1	19,9	62,7	2,6	100,0	3.640
DI Yogyakarta	0,5	22,3	15,7	57,9	3,5	100,0	1.489
Jawa Timur	0,1	11,8	20,8	65,1	2,1	100,0	3.553
Banten	1,1	22,0	26,1	48,8	2,0	100,0	2.308
Bali	0,2	5,2	16,7	71,1	6,7	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	0,3	4,2	34,4	59,5	1,6	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	1,5	20,1	14,0	51,0	13,4	100,0	1.925
Kalimantan Barat	2,7	33,8	19,1	40,6	3,9	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	0,7	19,6	29,9	46,9	2,9	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	4,6	13,8	27,9	50,9	2,8	100,0	1.659
Kalimantan Timur	0,3	12,8	25,0	53,5	8,4	100,0	1.388
Kalimantan Utara	0,2	9,5	52,6	36,1	1,6	100,0	867
Sulawesi Utara	0,3	12,7	23,6	62,1	1,3	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	0,2	18,0	22,8	57,1	1,8	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	0,5	17,7	9,6	69,3	3,0	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	1,1	15,4	14,5	56,5	12,5	100,0	1.794
Gorontalo	0,5	19,3	14,0	60,9	5,3	100,0	1.852
Sulawesi Barat	1,2	31,5	22,3	41,1	3,9	100,0	1.648
Maluku	1,7	7,2	16,9	70,5	3,7	100,0	1.746
Maluku Utara	0,6	27,4	9,1	61,9	1,1	100,0	1.796
Papua Barat	1,0	15,0	19,6	55,9	8,6	100,0	1.330
Papua	1,0	21,6	31,7	39,8	5,9	100,0	2.153
Indonesia	0,8	16,1	20,9	58,4	3,8	100,0	67.224

Tabel K.32. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Remaja menikah sebelum usia 20 tahun						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	4,2	53,3	23,5	18,8	0,2	100,0	1.940
Sumatera Utara	10,1	63,8	14,4	11,2	0,6	100,0	2.639
Sumatera Barat	3,1	44,9	32,0	19,2	0,8	100,0	2.715
Riau	6,3	61,9	18,2	13,1	0,5	100,0	1.708
Jambi	5,3	53,7	22,4	18,0	0,6	100,0	1.829
Sumatera Selatan	8,0	59,0	22,1	10,8	0,1	100,0	2.481
Bengkulu	6,9	63,9	16,1	12,3	0,7	100,0	1.487
Lampung	1,3	63,8	20,1	14,5	0,2	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	3,0	64,9	20,7	11,0	0,4	100,0	1.305
Kep. Riau	1,9	69,7	17,2	11,0	0,2	100,0	1.583
DKI Jakarta	4,2	67,6	14,1	14,0	0,1	100,0	1.961
Jawa Barat	1,6	57,2	23,3	17,7	0,2	100,0	2.965
Jawa Tengah	6,6	63,0	12,9	17,1	0,4	100,0	3.640
DI Yogyakarta	12,2	71,0	8,0	8,6	0,3	100,0	1.489
Jawa Timur	4,5	59,8	21,2	13,9	0,7	100,0	3.553
Banten	3,5	56,5	16,7	22,7	0,5	100,0	2.308
Bali	9,1	72,7	14,0	3,9	0,3	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	6,4	43,7	31,6	18,1	0,2	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	11,3	58,5	22,2	7,4	0,5	100,0	1.925
Kalimantan Barat	7,9	62,2	15,4	14,1	0,4	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	4,4	46,9	26,3	22,1	0,3	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	3,6	38,0	41,9	15,9	0,6	100,0	1.659
Kalimantan Timur	4,1	56,5	23,4	15,6	0,4	100,0	1.388
Kalimantan Utara	7,9	48,5	32,9	10,3	0,4	100,0	867
Sulawesi Utara	8,7	57,2	26,2	7,6	0,4	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	2,4	47,9	40,8	8,8	0,1	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	3,5	60,1	9,9	25,3	1,2	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	4,1	58,2	25,2	12,4	0,1	100,0	1.794
Gorontalo	3,3	62,9	22,1	10,5	1,2	100,0	1.852
Sulawesi Barat	6,9	53,4	20,6	18,2	0,9	100,0	1.648
Maluku	8,1	62,1	17,5	11,8	0,6	100,0	1.746
Maluku Utara	8,4	67,5	10,9	12,7	0,4	100,0	1.796
Papua Barat	4,8	48,5	31,3	14,8	0,6	100,0	1.330
Papua	5,0	56,5	23,2	11,6	3,7	100,0	2.153
Indonesia	5,5	58,3	21,1	14,5	0,6	100,0	67.224

Tabel K.33. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak) dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,2	10,2	36,8	52,3	0,5	100,0	1.940
Sumatera Utara	2,8	41,2	34,9	19,9	1,3	100,0	2.639
Sumatera Barat	1,4	23,3	43,8	30,4	1,0	100,0	2.715
Riau	2,0	39,4	34,7	23,0	0,9	100,0	1.708
Jambi	1,7	32,5	38,9	26,4	0,4	100,0	1.829
Sumatera Selatan	1,7	36,9	42,0	19,2	0,2	100,0	2.481
Bengkulu	1,2	42,7	32,4	23,4	0,3	100,0	1.487
Lampung	0,5	41,3	40,1	17,8	0,3	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	1,4	46,0	30,4	22,0	0,1	100,0	1.305
Kep. Riau	0,6	36,8	37,3	25,0	0,3	100,0	1.583
DKI Jakarta	2,0	48,6	27,4	21,4	0,6	100,0	1.961
Jawa Barat	0,9	40,7	36,5	21,6	0,3	100,0	2.965
Jawa Tengah	2,1	51,0	24,4	22,3	0,2	100,0	3.640
DI Yogyakarta	2,9	64,9	22,8	9,4	0,0	100,0	1.489
Jawa Timur	1,4	44,3	39,2	14,2	0,9	100,0	3.553
Banten	1,0	30,6	28,5	39,2	0,7	100,0	2.308
Bali	3,5	48,7	38,2	9,1	0,4	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	0,7	23,1	47,1	28,9	0,2	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	2,9	31,1	45,3	20,0	0,7	100,0	1.925
Kalimantan Barat	1,7	29,2	29,8	37,9	1,4	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	1,0	25,2	32,5	39,6	1,7	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	0,8	28,5	46,2	23,5	1,0	100,0	1.659
Kalimantan Timur	0,8	28,6	42,9	27,0	0,7	100,0	1.388
Kalimantan Utara	0,8	16,1	55,4	27,7	0,1	100,0	867
Sulawesi Utara	1,1	36,6	45,5	16,2	0,6	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	0,5	36,4	49,3	13,8	0,0	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	1,6	43,2	15,3	38,3	1,7	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	0,4	23,3	44,6	31,0	0,7	100,0	1.794
Gorontalo	1,4	34,4	42,0	21,3	0,9	100,0	1.852
Sulawesi Barat	1,9	29,4	29,2	37,8	1,8	100,0	1.648
Maluku	1,4	19,3	45,4	30,6	3,3	100,0	1.746
Maluku Utara	1,3	30,0	26,2	41,8	0,7	100,0	1.796
Papua Barat	2,0	20,8	46,1	29,9	1,2	100,0	1.330
Papua	1,3	16,0	45,9	30,3	6,4	100,0	2.153
Indonesia	1,5	34,8	36,7	26,0	1,0	100,0	67.224

Tabel K.34. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang liburan pulang kampung dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Liburan pulang kampung						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,0	5,3	28,9	57,5	8,3	100,0	1.940
Sumatera Utara	0,0	5,0	14,7	67,0	13,3	100,0	2.639
Sumatera Barat	0,1	1,6	15,9	66,4	16,1	100,0	2.715
Riau	0,3	7,7	12,9	71,7	7,4	100,0	1.708
Jambi	0,2	3,7	14,8	72,0	9,3	100,0	1.829
Sumatera Selatan	0,1	2,2	22,1	57,4	18,2	100,0	2.481
Bengkulu	0,3	2,3	5,5	81,2	10,7	100,0	1.487
Lampung	0,2	2,7	11,2	75,9	10,0	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	0,0	3,3	11,7	82,9	2,0	100,0	1.305
Kep. Riau	0,5	2,8	20,6	68,9	7,3	100,0	1.583
DKI Jakarta	0,0	4,0	10,4	75,7	9,9	100,0	1.961
Jawa Barat	0,0	3,9	14,0	72,6	9,4	100,0	2.965
Jawa Tengah	0,1	2,3	5,5	75,5	16,6	100,0	3.640
DI Yogyakarta	0,1	5,4	11,0	72,6	10,9	100,0	1.489
Jawa Timur	0,0	2,1	12,2	72,7	13,0	100,0	3.553
Banten	0,3	4,4	11,2	73,4	10,8	100,0	2.308
Bali	0,1	2,1	21,9	71,8	4,0	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	0,2	0,9	12,1	66,8	20,0	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	1,3	2,5	10,5	58,9	26,8	100,0	1.925
Kalimantan Barat	0,6	10,2	9,3	71,5	8,4	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	0,0	3,0	16,0	74,1	6,9	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	0,3	3,8	12,1	58,2	25,6	100,0	1.659
Kalimantan Timur	0,2	3,5	20,2	70,5	5,7	100,0	1.388
Kalimantan Utara	0,0	1,2	23,7	67,7	7,4	100,0	867
Sulawesi Utara	0,3	2,0	25,7	61,5	10,5	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	0,1	2,4	27,6	63,4	6,5	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	0,0	1,5	7,2	63,9	27,4	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	0,0	0,8	8,7	69,5	20,9	100,0	1.794
Gorontalo	0,2	1,3	14,0	72,7	11,7	100,0	1.852
Sulawesi Barat	0,1	3,5	6,8	72,2	17,3	100,0	1.648
Maluku	0,0	1,1	11,9	60,2	26,8	100,0	1.746
Maluku Utara	0,1	4,5	6,6	84,8	4,0	100,0	1.796
Papua Barat	0,6	10,3	19,1	53,8	16,2	100,0	1.330
Papua	1,1	7,7	28,3	49,9	13,0	100,0	2.153
Indonesia	0,2	3,4	14,4	68,7	13,3	100,0	67.224

Tabel K.35. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua			Jumlah keluarga
	Ya	Tidak	Jumlah	
Aceh	94,2	5,8	100,0	1.940
Sumatera Utara	98,6	1,4	100,0	2.639
Sumatera Barat	93,7	6,3	100,0	2.715
Riau	95,5	4,5	100,0	1.708
Jambi	91,4	8,6	100,0	1.829
Sumatera Selatan	98,0	2,0	100,0	2.481
Bengkulu	100,0	0,0	100,0	1.487
Lampung	96,7	3,3	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	97,2	2,8	100,0	1.305
Kep. Riau	92,9	7,1	100,0	1.583
DKI Jakarta	98,2	1,8	100,0	1.961
Jawa Barat	94,5	5,5	100,0	2.965
Jawa Tengah	99,3	0,7	100,0	3.640
DI Yogyakarta	98,4	1,6	100,0	1.489
Jawa Timur	99,3	0,7	100,0	3.553
Banten	90,8	9,2	100,0	2.308
Bali	93,5	6,5	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	99,7	0,3	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	98,7	1,3	100,0	1.925
Kalimantan Barat	96,9	3,1	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	97,5	2,5	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	92,6	7,4	100,0	1.659
Kalimantan Timur	96,5	3,5	100,0	1.388
Kalimantan Utara	96,1	3,9	100,0	867
Sulawesi Utara	87,1	12,9	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	99,6	0,4	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	99,6	0,4	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	99,2	0,8	100,0	1.794
Gorontalo	87,1	12,9	100,0	1.852
Sulawesi Barat	83,8	16,2	100,0	1.648
Maluku	98,8	1,2	100,0	1.746
Maluku Utara	97,3	2,7	100,0	1.796
Papua Barat	98,8	1,2	100,0	1.330
Papua	94,2	5,8	100,0	2.153
Indonesia	95,9	4,1	100,0	67.224

Tabel K.36. Persentase keluarga yang berpendapat perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapanya dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenis persiapan						Jumlah keluarga
	Kesehatan fisik/olah raga	Menghindari perilkau beresiko	Menyiapkan kemampuan ekonomi	Membangun jaringan modal sosial	Menjaga mental spiritual	Lainnya	
Aceh	80,1	39,7	66,5	15,1	47,0	11,6	1.828
Sumatera Utara	84,3	26,6	64,6	18,3	35,3	8,1	2.602
Sumatera Barat	89,4	36,8	64,9	16,0	22,6	5,8	2.545
Riau	81,5	19,5	61,8	5,4	17,1	5,9	1.631
Jambi	72,4	24,4	59,7	8,0	23,5	10,7	1.672
Sumatera Selatan	84,8	43,4	57,0	8,8	25,4	2,7	2.430
Bengkulu	86,0	22,7	73,0	10,1	37,6	10,5	1.486
Lampung	82,3	25,6	58,0	14,8	21,4	3,8	2.075
Kep. Bangka Belitung	63,6	25,0	72,0	19,0	27,5	10,2	1.268
Kep. Riau	92,4	50,1	60,5	23,4	27,2	7,6	1.470
DKI Jakarta	94,9	39,1	31,1	4,3	25,5	14,6	1.925
Jawa Barat	96,2	44,2	28,1	10,1	18,1	11,3	2.803
Jawa Tengah	85,7	36,7	47,8	6,2	33,4	7,8	3.616
DI Yogyakarta	89,7	60,6	82,2	37,4	59,7	10,6	1.465
Jawa Timur	88,7	43,7	65,3	28,0	56,3	6,0	3.527
Banten	78,4	15,0	31,9	2,7	28,9	25,0	2.095
Bali	96,8	36,6	56,4	12,7	30,5	12,4	1.673
Nusa Tenggara Barat	89,6	39,3	73,2	18,2	53,7	0,7	1.731
Nusa Tenggara Timur	91,8	53,0	71,7	32,5	46,6	5,6	1.901
Kalimantan Barat	68,1	20,1	59,5	7,0	20,8	5,4	1.635
Kalimantan Tengah	79,2	19,3	41,6	4,1	27,3	1,9	1.916
Kalimantan Selatan	78,7	40,6	54,0	12,9	25,1	11,5	1.536
Kalimantan Timur	81,2	33,9	63,9	16,0	24,9	17,2	1.340
Kalimantan Utara	90,2	26,7	60,5	11,7	36,4	11,7	834
Sulawesi Utara	93,4	25,8	32,4	6,9	15,4	10,1	1.584
Sulawesi Tengah	93,5	61,8	68,0	39,0	33,9	1,5	1.534
Sulawesi Selatan	88,3	47,9	66,0	25,3	44,9	2,2	2.765
Sulawesi Tenggara	83,0	37,0	69,0	13,4	26,2	11,5	1.780
Gorontalo	78,7	19,5	39,5	3,4	14,9	7,2	1.613
Sulawesi Barat	81,4	15,9	29,9	4,7	26,8	33,7	1.381
Maluku	85,7	50,3	61,0	14,7	24,5	4,0	1.724
Maluku Utara	90,5	28,3	67,0	13,1	41,4	5,9	1.748
Papua Barat	91,6	35,0	41,3	8,6	26,4	13,5	1.315
Papua	81,1	41,4	41,0	13,7	26,6	9,1	2.027
Indonesia	85,5	35,6	56,0	14,4	31,6	8,8	64.475

Tabel K.37. Persentase keluarga menurut tempat membuang sampah dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Tempat membuang sampah							Jumlah keluarga
	Sungai	Dibakar	Lubang sampah sekitar rumah	Sembarang tempat	Pengelola dan pengangkut sampah	Tempat pembuangan sampah umum	Lainnya	
Aceh	10,7	76,8	47,7	1,3	10,5	14,8	2,4	1.940
Sumatera Utara	10,2	71,7	54,5	5,5	11,7	17,8	2,7	2.639
Sumatera Barat	7,5	73,8	30,1	4,3	11,3	24,7	6,9	2.715
Riau	8,3	69,3	32,1	2,4	20,3	28,4	1,4	1.708
Jambi	12,2	65,1	39,3	4,3	7,8	26,7	1,3	1.829
Sumatera Selatan	17,3	58,6	39,3	3,8	13,7	39,3	4,3	2.481
Bengkulu	8,8	69,6	37,9	4,3	17,2	28,7	2,5	1.487
Lampung	2,1	68,4	57,9	4,9	9,7	18,2	1,8	2.146
Kep. Bangka Belitung	2,5	59,2	19,0	5,2	30,2	44,7	12,2	1.305
Kep. Riau	2,4	37,7	20,6	11,1	45,8	67,1	5,4	1.583
DKI Jakarta	1,0	2,5	3,3	2,0	89,2	97,6	0,1	1.961
Jawa Barat	11,3	30,9	22,1	1,6	33,4	58,5	5,1	2.965
Jawa Tengah	8,3	65,3	56,6	3,8	15,8	24,5	3,2	3.640
DI Yogyakarta	3,6	71,3	40,0	2,1	21,6	26,9	16,1	1.489
Jawa Timur	6,3	72,2	71,1	4,4	9,7	13,5	2,9	3.553
Banten	5,8	39,4	19,2	13,5	37,0	51,9	2,7	2.308
Bali	0,9	56,5	31,8	0,7	29,0	44,5	2,2	1.790
Nusa Tenggara Barat	28,6	40,2	24,1	15,3	19,2	26,3	8,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	10,6	76,2	45,6	35,4	4,5	10,7	10,1	1.925
Kalimantan Barat	15,2	69,3	21,3	8,0	7,2	19,1	1,1	1.687
Kalimantan Tengah	33,7	67,7	16,7	9,8	6,1	22,6	0,2	1.965
Kalimantan Selatan	20,8	61,7	30,3	9,3	18,7	32,6	6,5	1.659
Kalimantan Timur	13,0	41,0	18,0	6,6	20,4	60,0	0,8	1.388
Kalimantan Utara	27,2	43,8	4,4	3,4	44,7	52,3	1,4	867
Sulawesi Utara	4,1	58,2	22,0	1,1	20,9	39,7	5,4	1.819
Sulawesi Tengah	11,6	83,6	67,9	3,5	5,9	9,0	1,2	1.540
Sulawesi Selatan	9,2	61,5	43,0	12,7	20,5	32,7	2,9	2.777
Sulawesi Tenggara	5,4	77,9	64,0	10,3	6,6	22,8	9,7	1.794
Gorontalo	8,5	80,9	34,6	17,9	11,1	17,9	5,9	1.852
Sulawesi Barat	12,6	79,1	35,2	11,5	9,4	14,2	8,1	1.648
Maluku	5,5	49,7	28,9	7,9	4,9	36,9	12,7	1.746
Maluku Utara	23,6	36,8	23,6	6,7	18,3	26,6	21,4	1.796
Papua Barat	17,3	70,9	28,4	4,1	7,6	33,0	5,8	1.330
Papua	6,9	63,7	36,8	4,0	12,9	35,0	4,6	2.153
Indonesia	10,5	60,6	36,6	7,0	18,7	32,1	5,0	67.224

Tabel. K.38 Indeks pengetahuan dan pengalaman keluarga tentang isu kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2017
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran	Indeks pendapat tentang dampak buruh pertambahan penduduk	Indeks pendapat tentang remaja menikah < 20 tahun	Indeks pendapat tentang keluarga ingin anak banyak (> 3)	Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah	Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yg lebih baik	Indeks perilaku membuang sampah	Indeks isu kependu-dukan
Aceh	60,2	57,5	60,6	39,3	32,8	45,3	20,0	45,1
Sumatera Utara	69,3	62,0	67,9	56,1	27,9	42,2	21,4	49,5
Sumatera Barat	63,6	61,5	57,6	48,4	25,8	40,7	21,4	45,6
Riau	72,3	59,8	65,1	54,7	30,4	33,3	24,1	48,5
Jambi	73,1	65,4	61,3	52,1	28,3	33,4	17,4	47,3
Sumatera Selatan	70,4	61,8	66,0	55,2	27,1	41,1	18,4	48,6
Bengkulu	72,5	66,8	66,0	55,3	25,0	42,9	23,4	50,3
Lampung	73,6	65,2	62,9	56,0	26,8	36,4	20,3	48,7
Kep. Bangka Belitung	70,7	59,2	64,8	56,6	29,1	36,3	28,7	49,3
Kep. Riau	68,7	61,4	65,6	53,1	30,1	45,2	34,6	51,3
DKI Jakarta	67,5	67,2	65,5	57,5	27,1	40,5	45,8	53,0
Jawa Barat	69,4	64,9	60,6	55,0	28,1	39,1	22,4	48,5
Jawa Tengah	70,9	63,1	64,5	58,1	23,5	41,3	21,7	49,0
DI Yogyakarta	74,9	60,4	71,5	65,3	27,8	60,3	25,5	55,1
Jawa Timur	69,2	64,3	63,4	57,8	25,9	52,7	20,4	50,5
Banten	66,0	57,2	59,9	48,0	27,5	31,7	31,2	45,9
Bali	72,2	69,7	71,6	61,4	30,6	43,2	26,0	53,5
Nusa Tenggara Barat	68,0	64,5	59,5	48,8	23,6	50,7	20,9	48,0
Nusa Tenggara Timur	73,3	63,7	68,1	53,9	23,1	54,2	30,6	52,4
Kalimantan Barat	65,3	52,3	65,8	48,0	30,8	31,6	19,1	44,7
Kalimantan Tengah	66,3	57,9	58,2	46,1	28,8	32,7	17,1	43,9
Kalimantan Selatan	65,1	58,3	57,0	51,1	23,8	38,6	23,3	45,3
Kalimantan Timur	69,6	64,2	62,1	50,4	30,5	40,8	19,7	48,2
Kalimantan Utara	59,7	57,4	63,3	47,4	29,7	42,1	29,8	47,1
Sulawesi Utara	68,0	62,8	66,5	55,3	30,0	32,3	22,1	48,2
Sulawesi Tengah	68,3	60,6	60,9	55,9	31,6	53,9	19,9	50,2
Sulawesi Selatan	71,3	64,1	59,8	51,2	20,7	50,5	26,7	49,2
Sulawesi Tenggara	70,8	66,0	63,4	47,9	22,4	42,7	22,4	47,9
Gorontalo	69,4	62,8	64,1	53,5	26,4	28,2	28,1	47,5
Sulawesi Barat	63,6	53,7	61,8	47,9	24,2	31,3	23,8	43,8
Maluku	69,0	66,8	66,3	46,2	21,9	44,1	15,0	47,1
Maluku Utara	68,3	58,8	67,7	47,3	28,0	44,2	16,8	47,3
Papua Barat	69,7	64,1	60,5	48,1	31,3	40,7	17,9	47,5
Papua	61,5	57,0	61,9	43,9	33,5	38,5	20,1	45,2
Indonesia	68,7	62,1	63,4	52,4	27,2	41,4	23,2	48,3

Tabel K.39. Keluarga menurut pernah/tidaknya mendengar/mengetahui 8 fungsi keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah mendengar/mengetahui tentang 8 fungsi keluarga			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	12,9	87,1	100,0	1.940
Sumatera Utara	7,5	92,5	100,0	2.639
Sumatera Barat	31,1	68,9	100,0	2.715
Riau	8,2	91,8	100,0	1.708
Jambi	12,0	88,0	100,0	1.829
Sumatera Selatan	24,8	75,2	100,0	2.481
Bengkulu	8,3	91,7	100,0	1.487
Lampung	9,7	90,3	100,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	5,1	94,9	100,0	1.305
Kep. Riau	27,5	72,5	100,0	1.583
DKI Jakarta	5,2	94,8	100,0	1.961
Jawa Barat	6,5	93,5	100,0	2.965
Jawa Tengah	11,4	88,6	100,0	3.640
DI Yogyakarta	16,0	84,0	100,0	1.489
Jawa Timur	16,5	83,5	100,0	3.553
Banten	5,8	94,2	100,0	2.308
Bali	14,6	85,4	100,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	17,6	82,4	100,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	32,6	67,4	100,0	1.925
Kalimantan Barat	10,2	89,8	100,0	1.687
Kalimantan Tengah	5,5	94,5	100,0	1.965
Kalimantan Selatan	13,7	86,3	100,0	1.659
Kalimantan Timur	19,2	80,8	100,0	1.388
Kalimantan Utara	14,8	85,2	100,0	867
Sulawesi Utara	23,0	77,0	100,0	1.819
Sulawesi Tengah	52,8	47,2	100,0	1.540
Sulawesi Selatan	24,6	75,4	100,0	2.777
Sulawesi Tenggara	16,3	83,7	100,0	1.794
Gorontalo	16,2	83,8	100,0	1.852
Sulawesi Barat	8,2	91,8	100,0	1.648
Maluku	19,8	80,2	100,0	1.746
Maluku Utara	5,7	94,3	100,0	1.796
Papua Barat	22,0	78,0	100,0	1.330
Papua	10,2	89,8	100,0	2.153
Indonesia	15,6	84,4	100,0	67.224

Tabel K.40. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi agama dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi agama						Jumlah keluarga
	Ibadah	Toleransi thd agama lain	Berbuat baik (menolong orang lain)	Sabar dan ikhlas	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	94,7	28,0	51,7	26,1	19,6	1,8	1.940
Sumatera Utara	97,8	35,2	43,0	12,8	13,7	0,3	2.639
Sumatera Barat	94,1	32,2	39,9	27,6	7,4	2,3	2.715
Riau	95,1	16,3	27,4	5,7	12,6	1,1	1.708
Jambi	93,2	10,9	23,8	11,1	19,4	0,5	1.829
Sumatera Selatan	98,4	20,4	44,2	22,8	8,6	0,6	2.481
Bengkulu	98,3	23,9	47,8	23,9	10,4	0,0	1.487
Lampung	92,0	26,7	39,6	24,4	5,2	0,6	2.146
Kep. Bangka Belitung	97,5	51,7	34,9	13,9	8,6	0,5	1.305
Kep. Riau	95,9	44,4	50,7	32,4	10,7	0,2	1.583
DKI Jakarta	96,5	21,9	33,6	11,7	12,7	0,3	1.961
Jawa Barat	96,3	19,4	20,2	11,6	12,6	2,2	2.965
Jawa Tengah	98,0	19,5	43,7	12,1	12,8	0,2	3.640
DI Yogyakarta	98,2	53,7	82,3	55,5	14,9	0,2	1.489
Jawa Timur	98,3	38,3	58,4	39,1	7,7	0,1	3.553
Banten	96,2	5,2	18,2	3,6	27,3	0,5	2.308
Bali	94,4	43,3	53,7	26,4	15,6	1,5	1.790
Nusa Tenggara Barat	98,2	45,8	83,4	58,7	0,7	0,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	96,7	48,1	70,6	35,9	10,5	1,0	1.925
Kalimantan Barat	92,1	16,7	36,2	14,8	13,1	2,3	1.687
Kalimantan Tengah	92,9	16,6	28,8	10,7	4,7	1,0	1.965
Kalimantan Selatan	93,1	28,3	47,2	33,7	13,7	0,4	1.659
Kalimantan Timur	94,5	33,3	38,5	17,8	18,5	0,8	1.388
Kalimantan Utara	95,3	32,8	51,5	28,9	20,4	0,1	867
Sulawesi Utara	91,0	13,3	34,3	14,7	15,4	2,7	1.819
Sulawesi Tengah	95,8	59,9	57,8	34,2	4,4	0,0	1.540
Sulawesi Selatan	98,5	36,3	63,1	38,7	3,9	0,0	2.777
Sulawesi Tenggara	95,2	36,4	61,6	34,2	9,8	0,1	1.794
Gorontalo	94,5	8,2	26,6	6,2	10,0	1,8	1.852
Sulawesi Barat	91,5	7,7	30,4	6,4	39,2	2,7	1.648
Maluku	97,2	41,0	46,8	15,4	3,8	0,0	1.746
Maluku Utara	97,7	27,5	64,2	33,6	8,5	0,8	1.796
Papua Barat	92,1	31,6	46,6	22,4	17,4	0,6	1.330
Papua	90,8	32,6	38,7	20,9	7,4	2,4	2.153
Indonesia	95,6	28,8	44,8	22,9	11,9	0,9	67.224

Tabel K.41. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi sosial budaya dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosial budaya						Jumlah keluarga
	Gotong royong	Musyawarah	Melestarikan budaya daerah/adat istiadat	Menghargai antar suku dan golongan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	51,7	47,8	29,4	24,0	28,4	8,6	1.940
Sumatera Utara	45,0	22,1	64,7	36,7	13,5	6,2	2.639
Sumatera Barat	59,5	43,1	27,2	23,1	12,8	17,7	2.715
Riau	45,2	17,2	25,3	26,2	25,4	13,3	1.708
Jambi	55,7	28,5	24,9	19,8	26,9	9,0	1.829
Sumatera Selatan	62,9	49,5	28,4	23,7	14,7	10,1	2.481
Bengkulu	63,9	40,2	52,2	36,2	17,4	2,2	1.487
Lampung	62,9	46,6	32,6	31,8	9,1	4,9	2.146
Kep. Bangka Belitung	58,6	42,3	61,4	65,8	4,8	1,3	1.305
Kep. Riau	60,5	38,7	59,5	48,6	15,2	1,1	1.583
DKI Jakarta	38,0	27,2	44,9	34,9	18,1	5,7	1.961
Jawa Barat	51,8	42,3	32,1	11,7	19,1	8,8	2.965
Jawa Tengah	62,0	36,0	44,0	22,7	15,8	4,2	3.640
DI Yogyakarta	87,2	75,7	74,6	26,4	10,0	0,5	1.489
Jawa Timur	84,4	62,7	69,0	30,4	7,4	0,8	3.553
Banten	32,1	19,2	16,8	11,9	43,7	14,3	2.308
Bali	76,8	45,3	58,3	43,5	9,7	4,3	1.790
Nusa Tenggara Barat	78,7	70,8	64,6	42,8	0,9	1,6	1.737
Nusa Tenggara Timur	59,7	46,7	82,3	53,0	14,4	3,7	1.925
Kalimantan Barat	38,2	23,2	52,4	23,8	11,1	9,6	1.687
Kalimantan Tengah	23,6	16,4	50,1	33,7	9,2	13,3	1.965
Kalimantan Selatan	64,4	52,4	21,6	22,7	24,6	4,5	1.659
Kalimantan Timur	57,6	22,5	33,1	49,5	22,7	8,0	1.388
Kalimantan Utara	52,3	30,7	38,3	63,9	27,9	1,6	867
Sulawesi Utara	56,7	24,8	18,6	21,2	22,6	12,6	1.819
Sulawesi Tengah	73,4	68,9	44,6	43,3	2,6	1,6	1.540
Sulawesi Selatan	75,2	50,2	38,8	48,0	5,1	1,6	2.777
Sulawesi Tenggara	72,3	52,6	48,3	43,9	14,7	0,5	1.794
Gorontalo	66,2	15,7	46,9	14,1	7,0	6,8	1.852
Sulawesi Barat	41,0	14,9	20,1	27,4	37,9	17,1	1.648
Maluku	74,2	44,6	51,6	36,9	3,6	1,5	1.746
Maluku Utara	81,2	34,1	34,8	44,6	10,7	7,8	1.796
Papua Barat	47,6	24,7	52,3	43,2	21,6	3,8	1.330
Papua	42,7	37,5	51,8	39,3	12,8	5,8	2.153
Indonesia	59,2	39,3	43,9	32,6	15,5	6,5	67.224

Tabel K.42. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi cinta kasih dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi cinta kasih						Jumlah keluarga
	Kesetiaan/ saling percaya	Tidak pilih kasih/adil	Menjaga keharmonisan keluarga	Menunjuk-kan kasih sayang	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	47,6	56,0	57,4	58,5	18,3	5,7	1.940
Sumatera Utara	43,8	45,0	60,7	66,7	11,7	1,0	2.639
Sumatera Barat	56,5	43,2	47,2	49,9	9,1	10,1	2.715
Riau	35,4	25,0	38,4	53,6	19,1	6,9	1.708
Jambi	33,4	32,2	40,4	55,9	20,4	2,2	1.829
Sumatera Selatan	39,9	43,2	58,2	73,4	10,3	2,6	2.481
Bengkulu	49,8	32,8	62,4	74,8	18,1	0,5	1.487
Lampung	46,7	33,9	46,3	53,6	7,8	8,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	36,1	56,6	61,8	73,8	9,5	2,2	1.305
Kep. Riau	64,4	48,5	50,5	66,6	13,3	0,9	1.583
DKI Jakarta	34,9	37,3	49,4	68,9	14,7	0,9	1.961
Jawa Barat	55,0	24,9	42,6	47,7	15,4	4,4	2.965
Jawa Tengah	32,9	38,0	63,4	69,6	14,7	1,6	3.640
DI Yogyakarta	54,9	60,4	80,6	83,5	22,8	0,3	1.489
Jawa Timur	69,6	55,2	61,9	64,1	11,6	2,0	3.553
Banten	17,0	13,3	28,1	62,0	36,6	4,2	2.308
Bali	63,9	41,7	62,1	67,7	15,0	5,1	1.790
Nusa Tenggara Barat	70,8	56,7	75,1	60,4	0,9	2,2	1.737
Nusa Tenggara Timur	56,2	56,9	65,9	80,3	12,0	4,5	1.925
Kalimantan Barat	26,4	27,7	44,1	62,0	14,0	3,6	1.687
Kalimantan Tengah	29,9	23,1	62,0	52,8	6,6	2,5	1.965
Kalimantan Selatan	47,0	40,6	50,7	56,9	15,7	5,4	1.659
Kalimantan Timur	43,3	30,7	60,1	62,0	24,9	2,9	1.388
Kalimantan Utara	42,3	57,4	48,6	64,6	24,4	1,3	867
Sulawesi Utara	40,7	22,9	37,2	47,8	19,5	6,3	1.819
Sulawesi Tengah	75,7	67,4	47,1	52,3	2,4	1,3	1.540
Sulawesi Selatan	59,4	48,2	59,5	74,2	4,4	1,3	2.777
Sulawesi Tenggara	61,2	59,5	59,8	60,6	10,6	1,4	1.794
Gorontalo	24,3	34,9	30,0	53,4	15,5	7,7	1.852
Sulawesi Barat	16,7	16,8	26,4	55,7	35,5	14,5	1.648
Maluku	64,7	59,9	64,2	52,2	3,8	0,5	1.746
Maluku Utara	44,8	57,3	56,6	76,7	9,2	2,7	1.796
Papua Barat	43,8	42,5	45,1	65,3	20,7	1,4	1.330
Papua	46,1	37,4	41,1	59,8	12,8	4,4	2.153
Indonesia	46,7	41,4	52,7	62,4	14,2	3,6	67.224

Tabel K.43. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi perlindungan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi perlindungan						Jumlah keluarga
	Perlindungan fisik	Perlindungan non fisik	Perlindungan kesehatan	Pemenuhan kebutuhan keluarga (sandang, pangan, papan)	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	45,3	44,5	56,1	51,0	19,9	10,4	1.940
Sumatera Utara	59,4	42,4	58,9	53,1	10,0	3,7	2.639
Sumatera Barat	52,6	38,8	45,4	37,7	10,1	13,9	2.715
Riau	33,9	25,4	40,9	23,9	22,3	14,9	1.708
Jambi	54,0	50,0	29,7	24,9	19,6	6,1	1.829
Sumatera Selatan	55,8	47,4	52,4	38,2	9,9	4,9	2.481
Bengkulu	48,9	42,9	71,2	52,3	12,5	1,5	1.487
Lampung	50,1	39,1	47,5	42,2	10,1	10,3	2.146
Kep. Bangka Belitung	52,2	47,8	61,2	78,0	8,0	0,9	1.305
Kep. Riau	63,6	43,4	57,9	34,8	17,3	4,6	1.583
DKI Jakarta	50,8	53,0	43,0	27,5	16,5	1,6	1.961
Jawa Barat	51,9	29,5	32,0	19,2	14,6	13,6	2.965
Jawa Tengah	50,3	56,1	41,8	42,4	11,1	2,7	3.640
DI Yogyakarta	57,2	68,4	75,0	78,2	12,4	0,2	1.489
Jawa Timur	68,4	50,1	58,9	59,0	8,6	0,9	3.553
Banten	36,5	33,7	22,2	18,0	37,6	4,9	2.308
Bali	42,9	40,7	76,4	48,3	10,2	6,2	1.790
Nusa Tenggara Barat	57,1	48,3	72,9	73,0	1,1	2,2	1.737
Nusa Tenggara Timur	56,7	58,4	70,8	68,9	9,1	5,6	1.925
Kalimantan Barat	33,1	43,7	35,7	36,7	13,1	8,8	1.687
Kalimantan Tengah	45,1	47,5	22,0	23,6	8,3	8,7	1.965
Kalimantan Selatan	48,7	43,1	47,5	47,7	18,6	5,8	1.659
Kalimantan Timur	44,5	53,6	48,8	43,1	19,4	3,7	1.388
Kalimantan Utara	40,4	44,4	57,4	48,2	21,0	1,4	867
Sulawesi Utara	31,7	20,7	41,4	27,9	22,3	17,5	1.819
Sulawesi Tengah	61,6	50,4	54,9	29,8	2,7	2,2	1.540
Sulawesi Selatan	58,1	52,8	67,9	66,9	3,5	1,9	2.777
Sulawesi Tenggara	41,5	38,9	74,5	57,8	10,6	5,5	1.794
Gorontalo	23,9	40,0	51,7	25,8	10,8	8,5	1.852
Sulawesi Barat	25,2	30,0	29,1	11,0	42,0	18,1	1.648
Maluku	63,0	49,1	61,1	55,1	3,2	0,2	1.746
Maluku Utara	47,6	44,1	65,6	56,7	7,3	8,2	1.796
Papua Barat	67,9	38,2	48,7	32,8	19,9	2,5	1.330
Papua	44,4	42,8	48,7	38,8	12,6	5,5	2.153
Indonesia	49,8	44,2	51,2	43,0	13,5	6,2	67.224

Tabel K.44. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi reproduksi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi reproduksi						Jumlah keluarga
	Menjaga kebersihan organ reproduksi	Pendidikan kesehatan reproduksi	Menghindari pergaulan bebas	Pendewasaan usia perkawinan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	39,9	29,5	45,1	18,6	18,3	21,7	1.940
Sumatera Utara	37,3	25,3	58,2	26,1	13,8	18,6	2.639
Sumatera Barat	52,0	30,5	35,1	14,6	13,2	22,1	2.715
Riau	36,5	16,0	26,2	3,6	25,3	29,4	1.708
Jambi	45,6	23,7	33,8	15,0	23,2	18,4	1.829
Sumatera Selatan	57,4	41,0	49,6	16,7	9,1	16,5	2.481
Bengkulu	47,4	41,9	72,3	13,4	19,9	4,0	1.487
Lampung	35,9	27,9	36,2	7,8	13,1	31,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	63,6	48,2	64,1	31,9	8,2	3,7	1.305
Kep. Riau	64,4	43,5	43,2	15,7	24,0	6,2	1.583
DKI Jakarta	55,7	38,2	50,2	9,9	18,2	8,2	1.961
Jawa Barat	41,9	23,2	27,3	8,6	19,0	21,9	2.965
Jawa Tengah	53,9	25,5	48,3	14,7	14,0	10,6	3.640
DI Yogyakarta	58,9	48,5	70,5	36,1	15,9	3,5	1.489
Jawa Timur	68,3	44,6	59,1	37,0	7,1	8,1	3.553
Banten	26,4	9,2	28,2	3,0	36,5	22,3	2.308
Bali	54,6	26,5	57,6	30,7	14,7	12,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	51,8	27,6	85,5	53,6	1,8	4,1	1.737
Nusa Tenggara Timur	53,6	39,5	67,9	41,7	15,4	17,7	1.925
Kalimantan Barat	31,6	17,5	51,1	8,9	11,7	19,4	1.687
Kalimantan Tengah	35,9	23,2	51,6	9,2	8,4	14,4	1.965
Kalimantan Selatan	45,1	21,3	47,7	16,0	26,5	12,0	1.659
Kalimantan Timur	48,1	24,0	57,8	20,9	24,4	12,2	1.388
Kalimantan Utara	43,2	27,2	59,7	8,8	32,5	11,0	867
Sulawesi Utara	36,1	15,4	23,7	13,2	23,1	30,8	1.819
Sulawesi Tengah	34,7	23,5	65,6	18,8	3,4	16,2	1.540
Sulawesi Selatan	64,8	36,1	64,6	26,8	4,6	5,3	2.777
Sulawesi Tenggara	58,1	31,7	61,7	7,8	20,1	7,9	1.794
Gorontalo	22,1	14,5	55,6	12,6	18,5	14,8	1.852
Sulawesi Barat	31,3	8,8	21,9	2,5	26,9	38,0	1.648
Maluku	49,1	36,9	64,0	24,1	8,4	6,6	1.746
Maluku Utara	51,0	30,8	61,5	31,6	9,6	14,7	1.796
Papua Barat	50,4	24,9	53,0	8,1	20,5	13,4	1.330
Papua	51,2	40,5	45,2	14,4	17,9	11,0	2.153
Indonesia	47,6	29,2	50,3	18,5	16,0	15,1	67.224

Tabel K.45. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosialisasi dan pendidikan						Jumlah keluarga
	Menjadi panutan /contoh	Menyekolahkan/ mengkursuskan anak	Mengajarkan anak untuk mandiri, bertanggungjawab dan dapat bekerja sama	Melatih kreatifitas anak	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	35,9	75,1	54,0	13,9	20,5	4,9	1.940
Sumatera Utara	36,2	83,7	44,0	11,7	13,1	1,2	2.639
Sumatera Barat	46,7	71,3	42,7	10,4	8,9	8,2	2.715
Riau	18,8	82,9	24,7	11,8	14,4	3,4	1.708
Jambi	36,0	79,6	29,4	6,8	18,2	1,3	1.829
Sumatera Selatan	37,6	88,2	39,3	14,9	6,1	2,8	2.481
Bengkulu	44,0	88,4	51,3	22,4	14,2	0,3	1.487
Lampung	42,0	78,0	44,1	17,6	4,6	3,5	2.146
Kep. Bangka Belitung	19,7	90,3	64,1	19,5	5,2	1,2	1.305
Kep. Riau	55,6	76,8	53,8	29,7	12,6	1,7	1.583
DKI Jakarta	41,1	86,4	27,0	12,5	14,1	1,4	1.961
Jawa Barat	34,1	82,9	27,0	9,5	13,8	2,4	2.965
Jawa Tengah	30,3	87,9	50,3	13,3	12,7	1,0	3.640
DI Yogyakarta	50,8	89,7	78,8	24,8	11,4	0,4	1.489
Jawa Timur	64,3	85,2	62,6	29,1	8,1	0,9	3.553
Banten	17,8	79,4	14,1	4,7	32,2	3,2	2.308
Bali	35,7	81,1	58,0	30,2	8,9	4,1	1.790
Nusa Tenggara Barat	58,8	89,6	63,7	19,7	0,7	1,7	1.737
Nusa Tenggara Timur	55,5	90,7	62,4	27,3	14,1	2,3	1.925
Kalimantan Barat	27,5	76,2	40,6	8,2	7,8	5,8	1.687
Kalimantan Tengah	26,9	72,9	54,5	5,0	4,3	2,5	1.965
Kalimantan Selatan	46,4	72,8	37,6	8,3	16,3	3,9	1.659
Kalimantan Timur	46,7	71,9	44,2	11,6	19,0	2,5	1.388
Kalimantan Utara	35,9	75,3	43,2	17,7	20,6	1,8	867
Sulawesi Utara	29,8	64,6	26,8	8,2	20,5	7,9	1.819
Sulawesi Tengah	63,1	66,2	52,3	11,1	3,4	0,3	1.540
Sulawesi Selatan	53,7	80,5	58,8	25,8	3,9	0,6	2.777
Sulawesi Tenggara	51,5	86,0	37,9	17,3	13,4	1,2	1.794
Gorontalo	13,1	76,5	18,6	10,2	12,3	6,7	1.852
Sulawesi Barat	12,6	70,4	23,6	8,6	34,3	10,8	1.648
Maluku	61,9	72,4	59,5	18,0	3,0	0,8	1.746
Maluku Utara	35,9	85,8	40,5	23,4	9,0	4,0	1.796
Papua Barat	43,1	71,9	37,4	20,7	19,7	2,2	1.330
Papua	42,4	70,1	40,8	12,9	9,8	6,1	2.153
Indonesia	40,1	80,0	44,3	15,7	12,3	3,0	67.224

Tabel K.46. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi ekonomi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi ekonomi						Jumlah keluarga
	Hemat (tidak boros)	Ulet /kerja keras	Menabung	Teliti (memper-hitungkan untung rugi)	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	73,5	50,5	94,0	39,2	14,2	1,9	1.940
Sumatera Utara	74,6	30,0	95,2	34,9	7,3	0,4	2.639
Sumatera Barat	69,5	51,5	90,9	31,4	5,0	2,3	2.715
Riau	57,3	30,3	87,7	27,6	8,9	1,0	1.708
Jambi	59,8	44,9	85,1	26,7	13,7	0,8	1.829
Sumatera Selatan	78,2	49,1	93,5	35,2	5,7	0,8	2.481
Bengkulu	81,4	44,1	95,8	33,4	9,2	0,1	1.487
Lampung	61,7	46,7	85,3	29,5	4,2	2,0	2.146
Kep. Bangka Belitung	60,2	29,5	89,9	52,6	5,1	1,4	1.305
Kep. Riau	81,0	47,9	96,4	31,6	10,7	0,5	1.583
DKI Jakarta	75,1	25,6	94,5	26,7	11,8	0,7	1.961
Jawa Barat	64,4	42,1	89,6	30,1	10,5	2,5	2.965
Jawa Tengah	67,6	34,6	91,8	35,7	6,4	0,3	3.640
DI Yogyakarta	81,6	48,2	96,1	70,8	7,2	0,2	1.489
Jawa Timur	74,4	52,7	94,4	56,6	7,4	0,3	3.553
Banten	58,4	14,6	84,9	26,0	17,2	2,2	2.308
Bali	62,5	55,6	88,5	53,7	4,5	1,8	1.790
Nusa Tenggara Barat	82,0	66,3	97,7	38,9	0,6	0,1	1.737
Nusa Tenggara Timur	75,5	69,2	92,4	47,4	10,4	2,0	1.925
Kalimantan Barat	61,7	40,1	81,7	25,9	4,3	2,3	1.687
Kalimantan Tengah	64,5	34,4	88,7	29,7	2,4	1,6	1.965
Kalimantan Selatan	78,3	43,0	95,1	31,2	9,6	0,3	1.659
Kalimantan Timur	62,1	33,5	87,1	43,4	20,5	1,4	1.388
Kalimantan Utara	70,9	34,4	88,1	42,1	12,4	0,4	867
Sulawesi Utara	58,5	32,6	86,5	25,2	11,7	3,2	1.819
Sulawesi Tengah	66,1	66,0	94,7	31,8	2,6	0,3	1.540
Sulawesi Selatan	74,7	51,8	96,4	52,2	2,8	0,2	2.777
Sulawesi Tenggara	71,5	54,7	96,3	41,5	6,1	0,1	1.794
Gorontalo	55,2	28,9	83,9	24,3	7,2	2,4	1.852
Sulawesi Barat	45,8	29,2	75,5	27,3	24,6	4,3	1.648
Maluku	64,0	46,4	92,2	35,7	3,9	1,0	1.746
Maluku Utara	76,6	34,7	89,2	48,8	7,9	1,5	1.796
Papua Barat	67,9	47,3	85,8	20,6	16,6	2,0	1.330
Papua	52,8	51,2	75,3	27,2	8,1	4,6	2.153
Indonesia	68,1	43,1	90,3	36,5	8,5	1,4	67.224

Tabel K.47. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi lingkungan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi lingkungan						Jumlah keluarga
	Tidak membuang sampah sembarangan	Membersih-kan lingkungan sekitar	Melestarikan lingkungan (penghijauan)	Hemat energi	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	75,4	71,9	26,0	14,9	14,8	4,0	1.940
Sumatera Utara	73,8	77,2	20,4	17,6	8,3	0,7	2.639
Sumatera Barat	68,1	63,9	20,3	11,3	10,2	7,6	2.715
Riau	57,3	67,6	9,1	9,8	16,2	2,7	1.708
Jambi	74,3	61,3	15,3	5,7	15,8	1,2	1.829
Sumatera Selatan	62,2	78,5	18,9	24,1	10,1	3,0	2.481
Bengkulu	81,8	89,8	25,5	11,1	10,2	0,2	1.487
Lampung	59,6	67,7	19,8	15,8	6,1	2,7	2.146
Kep. Bangka Belitung	70,2	81,2	29,6	44,9	2,6	0,9	1.305
Kep. Riau	75,2	70,4	35,2	32,7	9,7	0,4	1.583
DKI Jakarta	84,9	58,4	9,3	6,0	13,4	1,0	1.961
Jawa Barat	65,7	70,4	18,9	7,1	12,2	2,3	2.965
Jawa Tengah	68,9	86,5	15,6	19,3	7,3	0,4	3.640
DI Yogyakarta	72,0	96,2	53,1	48,8	5,8	0,2	1.489
Jawa Timur	79,6	80,4	48,0	42,1	7,6	0,6	3.553
Banten	55,3	62,7	10,6	1,6	20,9	2,7	2.308
Bali	83,6	87,9	33,9	23,7	15,3	2,0	1.790
Nusa Tenggara Barat	82,3	92,6	35,9	44,1	0,8	1,0	1.737
Nusa Tenggara Timur	70,8	91,5	65,3	25,1	8,1	1,6	1.925
Kalimantan Barat	67,3	73,5	19,1	7,3	4,9	3,3	1.687
Kalimantan Tengah	41,7	80,9	14,0	2,9	3,7	3,5	1.965
Kalimantan Selatan	64,6	67,0	20,7	20,7	16,9	1,3	1.659
Kalimantan Timur	67,5	78,2	23,5	22,8	16,1	1,6	1.388
Kalimantan Utara	62,5	54,9	26,8	35,4	18,6	0,5	867
Sulawesi Utara	64,0	51,9	15,8	6,3	15,2	6,8	1.819
Sulawesi Tengah	74,6	76,2	31,6	10,0	3,1	0,2	1.540
Sulawesi Selatan	80,4	89,6	39,5	29,1	2,1	0,1	2.777
Sulawesi Tenggara	80,3	82,0	24,9	7,3	10,4	0,1	1.794
Gorontalo	45,3	87,8	13,4	3,9	6,5	1,1	1.852
Sulawesi Barat	39,0	77,7	16,0	2,0	25,4	8,2	1.648
Maluku	81,0	77,8	30,9	21,3	2,5	1,7	1.746
Maluku Utara	65,9	94,1	20,8	25,2	7,1	1,2	1.796
Papua Barat	77,1	66,7	16,8	12,6	16,7	3,0	1.330
Papua	64,1	66,8	27,2	14,6	9,5	5,0	2.153
Indonesia	68,9	76,3	25,0	18,2	10,1	2,2	67.224

Tabel K.48. Persentase keluarga menurut pengetahuan minimal dua nilai di masing-masing fungsi keluarga dan Provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 2 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 3 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 4 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 5 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 6 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 7 fungsi keluarga	Mengetahui 8 (SEMUA) fungsi keluarga	Tidak mengetahui satupun fungsi keluarga	Jumlah keluarga
Aceh	97,9	95,1	89,1	83,1	74,1	60,5	45,8	29,8	2,1	1.940
Sumatera Utara	97,0	89,3	78,2	70,9	61,9	51,5	42,4	29,4	3,0	2.639
Sumatera Barat	92,5	79,3	70,0	60,8	52,6	45,4	37,8	28,3	7,5	2.715
Riau	87,4	71,7	57,7	44,6	36,1	27,5	19,9	11,9	12,6	1.708
Jambi	92,5	81,7	69,4	58,9	48,8	38,9	28,7	15,0	7,5	1.829
Sumatera Selatan	95,7	87,1	76,7	66,5	57,4	47,9	38,3	29,2	4,3	2.481
Bengkulu	99,3	96,6	93,7	87,8	77,9	68,3	57,8	42,1	0,7	1.487
Lampung	87,2	72,2	60,7	50,8	44,2	36,0	29,8	21,3	12,8	2.146
Kep. Bangka Belitung	99,0	97,0	92,3	87,6	79,2	67,3	55,0	37,1	1,0	1.305
Kep. Riau	97,7	92,0	87,8	82,5	75,5	66,5	54,4	38,1	2,3	1.583
DKI Jakarta	93,9	86,5	77,7	68,7	57,4	47,3	36,1	22,9	6,1	1.961
Jawa Barat	92,7	84,2	71,7	59,4	47,6	34,3	21,6	10,7	7,3	2.965
Jawa Tengah	96,4	91,1	83,9	75,0	64,9	52,6	40,4	25,3	3,6	3.640
DI Yogyakarta	100,0	99,4	97,7	96,0	93,9	90,7	83,6	64,4	0,0	1.489
Jawa Timur	97,8	95,5	91,1	85,1	79,1	71,3	60,7	47,7	2,2	3.553
Banten	90,0	75,9	60,1	43,6	30,8	20,6	13,1	5,6	10,0	2.308
Bali	94,6	88,8	83,2	77,7	72,2	67,3	59,1	44,0	5,4	1.790
Nusa Tenggara Barat	99,4	97,8	96,4	94,2	91,4	88,5	84,8	76,4	0,6	1.737
Nusa Tenggara Timur	96,3	91,8	88,5	84,4	80,6	74,6	69,2	59,1	3,7	1.925
Kalimantan Barat	92,1	80,6	69,1	58,2	45,1	33,3	22,6	10,9	7,9	1.687
Kalimantan Tengah	91,4	74,9	59,6	46,2	35,7	26,4	17,8	12,5	8,6	1.965
Kalimantan Selatan	94,5	85,0	78,4	71,8	65,3	56,2	45,0	27,2	5,5	1.659
Kalimantan Timur	93,1	86,6	78,6	71,2	63,2	53,1	44,7	31,2	6,9	1.388
Kalimantan Utara	95,6	91,1	83,6	71,1	59,7	49,2	42,0	28,6	4,4	867
Sulawesi Utara	84,2	69,7	56,6	46,1	35,7	26,3	17,9	10,7	15,8	1.819
Sulawesi Tengah	98,5	96,5	93,3	88,2	81,6	62,9	41,1	24,9	1,5	1.540
Sulawesi Selatan	97,3	91,9	87,6	81,3	75,8	69,1	59,8	45,9	2,7	2.777
Sulawesi Tenggara	98,2	93,2	88,5	82,9	75,6	68,2	59,3	43,1	1,8	1.794
Gorontalo	89,8	77,1	62,9	50,2	38,6	26,8	15,9	7,4	10,2	1.852
Sulawesi Barat	85,8	73,5	62,1	51,7	41,1	30,9	20,6	10,5	14,2	1.648
Maluku	98,2	93,8	88,7	83,6	76,4	66,8	50,5	32,5	1,8	1.746
Maluku Utara	95,8	89,7	80,3	69,9	60,7	52,6	43,7	31,4	4,2	1.796
Papua Barat	95,8	89,8	83,3	74,8	68,1	61,0	51,1	35,6	4,2	1.330
Papua	90,3	81,8	73,9	66,1	57,3	46,7	35,3	22,5	9,7	2.153
Indonesia	94,3	86,6	78,3	69,9	61,4	52,0	41,9	29,5	5,7	67.224

LAMPIRAN D

PROVINSI

TABEL WUS DAN PUS

Tabel WUS 1. Distribusi sampel wanita 15-49 tahun menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Hasil Kunjungan							
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguh-kan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu menjawab	Jumlah	Total
Aceh	93,1	3,4	0,1	1,2	0,3	1,8	100,0	1.474
Sumatera Utara	94,4	2,9	0,1	0,7	0,2	1,7	100,0	2.252
Sumatera Barat	93,2	5,8	0,0	0,2	0,0	0,8	100,0	1.802
Riau	98,4	0,6	0,0	0,1	0,4	0,4	100,0	1.581
Jambi	95,2	3,0	0,1	0,9	0,1	0,6	100,0	1.446
Sumatera Selatan	95,9	2,5	0,3	0,2	0,4	0,6	100,0	2.024
Bengkulu	98,1	1,3	0,2	0,0	0,0	0,4	100,0	1.172
Lampung	95,7	2,6	0,1	1,3	0,0	0,4	100,0	1.336
Kep. Bangka Belitung	97,6	1,9	0,0	0,0	0,0	0,6	100,0	1.062
Kep. Riau	94,3	4,0	0,1	0,9	0,0	0,7	100,0	1.344
DKI Jakarta	89,6	6,7	0,1	2,3	0,7	0,6	100,0	1.896
Jawa Barat	93,7	3,6	0,5	1,4	0,0	0,8	100,0	2.146
Jawa Tengah	95,6	2,7	0,1	0,3	0,1	1,3	100,0	2.965
DI Yogyakarta	97,8	0,2	0,0	0,3	0,3	1,4	100,0	1.180
Jawa Timur	96,1	2,9	0,1	0,4	0,2	0,3	100,0	2.385
Banten	99,0	0,3	0,1	0,2	0,0	0,5	100,0	1.856
Bali	97,1	1,5	0,0	0,7	0,0	0,6	100,0	1.291
Nusa Tenggara Barat	97,9	1,3	0,0	0,2	0,0	0,6	100,0	1.543
Nusa Tenggara Timur	88,7	5,8	2,3	1,3	0,0	1,9	100,0	1.550
Kalimantan Barat	93,8	4,9	0,1	0,3	0,1	0,8	100,0	1.548
Kalimantan Tengah	92,5	4,2	0,8	1,8	0,2	0,6	100,0	1.816
Kalimantan Selatan	89,0	0,9	0,0	9,3	0,3	0,4	100,0	1.726
Kalimantan Timur	91,8	3,6	2,0	1,1	0,3	1,1	100,0	1.324
Kalimantan Utara	88,6	9,8	0,1	0,7	0,0	0,7	100,0	691
Sulawesi Utara	91,5	6,1	0,3	1,4	0,1	0,6	100,0	1.368
Sulawesi Tengah	97,2	2,0	0,0	0,2	0,2	0,4	100,0	1.254
Sulawesi Selatan	98,1	1,1	0,0	0,0	0,1	0,7	100,0	2.467
Sulawesi Tenggara	98,7	1,0	0,0	0,1	0,0	0,2	100,0	1.622
Gorontalo	91,7	6,5	0,3	0,4	0,2	0,9	100,0	1.587
Sulawesi Barat	90,1	6,7	0,2	1,1	0,1	1,8	100,0	1.588
Maluku	95,2	4,3	0,1	0,0	0,1	0,3	100,0	1.217
Maluku Utara	89,3	6,0	0,2	3,6	0,1	0,8	100,0	1.573
Papua Barat	98,2	1,3	0,0	0,2	0,2	0,1	100,0	1.059
Papua	91,4	7,1	0,6	0,8	0,0	0,1	100,0	1.381
Total	94,4	3,4	0,3	1,0	0,1	0,8	100,0	54.526

Tabel WUS 2. Distribusi sampel wanita usia 15-49 tahun menurut hasil kunjungan, daerah tempat tinggal dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+perdesaan		
	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total
Aceh	92,5	7,5	415	93,4	6,6	1.059	93,1	6,9	1.474
Sumatera Utara	92,8	7,2	870	95,4	4,6	1.382	94,4	5,6	2.252
Sumatera Barat	91,1	8,9	794	94,9	5,1	1.008	93,2	6,8	1.802
Riau	98,1	1,9	685	98,7	1,3	896	98,4	1,6	1.581
Jambi	96,5	3,5	483	94,6	5,4	963	95,2	4,8	1.446
Sumatera Selatan	93,5	6,5	711	97,3	2,7	1.313	95,9	4,1	2.024
Bengkulu	98,0	2,0	355	98,2	1,8	817	98,1	1,9	1.172
Lampung	96,3	3,7	404	95,4	4,6	932	95,7	4,3	1.336
Kep. Bangka Belitung	96,9	3,1	481	98,1	1,9	581	97,6	2,4	1.062
Kep. Riau	92,7	7,3	946	98,0	2,0	398	94,3	5,7	1.344
DKI Jakarta	89,6	10,4	1.896	0,0	0,0	0	89,6	10,4	1.896
Jawa Barat	93,0	7,0	1.496	95,4	4,6	650	93,7	6,3	2.146
Jawa Tengah	95,0	5,0	1.525	96,2	3,8	1.440	95,6	4,4	2.965
DI Yogyakarta	97,9	2,1	773	97,5	2,5	407	97,8	2,2	1.180
Jawa Timur	94,5	5,5	1.266	97,9	2,1	1.119	96,1	3,9	2.385
Banten	98,9	1,1	1.228	99,0	1,0	628	99,0	1,0	1.856
Bali	97,4	2,6	762	96,8	3,2	529	97,1	2,9	1.291
Nusa Tenggara Barat	96,7	3,3	669	98,9	1,1	874	97,9	2,1	1.543
Nusa Tenggara Timur	87,2	12,8	328	89,1	10,9	1.222	88,7	11,3	1.550
Kalimantan Barat	94,6	5,4	369	93,6	6,4	1.179	93,8	6,2	1.548
Kalimantan Tengah	91,5	8,5	540	92,9	7,1	1.276	92,5	7,5	1.816
Kalimantan Selatan	77,0	23,0	696	97,1	2,9	1.030	89,0	11,0	1.726
Kalimantan Timur	89,9	10,1	715	94,1	5,9	609	91,8	8,2	1.324
Kalimantan Utara	82,6	17,4	334	94,1	5,9	357	88,6	11,4	691
Sulawesi Utara	91,7	8,3	555	91,4	8,6	813	91,5	8,5	1.368
Sulawesi Tengah	98,3	1,7	240	96,9	3,1	1.014	97,2	2,8	1.254
Sulawesi Selatan	97,9	2,1	861	98,3	1,7	1.606	98,1	1,9	2.467
Sulawesi Tenggara	98,4	1,6	255	98,8	1,2	1.367	98,7	1,3	1.622
Gorontalo	93,4	6,6	485	90,9	9,1	1.102	91,7	8,3	1.587
Sulawesi Barat	90,7	9,3	355	89,9	10,1	1.233	90,1	9,9	1.588
Maluku	97,2	2,8	397	94,3	5,7	820	95,2	4,8	1.217
Maluku Utara	83,2	16,8	422	91,6	8,4	1.151	89,3	10,7	1.573
Papua Barat	99,2	0,8	237	97,9	2,1	822	98,2	1,8	1.059
Papua	90,7	9,3	718	92,2	7,8	663	91,4	8,6	1.381
Total	93,3	6,7	23.266	95,3	4,7	31.260	94,4	5,6	54.526

Tabel WUS 3. Distribusi sampel wanita usia 15-49 tahun yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	WUS		PUS	
	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.373	1.450	982	1.019
Sumatera Utara	2.125	2.225	1.547	1.636
Sumatera Barat	1.680	1.730	1.180	1.180
Riau	1.556	1.548	1.233	1.213
Jambi	1.377	1.369	1.106	1.118
Sumatera Selatan	1.942	1.991	1.516	1.588
Bengkulu	1.150	1.162	934	947
Lampung	1.278	1.352	1.026	1.082
Kep. Bangka Belitung	1.036	1.032	819	818
Kep. Riau	1.267	1.307	1.004	1.050
DKI Jakarta	1.699	1.729	1.239	1.243
Jawa Barat	2.011	2.191	1.602	1.695
Jawa Tengah	2.834	2.870	2.223	2.247
DI Yogyakarta	1.154	1.162	798	828
Jawa Timur	2.293	2.259	1.856	1.861
Banten	1.837	1.784	1.472	1.409
Bali	1.254	1.325	970	1.020
Nusa Tenggara Barat	1.511	1.529	1.118	1.155
Nusa Tenggara Timur	1.375	1.426	1.007	1.041
Kalimantan Barat	1.452	1.472	1.181	1.182
Kalimantan Tengah	1.680	1.646	1.367	1.341
Kalimantan Selatan	1.536	1.500	1.125	1.112
Kalimantan Timur	1.216	1.241	941	948
Kalimantan Utara	612	630	496	521
Sulawesi Utara	1.252	1.201	969	932
Sulawesi Tengah	1.219	1.132	954	931
Sulawesi Selatan	2.421	2.440	1.683	1.677
Sulawesi Tenggara	1.601	1.607	1.175	1.195
Gorontalo	1.455	1.471	1.121	1.139
Sulawesi Barat	1.431	1.439	1.063	1.074
Maluku	1.159	1.232	856	921
Maluku Utara	1.405	1.444	1.064	1.105
Papua Barat	1.040	1.064	799	781
Papua	1.262	1.383	951	1.028
Indonesia	51.493	52.340	39.377	40.037

Tabel WUS 4. Distribusi persentase PUS menurut umur dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Umur Wanita								Jumlah PUS
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Jumlah	
Aceh	0,5	4,5	14,3	20,9	22,3	21,0	16,5	100,0	1.019
Sumatera Utara	0,9	5,8	11,9	20,7	21,6	21,9	17,2	100,0	1.636
Sumatera Barat	1,0	4,4	13,2	18,0	22,5	23,3	17,6	100,0	1.180
Riau	2,2	4,9	16,4	20,1	21,7	19,4	15,2	100,0	1.213
Jambi	1,6	8,3	15,2	18,4	26,0	15,5	15,0	100,0	1.118
Sumatera Selatan	1,2	7,7	14,5	20,0	21,4	18,2	17,0	100,0	1.588
Bengkulu	1,4	5,0	13,4	22,1	23,3	21,2	13,7	100,0	947
Lampung	0,6	3,0	11,3	20,0	21,1	25,9	18,2	100,0	1.082
Kep. Bangka Belitung	2,1	9,1	13,7	22,7	20,7	18,5	13,2	100,0	818
Kep. Riau	0,0	4,8	13,8	20,0	25,2	22,6	13,5	100,0	1.050
DKI Jakarta	0,5	4,8	13,1	21,9	20,9	20,2	18,5	100,0	1.243
Jawa Barat	0,2	5,1	9,1	20,7	26,0	20,5	18,3	100,0	1.695
Jawa Tengah	1,3	8,9	14,8	18,3	19,4	20,7	16,6	100,0	2.247
DI Yogyakarta	1,0	7,4	13,9	16,4	19,6	23,8	17,9	100,0	828
Jawa Timur	0,9	6,7	13,2	21,5	20,5	19,6	17,6	100,0	1.861
Banten	0,4	7,5	12,2	18,4	25,6	20,9	14,9	100,0	1.409
Bali	1,3	4,8	12,2	18,3	23,5	22,2	17,6	100,0	1.020
Nusa Tenggara Barat	1,6	8,1	13,3	21,0	21,4	17,9	16,8	100,0	1.155
Nusa Tenggara Timur	0,8	6,9	12,8	18,0	24,2	21,2	16,1	100,0	1.041
Kalimantan Barat	1,4	7,2	12,6	21,6	18,9	21,5	16,9	100,0	1.182
Kalimantan Tengah	2,9	10,5	17,4	18,8	18,9	17,4	14,1	100,0	1.341
Kalimantan Selatan	1,2	8,5	13,4	21,2	19,8	20,9	15,0	100,0	1.112
Kalimantan Timur	1,1	6,8	12,2	20,5	21,4	22,5	15,6	100,0	948
Kalimantan Utara	2,4	7,7	15,0	16,8	24,2	22,7	11,2	100,0	521
Sulawesi Utara	0,6	6,6	10,4	15,7	22,3	23,2	21,3	100,0	932
Sulawesi Tengah	0,4	14,6	10,5	19,7	24,2	19,6	11,1	100,0	931
Sulawesi Selatan	2,1	7,3	12,9	18,5	20,0	21,5	17,7	100,0	1.677
Sulawesi Tenggara	1,8	7,8	14,1	20,3	20,6	19,1	16,3	100,0	1.195
Gorontalo	1,5	10,8	14,8	15,9	18,6	20,6	17,8	100,0	1.139
Sulawesi Barat	2,6	8,1	14,3	18,1	21,9	20,8	14,2	100,0	1.074
Maluku	0,6	7,3	13,1	21,0	21,4	21,3	15,3	100,0	921
Maluku Utara	2,0	9,6	15,4	20,5	18,9	20,1	13,5	100,0	1.105
Papua Barat	2,3	9,8	18,5	20,2	20,4	19,8	9,0	100,0	781
Papua	2,0	6,7	15,9	21,2	20,6	17,9	15,6	100,0	1.028
Indonesia	1,3	7,2	13,5	19,7	21,6	20,6	16,1	100,0	40.037

Tabel WUS 5. Distribusi persentase WUS menurut umur dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Umur Wanita								Jumlah WUS
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Jumlah	
Aceh	14,0	8,7	13,2	16,2	17,3	16,8	13,8	100,0	1.450
Sumatera Utara	13,7	11,8	11,1	16,1	16,8	16,9	13,6	100,0	2.225
Sumatera Barat	15,0	11,7	12,0	12,9	16,7	17,9	13,9	100,0	1.730
Riau	12,2	10,4	14,2	16,7	17,6	15,9	13,1	100,0	1.548
Jambi	10,1	11,1	13,6	15,5	22,4	14,2	13,2	100,0	1.369
Sumatera Selatan	11,0	9,9	13,8	17,2	18,1	15,8	14,1	100,0	1.991
Bengkulu	12,5	7,3	12,6	18,2	19,5	17,9	12,1	100,0	1.162
Lampung	10,0	7,3	11,0	17,0	17,4	21,1	16,2	100,0	1.352
Kep. Bangka Belitung	12,3	11,0	12,6	19,0	17,3	15,7	12,2	100,0	1.032
Kep. Riau	11,0	8,7	12,3	16,6	21,0	18,8	11,6	100,0	1.307
DKI Jakarta	11,5	10,8	12,4	17,6	16,2	16,1	15,4	100,0	1.729
Jawa Barat	10,1	12,4	8,3	16,4	21,1	16,8	14,9	100,0	2.191
Jawa Tengah	12,2	12,3	12,7	15,2	16,1	17,1	14,4	100,0	2.870
DI Yogyakarta	13,6	13,5	12,1	12,8	14,8	18,7	14,5	100,0	1.162
Jawa Timur	9,9	9,5	12,1	18,2	17,5	17,5	15,3	100,0	2.259
Banten	10,7	10,8	11,8	15,1	21,4	17,6	12,7	100,0	1.784
Bali	11,9	10,1	11,2	14,4	18,9	18,5	15,1	100,0	1.325
Nusa Tenggara Barat	11,7	11,6	12,2	17,4	17,6	15,2	14,4	100,0	1.529
Nusa Tenggara Timur	14,2	9,5	11,9	14,2	19,3	17,3	13,6	100,0	1.426
Kalimantan Barat	12,7	9,9	11,1	17,7	16,2	18,4	14,0	100,0	1.472
Kalimantan Tengah	13,5	11,6	15,3	16,2	16,3	14,5	12,5	100,0	1.646
Kalimantan Selatan	14,8	11,9	11,9	16,7	15,3	16,2	13,2	100,0	1.500
Kalimantan Timur	14,3	11,3	10,8	16,7	17,0	17,6	12,3	100,0	1.241
Kalimantan Utara	11,3	10,3	13,1	14,6	21,0	19,4	10,3	100,0	630
Sulawesi Utara	13,0	9,2	9,8	13,1	18,3	18,7	17,7	100,0	1.201
Sulawesi Tengah	11,7	14,0	9,4	16,5	21,9	16,7	9,8	100,0	1.132
Sulawesi Selatan	15,5	11,1	12,5	14,1	15,7	16,5	14,6	100,0	2.440
Sulawesi Tenggara	16,2	9,8	12,8	15,6	15,9	15,3	14,4	100,0	1.607
Gorontalo	12,0	13,3	13,7	13,5	14,8	17,3	15,5	100,0	1.471
Sulawesi Barat	16,5	9,7	12,9	14,5	17,5	17,0	11,8	100,0	1.439
Maluku	13,9	10,7	11,6	17,2	16,7	17,5	12,3	100,0	1.232
Maluku Utara	12,9	12,1	14,5	17,3	14,9	16,5	11,8	100,0	1.444
Papua Barat	13,3	14,0	16,7	16,6	15,6	15,8	8,1	100,0	1.064
Papua	14,1	10,1	14,6	17,4	16,3	14,8	12,6	100,0	1.383
Indonesia	12,7	10,8	12,4	16,0	17,6	16,9	13,6	100,0	52.340

Tabel WUS 6. Distribusi persentase PUS menurut pendidikan yang pernah diduduki dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki						Jumlah PUS
	Tidak pernah/ belum sekolah	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Jumlah	
Aceh	1,7	24,3	25,5	33,2	15,4	100,0	1.019
Sumatera Utara	1,2	26,2	26,9	36,5	9,2	100,0	1.636
Sumatera Barat	1,1	33,3	25,3	29,9	10,5	100,0	1.180
Riau	0,8	28,2	23,3	33,3	14,3	100,0	1.213
Jambi	1,1	36,7	26,9	24,2	11,1	100,0	1.118
Sumatera Selatan	1,4	44,5	26,6	20,6	6,9	100,0	1.588
Bengkulu	0,6	32,2	22,9	30,6	13,7	100,0	947
Lampung	1,3	38,7	24,7	28,3	6,9	100,0	1.082
Kep. Bangka Belitung	2,3	47,6	19,4	22,8	7,9	100,0	818
Kep. Riau	2,6	18,7	11,0	53,6	14,1	100,0	1.050
DKI Jakarta	0,2	17,5	23,9	44,9	13,5	100,0	1.243
Jawa Barat	0,5	37,4	20,5	29,8	11,7	100,0	1.695
Jawa Tengah	1,0	33,3	27,5	27,7	10,4	100,0	2.247
DI Yogyakarta	0,8	19,0	24,4	39,1	16,7	100,0	828
Jawa Timur	1,3	44,2	27,3	19,8	7,3	100,0	1.861
Banten	0,6	42,8	23,0	24,4	9,3	100,0	1.409
Bali	2,2	30,3	20,2	33,8	13,5	100,0	1.020
Nusa Tenggara Barat	4,7	41,6	21,5	21,6	10,6	100,0	1.155
Nusa Tenggara Timur	2,4	54,2	14,4	18,5	10,6	100,0	1.041
Kalimantan Barat	6,9	48,9	18,4	17,0	8,8	100,0	1.182
Kalimantan Tengah	1,0	49,0	20,3	20,6	9,2	100,0	1.341
Kalimantan Selatan	1,8	47,2	23,3	20,5	7,3	100,0	1.112
Kalimantan Timur	2,9	28,9	21,9	36,1	10,2	100,0	948
Kalimantan Utara	1,8	41,0	25,1	24,6	7,5	100,0	521
Sulawesi Utara	0,4	19,9	24,3	43,6	11,8	100,0	932
Sulawesi Tengah	1,4	55,4	24,4	15,2	3,6	100,0	931
Sulawesi Selatan	2,2	40,9	18,3	26,9	11,7	100,0	1.677
Sulawesi Tenggara	2,5	35,8	20,3	26,2	15,2	100,0	1.195
Gorontalo	0,4	50,0	17,9	21,8	9,8	100,0	1.139
Sulawesi Barat	3,2	50,7	19,5	18,2	8,4	100,0	1.074
Maluku	2,0	22,1	25,0	37,8	13,1	100,0	921
Maluku Utara	0,4	34,5	20,7	30,9	13,5	100,0	1.105
Papua Barat	8,9	25,4	23,4	31,3	11,1	100,0	781
Papua	3,7	23,7	21,9	36,3	14,4	100,0	1.028
Indonesia	1,8	36,4	22,6	28,4	10,7	100,0	40.037

Tabel WUS 7. Distribusi persentase WUS menurut pendidikan yang pernah diduduki dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki						Jumlah WUS
	Tidak pernah/ belum sekolah	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Jumlah	
Aceh	1,3	20,6	23,5	36,9	17,7	100,0	1.450
Sumatera Utara	1,2	20,5	24,2	43,3	10,8	100,0	2.225
Sumatera Barat	0,8	26,2	23,3	35,6	14,1	100,0	1.730
Riau	0,7	24,4	20,8	37,9	16,2	100,0	1.548
Jambi	1,0	32,3	25,2	29,0	12,5	100,0	1.369
Sumatera Selatan	1,1	37,6	24,8	27,1	9,4	100,0	1.991
Bengkulu	0,5	28,8	21,6	34,2	14,9	100,0	1.162
Lampung	1,5	33,8	23,4	32,3	9,0	100,0	1.352
Kep. Bangka Belitung	1,9	41,6	18,9	29,0	8,7	100,0	1.032
Kep. Riau	2,2	15,7	12,8	53,5	15,8	100,0	1.307
DKI Jakarta	0,4	14,4	21,3	47,5	16,4	100,0	1.729
Jawa Barat	0,4	31,7	19,2	36,0	12,7	100,0	2.191
Jawa Tengah	1,0	28,1	24,8	33,5	12,6	100,0	2.870
DI Yogyakarta	0,8	15,2	21,4	43,9	18,6	100,0	1.162
Jawa Timur	1,3	38,5	27,2	24,2	8,9	100,0	2.259
Banten	0,6	35,7	21,9	30,1	11,7	100,0	1.784
Bali	1,9	25,2	19,0	38,2	15,8	100,0	1.325
Nusa Tenggara Barat	4,4	34,8	20,7	28,1	12,0	100,0	1.529
Nusa Tenggara Timur	1,9	46,5	15,4	24,5	11,7	100,0	1.426
Kalimantan Barat	6,1	41,6	19,0	24,4	9,0	100,0	1.472
Kalimantan Tengah	1,1	42,3	21,6	24,6	10,4	100,0	1.646
Kalimantan Selatan	1,4	39,3	23,3	26,4	9,5	100,0	1.500
Kalimantan Timur	2,2	23,9	21,6	40,6	11,6	100,0	1.241
Kalimantan Utara	1,8	37,0	24,3	27,1	9,8	100,0	630
Sulawesi Utara	0,5	16,9	21,6	47,5	13,4	100,0	1.201
Sulawesi Tengah	1,2	47,1	26,2	20,8	4,6	100,0	1.132
Sulawesi Selatan	1,6	34,2	16,4	33,0	14,9	100,0	2.440
Sulawesi Tenggara	2,0	28,5	20,0	33,2	16,3	100,0	1.607
Gorontalo	0,4	41,9	18,6	26,3	12,8	100,0	1.471
Sulawesi Barat	3,0	41,4	20,2	25,9	9,5	100,0	1.439
Maluku	1,5	17,8	21,5	43,7	15,5	100,0	1.232
Maluku Utara	0,4	28,1	19,2	34,5	17,7	100,0	1.444
Papua Barat	8,4	21,3	21,4	34,9	14,1	100,0	1.064
Papua	3,2	19,7	21,0	39,7	16,4	100,0	1.383
Indonesia	1,6	30,5	21,4	33,7	12,8	100,0	52.340

Tabel WUS 8. Distribusi persentase PUS menurut status perkawinan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Status perkawinan			Jumlah PUS
	Menikah	Hidup bersama dengan pasangan	Jumlah	
Aceh	99,9	0,1	100,0	1.019
Sumatera Utara	100,0	0,0	100,0	1.636
Sumatera Barat	100,0	0,0	100,0	1.180
Riau	100,0	0,0	100,0	1.213
Jambi	100,0	0,0	100,0	1.118
Sumatera Selatan	99,9	0,1	100,0	1.588
Bengkulu	100,0	0,0	100,0	947
Lampung	100,0	0,0	100,0	1.082
Kep. Bangka Belitung	100,0	0,0	100,0	818
Kep. Riau	99,9	0,1	100,0	1.050
DKI Jakarta	100,0	0,0	100,0	1.243
Jawa Barat	100,0	0,0	100,0	1.695
Jawa Tengah	99,9	0,1	100,0	2.247
DI Yogyakarta	100,0	0,0	100,0	828
Jawa Timur	99,6	0,4	100,0	1.861
Banten	100,0	0,0	100,0	1.409
Bali	99,8	0,2	100,0	1.020
Nusa Tenggara Barat	100,0	0,0	100,0	1.155
Nusa Tenggara Timur	96,2	3,8	100,0	1.041
Kalimantan Barat	93,3	6,7	100,0	1.182
Kalimantan Tengah	100,0	0,0	100,0	1.341
Kalimantan Selatan	96,5	3,5	100,0	1.112
Kalimantan Timur	94,7	5,3	100,0	948
Kalimantan Utara	100,0	0,0	100,0	521
Sulawesi Utara	98,1	1,9	100,0	932
Sulawesi Tengah	100,0	0,0	100,0	931
Sulawesi Selatan	98,1	1,9	100,0	1.677
Sulawesi Tenggara	100,0	0,0	100,0	1.195
Gorontalo	99,8	0,2	100,0	1.139
Sulawesi Barat	94,7	5,3	100,0	1.074
Maluku	98,8	1,2	100,0	921
Maluku Utara	99,6	0,4	100,0	1.105
Papua Barat	96,9	3,1	100,0	781
Papua	91,1	8,9	100,0	1.028
Indonesia	98,8	1,2	100,0	40.037

Tabel WUS 9. Distribusi persentase WUS menurut status perkawinan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Status perkawinan						Jumlah WUS
	Belum menikah	Menikah	Hidup bersama dengan pasangan	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	
Aceh	24,5	70,2	0,1	1,6	3,6	100,0	1.450
Sumatera Utara	23,6	73,5	0,0	1,1	1,7	100,0	2.225
Sumatera Barat	26,7	68,2	0,0	2,4	2,7	100,0	1.730
Riau	19,2	78,3	0,0	1,7	0,8	100,0	1.548
Jambi	14,6	81,7	0,0	2,4	1,4	100,0	1.369
Sumatera Selatan	17,0	79,7	0,0	1,1	2,1	100,0	1.991
Bengkulu	15,9	81,5	0,0	1,3	1,4	100,0	1.162
Lampung	17,0	80,0	0,0	1,3	1,7	100,0	1.352
Kep. Bangka Belitung	15,4	79,3	0,0	3,2	2,1	100,0	1.032
Kep. Riau	17,3	80,2	0,0	1,3	1,1	100,0	1.307
DKI Jakarta	23,3	71,9	0,0	2,4	2,4	100,0	1.729
Jawa Barat	20,3	77,4	0,0	1,5	0,9	100,0	2.191
Jawa Tengah	18,6	78,2	0,1	1,7	1,3	100,0	2.870
DI Yogyakarta	24,2	71,2	0,0	2,8	1,8	100,0	1.162
Jawa Timur	14,2	82,1	0,3	1,6	1,8	100,0	2.259
Banten	17,3	79,0	0,0	2,7	1,0	100,0	1.784
Bali	20,3	76,9	0,1	1,5	1,1	100,0	1.325
Nusa Tenggara Barat	19,1	75,5	0,0	3,3	2,1	100,0	1.529
Nusa Tenggara Timur	22,8	70,2	2,8	1,1	3,1	100,0	1.426
Kalimantan Barat	17,2	74,9	5,4	1,1	1,4	100,0	1.472
Kalimantan Tengah	15,8	81,4	0,0	1,7	1,1	100,0	1.646
Kalimantan Selatan	21,3	71,5	2,6	2,2	2,3	100,0	1.500
Kalimantan Timur	20,9	72,3	4,1	2,1	0,6	100,0	1.241
Kalimantan Utara	14,1	82,6	0,0	2,1	1,2	100,0	630
Sulawesi Utara	19,4	76,1	1,4	1,4	1,6	100,0	1.201
Sulawesi Tengah	14,5	82,3	0,0	2,2	0,9	100,0	1.132
Sulawesi Selatan	25,6	67,4	1,3	3,5	2,1	100,0	2.440
Sulawesi Tenggara	21,7	74,3	0,0	1,6	2,4	100,0	1.607
Gorontalo	18,3	77,3	0,1	2,3	1,9	100,0	1.471
Sulawesi Barat	20,8	70,7	4,0	2,1	2,5	100,0	1.439
Maluku	22,5	73,9	0,9	0,8	1,9	100,0	1.232
Maluku Utara	19,2	76,2	0,3	2,7	1,6	100,0	1.444
Papua Barat	22,9	71,2	2,3	1,9	1,7	100,0	1.064
Papua	20,9	67,7	6,6	3,0	1,8	100,0	1.383
Indonesia	19,8	75,6	0,9	2,0	1,7	100,0	52.340

Tabel WUS 10. Distribusi PUS yang bersatus menikah/berpasangan menurut banyaknya perkawinan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Banyaknya perkawinan			Jumlah PUS bersatus menikah/ berpasangan
	Hanya sekali	Lebih dari sekali	Jumlah	
Aceh	97,5	2,5	100,0	1.019
Sumatera Utara	94,1	5,9	100,0	1.636
Sumatera Barat	94,0	6,0	100,0	1.180
Riau	95,6	4,4	100,0	1.213
Jambi	93,2	6,8	100,0	1.118
Sumatera Selatan	95,4	4,6	100,0	1.588
Bengkulu	95,3	4,7	100,0	947
Lampung	96,4	3,6	100,0	1.082
Kep. Bangka Belitung	89,7	10,3	100,0	818
Kep. Riau	96,2	3,8	100,0	1.050
DKI Jakarta	93,6	6,4	100,0	1.243
Jawa Barat	92,9	7,1	100,0	1.695
Jawa Tengah	92,7	7,3	100,0	2.247
DI Yogyakarta	95,0	5,0	100,0	828
Jawa Timur	95,9	4,1	100,0	1.861
Banten	88,6	11,4	100,0	1.409
Bali	96,9	3,1	100,0	1.020
Nusa Tenggara Barat	86,2	13,8	100,0	1.155
Nusa Tenggara Timur	99,3	0,7	100,0	1.041
Kalimantan Barat	92,8	7,2	100,0	1.182
Kalimantan Tengah	93,5	6,5	100,0	1.341
Kalimantan Selatan	92,4	7,6	100,0	1.112
Kalimantan Timur	91,1	8,9	100,0	948
Kalimantan Utara	92,0	8,0	100,0	521
Sulawesi Utara	95,7	4,3	100,0	932
Sulawesi Tengah	95,3	4,7	100,0	931
Sulawesi Selatan	93,6	6,4	100,0	1.677
Sulawesi Tenggara	93,4	6,6	100,0	1.195
Gorontalo	89,7	10,3	100,0	1.139
Sulawesi Barat	92,8	7,2	100,0	1.074
Maluku	97,1	2,9	100,0	921
Maluku Utara	92,0	8,0	100,0	1.105
Papua Barat	95,8	4,2	100,0	781
Papua	96,0	4,0	100,0	1.028
Indonesia	93,8	6,2	100,0	40.037

Tabel WUS 11. Distribusi WUS yang bersatus pernah menikah/berpasangan menurut banyaknya perkawinan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Banyaknya perkawinan			Jumlah WUS bersatus pernah menikah/ berpasangan
	Hanya sekali	Lebih dari sekali	Jumlah	
Aceh	97,2	2,8	100,0	1.094
Sumatera Utara	94,0	6,0	100,0	1.700
Sumatera Barat	94,2	5,8	100,0	1.268
Riau	94,5	5,5	100,0	1.251
Jambi	92,6	7,4	100,0	1.169
Sumatera Selatan	95,5	4,5	100,0	1.652
Bengkulu	94,8	5,2	100,0	977
Lampung	96,3	3,7	100,0	1.122
Kep. Bangka Belitung	89,5	10,5	100,0	873
Kep. Riau	95,9	4,1	100,0	1.081
DKI Jakarta	93,0	7,0	100,0	1.326
Jawa Barat	92,2	7,8	100,0	1.746
Jawa Tengah	92,6	7,4	100,0	2.336
DI Yogyakarta	94,4	5,6	100,0	881
Jawa Timur	96,0	4,0	100,0	1.938
Banten	88,5	11,5	100,0	1.475
Bali	97,0	3,0	100,0	1.055
Nusa Tenggara Barat	85,4	14,6	100,0	1.237
Nusa Tenggara Timur	99,4	0,6	100,0	1.101
Kalimantan Barat	92,8	7,2	100,0	1.219
Kalimantan Tengah	93,4	6,6	100,0	1.387
Kalimantan Selatan	92,5	7,5	100,0	1.180
Kalimantan Timur	90,9	9,1	100,0	981
Kalimantan Utara	91,8	8,2	100,0	541
Sulawesi Utara	95,7	4,3	100,0	967
Sulawesi Tengah	95,4	4,6	100,0	967
Sulawesi Selatan	93,1	6,9	100,0	1.814
Sulawesi Tenggara	93,2	6,8	100,0	1.259
Gorontalo	89,5	10,5	100,0	1.201
Sulawesi Barat	93,0	7,0	100,0	1.140
Maluku	96,9	3,1	100,0	955
Maluku Utara	91,5	8,5	100,0	1.167
Papua Barat	96,0	4,0	100,0	820
Papua	95,8	4,2	100,0	1.094
Indonesia	93,6	6,4	100,0	41.975

Tabel WUS 12. Distribusi persentase PUS menurut umur pertama kali menikah dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	PUS												Rata-rata umur pertama kali menikah (tahun)	Median umur pertama kali menikah (tahun)
	Umur pertama kali menikah (tahun)											Jumlah PUS		
	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Data tidak wajar (<10 thn)	Missing	Jumlah			
Aceh	3,7	37,9	35,4	15,0	3,9	0,3	0,3	0,0	0,2	3,3	100,0	1.019	21,0	20,0
Sumatera Utara	0,7	30,8	42,5	16,5	3,3	0,9	0,1	0,0	0,0	5,3	100,0	1.636	21,5	21,0
Sumatera Barat	2,6	32,1	39,5	15,4	2,7	0,9	0,1	0,0	0,1	6,6	100,0	1.180	21,3	21,0
Riau	2,7	35,6	40,5	13,5	3,5	0,7	0,0	0,0	0,0	3,5	100,0	1.213	21,1	20,0
Jambi	7,0	45,0	30,3	10,0	2,3	1,2	0,4	0,2	0,6	3,0	100,0	1.118	20,1	19,0
Sumatera Selatan	5,2	45,0	33,1	9,8	2,5	0,7	0,0	0,0	0,3	3,3	100,0	1.588	20,0	19,0
Bengkulu	5,0	45,9	35,6	11,8	1,3	0,1	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	947	19,9	19,0
Lampung	5,0	41,5	38,9	8,6	0,9	0,4	0,0	0,0	0,4	4,3	100,0	1.082	20,0	20,0
Kep. Bangka Belitung	4,9	47,8	33,0	8,5	1,7	0,6	0,2	0,0	0,4	3,0	100,0	818	19,8	19,0
Kep. Riau	3,0	20,0	46,3	23,1	4,8	0,4	0,4	0,0	0,3	1,6	100,0	1.050	22,5	22,0
DKI Jakarta	3,3	31,8	40,2	18,5	3,2	0,8	0,1	0,0	0,1	2,0	100,0	1.243	21,5	21,0
Jawa Barat	6,7	42,7	32,6	11,5	3,8	0,0	0,0	0,0	0,3	2,4	100,0	1.695	20,2	19,0
Jawa Tengah	3,8	39,5	38,3	13,5	2,8	1,0	0,2	0,0	0,1	0,9	100,0	2.247	20,7	20,0
DI Yogyakarta	1,6	29,0	41,3	20,4	3,7	2,6	0,4	0,2	0,0	0,9	100,0	828	22,4	22,0
Jawa Timur	5,3	42,2	34,5	9,3	2,8	0,4	0,2	0,0	1,0	4,3	100,0	1.861	19,9	19,0
Banten	8,2	40,3	33,0	12,7	1,7	0,4	0,2	0,0	0,5	3,0	100,0	1.409	19,9	19,0
Bali	2,3	33,0	41,8	18,0	2,1	0,9	0,3	0,0	0,2	1,5	100,0	1.019	21,5	21,0
Nusa Tenggara Barat	8,6	44,2	30,5	10,6	3,4	0,4	0,5	0,0	0,2	1,7	100,0	1.155	20,0	19,0
Nusa Tenggara Timur	1,4	33,6	40,2	12,8	4,2	1,6	0,2	0,0	0,3	5,8	100,0	1.041	21,5	21,0
Kalimantan Barat	6,3	39,7	29,3	10,9	2,9	1,0	0,3	0,0	0,8	8,9	100,0	1.180	20,2	19,0
Kalimantan Tengah	9,3	49,3	26,9	7,2	1,1	0,4	0,2	0,0	0,5	5,1	100,0	1.341	19,0	19,0
Kalimantan Selatan	8,9	45,3	27,8	7,9	1,0	0,6	0,1	0,0	0,5	8,0	100,0	1.111	19,3	19,0
Kalimantan Timur	4,6	41,3	36,3	9,8	1,8	0,5	0,1	0,0	0,7	4,9	100,0	948	20,2	20,0
Kalimantan Utara	6,7	35,5	31,2	11,3	2,1	0,2	0,0	0,0	0,0	13,0	100,0	521	20,1	20,0
Sulawesi Utara	2,9	37,0	37,7	14,9	4,2	0,5	0,4	0,0	0,1	2,2	100,0	932	21,1	20,0
Sulawesi Tengah	7,1	55,7	24,1	6,3	1,3	0,4	0,2	0,0	0,4	4,4	100,0	931	18,8	18,0
Sulawesi Selatan	6,6	39,9	33,7	12,6	4,7	0,5	0,3	0,0	0,6	1,1	100,0	1.677	20,5	20,0
Sulawesi Tenggara	9,4	41,8	30,3	13,0	2,9	0,7	0,1	0,0	0,7	1,1	100,0	1.195	20,0	19,0
Gorontalo	5,3	41,8	34,8	9,3	2,3	1,2	0,3	0,1	0,4	4,5	100,0	1.139	20,2	20,0
Sulawesi Barat	7,6	49,6	24,6	6,8	1,9	0,9	0,3	0,2	0,3	7,7	100,0	1.074	19,3	18,0
Maluku	3,2	33,2	38,8	16,2	5,1	1,3	0,3	0,1	0,1	1,7	100,0	921	21,7	21,0
Maluku Utara	3,9	42,2	34,4	11,2	3,2	0,7	0,2	0,0	0,3	3,9	100,0	1.105	20,4	20,0
Papua Barat	5,1	33,0	26,9	15,5	3,5	0,9	0,2	0,0	0,5	14,3	100,0	781	21,0	20,0
Papua	5,4	37,5	33,0	13,9	3,7	0,8	0,2	0,3	0,4	4,9	100,0	1.026	20,9	20,0
Indonesia	5,1	39,6	34,8	12,5	2,9	0,7	0,2	0,0	0,3	3,9	100,0	40.031	20,5	20,0

Tabel WUS 13. Distribusi persentase WUS menurut umur pertama kali menikah dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	WUS													Rata-rata umur pertama kali menikah (tahun)	Median umur pertama kali menikah (tahun)
	Umur pertama kali menikah (tahun)												Jumlah WUS		
	Belum menikah	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Data tidak wajar (<10 thn)	Missing	Jumlah			
Aceh	24,5	2,9	28,5	26,7	11,0	3,0	0,4	0,2	0,0	0,2	2,6	100,0	1.450	21,0	20,0
Sumatera Utara	23,6	0,5	23,3	32,3	12,5	2,7	0,7	0,1	0,0	0,1	4,2	100,0	2.225	21,6	21,0
Sumatera Barat	26,7	2,0	23,1	28,1	11,7	2,0	0,7	0,1	0,0	0,1	5,5	100,0	1.730	21,3	21,0
Riau	19,2	2,4	28,5	32,8	10,9	2,8	0,6	0,0	0,0	0,0	3,0	100,0	1.548	21,1	20,0
Jambi	14,6	6,0	38,2	25,6	8,4	2,1	1,0	0,3	0,2	0,5	3,1	100,0	1.369	20,1	19,0
Sumatera Selatan	17,0	4,3	36,7	27,9	8,2	2,1	0,6	0,0	0,0	0,3	2,8	100,0	1.991	20,0	19,0
Bengkulu	15,9	4,5	38,4	30,2	9,6	1,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	1.162	19,9	19,0
Lampung	17,0	4,1	34,0	32,4	7,2	0,9	0,3	0,0	0,0	0,3	3,6	100,0	1.352	20,0	20,0
Kep. Bangka Belitung	15,4	4,1	40,2	27,5	7,5	1,5	0,4	0,2	0,0	0,3	2,8	100,0	1.032	19,8	19,0
Kep. Riau	17,3	2,4	16,8	37,8	19,2	4,0	0,3	0,3	0,0	0,3	1,5	100,0	1.307	22,6	22,0
DKI Jakarta	23,3	2,6	24,5	30,7	14,0	2,7	0,6	0,0	0,0	0,1	1,5	100,0	1.729	21,5	21,0
Jawa Barat	20,3	5,5	33,8	25,9	9,1	2,9	0,0	0,0	0,0	0,2	2,3	100,0	2.191	20,1	19,0
Jawa Tengah	18,6	3,0	32,0	31,0	11,1	2,5	0,8	0,1	0,0	0,1	0,8	100,0	2.870	20,7	20,0
DI Yogyakarta	24,2	1,3	22,3	31,1	15,2	2,8	2,0	0,4	0,1	0,0	0,6	100,0	1.162	22,3	22,0
Jawa Timur	14,2	4,5	36,1	29,7	7,9	2,4	0,3	0,2	0,0	0,9	3,8	100,0	2.259	19,9	19,0
Banten	17,3	6,8	33,4	27,2	10,4	1,3	0,3	0,1	0,0	0,4	2,8	100,0	1.784	19,9	19,0
Bali	20,4	2,0	26,4	32,9	14,2	1,7	0,8	0,3	0,0	0,1	1,3	100,0	1.323	21,5	21,0
Nusa Tenggara Barat	19,1	7,3	35,8	24,3	8,6	2,8	0,4	0,4	0,0	0,1	1,3	100,0	1.529	19,9	19,0
Nusa Tenggara Timur	22,8	1,0	25,4	30,3	10,4	3,1	1,5	0,1	0,0	0,2	5,2	100,0	1.426	21,6	21,0
Kalimantan Barat	17,2	5,4	32,4	24,1	9,2	2,3	0,8	0,2	0,0	0,8	7,5	100,0	1.470	20,2	19,0
Kalimantan Tengah	15,8	7,9	41,2	22,6	6,0	0,9	0,3	0,2	0,0	0,5	4,5	100,0	1.646	19,0	19,0
Kalimantan Selatan	21,3	6,7	35,1	21,7	6,1	0,8	0,4	0,1	0,0	0,5	7,4	100,0	1.499	19,3	19,0
Kalimantan Timur	20,9	3,9	32,5	28,8	7,6	1,4	0,4	0,1	0,0	0,5	3,9	100,0	1.241	20,2	20,0
Kalimantan Utara	14,1	6,4	30,0	26,5	9,7	1,8	0,2	0,0	0,0	0,0	11,3	100,0	630	20,0	20,0
Sulawesi Utara	19,4	2,2	29,6	30,5	11,9	3,3	0,4	0,3	0,0	0,1	2,2	100,0	1.201	21,1	20,0
Sulawesi Tengah	14,5	6,0	46,5	21,9	5,4	1,1	0,3	0,2	0,0	0,3	3,9	100,0	1.132	18,9	18,0
Sulawesi Selatan	25,6	5,2	29,6	24,9	9,3	3,4	0,4	0,2	0,0	0,5	0,8	100,0	2.440	20,5	20,0
Sulawesi Tenggara	21,7	7,2	32,6	23,6	9,9	2,3	0,6	0,1	0,0	0,5	1,4	100,0	1.607	20,0	19,0
Gorontalo	18,3	4,4	33,7	28,2	8,1	1,8	0,9	0,2	0,1	0,3	4,0	100,0	1.471	20,2	20,0
Sulawesi Barat	20,8	6,0	38,7	19,3	5,5	1,4	0,7	0,3	0,1	0,2	7,0	100,0	1.439	19,3	18,0
Maluku	22,5	2,4	25,3	30,1	12,7	4,1	1,0	0,2	0,1	0,1	1,4	100,0	1.232	21,8	21,0
Maluku Utara	19,2	3,2	34,0	27,6	9,0	2,6	0,6	0,1	0,0	0,2	3,4	100,0	1.444	20,4	20,0
Papua Barat	22,9	3,9	25,4	20,5	11,4	2,6	0,7	0,1	0,0	0,4	12,1	100,0	1.064	20,9	20,0
Papua	20,9	4,5	29,6	26,0	11,0	3,0	0,7	0,1	0,2	0,4	3,7	100,0	1.381	20,9	20,0
Indonesia	19,8	4,2	31,5	27,8	10,0	2,3	0,6	0,2	0,0	0,3	3,4	100,0	52.334	20,5	20,0

Tabel WUS 14. Distribusi persentase PUS menurut umur pertama kali melahirkan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Umur pertama kali melahirkan (tahun)											Jumlah PUS	Rata-rata umur pertama kali melahirkan (tahun)	Median umur pertama kali melahirkan (tahun)
	Tidak/belum melahirkan	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	Data tidak wajar (<10 thn)	Missing	Jumlah			
Aceh	4,0	1,3	26,3	41,9	19,1	5,8	0,4	0,0	0,0	1,1	100,0	1.019	22,2	21,0
Sumatera Utara	6,5	0,2	19,0	47,6	20,4	3,8	0,7	0,0	0,0	1,8	100,0	1.636	22,6	22,0
Sumatera Barat	5,2	0,8	20,1	43,8	22,5	4,0	1,3	0,2	0,0	2,2	100,0	1.180	22,7	22,0
Riau	5,6	1,1	22,5	45,4	18,9	3,9	0,9	0,4	0,0	1,3	100,0	1.213	22,3	22,0
Jambi	4,9	2,7	32,1	42,3	13,0	3,4	0,5	0,0	0,0	1,2	100,0	1.118	21,0	20,0
Sumatera Selatan	4,1	2,5	33,8	41,8	13,0	3,0	0,8	0,0	0,0	0,9	100,0	1.588	21,2	21,0
Bengkulu	3,5	1,2	33,1	45,3	14,9	1,8	0,2	0,0	0,0	0,1	100,0	947	21,1	21,0
Lampung	2,5	2,4	29,0	45,5	15,5	1,8	1,0	0,0	0,0	2,2	100,0	1.082	21,4	21,0
Kep. Bangka Belitung	4,6	2,0	35,5	41,2	11,6	3,3	0,2	0,1	0,0	1,5	100,0	818	20,9	20,0
Kep. Riau	4,0	1,2	11,3	41,9	28,1	9,5	1,0	0,2	0,0	2,8	100,0	1.050	24,0	24,0
DKI Jakarta	4,1	1,0	20,2	43,8	22,6	5,8	1,6	0,0	0,0	0,8	100,0	1.243	22,9	22,0
Jawa Barat	3,2	2,3	30,4	39,7	19,1	3,1	1,5	0,0	0,0	0,7	100,0	1.695	21,7	21,0
Jawa Tengah	6,0	1,1	24,0	46,0	17,3	3,3	1,7	0,1	0,0	0,4	100,0	2.247	22,2	21,0
DI Yogyakarta	6,8	0,3	18,9	40,5	24,0	6,6	2,8	0,2	0,0	0,0	100,0	828	23,4	23,0
Jawa Timur	5,6	1,6	30,9	42,8	12,9	3,8	0,6	0,2	0,0	1,7	100,0	1.861	21,6	21,0
Banten	4,6	3,5	29,1	40,6	16,9	3,9	0,2	0,1	0,0	1,3	100,0	1.409	21,3	21,0
Bali	5,6	1,3	21,8	43,6	20,3	5,5	1,0	0,0	0,0	0,9	100,0	1.019	22,4	22,0
Nusa Tenggara Barat	5,9	3,8	29,1	42,5	12,8	4,1	0,6	0,2	0,0	0,9	100,0	1.155	21,3	21,0
Nusa Tenggara Timur	3,6	1,0	21,0	45,8	21,4	4,1	2,5	0,1	0,0	0,6	100,0	1.041	22,8	22,0
Kalimantan Barat	2,7	3,7	32,2	37,0	15,5	4,2	1,4	0,1	0,1	3,2	100,0	1.182	21,4	21,0
Kalimantan Tengah	6,2	3,0	39,8	35,0	9,9	2,3	0,5	0,2	0,0	3,0	100,0	1.341	20,4	20,0
Kalimantan Selatan	6,0	3,4	31,7	37,5	14,3	2,3	0,9	0,2	0,0	3,8	100,0	1.111	21,2	21,0
Kalimantan Timur	4,7	1,7	28,3	45,2	15,2	3,2	1,0	0,1	0,0	0,6	100,0	948	21,6	21,0
Kalimantan Utara	4,5	4,7	29,7	40,7	13,9	3,6	0,0	0,4	0,0	2,6	100,0	521	21,2	21,0
Sulawesi Utara	5,9	0,6	28,2	43,5	15,5	3,8	1,1	0,0	0,0	1,3	100,0	932	21,8	21,0
Sulawesi Tengah	3,9	3,0	44,8	35,4	8,0	2,3	0,8	0,0	0,0	1,8	100,0	931	20,0	19,0
Sulawesi Selatan	7,8	2,6	30,0	36,3	16,0	6,0	1,0	0,1	0,0	0,1	100,0	1.677	21,9	21,0
Sulawesi Tenggara	5,7	3,7	33,4	36,4	15,3	4,1	1,0	0,0	0,0	0,5	100,0	1.195	21,3	21,0
Gorontalo	5,3	2,4	32,9	41,2	11,3	3,5	0,8	0,0	0,0	2,7	100,0	1.139	21,1	21,0
Sulawesi Barat	4,5	2,7	39,1	36,0	9,8	3,8	0,9	0,2	0,0	2,9	100,0	1.074	20,7	20,0
Maluku	4,8	1,7	21,7	43,0	20,2	7,3	0,8	0,2	0,0	0,2	100,0	921	22,5	22,0
Maluku Utara	4,8	1,0	35,5	40,2	12,8	3,7	0,8	0,1	0,0	1,0	100,0	1.105	21,3	21,0
Papua Barat	7,7	3,1	25,8	36,8	15,2	4,6	1,5	0,1	0,0	5,3	100,0	781	21,8	21,0
Papua	6,0	2,8	31,2	37,4	15,8	4,1	1,4	0,4	0,0	0,9	100,0	1.027	21,7	21,0
Indonesia	5,1	2,0	28,5	41,4	16,3	4,0	1,0	0,1	0,0	1,5	100,0	40.034	21,7	21,0

Tabel WUS 15. Distribusi persentase WUS menurut umur pertama kali melahirkan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Umur pertama kali melahirkan (tahun)											Jumlah WUS	Rata-rata umur pertama kali melahirkan (tahun)	Median umur pertama kali melahirkan (tahun)
	Tidak/belum melahirkan	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	Data tidak wajar (<10 thn)	Missing	Jumlah			
Aceh	25,9	1,2	20,1	31,2	14,3	4,5	0,5	0,0	0,0	2,3	100,0	1.450	22,2	21,0
Sumatera Utara	27,8	0,1	14,3	36,2	15,4	2,9	0,8	0,1	0,0	2,2	100,0	2.225	22,6	22,0
Sumatera Barat	24,7	0,5	14,4	31,9	17,1	3,0	1,0	0,1	0,0	7,2	100,0	1.730	22,8	22,0
Riau	17,7	1,0	18,1	36,7	15,2	3,1	0,7	0,3	0,0	7,3	100,0	1.548	22,2	21,9
Jambi	18,8	2,3	27,9	35,6	10,9	3,0	0,4	0,0	0,0	1,2	100,0	1.369	21,0	20,0
Sumatera Selatan	19,5	2,1	27,6	35,0	10,9	2,4	0,7	0,0	0,0	1,8	100,0	1.991	21,2	21,0
Bengkulu	15,7	1,1	28,0	38,3	12,1	1,4	0,2	0,0	0,0	3,2	100,0	1.162	21,1	21,0
Lampung	18,1	2,1	23,8	37,5	13,1	1,6	0,8	0,0	0,0	2,9	100,0	1.352	21,4	21,0
Kep. Bangka Belitung	19,1	1,6	30,3	34,8	10,0	2,9	0,2	0,1	0,0	1,3	100,0	1.032	21,0	20,0
Kep. Riau	15,0	1,0	9,3	34,4	23,4	7,8	0,8	0,2	0,0	8,2	100,0	1.307	24,0	24,0
DKI Jakarta	24,9	0,7	16,0	33,0	17,0	4,7	1,3	0,0	0,0	2,3	100,0	1.729	22,9	22,0
Jawa Barat	21,9	1,8	24,8	31,6	14,9	2,4	1,2	0,0	0,0	1,4	100,0	2.191	21,6	21,0
Jawa Tengah	22,6	0,9	19,2	37,5	14,2	2,9	1,3	0,1	0,0	1,3	100,0	2.870	22,2	21,0
DI Yogyakarta	29,3	0,2	15,0	30,1	18,4	4,7	2,2	0,2	0,0	0,0	100,0	1.162	23,4	23,0
Jawa Timur	18,7	1,3	26,7	36,4	10,9	3,3	0,5	0,2	0,0	2,0	100,0	2.259	21,5	21,0
Banten	21,0	2,8	24,2	33,6	13,8	3,1	0,2	0,0	0,0	1,3	100,0	1.784	21,3	21,0
Bali	24,1	1,0	17,8	34,5	16,2	4,3	0,9	0,0	0,0	1,3	100,0	1.323	22,4	22,0
Nusa Tenggara Barat	23,4	3,1	23,7	34,1	10,5	3,3	0,4	0,2	0,0	1,3	100,0	1.529	21,3	21,0
Nusa Tenggara Timur	22,5	0,7	15,8	35,4	16,6	3,4	2,2	0,2	0,0	3,2	100,0	1.426	22,9	22,0
Kalimantan Barat	17,8	3,2	26,8	30,5	13,0	3,3	1,1	0,1	0,1	4,1	100,0	1.472	21,4	21,0
Kalimantan Tengah	21,0	2,7	33,3	29,6	8,2	2,0	0,4	0,2	0,0	2,6	100,0	1.646	20,4	20,0
Kalimantan Selatan	21,4	2,5	24,6	29,0	11,7	1,9	0,7	0,1	0,0	8,1	100,0	1.499	21,3	21,0
Kalimantan Timur	20,7	1,5	22,9	35,4	11,7	2,7	0,7	0,0	0,0	4,3	100,0	1.241	21,6	21,0
Kalimantan Utara	16,2	4,6	25,4	34,5	11,9	3,1	0,0	0,3	0,0	3,9	100,0	630	21,1	21,0
Sulawesi Utara	22,8	0,5	22,6	35,1	12,6	3,1	0,9	0,0	0,0	2,4	100,0	1.201	21,8	21,0
Sulawesi Tengah	18,8	2,5	37,5	29,8	6,8	1,9	0,7	0,0	0,0	2,0	100,0	1.132	20,0	19,0
Sulawesi Selatan	31,3	2,3	22,0	26,6	12,1	4,2	0,8	0,1	0,0	0,7	100,0	2.440	21,8	21,0
Sulawesi Tenggara	20,3	2,9	26,0	28,3	12,1	3,5	0,8	0,0	0,0	6,1	100,0	1.607	21,4	21,0
Gorontalo	19,4	1,9	26,8	33,5	9,5	2,8	0,7	0,0	0,0	5,4	100,0	1.471	21,2	21,0
Sulawesi Barat	22,5	2,4	30,7	28,1	8,5	2,9	0,7	0,1	0,0	4,1	100,0	1.439	20,7	20,0
Maluku	23,7	1,3	16,5	33,7	15,9	5,8	0,6	0,2	0,0	2,4	100,0	1.232	22,6	22,0
Maluku Utara	22,8	0,7	29,1	32,4	10,3	3,0	0,7	0,1	0,0	1,0	100,0	1.444	21,3	21,0
Papua Barat	27,5	2,3	19,9	28,0	11,7	3,5	1,1	0,0	0,0	6,0	100,0	1.064	21,8	21,0
Papua	24,8	2,2	25,1	29,6	12,4	3,1	1,1	0,3	0,0	1,6	100,0	1.382	21,6	21,0
Indonesia	22,1	1,7	22,9	33,0	13,1	3,3	0,8	0,1	0,0	3,0	100,0	52.338	21,8	21,0

Tabel WUS 16. Rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) per PUS menurut umur wanita dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Rata-rata ALH per PUS umur :							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
Aceh	0,62	1,19	1,59	2,36	3,10	3,30	3,76	2,78
Sumatera Utara	0,78	1,16	1,86	2,56	3,04	3,58	3,59	2,88
Sumatera Barat	0,45	0,97	1,49	2,04	2,51	2,85	3,17	2,40
Riau	0,45	1,17	1,61	2,25	2,88	3,12	3,09	2,48
Jambi	0,53	0,99	1,50	2,02	2,47	2,95	3,07	2,25
Sumatera Selatan	0,68	1,08	1,51	2,14	2,62	2,92	3,10	2,35
Bengkulu	0,68	1,04	1,63	2,04	2,52	2,78	3,32	2,36
Lampung	1,00	1,11	1,28	1,92	2,32	2,65	2,84	2,26
Kep. Bangka Belitung	0,81	1,12	1,56	2,12	2,52	3,00	2,99	2,29
Kep. Riau	1,00	0,98	1,32	1,97	2,35	2,71	2,46	2,16
DKI Jakarta	0,54	1,01	1,52	2,00	2,31	2,57	2,79	2,21
Jawa Barat	0,22	0,93	1,71	1,83	2,43	2,52	3,05	2,29
Jawa Tengah	0,67	0,87	1,31	1,80	2,16	2,26	2,78	1,96
DI Yogyakarta	0,44	0,87	1,22	1,61	1,85	2,08	2,18	1,75
Jawa Timur	0,67	1,02	1,26	1,57	1,92	2,11	2,34	1,80
Banten	0,99	0,90	1,41	1,98	2,39	3,04	3,39	2,36
Bali	0,68	0,91	1,45	2,09	2,31	2,59	2,53	2,18
Nusa Tenggara Barat	0,54	1,04	1,45	1,83	2,56	2,76	3,42	2,28
Nusa Tenggara Timur	0,29	1,18	1,85	2,55	3,49	3,58	4,27	3,07
Kalimantan Barat	0,76	1,13	1,70	2,14	2,63	3,13	3,46	2,52
Kalimantan Tengah	0,46	1,04	1,60	2,21	2,61	3,13	3,60	2,36
Kalimantan Selatan	0,45	0,96	1,34	1,88	2,10	2,54	2,53	1,99
Kalimantan Timur	0,60	1,01	1,47	2,18	2,54	2,86	2,96	2,35
Kalimantan Utara	0,76	1,33	1,79	2,68	2,71	2,77	3,61	2,53
Sulawesi Utara	0,75	0,94	1,49	1,86	2,19	2,37	2,59	2,10
Sulawesi Tengah	0,62	1,34	2,01	2,38	2,81	3,26	3,63	2,60
Sulawesi Selatan	0,54	1,04	1,53	2,28	2,91	3,36	3,40	2,61
Sulawesi Tenggara	0,71	1,22	1,70	2,30	3,18	3,55	3,69	2,75
Gorontalo	0,69	1,21	1,63	2,41	2,58	2,84	3,30	2,42
Sulawesi Barat	0,78	1,26	1,97	3,02	3,83	3,99	4,24	3,23
Maluku	0,60	1,15	1,90	2,41	3,36	3,44	3,86	2,88
Maluku Utara	0,81	1,09	1,87	2,52	3,12	3,81	4,14	2,84
Papua Barat	0,65	1,28	1,97	2,20	3,18	3,05	3,65	2,53
Papua	0,71	1,14	1,74	2,45	2,84	3,22	3,41	2,58
Indonesia	0,63	1,07	1,58	2,13	2,63	2,93	3,19	2,40

Tabel WUS 17. Rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) per WPK menurut umur wanita dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Rata-rata ALH per WPK umur :							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
Aceh	0,62	1,18	1,59	2,36	3,12	3,22	3,69	2,79
Sumatera Utara	0,78	1,16	1,86	2,54	3,01	3,56	3,56	2,87
Sumatera Barat	0,46	0,97	1,48	2,04	2,52	2,76	3,04	2,38
Riau	0,45	1,14	1,60	2,24	2,85	3,12	3,07	2,48
Jambi	0,55	0,99	1,49	2,01	2,47	2,98	3,06	2,26
Sumatera Selatan	0,68	1,08	1,52	2,10	2,58	2,92	3,11	2,35
Bengkulu	0,68	1,01	1,65	2,04	2,52	2,81	3,34	2,38
Lampung	1,00	1,11	1,25	1,90	2,32	2,66	2,79	2,25
Kep. Bangka Belitung	0,84	1,12	1,53	2,11	2,50	2,96	3,02	2,28
Kep. Riau	1,00	0,98	1,32	1,97	2,31	2,69	2,46	2,15
DKI Jakarta	0,65	1,01	1,54	1,98	2,29	2,58	2,80	2,22
Jawa Barat	0,54	0,93	1,71	1,84	2,43	2,53	3,04	2,30
Jawa Tengah	0,67	0,87	1,31	1,79	2,13	2,23	2,73	1,95
DI Yogyakarta	0,44	0,87	1,21	1,59	1,85	2,05	2,15	1,74
Jawa Timur	0,73	0,98	1,26	1,55	1,91	2,10	2,34	1,79
Banten	0,68	0,91	1,39	1,98	2,37	3,00	3,38	2,34
Bali	0,68	0,91	1,44	2,09	2,29	2,56	2,55	2,17
Nusa Tenggara Barat	0,62	1,02	1,46	1,81	2,55	2,77	3,40	2,29
Nusa Tenggara Timur	0,29	1,18	1,82	2,53	3,43	3,56	4,20	3,06
Kalimantan Barat	0,76	1,14	1,69	2,14	2,63	3,11	3,44	2,52
Kalimantan Tengah	0,48	1,03	1,59	2,19	2,61	3,15	3,65	2,37
Kalimantan Selatan	0,45	0,95	1,33	1,85	2,09	2,52	2,38	1,96
Kalimantan Timur	0,60	0,99	1,48	2,20	2,50	2,85	2,96	2,34
Kalimantan Utara	0,80	1,31	1,77	2,66	2,70	2,74	3,59	2,51
Sulawesi Utara	0,75	0,94	1,44	1,84	2,21	2,36	2,60	2,10
Sulawesi Tengah	0,62	1,34	2,00	2,37	2,62	3,26	3,61	2,56
Sulawesi Selatan	0,49	0,97	1,51	2,27	2,84	3,35	3,42	2,59
Sulawesi Tenggara	0,71	1,21	1,70	2,29	3,15	3,55	3,58	2,75
Gorontalo	0,69	1,20	1,63	2,39	2,56	2,83	3,30	2,42
Sulawesi Barat	0,79	1,23	1,92	3,01	3,84	3,96	4,17	3,19
Maluku	0,60	1,15	1,90	2,44	3,31	3,41	3,85	2,89
Maluku Utara	0,81	1,08	1,87	2,51	3,12	3,72	4,28	2,86
Papua Barat	0,65	1,25	1,97	2,24	3,16	2,96	3,67	2,53
Papua	0,73	1,13	1,72	2,40	2,87	3,23	3,35	2,58
Indonesia	0,64	1,06	1,57	2,12	2,61	2,92	3,17	2,40

Tabel WUS 18. Rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) per WUS menurut umur wanita dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Rata-rata ALH per WUS umur :							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
Aceh	0,02	0,45	1,22	2,23	2,98	3,14	3,61	2,10
Sumatera Utara	0,04	0,43	1,48	2,47	2,98	3,53	3,54	2,19
Sumatera Barat	0,02	0,26	1,14	1,96	2,47	2,72	3,02	1,74
Riau	0,06	0,46	1,48	2,14	2,80	3,08	3,02	2,00
Jambi	0,08	0,62	1,39	1,99	2,44	2,89	3,04	1,93
Sumatera Selatan	0,06	0,66	1,31	2,02	2,57	2,84	3,11	1,95
Bengkulu	0,06	0,58	1,50	2,02	2,51	2,81	3,34	2,00
Lampung	0,05	0,36	1,07	1,83	2,28	2,65	2,79	1,87
Kep. Bangka Belitung	0,13	0,78	1,40	2,06	2,48	2,96	3,01	1,93
Kep. Riau	0,00	0,44	1,20	1,93	2,30	2,69	2,46	1,78
DKI Jakarta	0,03	0,33	1,19	1,85	2,21	2,54	2,76	1,70
Jawa Barat	0,02	0,30	1,45	1,84	2,36	2,50	3,04	1,83
Jawa Tengah	0,06	0,51	1,21	1,72	2,07	2,21	2,70	1,58
DI Yogyakarta	0,02	0,36	1,02	1,51	1,80	2,00	2,14	1,32
Jawa Timur	0,07	0,61	1,13	1,54	1,89	2,09	2,34	1,54
Banten	0,03	0,56	1,20	1,93	2,36	2,97	3,24	1,93
Bali	0,06	0,33	1,24	2,06	2,24	2,47	2,50	1,73
Nusa Tenggara Barat	0,08	0,57	1,22	1,74	2,51	2,71	3,30	1,85
Nusa Tenggara Timur	0,01	0,63	1,49	2,39	3,32	3,47	4,05	2,37
Kalimantan Barat	0,07	0,69	1,59	2,13	2,52	3,07	3,44	2,09
Kalimantan Tengah	0,09	0,79	1,48	2,15	2,55	3,15	3,58	2,00
Kalimantan Selatan	0,03	0,52	1,17	1,82	2,05	2,51	2,38	1,54
Kalimantan Timur	0,03	0,49	1,30	2,14	2,50	2,85	2,96	1,85
Kalimantan Utara	0,17	0,86	1,71	2,64	2,58	2,72	3,59	2,16
Sulawesi Utara	0,03	0,53	1,26	1,76	2,17	2,32	2,56	1,69
Sulawesi Tengah	0,02	1,15	1,86	2,35	2,59	3,25	3,61	2,19
Sulawesi Selatan	0,05	0,50	1,15	2,12	2,70	3,18	3,22	1,93
Sulawesi Tenggara	0,06	0,74	1,41	2,24	3,10	3,54	3,56	2,16
Gorontalo	0,07	0,77	1,42	2,29	2,54	2,81	3,25	1,98
Sulawesi Barat	0,10	0,85	1,70	2,87	3,70	3,90	4,08	2,53
Maluku	0,02	0,61	1,61	2,26	3,28	3,32	3,81	2,24
Maluku Utara	0,11	0,69	1,59	2,37	3,09	3,72	4,25	2,31
Papua Barat	0,08	0,69	1,62	2,06	3,08	2,90	3,67	1,95
Papua	0,08	0,59	1,45	2,27	2,86	3,22	3,35	2,04
Indonesia	0,05	0,56	1,35	2,05	2,56	2,88	3,13	1,93

Tabel WUS 19. Distribusi persentase PUS menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jumlah anak dilahirkan hidup (ALH)							Jumlah PUS
	0	1	2	3	> 3	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	4,0	15,5	28,8	25,3	26,1	0,1	100,0	1.019
Sumatera Utara	6,5	13,3	24,4	25,4	30,2	0,2	100,0	1.636
Sumatera Barat	5,2	18,1	34,7	23,5	17,3	1,3	100,0	1.180
Riau	5,6	18,0	33,1	23,2	19,4	0,6	100,0	1.213
Jambi	4,9	23,8	36,0	21,6	13,8	0,0	100,0	1.118
Sumatera Selatan	4,1	21,6	34,5	24,1	15,4	0,2	100,0	1.588
Bengkulu	3,5	15,9	40,4	27,5	12,6	0,1	100,0	947
Lampung	2,5	21,3	40,7	24,1	11,2	0,2	100,0	1.082
Kep. Bangka Belitung	4,6	22,0	36,1	22,8	14,2	0,3	100,0	818
Kep. Riau	4,0	22,3	36,1	24,1	11,0	2,4	100,0	1.050
DKI Jakarta	4,1	21,6	40,4	21,9	11,7	0,2	100,0	1.243
Jawa Barat	3,2	20,5	39,2	24,9	12,2	0,0	100,0	1.695
Jawa Tengah	6,0	28,8	38,9	18,2	8,0	0,0	100,0	2.247
DI Yogyakarta	6,8	33,3	42,8	13,4	3,7	0,0	100,0	828
Jawa Timur	5,6	31,9	44,4	12,2	5,1	0,7	100,0	1.861
Banten	4,6	21,3	37,8	21,7	14,6	0,1	100,0	1.409
Bali	5,6	18,4	43,0	22,7	10,2	0,1	100,0	1.020
Nusa Tenggara Barat	5,9	23,7	34,2	19,5	16,5	0,1	100,0	1.155
Nusa Tenggara Timur	3,6	14,6	23,2	23,1	35,5	0,1	100,0	1.041
Kalimantan Barat	2,7	18,9	37,0	23,4	17,9	0,1	100,0	1.182
Kalimantan Tengah	6,2	23,6	32,2	20,4	17,5	0,1	100,0	1.341
Kalimantan Selatan	6,0	27,3	39,6	16,1	9,8	1,1	100,0	1.112
Kalimantan Timur	4,7	20,7	36,2	22,5	15,5	0,5	100,0	948
Kalimantan Utara	4,5	17,8	30,9	21,3	23,7	1,8	100,0	521
Sulawesi Utara	5,9	25,8	37,7	19,0	11,2	0,4	100,0	932
Sulawesi Tengah	3,9	17,4	33,9	22,4	22,3	0,1	100,0	931
Sulawesi Selatan	7,8	17,7	29,4	21,6	23,4	0,1	100,0	1.677
Sulawesi Tenggara	5,7	17,0	26,9	21,9	28,2	0,4	100,0	1.195
Gorontalo	5,3	20,7	29,9	24,5	18,9	0,7	100,0	1.139
Sulawesi Barat	4,5	15,0	21,0	21,3	37,8	0,4	100,0	1.074
Maluku	4,8	17,3	26,1	20,4	31,1	0,2	100,0	921
Maluku Utara	4,8	17,6	25,2	23,3	29,1	0,0	100,0	1.105
Papua Barat	7,7	18,7	27,3	18,5	24,4	3,3	100,0	781
Papua	6,0	20,7	30,0	18,2	24,7	0,4	100,0	1.028
Indonesia	5,1	21,0	34,2	21,5	17,8	0,4	100,0	40.037

Tabel WUS 20. Distribusi persentase WPK menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jumlah anak dilahirkan hidup (ALH)							Jumlah WPK
	0	1	2	3	> 3	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	3,8	15,7	29,0	24,7	26,6	0,1	100,0	1.094
Sumatera Utara	6,6	13,3	24,5	25,6	29,7	0,3	100,0	1.700
Sumatera Barat	5,0	18,5	35,7	22,6	17,0	1,2	100,0	1.268
Riau	5,6	18,6	33,0	22,9	19,3	0,7	100,0	1.251
Jambi	4,9	23,7	35,3	21,4	14,7	0,1	100,0	1.169
Sumatera Selatan	4,3	21,6	34,4	23,9	15,5	0,2	100,0	1.652
Bengkulu	3,5	16,1	40,0	27,0	13,4	0,1	100,0	977
Lampung	2,6	21,5	40,5	24,1	11,1	0,2	100,0	1.122
Kep. Bangka Belitung	4,4	23,0	35,6	22,6	14,1	0,3	100,0	873
Kep. Riau	4,2	22,6	35,7	24,1	11,0	2,4	100,0	1.081
DKI Jakarta	4,3	21,6	40,0	21,6	12,3	0,2	100,0	1.326
Jawa Barat	3,1	20,3	39,1	25,1	12,4	0,0	100,0	1.746
Jawa Tengah	6,1	29,5	38,3	18,1	7,9	0,0	100,0	2.336
DI Yogyakarta	6,8	34,3	41,8	13,5	3,7	0,0	100,0	881
Jawa Timur	5,7	32,0	44,0	12,3	5,2	0,9	100,0	1.938
Banten	4,6	22,0	37,7	21,5	14,1	0,1	100,0	1.475
Bali	5,4	19,1	42,6	22,5	10,3	0,1	100,0	1.055
Nusa Tenggara Barat	6,1	23,9	33,1	19,8	16,9	0,1	100,0	1.237
Nusa Tenggara Timur	3,4	15,2	23,5	22,4	35,4	0,1	100,0	1.101
Kalimantan Barat	2,6	18,9	37,2	23,3	17,9	0,1	100,0	1.219
Kalimantan Tengah	6,2	23,5	32,0	20,4	17,8	0,1	100,0	1.387
Kalimantan Selatan	6,4	27,8	39,4	15,8	9,5	1,1	100,0	1.180
Kalimantan Timur	4,6	20,8	36,4	22,4	15,3	0,4	100,0	981
Kalimantan Utara	4,5	18,6	30,7	21,1	23,3	1,8	100,0	541
Sulawesi Utara	5,9	26,5	36,8	18,9	11,4	0,4	100,0	967
Sulawesi Tengah	5,6	17,0	33,1	22,1	22,2	0,1	100,0	967
Sulawesi Selatan	8,5	17,9	29,4	20,9	23,2	0,1	100,0	1.814
Sulawesi Tenggara	5,5	17,1	27,1	21,9	28,1	0,4	100,0	1.259
Gorontalo	5,3	20,6	29,9	24,5	19,1	0,6	100,0	1.201
Sulawesi Barat	4,6	16,0	20,9	20,8	37,4	0,4	100,0	1.140
Maluku	4,7	17,1	26,3	20,7	31,1	0,2	100,0	955
Maluku Utara	4,8	17,8	25,1	23,0	29,3	0,0	100,0	1.167
Papua Barat	8,0	18,4	27,0	19,1	24,3	3,2	100,0	820
Papua	6,2	21,0	29,6	17,7	25,2	0,4	100,0	1.094
Indonesia	5,2	21,2	33,9	21,3	17,9	0,4	100,0	41.975

Tabel WUS 21. Distribusi persentase WUS menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jumlah anak dilahirkan hidup (ALH)							Jumlah WUS
	0	1	2	3	> 3	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	25,9	11,9	21,9	18,6	20,1	1,6	100,0	1.450
Sumatera Utara	27,8	10,1	18,7	19,6	22,7	1,0	100,0	2.225
Sumatera Barat	24,7	13,5	26,2	16,6	12,5	6,5	100,0	1.730
Riau	17,7	15,0	26,7	18,5	15,6	6,6	100,0	1.548
Jambi	18,8	20,2	30,2	18,3	12,5	0,1	100,0	1.369
Sumatera Selatan	19,5	17,9	28,6	19,9	12,9	1,3	100,0	1.991
Bengkulu	15,7	13,5	33,6	22,7	11,2	3,2	100,0	1.162
Lampung	18,1	17,8	33,7	20,0	9,2	1,2	100,0	1.352
Kep. Bangka Belitung	19,1	19,5	30,1	19,1	11,9	0,3	100,0	1.032
Kep. Riau	15,0	18,7	29,5	19,9	9,1	7,8	100,0	1.307
DKI Jakarta	24,9	16,6	30,6	16,6	9,4	1,9	100,0	1.729
Jawa Barat	21,9	16,2	31,2	20,0	9,9	0,8	100,0	2.191
Jawa Tengah	22,6	24,0	31,2	14,8	6,4	1,0	100,0	2.870
DI Yogyakarta	29,3	26,0	31,7	10,2	2,8	0,0	100,0	1.162
Jawa Timur	18,7	27,4	37,7	10,5	4,4	1,2	100,0	2.259
Banten	21,0	18,2	31,2	17,8	11,7	0,2	100,0	1.784
Bali	24,0	15,2	34,0	17,9	8,2	0,7	100,0	1.325
Nusa Tenggara Barat	23,4	19,4	26,8	16,0	13,7	0,7	100,0	1.529
Nusa Tenggara Timur	22,5	11,8	18,4	17,4	27,3	2,7	100,0	1.426
Kalimantan Barat	17,8	15,6	30,8	19,3	14,8	1,7	100,0	1.472
Kalimantan Tengah	21,0	19,8	27,0	17,2	15,0	0,1	100,0	1.646
Kalimantan Selatan	21,4	21,9	31,0	12,4	7,5	5,9	100,0	1.500
Kalimantan Timur	20,7	16,4	28,8	17,7	12,1	4,2	100,0	1.241
Kalimantan Utara	16,2	16,0	26,3	18,1	20,0	3,4	100,0	630
Sulawesi Utara	22,8	21,5	29,6	15,2	9,2	1,6	100,0	1.201
Sulawesi Tengah	18,8	14,5	28,3	18,9	19,0	0,5	100,0	1.132
Sulawesi Selatan	31,3	13,3	21,9	15,6	17,2	0,7	100,0	2.440
Sulawesi Tenggara	20,3	13,4	21,2	17,1	22,0	6,0	100,0	1.607
Gorontalo	19,4	16,8	24,4	20,0	15,6	3,7	100,0	1.471
Sulawesi Barat	22,5	12,6	16,5	16,5	29,6	2,2	100,0	1.439
Maluku	23,7	13,4	20,4	16,0	24,1	2,4	100,0	1.232
Maluku Utara	22,8	14,6	20,3	18,6	23,7	0,0	100,0	1.444
Papua Barat	27,5	14,2	20,9	14,7	18,7	4,1	100,0	1.064
Papua	24,8	16,8	23,4	14,0	19,9	1,2	100,0	1.383
Indonesia	22,1	17,0	27,2	17,1	14,4	2,1	100,0	52.340

Tabel WUS 22. Distribusi persentase PUS menurut status kehamilan saat survey dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Status kehamilan saat survey				Jumlah PUS
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin / tidak tahu	Jumlah	
Aceh	6,1	93,1	0,8	100,0	1.019
Sumatera Utara	4,2	95,4	0,4	100,0	1.636
Sumatera Barat	4,2	95,1	0,7	100,0	1.180
Riau	5,0	94,5	0,6	100,0	1.213
Jambi	5,3	94,6	0,1	100,0	1.118
Sumatera Selatan	4,5	94,6	0,8	100,0	1.588
Bengkulu	4,1	95,5	0,4	100,0	947
Lampung	4,1	95,1	0,8	100,0	1.082
Kep. Bangka Belitung	4,1	95,4	0,4	100,0	818
Kep. Riau	3,8	95,6	0,6	100,0	1.050
DKI Jakarta	5,6	94,0	0,4	100,0	1.243
Jawa Barat	2,8	97,1	0,2	100,0	1.695
Jawa Tengah	5,7	94,1	0,2	100,0	2.247
DI Yogyakarta	5,4	93,5	1,1	100,0	828
Jawa Timur	1,5	98,1	0,4	100,0	1.861
Banten	5,2	94,5	0,3	100,0	1.409
Bali	2,6	97,1	0,3	100,0	1.020
Nusa Tenggara Barat	5,1	93,6	1,3	100,0	1.155
Nusa Tenggara Timur	5,2	93,2	1,6	100,0	1.041
Kalimantan Barat	3,4	95,5	1,0	100,0	1.182
Kalimantan Tengah	5,3	93,3	1,3	100,0	1.341
Kalimantan Selatan	5,2	93,7	1,1	100,0	1.112
Kalimantan Timur	3,9	94,8	1,3	100,0	948
Kalimantan Utara	4,7	95,1	0,2	100,0	521
Sulawesi Utara	2,9	96,5	0,5	100,0	932
Sulawesi Tengah	4,2	95,6	0,2	100,0	931
Sulawesi Selatan	5,6	92,5	1,9	100,0	1.677
Sulawesi Tenggara	3,7	95,7	0,6	100,0	1.195
Gorontalo	3,2	96,4	0,4	100,0	1.139
Sulawesi Barat	4,9	94,5	0,6	100,0	1.074
Maluku	4,7	94,2	1,1	100,0	921
Maluku Utara	4,8	94,5	0,7	100,0	1.105
Papua Barat	4,9	94,2	0,9	100,0	781
Papua	4,0	94,7	1,3	100,0	1.028
Indonesia	4,4	94,9	0,7	100,0	40.037

Tabel WUS 23. Distribusi persentase WUS menurut status kehamilan saat survei dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Status kehamilan saat survei				Jumlah WUS
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin / tidak tahu	Jumlah	
Aceh	4,4	95,0	0,5	100,0	1.450
Sumatera Utara	3,1	96,6	0,3	100,0	2.225
Sumatera Barat	2,8	96,7	0,5	100,0	1.730
Riau	3,9	95,6	0,5	100,0	1.548
Jambi	4,4	95,5	0,1	100,0	1.369
Sumatera Selatan	3,6	95,6	0,8	100,0	1.991
Bengkulu	3,3	96,3	0,4	100,0	1.162
Lampung	3,3	95,8	0,9	100,0	1.352
Kep. Bangka Belitung	3,4	96,3	0,4	100,0	1.032
Kep. Riau	3,0	96,4	0,6	100,0	1.307
DKI Jakarta	4,0	95,5	0,5	100,0	1.729
Jawa Barat	2,1	97,7	0,1	100,0	2.191
Jawa Tengah	4,4	95,4	0,2	100,0	2.870
DI Yogyakarta	3,8	95,4	0,8	100,0	1.162
Jawa Timur	1,2	98,4	0,3	100,0	2.259
Banten	4,1	95,7	0,3	100,0	1.784
Bali	2,0	97,8	0,2	100,0	1.325
Nusa Tenggara Barat	3,8	95,1	1,1	100,0	1.529
Nusa Tenggara Timur	3,9	94,9	1,2	100,0	1.426
Kalimantan Barat	2,8	96,4	0,8	100,0	1.472
Kalimantan Tengah	4,4	94,5	1,1	100,0	1.646
Kalimantan Selatan	3,8	95,2	1,0	100,0	1.500
Kalimantan Timur	3,0	96,0	1,0	100,0	1.241
Kalimantan Utara	3,9	95,9	0,1	100,0	630
Sulawesi Utara	2,3	97,3	0,4	100,0	1.201
Sulawesi Tengah	3,5	96,4	0,1	100,0	1.132
Sulawesi Selatan	3,9	94,7	1,5	100,0	2.440
Sulawesi Tenggara	2,7	96,7	0,6	100,0	1.607
Gorontalo	2,4	97,2	0,4	100,0	1.471
Sulawesi Barat	3,6	95,9	0,5	100,0	1.439
Maluku	3,5	95,7	0,8	100,0	1.232
Maluku Utara	3,7	95,8	0,5	100,0	1.444
Papua Barat	3,6	95,7	0,7	100,0	1.064
Papua	2,9	95,8	1,3	100,0	1.383
Indonesia	3,4	96,0	0,6	100,0	52.340

Tabel WUS 24. Persentase WUS menurut kehamilan yang tidak diinginkan dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Kelahiran anak terakhir		Kehamilan saat survey		Jumlah	Jumlah WUS
	Kemudian	Tidak ingin anak lagi	Kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Aceh	1,5	0,8	0,1	0,2	2,7	1.450
Sumatera Utara	5,4	8,0	0,3	0,5	14,2	2.225
Sumatera Barat	3,3	7,1	0,2	0,0	10,6	1.730
Riau	7,9	1,5	0,3	0,3	10,0	1.548
Jambi	5,4	1,4	0,3	0,3	7,4	1.369
Sumatera Selatan	8,6	8,3	0,9	0,1	17,9	1.991
Bengkulu	2,3	3,0	0,4	0,1	5,8	1.162
Lampung	2,4	2,7	0,2	0,3	5,6	1.352
Kep. Bangka Belitung	10,2	1,2	0,6	0,0	11,9	1.032
Kep. Riau	5,0	1,6	0,1	0,0	6,7	1.307
DKI Jakarta	7,4	5,5	0,5	0,1	13,6	1.729
Jawa Barat	2,9	1,5	0,2	0,0	4,6	2.191
Jawa Tengah	6,3	4,1	0,6	0,3	11,3	2.870
DI Yogyakarta	11,5	4,3	0,7	0,0	16,6	1.162
Jawa Timur	5,3	1,4	0,3	0,0	7,0	2.259
Banten	2,9	2,1	0,2	0,2	5,4	1.784
Bali	3,1	5,2	0,3	0,0	8,7	1.325
Nusa Tenggara Barat	3,7	3,8	0,8	0,0	8,3	1.529
Nusa Tenggara Timur	4,0	0,2	0,4	0,0	4,6	1.426
Kalimantan Barat	14,0	9,9	0,9	0,0	24,9	1.472
Kalimantan Tengah	6,3	3,6	0,5	0,2	10,6	1.646
Kalimantan Selatan	6,4	3,5	0,3	0,0	10,2	1.500
Kalimantan Timur	8,0	3,3	0,6	0,3	12,1	1.241
Kalimantan Utara	11,5	2,2	0,5	0,0	14,3	630
Sulawesi Utara	4,7	8,5	0,4	0,1	13,7	1.201
Sulawesi Tengah	12,1	1,0	2,1	0,1	15,3	1.132
Sulawesi Selatan	6,0	2,8	0,2	0,2	9,2	2.440
Sulawesi Tenggara	2,3	1,8	0,0	0,2	4,3	1.607
Gorontalo	11,4	1,4	0,5	0,0	13,3	1.471
Sulawesi Barat	8,1	2,2	0,5	0,2	11,0	1.439
Maluku	2,2	2,2	0,6	0,0	4,9	1.232
Maluku Utara	4,1	1,6	0,4	0,0	6,2	1.444
Papua Barat	6,5	1,0	0,5	0,3	8,3	1.064
Papua	10,5	6,8	0,4	0,4	18,0	1.383
Indonesia	6,1	3,5	0,4	0,1	10,2	52.340

Tabel WUS 25 Persentase PUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mengetahui 1 alat/cara KB modern	Mengetahui 2 alat/cara KB modern	Mengetahui 3 alat/cara KB modern	Mengetahui 4 alat/cara KB modern	Mengetahui 5 alat/cara KB modern	Mengetahui 6 alat/cara KB modern	Mengetahui 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah PUS
Aceh	99,2	99,2	97,1	91,3	84,4	65,4	42,3	14,8	0,8	1.019
Sumatera Utara	99,8	99,5	98,9	96,4	92,3	79,4	51,7	22,7	0,2	1.636
Sumatera Barat	100,0	99,8	99,1	96,3	92,2	77,1	56,5	24,0	0,0	1.180
Riau	99,7	99,6	98,7	96,5	90,4	72,3	42,9	16,4	0,3	1.213
Jambi	100,0	100,0	97,6	93,5	87,1	67,1	36,8	10,7	0,0	1.118
Sumatera Selatan	99,8	99,7	99,4	95,0	86,6	66,0	46,5	22,5	0,2	1.588
Bengkulu	100,0	100,0	99,9	99,0	96,6	87,6	55,7	18,3	0,0	947
Lampung	100,0	99,7	98,6	95,5	87,1	67,4	43,7	17,0	0,0	1.082
Kep. Bangka Belitung	99,9	99,6	96,9	94,5	86,9	73,6	45,2	16,1	0,1	818
Kep. Riau	99,9	99,9	98,0	92,1	86,8	74,0	52,3	22,0	0,1	1.050
DKI Jakarta	99,9	99,9	99,3	98,6	97,1	83,6	55,2	21,1	0,1	1.243
Jawa Barat	99,8	99,8	99,0	97,4	94,0	81,5	59,1	21,5	0,2	1.695
Jawa Tengah	99,9	99,5	99,4	97,3	94,0	85,0	57,7	20,2	0,1	2.247
DI Yogyakarta	99,8	99,8	99,4	98,6	98,1	91,2	69,4	30,6	0,2	828
Jawa Timur	100,0	99,9	97,6	96,0	92,1	80,4	39,2	13,0	0,0	1.861
Banten	100,0	99,4	98,4	95,2	88,6	68,5	43,5	12,8	0,0	1.409
Bali	100,0	99,8	99,2	97,8	93,2	82,8	60,7	26,8	0,0	1.020
Nusa Tenggara Barat	100,0	99,9	99,6	99,0	91,0	69,2	42,8	16,1	0,0	1.155
Nusa Tenggara Timur	99,0	97,7	95,1	92,1	87,3	77,2	55,9	29,2	1,0	1.041
Kalimantan Barat	99,7	99,3	92,9	85,8	77,1	60,6	38,4	17,5	0,3	1.182
Kalimantan Tengah	99,8	99,2	94,6	84,4	65,2	46,3	25,8	7,2	0,2	1.341
Kalimantan Selatan	99,8	99,2	96,1	88,2	74,7	55,5	31,8	10,3	0,2	1.112
Kalimantan Timur	99,5	99,4	96,9	92,8	88,4	73,3	41,1	14,3	0,5	948
Kalimantan Utara	96,3	95,4	93,4	90,0	85,3	69,5	34,8	11,4	3,7	521
Sulawesi Utara	100,0	99,8	99,3	97,5	92,0	75,7	41,9	12,0	0,0	932
Sulawesi Tengah	98,1	98,1	95,7	90,7	77,6	38,1	19,0	8,9	1,9	931
Sulawesi Selatan	99,9	99,7	97,9	95,4	89,3	76,6	48,3	18,0	0,1	1.677
Sulawesi Tenggara	99,8	99,4	97,4	92,7	84,4	67,4	35,8	14,9	0,2	1.195
Gorontalo	100,0	99,7	99,2	97,2	91,8	75,9	48,4	17,3	0,0	1.139
Sulawesi Barat	99,7	99,0	95,6	90,6	81,8	63,9	37,4	12,2	0,3	1.074
Maluku	99,2	99,1	97,2	86,5	75,7	63,0	40,0	18,0	0,8	921
Maluku Utara	100,0	99,5	96,9	91,6	82,7	68,7	40,1	15,0	0,0	1.105
Papua Barat	98,1	95,4	91,2	81,6	65,7	46,6	31,5	11,8	1,9	781
Papua	95,2	91,6	87,8	83,5	74,5	55,6	29,8	9,9	4,8	1.028
Indonesia	99,6	99,2	97,4	93,7	86,9	71,1	44,9	17,2	0,4	40.037

Tabel WUS 26 Persentase PUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mengetahui 1 alat/cara KB modern	Mengetahui 2 alat/cara KB modern	Mengetahui 3 alat/cara KB modern	Mengetahui 4 alat/cara KB modern	Mengetahui 5 alat/cara KB modern	Mengetahui 6 alat/cara KB modern	Mengetahui 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 alat/cara KB modern	Mengetahui 9 alat/cara KB modern	Mengetahui 10 (SEMUA) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah PUS
Aceh	99,2	99,2	96,7	91,2	83,3	59,4	32,0	14,5	6,3	3,1	0,8	1.019
Sumatera Utara	99,8	99,5	98,9	96,4	91,9	79,1	46,4	15,5	4,8	2,7	0,2	1.636
Sumatera Barat	100,0	99,8	98,9	96,7	92,8	76,2	54,4	22,2	8,2	4,3	0,0	1.180
Riau	99,7	99,5	98,4	96,7	88,8	67,0	34,0	10,2	4,6	2,1	0,3	1.213
Jambi	100,0	100,0	97,9	94,4	87,7	64,1	28,4	7,7	2,4	1,0	0,0	1.118
Sumatera Selatan	99,8	99,7	99,0	94,6	85,7	64,2	42,4	16,8	10,0	6,1	0,2	1.588
Bengkulu	100,0	100,0	99,9	99,1	96,5	86,5	47,0	10,5	2,5	0,8	0,0	947
Lampung	100,0	99,7	98,6	95,3	87,0	64,9	37,0	8,9	2,8	0,9	0,0	1.082
Kep. Bangka Belitung	99,9	99,6	96,7	93,9	85,4	66,5	35,0	8,7	2,2	1,0	0,1	818
Kep. Riau	99,9	99,9	97,7	91,1	84,9	70,4	41,6	16,6	6,6	2,1	0,1	1.050
DKI Jakarta	99,9	99,9	99,3	98,6	96,5	83,9	45,7	20,8	6,7	2,1	0,1	1.243
Jawa Barat	99,8	99,8	99,0	97,2	94,1	83,0	56,4	22,5	6,0	0,9	0,2	1.695
Jawa Tengah	99,9	99,5	99,2	96,6	93,3	84,2	54,1	17,9	5,1	1,9	0,1	2.247
DI Yogyakarta	99,8	99,8	99,2	98,4	97,9	91,8	69,8	27,2	7,9	3,2	0,2	828
Jawa Timur	100,0	99,9	97,5	96,2	91,2	78,5	35,6	10,6	2,7	1,3	0,0	1.861
Banten	100,0	99,4	98,4	95,3	89,0	69,4	41,5	13,4	3,2	1,5	0,0	1.409
Bali	100,0	99,8	99,2	97,9	92,8	80,5	54,9	11,9	3,2	1,5	0,0	1.020
Nusa Tenggara Barat	100,0	99,9	99,7	98,6	91,8	69,9	42,3	19,2	6,6	2,1	0,0	1.155
Nusa Tenggara Timur	99,0	97,8	95,1	92,1	87,9	76,2	50,9	27,9	17,3	12,0	1,0	1.041
Kalimantan Barat	99,7	99,2	90,5	83,4	73,8	55,6	34,5	13,3	6,5	3,2	0,3	1.182
Kalimantan Tengah	99,8	99,2	94,5	84,5	65,4	45,2	23,6	6,4	2,5	0,6	0,2	1.341
Kalimantan Selatan	99,8	99,4	96,1	87,4	74,4	51,2	23,8	9,9	4,1	1,6	0,2	1.112
Kalimantan Timur	99,5	99,4	96,5	92,4	87,2	71,5	34,0	11,8	4,9	1,6	0,5	948
Kalimantan Utara	96,3	95,4	91,7	89,3	83,3	65,1	26,7	8,7	1,6	0,8	3,7	521
Sulawesi Utara	100,0	99,8	99,3	97,5	91,7	74,3	38,5	12,0	5,2	3,0	0,0	932
Sulawesi Tengah	98,1	98,0	95,7	90,6	77,7	53,7	26,8	7,0	3,7	0,9	1,9	931
Sulawesi Selatan	99,9	99,7	97,9	95,0	88,8	74,1	39,0	14,3	5,1	2,0	0,1	1.677
Sulawesi Tenggara	99,8	99,4	97,0	92,0	83,8	65,6	28,9	9,1	3,8	1,1	0,2	1.195
Gorontalo	100,0	99,6	99,2	97,1	90,5	73,6	44,7	16,5	5,3	1,9	0,0	1.139
Sulawesi Barat	99,7	99,0	95,7	91,1	80,0	61,3	33,0	9,8	3,1	2,0	0,3	1.074
Maluku	99,2	99,1	97,5	86,5	74,3	61,9	40,0	22,6	11,3	5,0	0,8	921
Maluku Utara	100,0	99,5	96,9	91,3	82,8	67,9	37,0	15,3	6,7	2,1	0,0	1.105
Papua Barat	97,8	95,5	91,0	81,3	67,5	50,2	33,2	22,3	12,5	5,3	2,2	781
Papua	95,0	91,7	87,7	84,0	76,0	59,3	36,4	16,7	7,0	3,4	5,0	1.028
Indonesia	99,6	99,2	97,2	93,5	86,4	69,9	40,4	14,8	5,6	2,4	0,4	40.037

Tabel WUS 27 Persentase WUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mengetahui 1 alat/cara KB modern	Mengetahui 2 alat/cara KB modern	Mengetahui 3 alat/cara KB modern	Mengetahui 4 alat/cara KB modern	Mengetahui 5 alat/cara KB modern	Mengetahui 6 alat/cara KB modern	Mengetahui 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah WUS
Aceh	97,0	96,2	92,1	80,2	71,4	53,0	34,2	12,7	3,0	1.450
Sumatera Utara	98,6	96,8	94,6	87,7	80,6	66,7	42,8	18,6	1,4	2.225
Sumatera Barat	97,7	96,3	93,0	86,2	80,4	64,8	46,9	19,6	2,3	1.730
Riau	99,3	98,1	96,0	90,6	82,6	63,8	36,7	14,2	0,7	1.548
Jambi	98,5	98,1	94,3	88,7	81,2	61,8	34,2	10,5	1,5	1.369
Sumatera Selatan	98,5	97,9	96,0	89,6	80,0	59,6	40,9	19,5	1,5	1.991
Bengkulu	99,8	99,5	98,8	95,8	91,0	78,7	49,7	16,6	0,2	1.162
Lampung	98,3	97,0	93,8	88,2	79,7	61,1	38,3	15,7	1,7	1.352
Kep. Bangka Belitung	99,6	98,4	94,4	88,6	79,9	65,3	38,9	13,4	0,4	1.032
Kep. Riau	99,2	98,9	96,3	88,5	81,8	67,8	46,9	19,2	0,8	1.307
DKI Jakarta	99,5	99,1	97,7	93,2	87,7	72,0	46,2	17,0	0,5	1.729
Jawa Barat	98,7	97,7	95,2	88,2	82,6	67,7	47,4	16,9	1,3	2.191
Jawa Tengah	99,3	98,3	97,0	93,3	86,4	75,3	50,9	17,7	0,7	2.870
DI Yogyakarta	99,6	99,5	98,7	95,0	89,0	79,3	58,6	25,0	0,4	1.162
Jawa Timur	99,4	98,6	95,9	92,3	86,0	72,9	35,5	11,6	0,6	2.259
Banten	99,1	98,0	96,0	89,2	81,6	61,6	37,8	11,3	0,9	1.784
Bali	99,6	98,6	96,5	92,8	85,0	72,9	52,6	22,9	0,4	1.325
Nusa Tenggara Barat	99,8	99,1	97,5	94,2	84,8	61,7	37,2	13,9	0,2	1.529
Nusa Tenggara Timur	97,1	94,8	91,6	87,8	81,9	70,9	49,6	25,5	2,9	1.426
Kalimantan Barat	99,4	98,7	91,3	82,7	72,2	55,7	34,9	16,0	0,6	1.472
Kalimantan Tengah	98,8	97,1	91,4	80,1	60,1	42,3	23,4	6,6	1,2	1.646
Kalimantan Selatan	98,5	97,2	91,5	82,2	68,5	49,2	27,9	9,4	1,5	1.500
Kalimantan Timur	99,1	98,2	94,5	85,9	78,9	62,9	34,2	11,7	0,9	1.241
Kalimantan Utara	94,5	93,4	90,7	83,9	77,9	61,9	31,1	10,7	5,5	630
Sulawesi Utara	98,6	97,2	95,4	90,3	82,1	64,5	35,5	10,5	1,4	1.201
Sulawesi Tengah	95,0	93,1	90,4	84,2	70,1	35,3	17,7	8,2	5,0	1.132
Sulawesi Selatan	99,7	98,8	96,1	89,1	81,6	67,5	41,9	16,6	0,3	2.440
Sulawesi Tenggara	98,9	98,0	95,1	88,8	79,5	60,7	31,2	13,2	1,1	1.607
Gorontalo	98,7	97,7	96,1	91,3	83,5	67,1	41,2	14,8	1,3	1.471
Sulawesi Barat	99,0	97,5	92,3	85,8	74,2	55,8	31,5	10,2	1,0	1.439
Maluku	98,4	96,2	92,9	81,6	69,8	57,7	37,9	16,7	1,6	1.232
Maluku Utara	99,4	98,3	94,5	87,5	76,8	61,7	35,8	14,1	0,6	1.444
Papua Barat	97,2	93,4	89,1	78,5	63,6	42,9	30,1	9,7	2,8	1.064
Papua	91,2	86,3	82,2	75,8	66,1	47,2	24,5	8,5	8,8	1.383
Indonesia	98,5	97,3	94,4	88,0	79,3	62,8	39,1	14,9	1,5	52.340

Tabel WUS 28 Persentase WUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mengetahui 1 alat/cara KB modern	Mengetahui 2 alat/cara KB modern	Mengetahui 3 alat/cara KB modern	Mengetahui 4 alat/cara KB modern	Mengetahui 5 alat/cara KB modern	Mengetahui 6 alat/cara KB modern	Mengetahui 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 alat/cara KB modern	Mengetahui 9 alat/cara KB modern	Mengetahui 10 (SEMUA) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah WUS
Aceh	97,0	96,2	91,8	80,1	70,1	48,6	26,5	11,5	5,1	2,5	3,0	1.450
Sumatera Utara	98,6	96,8	94,7	87,8	80,4	67,0	39,8	14,1	4,5	2,5	1,4	2.225
Sumatera Barat	97,8	96,2	92,9	86,5	81,1	64,6	45,6	18,4	7,0	3,7	2,2	1.730
Riau	99,3	98,1	95,9	91,0	81,8	60,0	30,5	9,7	4,5	1,8	0,7	1.548
Jambi	98,5	98,1	94,6	89,5	81,7	59,2	27,3	7,3	2,6	1,1	1,5	1.369
Sumatera Selatan	98,5	97,8	95,6	89,1	79,3	57,5	37,5	15,0	8,8	5,4	1,5	1.991
Bengkulu	99,8	99,5	98,8	95,8	90,9	78,0	42,2	10,4	3,3	1,6	0,2	1.162
Lampung	98,3	97,0	93,7	88,2	79,8	59,1	33,4	8,5	3,1	1,4	1,7	1.352
Kep. Bangka Belitung	99,4	98,3	94,2	88,2	78,0	58,9	30,1	7,6	2,0	0,9	0,6	1.032
Kep. Riau	99,1	98,9	96,0	87,9	80,2	65,0	37,5	14,9	6,0	1,9	0,9	1.307
DKI Jakarta	99,4	99,2	97,7	93,5	87,4	73,2	39,8	18,3	6,4	1,8	0,6	1.729
Jawa Barat	98,7	97,7	95,4	88,4	82,7	70,9	46,5	17,9	4,8	0,8	1,3	2.191
Jawa Tengah	99,4	98,4	96,9	92,9	87,0	75,7	49,1	16,7	5,2	1,8	0,6	2.870
DI Yogyakarta	99,6	99,5	98,5	95,1	90,4	81,3	60,3	24,6	8,3	3,2	0,4	1.162
Jawa Timur	99,4	98,6	95,9	92,5	85,4	72,2	32,7	10,1	2,8	1,4	0,6	2.259
Banten	99,1	98,0	96,1	89,6	82,3	62,6	36,7	12,2	3,2	1,6	0,9	1.784
Bali	99,6	98,6	96,3	92,7	84,3	70,9	47,0	10,9	3,5	1,6	0,4	1.325
Nusa Tenggara Barat	99,8	99,1	97,7	93,6	85,3	63,1	36,8	16,6	5,5	1,8	0,2	1.529
Nusa Tenggara Timur	97,0	94,9	91,7	87,8	82,4	70,5	46,6	25,9	16,4	11,7	3,0	1.426
Kalimantan Barat	99,4	98,5	89,3	80,4	69,9	51,7	32,1	12,7	6,1	3,3	0,6	1.472
Kalimantan Tengah	98,8	97,2	91,6	80,4	61,0	41,3	21,6	5,9	2,4	0,7	1,2	1.646
Kalimantan Selatan	98,6	97,3	91,5	81,7	68,4	45,9	21,8	9,1	4,1	1,7	1,4	1.500
Kalimantan Timur	99,1	98,2	94,2	85,4	78,0	61,8	28,6	9,7	4,3	1,4	0,9	1.241
Kalimantan Utara	94,5	93,1	89,3	83,9	76,7	58,5	24,6	8,6	1,5	0,7	5,5	630
Sulawesi Utara	98,4	97,2	95,4	91,1	82,4	64,1	32,7	10,4	4,7	2,9	1,6	1.201
Sulawesi Tengah	95,0	93,1	90,5	84,4	71,1	48,6	24,5	6,5	3,5	0,9	5,0	1.132
Sulawesi Selatan	99,7	98,8	96,1	88,3	81,2	64,7	35,4	14,5	5,9	2,6	0,3	2.440
Sulawesi Tenggara	98,9	98,0	94,2	87,9	78,8	59,7	25,6	8,5	3,8	1,1	1,1	1.607
Gorontalo	98,7	97,7	96,1	91,3	83,1	65,8	39,0	14,3	4,8	1,8	1,3	1.471
Sulawesi Barat	99,0	97,4	92,6	86,0	73,6	53,8	28,4	9,2	2,8	1,5	1,0	1.439
Maluku	98,3	96,4	93,5	81,9	69,4	57,0	38,1	21,0	11,5	5,5	1,7	1.232
Maluku Utara	99,4	98,4	94,5	87,4	77,2	61,8	34,6	15,3	6,7	2,5	0,6	1.444
Papua Barat	97,0	93,5	89,1	78,8	65,5	47,3	31,9	21,2	10,6	4,6	3,0	1.064
Papua	91,3	86,7	82,4	76,8	67,8	51,6	31,1	14,7	6,6	3,1	8,7	1.383
Indonesia	98,5	97,3	94,3	87,9	79,2	62,3	35,9	13,5	5,4	2,4	1,5	52.340

Tabel WUS 29 Persentase wanita yang tidak memakai KB tetapi berkeinginan pakai KB dimasa mendatang menurut status kehamilan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Ingin memakai alat/cara KB dimasa mendatang							
	WUS				PUS			
	Tidak sedang hamil	Sedang hamil	Jumlah	Total WUS	Tidak sedang hamil	Sedang hamil	Jumlah	Total PUS
Aceh	16,8	3,0	19,8	1.572	11,1	4,2	15,3	1.113
Sumatera Utara	24,1	3,4	27,5	1.774	14,8	4,4	19,2	1.351
Sumatera Barat	16,9	2,3	19,2	2.096	9,8	3,2	13,0	1.440
Riau	20,5	1,6	22,1	966	14,1	1,9	16,1	823
Jambi	16,9	1,4	18,2	1.367	11,0	1,8	12,8	1.043
Sumatera Selatan	18,8	3,7	22,5	1.830	10,0	4,7	14,7	1.449
Bengkulu	18,0	3,4	21,4	990	11,1	4,1	15,2	799
Lampung	14,7	2,7	17,4	1.297	8,0	3,3	11,3	1.058
Kep. Bangka Belitung	14,6	2,5	17,2	1.030	7,2	3,2	10,5	800
Kep. Riau	28,7	3,3	32,0	1.148	22,0	4,2	26,2	907
DKI Jakarta	19,7	3,7	23,4	926	10,5	4,7	15,3	720
Jawa Barat	18,9	2,9	21,9	1.833	10,3	3,8	14,1	1.439
Jawa Tengah	22,4	3,0	25,4	2.654	12,2	3,9	16,1	2.050
DI Yogyakarta	24,9	2,6	27,5	1.107	12,3	3,2	15,5	833
Jawa Timur	19,7	2,0	21,7	2.330	10,8	2,5	13,3	1.839
Banten	17,9	3,2	21,1	1.571	11,2	4,0	15,3	1.249
Bali	18,8	1,4	20,1	1.434	10,0	1,8	11,8	1.078
Nusa Tenggara Barat	25,4	3,9	29,3	1.571	12,9	5,3	18,2	1.166
Nusa Tenggara Timur	21,6	3,7	25,3	1.135	15,1	4,8	19,8	863
Kalimantan Barat	20,7	2,9	23,6	937	8,8	3,8	12,7	710
Kalimantan Tengah	18,7	3,4	22,1	1.459	8,1	4,1	12,2	1.211
Kalimantan Selatan	17,8	4,8	22,6	870	8,8	6,0	14,8	690
Kalimantan Timur	20,5	2,9	23,4	1.128	9,8	3,7	13,5	880
Kalimantan Utara	17,3	3,0	20,3	489	12,7	3,9	16,5	380
Sulawesi Utara	20,5	2,4	22,9	798	11,0	2,5	13,5	653
Sulawesi Tengah	19,7	2,1	21,8	1.126	9,5	2,6	12,1	906
Sulawesi Selatan	26,0	2,3	28,4	2.282	13,6	3,3	16,9	1.634
Sulawesi Tenggara	20,9	2,5	23,4	1.315	12,1	3,3	15,4	984
Gorontalo	16,5	3,6	20,0	1.186	7,4	4,7	12,1	904
Sulawesi Barat	16,6	3,9	20,4	1.141	13,5	5,2	18,7	847
Maluku	10,7	1,4	12,1	1.109	9,1	2,1	11,2	744
Maluku Utara	20,9	3,1	23,9	1.454	12,1	3,8	15,9	1.082
Papua Barat	17,5	2,8	20,3	866	12,7	3,3	16,0	672
Papua	30,8	1,1	31,9	896	20,2	1,6	21,8	601
Indonesia	20,0	2,8	22,8	45.686	11,5	3,6	15,1	34.920

Tabel WUS 30. Distribusi PUS yang saat ini menggunakan alat/cara KB menurut tempat pelayanan alat/cara KB yang terakhir dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Tempat pelayanan alat/cara KB yang terakhir																									Jumlah PUS
	RSUD	Puskes-mas	Pustu	PLKB	Poskes-des	Polindes	Kader KB	Rumah sakit swasta	Rumah sakit bersalin	Rumah bersalin	Klinik swasta	Praktik dokter umum	Praktik dokter kandungan	Praktik bidan swasta	Praktik perawat	Bidan desa	Apotek /toko obat	Teman/ kerabat	Toko	Lain-nya	delivery _post	Tim KB keliling	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	Missing	
Aceh	0,7	17,4	0,6	1,5	5,1	0,6	0,4	0,2	0,0	0,6	5,1	0,1	0,3	8,4	0,8	26,2	8,1	0,7	0,0	0,2	2,2	0,2	0,0	0,0	20,6	604
Sumatera Utara	0,9	4,9	0,8	1,8	1,0	0,0	0,1	0,2	0,4	0,0	4,3	1,1	0,0	3,9	0,3	25,2	11,6	0,3	0,6	2,1	0,9	1,2	0,3	1,7	36,4	698
Sumatera Barat	3,1	7,0	3,1	0,8	0,2	0,0	0,7	0,5	0,2	1,1	3,6	1,5	0,0	12,7	0,0	27,2	6,5	0,1	0,4	0,0	1,0	0,0	0,0	0,3	30,1	856
Riau	0,8	18,8	1,4	0,0	0,3	0,1	0,0	1,9	0,2	0,2	1,1	0,3	0,0	9,1	0,0	32,9	11,9	0,2	0,0	0,8	0,0	0,1	0,0	0,0	19,9	492
Jambi	0,2	7,1	1,9	0,8	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,3	0,0	5,8	1,9	40,8	10,8	0,0	1,6	0,6	0,0	0,5	0,2	0,6	25,9	674
Sumatera Selatan	0,8	3,3	1,2	0,9	3,5	0,2	0,3	0,1	0,0	0,0	0,8	0,1	0,1	36,5	1,3	23,5	4,1	0,7	1,4	1,3	1,4	1,3	0,2	0,4	16,5	1.020
Bengkulu	0,1	4,6	0,0	0,7	0,2	1,0	0,9	0,4	0,0	0,0	0,3	2,3	0,0	3,9	0,0	54,1	5,7	0,0	0,2	1,2	2,2	0,6	0,1	0,5	21,0	533
Lampung	1,3	9,8	0,0	0,4	3,3	0,4	0,6	0,7	0,0	0,0	1,8	0,6	0,2	10,1	0,4	34,0	3,5	0,2	0,8	2,0	0,0	0,6	0,0	0,2	29,0	734
Kep. Bangka Belitung	0,7	3,6	7,3	0,1	13,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	0,7	0,4	15,6	2,2	18,3	5,6	0,3	0,1	0,9	5,0	0,2	0,0	0,3	24,8	573
Kep. Riau	1,7	10,2	7,1	0,0	0,0	0,3	0,1	0,9	3,1	0,5	2,8	0,7	0,3	25,1	0,7	3,5	12,8	0,0	0,2	1,7	4,1	0,2	0,0	0,1	23,7	461
DKI Jakarta	0,7	16,5	0,0	2,5	0,0	0,4	0,0	0,9	0,0	0,3	5,9	1,5	0,3	20,0	0,0	12,0	12,0	0,0	0,5	1,7	0,0	0,0	0,0	0,0	24,9	426
Jawa Barat	0,0	4,6	0,0	0,9	0,0	3,6	0,3	0,6	0,3	0,0	2,3	0,0	0,3	23,9	0,8	16,9	16,8	0,0	1,2	0,2	0,3	0,4	0,0	0,5	25,9	864
Jawa Tengah	1,4	5,8	0,7	0,7	1,5	0,1	0,1	0,1	0,2	0,1	1,2	0,5	0,0	27,3	0,7	19,8	10,2	0,4	0,2	3,5	1,1	0,2	0,0	0,4	23,9	1.338
DI Yogyakarta	0,5	7,6	1,7	0,3	0,0	0,2	0,6	0,7	0,1	0,0	2,1	1,0	0,0	18,3	0,4	7,6	14,1	0,2	0,8	7,6	0,0	0,0	0,1	2,0	34,0	548
Jawa Timur	0,8	6,9	1,9	0,0	2,5	0,0	0,0	0,9	0,2	0,2	0,8	0,1	0,1	11,8	0,0	35,0	7,8	0,1	1,3	0,3	0,6	0,0	0,0	0,9	27,9	1.258
Banten	0,3	9,1	2,7	0,7	0,0	5,7	0,0	0,2	0,0	0,2	2,4	0,2	0,0	35,6	1,5	15,7	6,5	0,0	1,9	0,8	0,0	0,1	0,2	0,1	16,2	762
Bali	1,3	9,0	2,1	0,2	0,1	0,5	0,2	1,1	0,4	0,6	0,2	0,5	0,8	22,4	0,0	8,6	6,8	0,1	0,0	1,1	0,2	0,0	0,0	0,8	43,1	759
Nusa Tenggara Barat	0,6	4,7	3,7	0,5	4,1	0,7	2,6	0,0	0,0	0,3	0,5	1,4	0,0	18,4	7,4	13,9	2,2	1,4	0,3	4,2	12,4	0,5	0,0	0,6	19,6	759
Nusa Tenggara Timur	2,8	27,2	14,0	0,0	0,6	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	1,2	2,1	3,1	3,7	1,2	0,0	0,5	8,0	1,0	0,0	0,0	31,8	412
Kalimantan Barat	0,3	6,7	4,3	0,0	5,8	0,7	0,0	0,3	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	8,2	1,1	37,5	3,3	0,0	2,2	1,3	2,9	0,0	0,0	0,0	25,0	480
Kalimantan Tengah	0,0	7,2	11,5	0,2	1,0	2,2	0,2	0,0	0,2	0,8	0,8	0,2	0,2	17,8	3,9	20,1	13,0	0,8	3,6	1,7	1,8	0,5	0,0	0,0	12,4	887
Kalimantan Selatan	0,6	6,9	0,4	0,1	4,8	0,0	1,0	0,3	0,3	0,0	0,5	1,5	0,8	13,9	0,4	26,7	13,4	1,0	5,5	2,4	1,0	0,0	0,0	0,1	18,4	480
Kalimantan Timur	0,5	15,8	3,1	0,0	0,4	0,4	0,2	0,5	0,0	0,9	5,6	0,9	0,7	22,0	0,5	6,4	18,1	0,2	0,6	1,7	0,0	0,0	0,2	0,0	21,5	555
Kalimantan Utara	2,2	30,7	7,1	0,0	3,5	1,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,3	1,4	16,0	1,0	0,3	18,9	0,0	0,4	0,5	0,0	0,0	0,2	0,6	14,6	238
Sulawesi Utara	0,9	12,5	4,9	0,4	1,6	0,2	0,3	0,2	0,4	0,2	1,2	3,0	0,6	5,1	2,7	18,3	7,3	0,5	1,2	2,3	0,9	0,7	0,0	0,6	33,9	443
Sulawesi Tengah	0,1	7,1	8,7	2,5	2,7	0,7	0,0	0,0	0,1	0,2	0,6	0,0	0,2	3,4	0,4	12,3	5,1	0,2	1,9	1,0	26,2	0,4	0,0	0,2	26,1	613
Sulawesi Selatan	0,6	16,0	8,5	0,3	3,6	1,2	0,6	0,7	0,3	0,2	1,0	0,0	0,3	6,2	1,3	20,1	7,3	1,4	1,2	5,8	0,0	0,0	0,0	0,3	23,2	922
Sulawesi Tenggara	0,0	12,8	6,6	0,6	0,2	1,9	0,8	0,1	0,7	0,0	0,5	0,0	0,5	1,3	1,5	35,1	6,8	2,2	2,3	0,5	1,6	0,6	0,0	0,0	23,5	498
Gorontalo	1,6	16,2	3,7	0,2	1,9	0,9	2,7	0,0	0,0	0,0	1,1	1,2	0,2	2,8	5,1	10,2	10,5	0,4	0,2	2,1	2,0	1,2	0,0	0,0	35,8	616
Sulawesi Barat	0,5	11,3	30,1	0,1	3,3	1,0	0,0	1,9	0,0	0,0	0,2	0,2	0,0	2,6	1,0	9,8	10,6	0,2	2,7	1,5	1,9	0,0	0,3	0,4	20,3	453
Maluku	4,1	18,2	5,1	0,0	0,0	1,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,5	5,1	22,4	4,1	1,4	0,3	3,0	0,0	0,0	0,0	0,0	33,8	213
Maluku Utara	1,6	13,1	3,1	0,7	1,8	1,0	0,8	0,0	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,7	2,1	32,0	5,0	2,8	0,3	0,5	8,3	0,8	0,0	0,1	25,2	615
Papua Barat	0,2	34,1	7,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	5,3	0,0	0,4	1,9	0,6	12,2	7,4	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	29,7	211
Papua	1,7	32,1	5,5	0,5	7,7	1,7	0,0	0,8	0,0	0,0	1,4	0,2	0,0	14,2	0,0	3,6	1,5	0,0	1,4	0,4	0,0	2,0	0,0	0,0	25,5	258
Indonesia	0,9	10,2	4,1	0,6	2,1	0,9	0,4	0,4	0,2	0,2	1,6	0,6	0,2	14,3	1,4	21,5	8,6	0,5	1,1	1,7	2,5	0,4	0,1	0,4	25,2	21.254

Tabel WUS 31. WUS dan PUS menurt median umur perkawinan,hubungan sex, melahirkan, memakai alat KB pertama dan Rata2 ALH pada saat pertama kali memakai KB dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	WUS					PUS				
	Median umur kawin pertama	Median umur hubungan sex pertama	Median umur melahirkan pertama	Median umur pertama memakai KB	Rata2 ALH pada saat pertama memakai KB	Median umur kawin pertama	Median umur hubungan sex pertama	Median umur melahirkan pertama	Median umur pertama memakai KB	Rata2 ALH pada saat pertama memakai KB
Aceh	21	20	21	23	0,8	21	20	21	23	1,1
Sumatera Utara	21	21	22	24	0,9	21	21	22	24	1,1
Sumatera Barat	21	21	22	24	0,7	21	21	22	24	0,9
Riau	21	21	21	23	0,9	21	21	21	23	1,1
Jambi	19	19	20	21	0,8	19	20	20	21	1,0
Sumatera Selatan	20	20	20	22	0,9	20	20	20	22	1,2
Bengkulu	20	20	20	21	0,9	20	20	20	21	1,1
Lampung	20	20	21	22	0,8	20	20	21	22	0,9
Kep. Bangka Belitung	19	19	20	21	1,0	19	19	20	21	1,1
Kep. Riau	23	23	23	25	0,8	23	23	23	25	1,0
DKI Jakarta	21	21	22	23	0,8	21	21	22	23	1,0
Jawa Barat	20	20	20	21	0,8	20	20	20	22	1,0
Jawa Tengah	20	20	21	22	0,8	20	20	21	22	1,0
DI Yogyakarta	22	22	22	24	0,7	22	22	22	24	0,9
Jawa Timur	20	20	21	21	0,7	20	20	21	21	0,8
Banten	20	20	21	21	0,9	20	20	21	21	1,2
Bali	21	21	21	23	0,8	21	21	22	23	1,0
Nusa Tenggara Barat	20	20	21	22	0,8	20	20	21	22	0,9
Nusa Tenggara Timur	21	21	22	25	1,0	21	21	22	25	1,3
Kalimantan Barat	20	20	20	22	1,0	20	20	20	22	1,2
Kalimantan Tengah	19	19	20	20	0,8	19	19	20	20	0,9
Kalimantan Selatan	19	20	21	21	0,5	19	19	20	21	0,6
Kalimantan Timur	20	20	21	22	0,8	20	20	21	22	1,0
Kalimantan Utara	20	20	21	22	0,7	20	20	21	22	0,9
Sulawesi Utara	21	20	21	22	0,8	21	20	21	22	0,9
Sulawesi Tengah	19	19	19	23	1,3	19	19	19	23	1,6
Sulawesi Selatan	20	20	21	23	0,9	20	20	21	23	1,2
Sulawesi Tenggara	20	20	21	22	0,9	20	20	21	22	1,2
Gorontalo	20	20	21	22	1,0	20	20	21	22	1,2
Sulawesi Barat	19	19	20	23	1,1	19	19	20	23	1,5
Maluku	21	20	22	25	1,0	21	20	22	25	1,2
Maluku Utara	20	19	20	23	1,1	20	19	20	23	1,4
Papua Barat	20	20	21	24	0,6	20	20	21	24	0,8
Papua	20	19	21	23	0,8	21	19	21	23	1,0
Indonesia	20	20	21	22	0,8	20	20	21	22	1,1

LAMPIRAN E
TABEL KESALAHAN SAMPLING

RUMAH TANGGA
KELUARGA
WANITA USIA SUBUR

Tabel SE Ruta 1. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Indonesia 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	63.478	24.190	0,3811	0,0019	0,51	0,3772	0,3849
Jenis kelamin responden perempuan	63.478	39.287	0,6189	0,0019	0,31	0,6151	0,6228
Umur responden : < 35 tahun	63.478	14.513	0,2286	0,0017	0,73	0,2253	0,2320
Umur responden : 35 tahun keatas	63.478	48.965	0,7714	0,0017	0,22	0,7680	0,7747
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	63.478	56.246	0,8861	0,0013	0,14	0,8836	0,8886
Status perkawinan responden : lainya	63.478	7.231	0,1139	0,0013	1,11	0,1114	0,1164
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	63.478	28.164	0,4437	0,0020	0,44	0,4397	0,4476
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	63.478	32.369	0,5099	0,0020	0,39	0,5060	0,5139
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	63.478	2.944	0,0464	0,0008	1,80	0,0447	0,0481
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	63.478	63.319	0,9975	0,0002	0,02	0,9971	0,9979
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	63.478	45.067	0,7100	0,0018	0,25	0,7064	0,7136
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	63.478	18.411	0,2900	0,0018	0,62	0,2864	0,2936
Rumah tangga memiliki listrik	63.478	59.650	0,9397	0,0009	0,10	0,9378	0,9416
Rumah tangga memiliki televisi	63.478	55.450	0,8735	0,0013	0,15	0,8709	0,8762
Rumah tangga memiliki handphone	63.478	55.793	0,8789	0,0013	0,15	0,8764	0,8815
Rumah tangga memiliki lemari es	63.478	35.433	0,5582	0,0020	0,35	0,5543	0,5621
Rumah tangga memiliki sepeda motor	63.478	50.082	0,7890	0,0016	0,21	0,7857	0,7922
Rumah tangga memiliki mobil	63.478	7.960	0,1254	0,0013	1,05	0,1228	0,1280
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	63.478	4.642	0,0731	0,0010	1,41	0,0711	0,0752
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	63.478	436	0,0069	0,0003	4,77	0,0062	0,0075
Rumah tangga memiliki kambing/domba	63.478	3.345	0,0527	0,0009	1,68	0,0509	0,0545
Rumah tangga memiliki babi	63.478	2.949	0,0465	0,0008	1,80	0,0448	0,0481
Rumah tangga memiliki unggas	63.478	21.219	0,3343	0,0019	0,56	0,3305	0,3380
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	63.478	38.345	0,6041	0,0019	0,32	0,6002	0,6080
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	63.478	21.986	0,3464	0,0019	0,55	0,3426	0,3501
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	63.478	2.341	0,0369	0,0007	2,03	0,0354	0,0384
Bahan utama atap rumah : genteng	63.478	19.847	0,3127	0,0018	0,59	0,3090	0,3163
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	63.478	705	0,0111	0,0004	3,74	0,0103	0,0119
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	63.478	43.915	0,6918	0,0018	0,26	0,6881	0,6955
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	63.478	15.703	0,2474	0,0017	0,69	0,2439	0,2508
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	63.478	11.930	0,1879	0,0016	0,83	0,1848	0,1910
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	63.478	8.254	0,1300	0,0013	1,03	0,1274	0,1327
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	63.478	13.782	0,2171	0,0016	0,75	0,2138	0,2204
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	63.478	17.654	0,2781	0,0018	0,64	0,2746	0,2817
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	63.478	13.052	0,2056	0,0016	0,78	0,2024	0,2088
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	63.478	461	0,0073	0,0003	4,64	0,0066	0,0079
Kuintil kekayaan : terbawah	63.478	12.702	0,2001	0,0016	0,79	0,1969	0,2033
Kuintil kekayaan : teratas	63.478	12.655	0,1994	0,0016	0,80	0,1962	0,2025

Tabel SE Ruta 2. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Aceh 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.925	420	0,2179	0,0094	4,32	0,1991	0,2368
Jenis kelamin responden perempuan	1.925	1.506	0,7821	0,0094	1,20	0,7632	0,8009
Umur responden : < 35 tahun	1.925	482	0,2506	0,0099	3,94	0,2308	0,2703
Umur responden : 35 tahun keatas	1.925	1.443	0,7494	0,0099	1,32	0,7297	0,7692
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.925	1.598	0,8298	0,0086	1,03	0,8126	0,8469
Status perkawinan responden : lainya	1.925	328	0,1702	0,0086	5,03	0,1531	0,1874
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.925	641	0,3329	0,0107	3,23	0,3114	0,3544
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.925	1.202	0,6242	0,0110	1,77	0,6021	0,6463
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.925	83	0,0429	0,0046	10,77	0,0336	0,0521
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.925	1.921	0,9979	0,0010	0,10	0,9958	1,0000
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.925	1.364	0,7086	0,0104	1,46	0,6879	0,7293
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.925	561	0,2914	0,0104	3,55	0,2707	0,3121
Rumah tangga memiliki listrik	1.925	1.912	0,9929	0,0019	0,19	0,9891	0,9967
Rumah tangga memiliki televisi	1.925	1.692	0,8787	0,0074	0,85	0,8639	0,8936
Rumah tangga memiliki handphone	1.925	1.745	0,9062	0,0066	0,73	0,8929	0,9195
Rumah tangga memiliki lemari es	1.925	1.288	0,6689	0,0107	1,60	0,6475	0,6904
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.925	1.732	0,8996	0,0069	0,76	0,8859	0,9133
Rumah tangga memiliki mobil	1.925	194	0,1006	0,0069	6,82	0,0869	0,1143
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.925	104	0,0540	0,0052	9,54	0,0437	0,0643
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.925	16	0,0081	0,0020	25,27	0,0040	0,0121
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.925	103	0,0535	0,0051	9,59	0,0432	0,0637
Rumah tangga memiliki babi	1.925	8	0,0041	0,0015	35,57	0,0012	0,0070
Rumah tangga memiliki unggas	1.925	764	0,3969	0,0112	2,81	0,3746	0,4192
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.925	1.094	0,5682	0,0113	1,99	0,5457	0,5908
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.925	360	0,1872	0,0089	4,75	0,1694	0,2050
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.925	50	0,0260	0,0036	13,95	0,0188	0,0333
Bahan utama atap rumah : genteng	1.925	32	0,0168	0,0029	17,41	0,0110	0,0227
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.925	1	0,0004	0,0004	116,11	0,0000	0,0013
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.925	1.035	0,5374	0,0114	2,12	0,5146	0,5601
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.925	789	0,4100	0,0112	2,73	0,3875	0,4324
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.925	357	0,1854	0,0089	4,78	0,1676	0,2031
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.925	161	0,0834	0,0063	7,56	0,0708	0,0960
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.925	554	0,2880	0,0103	3,58	0,2673	0,3086
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.925	483	0,2510	0,0099	3,94	0,2312	0,2708
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.925	218	0,1131	0,0072	6,38	0,0987	0,1275
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.925	2	0,0009	0,0007	75,44	0,0000	0,0023
Kuintil kekayaan : terbawah	1.925	225	0,1168	0,0073	6,27	0,1021	0,1314
Kuintil kekayaan : teratas	1.925	319	0,1658	0,0085	5,11	0,1488	0,1828

Tabel SE Ruta 3. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Sumatera Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2.571	664	0,2582	0,0086	3,34	0,2409	0,2755
Jenis kelamin responden perempuan	2.571	1.907	0,7418	0,0086	1,16	0,7245	0,7591
Umur responden : < 35 tahun	2.571	614	0,2387	0,0084	3,52	0,2219	0,2555
Umur responden : 35 tahun keatas	2.571	1.957	0,7613	0,0084	1,10	0,7445	0,7781
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2.571	2.258	0,8780	0,0065	0,74	0,8651	0,8909
Status perkawinan responden : lainya	2.571	314	0,1220	0,0065	5,29	0,1091	0,1349
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	2.571	873	0,3395	0,0093	2,75	0,3208	0,3581
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	2.571	1.592	0,6191	0,0096	1,55	0,6000	0,6383
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	2.571	106	0,0414	0,0039	9,49	0,0335	0,0493
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	2.571	2.571	1,0000	0,0000	0,00	1,0000	1,0000
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	2.571	1.562	0,6076	0,0096	1,59	0,5883	0,6269
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	2.571	1.009	0,3924	0,0096	2,45	0,3731	0,4117
Rumah tangga memiliki listrik	2.571	2.475	0,9626	0,0037	0,39	0,9551	0,9701
Rumah tangga memiliki televisi	2.571	2.343	0,9111	0,0056	0,62	0,8999	0,9224
Rumah tangga memiliki handphone	2.571	2.311	0,8990	0,0059	0,66	0,8871	0,9109
Rumah tangga memiliki lemari es	2.571	1.363	0,5301	0,0098	1,86	0,5104	0,5498
Rumah tangga memiliki sepeda motor	2.571	2.012	0,7826	0,0081	1,04	0,7664	0,7989
Rumah tangga memiliki mobil	2.571	247	0,0961	0,0058	6,05	0,0845	0,1078
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	2.571	111	0,0430	0,0040	9,30	0,0350	0,0510
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	2.571	13	0,0051	0,0014	27,49	0,0023	0,0079
Rumah tangga memiliki kambing/domba	2.571	89	0,0348	0,0036	10,39	0,0276	0,0420
Rumah tangga memiliki babi	2.571	206	0,0803	0,0054	6,68	0,0696	0,0910
Rumah tangga memiliki unggas	2.571	721	0,2803	0,0089	3,16	0,2626	0,2980
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	2.571	1.640	0,6377	0,0095	1,49	0,6188	0,6567
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2.571	887	0,3451	0,0094	2,72	0,3263	0,3638
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2.571	32	0,0124	0,0022	17,63	0,0080	0,0167
Bahan utama atap rumah : genteng	2.571	18	0,0071	0,0017	23,28	0,0038	0,0104
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2.571	14	0,0055	0,0015	26,55	0,0026	0,0084
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2.571	1.693	0,6584	0,0094	1,42	0,6397	0,6771
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2.571	754	0,2932	0,0090	3,06	0,2752	0,3111
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.571	380	0,1476	0,0070	4,74	0,1336	0,1616
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	2.571	901	0,3505	0,0094	2,69	0,3317	0,3693
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	2.571	594	0,2311	0,0083	3,60	0,2145	0,2478
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.571	533	0,2072	0,0080	3,86	0,1913	0,2232
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	2.571	1.128	0,4386	0,0098	2,23	0,4190	0,4582
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	2.571	25	0,0097	0,0019	19,91	0,0059	0,0136
Kuintil kekayaan : terbawah	2.571	377	0,1465	0,0070	4,76	0,1325	0,1604
Kuintil kekayaan : teratas	2.571	567	0,2206	0,0082	3,71	0,2042	0,2369

Tabel SE Ruta 4. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Sumatera Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2.540	661	0,2602	0,0082	3,13	0,2439	0,2766
Jenis kelamin responden perempuan	2.540	1.879	0,7398	0,0082	1,10	0,7234	0,7561
Umur responden : < 35 tahun	2.540	547	0,2152	0,0077	3,59	0,1998	0,2307
Umur responden : 35 tahun keatas	2.540	1.993	0,7848	0,0077	0,99	0,7693	0,8002
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2.540	2.065	0,8132	0,0096	1,18	0,7941	0,8323
Status perkawinan responden : lainya	2.540	474	0,1868	0,0099	5,28	0,1671	0,2065
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	2.540	934	0,3676	0,0054	1,46	0,3568	0,3783
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	2.540	1.403	0,5525	0,0008	0,14	0,5509	0,5540
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	2.540	203	0,0799	0,0090	11,32	0,0619	0,0980
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	2.540	2.536	0,9985	0,0090	0,91	0,9804	1,0166
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	2.540	1.792	0,7056	0,0034	0,48	0,6988	0,7124
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	2.540	748	0,2944	0,0057	1,94	0,2830	0,3058
Rumah tangga memiliki listrik	2.540	2.463	0,9698	0,0062	0,64	0,9573	0,9823
Rumah tangga memiliki televisi	2.540	2.309	0,9092	0,0097	1,06	0,8899	0,9285
Rumah tangga memiliki handphone	2.540	2.256	0,8884	0,0067	0,76	0,8750	0,9018
Rumah tangga memiliki lemari es	2.540	1.562	0,6151	0,0068	1,11	0,6015	0,6288
Rumah tangga memiliki sepeda motor	2.540	2.205	0,8682	0,0051	0,59	0,8580	0,8784
Rumah tangga memiliki mobil	2.540	350	0,1379	0,0025	1,81	0,1329	0,1429
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	2.540	180	0,0710	0,0029	4,06	0,0652	0,0767
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	2.540	41	0,0161	0,0009	5,79	0,0142	0,0180
Rumah tangga memiliki kambing/domba	2.540	55	0,0215	0,0082	38,01	0,0052	0,0379
Rumah tangga memiliki babi	2.540	6	0,0022	0,0087	394,12	0,0000	0,0197
Rumah tangga memiliki unggas	2.540	552	0,2173	0,0086	3,96	0,2001	0,2345
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	2.540	1.875	0,7382	0,0024	0,33	0,7333	0,7431
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2.540	637	0,2510	0,0033	1,33	0,2443	0,2576
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2.540	39	0,0153	0,0005	3,04	0,0143	0,0162
Bahan utama atap rumah : genteng	2.540	74	0,0290	0,0082	28,15	0,0127	0,0454
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2.540	1	0,0005	0,0078	1430,39	0,0000	0,0162
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2.540	1.990	0,7837	0,0072	0,92	0,7693	0,7981
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2.540	488	0,1921	0,0052	2,70	0,1817	0,2025
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.540	395	0,1554	0,0092	5,90	0,1370	0,1737
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	2.540	188	0,0739	0,0088	11,90	0,0563	0,0915
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	2.540	781	0,3076	0,0059	1,92	0,2957	0,3194
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.540	683	0,2689	0,0009	0,33	0,2672	0,2707
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	2.540	250	0,0985	0,0000	0,00	0,0985	0,0985
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	2.540	5	0,0020	0,0000	0,00	0,0020	0,0020
Kuintil kekayaan : terbawah	2.540	345	0,1360	0,0000	0,00	0,1360	0,1360
Kuintil kekayaan : teratas	2.540	480	0,1889	(SE)	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!

Tabel SE Ruta 5. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Riau 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.614	461	0,2858	0,0112	3,94	0,2633	0,3083
Jenis kelamin responden perempuan	1.614	1.153	0,7142	0,0112	1,57	0,6917	0,7367
Umur responden : < 35 tahun	1.614	477	0,2956	0,0114	3,84	0,2729	0,3183
Umur responden : 35 tahun keatas	1.614	1.137	0,7044	0,0114	1,61	0,6817	0,7271
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.614	1.503	0,9307	0,0063	0,68	0,9181	0,9433
Status perkawinan responden : lainya	1.614	112	0,0693	0,0063	9,12	0,0567	0,0819
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.614	506	0,3132	0,0115	3,69	0,2901	0,3363
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.614	1.032	0,6392	0,0120	1,87	0,6153	0,6631
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.614	77	0,0476	0,0053	11,13	0,0370	0,0582
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.614	1.614	0,9999	0,0003	0,03	0,9993	1,0004
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.614	1.086	0,6724	0,0117	1,74	0,6490	0,6958
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.614	529	0,3276	0,0117	3,57	0,3042	0,3510
Rumah tangga memiliki listrik	1.614	1.554	0,9623	0,0047	0,49	0,9528	0,9718
Rumah tangga memiliki televisi	1.614	1.501	0,9294	0,0064	0,69	0,9167	0,9422
Rumah tangga memiliki handphone	1.614	1.531	0,9481	0,0055	0,58	0,9371	0,9592
Rumah tangga memiliki lemari es	1.614	1.048	0,6494	0,0119	1,83	0,6257	0,6732
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.614	1.493	0,9251	0,0066	0,71	0,9119	0,9382
Rumah tangga memiliki mobil	1.614	282	0,1749	0,0095	5,41	0,1560	0,1938
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.614	85	0,0527	0,0056	10,55	0,0416	0,0639
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.614	12	0,0077	0,0022	28,35	0,0033	0,0120
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.614	56	0,0345	0,0045	13,16	0,0254	0,0436
Rumah tangga memiliki babi	1.614	1	0,0005	0,0005	117,13	0,0000	0,0015
Rumah tangga memiliki unggas	1.614	548	0,3392	0,0118	3,48	0,3156	0,3627
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.614	1.036	0,6419	0,0119	1,86	0,6180	0,6658
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.614	489	0,3026	0,0114	3,78	0,2797	0,3255
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.614	6	0,0039	0,0016	39,78	0,0008	0,0070
Bahan utama atap rumah : genteng	1.614	76	0,0473	0,0053	11,17	0,0367	0,0579
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.614	2	0,0013	0,0009	68,71	0,0000	0,0031
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.614	1.001	0,6201	0,0121	1,95	0,5959	0,6443
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.614	591	0,3660	0,0120	3,28	0,3421	0,3900
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.614	79	0,0492	0,0054	10,94	0,0384	0,0600
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.614	303	0,1878	0,0097	5,18	0,1683	0,2072
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.614	579	0,3587	0,0119	3,33	0,3348	0,3826
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.614	84	0,0520	0,0055	10,63	0,0410	0,0631
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.614	644	0,3988	0,0122	3,06	0,3744	0,4232
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.614	7	0,0046	0,0017	36,52	0,0012	0,0080
Kuintil kekayaan : terbawah	1.614	199	0,1233	0,0082	6,64	0,1069	0,1397
Kuintil kekayaan : teratas	1.614	495	0,3064	0,0115	3,75	0,2834	0,3293

Tabel SE Ruta 6. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Jambi 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.682	702	0,4172	0,0120	2,88	0,3931	0,4412
Jenis kelamin responden perempuan	1.682	980	0,5828	0,0120	2,06	0,5588	0,6069
Umur responden : < 35 tahun	1.682	425	0,2527	0,0106	4,19	0,2315	0,2739
Umur responden : 35 tahun keatas	1.682	1.257	0,7473	0,0106	1,42	0,7261	0,7685
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.682	1.510	0,8977	0,0074	0,82	0,8830	0,9125
Status perkawinan responden : lainya	1.682	172	0,1023	0,0074	7,23	0,0875	0,1170
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.682	793	0,4713	0,0122	2,58	0,4470	0,4957
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.682	810	0,4814	0,0122	2,53	0,4570	0,5058
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.682	80	0,0473	0,0052	10,95	0,0369	0,0577
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.682	1.671	0,9937	0,0019	0,19	0,9898	0,9975
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.682	1.211	0,7201	0,0110	1,52	0,6982	0,7420
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.682	471	0,2799	0,0110	3,91	0,2580	0,3018
Rumah tangga memiliki listrik	1.682	1.637	0,9735	0,0039	0,40	0,9656	0,9813
Rumah tangga memiliki televisi	1.682	1.553	0,9237	0,0065	0,70	0,9108	0,9367
Rumah tangga memiliki handphone	1.682	1.492	0,8870	0,0077	0,87	0,8716	0,9025
Rumah tangga memiliki lemari es	1.682	1.146	0,6817	0,0114	1,67	0,6590	0,7045
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.682	1.546	0,9191	0,0067	0,72	0,9058	0,9324
Rumah tangga memiliki mobil	1.682	348	0,2070	0,0099	4,77	0,1872	0,2268
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.682	110	0,0655	0,0060	9,22	0,0534	0,0775
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.682	13	0,0075	0,0021	27,97	0,0033	0,0118
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.682	59	0,0354	0,0045	12,74	0,0263	0,0444
Rumah tangga memiliki babi	1.682	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Rumah tangga memiliki unggas	1.682	788	0,4687	0,0122	2,60	0,4444	0,4931
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.682	819	0,4871	0,0122	2,50	0,4627	0,5114
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.682	455	0,2706	0,0108	4,00	0,2490	0,2923
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.682	21	0,0122	0,0027	21,94	0,0069	0,0176
Bahan utama atap rumah : genteng	1.682	512	0,3047	0,0112	3,68	0,2822	0,3272
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.682	4	0,0023	0,0012	51,04	0,0000	0,0046
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.682	1.010	0,6007	0,0119	1,99	0,5768	0,6245
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.682	620	0,3688	0,0118	3,19	0,3453	0,3923
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.682	152	0,0902	0,0070	7,75	0,0763	0,1042
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.682	63	0,0377	0,0046	12,32	0,0284	0,0470
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.682	427	0,2540	0,0106	4,18	0,2327	0,2752
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.682	266	0,1583	0,0089	5,63	0,1405	0,1761
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.682	195	0,1157	0,0078	6,74	0,1001	0,1314
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.682	12	0,0070	0,0020	29,05	0,0029	0,0111
Kuintil kekayaan : terbawah	1.682	257	0,1530	0,0088	5,74	0,1354	0,1706
Kuintil kekayaan : teratas	1.682	399	0,2373	0,0104	4,37	0,2165	0,2580

Tabel SE Ruta 7. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Sumatera Selatan 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2.437	1.616	0,6631	0,0096	1,44	0,6440	0,6823
Jenis kelamin responden perempuan	2.437	821	0,3369	0,0096	2,84	0,3177	0,3560
Umur responden : < 35 tahun	2.437	536	0,2199	0,0084	3,82	0,2031	0,2367
Umur responden : 35 tahun keatas	2.437	1.901	0,7801	0,0084	1,08	0,7633	0,7969
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2.437	2.131	0,8744	0,0067	0,77	0,8610	0,8879
Status perkawinan responden : lainya	2.437	306	0,1256	0,0067	5,35	0,1121	0,1390
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	2.437	1.769	0,7258	0,0090	1,25	0,7077	0,7439
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	2.437	594	0,2438	0,0087	3,57	0,2264	0,2612
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	2.437	74	0,0304	0,0035	11,45	0,0234	0,0373
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	2.437	2.427	0,9959	0,0013	0,13	0,9933	0,9985
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	2.437	1.833	0,7520	0,0087	1,16	0,7345	0,7695
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	2.437	604	0,2480	0,0087	3,53	0,2305	0,2655
Rumah tangga memiliki listrik	2.437	2.335	0,9581	0,0041	0,42	0,9500	0,9662
Rumah tangga memiliki televisi	2.437	2.273	0,9329	0,0051	0,54	0,9227	0,9430
Rumah tangga memiliki handphone	2.437	2.233	0,9163	0,0056	0,61	0,9051	0,9275
Rumah tangga memiliki lemari es	2.437	1.325	0,5438	0,0101	1,86	0,5236	0,5640
Rumah tangga memiliki sepeda motor	2.437	2.104	0,8634	0,0070	0,81	0,8495	0,8774
Rumah tangga memiliki mobil	2.437	351	0,1441	0,0071	4,94	0,1299	0,1583
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	2.437	41	0,0166	0,0026	15,58	0,0114	0,0218
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	2.437	6	0,0023	0,0010	42,53	0,0003	0,0042
Rumah tangga memiliki kambing/domba	2.437	87	0,0355	0,0037	10,56	0,0280	0,0430
Rumah tangga memiliki babi	2.437	5	0,0020	0,0009	44,79	0,0002	0,0039
Rumah tangga memiliki unggas	2.437	775	0,3179	0,0094	2,97	0,2990	0,3368
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	2.437	1.580	0,6484	0,0097	1,49	0,6290	0,6677
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2.437	702	0,2882	0,0092	3,18	0,2699	0,3066
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2.437	65	0,0265	0,0033	12,28	0,0200	0,0330
Bahan utama atap rumah : genteng	2.437	1.591	0,6529	0,0096	1,48	0,6336	0,6722
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2.437	21	0,0087	0,0019	21,65	0,0049	0,0124
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2.437	1.443	0,5922	0,0100	1,68	0,5723	0,6121
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2.437	873	0,3582	0,0097	2,71	0,3388	0,3777
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.437	600	0,2463	0,0087	3,54	0,2288	0,2637
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	2.437	67	0,0275	0,0033	12,06	0,0208	0,0341
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	2.437	335	0,1374	0,0070	5,08	0,1234	0,1513
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.437	673	0,2764	0,0091	3,28	0,2583	0,2945
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	2.437	133	0,0545	0,0046	8,44	0,0453	0,0637
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	2.437	13	0,0053	0,0015	27,81	0,0023	0,0082
Kuintil kekayaan : terbawah	2.437	573	0,2351	0,0086	3,66	0,2179	0,2522
Kuintil kekayaan : teratas	2.437	424	0,1740	0,0077	4,42	0,1586	0,1893

Tabel SE Ruta 8. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Bengkulu 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.455	630	0,4329	0,0130	3,00	0,4069	0,4589
Jenis kelamin responden perempuan	1.455	825	0,5671	0,0130	2,29	0,5411	0,5931
Umur responden : < 35 tahun	1.455	347	0,2387	0,0112	4,68	0,2163	0,2610
Umur responden : 35 tahun keatas	1.455	1.108	0,7613	0,0112	1,47	0,7390	0,7837
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.455	1.330	0,9139	0,0074	0,80	0,8992	0,9286
Status perkawinan responden : lainya	1.455	125	0,0861	0,0074	8,54	0,0714	0,1008
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.455	696	0,4780	0,0131	2,74	0,4518	0,5042
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.455	723	0,4968	0,0131	2,64	0,4706	0,5230
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.455	37	0,0252	0,0041	16,30	0,0170	0,0335
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.455	1.454	0,9988	0,0009	0,09	0,9970	1,0006
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.455	1.158	0,7958	0,0106	1,33	0,7747	0,8170
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.455	297	0,2042	0,0106	5,18	0,1830	0,2253
Rumah tangga memiliki listrik	1.455	1.418	0,9743	0,0041	0,43	0,9660	0,9826
Rumah tangga memiliki televisi	1.455	1.356	0,9317	0,0066	0,71	0,9184	0,9449
Rumah tangga memiliki handphone	1.455	1.368	0,9402	0,0062	0,66	0,9278	0,9527
Rumah tangga memiliki lemari es	1.455	1.008	0,6924	0,0121	1,75	0,6682	0,7167
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.455	1.307	0,8981	0,0079	0,88	0,8822	0,9140
Rumah tangga memiliki mobil	1.455	247	0,1696	0,0098	5,80	0,1499	0,1893
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.455	55	0,0380	0,0050	13,20	0,0280	0,0480
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.455	24	0,0162	0,0033	20,41	0,0096	0,0229
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.455	71	0,0491	0,0057	11,54	0,0378	0,0604
Rumah tangga memiliki babi	1.455	2	0,0013	0,0009	73,28	0,0000	0,0032
Rumah tangga memiliki unggas	1.455	486	0,3337	0,0124	3,71	0,3090	0,3584
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.455	909	0,6245	0,0127	2,03	0,5991	0,6499
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.455	642	0,4413	0,0130	2,95	0,4152	0,4673
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.455	7	0,0047	0,0018	38,35	0,0011	0,0082
Bahan utama atap rumah : genteng	1.455	107	0,0735	0,0068	9,31	0,0598	0,0872
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.455	1	0,0006	0,0007	104,62	0,0000	0,0019
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.455	1.170	0,8039	0,0104	1,30	0,7831	0,8247
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.455	260	0,1788	0,0100	5,62	0,1587	0,1989
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.455	228	0,1567	0,0095	6,08	0,1376	0,1757
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.455	129	0,0888	0,0075	8,40	0,0739	0,1037
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.455	144	0,0990	0,0078	7,91	0,0833	0,1147
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.455	289	0,1986	0,0105	5,27	0,1777	0,2195
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.455	173	0,1188	0,0085	7,14	0,1018	0,1358
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.455	17	0,0117	0,0028	24,10	0,0061	0,0173
Kuintil kekayaan : terbawah	1.455	60	0,0410	0,0052	12,68	0,0306	0,0514
Kuintil kekayaan : teratas	1.455	326	0,2237	0,0109	4,89	0,2018	0,2455

Tabel SE Ruta 9. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Lampung 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2.087	1.330	0,6376	0,0105	1,65	0,6165	0,6586
Jenis kelamin responden perempuan	2.087	756	0,3624	0,0105	2,90	0,3414	0,3835
Umur responden : < 35 tahun	2.087	294	0,1409	0,0076	5,41	0,1257	0,1561
Umur responden : 35 tahun keatas	2.087	1.793	0,8591	0,0076	0,89	0,8439	0,8743
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2.087	1.841	0,8823	0,0071	0,80	0,8682	0,8964
Status perkawinan responden : lainya	2.087	246	0,1177	0,0071	6,00	0,1036	0,1318
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	2.087	1.468	0,7034	0,0100	1,42	0,6834	0,7234
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	2.087	568	0,2723	0,0097	3,58	0,2528	0,2918
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	2.087	51	0,0243	0,0034	13,87	0,0176	0,0311
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	2.087	2.086	0,9999	0,0002	0,02	0,9995	1,0003
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	2.087	1.774	0,8501	0,0078	0,92	0,8345	0,8657
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	2.087	313	0,1499	0,0078	5,21	0,1343	0,1655
Rumah tangga memiliki listrik	2.087	1.986	0,9520	0,0047	0,49	0,9427	0,9614
Rumah tangga memiliki televisi	2.087	1.948	0,9334	0,0055	0,58	0,9225	0,9443
Rumah tangga memiliki handphone	2.087	1.818	0,8713	0,0073	0,84	0,8566	0,8859
Rumah tangga memiliki lemari es	2.087	1.031	0,4939	0,0109	2,22	0,4720	0,5158
Rumah tangga memiliki sepeda motor	2.087	1.843	0,8835	0,0070	0,80	0,8695	0,8976
Rumah tangga memiliki mobil	2.087	325	0,1555	0,0079	5,10	0,1397	0,1714
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	2.087	215	0,1032	0,0067	6,46	0,0899	0,1165
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	2.087	15	0,0071	0,0018	25,91	0,0034	0,0108
Rumah tangga memiliki kambing/domba	2.087	271	0,1298	0,0074	5,67	0,1151	0,1445
Rumah tangga memiliki babi	2.087	2	0,0008	0,0006	76,73	0,0000	0,0021
Rumah tangga memiliki unggas	2.087	587	0,2812	0,0098	3,50	0,2615	0,3009
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	2.087	1.229	0,5889	0,0108	1,83	0,5673	0,6104
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2.087	775	0,3714	0,0106	2,85	0,3503	0,3926
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2.087	62	0,0296	0,0037	12,54	0,0222	0,0370
Bahan utama atap rumah : genteng	2.087	1.910	0,9152	0,0061	0,67	0,9030	0,9274
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2.087	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2.087	1.798	0,8616	0,0076	0,88	0,8465	0,8767
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2.087	152	0,0730	0,0057	7,80	0,0616	0,0844
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.087	167	0,0798	0,0059	7,43	0,0680	0,0917
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	2.087	301	0,1443	0,0077	5,33	0,1289	0,1597
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	2.087	165	0,0790	0,0059	7,48	0,0672	0,0908
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.087	177	0,0850	0,0061	7,18	0,0728	0,0972
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	2.087	358	0,1718	0,0083	4,81	0,1552	0,1883
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	2.087	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Kuintil kekayaan : terbawah	2.087	193	0,0923	0,0063	6,87	0,0796	0,1050
Kuintil kekayaan : teratas	2.087	284	0,1361	0,0075	5,52	0,1211	0,1511

Tabel SE Ruta 10. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.206	246	0,2041	0,0116	5,69	0,1809	0,2273
Jenis kelamin responden perempuan	1.206	960	0,7959	0,0116	1,46	0,7727	0,8191
Umur responden : < 35 tahun	1.206	357	0,2962	0,0132	4,44	0,2699	0,3225
Umur responden : 35 tahun keatas	1.206	849	0,7038	0,0132	1,87	0,6775	0,7301
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.206	1.077	0,8927	0,0089	1,00	0,8748	0,9105
Status perkawinan responden : lainya	1.206	129	0,1073	0,0089	8,31	0,0895	0,1252
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.206	312	0,2589	0,0126	4,87	0,2336	0,2841
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.206	831	0,6893	0,0133	1,93	0,6627	0,7160
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.206	62	0,0518	0,0064	12,33	0,0390	0,0646
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.206	1.204	0,9986	0,0011	0,11	0,9964	1,0008
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.206	831	0,6887	0,0133	1,94	0,6620	0,7154
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.206	375	0,3113	0,0133	4,28	0,2846	0,3380
Rumah tangga memiliki listrik	1.206	1.180	0,9785	0,0042	0,43	0,9701	0,9868
Rumah tangga memiliki televisi	1.206	1.102	0,9137	0,0081	0,89	0,8975	0,9299
Rumah tangga memiliki handphone	1.206	1.132	0,9385	0,0069	0,74	0,9246	0,9523
Rumah tangga memiliki lemari es	1.206	991	0,8213	0,0110	1,34	0,7993	0,8434
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.206	1.138	0,9436	0,0066	0,70	0,9303	0,9569
Rumah tangga memiliki mobil	1.206	203	0,1687	0,0108	6,39	0,1471	0,1903
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.206	2	0,0019	0,0013	65,61	0,0000	0,0044
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.206	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.206	1	0,0006	0,0007	121,64	0,0000	0,0019
Rumah tangga memiliki babi	1.206	13	0,0108	0,0030	27,53	0,0049	0,0168
Rumah tangga memiliki unggas	1.206	403	0,3338	0,0136	4,07	0,3066	0,3610
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.206	786	0,6513	0,0137	2,11	0,6239	0,6788
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.206	600	0,4977	0,0144	2,89	0,4689	0,5265
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.206	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Bahan utama atap rumah : genteng	1.206	96	0,0792	0,0078	9,82	0,0637	0,0948
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.206	1	0,0009	0,0008	97,59	0,0000	0,0026
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.206	954	0,7912	0,0117	1,48	0,7678	0,8146
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.206	244	0,2025	0,0116	5,72	0,1793	0,2256
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.206	29	0,0241	0,0044	18,33	0,0153	0,0329
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.206	62	0,0511	0,0063	12,41	0,0384	0,0638
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.206	427	0,3543	0,0138	3,89	0,3267	0,3819
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.206	52	0,0429	0,0058	13,60	0,0312	0,0546
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.206	144	0,1196	0,0093	7,81	0,1009	0,1383
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.206	71	0,0588	0,0068	11,53	0,0452	0,0723
Kuintil kekayaan : terbawah	1.206	45	0,0370	0,0054	14,70	0,0261	0,0479
Kuintil kekayaan : teratas	1.206	278	0,2301	0,0121	5,27	0,2059	0,2544

Tabel SE Ruta 11. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Kepulauan Riau 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.513	599	0,3956	0,0126	3,18	0,3705	0,4207
Jenis kelamin responden perempuan	1.513	915	0,6044	0,0126	2,08	0,5793	0,6295
Umur responden : < 35 tahun	1.513	369	0,2435	0,0110	4,53	0,2215	0,2656
Umur responden : 35 tahun keatas	1.513	1.145	0,7565	0,0110	1,46	0,7344	0,7785
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.513	1.408	0,9305	0,0065	0,70	0,9174	0,9436
Status perkawinan responden : lainya	1.513	105	0,0695	0,0065	9,41	0,0564	0,0826
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.513	672	0,4442	0,0128	2,88	0,4187	0,4698
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.513	818	0,5403	0,0128	2,37	0,5146	0,5659
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.513	23	0,0155	0,0032	20,50	0,0091	0,0218
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.513	1.513	1,0000	0,0000	0,00	1,0000	1,0000
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.513	1.074	0,7098	0,0117	1,64	0,6865	0,7331
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.513	439	0,2902	0,0117	4,02	0,2669	0,3135
Rumah tangga memiliki listrik	1.513	1.485	0,9811	0,0035	0,36	0,9741	0,9881
Rumah tangga memiliki televisi	1.513	1.399	0,9244	0,0068	0,74	0,9108	0,9380
Rumah tangga memiliki handphone	1.513	1.469	0,9709	0,0043	0,45	0,9622	0,9795
Rumah tangga memiliki lemari es	1.513	1.171	0,7739	0,0108	1,39	0,7524	0,7955
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.513	1.375	0,9088	0,0074	0,81	0,8940	0,9236
Rumah tangga memiliki mobil	1.513	320	0,2116	0,0105	4,96	0,1906	0,2326
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.513	21	0,0140	0,0030	21,57	0,0080	0,0201
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.513	1	0,0006	0,0006	103,41	0,0000	0,0019
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.513	8	0,0055	0,0019	34,74	0,0017	0,0092
Rumah tangga memiliki babi	1.513	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Rumah tangga memiliki unggas	1.513	178	0,1177	0,0083	7,04	0,1012	0,1343
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.513	1.323	0,8745	0,0085	0,97	0,8575	0,8915
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.513	941	0,6219	0,0125	2,01	0,5970	0,6468
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.513	3	0,0023	0,0012	53,89	0,0000	0,0047
Bahan utama atap rumah : genteng	1.513	136	0,0900	0,0074	8,18	0,0753	0,1047
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.513	2	0,0010	0,0008	80,71	0,0000	0,0027
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.513	1.196	0,7900	0,0105	1,33	0,7691	0,8110
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.513	308	0,2035	0,0104	5,09	0,1828	0,2242
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.513	308	0,2036	0,0104	5,09	0,1829	0,2244
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.513	6	0,0041	0,0016	40,29	0,0008	0,0073
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.513	536	0,3542	0,0123	3,47	0,3296	0,3788
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.513	963	0,6365	0,0124	1,94	0,6118	0,6613
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.513	13	0,0088	0,0024	27,36	0,0040	0,0135
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.513	13	0,0084	0,0023	27,99	0,0037	0,0131
Kuintil kekayaan : terbawah	1.513	114	0,0752	0,0068	9,02	0,0616	0,0888
Kuintil kekayaan : teratas	1.513	640	0,4229	0,0127	3,00	0,3975	0,4484

Tabel SE Ruta 12. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi DKI Jakarta 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.866	256	0,1373	0,0080	5,81	0,1213	0,1532
Jenis kelamin responden perempuan	1.866	1.610	0,8627	0,0080	0,92	0,8468	0,8787
Umur responden : < 35 tahun	1.866	477	0,2556	0,0101	3,95	0,2354	0,2758
Umur responden : 35 tahun keatas	1.866	1.389	0,7444	0,0101	1,36	0,7242	0,7646
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.866	1.636	0,8770	0,0076	0,87	0,8618	0,8922
Status perkawinan responden : lainya	1.866	229	0,1230	0,0076	6,18	0,1078	0,1382
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.866	419	0,2248	0,0097	4,30	0,2055	0,2442
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.866	1.380	0,7394	0,0102	1,37	0,7191	0,7597
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.866	67	0,0358	0,0043	12,02	0,0272	0,0444
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.866	1.866	1,0000	0,0001	0,01	0,9998	1,0002
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.866	1.287	0,6898	0,0107	1,55	0,6683	0,7112
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.866	579	0,3102	0,0107	3,45	0,2888	0,3317
Rumah tangga memiliki listrik	1.866	1.853	0,9930	0,0019	0,20	0,9891	0,9968
Rumah tangga memiliki televisi	1.866	1.783	0,9556	0,0048	0,50	0,9461	0,9652
Rumah tangga memiliki handphone	1.866	1.792	0,9603	0,0045	0,47	0,9512	0,9693
Rumah tangga memiliki lemari es	1.866	1.598	0,8566	0,0081	0,95	0,8404	0,8729
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.866	1.641	0,8794	0,0075	0,86	0,8643	0,8945
Rumah tangga memiliki mobil	1.866	250	0,1340	0,0079	5,89	0,1182	0,1498
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.866	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.866	2	0,0010	0,0007	72,49	0,0000	0,0025
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.866	6	0,0031	0,0013	41,33	0,0005	0,0057
Rumah tangga memiliki babi	1.866	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Rumah tangga memiliki unggas	1.866	32	0,0169	0,0030	17,64	0,0110	0,0229
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.866	1.828	0,9799	0,0032	0,33	0,9734	0,9864
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.866	1.651	0,8847	0,0074	0,84	0,8699	0,8995
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.866	11	0,0060	0,0018	29,82	0,0024	0,0096
Bahan utama atap rumah : genteng	1.866	805	0,4315	0,0115	2,66	0,4085	0,4544
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.866	2	0,0011	0,0008	69,21	0,0000	0,0027
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.866	1.782	0,9554	0,0048	0,50	0,9458	0,9649
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.866	56	0,0301	0,0040	13,14	0,0222	0,0380
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.866	267	0,1432	0,0081	5,66	0,1270	0,1594
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.866	337	0,1805	0,0089	4,93	0,1627	0,1983
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.866	557	0,2984	0,0106	3,55	0,2772	0,3196
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.866	784	0,4203	0,0114	2,72	0,3975	0,4432
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.866	816	0,4371	0,0115	2,63	0,4141	0,4601
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.866	8	0,0040	0,0015	36,33	0,0011	0,0070
Kuintil kekayaan : terbawah	1.866	26	0,0141	0,0027	19,38	0,0086	0,0195
Kuintil kekayaan : teratas	1.866	1.042	0,5584	0,0115	2,06	0,5355	0,5814

Tabel SE Ruta 13. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Jawa Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2.930	1.028	0,3508	0,0088	2,51	0,3332	0,3684
Jenis kelamin responden perempuan	2.930	1.902	0,6492	0,0088	1,36	0,6316	0,6668
Umur responden : < 35 tahun	2.930	541	0,1846	0,0072	3,88	0,1702	0,1989
Umur responden : 35 tahun keatas	2.930	2.389	0,8154	0,0072	0,88	0,8011	0,8298
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2.930	2.621	0,8947	0,0057	0,63	0,8833	0,9060
Status perkawinan responden : lainya	2.930	309	0,1053	0,0057	5,38	0,0940	0,1167
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	2.930	1.228	0,4192	0,0091	2,17	0,4010	0,4374
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	2.930	1.640	0,5598	0,0092	1,64	0,5415	0,5782
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	2.930	61	0,0209	0,0026	12,63	0,0157	0,0262
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	2.930	2.930	1,0000	0,0000	0,00	1,0000	1,0000
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	2.930	2.382	0,8129	0,0072	0,89	0,7985	0,8273
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	2.930	548	0,1871	0,0072	3,85	0,1727	0,2015
Rumah tangga memiliki listrik	2.930	2.867	0,9787	0,0027	0,27	0,9733	0,9840
Rumah tangga memiliki televisi	2.930	2.768	0,9446	0,0042	0,45	0,9361	0,9530
Rumah tangga memiliki handphone	2.930	2.579	0,8803	0,0060	0,68	0,8683	0,8923
Rumah tangga memiliki lemari es	2.930	2.036	0,6949	0,0085	1,22	0,6778	0,7119
Rumah tangga memiliki sepeda motor	2.930	2.373	0,8097	0,0073	0,90	0,7952	0,8243
Rumah tangga memiliki mobil	2.930	349	0,1190	0,0060	5,03	0,1071	0,1310
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	2.930	15	0,0050	0,0013	26,15	0,0024	0,0076
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	2.930	11	0,0038	0,0011	29,96	0,0015	0,0061
Rumah tangga memiliki kambing/domba	2.930	148	0,0504	0,0040	8,02	0,0423	0,0584
Rumah tangga memiliki babi	2.930	4	0,0013	0,0007	50,65	0,0000	0,0027
Rumah tangga memiliki unggas	2.930	851	0,2905	0,0084	2,89	0,2738	0,3073
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	2.930	2.015	0,6877	0,0086	1,25	0,6706	0,7048
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2.930	2.205	0,7527	0,0080	1,06	0,7368	0,7687
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2.930	27	0,0093	0,0018	19,06	0,0058	0,0129
Bahan utama atap rumah : genteng	2.930	2.439	0,8324	0,0069	0,83	0,8186	0,8462
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2.930	2	0,0007	0,0005	70,57	0,0000	0,0017
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2.930	2.727	0,9306	0,0047	0,50	0,9212	0,9400
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2.930	63	0,0216	0,0027	12,43	0,0162	0,0270
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.930	582	0,1985	0,0074	3,71	0,1837	0,2132
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	2.930	524	0,1790	0,0071	3,96	0,1648	0,1932
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	2.930	1.067	0,3641	0,0089	2,44	0,3464	0,3819
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.930	819	0,2795	0,0083	2,97	0,2629	0,2961
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	2.930	1.197	0,4084	0,0091	2,22	0,3902	0,4265
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	2.930	9	0,0029	0,0010	34,22	0,0009	0,0049
Kuintil kekayaan : terbawah	2.930	159	0,0544	0,0042	7,70	0,0460	0,0628
Kuintil kekayaan : teratas	2.930	772	0,2633	0,0081	3,09	0,2470	0,2796

Tabel SE Ruta 14. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Jawa Tengah 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	3.207	1.072	0,3342	0,0083	2,49	0,3175	0,3509
Jenis kelamin responden perempuan	3.207	2.135	0,6658	0,0083	1,25	0,6491	0,6825
Umur responden : < 35 tahun	3.207	697	0,2175	0,0073	3,35	0,2029	0,2321
Umur responden : 35 tahun keatas	3.207	2.509	0,7825	0,0073	0,93	0,7679	0,7971
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	3.207	2.910	0,9076	0,0051	0,56	0,8973	0,9178
Status perkawinan responden : lainya	3.207	296	0,0924	0,0051	5,53	0,0822	0,1027
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	3.207	1.200	0,3744	0,0085	2,28	0,3573	0,3915
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	3.207	1.805	0,5629	0,0088	1,56	0,5454	0,5804
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	3.207	201	0,0627	0,0043	6,83	0,0541	0,0713
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	3.207	3.193	0,9956	0,0012	0,12	0,9933	0,9980
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	3.207	2.296	0,7162	0,0080	1,11	0,7002	0,7321
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	3.207	910	0,2838	0,0080	2,81	0,2679	0,2998
Rumah tangga memiliki listrik	3.207	3.201	0,9983	0,0007	0,07	0,9969	0,9998
Rumah tangga memiliki televisi	3.207	3.011	0,9391	0,0042	0,45	0,9307	0,9475
Rumah tangga memiliki handphone	3.207	2.898	0,9039	0,0052	0,58	0,8935	0,9143
Rumah tangga memiliki lemari es	3.207	1.664	0,5191	0,0088	1,70	0,5014	0,5367
Rumah tangga memiliki sepeda motor	3.207	2.773	0,8647	0,0060	0,70	0,8526	0,8768
Rumah tangga memiliki mobil	3.207	396	0,1236	0,0058	4,70	0,1120	0,1353
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	3.207	269	0,0839	0,0049	5,84	0,0741	0,0937
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	3.207	8	0,0026	0,0009	34,60	0,0008	0,0044
Rumah tangga memiliki kambing/domba	3.207	429	0,1338	0,0060	4,49	0,1218	0,1458
Rumah tangga memiliki babi	3.207	1	0,0004	0,0004	85,26	0,0000	0,0012
Rumah tangga memiliki unggas	3.207	1.495	0,4662	0,0088	1,89	0,4486	0,4838
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	3.207	1.507	0,4699	0,0088	1,88	0,4523	0,4875
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	3.207	1.693	0,5279	0,0088	1,67	0,5103	0,5456
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	3.207	443	0,1381	0,0061	4,41	0,1259	0,1503
Bahan utama atap rumah : genteng	3.207	2.991	0,9329	0,0044	0,47	0,9241	0,9417
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	3.207	1	0,0003	0,0003	111,53	0,0000	0,0008
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	3.207	2.424	0,7561	0,0076	1,00	0,7409	0,7712
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	3.207	665	0,2074	0,0072	3,45	0,1931	0,2218
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	3.207	1.006	0,3137	0,0082	2,61	0,2973	0,3301
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	3.207	465	0,1450	0,0062	4,29	0,1326	0,1575
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	3.207	525	0,1638	0,0065	3,99	0,1507	0,1768
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	3.207	1.221	0,3808	0,0086	2,25	0,3636	0,3979
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	3.207	758	0,2365	0,0075	3,17	0,2215	0,2515
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	3.207	20	0,0062	0,0014	22,35	0,0034	0,0090
Kuintil kekayaan : terbawah	3.207	292	0,0912	0,0051	5,58	0,0810	0,1014
Kuintil kekayaan : teratas	3.207	954	0,2975	0,0081	2,71	0,2813	0,3136

Tabel SE Ruta 15. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi DI Yogyakarta 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.286	158	0,1227	0,0092	7,46	0,1044	0,1410
Jenis kelamin responden perempuan	1.286	1.128	0,8773	0,0092	1,04	0,8590	0,8956
Umur responden : < 35 tahun	1.286	275	0,2139	0,0114	5,35	0,1910	0,2367
Umur responden : 35 tahun keatas	1.286	1.011	0,7861	0,0114	1,45	0,7633	0,8090
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.286	1.145	0,8902	0,0087	0,98	0,8727	0,9076
Status perkawinan responden : lainya	1.286	141	0,1098	0,0087	7,94	0,0924	0,1273
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.286	207	0,1608	0,0102	6,37	0,1403	0,1813
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.286	918	0,7139	0,0126	1,77	0,6887	0,7391
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.286	161	0,1252	0,0092	7,37	0,1068	0,1437
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.286	1.280	0,9952	0,0019	0,19	0,9914	0,9991
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.286	947	0,7360	0,0123	1,67	0,7114	0,7606
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.286	340	0,2640	0,0123	4,66	0,2394	0,2886
Rumah tangga memiliki listrik	1.286	1.269	0,9866	0,0032	0,33	0,9801	0,9930
Rumah tangga memiliki televisi	1.286	1.189	0,9246	0,0074	0,80	0,9099	0,9393
Rumah tangga memiliki handphone	1.286	1.172	0,9111	0,0079	0,87	0,8952	0,9270
Rumah tangga memiliki lemari es	1.286	700	0,5444	0,0139	2,55	0,5166	0,5722
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.286	1.155	0,8983	0,0084	0,94	0,8815	0,9152
Rumah tangga memiliki mobil	1.286	238	0,1851	0,0108	5,85	0,1634	0,2067
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.286	203	0,1575	0,0102	6,45	0,1372	0,1778
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.286	6	0,0048	0,0019	40,18	0,0009	0,0086
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.286	276	0,2146	0,0115	5,34	0,1917	0,2375
Rumah tangga memiliki babi	1.286	0	0,0002	0,0004	180,67	0,0000	0,0011
Rumah tangga memiliki unggas	1.286	764	0,5940	0,0137	2,31	0,5666	0,6214
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.286	405	0,3150	0,0130	4,11	0,2891	0,3409
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.286	731	0,5680	0,0138	2,43	0,5404	0,5956
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.286	55	0,0427	0,0056	13,21	0,0314	0,0540
Bahan utama atap rumah : genteng	1.286	1.250	0,9721	0,0046	0,47	0,9629	0,9813
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.286	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.286	1.190	0,9253	0,0073	0,79	0,9106	0,9400
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.286	36	0,0277	0,0046	16,53	0,0185	0,0368
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.286	121	0,0941	0,0081	8,66	0,0778	0,1103
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.286	136	0,1058	0,0086	8,11	0,0886	0,1229
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.286	129	0,0999	0,0084	8,37	0,0832	0,1167
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.286	161	0,1255	0,0092	7,36	0,1071	0,1440
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.286	231	0,1800	0,0107	5,95	0,1585	0,2014
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.286	7	0,0051	0,0020	38,91	0,0011	0,0091
Kuintil kekayaan : terbawah	1.286	113	0,0880	0,0079	8,98	0,0722	0,1038
Kuintil kekayaan : teratas	1.286	347	0,2696	0,0124	4,59	0,2449	0,2944

Tabel SE Ruta 16. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Jawa Timur 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	3.343	1.362	0,4075	0,0085	2,09	0,3905	0,4245
Jenis kelamin responden perempuan	3.343	1.980	0,5925	0,0085	1,43	0,5755	0,6095
Umur responden : < 35 tahun	3.343	587	0,1757	0,0066	3,75	0,1625	0,1889
Umur responden : 35 tahun keatas	3.343	2.755	0,8243	0,0066	0,80	0,8111	0,8375
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	3.343	3.016	0,9023	0,0051	0,57	0,8921	0,9126
Status perkawinan responden : lainya	3.343	326	0,0977	0,0051	5,26	0,0874	0,1079
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	3.343	1.551	0,4640	0,0086	1,86	0,4467	0,4813
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	3.343	1.597	0,4777	0,0086	1,81	0,4604	0,4950
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	3.343	195	0,0583	0,0041	6,95	0,0502	0,0664
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	3.343	3.336	0,9980	0,0008	0,08	0,9964	0,9995
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	3.343	2.862	0,8562	0,0061	0,71	0,8441	0,8684
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	3.343	481	0,1438	0,0061	4,22	0,1316	0,1559
Rumah tangga memiliki listrik	3.343	3.298	0,9866	0,0020	0,20	0,9826	0,9905
Rumah tangga memiliki televisi	3.343	3.020	0,9035	0,0051	0,57	0,8933	0,9137
Rumah tangga memiliki handphone	3.343	2.765	0,8272	0,0065	0,79	0,8141	0,8403
Rumah tangga memiliki lemari es	3.343	1.314	0,3932	0,0084	2,15	0,3763	0,4101
Rumah tangga memiliki sepeda motor	3.343	2.751	0,8231	0,0066	0,80	0,8099	0,8363
Rumah tangga memiliki mobil	3.343	307	0,0919	0,0050	5,44	0,0819	0,1019
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	3.343	691	0,2067	0,0070	3,39	0,1927	0,2207
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	3.343	14	0,0041	0,0011	26,90	0,0019	0,0063
Rumah tangga memiliki kambing/domba	3.343	362	0,1082	0,0054	4,97	0,0974	0,1189
Rumah tangga memiliki babi	3.343	2	0,0007	0,0005	64,35	0,0000	0,0017
Rumah tangga memiliki unggas	3.343	1.098	0,3285	0,0081	2,47	0,3123	0,3448
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	3.343	1.873	0,5603	0,0086	1,53	0,5431	0,5775
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	3.343	1.701	0,5088	0,0086	1,70	0,4915	0,5261
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	3.343	277	0,0829	0,0048	5,75	0,0733	0,0924
Bahan utama atap rumah : genteng	3.343	3.216	0,9620	0,0033	0,34	0,9554	0,9686
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	3.343	0	0,0001	0,0002	183,54	0,0000	0,0004
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	3.343	2.963	0,8865	0,0055	0,62	0,8755	0,8975
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	3.343	230	0,0688	0,0044	6,36	0,0601	0,0776
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	3.343	625	0,1870	0,0067	3,61	0,1735	0,2005
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	3.343	635	0,1899	0,0068	3,57	0,1763	0,2035
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	3.343	363	0,1085	0,0054	4,96	0,0977	0,1192
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	3.343	811	0,2425	0,0074	3,06	0,2277	0,2573
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	3.343	790	0,2364	0,0073	3,11	0,2217	0,2511
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	3.343	6	0,0019	0,0008	39,30	0,0004	0,0035
Kuintil kekayaan : terbawah	3.343	398	0,1191	0,0056	4,70	0,1079	0,1303
Kuintil kekayaan : teratas	3.343	685	0,2049	0,0070	3,41	0,1910	0,2189

Tabel SE Ruta 17. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Banten 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2.212	517	0,2338	0,0090	3,85	0,2158	0,2518
Jenis kelamin responden perempuan	2.212	1.694	0,7662	0,0090	1,17	0,7482	0,7842
Umur responden : < 35 tahun	2.212	544	0,2460	0,0092	3,72	0,2277	0,2643
Umur responden : 35 tahun keatas	2.212	1.668	0,7540	0,0092	1,21	0,7357	0,7723
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2.212	1.994	0,9018	0,0063	0,70	0,8891	0,9144
Status perkawinan responden : lainya	2.212	217	0,0982	0,0063	6,44	0,0856	0,1109
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	2.212	644	0,2912	0,0097	3,32	0,2719	0,3105
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	2.212	1.503	0,6797	0,0099	1,46	0,6599	0,6996
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	2.212	64	0,0291	0,0036	12,28	0,0220	0,0363
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	2.212	2.209	0,9987	0,0008	0,08	0,9972	1,0002
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	2.212	1.687	0,7630	0,0090	1,19	0,7449	0,7811
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	2.212	524	0,2370	0,0090	3,82	0,2189	0,2551
Rumah tangga memiliki listrik	2.212	2.185	0,9880	0,0023	0,23	0,9833	0,9926
Rumah tangga memiliki televisi	2.212	2.074	0,9376	0,0051	0,55	0,9273	0,9479
Rumah tangga memiliki handphone	2.212	1.966	0,8890	0,0067	0,75	0,8757	0,9024
Rumah tangga memiliki lemari es	2.212	1.610	0,7278	0,0095	1,30	0,7089	0,7468
Rumah tangga memiliki sepeda motor	2.212	1.817	0,8217	0,0081	0,99	0,8054	0,8380
Rumah tangga memiliki mobil	2.212	349	0,1578	0,0078	4,91	0,1423	0,1733
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	2.212	3	0,0014	0,0008	56,70	0,0000	0,0030
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	2.212	19	0,0085	0,0020	22,97	0,0046	0,0124
Rumah tangga memiliki kambing/domba	2.212	53	0,0241	0,0033	13,53	0,0176	0,0307
Rumah tangga memiliki babi	2.212	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Rumah tangga memiliki unggas	2.212	557	0,2518	0,0092	3,67	0,2333	0,2702
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	2.212	1.628	0,7361	0,0094	1,27	0,7174	0,7549
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2.212	1.605	0,7255	0,0095	1,31	0,7065	0,7445
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2.212	71	0,0319	0,0037	11,72	0,0244	0,0394
Bahan utama atap rumah : genteng	2.212	1.542	0,6972	0,0098	1,40	0,6777	0,7168
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2.212	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2.212	1.900	0,8592	0,0074	0,86	0,8445	0,8740
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2.212	60	0,0272	0,0035	12,72	0,0203	0,0341
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.212	374	0,1691	0,0080	4,71	0,1532	0,1851
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	2.212	431	0,1950	0,0084	4,32	0,1781	0,2118
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	2.212	677	0,3061	0,0098	3,20	0,2865	0,3257
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.212	727	0,3288	0,0100	3,04	0,3088	0,3487
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	2.212	853	0,3857	0,0104	2,68	0,3650	0,4064
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	2.212	17	0,0076	0,0019	24,23	0,0039	0,0114
Kuintil kekayaan : terbawah	2.212	219	0,0991	0,0064	6,41	0,0864	0,1118
Kuintil kekayaan : teratas	2.212	961	0,4346	0,0105	2,43	0,4135	0,4557

Tabel SE Ruta 18. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Bali 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.571	1.023	0,6511	0,0120	1,85	0,6271	0,6752
Jenis kelamin responden perempuan	1.571	548	0,3489	0,0120	3,45	0,3248	0,3729
Umur responden : < 35 tahun	1.571	258	0,1642	0,0093	5,69	0,1455	0,1829
Umur responden : 35 tahun keatas	1.571	1.313	0,8358	0,0093	1,12	0,8171	0,8545
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.571	1.433	0,9119	0,0072	0,78	0,8976	0,9262
Status perkawinan responden : lainya	1.571	138	0,0881	0,0072	8,12	0,0738	0,1024
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.571	1.051	0,6689	0,0119	1,78	0,6451	0,6926
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.571	429	0,2733	0,0112	4,12	0,2508	0,2958
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.571	91	0,0578	0,0059	10,18	0,0461	0,0696
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.571	1.570	0,9994	0,0006	0,06	0,9982	1,0006
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.571	988	0,6290	0,0122	1,94	0,6046	0,6533
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.571	583	0,3710	0,0122	3,29	0,3467	0,3954
Rumah tangga memiliki listrik	1.571	1.549	0,9858	0,0030	0,30	0,9798	0,9918
Rumah tangga memiliki televisi	1.571	1.493	0,9505	0,0055	0,58	0,9396	0,9615
Rumah tangga memiliki handphone	1.571	1.424	0,9066	0,0073	0,81	0,8919	0,9212
Rumah tangga memiliki lemari es	1.571	914	0,5815	0,0124	2,14	0,5566	0,6064
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.571	1.424	0,9061	0,0074	0,81	0,8913	0,9208
Rumah tangga memiliki mobil	1.571	315	0,2008	0,0101	5,03	0,1806	0,2210
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.571	273	0,1738	0,0096	5,50	0,1546	0,1929
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.571	11	0,0073	0,0021	29,45	0,0030	0,0116
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.571	26	0,0165	0,0032	19,50	0,0101	0,0229
Rumah tangga memiliki babi	1.571	284	0,1807	0,0097	5,37	0,1613	0,2001
Rumah tangga memiliki unggas	1.571	549	0,3497	0,0120	3,44	0,3256	0,3738
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.571	840	0,5346	0,0126	2,35	0,5094	0,5598
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.571	1.117	0,7108	0,0114	1,61	0,6879	0,7337
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.571	26	0,0165	0,0032	19,46	0,0101	0,0230
Bahan utama atap rumah : genteng	1.571	1.295	0,8242	0,0096	1,17	0,8050	0,8434
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.571	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.571	1.504	0,9569	0,0051	0,54	0,9467	0,9672
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.571	16	0,0101	0,0025	25,01	0,0050	0,0151
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.571	630	0,4008	0,0124	3,09	0,3761	0,4256
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.571	100	0,0638	0,0062	9,67	0,0515	0,0761
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.571	142	0,0906	0,0072	7,99	0,0761	0,1051
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.571	912	0,5806	0,0125	2,14	0,5557	0,6055
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.571	273	0,1738	0,0096	5,50	0,1546	0,1929
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.571	3	0,0019	0,0011	58,02	0,0000	0,0041
Kuintil kekayaan : terbawah	1.571	114	0,0723	0,0065	9,04	0,0592	0,0853
Kuintil kekayaan : teratas	1.571	508	0,3236	0,0118	3,65	0,3000	0,3473

Tabel SE Ruta 19. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.665	240	0,1443	0,0086	5,97	0,1271	0,1616
Jenis kelamin responden perempuan	1.665	1.425	0,8557	0,0086	1,01	0,8384	0,8729
Umur responden : < 35 tahun	1.665	491	0,2946	0,0112	3,79	0,2723	0,3170
Umur responden : 35 tahun keatas	1.665	1.175	0,7054	0,0112	1,58	0,6830	0,7277
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.665	1.471	0,8836	0,0079	0,89	0,8679	0,8993
Status perkawinan responden : lainya	1.665	194	0,1164	0,0079	6,75	0,1007	0,1321
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.665	365	0,2193	0,0101	4,63	0,1990	0,2395
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.665	1.239	0,7442	0,0107	1,44	0,7228	0,7656
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.665	61	0,0365	0,0046	12,59	0,0273	0,0457
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.665	1.661	0,9977	0,0012	0,12	0,9953	1,0000
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.665	1.329	0,7979	0,0098	1,23	0,7782	0,8176
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.665	337	0,2021	0,0098	4,87	0,1824	0,2218
Rumah tangga memiliki listrik	1.665	1.624	0,9751	0,0038	0,39	0,9674	0,9827
Rumah tangga memiliki televisi	1.665	1.423	0,8545	0,0086	1,01	0,8372	0,8718
Rumah tangga memiliki handphone	1.665	1.410	0,8465	0,0088	1,04	0,8289	0,8642
Rumah tangga memiliki lemari es	1.665	614	0,3687	0,0118	3,21	0,3450	0,3923
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.665	1.137	0,6829	0,0114	1,67	0,6601	0,7058
Rumah tangga memiliki mobil	1.665	110	0,0660	0,0061	9,22	0,0538	0,0782
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.665	117	0,0705	0,0063	8,90	0,0579	0,0830
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.665	21	0,0123	0,0027	21,95	0,0069	0,0177
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.665	40	0,0239	0,0037	15,66	0,0164	0,0314
Rumah tangga memiliki babi	1.665	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Rumah tangga memiliki unggas	1.665	677	0,4063	0,0120	2,96	0,3822	0,4304
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.665	938	0,5630	0,0122	2,16	0,5387	0,5874
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.665	526	0,3160	0,0114	3,61	0,2932	0,3388
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.665	31	0,0186	0,0033	17,80	0,0120	0,0252
Bahan utama atap rumah : genteng	1.665	1.019	0,6117	0,0119	1,95	0,5878	0,6356
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.665	1	0,0004	0,0005	117,62	0,0000	0,0015
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.665	1.352	0,8119	0,0096	1,18	0,7927	0,8310
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.665	132	0,0795	0,0066	8,34	0,0662	0,0928
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.665	299	0,1793	0,0094	5,24	0,1605	0,1981
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.665	315	0,1892	0,0096	5,07	0,1700	0,2084
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.665	266	0,1599	0,0090	5,62	0,1420	0,1779
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.665	345	0,2074	0,0099	4,79	0,1875	0,2273
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.665	402	0,2412	0,0105	4,35	0,2202	0,2622
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.665	1	0,0004	0,0005	124,02	0,0000	0,0014
Kuintil kekayaan : terbawah	1.665	225	0,1350	0,0084	6,21	0,1182	0,1517
Kuintil kekayaan : teratas	1.665	153	0,0917	0,0071	7,71	0,0776	0,1059

Tabel SE Ruta 20. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Nusa Tenggara Timur 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.800	667	0,3705	0,0114	3,07	0,3477	0,3933
Jenis kelamin responden perempuan	1.800	1.133	0,6295	0,0114	1,81	0,6067	0,6523
Umur responden : < 35 tahun	1.800	370	0,2054	0,0095	4,64	0,1864	0,2245
Umur responden : 35 tahun keatas	1.800	1.430	0,7946	0,0095	1,20	0,7755	0,8136
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.800	1.522	0,8459	0,0085	1,01	0,8289	0,8629
Status perkawinan responden : lainya	1.800	277	0,1541	0,0085	5,52	0,1371	0,1711
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.800	783	0,4353	0,0117	2,69	0,4119	0,4586
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.800	851	0,4731	0,0118	2,49	0,4495	0,4966
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.800	165	0,0916	0,0068	7,42	0,0780	0,1052
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.800	1.798	0,9992	0,0007	0,07	0,9979	1,0005
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.800	1.002	0,5569	0,0117	2,10	0,5335	0,5804
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.800	797	0,4431	0,0117	2,64	0,4196	0,4665
Rumah tangga memiliki listrik	1.800	1.145	0,6363	0,0113	1,78	0,6137	0,6590
Rumah tangga memiliki televisi	1.800	750	0,4166	0,0116	2,79	0,3933	0,4398
Rumah tangga memiliki handphone	1.800	1.380	0,7666	0,0100	1,30	0,7466	0,7865
Rumah tangga memiliki lemari es	1.800	265	0,1474	0,0084	5,67	0,1307	0,1641
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.800	664	0,3690	0,0114	3,08	0,3462	0,3918
Rumah tangga memiliki mobil	1.800	83	0,0460	0,0049	10,74	0,0361	0,0559
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.800	244	0,1356	0,0081	5,95	0,1194	0,1517
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.800	47	0,0263	0,0038	14,34	0,0188	0,0339
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.800	238	0,1322	0,0080	6,04	0,1162	0,1481
Rumah tangga memiliki babi	1.800	985	0,5472	0,0117	2,14	0,5238	0,5707
Rumah tangga memiliki unggas	1.800	995	0,5530	0,0117	2,12	0,5296	0,5765
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.800	466	0,2587	0,0103	3,99	0,2381	0,2794
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.800	230	0,1280	0,0079	6,15	0,1122	0,1437
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.800	526	0,2921	0,0107	3,67	0,2706	0,3135
Bahan utama atap rumah : genteng	1.800	10	0,0056	0,0018	31,33	0,0021	0,0092
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.800	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.800	727	0,4039	0,0116	2,86	0,3808	0,4270
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.800	277	0,1542	0,0085	5,52	0,1372	0,1712
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.800	214	0,1192	0,0076	6,41	0,1039	0,1345
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.800	66	0,0369	0,0044	12,04	0,0280	0,0458
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.800	51	0,0281	0,0039	13,86	0,0203	0,0359
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.800	214	0,1187	0,0076	6,42	0,1035	0,1340
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.800	72	0,0399	0,0046	11,57	0,0307	0,0491
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.800	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Kuintil kekayaan : terbawah	1.800	1.318	0,7323	0,0104	1,43	0,7114	0,7532
Kuintil kekayaan : teratas	1.800	20	0,0114	0,0025	22,01	0,0064	0,0163

Tabel SE Ruta 21. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Kalimantan Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.607	1.107	0,6888	0,0116	1,68	0,6657	0,7119
Jenis kelamin responden perempuan	1.607	500	0,3112	0,0116	3,71	0,2881	0,3343
Umur responden : < 35 tahun	1.607	281	0,1748	0,0095	5,42	0,1558	0,1937
Umur responden : 35 tahun keatas	1.607	1.326	0,8252	0,0095	1,15	0,8063	0,8442
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.607	1.464	0,9107	0,0071	0,78	0,8965	0,9249
Status perkawinan responden : lainya	1.607	144	0,0893	0,0071	7,97	0,0751	0,1035
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.607	1.183	0,7359	0,0110	1,49	0,7139	0,7579
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.607	380	0,2364	0,0106	4,48	0,2152	0,2576
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.607	45	0,0277	0,0041	14,78	0,0195	0,0359
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.607	1.600	0,9952	0,0017	0,17	0,9917	0,9986
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.607	1.091	0,6788	0,0116	1,72	0,6555	0,7021
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.607	516	0,3212	0,0116	3,63	0,2979	0,3445
Rumah tangga memiliki listrik	1.607	1.261	0,7848	0,0103	1,31	0,7643	0,8053
Rumah tangga memiliki televisi	1.607	1.338	0,8322	0,0093	1,12	0,8136	0,8509
Rumah tangga memiliki handphone	1.607	1.323	0,8232	0,0095	1,16	0,8042	0,8423
Rumah tangga memiliki lemari es	1.607	799	0,4970	0,0125	2,51	0,4721	0,5220
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.607	1.358	0,8447	0,0090	1,07	0,8266	0,8627
Rumah tangga memiliki mobil	1.607	175	0,1088	0,0078	7,14	0,0932	0,1243
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.607	63	0,0392	0,0048	12,35	0,0295	0,0489
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.607	2	0,0015	0,0010	63,37	0,0000	0,0035
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.607	33	0,0206	0,0035	17,22	0,0135	0,0276
Rumah tangga memiliki babi	1.607	329	0,2048	0,0101	4,92	0,1846	0,2249
Rumah tangga memiliki unggas	1.607	770	0,4791	0,0125	2,60	0,4542	0,5040
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.607	746	0,4644	0,0124	2,68	0,4395	0,4893
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.607	319	0,1985	0,0100	5,01	0,1786	0,2184
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.607	6	0,0035	0,0015	41,97	0,0006	0,0065
Bahan utama atap rumah : genteng	1.607	19	0,0121	0,0027	22,58	0,0066	0,0175
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.607	66	0,0410	0,0049	12,06	0,0311	0,0509
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.607	1.206	0,7503	0,0108	1,44	0,7287	0,7719
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.607	351	0,2184	0,0103	4,72	0,1978	0,2390
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.607	200	0,1242	0,0082	6,63	0,1077	0,1406
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.607	12	0,0075	0,0022	28,64	0,0032	0,0118
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.607	117	0,0728	0,0065	8,91	0,0598	0,0857
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.607	309	0,1925	0,0098	5,11	0,1728	0,2121
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.607	39	0,0242	0,0038	15,83	0,0166	0,0319
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.607	11	0,0070	0,0021	29,62	0,0029	0,0112
Kuintil kekayaan : terbawah	1.607	748	0,4651	0,0124	2,68	0,4402	0,4900
Kuintil kekayaan : teratas	1.607	164	0,1018	0,0075	7,41	0,0867	0,1169

Tabel SE Ruta 22. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Kalimantan Tengah 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.831	1.137	0,6212	0,0113	1,83	0,5985	0,6439
Jenis kelamin responden perempuan	1.831	694	0,3788	0,0113	2,99	0,3561	0,4015
Umur responden : < 35 tahun	1.831	448	0,2448	0,0101	4,11	0,2247	0,2649
Umur responden : 35 tahun keatas	1.831	1.383	0,7552	0,0101	1,33	0,7351	0,7753
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.831	1.664	0,9091	0,0067	0,74	0,8957	0,9225
Status perkawinan responden : lainya	1.831	166	0,0909	0,0067	7,39	0,0775	0,1043
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.831	1.240	0,6773	0,0109	1,61	0,6555	0,6992
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.831	540	0,2948	0,0107	3,62	0,2734	0,3161
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.831	51	0,0279	0,0039	13,79	0,0202	0,0356
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.831	1.813	0,9903	0,0023	0,23	0,9857	0,9949
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.831	1.280	0,6990	0,0107	1,53	0,6776	0,7205
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.831	551	0,3010	0,0107	3,56	0,2795	0,3224
Rumah tangga memiliki listrik	1.831	1.635	0,8927	0,0072	0,81	0,8783	0,9072
Rumah tangga memiliki televisi	1.831	1.556	0,8501	0,0083	0,98	0,8334	0,8668
Rumah tangga memiliki handphone	1.831	1.656	0,9045	0,0069	0,76	0,8908	0,9182
Rumah tangga memiliki lemari es	1.831	864	0,4717	0,0117	2,47	0,4484	0,4951
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.831	1.399	0,7641	0,0099	1,30	0,7442	0,7839
Rumah tangga memiliki mobil	1.831	200	0,1090	0,0073	6,68	0,0944	0,1236
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.831	55	0,0302	0,0040	13,24	0,0222	0,0382
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.831	4	0,0022	0,0011	50,16	0,0000	0,0043
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.831	26	0,0142	0,0028	19,47	0,0087	0,0197
Rumah tangga memiliki babi	1.831	120	0,0657	0,0058	8,81	0,0541	0,0773
Rumah tangga memiliki unggas	1.831	701	0,3830	0,0114	2,97	0,3602	0,4057
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.831	1.058	0,5776	0,0115	2,00	0,5545	0,6007
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.831	344	0,1878	0,0091	4,86	0,1695	0,2060
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.831	3	0,0017	0,0010	56,41	0,0000	0,0036
Bahan utama atap rumah : genteng	1.831	116	0,0633	0,0057	8,99	0,0520	0,0747
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.831	295	0,1609	0,0086	5,34	0,1437	0,1781
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.831	464	0,2534	0,0102	4,01	0,2331	0,2737
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.831	1.347	0,7355	0,0103	1,40	0,7148	0,7561
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.831	110	0,0601	0,0056	9,24	0,0490	0,0712
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.831	243	0,1326	0,0079	5,98	0,1168	0,1485
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.831	557	0,3042	0,0108	3,54	0,2827	0,3257
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.831	236	0,1289	0,0078	6,08	0,1132	0,1445
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.831	477	0,2605	0,0103	3,94	0,2400	0,2810
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.831	10	0,0057	0,0018	30,84	0,0022	0,0092
Kuintil kekayaan : terbawah	1.831	891	0,4868	0,0117	2,40	0,4634	0,5101
Kuintil kekayaan : teratas	1.831	250	0,1363	0,0080	5,88	0,1203	0,1524

Tabel SE Ruta 23. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Kalimantan Selatan 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.803	970	0,5379	0,0117	2,18	0,5145	0,5614
Jenis kelamin responden perempuan	1.803	833	0,4621	0,0117	2,54	0,4386	0,4855
Umur responden : < 35 tahun	1.803	383	0,2125	0,0096	4,53	0,1932	0,2318
Umur responden : 35 tahun keatas	1.803	1.420	0,7875	0,0096	1,22	0,7682	0,8068
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.803	1.566	0,8682	0,0080	0,92	0,8523	0,8842
Status perkawinan responden : lainya	1.803	238	0,1318	0,0080	6,05	0,1158	0,1477
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.803	1.098	0,6088	0,0115	1,89	0,5858	0,6318
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.803	631	0,3496	0,0112	3,21	0,3271	0,3721
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.803	75	0,0416	0,0047	11,30	0,0322	0,0510
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.803	1.800	0,9982	0,0010	0,10	0,9962	1,0002
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.803	1.427	0,7914	0,0096	1,21	0,7723	0,8106
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.803	376	0,2086	0,0096	4,59	0,1894	0,2277
Rumah tangga memiliki listrik	1.803	1.697	0,9411	0,0055	0,59	0,9300	0,9522
Rumah tangga memiliki televisi	1.803	1.669	0,9256	0,0062	0,67	0,9132	0,9379
Rumah tangga memiliki handphone	1.803	1.649	0,9144	0,0066	0,72	0,9012	0,9276
Rumah tangga memiliki lemari es	1.803	1.172	0,6500	0,0112	1,73	0,6275	0,6725
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.803	1.610	0,8925	0,0073	0,82	0,8779	0,9071
Rumah tangga memiliki mobil	1.803	272	0,1510	0,0084	5,59	0,1341	0,1679
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.803	66	0,0364	0,0044	12,13	0,0275	0,0452
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.803	7	0,0038	0,0014	38,25	0,0009	0,0067
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.803	10	0,0055	0,0017	31,60	0,0020	0,0090
Rumah tangga memiliki babi	1.803	7	0,0038	0,0014	38,28	0,0009	0,0067
Rumah tangga memiliki unggas	1.803	488	0,2706	0,0105	3,87	0,2497	0,2916
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.803	1.280	0,7097	0,0107	1,51	0,6884	0,7311
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.803	373	0,2067	0,0095	4,61	0,1876	0,2258
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.803	4	0,0025	0,0012	47,51	0,0001	0,0048
Bahan utama atap rumah : genteng	1.803	195	0,1080	0,0073	6,77	0,0934	0,1227
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.803	201	0,1113	0,0074	6,66	0,0965	0,1261
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.803	522	0,2897	0,0107	3,69	0,2683	0,3111
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.803	1.263	0,7003	0,0108	1,54	0,6788	0,7219
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.803	586	0,3250	0,0110	3,39	0,3029	0,3471
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.803	233	0,1294	0,0079	6,11	0,1135	0,1452
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.803	311	0,1723	0,0089	5,16	0,1545	0,1901
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.803	764	0,4238	0,0116	2,75	0,4005	0,4471
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.803	267	0,1478	0,0084	5,66	0,1311	0,1645
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.803	6	0,0033	0,0013	41,18	0,0006	0,0059
Kuintil kekayaan : terbawah	1.803	634	0,3513	0,0112	3,20	0,3289	0,3738
Kuintil kekayaan : teratas	1.803	244	0,1352	0,0081	5,96	0,1191	0,1513

Tabel SE Ruta 24. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Kalimantan Timur 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.367	742	0,5426	0,0135	2,48	0,5156	0,5695
Jenis kelamin responden perempuan	1.367	625	0,4574	0,0135	2,95	0,4305	0,4844
Umur responden : < 35 tahun	1.367	291	0,2129	0,0111	5,20	0,1907	0,2350
Umur responden : 35 tahun keatas	1.367	1.076	0,7871	0,0111	1,41	0,7650	0,8093
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.367	1.270	0,9291	0,0069	0,75	0,9152	0,9430
Status perkawinan responden : lainya	1.367	97	0,0709	0,0069	9,79	0,0570	0,0848
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.367	808	0,5908	0,0133	2,25	0,5642	0,6174
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.367	531	0,3881	0,0132	3,40	0,3617	0,4144
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.367	29	0,0212	0,0039	18,40	0,0134	0,0289
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.367	1.367	1,0000	0,0000	0,00	1,0000	1,0000
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.367	1.026	0,7503	0,0117	1,56	0,7269	0,7737
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.367	341	0,2497	0,0117	4,69	0,2263	0,2731
Rumah tangga memiliki listrik	1.367	1.231	0,9006	0,0081	0,90	0,8844	0,9168
Rumah tangga memiliki televisi	1.367	1.269	0,9284	0,0070	0,75	0,9144	0,9423
Rumah tangga memiliki handphone	1.367	1.324	0,9681	0,0048	0,49	0,9586	0,9776
Rumah tangga memiliki lemari es	1.367	1.067	0,7803	0,0112	1,44	0,7579	0,8027
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.367	1.264	0,9249	0,0071	0,77	0,9106	0,9391
Rumah tangga memiliki mobil	1.367	195	0,1423	0,0095	6,64	0,1234	0,1612
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.367	40	0,0296	0,0046	15,49	0,0204	0,0388
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.367	2	0,0012	0,0009	78,56	0,0000	0,0030
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.367	19	0,0138	0,0032	22,84	0,0075	0,0202
Rumah tangga memiliki babi	1.367	35	0,0256	0,0043	16,69	0,0171	0,0342
Rumah tangga memiliki unggas	1.367	365	0,2671	0,0120	4,48	0,2432	0,2910
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.367	977	0,7145	0,0122	1,71	0,6900	0,7389
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.367	458	0,3353	0,0128	3,81	0,3098	0,3609
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.367	8	0,0057	0,0020	35,89	0,0016	0,0097
Bahan utama atap rumah : genteng	1.367	170	0,1242	0,0089	7,18	0,1064	0,1421
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.367	46	0,0340	0,0049	14,42	0,0242	0,0438
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.367	523	0,3822	0,0131	3,44	0,3559	0,4085
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.367	804	0,5880	0,0133	2,26	0,5614	0,6146
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.367	516	0,3772	0,0131	3,48	0,3510	0,4034
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.367	38	0,0278	0,0044	16,00	0,0189	0,0367
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.367	672	0,4917	0,0135	2,75	0,4647	0,5188
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.367	973	0,7115	0,0123	1,72	0,6870	0,7360
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.367	109	0,0801	0,0073	9,17	0,0654	0,0948
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.367	49	0,0355	0,0050	14,10	0,0255	0,0455
Kuintil kekayaan : terbawah	1.367	252	0,1846	0,0105	5,69	0,1636	0,2056
Kuintil kekayaan : teratas	1.367	337	0,2464	0,0117	4,73	0,2231	0,2698

Tabel SE Ruta 25. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Kalimantan Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	814	212	0,2599	0,0154	5,92	0,2291	0,2907
Jenis kelamin responden perempuan	814	603	0,7401	0,0154	2,08	0,7093	0,7709
Umur responden : < 35 tahun	814	240	0,2947	0,0160	5,43	0,2627	0,3267
Umur responden : 35 tahun keatas	814	574	0,7053	0,0160	2,27	0,6733	0,7373
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	814	735	0,9028	0,0104	1,15	0,8820	0,9236
Status perkawinan responden : lainya	814	79	0,0972	0,0104	10,69	0,0764	0,1180
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	814	235	0,2889	0,0159	5,50	0,2571	0,3207
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	814	514	0,6319	0,0169	2,68	0,5981	0,6657
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	814	64	0,0792	0,0095	11,96	0,0603	0,0981
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	814	813	0,9985	0,0013	0,13	0,9958	1,0012
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	814	501	0,6160	0,0171	2,77	0,5819	0,6501
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	814	313	0,3840	0,0171	4,44	0,3499	0,4181
Rumah tangga memiliki listrik	814	711	0,8730	0,0117	1,34	0,8496	0,8963
Rumah tangga memiliki televisi	814	710	0,8717	0,0117	1,35	0,8482	0,8951
Rumah tangga memiliki handphone	814	715	0,8786	0,0115	1,30	0,8557	0,9015
Rumah tangga memiliki lemari es	814	496	0,6091	0,0171	2,81	0,5749	0,6433
Rumah tangga memiliki sepeda motor	814	651	0,7991	0,0141	1,76	0,7710	0,8272
Rumah tangga memiliki mobil	814	96	0,1173	0,0113	9,62	0,0948	0,1399
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	814	20	0,0246	0,0054	22,10	0,0137	0,0354
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	814	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Rumah tangga memiliki kambing/domba	814	5	0,0062	0,0027	44,45	0,0007	0,0117
Rumah tangga memiliki babi	814	27	0,0332	0,0063	18,91	0,0207	0,0458
Rumah tangga memiliki unggas	814	239	0,2936	0,0160	5,44	0,2617	0,3256
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	814	559	0,6862	0,0163	2,37	0,6537	0,7188
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	814	176	0,2157	0,0144	6,69	0,1869	0,2446
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	814	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Bahan utama atap rumah : genteng	814	20	0,0249	0,0055	21,92	0,0140	0,0359
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	814	3	0,0033	0,0020	61,01	0,0000	0,0073
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	814	247	0,3028	0,0161	5,32	0,2706	0,3351
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	814	563	0,6913	0,0162	2,34	0,6589	0,7237
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	814	109	0,1336	0,0119	8,93	0,1097	0,1574
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	814	21	0,0264	0,0056	21,32	0,0151	0,0376
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	814	452	0,5555	0,0174	3,14	0,5206	0,5903
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	814	268	0,3288	0,0165	5,01	0,2959	0,3618
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	814	131	0,1605	0,0129	8,02	0,1348	0,1862
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	814	29	0,0354	0,0065	18,31	0,0224	0,0483
Kuintil kekayaan : terbawah	814	295	0,3617	0,0169	4,66	0,3280	0,3954
Kuintil kekayaan : teratas	814	105	0,1290	0,0118	9,11	0,1055	0,1526

Tabel SE Ruta 26. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Sulawesi Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.765	498	0,2819	0,0107	3,80	0,2605	0,3033
Jenis kelamin responden perempuan	1.765	1.268	0,7181	0,0107	1,49	0,6967	0,7395
Umur responden : < 35 tahun	1.765	311	0,1764	0,0091	5,14	0,1582	0,1945
Umur responden : 35 tahun keatas	1.765	1.454	0,8236	0,0091	1,10	0,8055	0,8418
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.765	1.603	0,9078	0,0069	0,76	0,8940	0,9215
Status perkawinan responden : lainya	1.765	163	0,0922	0,0069	7,47	0,0785	0,1060
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.765	592	0,3355	0,0112	3,35	0,3130	0,3579
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.765	1.089	0,6170	0,0116	1,88	0,5939	0,6401
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.765	84	0,0475	0,0051	10,66	0,0374	0,0577
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.765	1.762	0,9980	0,0011	0,11	0,9959	1,0001
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.765	1.395	0,7901	0,0097	1,23	0,7707	0,8095
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.765	371	0,2099	0,0097	4,62	0,1905	0,2293
Rumah tangga memiliki listrik	1.765	1.709	0,9681	0,0042	0,43	0,9597	0,9765
Rumah tangga memiliki televisi	1.765	1.579	0,8942	0,0073	0,82	0,8795	0,9088
Rumah tangga memiliki handphone	1.765	1.598	0,9055	0,0070	0,77	0,8915	0,9194
Rumah tangga memiliki lemari es	1.765	1.267	0,7179	0,0107	1,49	0,6964	0,7393
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.765	1.120	0,6344	0,0115	1,81	0,6115	0,6573
Rumah tangga memiliki mobil	1.765	282	0,1595	0,0087	5,47	0,1420	0,1769
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.765	50	0,0284	0,0040	13,93	0,0205	0,0363
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.765	5	0,0031	0,0013	42,77	0,0004	0,0057
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.765	8	0,0043	0,0016	36,06	0,0012	0,0075
Rumah tangga memiliki babi	1.765	99	0,0563	0,0055	9,75	0,0453	0,0673
Rumah tangga memiliki unggas	1.765	270	0,1527	0,0086	5,61	0,1355	0,1698
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.765	1.399	0,7924	0,0097	1,22	0,7731	0,8117
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.765	200	0,1134	0,0075	6,66	0,0983	0,1285
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.765	30	0,0172	0,0031	17,99	0,0110	0,0234
Bahan utama atap rumah : genteng	1.765	19	0,0105	0,0024	23,08	0,0057	0,0154
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.765	3	0,0019	0,0010	54,80	0,0000	0,0039
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.765	1.367	0,7746	0,0099	1,28	0,7547	0,7945
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.765	270	0,1531	0,0086	5,60	0,1360	0,1703
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.765	361	0,2044	0,0096	4,70	0,1852	0,2236
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.765	269	0,1523	0,0086	5,62	0,1352	0,1694
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.765	428	0,2422	0,0102	4,21	0,2218	0,2626
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.765	756	0,4281	0,0118	2,75	0,4046	0,4517
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.765	340	0,1928	0,0094	4,87	0,1740	0,2116
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.765	7	0,0039	0,0015	38,28	0,0009	0,0068
Kuintil kekayaan : terbawah	1.765	181	0,1024	0,0072	7,05	0,0880	0,1168
Kuintil kekayaan : teratas	1.765	400	0,2268	0,0100	4,40	0,2068	0,2467

Tabel SE Ruta 27. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Sulawesi Tengah 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.519	558	0,3672	0,0124	3,37	0,3425	0,3919
Jenis kelamin responden perempuan	1.519	961	0,6328	0,0124	1,96	0,6081	0,6575
Umur responden : < 35 tahun	1.519	440	0,2896	0,0116	4,02	0,2663	0,3129
Umur responden : 35 tahun keatas	1.519	1.079	0,7104	0,0116	1,64	0,6871	0,7337
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.519	1.382	0,9098	0,0074	0,81	0,8951	0,9245
Status perkawinan responden : lainya	1.519	137	0,0902	0,0074	8,15	0,0755	0,1049
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.519	621	0,4086	0,0126	3,09	0,3834	0,4338
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.519	868	0,5717	0,0127	2,22	0,5463	0,5971
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.519	30	0,0197	0,0036	18,10	0,0126	0,0268
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.519	1.518	0,9994	0,0006	0,06	0,9981	1,0007
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.519	1.224	0,8060	0,0101	1,26	0,7857	0,8263
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.519	295	0,1940	0,0101	5,23	0,1737	0,2143
Rumah tangga memiliki listrik	1.519	1.316	0,8665	0,0087	1,01	0,8491	0,8840
Rumah tangga memiliki televisi	1.519	1.208	0,7953	0,0104	1,30	0,7746	0,8160
Rumah tangga memiliki handphone	1.519	893	0,5877	0,0126	2,15	0,5625	0,6130
Rumah tangga memiliki lemari es	1.519	342	0,2253	0,0107	4,76	0,2039	0,2468
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.519	1.039	0,6842	0,0119	1,74	0,6603	0,7081
Rumah tangga memiliki mobil	1.519	58	0,0384	0,0049	12,85	0,0285	0,0482
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.519	165	0,1089	0,0080	7,34	0,0929	0,1249
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.519	3	0,0022	0,0012	54,56	0,0000	0,0046
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.519	170	0,1121	0,0081	7,22	0,0959	0,1283
Rumah tangga memiliki babi	1.519	43	0,0280	0,0042	15,12	0,0195	0,0365
Rumah tangga memiliki unggas	1.519	447	0,2942	0,0117	3,98	0,2708	0,3176
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.519	961	0,6328	0,0124	1,96	0,6080	0,6575
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.519	52	0,0344	0,0047	13,59	0,0251	0,0438
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.519	10	0,0067	0,0021	31,34	0,0025	0,0108
Bahan utama atap rumah : genteng	1.519	4	0,0026	0,0013	50,51	0,0000	0,0052
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.519	12	0,0082	0,0023	28,20	0,0036	0,0128
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.519	939	0,6181	0,0125	2,02	0,5931	0,6430
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.519	518	0,3409	0,0122	3,57	0,3166	0,3653
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.519	526	0,3465	0,0122	3,52	0,3221	0,3710
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.519	617	0,4062	0,0126	3,10	0,3810	0,4314
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.519	67	0,0443	0,0053	11,92	0,0337	0,0549
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.519	571	0,3756	0,0124	3,31	0,3507	0,4004
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.519	639	0,4206	0,0127	3,01	0,3953	0,4460
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.519	2	0,0013	0,0009	71,40	0,0000	0,0031
Kuintil kekayaan : terbawah	1.519	375	0,2470	0,0111	4,48	0,2248	0,2691
Kuintil kekayaan : teratas	1.519	41	0,0270	0,0042	15,40	0,0187	0,0353

Tabel SE Ruta 28. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Sulawesi Selatan 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2.488	501	0,2013	0,0080	3,99	0,1852	0,2174
Jenis kelamin responden perempuan	2.488	1.987	0,7987	0,0080	1,01	0,7826	0,8148
Umur responden : < 35 tahun	2.488	555	0,2230	0,0083	3,74	0,2063	0,2397
Umur responden : 35 tahun keatas	2.488	1.933	0,7770	0,0083	1,07	0,7603	0,7937
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2.488	2.138	0,8593	0,0070	0,81	0,8453	0,8732
Status perkawinan responden : lainya	2.488	350	0,1407	0,0070	4,95	0,1268	0,1547
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	2.488	698	0,2804	0,0090	3,21	0,2624	0,2984
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	2.488	1.633	0,6563	0,0095	1,45	0,6372	0,6753
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	2.488	158	0,0633	0,0049	7,71	0,0536	0,0731
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	2.488	2.480	0,9969	0,0011	0,11	0,9947	0,9991
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	2.488	1.572	0,6320	0,0097	1,53	0,6126	0,6513
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	2.488	916	0,3680	0,0097	2,63	0,3487	0,3874
Rumah tangga memiliki listrik	2.488	2.311	0,9290	0,0051	0,55	0,9187	0,9393
Rumah tangga memiliki televisi	2.488	2.169	0,8717	0,0067	0,77	0,8583	0,8851
Rumah tangga memiliki handphone	2.488	2.300	0,9243	0,0053	0,57	0,9137	0,9349
Rumah tangga memiliki lemari es	2.488	1.685	0,6774	0,0094	1,38	0,6586	0,6961
Rumah tangga memiliki sepeda motor	2.488	2.064	0,8297	0,0075	0,91	0,8146	0,8447
Rumah tangga memiliki mobil	2.488	412	0,1656	0,0075	4,50	0,1507	0,1805
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	2.488	350	0,1405	0,0070	4,96	0,1266	0,1545
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	2.488	35	0,0143	0,0024	16,67	0,0095	0,0190
Rumah tangga memiliki kambing/domba	2.488	129	0,0518	0,0044	8,58	0,0429	0,0606
Rumah tangga memiliki babi	2.488	110	0,0441	0,0041	9,34	0,0359	0,0523
Rumah tangga memiliki unggas	2.488	1.370	0,5505	0,0100	1,81	0,5306	0,5705
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	2.488	992	0,3987	0,0098	2,46	0,3791	0,4183
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2.488	245	0,0987	0,0060	6,06	0,0867	0,1106
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2.488	52	0,0210	0,0029	13,68	0,0153	0,0268
Bahan utama atap rumah : genteng	2.488	38	0,0152	0,0024	16,17	0,0103	0,0201
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2.488	7	0,0027	0,0010	38,77	0,0006	0,0047
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2.488	1.217	0,4892	0,0100	2,05	0,4692	0,5093
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2.488	794	0,3193	0,0093	2,93	0,3006	0,3380
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.488	563	0,2264	0,0084	3,71	0,2096	0,2431
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	2.488	504	0,2024	0,0081	3,98	0,1863	0,2186
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	2.488	488	0,1960	0,0080	4,06	0,1801	0,2119
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.488	754	0,3030	0,0092	3,04	0,2846	0,3214
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	2.488	659	0,2649	0,0088	3,34	0,2472	0,2826
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	2.488	20	0,0080	0,0018	22,34	0,0044	0,0116
Kuintil kekayaan : terbawah	2.488	841	0,3381	0,0095	2,81	0,3191	0,3570
Kuintil kekayaan : teratas	2.488	405	0,1628	0,0074	4,55	0,1479	0,1776

Tabel SE Ruta 29. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Sulawesi Tenggara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.644	458	0,2788	0,0111	3,97	0,2567	0,3010
Jenis kelamin responden perempuan	1.644	1.185	0,7212	0,0111	1,53	0,6990	0,7433
Umur responden : < 35 tahun	1.644	442	0,2690	0,0109	4,07	0,2471	0,2909
Umur responden : 35 tahun keatas	1.644	1.202	0,7310	0,0109	1,50	0,7091	0,7529
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.644	1.426	0,8678	0,0084	0,96	0,8511	0,8845
Status perkawinan responden : lainya	1.644	217	0,1322	0,0084	6,32	0,1155	0,1489
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.644	588	0,3580	0,0118	3,30	0,3343	0,3816
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.644	970	0,5902	0,0121	2,06	0,5660	0,6145
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.644	85	0,0518	0,0055	10,56	0,0409	0,0627
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.644	1.643	0,9994	0,0006	0,06	0,9983	1,0006
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.644	1.054	0,6412	0,0118	1,85	0,6175	0,6649
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.644	590	0,3588	0,0118	3,30	0,3351	0,3825
Rumah tangga memiliki listrik	1.644	1.556	0,9465	0,0056	0,59	0,9354	0,9576
Rumah tangga memiliki televisi	1.644	1.359	0,8267	0,0093	1,13	0,8080	0,8454
Rumah tangga memiliki handphone	1.644	1.453	0,8838	0,0079	0,89	0,8680	0,8996
Rumah tangga memiliki lemari es	1.644	718	0,4370	0,0122	2,80	0,4126	0,4615
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.644	1.284	0,7815	0,0102	1,30	0,7611	0,8019
Rumah tangga memiliki mobil	1.644	141	0,0856	0,0069	8,06	0,0718	0,0994
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.644	169	0,1028	0,0075	7,29	0,0878	0,1178
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.644	3	0,0020	0,0011	54,83	0,0000	0,0042
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.644	50	0,0303	0,0042	13,95	0,0219	0,0388
Rumah tangga memiliki babi	1.644	4	0,0021	0,0011	53,18	0,0000	0,0044
Rumah tangga memiliki unggas	1.644	708	0,4310	0,0122	2,84	0,4065	0,4554
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.644	897	0,5455	0,0123	2,25	0,5209	0,5701
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.644	140	0,0854	0,0069	8,07	0,0716	0,0992
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.644	50	0,0303	0,0042	13,96	0,0218	0,0388
Bahan utama atap rumah : genteng	1.644	31	0,0188	0,0034	17,80	0,0121	0,0256
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.644	1	0,0003	0,0005	134,76	0,0000	0,0012
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.644	670	0,4079	0,0121	2,97	0,3836	0,4321
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.644	909	0,5533	0,0123	2,22	0,5287	0,5778
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.644	567	0,3451	0,0117	3,40	0,3216	0,3686
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.644	167	0,1016	0,0075	7,34	0,0867	0,1165
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.644	142	0,0862	0,0069	8,03	0,0723	0,1000
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.644	577	0,3508	0,0118	3,36	0,3272	0,3743
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.644	192	0,1171	0,0079	6,78	0,1012	0,1329
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.644	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Kuintil kekayaan : terbawah	1.644	538	0,3271	0,0116	3,54	0,3040	0,3503
Kuintil kekayaan : teratas	1.644	33	0,0200	0,0035	17,29	0,0131	0,0269

Tabel SE Ruta 30. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Gorontalo 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.597	358	0,2239	0,0104	4,66	0,2031	0,2448
Jenis kelamin responden perempuan	1.597	1.239	0,7761	0,0104	1,34	0,7552	0,7969
Umur responden : < 35 tahun	1.597	433	0,2712	0,0111	4,10	0,2490	0,2935
Umur responden : 35 tahun keatas	1.597	1.164	0,7288	0,0111	1,53	0,7065	0,7510
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.597	1.397	0,8750	0,0083	0,95	0,8585	0,8916
Status perkawinan responden : lainya	1.597	200	0,1250	0,0083	6,62	0,1084	0,1415
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.597	453	0,2837	0,0113	3,98	0,2612	0,3063
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.597	1.051	0,6581	0,0119	1,80	0,6344	0,6819
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.597	93	0,0582	0,0059	10,07	0,0464	0,0699
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.597	1.584	0,9921	0,0022	0,22	0,9877	0,9965
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.597	953	0,5967	0,0123	2,06	0,5722	0,6213
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.597	644	0,4033	0,0123	3,04	0,3787	0,4278
Rumah tangga memiliki listrik	1.597	1.483	0,9286	0,0064	0,69	0,9157	0,9415
Rumah tangga memiliki televisi	1.597	1.293	0,8096	0,0098	1,21	0,7899	0,8292
Rumah tangga memiliki handphone	1.597	1.385	0,8672	0,0085	0,98	0,8502	0,8842
Rumah tangga memiliki lemari es	1.597	835	0,5227	0,0125	2,39	0,4977	0,5477
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.597	974	0,6098	0,0122	2,00	0,5854	0,6342
Rumah tangga memiliki mobil	1.597	139	0,0868	0,0070	8,12	0,0727	0,1009
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.597	295	0,1848	0,0097	5,26	0,1654	0,2043
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.597	2	0,0013	0,0009	70,66	0,0000	0,0030
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.597	109	0,0681	0,0063	9,26	0,0555	0,0808
Rumah tangga memiliki babi	1.597	3	0,0020	0,0011	56,62	0,0000	0,0042
Rumah tangga memiliki unggas	1.597	618	0,3870	0,0122	3,15	0,3626	0,4113
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.597	773	0,4840	0,0125	2,58	0,4590	0,5090
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.597	163	0,1019	0,0076	7,43	0,0867	0,1170
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.597	72	0,0450	0,0052	11,54	0,0346	0,0553
Bahan utama atap rumah : genteng	1.597	11	0,0070	0,0021	29,80	0,0028	0,0112
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.597	4	0,0024	0,0012	50,59	0,0000	0,0049
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.597	1.160	0,7264	0,0112	1,54	0,7041	0,7487
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.597	244	0,1525	0,0090	5,90	0,1345	0,1705
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.597	225	0,1409	0,0087	6,18	0,1234	0,1583
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.597	221	0,1387	0,0087	6,24	0,1214	0,1560
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.597	588	0,3684	0,0121	3,28	0,3442	0,3925
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.597	449	0,2813	0,0113	4,00	0,2588	0,3038
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.597	350	0,2193	0,0104	4,72	0,1986	0,2400
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.597	33	0,0209	0,0036	17,13	0,0137	0,0281
Kuintil kekayaan : terbawah	1.597	252	0,1579	0,0091	5,78	0,1397	0,1762
Kuintil kekayaan : teratas	1.597	306	0,1913	0,0098	5,15	0,1716	0,2110

Tabel SE Ruta 31. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Sulawesi Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.522	563	0,3698	0,0124	3,35	0,3451	0,3946
Jenis kelamin responden perempuan	1.522	959	0,6302	0,0124	1,96	0,6054	0,6549
Umur responden : < 35 tahun	1.522	420	0,2758	0,0115	4,16	0,2529	0,2987
Umur responden : 35 tahun keatas	1.522	1.102	0,7242	0,0115	1,58	0,7013	0,7471
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.522	1.325	0,8706	0,0086	0,99	0,8534	0,8878
Status perkawinan responden : lainya	1.522	197	0,1294	0,0086	6,65	0,1122	0,1466
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.522	639	0,4197	0,0127	3,02	0,3944	0,4450
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.522	796	0,5229	0,0128	2,45	0,4973	0,5485
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.522	87	0,0574	0,0060	10,39	0,0455	0,0693
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.522	1.513	0,9946	0,0019	0,19	0,9909	0,9984
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.522	803	0,5276	0,0128	2,43	0,5020	0,5532
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.522	719	0,4724	0,0128	2,71	0,4468	0,4980
Rumah tangga memiliki listrik	1.522	1.240	0,8151	0,0100	1,22	0,7952	0,8350
Rumah tangga memiliki televisi	1.522	1.180	0,7753	0,0107	1,38	0,7539	0,7967
Rumah tangga memiliki handphone	1.522	1.215	0,7984	0,0103	1,29	0,7778	0,8190
Rumah tangga memiliki lemari es	1.522	552	0,3630	0,0123	3,40	0,3383	0,3876
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.522	1.112	0,7309	0,0114	1,56	0,7082	0,7537
Rumah tangga memiliki mobil	1.522	138	0,0905	0,0074	8,13	0,0758	0,1052
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.522	149	0,0977	0,0076	7,79	0,0825	0,1129
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.522	11	0,0069	0,0021	30,71	0,0027	0,0112
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.522	178	0,1171	0,0082	7,04	0,1006	0,1336
Rumah tangga memiliki babi	1.522	119	0,0784	0,0069	8,79	0,0646	0,0922
Rumah tangga memiliki unggas	1.522	787	0,5170	0,0128	2,48	0,4913	0,5426
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.522	562	0,3695	0,0124	3,35	0,3447	0,3943
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.522	133	0,0874	0,0072	8,29	0,0729	0,1019
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.522	37	0,0246	0,0040	16,14	0,0167	0,0326
Bahan utama atap rumah : genteng	1.522	13	0,0087	0,0024	27,43	0,0039	0,0134
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.522	9	0,0060	0,0020	32,89	0,0021	0,0100
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.522	670	0,4403	0,0127	2,89	0,4149	0,4658
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.522	700	0,4603	0,0128	2,78	0,4348	0,4859
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.522	285	0,1872	0,0100	5,34	0,1672	0,2072
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.522	252	0,1658	0,0095	5,75	0,1467	0,1849
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.522	199	0,1309	0,0087	6,61	0,1136	0,1482
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.522	339	0,2229	0,0107	4,79	0,2016	0,2443
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.522	353	0,2320	0,0108	4,67	0,2104	0,2537
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.522	5	0,0035	0,0015	43,40	0,0005	0,0065
Kuintil kekayaan : terbawah	1.522	687	0,4517	0,0128	2,83	0,4262	0,4773
Kuintil kekayaan : teratas	1.522	75	0,0492	0,0055	11,27	0,0381	0,0603

Tabel SE Ruta 32. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Maluku 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.697	791	0,4664	0,0121	2,60	0,4422	0,4906
Jenis kelamin responden perempuan	1.697	905	0,5336	0,0121	2,27	0,5094	0,5578
Umur responden : < 35 tahun	1.697	371	0,2187	0,0100	4,59	0,1986	0,2388
Umur responden : 35 tahun keatas	1.697	1.326	0,7813	0,0100	1,28	0,7612	0,8014
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.697	1.502	0,8852	0,0077	0,87	0,8697	0,9007
Status perkawinan responden : lainya	1.697	195	0,1148	0,0077	6,74	0,0993	0,1303
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.697	929	0,5476	0,0121	2,21	0,5235	0,5718
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.697	716	0,4218	0,0120	2,84	0,3978	0,4457
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.697	52	0,0306	0,0042	13,66	0,0223	0,0390
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.697	1.689	0,9955	0,0016	0,16	0,9923	0,9988
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.697	1.148	0,6764	0,0114	1,68	0,6536	0,6991
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.697	549	0,3236	0,0114	3,51	0,3009	0,3464
Rumah tangga memiliki listrik	1.697	1.593	0,9386	0,0058	0,62	0,9270	0,9503
Rumah tangga memiliki televisi	1.697	1.268	0,7470	0,0106	1,41	0,7259	0,7682
Rumah tangga memiliki handphone	1.697	1.387	0,8172	0,0094	1,15	0,7985	0,8360
Rumah tangga memiliki lemari es	1.697	752	0,4433	0,0121	2,72	0,4192	0,4674
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.697	705	0,4154	0,0120	2,88	0,3915	0,4393
Rumah tangga memiliki mobil	1.697	114	0,0674	0,0061	9,04	0,0552	0,0795
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.697	82	0,0481	0,0052	10,80	0,0377	0,0585
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.697	43	0,0254	0,0038	15,04	0,0178	0,0331
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.697	59	0,0345	0,0044	12,84	0,0256	0,0434
Rumah tangga memiliki babi	1.697	167	0,0984	0,0072	7,35	0,0840	0,1129
Rumah tangga memiliki unggas	1.697	431	0,2537	0,0106	4,16	0,2326	0,2748
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.697	1.126	0,6635	0,0115	1,73	0,6406	0,6865
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.697	170	0,1002	0,0073	7,28	0,0856	0,1148
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.697	72	0,0424	0,0049	11,54	0,0326	0,0522
Bahan utama atap rumah : genteng	1.697	12	0,0069	0,0020	29,06	0,0029	0,0110
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.697	0	0,0003	0,0004	143,79	0,0000	0,0011
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.697	1.368	0,8061	0,0096	1,19	0,7869	0,8253
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.697	280	0,1649	0,0090	5,46	0,1469	0,1829
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.697	326	0,1922	0,0096	4,98	0,1731	0,2114
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.697	235	0,1384	0,0084	6,06	0,1216	0,1552
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.697	107	0,0631	0,0059	9,36	0,0513	0,0749
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.697	376	0,2218	0,0101	4,55	0,2017	0,2420
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.697	261	0,1539	0,0088	5,69	0,1364	0,1715
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.697	3	0,0017	0,0010	58,01	0,0000	0,0038
Kuintil kekayaan : terbawah	1.697	471	0,2774	0,0109	3,92	0,2556	0,2991
Kuintil kekayaan : teratas	1.697	72	0,0421	0,0049	11,58	0,0324	0,0519

Tabel SE Ruta33. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Maluku Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.582	469	0,2964	0,0115	3,88	0,2734	0,3193
Jenis kelamin responden perempuan	1.582	1.113	0,7036	0,0115	1,63	0,6807	0,7266
Umur responden : < 35 tahun	1.582	450	0,2842	0,0113	3,99	0,2616	0,3069
Umur responden : 35 tahun keatas	1.582	1.132	0,7158	0,0113	1,58	0,6931	0,7384
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.582	1.385	0,8753	0,0083	0,95	0,8587	0,8920
Status perkawinan responden : lainya	1.582	197	0,1247	0,0083	6,66	0,1080	0,1413
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.582	531	0,3359	0,0119	3,54	0,3122	0,3597
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.582	896	0,5665	0,0125	2,20	0,5415	0,5914
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.582	154	0,0976	0,0075	7,65	0,0827	0,1125
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.582	1.572	0,9937	0,0020	0,20	0,9897	0,9977
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.582	848	0,5361	0,0125	2,34	0,5110	0,5612
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.582	734	0,4639	0,0125	2,70	0,4388	0,4890
Rumah tangga memiliki listrik	1.582	1.393	0,8808	0,0082	0,93	0,8645	0,8971
Rumah tangga memiliki televisi	1.582	1.200	0,7590	0,0108	1,42	0,7374	0,7805
Rumah tangga memiliki handphone	1.582	1.402	0,8864	0,0080	0,90	0,8704	0,9024
Rumah tangga memiliki lemari es	1.582	649	0,4103	0,0124	3,02	0,3855	0,4350
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.582	947	0,5984	0,0123	2,06	0,5737	0,6231
Rumah tangga memiliki mobil	1.582	115	0,0729	0,0065	8,97	0,0599	0,0860
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.582	121	0,0765	0,0067	8,74	0,0631	0,0899
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.582	5	0,0029	0,0014	46,62	0,0002	0,0056
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.582	83	0,0524	0,0056	10,70	0,0412	0,0636
Rumah tangga memiliki babi	1.582	66	0,0416	0,0050	12,07	0,0316	0,0517
Rumah tangga memiliki unggas	1.582	569	0,3598	0,0121	3,35	0,3357	0,3840
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.582	900	0,5687	0,0125	2,19	0,5438	0,5936
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.582	368	0,2329	0,0106	4,56	0,2117	0,2542
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.582	119	0,0755	0,0066	8,80	0,0622	0,0888
Bahan utama atap rumah : genteng	1.582	2	0,0011	0,0008	77,31	0,0000	0,0027
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.582	3	0,0016	0,0010	62,49	0,0000	0,0036
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.582	1.292	0,8165	0,0097	1,19	0,7970	0,8360
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.582	236	0,1495	0,0090	6,00	0,1316	0,1674
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.582	389	0,2459	0,0108	4,40	0,2242	0,2676
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.582	92	0,0582	0,0059	10,11	0,0465	0,0700
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.582	309	0,1952	0,0100	5,11	0,1752	0,2151
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.582	540	0,3417	0,0119	3,49	0,3178	0,3655
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.582	102	0,0645	0,0062	9,58	0,0521	0,0768
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.582	5	0,0034	0,0015	43,27	0,0005	0,0063
Kuintil kekayaan : terbawah	1.582	385	0,2434	0,0108	4,43	0,2218	0,2649
Kuintil kekayaan : teratas	1.582	181	0,1144	0,0080	7,00	0,0984	0,1304

Tabel SE Ruta 34. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Papua Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.299	747	0,5754	0,0137	2,38	0,5480	0,6029
Jenis kelamin responden perempuan	1.299	551	0,4246	0,0137	3,23	0,3971	0,4520
Umur responden : < 35 tahun	1.299	379	0,2920	0,0126	4,32	0,2668	0,3173
Umur responden : 35 tahun keatas	1.299	919	0,7080	0,0126	1,78	0,6827	0,7332
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.299	1.123	0,8649	0,0095	1,10	0,8459	0,8838
Status perkawinan responden : lainya	1.299	176	0,1351	0,0095	7,02	0,1162	0,1541
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	1.299	837	0,6446	0,0133	2,06	0,6180	0,6712
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	1.299	430	0,3308	0,0131	3,95	0,3046	0,3569
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	1.299	32	0,0246	0,0043	17,47	0,0160	0,0332
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	1.299	1.298	0,9996	0,0005	0,05	0,9986	1,0007
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	1.299	923	0,7108	0,0126	1,77	0,6857	0,7360
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	1.299	376	0,2892	0,0126	4,35	0,2640	0,3143
Rumah tangga memiliki listrik	1.299	1.223	0,9416	0,0065	0,69	0,9285	0,9546
Rumah tangga memiliki televisi	1.299	991	0,7633	0,0118	1,55	0,7397	0,7869
Rumah tangga memiliki handphone	1.299	1.037	0,7987	0,0111	1,39	0,7765	0,8210
Rumah tangga memiliki lemari es	1.299	513	0,3951	0,0136	3,43	0,3680	0,4223
Rumah tangga memiliki sepeda motor	1.299	680	0,5237	0,0139	2,65	0,4960	0,5514
Rumah tangga memiliki mobil	1.299	97	0,0744	0,0073	9,79	0,0598	0,0889
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	1.299	68	0,0520	0,0062	11,85	0,0397	0,0643
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	1.299	4	0,0027	0,0015	52,97	0,0000	0,0056
Rumah tangga memiliki kambing/domba	1.299	11	0,0087	0,0026	29,69	0,0035	0,0138
Rumah tangga memiliki babi	1.299	94	0,0721	0,0072	9,96	0,0577	0,0864
Rumah tangga memiliki unggas	1.299	173	0,1336	0,0094	7,07	0,1147	0,1525
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	1.299	1.026	0,7900	0,0113	1,43	0,7673	0,8126
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.299	362	0,2787	0,0124	4,47	0,2538	0,3035
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.299	15	0,0117	0,0030	25,56	0,0057	0,0176
Bahan utama atap rumah : genteng	1.299	5	0,0041	0,0018	43,02	0,0006	0,0077
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.299	2	0,0015	0,0011	71,61	0,0000	0,0036
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.299	998	0,7681	0,0117	1,53	0,7447	0,7915
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.299	281	0,2160	0,0114	5,29	0,1932	0,2389
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.299	121	0,0932	0,0081	8,66	0,0771	0,1094
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	1.299	50	0,0385	0,0053	13,88	0,0278	0,0492
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	1.299	321	0,2474	0,0120	4,84	0,2235	0,2714
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.299	167	0,1283	0,0093	7,23	0,1098	0,1469
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.299	93	0,0720	0,0072	9,97	0,0576	0,0863
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.299	5	0,0040	0,0017	43,90	0,0005	0,0075
Kuintil kekayaan : terbawah	1.299	427	0,3287	0,0130	3,97	0,3026	0,3548
Kuintil kekayaan : teratas	1.299	80	0,0614	0,0067	10,85	0,0481	0,0747

Tabel SE Ruta 35. Kesalahan Sampling Rumah tangga, Provinsi Papua 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2.033	1.428	0,7025	0,0101	1,44	0,6822	0,7228
Jenis kelamin responden perempuan	2.033	605	0,2975	0,0101	3,41	0,2772	0,3178
Umur responden : < 35 tahun	2.033	380	0,1872	0,0087	4,62	0,1699	0,2045
Umur responden : 35 tahun keatas	2.033	1.652	0,8128	0,0087	1,06	0,7955	0,8301
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2.033	1.796	0,8836	0,0071	0,81	0,8694	0,8978
Status perkawinan responden : lainya	2.033	237	0,1164	0,0071	6,11	0,1022	0,1306
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : KRT	2.033	1.601	0,7874	0,0091	1,15	0,7692	0,8055
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : Istri/suami	2.033	389	0,1914	0,0087	4,56	0,1739	0,2088
Hubungan dengan kepala Rumah tangga : selain KRT/istri/suami	2.033	43	0,0212	0,0032	15,06	0,0148	0,0276
Status keanggotaan Rumah tangga responden: ART tidur dirumah	2.033	2.024	0,9959	0,0014	0,14	0,9930	0,9987
Banyaknya anggora Rumah tangga : 1-4 orang	2.033	1.356	0,6670	0,0105	1,57	0,6461	0,6879
Banyaknya anggora Rumah tangga : 5 orang lebih	2.033	677	0,3330	0,0105	3,14	0,3121	0,3539
Rumah tangga memiliki listrik	2.033	1.855	0,9124	0,0063	0,69	0,8999	0,9249
Rumah tangga memiliki televisi	2.033	1.675	0,8242	0,0084	1,02	0,8073	0,8411
Rumah tangga memiliki handphone	2.033	1.715	0,8438	0,0081	0,95	0,8277	0,8599
Rumah tangga memiliki lemari es	2.033	1.071	0,5271	0,0111	2,10	0,5049	0,5492
Rumah tangga memiliki sepeda motor	2.033	1.384	0,6808	0,0103	1,52	0,6601	0,7015
Rumah tangga memiliki mobil	2.033	263	0,1292	0,0074	5,76	0,1143	0,1440
Rumah tangga memiliki lembu/sapi	2.033	210	0,1034	0,0068	6,53	0,0899	0,1169
Rumah tangga memiliki sapi perah/kerbau	2.033	31	0,0152	0,0027	17,88	0,0097	0,0206
Rumah tangga memiliki kambing/domba	2.033	79	0,0387	0,0043	11,06	0,0301	0,0472
Rumah tangga memiliki babi	2.033	207	0,1019	0,0067	6,59	0,0885	0,1153
Rumah tangga memiliki unggas	2.033	465	0,2288	0,0093	4,07	0,2102	0,2475
Rumah tangga tidak memiliki ternak/unggas	2.033	1.300	0,6396	0,0107	1,67	0,6183	0,6609
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2.033	534	0,2627	0,0098	3,72	0,2431	0,2822
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2.033	111	0,0547	0,0050	9,22	0,0446	0,0648
Bahan utama atap rumah : genteng	2.033	73	0,0360	0,0041	11,48	0,0277	0,0443
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2.033	1	0,0006	0,0005	93,38	0,0000	0,0016
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2.033	1.413	0,6950	0,0102	1,47	0,6746	0,7154
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2.033	526	0,2590	0,0097	3,75	0,2396	0,2784
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.033	235	0,1154	0,0071	6,14	0,1013	0,1296
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : sumur pompa atau sumur bor	2.033	108	0,0532	0,0050	9,36	0,0432	0,0631
Sumber utama air minum untuk Rumah tangga : air isi ulang	2.033	705	0,3467	0,0106	3,05	0,3256	0,3678
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.033	376	0,1849	0,0086	4,66	0,1677	0,2022
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	2.033	391	0,1925	0,0087	4,54	0,1750	0,2100
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	2.033	41	0,0201	0,0031	15,50	0,0139	0,0263
Kuintil kekayaan : terbawah	2.033	475	0,2336	0,0094	4,02	0,2148	0,2524
Kuintil kekayaan : teratas	2.033	312	0,1534	0,0080	5,21	0,1374	0,1694

Tabel SE Keluarga 1. Kesalahan Sampling Keluarga, Indonesia 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	67.224	20.354	0,3028	0,0018	0,59	0,2992	0,3063
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	20.354	14.934	0,7337	0,0031	0,42	0,7275	0,7399
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	20.354	6.394	0,3141	0,0033	1,04	0,3076	0,3207
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	20.354	15.885	0,7804	0,0029	0,37	0,7746	0,7862
Mengetahui salah satu isu kependudukan	67.224	67.099	0,9981	0,0002	0,02	0,9978	0,9985
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	67.224	57.312	0,8526	0,0014	0,16	0,8498	0,8553
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	67.224	50.296	0,7482	0,0017	0,22	0,7448	0,7515
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	67.224	35.480	0,5278	0,0019	0,36	0,5239	0,5316
Setuju upaya pengendalian kelahiran	67.224	50.535	0,7517	0,0017	0,22	0,7484	0,7551
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	67.224	41.794	0,6217	0,0019	0,30	0,6180	0,6255
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	67.224	42.924	0,6385	0,0019	0,29	0,6348	0,6422
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	67.224	24.378	0,3626	0,0019	0,51	0,3589	0,3664
Setuju fenomena liburan pulang kampung	67.224	55.102	0,8197	0,0015	0,18	0,8167	0,8226
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	67.224	69.973	1,0409	0,0008	0,07	1,0394	1,0424
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	64.475	55.119	0,8549	0,0014	0,16	0,8521	0,8577
Tempat membuang sampah : sungai	67.224	7.053	0,1049	0,0012	1,13	0,1025	0,1073
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	67.224	64.242	0,9556	0,0008	0,08	0,9541	0,9572
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	67.224	39.829	0,5925	0,0019	0,32	0,5887	0,5963
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	67.224	27.855	0,4144	0,0019	0,46	0,4106	0,4182
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	67.224	33.445	0,4975	0,0019	0,39	0,4937	0,5014
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	67.224	12.469	0,1855	0,0015	0,81	0,1825	0,1885
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	67.224	26.940	0,4007	0,0019	0,47	0,3970	0,4045
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	67.224	45.771	0,6809	0,0018	0,26	0,6773	0,6845
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	67.224	46.310	0,6889	0,0018	0,26	0,6853	0,6925

Tabel SE Keluarga 2. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Aceh 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.940	661	0,3407	0,0108	3,16	0,3192	0,3622
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	661	420	0,6359	0,0187	2,95	0,5984	0,6734
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	661	220	0,3335	0,0184	5,50	0,2968	0,3702
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	661	510	0,7721	0,0163	2,11	0,7394	0,8047
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.940	1.938	0,9991	0,0007	0,07	0,9977	1,0005
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.940	1.469	0,7573	0,0097	1,29	0,7378	0,7767
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.940	1.166	0,6007	0,0111	1,85	0,5785	0,6230
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.940	907	0,4672	0,0113	2,42	0,4446	0,4899
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.940	1.064	0,5485	0,0113	2,06	0,5259	0,5711
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.940	869	0,4480	0,0113	2,52	0,4254	0,4706
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.940	1.116	0,5750	0,0112	1,95	0,5525	0,5974
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.940	201	0,1036	0,0069	6,68	0,0898	0,1174
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.940	1.276	0,6577	0,0108	1,64	0,6361	0,6792
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.940	2.052	1,0577	0,0053	0,50	1,0471	1,0682
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.828	1.464	0,8010	0,0093	1,17	0,7823	0,8196
Tempat membuang sampah : sungai	1.940	208	0,1073	0,0070	6,55	0,0932	0,1214
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.940	1.837	0,9469	0,0051	0,54	0,9367	0,9571
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.940	1.003	0,5167	0,0113	2,20	0,4940	0,5394
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.940	1.086	0,5596	0,0113	2,01	0,5370	0,5821
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.940	880	0,4534	0,0113	2,49	0,4308	0,4760
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.940	361	0,1862	0,0088	4,75	0,1685	0,2039
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.940	696	0,3586	0,0109	3,04	0,3368	0,3804
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.940	1.426	0,7347	0,0100	1,36	0,7147	0,7548
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.940	1.462	0,7537	0,0098	1,30	0,7342	0,7733

Tabel SE Keluarga 3. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sumatera Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2.639	893	0,3383	0,0092	2,72	0,3199	0,3567
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	893	719	0,8055	0,0133	1,65	0,7790	0,8320
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	893	204	0,2290	0,0141	6,14	0,2009	0,2571
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	893	779	0,8721	0,0112	1,28	0,8497	0,8944
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2.639	2.631	0,9967	0,0011	0,11	0,9944	0,9989
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2.639	2.267	0,8588	0,0068	0,79	0,8453	0,8724
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2.639	1.961	0,7428	0,0085	1,15	0,7258	0,7599
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2.639	981	0,3718	0,0094	2,53	0,3530	0,3906
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2.639	1.936	0,7335	0,0086	1,17	0,7163	0,7508
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2.639	1.579	0,5982	0,0095	1,60	0,5791	0,6173
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2.639	1.949	0,7383	0,0086	1,16	0,7212	0,7554
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2.639	1.160	0,4395	0,0097	2,20	0,4201	0,4588
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2.639	2.120	0,8032	0,0077	0,96	0,7878	0,8187
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2.639	2.677	1,0143	0,0023	0,23	1,0097	1,0189
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2.602	2.194	0,8433	0,0071	0,85	0,8290	0,8576
Tempat membuang sampah : sungai	2.639	269	0,1018	0,0059	5,78	0,0900	0,1136
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2.639	2.581	0,9779	0,0029	0,29	0,9722	0,9837
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2.639	1.188	0,4501	0,0097	2,15	0,4307	0,4695
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2.639	1.188	0,4500	0,0097	2,15	0,4306	0,4693
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2.639	1.569	0,5944	0,0096	1,61	0,5753	0,6135
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2.639	690	0,2613	0,0086	3,27	0,2442	0,2784
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2.639	955	0,3617	0,0094	2,59	0,3430	0,3804
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2.639	1.968	0,7455	0,0085	1,14	0,7286	0,7625
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2.639	1.949	0,7384	0,0086	1,16	0,7213	0,7555

Tabel SE Keluarga 4. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sumatera Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2.715	741	0,2728	0,0086	3,13	0,2557	0,2899
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	741	464	0,6262	0,0178	2,84	0,5906	0,6618
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	741	296	0,3996	0,0180	4,51	0,3635	0,4356
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	741	542	0,7318	0,0163	2,23	0,6992	0,7643
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2.715	2.712	0,9989	0,0006	0,06	0,9976	1,0002
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2.715	2.214	0,8156	0,0074	0,91	0,8007	0,8305
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2.715	1.861	0,6856	0,0089	1,30	0,6678	0,7034
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2.715	1.283	0,4727	0,0096	2,03	0,4536	0,4919
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2.715	1.750	0,6445	0,0092	1,43	0,6261	0,6629
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2.715	1.653	0,6088	0,0094	1,54	0,5901	0,6275
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2.715	1.305	0,4808	0,0096	1,99	0,4616	0,5000
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2.715	672	0,2475	0,0083	3,35	0,2310	0,2641
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2.715	2.238	0,8245	0,0073	0,89	0,8099	0,8391
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2.715	2.885	1,0625	0,0046	0,44	1,0532	1,0718
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2.545	2.275	0,8940	0,0061	0,68	0,8818	0,9062
Tempat membuang sampah : sungai	2.715	203	0,0748	0,0051	6,75	0,0647	0,0849
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2.715	2.555	0,9412	0,0045	0,48	0,9322	0,9502
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2.715	1.614	0,5947	0,0094	1,58	0,5758	0,6135
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2.715	1.173	0,4320	0,0095	2,20	0,4130	0,4510
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2.715	1.429	0,5263	0,0096	1,82	0,5071	0,5454
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2.715	397	0,1461	0,0068	4,64	0,1326	0,1597
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2.715	1.269	0,4673	0,0096	2,05	0,4481	0,4864
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2.715	1.887	0,6952	0,0088	1,27	0,6775	0,7128
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2.715	1.848	0,6807	0,0089	1,31	0,6628	0,6986

Tabel SE Keluarga 5. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Riau 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.708	611	0,3579	0,0116	3,24	0,3347	0,3811
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	611	388	0,6345	0,0195	3,07	0,5956	0,6735
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	611	105	0,1721	0,0153	8,88	0,1415	0,2027
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	611	400	0,6539	0,0193	2,95	0,6154	0,6924
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.708	1.707	0,9997	0,0004	0,04	0,9988	1,0005
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.708	1.464	0,8573	0,0085	0,99	0,8404	0,8742
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.708	1.350	0,7906	0,0098	1,25	0,7710	0,8103
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.708	1.044	0,6111	0,0118	1,93	0,5875	0,6347
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.708	1.429	0,8368	0,0089	1,07	0,8190	0,8547
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.708	1.007	0,5899	0,0119	2,02	0,5661	0,6137
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.708	1.165	0,6821	0,0113	1,65	0,6596	0,7047
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.708	708	0,4144	0,0119	2,88	0,3905	0,4382
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.708	1.351	0,7912	0,0098	1,24	0,7716	0,8109
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.708	1.785	1,0451	0,0050	0,48	1,0350	1,0551
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.631	1.329	0,8152	0,0096	1,18	0,7960	0,8344
Tempat membuang sampah : sungai	1.708	141	0,0826	0,0067	8,06	0,0693	0,0960
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.708	1.624	0,9512	0,0052	0,55	0,9407	0,9616
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.708	772	0,4522	0,0120	2,66	0,4281	0,4763
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.708	427	0,2500	0,0105	4,19	0,2291	0,2710
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.708	579	0,3390	0,0115	3,38	0,3161	0,3619
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.708	62	0,0361	0,0045	12,51	0,0271	0,0451
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.708	320	0,1876	0,0095	5,04	0,1687	0,2065
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.708	979	0,5733	0,0120	2,09	0,5494	0,5973
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.708	978	0,5727	0,0120	2,09	0,5488	0,5967

Tabel SE Keluarga 6. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jambi 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.829	601	0,3286	0,0110	3,34	0,3066	0,3505
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	601	457	0,7604	0,0174	2,29	0,7256	0,7953
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	601	156	0,2603	0,0179	6,88	0,2245	0,2962
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	601	434	0,7215	0,0183	2,54	0,6849	0,7581
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.829	1.828	0,9995	0,0005	0,05	0,9984	1,0005
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.829	1.590	0,8693	0,0079	0,91	0,8536	0,8851
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.829	1.374	0,7513	0,0101	1,35	0,7310	0,7715
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.829	712	0,3894	0,0114	2,93	0,3666	0,4122
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.829	1.577	0,8623	0,0081	0,93	0,8462	0,8784
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.829	1.243	0,6793	0,0109	1,61	0,6575	0,7011
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.829	1.079	0,5898	0,0115	1,95	0,5668	0,6128
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.829	625	0,3419	0,0111	3,24	0,3197	0,3641
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.829	1.488	0,8132	0,0091	1,12	0,7949	0,8314
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.829	1.986	1,0858	0,0066	0,60	1,0727	1,0989
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.672	1.211	0,7244	0,0109	1,51	0,7025	0,7463
Tempat membuang sampah : sungai	1.829	224	0,1222	0,0077	6,27	0,1069	0,1375
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.829	1.704	0,9315	0,0059	0,63	0,9197	0,9434
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.829	1.019	0,5572	0,0116	2,08	0,5340	0,5804
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.829	590	0,3224	0,0109	3,39	0,3006	0,3443
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.829	988	0,5401	0,0117	2,16	0,5168	0,5635
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.829	274	0,1497	0,0083	5,57	0,1330	0,1663
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.829	658	0,3599	0,0112	3,12	0,3375	0,3824
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.829	1.094	0,5980	0,0115	1,92	0,5751	0,6210
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.829	1.358	0,7426	0,0102	1,38	0,7221	0,7630

Tabel SE Keluarga 7. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sumatera Selatan 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2.481	742	0,2989	0,0092	3,08	0,2805	0,3173
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	742	557	0,7509	0,0159	2,12	0,7191	0,7827
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	742	208	0,2801	0,0165	5,89	0,2471	0,3131
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	742	455	0,6133	0,0179	2,92	0,5775	0,6491
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2.481	2.466	0,9939	0,0016	0,16	0,9908	0,9970
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2.481	2.089	0,8419	0,0073	0,87	0,8273	0,8566
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2.481	1.761	0,7097	0,0091	1,28	0,6915	0,7279
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2.481	1.511	0,6089	0,0098	1,61	0,5893	0,6285
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2.481	1.996	0,8047	0,0080	0,99	0,7887	0,8206
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2.481	1.625	0,6552	0,0095	1,46	0,6361	0,6743
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2.481	1.662	0,6699	0,0094	1,41	0,6510	0,6888
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2.481	958	0,3861	0,0098	2,53	0,3666	0,4057
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2.481	1.876	0,7563	0,0086	1,14	0,7390	0,7735
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2.481	2.532	1,0204	0,0028	0,28	1,0147	1,0260
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2.430	2.061	0,8478	0,0073	0,86	0,8332	0,8624
Tempat membuang sampah : sungai	2.481	428	0,1725	0,0076	4,40	0,1574	0,1877
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2.481	2.441	0,9841	0,0025	0,26	0,9790	0,9891
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2.481	1.561	0,6291	0,0097	1,54	0,6097	0,6485
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2.481	1.072	0,4322	0,0099	2,30	0,4123	0,4521
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2.481	1.385	0,5583	0,0100	1,79	0,5384	0,5783
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2.481	414	0,1668	0,0075	4,49	0,1519	0,1818
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2.481	934	0,3764	0,0097	2,58	0,3569	0,3959
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2.481	1.940	0,7819	0,0083	1,06	0,7653	0,7984
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2.481	1.542	0,6216	0,0097	1,57	0,6021	0,6411

Tabel SE Keluarga 8. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Bengkulu 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.487	450	0,3026	0,0119	3,94	0,2788	0,3264
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	450	399	0,8878	0,0149	1,68	0,8580	0,9176
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	450	150	0,3326	0,0222	6,69	0,2882	0,3771
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	450	389	0,8657	0,0161	1,86	0,8335	0,8978
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.487	1.485	0,9990	0,0008	0,08	0,9973	1,0006
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.487	1.409	0,9480	0,0058	0,61	0,9365	0,9596
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.487	1.263	0,8497	0,0093	1,09	0,8312	0,8682
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.487	898	0,6040	0,0127	2,10	0,5786	0,6294
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.487	1.304	0,8769	0,0085	0,97	0,8599	0,8940
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.487	1.178	0,7924	0,0105	1,33	0,7714	0,8135
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.487	1.054	0,7088	0,0118	1,66	0,6852	0,7323
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.487	652	0,4387	0,0129	2,94	0,4129	0,4644
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.487	1.366	0,9192	0,0071	0,77	0,9050	0,9333
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.487	1.487	1,0003	0,0005	0,05	0,9994	1,0013
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.486	1.278	0,8600	0,0090	1,05	0,8420	0,8780
Tempat membuang sampah : sungai	1.487	131	0,0880	0,0073	8,35	0,0733	0,1027
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.487	1.461	0,9828	0,0034	0,34	0,9761	0,9896
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.487	949	0,6387	0,0125	1,95	0,6138	0,6636
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.487	487	0,3276	0,0122	3,72	0,3033	0,3520
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.487	726	0,4885	0,0130	2,65	0,4626	0,5145
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.487	199	0,1341	0,0088	6,59	0,1164	0,1517
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.487	654	0,4401	0,0129	2,93	0,4144	0,4659
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.487	1.210	0,8140	0,0101	1,24	0,7938	0,8342
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.487	1.217	0,8185	0,0100	1,22	0,7985	0,8385

Tabel SE Keluarga 9. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Lampung 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2.146	484	0,2255	0,0090	4,00	0,2074	0,2435
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	484	345	0,7127	0,0206	2,89	0,6715	0,7539
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	484	159	0,3289	0,0214	6,50	0,2861	0,3716
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	484	372	0,7689	0,0192	2,50	0,7305	0,8072
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2.146	2.146	1,0000	0,0000	0,00	1,0000	1,0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2.146	1.675	0,7804	0,0089	1,15	0,7625	0,7983
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2.146	1.166	0,5434	0,0108	1,98	0,5219	0,5649
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2.146	590	0,2749	0,0096	3,51	0,2556	0,2942
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2.146	1.936	0,9020	0,0064	0,71	0,8891	0,9148
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2.146	1.559	0,7264	0,0096	1,32	0,7072	0,7457
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2.146	1.398	0,6514	0,0103	1,58	0,6309	0,6720
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2.146	897	0,4178	0,0106	2,55	0,3965	0,4391
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2.146	1.843	0,8587	0,0075	0,88	0,8437	0,8738
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2.146	2.218	1,0332	0,0039	0,37	1,0255	1,0409
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2.075	1.707	0,8225	0,0084	1,02	0,8057	0,8393
Tempat membuang sampah : sungai	2.146	45	0,0207	0,0031	14,83	0,0146	0,0269
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2.146	1.975	0,9201	0,0059	0,64	0,9084	0,9318
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2.146	1.351	0,6293	0,0104	1,66	0,6084	0,6501
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2.146	728	0,3390	0,0102	3,01	0,3186	0,3594
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2.146	1.076	0,5012	0,0108	2,15	0,4796	0,5227
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2.146	168	0,0784	0,0058	7,40	0,0668	0,0900
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2.146	902	0,4202	0,0107	2,54	0,3989	0,4415
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2.146	1.324	0,6169	0,0105	1,70	0,5959	0,6379
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2.146	1.280	0,5965	0,0106	1,78	0,5753	0,6177

Tabel SE Keluarga 10. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.305	424	0,3249	0,0130	3,99	0,2990	0,3508
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	424	319	0,7522	0,0210	2,79	0,7102	0,7942
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	424	124	0,2916	0,0221	7,58	0,2474	0,3358
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	424	392	0,9243	0,0129	1,39	0,8986	0,9501
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.305	1.305	1,0000	0,0000	0,00	1,0000	1,0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.305	1.135	0,8697	0,0093	1,07	0,8510	0,8883
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.305	1.075	0,8238	0,0106	1,28	0,8026	0,8449
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.305	503	0,3853	0,0135	3,50	0,3584	0,4123
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.305	1.098	0,8415	0,0101	1,20	0,8213	0,8617
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.305	794	0,6089	0,0135	2,22	0,5818	0,6359
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.305	886	0,6789	0,0129	1,90	0,6530	0,7047
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.305	618	0,4739	0,0138	2,92	0,4463	0,5016
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.305	1.109	0,8496	0,0099	1,17	0,8298	0,8694
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.305	1.342	1,0285	0,0046	0,45	1,0193	1,0377
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.268	806	0,6359	0,0135	2,13	0,6088	0,6629
Tempat membuang sampah : sungai	1.305	33	0,0249	0,0043	17,33	0,0163	0,0335
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.305	1.272	0,9745	0,0044	0,45	0,9658	0,9833
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.305	764	0,5859	0,0136	2,33	0,5586	0,6132
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.305	739	0,5660	0,0137	2,43	0,5386	0,5935
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.305	680	0,5215	0,0138	2,65	0,4938	0,5492
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.305	416	0,3185	0,0129	4,05	0,2927	0,3444
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.305	256	0,1965	0,0110	5,60	0,1745	0,2185
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.305	785	0,6018	0,0136	2,25	0,5747	0,6289
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.305	916	0,7017	0,0127	1,81	0,6764	0,7271

Tabel SE Keluarga11. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kepulauan Riau 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.583	566	0,3575	0,0120	3,37	0,3334	0,3816
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	566	406	0,7178	0,0189	2,64	0,6800	0,7557
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	566	195	0,3443	0,0200	5,81	0,3043	0,3843
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	566	503	0,8893	0,0132	1,48	0,8629	0,9157
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.583	1.581	0,9989	0,0008	0,08	0,9972	1,0006
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.583	1.389	0,8774	0,0082	0,94	0,8609	0,8939
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.583	1.306	0,8248	0,0096	1,16	0,8057	0,8439
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.583	851	0,5373	0,0125	2,33	0,5122	0,5623
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.583	1.165	0,7359	0,0111	1,51	0,7137	0,7580
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.583	906	0,5726	0,0124	2,17	0,5477	0,5974
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.583	1.135	0,7168	0,0113	1,58	0,6941	0,7394
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.583	593	0,3743	0,0122	3,25	0,3500	0,3987
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.583	1.205	0,7610	0,0107	1,41	0,7396	0,7825
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.583	1.696	1,0714	0,0065	0,60	1,0585	1,0844
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.470	1.358	0,9236	0,0069	0,75	0,9098	0,9375
Tempat membuang sampah : sungai	1.583	38	0,0242	0,0039	15,95	0,0165	0,0320
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.583	1.519	0,9592	0,0050	0,52	0,9493	0,9692
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.583	958	0,6049	0,0123	2,03	0,5803	0,6295
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.583	768	0,4850	0,0126	2,59	0,4598	0,5101
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.583	1.006	0,6358	0,0121	1,90	0,6116	0,6600
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.583	248	0,1565	0,0091	5,84	0,1383	0,1748
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.583	880	0,5562	0,0125	2,25	0,5312	0,5812
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.583	1.283	0,8104	0,0099	1,22	0,7907	0,8301
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.583	1.190	0,7520	0,0109	1,44	0,7303	0,7737

Tabel SE Keluarga 12. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi DKI Jakarta 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.961	641	0,3268	0,0106	3,24	0,3056	0,3480
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	641	466	0,7271	0,0176	2,42	0,6919	0,7623
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	641	276	0,4311	0,0196	4,54	0,3920	0,4703
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	641	521	0,8130	0,0154	1,90	0,7822	0,8438
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.961	1.958	0,9986	0,0008	0,08	0,9969	1,0003
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.961	1.685	0,8594	0,0079	0,91	0,8437	0,8751
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.961	1.699	0,8664	0,0077	0,89	0,8510	0,8818
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.961	1.072	0,5468	0,0112	2,06	0,5243	0,5693
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.961	1.490	0,7599	0,0096	1,27	0,7406	0,7792
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.961	1.472	0,7509	0,0098	1,30	0,7313	0,7704
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.961	1.409	0,7185	0,0102	1,41	0,6982	0,7388
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.961	992	0,5060	0,0113	2,23	0,4834	0,5286
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.961	1.679	0,8564	0,0079	0,93	0,8405	0,8722
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.961	1.997	1,0184	0,0030	0,30	1,0123	1,0245
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.925	1.827	0,9492	0,0050	0,53	0,9392	0,9592
Tempat membuang sampah : sungai	1.961	19	0,0099	0,0022	22,62	0,0054	0,0143
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.961	1.891	0,9645	0,0042	0,43	0,9562	0,9729
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.961	745	0,3801	0,0110	2,88	0,3582	0,4021
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.961	731	0,3727	0,0109	2,93	0,3508	0,3945
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.961	997	0,5084	0,0113	2,22	0,4858	0,5309
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.961	193	0,0986	0,0067	6,83	0,0851	0,1121
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.961	805	0,4108	0,0111	2,71	0,3885	0,4330
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.961	1.472	0,7507	0,0098	1,30	0,7311	0,7702
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.961	1.665	0,8492	0,0081	0,95	0,8330	0,8654

Tabel SE Keluarga 13. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jawa Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2.965	845	0,2848	0,0083	2,91	0,2683	0,3014
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	845	719	0,8515	0,0122	1,44	0,8270	0,8760
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	845	407	0,4817	0,0172	3,57	0,4473	0,5161
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	845	716	0,8474	0,0124	1,46	0,8227	0,8722
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2.965	2.965	1,0000	0,0001	0,01	0,9997	1,0002
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2.965	2.582	0,8706	0,0062	0,71	0,8583	0,8830
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2.965	2.232	0,7529	0,0079	1,05	0,7370	0,7687
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2.965	1.535	0,5178	0,0092	1,77	0,4995	0,5362
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2.965	2.281	0,7694	0,0077	1,01	0,7539	0,7849
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2.965	2.014	0,6793	0,0086	1,26	0,6622	0,6965
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2.965	1.743	0,5879	0,0090	1,54	0,5698	0,6060
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2.965	1.231	0,4153	0,0091	2,18	0,3972	0,4334
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2.965	2.433	0,8206	0,0070	0,86	0,8065	0,8347
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2.965	3.127	1,0547	0,0042	0,40	1,0463	1,0630
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2.803	2.696	0,9619	0,0036	0,38	0,9546	0,9691
Tempat membuang sampah : sungai	2.965	335	0,1130	0,0058	5,15	0,1014	0,1247
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2.965	2.854	0,9625	0,0035	0,36	0,9556	0,9695
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2.965	1.536	0,5181	0,0092	1,77	0,4998	0,5365
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2.965	737	0,2486	0,0079	3,19	0,2328	0,2645
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2.965	1.540	0,5194	0,0092	1,77	0,5010	0,5377
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2.965	254	0,0858	0,0051	5,99	0,0755	0,0961
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2.965	1.012	0,3413	0,0087	2,55	0,3238	0,3587
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2.965	1.909	0,6437	0,0088	1,37	0,6261	0,6613
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2.965	1.949	0,6574	0,0087	1,33	0,6400	0,6748
0	0	0	0,0000	0,0000			

Tabel SE Keluarga 14. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jawa Tengah 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	3.640	1.025	0,2817	0,0075	2,65	0,2668	0,2966
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	1.025	907	0,8844	0,0100	1,13	0,8644	0,9043
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	1.025	304	0,2969	0,0143	4,81	0,2684	0,3255
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	1.025	872	0,8504	0,0111	1,31	0,8281	0,8727
Mengetahui salah satu isu kependudukan	3.640	3.640	1,0000	0,0001	0,01	0,9998	1,0001
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	3.640	3.465	0,9519	0,0035	0,37	0,9448	0,9590
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	3.640	2.955	0,8119	0,0065	0,80	0,7990	0,8249
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	3.640	2.422	0,6653	0,0078	1,18	0,6496	0,6809
Setuju upaya pengendalian kelahiran	3.640	2.906	0,7982	0,0067	0,83	0,7849	0,8115
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	3.640	2.377	0,6530	0,0079	1,21	0,6372	0,6688
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	3.640	2.532	0,6956	0,0076	1,10	0,6803	0,7109
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	3.640	1.934	0,5314	0,0083	1,56	0,5148	0,5479
Setuju fenomena liburan pulang kampung	3.640	3.352	0,9208	0,0045	0,49	0,9118	0,9297
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	3.640	3.664	1,0065	0,0013	0,13	1,0039	1,0092
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	3.616	3.100	0,8572	0,0058	0,68	0,8456	0,8689
Tempat membuang sampah : sungai	3.640	303	0,0834	0,0046	5,50	0,0742	0,0925
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	3.640	3.567	0,9800	0,0023	0,24	0,9754	0,9847
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	3.640	2.257	0,6200	0,0080	1,30	0,6039	0,6361
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	3.640	1.384	0,3801	0,0080	2,12	0,3640	0,3962
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	3.640	1.831	0,5030	0,0083	1,65	0,4864	0,5196
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	3.640	534	0,1468	0,0059	4,00	0,1351	0,1585
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	3.640	1.103	0,3030	0,0076	2,51	0,2878	0,3183
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	3.640	2.459	0,6756	0,0078	1,15	0,6600	0,6911
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	3.640	2.510	0,6895	0,0077	1,11	0,6741	0,7048

Tabel SE Keluarga 15. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi DI Yogyakarta 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.489	335	0,2253	0,0108	4,81	0,2036	0,2470
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	335	302	0,8988	0,0165	1,83	0,8659	0,9318
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	335	139	0,4145	0,0269	6,50	0,3606	0,4684
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	335	323	0,9629	0,0103	1,07	0,9423	0,9836
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.489	1.489	0,9998	0,0004	0,04	0,9991	1,0005
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.489	1.450	0,9737	0,0042	0,43	0,9654	0,9820
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.489	1.295	0,8700	0,0087	1,00	0,8526	0,8874
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.489	1.090	0,7322	0,0115	1,57	0,7092	0,7552
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.489	1.300	0,8734	0,0086	0,99	0,8561	0,8906
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.489	915	0,6144	0,0126	2,05	0,5892	0,6397
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.489	1.238	0,8315	0,0097	1,17	0,8121	0,8509
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.489	1.010	0,6782	0,0121	1,79	0,6540	0,7024
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.489	1.244	0,8351	0,0096	1,15	0,8159	0,8544
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.489	1.513	1,0163	0,0033	0,32	1,0097	1,0229
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.465	1.314	0,8972	0,0079	0,88	0,8814	0,9131
Tempat membuang sampah : sungai	1.489	54	0,0362	0,0048	13,38	0,0265	0,0458
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.489	1.463	0,9822	0,0034	0,35	0,9754	0,9891
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.489	1.298	0,8715	0,0087	1,00	0,8542	0,8889
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.489	900	0,6043	0,0127	2,10	0,5789	0,6296
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.489	851	0,5718	0,0128	2,24	0,5461	0,5974
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.489	538	0,3613	0,0125	3,45	0,3364	0,3862
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.489	757	0,5082	0,0130	2,55	0,4823	0,5342
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.489	1.215	0,8161	0,0100	1,23	0,7960	0,8362
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.489	1.073	0,7203	0,0116	1,62	0,6970	0,7436

Tabel SE Keluarga 16. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jawa Timur 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	3.553	702	0,1975	0,0067	3,38	0,1842	0,2109
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	702	508	0,7237	0,0169	2,33	0,6900	0,7575
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	702	386	0,5496	0,0188	3,42	0,5121	0,5872
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	702	628	0,8941	0,0116	1,30	0,8708	0,9173
Mengetahui salah satu isu kependudukan	3.553	3.553	1,0000	0,0000	0,00	1,0000	1,0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	3.553	3.107	0,8745	0,0056	0,64	0,8634	0,8856
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	3.553	2.677	0,7535	0,0072	0,96	0,7390	0,7679
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	3.553	2.009	0,5655	0,0083	1,47	0,5488	0,5821
Setuju upaya pengendalian kelahiran	3.553	2.761	0,7769	0,0070	0,90	0,7630	0,7909
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	3.553	2.389	0,6722	0,0079	1,17	0,6565	0,6880
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	3.553	2.285	0,6430	0,0080	1,25	0,6269	0,6590
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	3.553	1.624	0,4571	0,0084	1,83	0,4404	0,4739
Setuju fenomena liburan pulang kampung	3.553	3.045	0,8569	0,0059	0,69	0,8451	0,8686
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	3.553	3.579	1,0073	0,0014	0,14	1,0045	1,0102
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	3.527	3.129	0,8873	0,0053	0,60	0,8766	0,8979
Tempat membuang sampah : sungai	3.553	222	0,0626	0,0041	6,49	0,0544	0,0707
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	3.553	3.494	0,9834	0,0021	0,22	0,9792	0,9877
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	3.553	2.997	0,8436	0,0061	0,72	0,8314	0,8558
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	3.553	1.963	0,5524	0,0083	1,51	0,5357	0,5691
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	3.553	2.432	0,6845	0,0078	1,14	0,6689	0,7001
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	3.553	1.314	0,3697	0,0081	2,19	0,3535	0,3859
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	3.553	2.283	0,6426	0,0080	1,25	0,6265	0,6587
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	3.553	2.642	0,7435	0,0073	0,99	0,7289	0,7582
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	3.553	2.830	0,7964	0,0068	0,85	0,7829	0,8099

Tabel SE Keluarga 17. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Banten 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2.308	710	0,3078	0,0096	3,12	0,2886	0,3270
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	710	507	0,7130	0,0170	2,38	0,6791	0,7470
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	710	121	0,1701	0,0141	8,29	0,1418	0,1983
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	710	430	0,6047	0,0184	3,04	0,5680	0,6414
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2.308	2.306	0,9993	0,0005	0,05	0,9983	1,0004
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2.308	1.809	0,7837	0,0086	1,09	0,7666	0,8009
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2.308	1.736	0,7521	0,0090	1,20	0,7341	0,7700
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2.308	1.066	0,4620	0,0104	2,25	0,4413	0,4828
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2.308	1.563	0,6773	0,0097	1,44	0,6578	0,6967
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2.308	1.173	0,5081	0,0104	2,05	0,4873	0,5289
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2.308	1.386	0,6004	0,0102	1,70	0,5800	0,6208
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2.308	728	0,3156	0,0097	3,07	0,2963	0,3350
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2.308	1.943	0,8420	0,0076	0,90	0,8268	0,8572
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2.308	2.521	1,0925	0,0060	0,55	1,0804	1,1045
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2.095	1.642	0,7841	0,0090	1,15	0,7661	0,8021
Tempat membuang sampah : sungai	2.308	134	0,0581	0,0049	8,39	0,0483	0,0678
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2.308	2.220	0,9618	0,0040	0,42	0,9538	0,9697
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2.308	742	0,3213	0,0097	3,03	0,3019	0,3408
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2.308	307	0,1332	0,0071	5,31	0,1190	0,1473
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2.308	843	0,3651	0,0100	2,75	0,3450	0,3851
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2.308	70	0,0305	0,0036	11,75	0,0233	0,0376
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2.308	411	0,1780	0,0080	4,47	0,1621	0,1940
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2.308	1.348	0,5840	0,0103	1,76	0,5635	0,6046
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2.308	1.276	0,5527	0,0104	1,87	0,5320	0,5734

Tabel SE Keluarga 18. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Bali 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.790	456	0,2547	0,0103	4,04	0,2341	0,2753
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	456	398	0,8734	0,0156	1,78	0,8423	0,9046
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	456	201	0,4417	0,0233	5,27	0,3952	0,4883
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	456	404	0,8872	0,0148	1,67	0,8576	0,9169
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.790	1.788	0,9989	0,0008	0,08	0,9972	1,0005
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.790	1.638	0,9152	0,0066	0,72	0,9020	0,9283
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.790	1.548	0,8651	0,0081	0,93	0,8490	0,8813
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.790	1.107	0,6184	0,0115	1,86	0,5954	0,6413
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.790	1.476	0,8250	0,0090	1,09	0,8070	0,8430
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.790	1.393	0,7787	0,0098	1,26	0,7590	0,7983
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.790	1.464	0,8183	0,0091	1,11	0,8000	0,8365
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.790	934	0,5219	0,0118	2,26	0,4982	0,5455
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.790	1.358	0,7586	0,0101	1,33	0,7383	0,7788
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.790	1.906	1,0649	0,0058	0,55	1,0532	1,0765
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.673	1.620	0,9680	0,0043	0,44	0,9594	0,9766
Tempat membuang sampah : sungai	1.790	16	0,0089	0,0022	24,96	0,0045	0,0133
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.790	1.689	0,9436	0,0055	0,58	0,9326	0,9545
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.790	1.374	0,7678	0,0100	1,30	0,7478	0,7877
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.790	746	0,4170	0,0117	2,80	0,3936	0,4403
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.790	768	0,4294	0,0117	2,73	0,4059	0,4528
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.790	550	0,3074	0,0109	3,55	0,2856	0,3292
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.790	640	0,3574	0,0113	3,17	0,3348	0,3801
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.790	1.119	0,6253	0,0114	1,83	0,6024	0,6482
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.790	1.495	0,8355	0,0088	1,05	0,8180	0,8530

Tabel SE Keluarga 19. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.737	556	0,3202	0,0112	3,50	0,2978	0,3426
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	556	413	0,7422	0,0186	2,50	0,7050	0,7793
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	556	176	0,3164	0,0197	6,24	0,2770	0,3559
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	556	485	0,8717	0,0142	1,63	0,8433	0,9001
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.737	1.736	0,9998	0,0004	0,04	0,9991	1,0005
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.737	1.511	0,8700	0,0081	0,93	0,8538	0,8861
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.737	1.194	0,6872	0,0111	1,62	0,6649	0,7095
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.737	699	0,4023	0,0118	2,93	0,3788	0,4259
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.737	1.252	0,7211	0,0108	1,49	0,6996	0,7426
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.737	1.062	0,6115	0,0117	1,91	0,5881	0,6349
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.737	870	0,5008	0,0120	2,40	0,4768	0,5248
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.737	414	0,2381	0,0102	4,29	0,2177	0,2586
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.737	1.508	0,8683	0,0081	0,93	0,8521	0,8845
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.737	1.742	1,0033	0,0014	0,14	1,0005	1,0060
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.731	1.552	0,8964	0,0073	0,82	0,8817	0,9110
Tempat membuang sampah : sungai	1.737	496	0,2856	0,0108	3,80	0,2639	0,3072
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.737	1.706	0,9822	0,0032	0,32	0,9759	0,9886
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.737	1.368	0,7874	0,0098	1,25	0,7678	0,8071
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.737	985	0,5670	0,0119	2,10	0,5433	0,5908
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.737	992	0,5713	0,0119	2,08	0,5475	0,5950
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.737	931	0,5359	0,0120	2,23	0,5120	0,5598
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.737	1.021	0,5879	0,0118	2,01	0,5643	0,6115
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.737	1.425	0,8202	0,0092	1,12	0,8018	0,8387
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.737	1.430	0,8234	0,0092	1,11	0,8051	0,8417

Tabel SE Keluarga 20. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Nusa Tenggara Timur 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.925	701	0,3643	0,0110	3,01	0,3423	0,3862
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	701	589	0,8392	0,0139	1,65	0,8115	0,8670
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	701	225	0,3208	0,0176	5,50	0,2855	0,3561
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	701	570	0,8128	0,0147	1,81	0,7833	0,8423
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.925	1.903	0,9885	0,0024	0,25	0,9837	0,9934
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.925	1.599	0,8306	0,0086	1,03	0,8135	0,8477
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.925	1.388	0,7210	0,0102	1,42	0,7006	0,7415
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.925	1.207	0,6269	0,0110	1,76	0,6048	0,6489
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.925	1.575	0,8182	0,0088	1,07	0,8006	0,8357
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.925	1.240	0,6440	0,0109	1,69	0,6221	0,6658
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.925	1.344	0,6979	0,0105	1,50	0,6770	0,7189
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.925	655	0,3400	0,0108	3,18	0,3184	0,3616
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.925	1.650	0,8572	0,0080	0,93	0,8412	0,8731
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.925	1.950	1,0128	0,0026	0,25	1,0076	1,0179
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.901	1.744	0,9176	0,0063	0,69	0,9050	0,9302
Tempat membuang sampah : sungai	1.925	203	0,1055	0,0070	6,64	0,0915	0,1196
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.925	1.862	0,9670	0,0041	0,42	0,9589	0,9752
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.925	1.150	0,5972	0,0112	1,87	0,5748	0,6195
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.925	1.096	0,5695	0,0113	1,98	0,5469	0,5920
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.925	1.091	0,5669	0,0113	1,99	0,5443	0,5895
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.925	803	0,4171	0,0112	2,70	0,3946	0,4395
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.925	1.068	0,5545	0,0113	2,04	0,5319	0,5772
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.925	1.453	0,7549	0,0098	1,30	0,7353	0,7745
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.925	1.363	0,7082	0,0104	1,46	0,6875	0,7289

Tabel SE Keluarga 21. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.687	527	0,3124	0,0113	3,61	0,2898	0,3349
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	527	402	0,7635	0,0185	2,43	0,7265	0,8006
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	527	99	0,1875	0,0170	9,08	0,1534	0,2215
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	527	431	0,8172	0,0169	2,06	0,7835	0,8509
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.687	1.687	1,0000	0,0000	0,00	1,0000	1,0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.687	1.388	0,8228	0,0093	1,13	0,8042	0,8414
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.687	1.275	0,7558	0,0105	1,38	0,7349	0,7767
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.687	1.030	0,6105	0,0119	1,94	0,5868	0,6343
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.687	1.172	0,6947	0,0112	1,61	0,6722	0,7171
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.687	751	0,4450	0,0121	2,72	0,4208	0,4692
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.687	1.183	0,7009	0,0112	1,59	0,6786	0,7232
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.687	521	0,3086	0,0112	3,64	0,2861	0,3311
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.687	1.348	0,7988	0,0098	1,22	0,7793	0,8184
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.687	1.739	1,0308	0,0042	0,41	1,0224	1,0392
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.635	1.114	0,6812	0,0115	1,69	0,6581	0,7042
Tempat membuang sampah : sungai	1.687	257	0,1524	0,0088	5,74	0,1349	0,1699
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.687	1.553	0,9207	0,0066	0,71	0,9075	0,9339
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.687	644	0,3817	0,0118	3,10	0,3581	0,4054
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.687	468	0,2771	0,0109	3,93	0,2553	0,2989
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.687	559	0,3315	0,0115	3,46	0,3086	0,3544
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.687	150	0,0886	0,0069	7,81	0,0748	0,1025
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.687	464	0,2748	0,0109	3,96	0,2531	0,2965
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.687	1.041	0,6168	0,0118	1,92	0,5931	0,6405
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.687	1.135	0,6726	0,0114	1,70	0,6498	0,6955

Tabel SE Keluarga 22. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Tengah 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.965	678	0,3452	0,0107	3,11	0,3237	0,3666
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	678	464	0,6838	0,0179	2,61	0,6481	0,7195
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	678	94	0,1385	0,0133	9,59	0,1119	0,1650
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	678	545	0,8042	0,0152	1,90	0,7737	0,8347
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.965	1.955	0,9950	0,0016	0,16	0,9918	0,9982
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.965	1.544	0,7860	0,0093	1,18	0,7674	0,8045
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.965	1.175	0,5982	0,0111	1,85	0,5761	0,6203
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.965	922	0,4692	0,0113	2,40	0,4467	0,4917
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.965	1.266	0,6442	0,0108	1,68	0,6226	0,6658
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.965	978	0,4977	0,0113	2,27	0,4751	0,5203
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.965	1.007	0,5125	0,0113	2,20	0,4900	0,5351
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.965	515	0,2620	0,0099	3,79	0,2422	0,2819
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.965	1.592	0,8104	0,0088	1,09	0,7927	0,8281
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.965	2.014	1,0252	0,0035	0,34	1,0181	1,0322
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.916	1.516	0,7915	0,0093	1,17	0,7729	0,8101
Tempat membuang sampah : sungai	1.965	662	0,3368	0,0107	3,17	0,3155	0,3582
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.965	1.826	0,9292	0,0058	0,62	0,9176	0,9408
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.965	464	0,2361	0,0096	4,06	0,2169	0,2553
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.965	454	0,2311	0,0095	4,12	0,2121	0,2502
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.965	887	0,4513	0,0112	2,49	0,4289	0,4738
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.965	180	0,0916	0,0065	7,10	0,0786	0,1046
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.965	528	0,2689	0,0100	3,72	0,2489	0,2889
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.965	1.268	0,6452	0,0108	1,67	0,6236	0,6668
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.965	820	0,4173	0,0111	2,67	0,3950	0,4395

Tabel SE Keluarga 23. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Selatan 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.659	424	0,2555	0,0107	4,19	0,2340	0,2769
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	424	242	0,5699	0,0241	4,22	0,5217	0,6181
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	424	110	0,2587	0,0213	8,23	0,2161	0,3013
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	424	288	0,6793	0,0227	3,34	0,6339	0,7247
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.659	1.639	0,9877	0,0027	0,27	0,9823	0,9931
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.659	1.365	0,8225	0,0094	1,14	0,8038	0,8413
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.659	1.000	0,6029	0,0120	1,99	0,5789	0,6270
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.659	780	0,4700	0,0123	2,61	0,4455	0,4945
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.659	1.034	0,6232	0,0119	1,91	0,5993	0,6470
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.659	890	0,5365	0,0122	2,28	0,5120	0,5610
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.659	690	0,4158	0,0121	2,91	0,3916	0,4400
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.659	486	0,2926	0,0112	3,82	0,2703	0,3150
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.659	1.390	0,8377	0,0091	1,08	0,8196	0,8558
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.659	1.782	1,0741	0,0064	0,60	1,0612	1,0870
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.536	1.209	0,7870	0,0104	1,33	0,7661	0,8079
Tempat membuang sampah : sungai	1.659	345	0,2080	0,0100	4,79	0,1881	0,2279
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.659	1.545	0,9311	0,0062	0,67	0,9186	0,9435
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.659	1.068	0,6438	0,0118	1,83	0,6203	0,6674
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.659	673	0,4059	0,0121	2,97	0,3818	0,4300
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.659	807	0,4866	0,0123	2,52	0,4620	0,5111
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.659	265	0,1597	0,0090	5,63	0,1417	0,1777
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.659	771	0,4645	0,0122	2,64	0,4400	0,4890
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.659	1.299	0,7827	0,0101	1,29	0,7625	0,8030
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.659	1.071	0,6457	0,0117	1,82	0,6222	0,6692

Tabel SE Keluarga 24. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Timur 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.388	407	0,2933	0,0122	4,17	0,2689	0,3178
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	407	325	0,7977	0,0199	2,50	0,7579	0,8376
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	407	107	0,2617	0,0218	8,33	0,2181	0,3053
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	407	340	0,8354	0,0184	2,20	0,7986	0,8722
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.388	1.384	0,9969	0,0015	0,15	0,9939	0,9999
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.388	1.229	0,8854	0,0086	0,97	0,8683	0,9025
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.388	1.026	0,7386	0,0118	1,60	0,7151	0,7622
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.388	509	0,3667	0,0129	3,53	0,3408	0,3926
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.388	967	0,6968	0,0123	1,77	0,6721	0,7215
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.388	860	0,6191	0,0130	2,11	0,5930	0,6452
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.388	842	0,6062	0,0131	2,16	0,5799	0,6324
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.388	408	0,2938	0,0122	4,16	0,2694	0,3183
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.388	1.057	0,7616	0,0114	1,50	0,7387	0,7844
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.388	1.437	1,0352	0,0049	0,48	1,0253	1,0451
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.340	1.088	0,8124	0,0107	1,31	0,7910	0,8337
Tempat membuang sampah : sungai	1.388	181	0,1303	0,0090	6,94	0,1123	0,1484
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.388	1.311	0,9445	0,0061	0,65	0,9322	0,9568
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.388	800	0,5763	0,0133	2,30	0,5497	0,6028
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.388	427	0,3074	0,0124	4,03	0,2827	0,3322
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.388	617	0,4446	0,0133	3,00	0,4179	0,4713
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.388	290	0,2087	0,0109	5,23	0,1869	0,2305
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.388	649	0,4674	0,0134	2,87	0,4406	0,4942
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.388	862	0,6211	0,0130	2,10	0,5950	0,6471
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.388	937	0,6750	0,0126	1,86	0,6499	0,7002

Tabel SE Keluarga 25. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	867	340	0,3920	0,0166	4,23	0,3588	0,4252
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	340	289	0,8486	0,0195	2,29	0,8097	0,8876
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	340	135	0,3971	0,0266	6,69	0,3439	0,4502
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	340	275	0,8079	0,0214	2,65	0,7651	0,8507
Mengetahui salah satu isu kependudukan	867	867	0,9994	0,0008	0,08	0,9978	1,0011
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	867	614	0,7075	0,0155	2,18	0,6766	0,7384
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	867	648	0,7473	0,0148	1,98	0,7177	0,7768
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	867	532	0,6137	0,0165	2,70	0,5806	0,6467
Setuju upaya pengendalian kelahiran	867	371	0,4272	0,0168	3,93	0,3936	0,4608
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	867	328	0,3775	0,0165	4,36	0,3446	0,4105
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	867	489	0,5637	0,0168	2,99	0,5300	0,5974
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	867	146	0,1685	0,0127	7,55	0,1431	0,1940
Setuju fenomena liburan pulang kampung	867	651	0,7509	0,0147	1,96	0,7215	0,7803
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	867	901	1,0391	0,0066	0,63	1,0259	1,0523
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	834	752	0,9017	0,0103	1,14	0,8810	0,9223
Tempat membuang sampah : sungai	867	236	0,2723	0,0151	5,55	0,2421	0,3026
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	867	827	0,9531	0,0072	0,75	0,9387	0,9674
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	867	454	0,5234	0,0170	3,24	0,4894	0,5573
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	867	498	0,5738	0,0168	2,93	0,5402	0,6074
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	867	351	0,4043	0,0167	4,12	0,3710	0,4377
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	867	76	0,0879	0,0096	10,94	0,0687	0,1071
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	867	312	0,3592	0,0163	4,54	0,3266	0,3918
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	867	615	0,7090	0,0154	2,18	0,6782	0,7399
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	867	542	0,6249	0,0164	2,63	0,5920	0,6578

Tabel SE Keluarga 26. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.819	382	0,2100	0,0096	4,55	0,1909	0,2291
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	382	271	0,7103	0,0232	3,27	0,6638	0,7567
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	382	137	0,3586	0,0246	6,85	0,3095	0,4077
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	382	241	0,6299	0,0247	3,93	0,5805	0,6794
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.819	1.814	0,9970	0,0013	0,13	0,9945	0,9996
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.819	1.652	0,9077	0,0068	0,75	0,8941	0,9213
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.819	1.468	0,8071	0,0093	1,15	0,7886	0,8256
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.819	913	0,5016	0,0117	2,34	0,4781	0,5250
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.819	1.340	0,7366	0,0103	1,40	0,7160	0,7573
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.819	1.154	0,6340	0,0113	1,78	0,6115	0,6566
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.819	1.198	0,6582	0,0111	1,69	0,6359	0,6804
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.819	686	0,3771	0,0114	3,01	0,3543	0,3998
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.819	1.311	0,7203	0,0105	1,46	0,6993	0,7414
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.819	2.055	1,1293	0,0079	0,70	1,1135	1,1450
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.584	1.480	0,9343	0,0062	0,67	0,9218	0,9467
Tempat membuang sampah : sungai	1.819	75	0,0410	0,0046	11,35	0,0317	0,0503
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.819	1.656	0,9105	0,0067	0,74	0,8971	0,9238
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.819	1.031	0,5666	0,0116	2,05	0,5433	0,5898
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.819	417	0,2291	0,0099	4,30	0,2094	0,2488
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.819	577	0,3169	0,0109	3,44	0,2951	0,3387
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.819	241	0,1323	0,0079	6,01	0,1164	0,1482
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.819	543	0,2985	0,0107	3,60	0,2770	0,3199
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.819	1.065	0,5853	0,0116	1,97	0,5622	0,6084
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.819	1.165	0,6405	0,0113	1,76	0,6180	0,6630

Tabel SE Keluarga 27. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Tengah 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.540	432	0,2805	0,0114	4,08	0,2576	0,3034
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	432	278	0,6437	0,0231	3,58	0,5976	0,6898
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	432	242	0,5596	0,0239	4,27	0,5117	0,6074
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	432	390	0,9023	0,0143	1,59	0,8737	0,9309
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.540	1.540	1,0000	0,0000	0,00	1,0000	1,0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.540	1.431	0,9290	0,0065	0,70	0,9159	0,9421
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.540	1.244	0,8078	0,0100	1,24	0,7878	0,8279
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.540	1.026	0,6658	0,0120	1,81	0,6418	0,6899
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.540	1.171	0,7600	0,0109	1,43	0,7382	0,7818
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.540	909	0,5899	0,0125	2,12	0,5649	0,6150
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.540	775	0,5028	0,0127	2,53	0,4774	0,5283
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.540	569	0,3691	0,0123	3,33	0,3445	0,3937
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.540	1.076	0,6986	0,0117	1,67	0,6752	0,7219
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.540	1.547	1,0043	0,0017	0,17	1,0010	1,0076
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.534	1.434	0,9350	0,0063	0,67	0,9224	0,9476
Tempat membuang sampah : sungai	1.540	179	0,1162	0,0082	7,03	0,0999	0,1326
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.540	1.476	0,9582	0,0051	0,53	0,9480	0,9684
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.540	1.130	0,7335	0,0113	1,54	0,7110	0,7561
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.540	1.038	0,6740	0,0119	1,77	0,6501	0,6979
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.540	950	0,6165	0,0124	2,01	0,5917	0,6413
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.540	290	0,1884	0,0100	5,29	0,1685	0,2084
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.540	972	0,6309	0,0123	1,95	0,6063	0,6554
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.540	1.017	0,6605	0,0121	1,83	0,6364	0,6847
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.540	1.149	0,7456	0,0111	1,49	0,7234	0,7678

Tabel SE Keluarga 28. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Selatan 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2.777	816	0,2939	0,0086	2,94	0,2766	0,3112
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	816	638	0,7815	0,0145	1,85	0,7526	0,8105
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	816	330	0,4044	0,0172	4,25	0,3700	0,4388
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	816	731	0,8954	0,0107	1,20	0,8740	0,9168
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2.777	2.777	1,0000	0,0001	0,01	0,9998	1,0001
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2.777	2.595	0,9344	0,0047	0,50	0,9250	0,9438
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2.777	2.300	0,8282	0,0072	0,86	0,8138	0,8425
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2.777	1.966	0,7079	0,0086	1,22	0,6906	0,7252
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2.777	2.416	0,8700	0,0064	0,73	0,8572	0,8827
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2.777	2.007	0,7226	0,0085	1,18	0,7056	0,7396
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2.777	1.765	0,6356	0,0091	1,44	0,6173	0,6538
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2.777	1.243	0,4477	0,0094	2,11	0,4288	0,4665
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2.777	2.535	0,9128	0,0054	0,59	0,9020	0,9235
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2.777	2.790	1,0045	0,0013	0,13	1,0019	1,0070
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2.765	2.441	0,8828	0,0061	0,69	0,8705	0,8950
Tempat membuang sampah : sungai	2.777	255	0,0916	0,0055	5,98	0,0807	0,1026
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2.777	2.735	0,9847	0,0023	0,24	0,9800	0,9894
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2.777	2.088	0,7518	0,0082	1,09	0,7354	0,7682
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2.777	1.338	0,4819	0,0095	1,97	0,4630	0,5009
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2.777	1.615	0,5813	0,0094	1,61	0,5626	0,6001
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2.777	744	0,2677	0,0084	3,14	0,2509	0,2845
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2.777	1.492	0,5372	0,0095	1,76	0,5183	0,5562
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2.777	2.074	0,7469	0,0083	1,10	0,7304	0,7634
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2.777	2.232	0,8038	0,0075	0,94	0,7888	0,8189

Tabel SE Keluarga 29. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Tenggara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.794	651	0,3628	0,0114	3,13	0,3401	0,3855
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	651	511	0,7850	0,0161	2,05	0,7528	0,8173
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	651	198	0,3045	0,0181	5,93	0,2684	0,3406
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	651	474	0,7277	0,0175	2,40	0,6927	0,7626
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.794	1.791	0,9985	0,0009	0,09	0,9967	1,0003
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.794	1.578	0,8799	0,0077	0,87	0,8645	0,8953
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.794	1.419	0,7913	0,0096	1,21	0,7721	0,8105
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.794	1.088	0,6063	0,0115	1,90	0,5832	0,6293
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.794	1.416	0,7895	0,0096	1,22	0,7702	0,8087
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.794	1.237	0,6896	0,0109	1,58	0,6677	0,7114
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.794	1.117	0,6229	0,0114	1,84	0,6000	0,6458
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.794	424	0,2365	0,0100	4,24	0,2165	0,2566
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.794	1.622	0,9042	0,0070	0,77	0,8903	0,9181
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.794	1.807	1,0076	0,0020	0,20	1,0035	1,0117
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.780	1.477	0,8295	0,0089	1,07	0,8117	0,8474
Tempat membuang sampah : sungai	1.794	97	0,0539	0,0053	9,90	0,0432	0,0646
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.794	1.708	0,9522	0,0050	0,53	0,9421	0,9623
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.794	1.296	0,7226	0,0106	1,46	0,7014	0,7437
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.794	1.068	0,5951	0,0116	1,95	0,5720	0,6183
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.794	744	0,4150	0,0116	2,80	0,3917	0,4383
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.794	139	0,0776	0,0063	8,14	0,0649	0,0902
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.794	924	0,5151	0,0118	2,29	0,4914	0,5387
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.794	1.282	0,7145	0,0107	1,49	0,6932	0,7359
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.794	1.441	0,8031	0,0094	1,17	0,7843	0,8219

Tabel SE Keluarga 30. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Gorontalo 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.852	544	0,2939	0,0106	3,60	0,2727	0,3151
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	544	328	0,6018	0,0210	3,49	0,5598	0,6438
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	544	114	0,2100	0,0175	8,32	0,1750	0,2449
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	544	313	0,5749	0,0212	3,69	0,5324	0,6173
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.852	1.847	0,9971	0,0012	0,12	0,9947	0,9996
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.852	1.709	0,9227	0,0062	0,67	0,9102	0,9351
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.852	1.279	0,6909	0,0107	1,55	0,6694	0,7124
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.852	1.163	0,6279	0,0112	1,79	0,6054	0,6504
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.852	1.485	0,8020	0,0093	1,15	0,7835	0,8206
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.852	1.225	0,6613	0,0110	1,66	0,6393	0,6833
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.852	1.225	0,6614	0,0110	1,66	0,6394	0,6834
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.852	662	0,3575	0,0111	3,12	0,3353	0,3798
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.852	1.564	0,8446	0,0084	1,00	0,8278	0,8614
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.852	2.091	1,1290	0,0078	0,69	1,1135	1,1446
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.613	1.269	0,7867	0,0102	1,30	0,7663	0,8071
Tempat membuang sampah : sungai	1.852	158	0,0851	0,0065	7,62	0,0721	0,0981
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.852	1.750	0,9451	0,0053	0,56	0,9345	0,9557
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.852	1.226	0,6622	0,0110	1,66	0,6402	0,6842
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.852	647	0,3495	0,0111	3,17	0,3273	0,3717
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.852	444	0,2395	0,0099	4,14	0,2197	0,2593
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.852	233	0,1256	0,0077	6,13	0,1102	0,1410
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.852	242	0,1309	0,0078	5,99	0,1153	0,1466
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.852	1.022	0,5517	0,0116	2,10	0,5285	0,5748
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.852	840	0,4535	0,0116	2,55	0,4303	0,4766

Tabel SE Keluarga 31. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.648	645	0,3911	0,0120	3,07	0,3671	0,4152
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	645	332	0,5146	0,0197	3,83	0,4752	0,5540
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	645	36	0,0556	0,0090	16,25	0,0375	0,0736
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	645	261	0,4041	0,0193	4,79	0,3654	0,4428
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.648	1.643	0,9967	0,0014	0,14	0,9938	0,9995
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.648	1.266	0,7683	0,0104	1,35	0,7475	0,7891
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.648	1.002	0,6080	0,0120	1,98	0,5840	0,6321
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.648	837	0,5077	0,0123	2,43	0,4831	0,5323
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.648	1.022	0,6201	0,0120	1,93	0,5962	0,6440
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.648	741	0,4493	0,0123	2,73	0,4248	0,4738
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.648	994	0,6027	0,0121	2,00	0,5786	0,6268
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.648	515	0,3122	0,0114	3,66	0,2894	0,3351
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.648	1.476	0,8954	0,0075	0,84	0,8803	0,9105
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.648	1.916	1,1622	0,0091	0,78	1,1440	1,1803
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.381	1.124	0,8142	0,0105	1,29	0,7932	0,8351
Tempat membuang sampah : sungai	1.648	207	0,1256	0,0082	6,50	0,1092	0,1419
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.648	1.508	0,9148	0,0069	0,75	0,9010	0,9286
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.648	676	0,4103	0,0121	2,95	0,3860	0,4345
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.648	277	0,1680	0,0092	5,48	0,1496	0,1864
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.648	415	0,2520	0,0107	4,24	0,2306	0,2734
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.648	41	0,0251	0,0039	15,35	0,0174	0,0328
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.648	207	0,1257	0,0082	6,50	0,1093	0,1420
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.648	756	0,4585	0,0123	2,68	0,4339	0,4830
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.648	643	0,3900	0,0120	3,08	0,3660	0,4141

Tabel SE Keluarga 32. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Maluku 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.746	544	0,3117	0,0111	3,56	0,2895	0,3339
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	544	387	0,7113	0,0194	2,73	0,6725	0,7502
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	544	217	0,3980	0,0210	5,28	0,3560	0,4400
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	544	481	0,8839	0,0137	1,56	0,8564	0,9114
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.746	1.745	0,9995	0,0005	0,05	0,9984	1,0006
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.746	1.417	0,8118	0,0094	1,15	0,7930	0,8305
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.746	1.346	0,7708	0,0101	1,31	0,7507	0,7909
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.746	698	0,4001	0,0117	2,93	0,3766	0,4235
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.746	1.416	0,8109	0,0094	1,16	0,7922	0,8297
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.746	1.295	0,7419	0,0105	1,41	0,7209	0,7628
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.746	1.225	0,7018	0,0110	1,56	0,6799	0,7237
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.746	361	0,2066	0,0097	4,69	0,1872	0,2260
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.746	1.518	0,8696	0,0081	0,93	0,8535	0,8858
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.746	1.767	1,0122	0,0026	0,26	1,0069	1,0174
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.724	1.477	0,8567	0,0084	0,99	0,8398	0,8736
Tempat membuang sampah : sungai	1.746	96	0,0547	0,0054	9,95	0,0438	0,0656
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.746	1.697	0,9720	0,0039	0,41	0,9641	0,9799
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.746	1.296	0,7423	0,0105	1,41	0,7214	0,7632
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.746	1.045	0,5987	0,0117	1,96	0,5753	0,6222
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.746	1.100	0,6301	0,0116	1,83	0,6070	0,6533
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.746	420	0,2406	0,0102	4,25	0,2202	0,2611
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.746	1.081	0,6193	0,0116	1,88	0,5961	0,6426
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.746	1.118	0,6403	0,0115	1,79	0,6173	0,6632
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.746	1.414	0,8100	0,0094	1,16	0,7912	0,8288

Tabel SE Keluarga 33. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Maluku Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.796	706	0,3930	0,0115	2,93	0,3700	0,4161
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	706	470	0,6657	0,0178	2,67	0,6301	0,7012
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	706	181	0,2570	0,0165	6,40	0,2241	0,2899
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	706	500	0,7088	0,0171	2,41	0,6746	0,7430
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.796	1.792	0,9980	0,0011	0,11	0,9958	1,0001
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.796	1.499	0,8344	0,0088	1,05	0,8169	0,8520
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.796	1.394	0,7761	0,0098	1,27	0,7564	0,7958
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.796	1.040	0,5789	0,0117	2,01	0,5556	0,6022
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.796	1.433	0,7980	0,0095	1,19	0,7790	0,8170
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.796	1.130	0,6293	0,0114	1,81	0,6065	0,6521
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.796	1.365	0,7598	0,0101	1,33	0,7397	0,7800
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.796	561	0,3126	0,0109	3,50	0,2907	0,3345
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.796	1.594	0,8876	0,0075	0,84	0,8727	0,9025
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.796	1.844	1,0265	0,0038	0,37	1,0190	1,0341
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.748	1.581	0,9045	0,0070	0,78	0,8905	0,9186
Tempat membuang sampah : sungai	1.796	425	0,2364	0,0100	4,24	0,2164	0,2565
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.796	1.755	0,9771	0,0035	0,36	0,9701	0,9842
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.796	1.458	0,8116	0,0092	1,14	0,7932	0,8301
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.796	1.030	0,5732	0,0117	2,04	0,5499	0,5966
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.796	856	0,4764	0,0118	2,47	0,4528	0,5000
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.796	567	0,3157	0,0110	3,47	0,2938	0,3376
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.796	645	0,3591	0,0113	3,15	0,3364	0,3817
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.796	1.376	0,7661	0,0100	1,30	0,7462	0,7861
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.796	1.184	0,6591	0,0112	1,70	0,6367	0,6815

Tabel SE Keluarga 34. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Papua Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.330	455	0,3422	0,0130	3,80	0,3162	0,3682
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	455	278	0,6110	0,0229	3,74	0,5653	0,6568
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	455	113	0,2475	0,0202	8,18	0,2070	0,2880
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	455	400	0,8777	0,0154	1,75	0,8470	0,9085
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1.330	1.330	1,0000	0,0000	0,00	1,0000	1,0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.330	935	0,7030	0,0125	1,78	0,6779	0,7280
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.330	991	0,7448	0,0120	1,61	0,7209	0,7687
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1.330	777	0,5837	0,0135	2,32	0,5567	0,6107
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.330	965	0,7251	0,0122	1,69	0,7006	0,7496
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.330	858	0,6451	0,0131	2,03	0,6189	0,6714
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1.330	709	0,5331	0,0137	2,57	0,5057	0,5604
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1.330	303	0,2277	0,0115	5,05	0,2047	0,2507
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.330	931	0,6995	0,0126	1,80	0,6744	0,7247
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.330	1.346	1,0118	0,0030	0,29	1,0059	1,0177
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.315	1.204	0,9155	0,0077	0,84	0,9002	0,9309
Tempat membuang sampah : sungai	1.330	231	0,1735	0,0104	5,99	0,1527	0,1942
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.330	1.226	0,9215	0,0074	0,80	0,9067	0,9362
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.330	633	0,4759	0,0137	2,88	0,4485	0,5033
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.330	566	0,4252	0,0136	3,19	0,3981	0,4523
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.330	903	0,6787	0,0128	1,89	0,6531	0,7043
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.330	107	0,0806	0,0075	9,26	0,0657	0,0955
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.330	574	0,4313	0,0136	3,15	0,4042	0,4585
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.330	903	0,6789	0,0128	1,89	0,6533	0,7045
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.330	1.026	0,7709	0,0115	1,50	0,7478	0,7939

Tabel SE Keluarga 35. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Papua 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2.153	658	0,3058	0,0099	3,25	0,2859	0,3257
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	658	438	0,6651	0,0184	2,77	0,6283	0,7019
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	658	229	0,3484	0,0186	5,33	0,3112	0,3856
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	658	492	0,7480	0,0169	2,26	0,7142	0,7819
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2.153	2.148	0,9980	0,0010	0,10	0,9961	0,9999
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2.153	1.543	0,7170	0,0097	1,35	0,6975	0,7364
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2.153	1.720	0,7988	0,0086	1,08	0,7815	0,8161
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2.153	714	0,3315	0,0101	3,06	0,3112	0,3518
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2.153	1.200	0,5577	0,0107	1,92	0,5363	0,5791
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2.153	984	0,4571	0,0107	2,35	0,4356	0,4785
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2.153	1.323	0,6147	0,0105	1,71	0,5937	0,6357
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2.153	373	0,1731	0,0082	4,71	0,1567	0,1894
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2.153	1.353	0,6285	0,0104	1,66	0,6077	0,6494
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2.153	2.278	1,0582	0,0050	0,48	1,0481	1,0683
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2.027	1.644	0,8110	0,0087	1,07	0,7936	0,8284
Tempat membuang sampah : sungai	2.153	149	0,0692	0,0055	7,91	0,0583	0,0802
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2.153	1.954	0,9076	0,0062	0,69	0,8951	0,9201
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2.153	918	0,4267	0,0107	2,50	0,4053	0,4480
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2.153	805	0,3738	0,0104	2,79	0,3529	0,3947
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2.153	957	0,4445	0,0107	2,41	0,4231	0,4659
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2.153	311	0,1443	0,0076	5,25	0,1292	0,1595
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2.153	912	0,4236	0,0107	2,51	0,4023	0,4449
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2.153	1.137	0,5281	0,0108	2,04	0,5066	0,5496
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2.153	1.379	0,6408	0,0103	1,61	0,6201	0,6615

Tabel SE WUS 1. Kesalahan Sampling WUS, Indonesia 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	52.340	16.642	0,3179	0,0020	0,64	0,3139	0,3220
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	52.340	35.522	0,6787	0,0020	0,30	0,6746	0,6828
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	52.340	41.975	0,8020	0,0017	0,22	0,7985	0,8054
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	52.340	40.037	0,7649	0,0019	0,24	0,7612	0,7686
Status perkawinan : belum/tidak menikah	52.340	10.365	0,1980	0,0017	0,88	0,1946	0,2015
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	41.975	2.689	0,0641	0,0012	1,87	0,0617	0,0665
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	52.340	17.452	0,3334	0,0021	0,62	0,3293	0,3376
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	52.340	16.567	0,3165	0,0020	0,64	0,3125	0,3206
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	52.340	22.058	0,4214	0,0022	0,51	0,4171	0,4258
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	52.340	16.467	0,3146	0,0020	0,65	0,3105	0,3187
Sedang hamil saat survey	52.340	1.762	0,0337	0,0008	2,34	0,0321	0,0352
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	40.037	4.785	0,1195	0,0016	1,36	0,1163	0,1228
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	40.037	305	0,0076	0,0004	5,70	0,0068	0,0085
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	52.340	51.608	0,9860	0,0005	0,05	0,9850	0,9870
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	52.340	51.579	0,9855	0,0005	0,05	0,9844	0,9865
PUS pernah memakai alat/cara KB	40.037	33.204	0,8293	0,0019	0,23	0,8256	0,8331
PUS saat ini memakai alat/cara KB	40.037	23.920	0,5975	0,0025	0,41	0,5926	0,6024
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	40.037	23.042	0,5755	0,0025	0,43	0,5706	0,5805
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	33.204	21.435	0,6455	0,0026	0,41	0,6403	0,6508
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	33.204	3.126	0,0941	0,0016	1,70	0,0909	0,0974
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	52.340	13.577	0,2594	0,0019	0,74	0,2556	0,2632
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	40.037	6.770	0,1691	0,0019	1,11	0,1654	0,1728
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	23.920	3.941	0,1648	0,0024	1,46	0,1600	0,1696
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	23.920	828	0,0346	0,0012	3,41	0,0323	0,0370
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	23.920	4.114	0,1720	0,0024	1,42	0,1671	0,1769
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	23.920	6.267	0,2620	0,0028	1,09	0,2563	0,2677
Unmet need PUS : untuk penjarangan	40.037	3.291	0,0822	0,0014	1,67	0,0794	0,0849
Unmet need PUS : untuk pembatasan	40.037	3.709	0,0926	0,0014	1,56	0,0897	0,0955

Tabel SE WUS 2. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Aceh 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.450	310	0,2137	0,0108	5,04	0,1921	0,2352
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.450	1.132	0,7808	0,0109	1,39	0,7590	0,8025
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.450	1.094	0,7548	0,0113	1,50	0,7322	0,7774
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.450	1.019	0,7028	0,0120	1,71	0,6788	0,7269
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.450	356	0,2452	0,0113	4,61	0,2226	0,2678
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.094	30	0,0278	0,0050	17,88	0,0179	0,0378
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.450	518	0,3572	0,0126	3,52	0,3321	0,3824
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.450	501	0,3455	0,0125	3,62	0,3205	0,3705
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.450	635	0,4377	0,0130	2,98	0,4116	0,4638
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.450	562	0,3874	0,0128	3,30	0,3618	0,4130
Sedang hamil saat survey	1.450	64	0,0442	0,0054	12,21	0,0334	0,0550
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.019	29	0,0281	0,0052	18,44	0,0177	0,0384
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.019	5	0,0053	0,0023	42,76	0,0008	0,0099
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.450	1.408	0,9710	0,0044	0,45	0,9622	0,9798
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.450	1.406	0,9696	0,0045	0,47	0,9606	0,9786
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.019	830	0,8148	0,0122	1,49	0,7904	0,8391
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.019	525	0,5155	0,0157	3,04	0,4842	0,5469
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.019	516	0,5060	0,0157	3,10	0,4747	0,5374
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	830	594	0,7158	0,0157	2,19	0,6844	0,7471
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	830	83	0,0997	0,0104	10,44	0,0789	0,1205
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.450	303	0,2092	0,0107	5,11	0,1878	0,2305
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.019	166	0,1632	0,0116	7,10	0,1401	0,1864
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	525	103	0,1960	0,0173	8,84	0,1613	0,2307
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	525	11	0,0208	0,0062	29,94	0,0084	0,0333
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	525	73	0,1392	0,0151	10,86	0,1089	0,1694
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	525	162	0,3084	0,0202	6,54	0,2681	0,3487
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.019	148	0,1451	0,0110	7,61	0,1230	0,1671
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.019	84	0,0826	0,0086	10,45	0,0653	0,0998

Tabel SE WUS 3. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sumatera Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	2.225	474	0,2132	0,0087	4,07	0,1958	0,2305
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	2.225	1.742	0,7830	0,0087	1,12	0,7655	0,8005
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	2.225	1.700	0,7640	0,0090	1,18	0,7459	0,7820
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	2.225	1.636	0,7355	0,0094	1,27	0,7168	0,7542
Status perkawinan : belum/tidak menikah	2.225	525	0,2360	0,0090	3,81	0,2180	0,2541
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.700	102	0,0597	0,0058	9,63	0,0482	0,0712
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	2.225	888	0,3993	0,0104	2,60	0,3785	0,4200
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	2.225	820	0,3686	0,0102	2,78	0,3482	0,3891
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	2.225	1.062	0,4774	0,0106	2,22	0,4562	0,4986
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	2.225	940	0,4227	0,0105	2,48	0,4017	0,4436
Sedang hamil saat survey	2.225	70	0,0312	0,0037	11,81	0,0239	0,0386
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.636	292	0,1784	0,0095	5,31	0,1595	0,1974
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.636	19	0,0116	0,0026	22,83	0,0063	0,0169
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	2.225	2.193	0,9859	0,0025	0,25	0,9809	0,9909
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	2.225	2.193	0,9858	0,0025	0,25	0,9808	0,9908
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.636	1.228	0,7505	0,0107	1,43	0,7291	0,7719
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.636	856	0,5230	0,0124	2,36	0,4983	0,5477
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.636	788	0,4814	0,0124	2,57	0,4567	0,5062
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.228	964	0,7848	0,0117	1,50	0,7613	0,8082
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.228	186	0,1511	0,0102	6,77	0,1306	0,1715
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2.225	609	0,2736	0,0095	3,46	0,2546	0,2925
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.636	298	0,1823	0,0095	5,24	0,1632	0,2013
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	856	84	0,0979	0,0102	10,38	0,0776	0,1182
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	856	9	0,0100	0,0034	34,05	0,0032	0,0168
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	856	109	0,1269	0,0114	8,97	0,1041	0,1496
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	856	195	0,2279	0,0143	6,30	0,1992	0,2566
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.636	182	0,1110	0,0078	7,00	0,0955	0,1266
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.636	232	0,1416	0,0086	6,09	0,1244	0,1589

Tabel SE WUS 4. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sumatera Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.730	460	0,2658	0,0106	4,00	0,2446	0,2871
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.730	1.263	0,7299	0,0107	1,46	0,7086	0,7513
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.730	1.268	0,7329	0,0106	1,45	0,7116	0,7542
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.730	1.180	0,6821	0,0112	1,64	0,6597	0,7045
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.730	462	0,2671	0,0106	3,98	0,2458	0,2884
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.268	73	0,0576	0,0065	11,36	0,0445	0,0707
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.730	612	0,3537	0,0115	3,25	0,3307	0,3767
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.730	559	0,3233	0,0113	3,48	0,3008	0,3458
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.730	802	0,4637	0,0120	2,59	0,4397	0,4877
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.730	502	0,2905	0,0109	3,76	0,2686	0,3123
Sedang hamil saat survey	1.730	49	0,0284	0,0040	14,06	0,0204	0,0364
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.180	167	0,1412	0,0101	7,18	0,1209	0,1615
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.180	3	0,0027	0,0015	56,38	0,0000	0,0057
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.730	1.691	0,9776	0,0036	0,36	0,9705	0,9847
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.730	1.691	0,9776	0,0036	0,36	0,9705	0,9847
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.180	901	0,7632	0,0124	1,62	0,7384	0,7880
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.180	627	0,5310	0,0145	2,74	0,5019	0,5601
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.180	617	0,5226	0,0145	2,78	0,4935	0,5517
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	901	631	0,7003	0,0153	2,18	0,6697	0,7308
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	901	67	0,0747	0,0088	11,74	0,0571	0,0922
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.730	385	0,2225	0,0100	4,50	0,2025	0,2425
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.180	184	0,1558	0,0106	6,78	0,1347	0,1769
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	627	62	0,0995	0,0120	12,03	0,0755	0,1234
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	627	10	0,0163	0,0051	31,02	0,0062	0,0265
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	627	129	0,2055	0,0162	7,86	0,1732	0,2378
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	627	250	0,3988	0,0196	4,91	0,3596	0,4379
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.180	126	0,1070	0,0090	8,41	0,0890	0,1250
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.180	119	0,1011	0,0088	8,68	0,0836	0,1187

Tabel SE WUS 5. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Riau 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.548	385	0,2484	0,0110	4,42	0,2264	0,2704
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.548	1.159	0,7487	0,0110	1,47	0,7267	0,7708
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.548	1.251	0,8085	0,0100	1,24	0,7885	0,8285
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.548	1.213	0,7835	0,0105	1,34	0,7626	0,8044
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.548	296	0,1915	0,0100	5,22	0,1715	0,2115
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.251	69	0,0549	0,0064	11,73	0,0420	0,0678
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.548	592	0,3825	0,0124	3,23	0,3578	0,4072
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.548	562	0,3630	0,0122	3,37	0,3385	0,3874
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.548	731	0,4724	0,0127	2,69	0,4470	0,4977
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.548	528	0,3409	0,0121	3,54	0,3168	0,3650
Sedang hamil saat survey	1.548	60	0,0388	0,0049	12,65	0,0290	0,0486
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.213	137	0,1133	0,0091	8,04	0,0951	0,1315
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.213	9	0,0073	0,0025	33,41	0,0024	0,0122
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.548	1.538	0,9933	0,0021	0,21	0,9892	0,9975
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.548	1.537	0,9928	0,0021	0,22	0,9885	0,9971
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.213	1.003	0,8269	0,0109	1,31	0,8052	0,8487
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.213	679	0,5602	0,0143	2,55	0,5317	0,5887
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.213	644	0,5314	0,0143	2,70	0,5027	0,5600
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.003	736	0,7337	0,0140	1,90	0,7058	0,7617
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.003	106	0,1062	0,0097	9,17	0,0867	0,1256
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.548	417	0,2695	0,0113	4,19	0,2469	0,2920
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.213	219	0,1807	0,0111	6,12	0,1586	0,2029
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	679	85	0,1251	0,0127	10,15	0,0997	0,1505
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	679	11	0,0155	0,0047	30,57	0,0060	0,0250
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	679	109	0,1609	0,0141	8,77	0,1327	0,1891
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	679	249	0,3669	0,0185	5,04	0,3299	0,4039
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.213	70	0,0578	0,0067	11,60	0,0444	0,0712
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.213	182	0,1501	0,0103	6,84	0,1296	0,1706

Tabel SE WUS 6. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jambi 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.369	454	0,3316	0,0127	3,84	0,3061	0,3570
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.369	913	0,6667	0,0127	1,91	0,6412	0,6922
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.369	1.169	0,8544	0,0095	1,12	0,8353	0,8735
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.369	1.118	0,8166	0,0105	1,28	0,7957	0,8375
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.369	199	0,1456	0,0095	6,55	0,1265	0,1647
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.169	87	0,0741	0,0077	10,34	0,0587	0,0894
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.369	412	0,3011	0,0124	4,12	0,2763	0,3259
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.369	391	0,2857	0,0122	4,28	0,2613	0,3101
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.369	527	0,3849	0,0132	3,42	0,3586	0,4112
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.369	422	0,3080	0,0125	4,05	0,2830	0,3329
Sedang hamil saat survey	1.369	60	0,0437	0,0055	12,65	0,0326	0,0547
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.118	87	0,0783	0,0080	10,27	0,0622	0,0944
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.118	8	0,0072	0,0025	35,15	0,0021	0,0123
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.369	1.348	0,9849	0,0033	0,34	0,9782	0,9915
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.369	1.348	0,9847	0,0033	0,34	0,9781	0,9914
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.118	1.010	0,9036	0,0088	0,98	0,8859	0,9213
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.118	774	0,6922	0,0138	2,00	0,6646	0,7198
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.118	731	0,6539	0,0142	2,18	0,6254	0,6823
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.010	563	0,5579	0,0156	2,80	0,5266	0,5891
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.010	37	0,0366	0,0059	16,15	0,0248	0,0485
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.369	316	0,2310	0,0114	4,93	0,2082	0,2538
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.118	171	0,1526	0,0108	7,05	0,1311	0,1742
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	774	80	0,1031	0,0109	10,61	0,0812	0,1250
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	774	14	0,0186	0,0049	26,16	0,0088	0,0283
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	774	163	0,2106	0,0147	6,96	0,1813	0,2400
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	774	274	0,3541	0,0172	4,86	0,3197	0,3885
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.118	60	0,0540	0,0068	12,53	0,0404	0,0675
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.118	69	0,0619	0,0072	11,65	0,0475	0,0763

Tabel SE WUS 7. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sumatera Selatan 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.991	763	0,3831	0,0109	2,84	0,3613	0,4049
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.991	1.221	0,6130	0,0109	1,78	0,5912	0,6349
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.991	1.652	0,8298	0,0084	1,02	0,8129	0,8466
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.991	1.588	0,7973	0,0090	1,13	0,7793	0,8154
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.991	339	0,1702	0,0084	4,95	0,1534	0,1871
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.652	74	0,0446	0,0051	11,39	0,0345	0,0548
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.991	617	0,3099	0,0104	3,35	0,2892	0,3306
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.991	591	0,2966	0,0102	3,45	0,2761	0,3171
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.991	804	0,4040	0,0110	2,72	0,3820	0,4260
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.991	652	0,3277	0,0105	3,21	0,3066	0,3487
Sedang hamil saat survey	1.991	72	0,0361	0,0042	11,58	0,0278	0,0445
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.588	327	0,2059	0,0102	4,93	0,1856	0,2262
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.588	20	0,0129	0,0028	21,98	0,0072	0,0185
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.991	1.963	0,9857	0,0027	0,27	0,9804	0,9910
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.991	1.962	0,9852	0,0027	0,27	0,9798	0,9906
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.588	1.361	0,8570	0,0088	1,03	0,8394	0,8746
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.588	1.061	0,6680	0,0118	1,77	0,6443	0,6916
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.588	1.042	0,6563	0,0119	1,82	0,6324	0,6801
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.361	800	0,5878	0,0133	2,27	0,5611	0,6145
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.361	151	0,1110	0,0085	7,67	0,0940	0,1280
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.991	481	0,2416	0,0096	3,97	0,2225	0,2608
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.588	248	0,1559	0,0091	5,84	0,1377	0,1742
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	1.061	74	0,0693	0,0078	11,26	0,0537	0,0849
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	1.061	1	0,0010	0,0010	96,95	0,0000	0,0029
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	1.061	159	0,1498	0,0110	7,32	0,1279	0,1717
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	1.061	645	0,6086	0,0150	2,46	0,5786	0,6386
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.588	91	0,0571	0,0058	10,20	0,0454	0,0687
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.588	115	0,0722	0,0065	9,00	0,0592	0,0852

Tabel SE WUS 8. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Bengkulu 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.162	335	0,2884	0,0133	4,61	0,2618	0,3150
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.162	821	0,7065	0,0134	1,89	0,6798	0,7333
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.162	977	0,8411	0,0107	1,28	0,8197	0,8626
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.162	947	0,8146	0,0114	1,40	0,7918	0,8374
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.162	185	0,1589	0,0107	6,75	0,1374	0,1803
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	977	51	0,0521	0,0071	13,65	0,0379	0,0663
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.162	373	0,3214	0,0137	4,27	0,2939	0,3488
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.162	385	0,3317	0,0138	4,17	0,3041	0,3593
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.162	473	0,4068	0,0144	3,54	0,3780	0,4356
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.162	395	0,3396	0,0139	4,09	0,3118	0,3674
Sedang hamil saat survey	1.162	39	0,0335	0,0053	15,76	0,0229	0,0441
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	947	62	0,0653	0,0080	12,31	0,0492	0,0814
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	947	6	0,0062	0,0025	41,33	0,0011	0,0112
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.162	1.160	0,9983	0,0012	0,12	0,9960	1,0007
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.162	1.160	0,9983	0,0012	0,12	0,9960	1,0007
PUS pernah memakai alat/cara KB	947	895	0,9455	0,0074	0,78	0,9307	0,9602
PUS saat ini memakai alat/cara KB	947	714	0,7539	0,0140	1,86	0,7259	0,7820
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	947	684	0,7229	0,0146	2,01	0,6937	0,7520
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	895	522	0,5836	0,0165	2,82	0,5507	0,6166
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	895	40	0,0442	0,0069	15,55	0,0305	0,0580
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.162	278	0,2391	0,0125	5,24	0,2141	0,2642
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	947	122	0,1289	0,0109	8,45	0,1071	0,1507
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	714	56	0,0784	0,0101	12,84	0,0583	0,0986
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	714	1	0,0012	0,0013	110,16	0,0000	0,0037
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	714	70	0,0987	0,0112	11,32	0,0764	0,1210
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	714	397	0,5563	0,0186	3,35	0,5191	0,5936
Unmet need PUS : untuk penjarangan	947	37	0,0389	0,0063	16,17	0,0263	0,0515
Unmet need PUS : untuk pembatasan	947	46	0,0481	0,0070	14,47	0,0342	0,0620

Tabel SE WUS 9. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Lampung 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.352	470	0,3476	0,0130	3,73	0,3217	0,3735
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.352	875	0,6472	0,0130	2,01	0,6212	0,6732
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.352	1.122	0,8300	0,0102	1,23	0,8095	0,8504
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.352	1.082	0,8003	0,0109	1,36	0,7785	0,8220
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.352	230	0,1700	0,0102	6,01	0,1496	0,1905
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.122	42	0,0372	0,0056	15,20	0,0259	0,0485
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.352	451	0,3333	0,0128	3,85	0,3077	0,3590
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.352	420	0,3109	0,0126	4,05	0,2857	0,3361
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.352	606	0,4485	0,0135	3,02	0,4214	0,4756
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.352	395	0,2919	0,0124	4,24	0,2671	0,3166
Sedang hamil saat survey	1.352	45	0,0331	0,0049	14,70	0,0234	0,0429
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.082	69	0,0636	0,0074	11,67	0,0488	0,0785
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.082	7	0,0068	0,0025	36,63	0,0018	0,0119
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.352	1.329	0,9829	0,0035	0,36	0,9759	0,9900
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.352	1.329	0,9829	0,0035	0,36	0,9759	0,9900
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.082	925	0,8548	0,0107	1,25	0,8333	0,8762
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.082	709	0,6554	0,0145	2,21	0,6265	0,6843
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.082	700	0,6466	0,0145	2,25	0,6175	0,6757
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	925	576	0,6222	0,0159	2,56	0,5903	0,6541
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	925	48	0,0519	0,0073	14,07	0,0373	0,0664
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.352	259	0,1917	0,0107	5,59	0,1702	0,2131
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.082	126	0,1164	0,0098	8,38	0,0969	0,1359
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	709	99	0,1402	0,0130	9,31	0,1141	0,1663
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	709	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	709	75	0,1055	0,0115	10,94	0,0824	0,1286
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	709	386	0,5445	0,0187	3,44	0,5071	0,5820
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.082	51	0,0473	0,0065	13,65	0,0344	0,0602
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.082	79	0,0728	0,0079	10,85	0,0570	0,0886

Tabel SE WUS 10. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.032	446	0,4326	0,0154	3,57	0,4018	0,4635
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.032	583	0,5654	0,0154	2,73	0,5346	0,5963
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.032	873	0,8457	0,0113	1,33	0,8232	0,8682
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.032	818	0,7928	0,0126	1,59	0,7676	0,8181
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.032	159	0,1543	0,0113	7,29	0,1318	0,1768
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	873	91	0,1048	0,0104	9,90	0,0841	0,1256
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.032	296	0,2872	0,0141	4,91	0,2591	0,3154
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.032	315	0,3053	0,0143	4,70	0,2766	0,3340
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.032	393	0,3810	0,0151	3,97	0,3508	0,4113
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.032	320	0,3103	0,0144	4,64	0,2814	0,3391
Sedang hamil saat survey	1.032	35	0,0336	0,0056	16,70	0,0224	0,0449
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	818	114	0,1394	0,0121	8,69	0,1151	0,1636
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	818	5	0,0066	0,0028	43,00	0,0009	0,0122
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.032	1.028	0,9968	0,0017	0,18	0,9933	1,0003
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.032	1.027	0,9958	0,0020	0,20	0,9918	0,9998
PUS pernah memakai alat/cara KB	818	746	0,9124	0,0099	1,08	0,8926	0,9322
PUS saat ini memakai alat/cara KB	818	598	0,7309	0,0155	2,12	0,6998	0,7619
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	818	566	0,6921	0,0162	2,33	0,6598	0,7244
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	746	410	0,5491	0,0182	3,32	0,5127	0,5856
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	746	59	0,0787	0,0099	12,53	0,0590	0,0984
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.032	246	0,2384	0,0133	5,57	0,2119	0,2649
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	818	107	0,1312	0,0118	9,00	0,1076	0,1548
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	598	34	0,0574	0,0095	16,59	0,0384	0,0765
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	598	36	0,0605	0,0098	16,13	0,0410	0,0800
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	598	128	0,2137	0,0168	7,85	0,1801	0,2473
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	598	140	0,2349	0,0174	7,39	0,2002	0,2696
Unmet need PUS : untuk penjarangan	818	34	0,0416	0,0070	16,79	0,0276	0,0556
Unmet need PUS : untuk pembatasan	818	51	0,0626	0,0085	13,53	0,0457	0,0796

Tabel SE WUS 11. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kepulauan Riau 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.307	227	0,1734	0,0105	6,04	0,1524	0,1943
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.307	1.073	0,8211	0,0106	1,29	0,7999	0,8423
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.307	1.081	0,8266	0,0105	1,27	0,8056	0,8475
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.307	1.050	0,8028	0,0110	1,37	0,7808	0,8249
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.307	227	0,1734	0,0105	6,04	0,1525	0,1944
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.081	44	0,0408	0,0060	14,76	0,0287	0,0528
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.307	717	0,5487	0,0138	2,51	0,5212	0,5763
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.307	709	0,5420	0,0138	2,54	0,5144	0,5696
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.307	796	0,6090	0,0135	2,22	0,5820	0,6360
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.307	379	0,2900	0,0126	4,33	0,2649	0,3151
Sedang hamil saat survey	1.307	40	0,0304	0,0047	15,63	0,0209	0,0399
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.050	80	0,0760	0,0082	10,77	0,0597	0,0924
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.050	1	0,0012	0,0011	89,95	0,0000	0,0033
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.307	1.297	0,9922	0,0024	0,25	0,9873	0,9971
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.307	1.297	0,9919	0,0025	0,25	0,9869	0,9969
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.050	787	0,7497	0,0134	1,78	0,7230	0,7765
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.050	527	0,5019	0,0154	3,08	0,4710	0,5328
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.050	511	0,4871	0,0154	3,17	0,4562	0,5179
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	787	654	0,8307	0,0134	1,61	0,8039	0,8574
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	787	95	0,1204	0,0116	9,64	0,0972	0,1436
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.307	434	0,3320	0,0130	3,92	0,3059	0,3581
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.050	279	0,2654	0,0136	5,14	0,2382	0,2927
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	527	50	0,0947	0,0128	13,49	0,0691	0,1202
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	527	22	0,0412	0,0087	21,04	0,0239	0,0585
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	527	132	0,2509	0,0189	7,54	0,2131	0,2887
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	527	73	0,1389	0,0151	10,86	0,1087	0,1691
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.050	105	0,1000	0,0093	9,26	0,0815	0,1186
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.050	119	0,1133	0,0098	8,64	0,0937	0,1329

Tabel SE WUS 12. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi DKI Jakarta 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.729	256	0,1480	0,0085	5,77	0,1309	0,1651
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.729	1.473	0,8520	0,0085	1,00	0,8349	0,8691
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.729	1.326	0,7667	0,0102	1,33	0,7463	0,7870
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.729	1.243	0,7190	0,0108	1,50	0,6974	0,7407
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.729	403	0,2333	0,0102	4,36	0,2130	0,2537
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.326	92	0,0697	0,0070	10,04	0,0557	0,0837
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.729	712	0,4119	0,0118	2,87	0,3883	0,4356
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.729	706	0,4080	0,0118	2,90	0,3844	0,4317
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.729	834	0,4821	0,0120	2,49	0,4581	0,5061
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.729	449	0,2599	0,0106	4,06	0,2388	0,2810
Sedang hamil saat survey	1.729	69	0,0400	0,0047	11,78	0,0306	0,0494
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.243	211	0,1698	0,0107	6,27	0,1485	0,1912
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.243	11	0,0086	0,0026	30,49	0,0034	0,0138
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.729	1.720	0,9945	0,0018	0,18	0,9910	0,9981
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.729	1.720	0,9945	0,0018	0,18	0,9910	0,9981
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.243	1.084	0,8720	0,0095	1,09	0,8531	0,8910
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.243	695	0,5593	0,0141	2,52	0,5312	0,5875
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.243	638	0,5134	0,0142	2,76	0,4851	0,5418
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.084	784	0,7231	0,0136	1,88	0,6959	0,7503
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.084	73	0,0676	0,0076	11,29	0,0523	0,0828
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.729	443	0,2564	0,0105	4,10	0,2354	0,2774
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.243	174	0,1397	0,0098	7,04	0,1200	0,1594
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	695	123	0,1771	0,0145	8,18	0,1482	0,2061
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	695	0	0,0000	0,0000	#DIV/0!	0,0000	0,0000
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	695	188	0,2705	0,0169	6,23	0,2368	0,3042
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	695	45	0,0640	0,0093	14,51	0,0454	0,0826
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.243	73	0,0591	0,0067	11,32	0,0457	0,0725
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.243	195	0,1570	0,0103	6,57	0,1364	0,1776

Tabel SE WUS 13. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jawa Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	2.191	703	0,3207	0,0100	3,11	0,3008	0,3407
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	2.191	1.488	0,6791	0,0100	1,47	0,6592	0,6991
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	2.191	1.746	0,7971	0,0086	1,08	0,7799	0,8143
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	2.191	1.695	0,7739	0,0089	1,16	0,7560	0,7917
Status perkawinan : belum/tidak menikah	2.191	444	0,2029	0,0086	4,24	0,1857	0,2201
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.746	137	0,0783	0,0064	8,21	0,0654	0,0912
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	2.191	683	0,3116	0,0099	3,18	0,2918	0,3314
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	2.191	734	0,3350	0,0101	3,01	0,3148	0,3552
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	2.191	899	0,4102	0,0105	2,56	0,3891	0,4312
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	2.191	655	0,2991	0,0098	3,27	0,2796	0,3187
Sedang hamil saat survey	2.191	47	0,0213	0,0031	14,49	0,0151	0,0275
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.695	96	0,0568	0,0056	9,90	0,0456	0,0681
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.695	4	0,0025	0,0012	48,34	0,0001	0,0050
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	2.191	2.162	0,9871	0,0024	0,24	0,9823	0,9919
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	2.191	2.161	0,9866	0,0025	0,25	0,9816	0,9915
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.695	1.503	0,8868	0,0077	0,87	0,8714	0,9022
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.695	1.083	0,6386	0,0117	1,83	0,6153	0,6619
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.695	1.081	0,6376	0,0117	1,83	0,6143	0,6610
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.503	850	0,5655	0,0128	2,26	0,5399	0,5910
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.503	106	0,0706	0,0066	9,36	0,0574	0,0838
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2.191	509	0,2324	0,0090	3,88	0,2144	0,2505
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.695	196	0,1158	0,0078	6,71	0,1003	0,1314
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	1.083	90	0,0828	0,0084	10,12	0,0661	0,0996
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	1.083	0	0,0000	0,0002	584,60	0,0000	0,0003
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	1.083	294	0,2718	0,0135	4,98	0,2448	0,2989
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	1.083	298	0,2749	0,0136	4,94	0,2478	0,3021
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.695	73	0,0433	0,0049	11,42	0,0334	0,0532
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.695	171	0,1011	0,0073	7,24	0,0865	0,1158

Tabel SE WUS 14. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jawa Tengah 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	2.870	821	0,2862	0,0084	2,95	0,2693	0,3031
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	2.870	2.034	0,7088	0,0085	1,20	0,6918	0,7258
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	2.870	2.336	0,8140	0,0073	0,89	0,7995	0,8285
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	2.870	2.247	0,7830	0,0077	0,98	0,7676	0,7984
Status perkawinan : belum/tidak menikah	2.870	534	0,1860	0,0073	3,91	0,1715	0,2005
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	2.336	172	0,0738	0,0054	7,33	0,0630	0,0846
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	2.870	1.042	0,3631	0,0090	2,47	0,3452	0,3811
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	2.870	1.109	0,3864	0,0091	2,35	0,3682	0,4046
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	2.870	1.365	0,4756	0,0093	1,96	0,4570	0,4943
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	2.870	608	0,2119	0,0076	3,60	0,1966	0,2271
Sedang hamil saat survey	2.870	127	0,0443	0,0038	8,67	0,0367	0,0520
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	2.247	288	0,1284	0,0071	5,50	0,1142	0,1425
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	2.247	24	0,0108	0,0022	20,23	0,0064	0,0151
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	2.870	2.855	0,9946	0,0014	0,14	0,9919	0,9974
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	2.870	2.852	0,9938	0,0015	0,15	0,9909	0,9967
PUS pernah memakai alat/cara KB	2.247	1.958	0,8710	0,0071	0,81	0,8569	0,8852
PUS saat ini memakai alat/cara KB	2.247	1.361	0,6055	0,0103	1,70	0,5849	0,6261
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	2.247	1.294	0,5758	0,0104	1,81	0,5550	0,5967
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.958	1.320	0,6745	0,0106	1,57	0,6533	0,6957
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.958	92	0,0467	0,0048	10,21	0,0372	0,0563
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2.870	909	0,3168	0,0087	2,74	0,2994	0,3342
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2.247	453	0,2016	0,0085	4,20	0,1847	0,2186
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	1.361	161	0,1182	0,0088	7,41	0,1007	0,1357
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	1.361	2	0,0016	0,0011	67,15	0,0000	0,0038
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	1.361	391	0,2876	0,0123	4,27	0,2631	0,3122
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	1.361	378	0,2779	0,0121	4,37	0,2536	0,3022
Unmet need PUS : untuk penjarangan	2.247	140	0,0622	0,0051	8,19	0,0520	0,0724
Unmet need PUS : untuk pembatasan	2.247	219	0,0972	0,0063	6,43	0,0847	0,1097

Tabel SE WUS 15. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi DI Yogyakarta 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.162	185	0,1596	0,0108	6,74	0,1381	0,1811
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.162	976	0,8404	0,0108	1,28	0,8189	0,8619
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.162	881	0,7581	0,0126	1,66	0,7330	0,7833
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.162	828	0,7125	0,0133	1,86	0,6859	0,7391
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.162	281	0,2419	0,0126	5,20	0,2167	0,2670
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	881	49	0,0557	0,0077	13,88	0,0403	0,0712
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.162	526	0,4531	0,0146	3,23	0,4238	0,4823
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.162	540	0,4646	0,0146	3,15	0,4353	0,4939
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.162	566	0,4873	0,0147	3,01	0,4580	0,5167
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.162	152	0,1305	0,0099	7,58	0,1107	0,1502
Sedang hamil saat survey	1.162	45	0,0385	0,0056	14,68	0,0272	0,0498
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	828	176	0,2127	0,0142	6,69	0,1843	0,2412
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	828	9	0,0103	0,0035	34,02	0,0033	0,0174
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.162	1.157	0,9962	0,0018	0,18	0,9926	0,9998
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.162	1.157	0,9962	0,0018	0,18	0,9926	0,9998
PUS pernah memakai alat/cara KB	828	745	0,9001	0,0104	1,16	0,8792	0,9209
PUS saat ini memakai alat/cara KB	828	556	0,6723	0,0163	2,43	0,6397	0,7050
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	828	440	0,5313	0,0174	3,27	0,4966	0,5661
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	745	578	0,7753	0,0153	1,97	0,7447	0,8059
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	745	11	0,0149	0,0044	29,78	0,0060	0,0238
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.162	369	0,3181	0,0137	4,30	0,2907	0,3454
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	828	139	0,1683	0,0130	7,73	0,1423	0,1943
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	556	62	0,1120	0,0134	11,95	0,0853	0,1388
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	556	6	0,0103	0,0043	41,51	0,0018	0,0189
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	556	149	0,2679	0,0188	7,01	0,2303	0,3055
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	556	34	0,0610	0,0102	16,65	0,0407	0,0813
Unmet need PUS : untuk penjarangan	828	42	0,0510	0,0077	15,00	0,0357	0,0664
Unmet need PUS : untuk pembatasan	828	59	0,0708	0,0089	12,60	0,0530	0,0886

Tabel SE WUS 16. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jawa Timur 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	2.259	898	0,3974	0,0103	2,59	0,3768	0,4180
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	2.259	1.360	0,6019	0,0103	1,71	0,5813	0,6225
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	2.259	1.938	0,8578	0,0074	0,86	0,8431	0,8725
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	2.259	1.861	0,8237	0,0080	0,97	0,8077	0,8398
Status perkawinan : belum/tidak menikah	2.259	321	0,1422	0,0074	5,17	0,1275	0,1569
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.938	77	0,0399	0,0044	11,15	0,0310	0,0488
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	2.259	663	0,2937	0,0096	3,26	0,2745	0,3129
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	2.259	692	0,3061	0,0097	3,17	0,2867	0,3255
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	2.259	986	0,4364	0,0104	2,39	0,4156	0,4573
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	2.259	337	0,1493	0,0075	5,02	0,1343	0,1643
Sedang hamil saat survey	2.259	28	0,0122	0,0023	18,93	0,0076	0,0168
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.861	147	0,0790	0,0063	7,92	0,0665	0,0915
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.861	6	0,0030	0,0013	42,32	0,0005	0,0055
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	2.259	2.247	0,9944	0,0016	0,16	0,9913	0,9975
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	2.259	2.245	0,9936	0,0017	0,17	0,9903	0,9970
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.861	1.597	0,8579	0,0081	0,94	0,8417	0,8741
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.861	1.290	0,6934	0,0107	1,54	0,6720	0,7147
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.861	1.260	0,6770	0,0108	1,60	0,6553	0,6987
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.597	916	0,5737	0,0124	2,16	0,5489	0,5984
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.597	41	0,0254	0,0039	15,50	0,0175	0,0333
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2.259	515	0,2280	0,0088	3,87	0,2104	0,2457
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.861	278	0,1496	0,0083	5,53	0,1331	0,1662
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	1.290	134	0,1039	0,0085	8,18	0,0869	0,1209
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	1.290	9	0,0068	0,0023	33,78	0,0022	0,0113
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	1.290	240	0,1856	0,0108	5,83	0,1640	0,2073
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	1.290	460	0,3562	0,0133	3,74	0,3295	0,3828
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.861	108	0,0579	0,0054	9,35	0,0471	0,0687
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.861	132	0,0708	0,0059	8,40	0,0589	0,0827

Tabel SE WUS 17. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Banten 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.784	646	0,3620	0,0114	3,14	0,3392	0,3847
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.784	1.137	0,6373	0,0114	1,79	0,6145	0,6601
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.784	1.475	0,8268	0,0090	1,08	0,8089	0,8447
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.784	1.409	0,7898	0,0096	1,22	0,7705	0,8091
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.784	309	0,1732	0,0090	5,17	0,1553	0,1911
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.475	170	0,1150	0,0083	7,23	0,0983	0,1316
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.784	549	0,3076	0,0109	3,55	0,2857	0,3294
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.784	593	0,3327	0,0112	3,35	0,3104	0,3550
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.784	747	0,4188	0,0117	2,79	0,3955	0,4422
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.784	526	0,2947	0,0108	3,66	0,2731	0,3163
Sedang hamil saat survey	1.784	73	0,0408	0,0047	11,48	0,0314	0,0502
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.409	83	0,0589	0,0063	10,66	0,0463	0,0714
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.409	7	0,0047	0,0018	38,76	0,0011	0,0084
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.784	1.768	0,9913	0,0022	0,22	0,9869	0,9957
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.784	1.768	0,9913	0,0022	0,22	0,9869	0,9957
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.409	1.207	0,8564	0,0093	1,09	0,8377	0,8751
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.409	881	0,6253	0,0129	2,06	0,5995	0,6511
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.409	863	0,6124	0,0130	2,12	0,5864	0,6383
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.207	702	0,5815	0,0142	2,44	0,5530	0,6099
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.207	151	0,1252	0,0095	7,61	0,1061	0,1442
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.784	499	0,2795	0,0106	3,80	0,2582	0,3007
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.409	274	0,1942	0,0105	5,43	0,1731	0,2153
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	881	66	0,0749	0,0089	11,85	0,0571	0,0926
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	881	19	0,0220	0,0049	22,47	0,0121	0,0319
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	881	447	0,5069	0,0169	3,32	0,4732	0,5406
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	881	90	0,1026	0,0102	9,97	0,0821	0,1231
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.409	85	0,0603	0,0063	10,52	0,0476	0,0730
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.409	107	0,0756	0,0070	9,32	0,0615	0,0897

Tabel SE WUS 18. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Bali 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.325	356	0,2686	0,0122	4,54	0,2442	0,2930
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.325	966	0,7290	0,0122	1,68	0,7046	0,7534
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.325	1.055	0,7966	0,0111	1,39	0,7745	0,8187
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.325	1.020	0,7701	0,0116	1,50	0,7470	0,7932
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.325	269	0,2034	0,0111	5,44	0,1813	0,2255
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.055	31	0,0298	0,0052	17,56	0,0194	0,0403
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.325	568	0,4286	0,0136	3,17	0,4014	0,4558
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.325	485	0,3660	0,0132	3,62	0,3395	0,3925
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.325	627	0,4735	0,0137	2,90	0,4460	0,5009
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.325	345	0,2607	0,0121	4,63	0,2365	0,2848
Sedang hamil saat survey	1.325	26	0,0198	0,0038	19,34	0,0121	0,0275
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.020	108	0,1062	0,0097	9,08	0,0869	0,1255
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.020	4	0,0039	0,0020	49,96	0,0000	0,0078
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.325	1.319	0,9958	0,0018	0,18	0,9922	0,9994
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.325	1.319	0,9958	0,0018	0,18	0,9922	0,9993
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.020	871	0,8541	0,0111	1,29	0,8320	0,8762
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.020	697	0,6833	0,0146	2,13	0,6542	0,7125
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.020	674	0,6603	0,0148	2,25	0,6306	0,6899
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	871	617	0,7078	0,0154	2,18	0,6770	0,7387
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	871	35	0,0403	0,0067	16,54	0,0270	0,0536
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.325	344	0,2594	0,0120	4,64	0,2353	0,2835
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.020	137	0,1344	0,0107	7,95	0,1130	0,1557
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	697	84	0,1205	0,0123	10,24	0,0958	0,1451
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	697	8	0,0115	0,0040	35,09	0,0034	0,0196
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	697	333	0,4783	0,0189	3,96	0,4404	0,5161
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	697	38	0,0543	0,0086	15,82	0,0371	0,0715
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.020	50	0,0487	0,0067	13,84	0,0352	0,0622
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.020	100	0,0978	0,0093	9,51	0,0792	0,1164

Tabel SE WUS 19. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.529	590	0,3857	0,0125	3,23	0,3608	0,4106
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.529	929	0,6079	0,0125	2,05	0,5829	0,6329
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.529	1.237	0,8090	0,0101	1,24	0,7889	0,8291
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.529	1.155	0,7551	0,0110	1,46	0,7331	0,7771
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.529	292	0,1910	0,0101	5,26	0,1709	0,2111
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.237	180	0,1458	0,0100	6,88	0,1257	0,1659
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.529	467	0,3056	0,0118	3,86	0,2820	0,3292
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.529	471	0,3083	0,0118	3,83	0,2846	0,3319
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.529	606	0,3962	0,0125	3,16	0,3712	0,4212
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.529	455	0,2974	0,0117	3,93	0,2740	0,3207
Sedang hamil saat survey	1.529	59	0,0383	0,0049	12,82	0,0285	0,0481
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.155	103	0,0891	0,0084	9,41	0,0724	0,1059
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.155	12	0,0101	0,0029	29,21	0,0042	0,0159
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.529	1.526	0,9979	0,0012	0,12	0,9956	1,0003
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.529	1.526	0,9979	0,0012	0,12	0,9956	1,0003
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.155	1.050	0,9092	0,0085	0,93	0,8923	0,9262
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.155	646	0,5593	0,0146	2,61	0,5301	0,5886
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.155	635	0,5499	0,0146	2,66	0,5206	0,5792
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.050	606	0,5771	0,0153	2,64	0,5466	0,6076
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.050	37	0,0355	0,0057	16,09	0,0241	0,0469
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.529	572	0,3738	0,0124	3,31	0,3490	0,3985
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.155	309	0,2676	0,0130	4,87	0,2415	0,2937
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	646	77	0,1191	0,0128	10,71	0,0936	0,1446
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	646	15	0,0226	0,0059	25,91	0,0109	0,0343
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	646	76	0,1172	0,0127	10,81	0,0918	0,1425
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	646	137	0,2116	0,0161	7,60	0,1795	0,2438
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.155	130	0,1128	0,0093	8,26	0,0942	0,1315
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.155	72	0,0626	0,0071	11,39	0,0484	0,0769

Tabel SE WUS 20. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Nusa Tenggara Timur 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.426	686	0,4809	0,0132	2,75	0,4544	0,5073
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.426	736	0,5162	0,0132	2,56	0,4897	0,5427
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.426	1.101	0,7722	0,0111	1,44	0,7500	0,7944
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.426	1.041	0,7300	0,0118	1,61	0,7065	0,7536
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.426	325	0,2278	0,0111	4,88	0,2056	0,2500
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.101	7	0,0063	0,0024	38,02	0,0015	0,0110
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.426	539	0,3782	0,0128	3,40	0,3525	0,4039
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.426	523	0,3666	0,0128	3,48	0,3411	0,3921
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.426	722	0,5064	0,0132	2,62	0,4799	0,5329
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.426	638	0,4471	0,0132	2,95	0,4208	0,4735
Sedang hamil saat survey	1.426	56	0,0393	0,0051	13,10	0,0290	0,0495
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.041	55	0,0532	0,0070	13,08	0,0393	0,0671
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.041	6	0,0062	0,0024	39,20	0,0013	0,0111
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.426	1.385	0,9716	0,0044	0,45	0,9628	0,9804
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.426	1.384	0,9708	0,0045	0,46	0,9619	0,9798
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.041	725	0,6961	0,0143	2,05	0,6675	0,7246
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.041	465	0,4464	0,0154	3,45	0,4156	0,4773
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.041	452	0,4341	0,0154	3,54	0,4034	0,4648
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	725	577	0,7968	0,0150	1,88	0,7669	0,8267
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	725	153	0,2105	0,0152	7,20	0,1802	0,2408
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.426	482	0,3381	0,0125	3,71	0,3131	0,3632
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.041	241	0,2318	0,0131	5,65	0,2056	0,2579
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	465	201	0,4326	0,0230	5,32	0,3866	0,4786
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	465	72	0,1544	0,0168	10,87	0,1208	0,1880
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	465	3	0,0067	0,0038	56,74	0,0000	0,0142
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	465	33	0,0710	0,0119	16,79	0,0472	0,0949
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.041	151	0,1448	0,0109	7,54	0,1230	0,1666
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.041	125	0,1202	0,0101	8,39	0,1000	0,1403

Tabel SE WUS 21. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.472	697	0,4737	0,0130	2,75	0,4477	0,4998
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.472	769	0,5228	0,0130	2,49	0,4968	0,5489
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.472	1.219	0,8282	0,0098	1,19	0,8085	0,8479
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.472	1.182	0,8031	0,0104	1,29	0,7824	0,8239
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.472	253	0,1718	0,0098	5,73	0,1521	0,1915
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.219	88	0,0722	0,0074	10,27	0,0574	0,0871
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.472	423	0,2874	0,0118	4,11	0,2638	0,3110
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.472	395	0,2681	0,0116	4,31	0,2450	0,2912
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.472	581	0,3951	0,0127	3,23	0,3696	0,4206
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.472	501	0,3407	0,0124	3,63	0,3160	0,3654
Sedang hamil saat survey	1.472	41	0,0282	0,0043	15,31	0,0195	0,0368
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.182	341	0,2882	0,0132	4,57	0,2619	0,3146
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.182	13	0,0114	0,0031	27,10	0,0052	0,0176
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.472	1.463	0,9939	0,0020	0,20	0,9898	0,9980
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.472	1.463	0,9939	0,0020	0,20	0,9898	0,9980
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.182	1.067	0,9030	0,0086	0,95	0,8858	0,9202
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.182	845	0,7153	0,0131	1,84	0,6891	0,7416
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.182	821	0,6950	0,0134	1,93	0,6682	0,7218
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.067	610	0,5714	0,0152	2,65	0,5410	0,6017
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.067	117	0,1098	0,0096	8,72	0,0906	0,1289
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.472	345	0,2341	0,0110	4,72	0,2120	0,2562
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.182	158	0,1340	0,0099	7,40	0,1141	0,1538
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	845	156	0,1839	0,0133	7,25	0,1573	0,2106
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	845	6	0,0077	0,0030	39,10	0,0017	0,0137
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	845	76	0,0894	0,0098	10,98	0,0698	0,1090
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	845	218	0,2574	0,0150	5,85	0,2273	0,2875
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.182	83	0,0700	0,0074	10,61	0,0551	0,0848
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.182	66	0,0557	0,0067	11,98	0,0424	0,0691

Tabel SE WUS 22. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Tengah 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.646	709	0,4307	0,0122	2,83	0,4063	0,4551
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.646	932	0,5658	0,0122	2,16	0,5414	0,5902
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.646	1.387	0,8424	0,0090	1,07	0,8244	0,8604
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.646	1.341	0,8143	0,0096	1,18	0,7951	0,8335
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.646	259	0,1576	0,0090	5,70	0,1396	0,1756
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.387	91	0,0659	0,0067	10,11	0,0526	0,0792
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.646	370	0,2247	0,0103	4,58	0,2042	0,2453
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.646	337	0,2045	0,0099	4,86	0,1846	0,2244
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.646	518	0,3147	0,0114	3,64	0,2918	0,3376
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.646	529	0,3216	0,0115	3,58	0,2986	0,3446
Sedang hamil saat survey	1.646	72	0,0438	0,0050	11,52	0,0337	0,0538
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.341	161	0,1203	0,0089	7,39	0,1025	0,1381
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.341	11	0,0083	0,0025	29,78	0,0034	0,0133
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.646	1.627	0,9881	0,0027	0,27	0,9827	0,9934
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.646	1.627	0,9881	0,0027	0,27	0,9827	0,9934
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.341	1.165	0,8692	0,0092	1,06	0,8507	0,8876
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.341	889	0,6633	0,0129	1,95	0,6375	0,6891
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.341	878	0,6551	0,0130	1,98	0,6291	0,6811
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.165	548	0,4702	0,0146	3,11	0,4409	0,4994
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.165	60	0,0515	0,0065	12,58	0,0385	0,0644
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.646	396	0,2403	0,0105	4,38	0,2192	0,2614
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.341	209	0,1562	0,0099	6,35	0,1363	0,1760
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	889	160	0,1798	0,0129	7,16	0,1541	0,2056
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	889	59	0,0661	0,0083	12,61	0,0494	0,0827
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	889	198	0,2223	0,0140	6,27	0,1944	0,2502
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	889	176	0,1980	0,0134	6,75	0,1712	0,2247
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.341	76	0,0569	0,0063	11,12	0,0443	0,0696
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.341	76	0,0570	0,0063	11,11	0,0443	0,0697

Tabel SE WUS 23. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Selatan 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.500	606	0,4039	0,0127	3,14	0,3785	0,4292
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.500	889	0,5926	0,0127	2,14	0,5673	0,6180
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.500	1.180	0,7867	0,0106	1,35	0,7655	0,8078
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.500	1.112	0,7414	0,0113	1,53	0,7188	0,7640
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.500	320	0,2133	0,0106	4,96	0,1922	0,2345
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.180	89	0,0751	0,0077	10,22	0,0597	0,0904
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.500	349	0,2324	0,0109	4,69	0,2106	0,2542
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.500	321	0,2138	0,0106	4,95	0,1926	0,2349
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.500	552	0,3681	0,0125	3,38	0,3432	0,3930
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.500	298	0,1987	0,0103	5,19	0,1781	0,2194
Sedang hamil saat survey	1.500	57	0,0382	0,0050	12,96	0,0283	0,0481
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.112	135	0,1218	0,0098	8,06	0,1022	0,1414
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.112	5	0,0045	0,0020	44,86	0,0005	0,0084
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.500	1.479	0,9865	0,0030	0,30	0,9806	0,9925
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.500	1.479	0,9861	0,0030	0,31	0,9800	0,9921
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.112	939	0,8441	0,0109	1,29	0,8224	0,8659
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.112	737	0,6626	0,0142	2,14	0,6342	0,6909
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.112	722	0,6496	0,0143	2,20	0,6210	0,6782
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	939	420	0,4471	0,0162	3,63	0,4146	0,4795
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	939	33	0,0350	0,0060	17,16	0,0230	0,0470
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.500	345	0,2303	0,0109	4,72	0,2086	0,2521
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.112	167	0,1503	0,0107	7,13	0,1288	0,1717
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	737	86	0,1163	0,0118	10,16	0,0927	0,1400
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	737	3	0,0037	0,0022	60,22	0,0000	0,0082
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	737	64	0,0875	0,0104	11,91	0,0667	0,1083
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	737	276	0,3744	0,0178	4,77	0,3387	0,4101
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.112	52	0,0468	0,0063	13,54	0,0342	0,0595
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.112	72	0,0650	0,0074	11,38	0,0502	0,0798

Tabel SE WUS 24. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Timur 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.241	322	0,2599	0,0125	4,79	0,2349	0,2848
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.241	916	0,7384	0,0125	1,69	0,7135	0,7634
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.241	981	0,7909	0,0115	1,46	0,7678	0,8140
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.241	948	0,7639	0,0121	1,58	0,7398	0,7880
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.241	259	0,2091	0,0115	5,52	0,1860	0,2322
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	981	89	0,0905	0,0092	10,12	0,0722	0,1088
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.241	375	0,3020	0,0130	4,32	0,2759	0,3281
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.241	377	0,3041	0,0131	4,30	0,2779	0,3302
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.241	514	0,4143	0,0140	3,38	0,3864	0,4423
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.241	370	0,2983	0,0130	4,36	0,2723	0,3243
Sedang hamil saat survey	1.241	37	0,0296	0,0048	16,27	0,0200	0,0392
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	948	127	0,1335	0,0111	8,28	0,1114	0,1556
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	948	10	0,0109	0,0034	30,98	0,0041	0,0176
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.241	1.230	0,9915	0,0026	0,26	0,9863	0,9967
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.241	1.230	0,9915	0,0026	0,26	0,9863	0,9967
PUS pernah memakai alat/cara KB	948	841	0,8870	0,0103	1,16	0,8664	0,9075
PUS saat ini memakai alat/cara KB	948	622	0,6557	0,0154	2,35	0,6248	0,6866
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	948	575	0,6071	0,0159	2,61	0,5754	0,6389
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	841	527	0,6266	0,0167	2,66	0,5933	0,6600
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	841	44	0,0528	0,0077	14,61	0,0374	0,0683
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.241	348	0,2807	0,0128	4,55	0,2552	0,3063
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	948	146	0,1542	0,0117	7,61	0,1307	0,1777
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	622	145	0,2331	0,0170	7,28	0,1992	0,2671
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	622	11	0,0182	0,0054	29,46	0,0075	0,0290
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	622	182	0,2927	0,0183	6,24	0,2561	0,3292
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	622	55	0,0880	0,0114	12,92	0,0653	0,1108
Unmet need PUS : untuk penjarangan	948	83	0,0878	0,0092	10,47	0,0694	0,1062
Unmet need PUS : untuk pembatasan	948	77	0,0813	0,0089	10,92	0,0635	0,0991

Tabel SE WUS 25. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	630	237	0,3754	0,0193	5,14	0,3368	0,4140
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	630	386	0,6123	0,0194	3,17	0,5735	0,6512
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	630	541	0,8586	0,0139	1,62	0,8308	0,8864
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	630	521	0,8262	0,0151	1,83	0,7960	0,8565
Status perkawinan : belum/tidak menikah	630	89	0,1414	0,0139	9,82	0,1136	0,1692
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	541	45	0,0824	0,0118	14,36	0,0587	0,1060
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	630	186	0,2959	0,0182	6,15	0,2595	0,3323
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	630	191	0,3025	0,0183	6,05	0,2659	0,3391
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	630	259	0,4113	0,0196	4,77	0,3720	0,4505
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	630	240	0,3809	0,0194	5,08	0,3422	0,4196
Sedang hamil saat survey	630	25	0,0393	0,0077	19,71	0,0238	0,0548
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	521	83	0,1596	0,0161	10,06	0,1275	0,1918
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	521	3	0,0054	0,0032	59,38	0,0000	0,0119
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	630	596	0,9453	0,0091	0,96	0,9271	0,9634
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	630	596	0,9453	0,0091	0,96	0,9271	0,9634
PUS pernah memakai alat/cara KB	521	407	0,7807	0,0181	2,32	0,7444	0,8170
PUS saat ini memakai alat/cara KB	521	310	0,5956	0,0215	3,61	0,5526	0,6387
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	521	302	0,5790	0,0217	3,74	0,5357	0,6223
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	407	234	0,5748	0,0245	4,27	0,5257	0,6239
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	407	20	0,0482	0,0106	22,07	0,0269	0,0694
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	630	144	0,2286	0,0167	7,32	0,1951	0,2621
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	521	89	0,1710	0,0165	9,66	0,1380	0,2041
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	310	112	0,3610	0,0273	7,57	0,3064	0,4156
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	310	25	0,0813	0,0155	19,12	0,0502	0,1124
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	310	39	0,1255	0,0188	15,01	0,0878	0,1632
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	310	31	0,0994	0,0170	17,12	0,0654	0,1334
Unmet need PUS : untuk penjarangan	521	63	0,1201	0,0143	11,87	0,0916	0,1487
Unmet need PUS : untuk pembatasan	521	32	0,0624	0,0106	17,01	0,0412	0,0836

Tabel SE WUS 26. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.201	208	0,1729	0,0109	6,31	0,1511	0,1948
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.201	991	0,8256	0,0110	1,33	0,8037	0,8475
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.201	967	0,8058	0,0114	1,42	0,7829	0,8286
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.201	932	0,7760	0,0120	1,55	0,7519	0,8000
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.201	233	0,1942	0,0114	5,88	0,1714	0,2171
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	967	41	0,0426	0,0065	15,24	0,0296	0,0556
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.201	466	0,3880	0,0141	3,63	0,3599	0,4162
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.201	388	0,3228	0,0135	4,18	0,2958	0,3498
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.201	517	0,4307	0,0143	3,32	0,4021	0,4593
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.201	294	0,2446	0,0124	5,07	0,2197	0,2694
Sedang hamil saat survey	1.201	27	0,0227	0,0043	18,93	0,0141	0,0313
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	932	149	0,1603	0,0120	7,50	0,1362	0,1843
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	932	6	0,0068	0,0027	39,63	0,0014	0,0122
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.201	1.185	0,9868	0,0033	0,33	0,9802	0,9934
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.201	1.184	0,9861	0,0034	0,34	0,9793	0,9928
PUS pernah memakai alat/cara KB	932	807	0,8665	0,0112	1,29	0,8442	0,8888
PUS saat ini memakai alat/cara KB	932	651	0,6988	0,0150	2,15	0,6688	0,7289
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	932	636	0,6824	0,0153	2,24	0,6519	0,7129
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	807	508	0,6289	0,0170	2,71	0,5949	0,6630
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	807	26	0,0319	0,0062	19,39	0,0196	0,0443
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.201	296	0,2465	0,0124	5,05	0,2216	0,2713
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	932	120	0,1292	0,0110	8,51	0,1072	0,1512
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	651	137	0,2109	0,0160	7,59	0,1789	0,2429
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	651	25	0,0377	0,0075	19,81	0,0228	0,0527
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	651	39	0,0602	0,0093	15,50	0,0416	0,0789
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	651	139	0,2143	0,0161	7,51	0,1821	0,2464
Unmet need PUS : untuk penjarangan	932	42	0,0454	0,0068	15,03	0,0318	0,0591
Unmet need PUS : untuk pembatasan	932	55	0,0594	0,0077	13,05	0,0439	0,0749

Tabel SE WUS 27. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Tengah 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.132	546	0,4828	0,0149	3,08	0,4531	0,5125
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.132	584	0,5165	0,0149	2,88	0,4868	0,5463
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.132	967	0,8549	0,0105	1,23	0,8339	0,8758
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.132	931	0,8231	0,0113	1,38	0,8004	0,8458
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.132	164	0,1451	0,0105	7,22	0,1242	0,1661
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	967	45	0,0462	0,0068	14,61	0,0327	0,0598
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.132	282	0,2494	0,0129	5,16	0,2236	0,2751
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.132	212	0,1874	0,0116	6,19	0,1642	0,2107
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.132	311	0,2748	0,0133	4,83	0,2482	0,3014
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.132	428	0,3786	0,0144	3,81	0,3498	0,4075
Sedang hamil saat survey	1.132	39	0,0346	0,0054	15,71	0,0237	0,0455
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	931	147	0,1581	0,0120	7,56	0,1342	0,1820
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	931	25	0,0270	0,0053	19,68	0,0164	0,0376
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.132	1.075	0,9500	0,0065	0,68	0,9370	0,9630
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.132	1.075	0,9500	0,0065	0,68	0,9370	0,9630
PUS pernah memakai alat/cara KB	931	806	0,8654	0,0112	1,29	0,8430	0,8877
PUS saat ini memakai alat/cara KB	931	619	0,6651	0,0155	2,33	0,6341	0,6960
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	931	618	0,6637	0,0155	2,33	0,6327	0,6946
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	806	565	0,7004	0,0161	2,31	0,6681	0,7327
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	806	166	0,2060	0,0143	6,92	0,1775	0,2345
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.132	221	0,1949	0,0118	6,04	0,1713	0,2184
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	931	100	0,1070	0,0101	9,47	0,0868	0,1273
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	619	133	0,2139	0,0165	7,71	0,1810	0,2469
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	619	18	0,0294	0,0068	23,10	0,0158	0,0430
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	619	34	0,0555	0,0092	16,58	0,0371	0,0739
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	619	96	0,1547	0,0145	9,40	0,1256	0,1838
Unmet need PUS : untuk penjarangan	931	50	0,0539	0,0074	13,74	0,0391	0,0687
Unmet need PUS : untuk pembatasan	931	57	0,0614	0,0079	12,82	0,0457	0,0771

Tabel SE WUS 28. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Selatan 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	2.440	863	0,3536	0,0097	2,74	0,3342	0,3730
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	2.440	1.567	0,6424	0,0097	1,51	0,6229	0,6618
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	2.440	1.814	0,7436	0,0088	1,19	0,7259	0,7612
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	2.440	1.677	0,6875	0,0094	1,37	0,6687	0,7063
Status perkawinan : belum/tidak menikah	2.440	626	0,2564	0,0088	3,45	0,2388	0,2741
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.814	125	0,0688	0,0059	8,64	0,0569	0,0807
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	2.440	763	0,3128	0,0094	3,00	0,2940	0,3315
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	2.440	742	0,3043	0,0093	3,06	0,2856	0,3229
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	2.440	917	0,3760	0,0098	2,61	0,3564	0,3956
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	2.440	800	0,3279	0,0095	2,90	0,3089	0,3469
Sedang hamil saat survey	2.440	94	0,0385	0,0039	10,12	0,0307	0,0463
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.677	200	0,1194	0,0079	6,63	0,1036	0,1353
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.677	11	0,0067	0,0020	29,66	0,0027	0,0107
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	2.440	2.432	0,9969	0,0011	0,11	0,9947	0,9992
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	2.440	2.432	0,9969	0,0011	0,11	0,9947	0,9992
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.677	1.341	0,7996	0,0098	1,22	0,7801	0,8192
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.677	896	0,5340	0,0122	2,28	0,5097	0,5584
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.677	832	0,4961	0,0122	2,46	0,4717	0,5205
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.341	930	0,6932	0,0126	1,82	0,6680	0,7184
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.341	173	0,1293	0,0092	7,09	0,1110	0,1477
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2.440	730	0,2992	0,0093	3,10	0,2806	0,3177
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.677	314	0,1873	0,0095	5,09	0,1683	0,2064
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	896	235	0,2625	0,0147	5,60	0,2331	0,2919
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	896	107	0,1199	0,0109	9,06	0,0981	0,1416
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	896	64	0,0713	0,0086	12,06	0,0541	0,0886
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	896	163	0,1821	0,0129	7,09	0,1563	0,2079
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.677	144	0,0861	0,0069	7,96	0,0724	0,0998
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.677	202	0,1205	0,0079	6,60	0,1046	0,1364

Tabel SE WUS 29. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Tenggara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.607	482	0,2996	0,0114	3,81	0,2768	0,3225
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.607	1.116	0,6944	0,0115	1,66	0,6714	0,7174
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.607	1.259	0,7833	0,0103	1,31	0,7628	0,8039
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.607	1.195	0,7435	0,0109	1,47	0,7217	0,7652
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.607	348	0,2167	0,0103	4,74	0,1961	0,2372
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.259	86	0,0680	0,0071	10,44	0,0538	0,0822
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.607	484	0,3009	0,0114	3,80	0,2780	0,3238
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.607	430	0,2672	0,0110	4,13	0,2451	0,2893
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.607	619	0,3851	0,0121	3,15	0,3608	0,4094
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.607	629	0,3916	0,0122	3,11	0,3672	0,4159
Sedang hamil saat survey	1.607	44	0,0274	0,0041	14,88	0,0192	0,0355
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.195	58	0,0484	0,0062	12,84	0,0359	0,0608
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.195	4	0,0034	0,0017	49,85	0,0000	0,0067
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.607	1.593	0,9909	0,0024	0,24	0,9861	0,9956
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.607	1.590	0,9889	0,0026	0,26	0,9836	0,9941
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.195	935	0,7823	0,0119	1,53	0,7584	0,8062
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.195	585	0,4897	0,0145	2,95	0,4608	0,5187
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.195	578	0,4834	0,0145	2,99	0,4545	0,5124
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	935	592	0,6328	0,0158	2,49	0,6013	0,6644
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	935	133	0,1422	0,0114	8,04	0,1193	0,1651
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.607	449	0,2792	0,0112	4,01	0,2568	0,3016
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.195	246	0,2061	0,0117	5,68	0,1827	0,2295
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	585	86	0,1470	0,0147	9,96	0,1177	0,1763
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	585	70	0,1188	0,0134	11,27	0,0920	0,1455
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	585	8	0,0130	0,0047	36,03	0,0036	0,0224
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	585	256	0,4371	0,0205	4,70	0,3960	0,4781
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.195	196	0,1639	0,0107	6,54	0,1424	0,1853
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.195	107	0,0892	0,0083	9,24	0,0727	0,1057

Tabel SE WUS 30. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Gorontalo 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.471	620	0,4216	0,0129	3,06	0,3958	0,4473
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.471	848	0,5767	0,0129	2,23	0,5510	0,6025
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.471	1.201	0,8166	0,0101	1,24	0,7964	0,8367
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.471	1.139	0,7747	0,0109	1,41	0,7529	0,7965
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.471	270	0,1834	0,0101	5,50	0,1633	0,2036
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.201	126	0,1052	0,0089	8,42	0,0874	0,1229
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.471	439	0,2988	0,0119	4,00	0,2749	0,3227
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.471	441	0,2998	0,0120	3,99	0,2759	0,3237
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.471	564	0,3832	0,0127	3,31	0,3579	0,4086
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.471	524	0,3560	0,0125	3,51	0,3310	0,3809
Sedang hamil saat survey	1.471	36	0,0245	0,0040	16,47	0,0164	0,0325
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.139	178	0,1566	0,0108	6,88	0,1350	0,1781
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.139	7	0,0061	0,0023	37,77	0,0015	0,0107
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.471	1.452	0,9874	0,0029	0,29	0,9816	0,9932
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.471	1.452	0,9874	0,0029	0,29	0,9816	0,9932
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.139	1.011	0,8874	0,0094	1,06	0,8687	0,9062
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.139	748	0,6563	0,0141	2,14	0,6281	0,6844
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.139	736	0,6460	0,0142	2,19	0,6177	0,6744
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.011	622	0,6150	0,0153	2,49	0,5844	0,6456
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.011	107	0,1056	0,0097	9,16	0,0863	0,1249
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.471	340	0,2312	0,0110	4,76	0,2092	0,2531
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.139	184	0,1613	0,0109	6,76	0,1395	0,1832
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	748	261	0,3497	0,0175	4,99	0,3148	0,3846
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	748	25	0,0334	0,0066	19,68	0,0203	0,0466
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	748	31	0,0420	0,0073	17,48	0,0273	0,0567
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	748	80	0,1067	0,0113	10,59	0,0841	0,1292
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.139	79	0,0693	0,0075	10,87	0,0542	0,0843
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.139	80	0,0704	0,0076	10,77	0,0553	0,0856

Tabel SE WUS 31. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.439	632	0,4392	0,0131	2,98	0,4131	0,4654
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.439	800	0,5562	0,0131	2,36	0,5300	0,5824
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.439	1.140	0,7923	0,0107	1,35	0,7709	0,8137
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.439	1.074	0,7465	0,0115	1,54	0,7236	0,7694
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.439	299	0,2077	0,0107	5,15	0,1863	0,2291
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.140	80	0,0699	0,0076	10,81	0,0548	0,0850
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.439	315	0,2192	0,0109	4,98	0,1974	0,2410
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.439	286	0,1991	0,0105	5,29	0,1780	0,2201
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.439	456	0,3171	0,0123	3,87	0,2925	0,3416
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.439	664	0,4613	0,0131	2,85	0,4350	0,4876
Sedang hamil saat survey	1.439	52	0,0364	0,0049	13,57	0,0265	0,0462
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.074	138	0,1284	0,0102	7,95	0,1080	0,1488
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.074	10	0,0092	0,0029	31,65	0,0034	0,0150
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.439	1.427	0,9918	0,0024	0,24	0,9871	0,9966
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.439	1.425	0,9902	0,0026	0,26	0,9850	0,9954
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.074	822	0,7653	0,0129	1,69	0,7394	0,7912
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.074	551	0,5128	0,0153	2,98	0,4823	0,5433
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.074	541	0,5034	0,0153	3,03	0,4729	0,5340
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	822	553	0,6728	0,0164	2,43	0,6400	0,7055
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	822	203	0,2473	0,0151	6,09	0,2172	0,2774
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.439	323	0,2247	0,0110	4,90	0,2027	0,2468
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.074	184	0,1713	0,0115	6,71	0,1483	0,1943
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	551	123	0,2233	0,0178	7,95	0,1877	0,2588
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	551	146	0,2654	0,0188	7,09	0,2278	0,3031
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	551	46	0,0843	0,0118	14,06	0,0606	0,1080
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	551	71	0,1280	0,0142	11,13	0,0995	0,1565
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.074	121	0,1127	0,0097	8,57	0,0934	0,1320
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.074	134	0,1249	0,0101	8,08	0,1047	0,1451

Tabel SE WUS 32. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Maluku 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.232	229	0,1862	0,0111	5,96	0,1640	0,2084
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.232	994	0,8069	0,0112	1,39	0,7844	0,8294
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.232	955	0,7746	0,0119	1,54	0,7508	0,7984
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.232	921	0,7475	0,0124	1,66	0,7227	0,7723
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.232	278	0,2254	0,0119	5,28	0,2016	0,2492
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	955	30	0,0313	0,0056	18,01	0,0200	0,0426
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.232	512	0,4155	0,0140	3,38	0,3874	0,4436
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.232	362	0,2934	0,0130	4,42	0,2675	0,3194
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.232	585	0,4745	0,0142	3,00	0,4461	0,5030
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.232	494	0,4013	0,0140	3,48	0,3733	0,4292
Sedang hamil saat survey	1.232	43	0,0351	0,0052	14,95	0,0246	0,0455
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	921	51	0,0552	0,0075	13,64	0,0401	0,0702
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	921	7	0,0078	0,0029	37,25	0,0020	0,0136
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.232	1.214	0,9850	0,0035	0,35	0,9780	0,9919
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.232	1.212	0,9836	0,0036	0,37	0,9763	0,9908
PUS pernah memakai alat/cara KB	921	658	0,7139	0,0149	2,09	0,6841	0,7437
PUS saat ini memakai alat/cara KB	921	436	0,4731	0,0165	3,48	0,4402	0,5061
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	921	412	0,4475	0,0164	3,66	0,4147	0,4802
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	658	540	0,8216	0,0149	1,82	0,7917	0,8515
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	658	135	0,2055	0,0158	7,67	0,1740	0,2370
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.232	271	0,2196	0,0118	5,37	0,1960	0,2432
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	921	165	0,1790	0,0126	7,06	0,1537	0,2042
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	436	115	0,2643	0,0211	8,00	0,2220	0,3066
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	436	14	0,0313	0,0083	26,69	0,0146	0,0480
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	436	8	0,0185	0,0065	34,94	0,0056	0,0314
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	436	166	0,3798	0,0233	6,13	0,3333	0,4264
Unmet need PUS : untuk penjarangan	921	120	0,1308	0,0111	8,50	0,1085	0,1530
Unmet need PUS : untuk pembatasan	921	128	0,1393	0,0114	8,19	0,1165	0,1622

Tabel SE WUS 33. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Maluku Utara 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.444	411	0,2846	0,0119	4,17	0,2608	0,3083
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.444	1.032	0,7148	0,0119	1,66	0,6910	0,7385
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.444	1.167	0,8082	0,0104	1,28	0,7875	0,8289
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.444	1.105	0,7657	0,0112	1,46	0,7434	0,7880
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.444	277	0,1918	0,0104	5,40	0,1711	0,2125
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.167	99	0,0847	0,0082	9,63	0,0684	0,1010
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.444	460	0,3189	0,0123	3,85	0,2944	0,3435
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.444	426	0,2951	0,0120	4,07	0,2711	0,3191
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.444	552	0,3827	0,0128	3,34	0,3571	0,4083
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.444	611	0,4229	0,0130	3,08	0,3969	0,4489
Sedang hamil saat survey	1.444	53	0,0367	0,0050	13,48	0,0268	0,0466
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.105	79	0,0717	0,0078	10,83	0,0562	0,0872
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.105	6	0,0053	0,0022	41,07	0,0010	0,0097
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.444	1.435	0,9937	0,0021	0,21	0,9895	0,9978
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.444	1.435	0,9937	0,0021	0,21	0,9895	0,9978
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.105	953	0,8621	0,0104	1,20	0,8414	0,8829
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.105	612	0,5534	0,0150	2,70	0,5235	0,5833
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.105	597	0,5397	0,0150	2,78	0,5097	0,5697
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	953	658	0,6907	0,0150	2,17	0,6608	0,7207
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	953	159	0,1667	0,0121	7,25	0,1425	0,1908
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.444	435	0,3015	0,0121	4,01	0,2774	0,3257
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.105	224	0,2028	0,0121	5,97	0,1786	0,2270
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	612	124	0,2024	0,0163	8,03	0,1699	0,2349
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	612	21	0,0351	0,0075	21,20	0,0202	0,0501
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	612	17	0,0285	0,0067	23,64	0,0150	0,0419
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	612	200	0,3276	0,0190	5,80	0,2896	0,3655
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.105	109	0,0990	0,0090	9,08	0,0811	0,1170
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.105	132	0,1199	0,0098	8,15	0,1003	0,1394

Tabel SE WUS 34. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Papua Barat 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.064	309	0,2908	0,0139	4,79	0,2630	0,3187
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.064	749	0,7037	0,0140	1,99	0,6757	0,7317
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.064	820	0,7708	0,0129	1,67	0,7450	0,7966
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.064	781	0,7347	0,0135	1,84	0,7076	0,7618
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.064	244	0,2292	0,0129	5,63	0,2034	0,2550
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	820	32	0,0396	0,0068	17,22	0,0259	0,0532
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.064	314	0,2948	0,0140	4,74	0,2668	0,3228
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.064	194	0,1828	0,0119	6,49	0,1591	0,2065
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.064	399	0,3750	0,0149	3,96	0,3453	0,4047
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.064	356	0,3343	0,0145	4,33	0,3053	0,3632
Sedang hamil saat survey	1.064	38	0,0359	0,0057	15,89	0,0245	0,0474
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	781	79	0,1015	0,0108	10,65	0,0799	0,1231
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	781	9	0,0111	0,0038	33,72	0,0036	0,0187
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.064	1.042	0,9796	0,0043	0,44	0,9709	0,9883
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.064	1.035	0,9728	0,0050	0,51	0,9629	0,9828
PUS pernah memakai alat/cara KB	781	378	0,4833	0,0179	3,70	0,4475	0,5190
PUS saat ini memakai alat/cara KB	781	236	0,3021	0,0164	5,44	0,2692	0,3349
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	781	230	0,2937	0,0163	5,55	0,2611	0,3263
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	378	279	0,7397	0,0226	3,06	0,6945	0,7849
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	378	78	0,2053	0,0208	10,14	0,1637	0,2470
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.064	307	0,2886	0,0139	4,82	0,2608	0,3164
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	781	192	0,2457	0,0154	6,27	0,2149	0,2765
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	236	142	0,6019	0,0319	5,30	0,5380	0,6657
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	236	15	0,0624	0,0158	25,28	0,0309	0,0940
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	236	15	0,0637	0,0159	25,01	0,0318	0,0956
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	236	17	0,0700	0,0166	23,77	0,0367	0,1033
Unmet need PUS : untuk penjarangan	781	168	0,2145	0,0147	6,85	0,1851	0,2439
Unmet need PUS : untuk pembatasan	781	100	0,1280	0,0120	9,34	0,1041	0,1519

Tabel SE WUS 35. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Papua 2017

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.383	307	0,2222	0,0112	5,03	0,1998	0,2446
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.383	1.066	0,7711	0,0113	1,47	0,7485	0,7937
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1.383	1.094	0,7910	0,0109	1,38	0,7692	0,8129
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1.383	1.028	0,7432	0,0118	1,58	0,7197	0,7667
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1.383	289	0,2090	0,0109	5,23	0,1871	0,2308
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.094	46	0,0420	0,0061	14,45	0,0299	0,0541
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.383	487	0,3519	0,0128	3,65	0,3262	0,3776
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.383	361	0,2611	0,0118	4,53	0,2374	0,2847
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.383	532	0,3844	0,0131	3,40	0,3582	0,4106
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.383	469	0,3388	0,0127	3,76	0,3134	0,3643
Sedang hamil saat survey	1.383	41	0,0295	0,0045	15,44	0,0204	0,0385
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kelahiran terakhir	1.028	226	0,2195	0,0129	5,88	0,1937	0,2453
Kehamilan tidak diinginkan (PUS) : kehamilan saat survey	1.028	10	0,0101	0,0031	30,94	0,0038	0,0163
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.383	1.264	0,9143	0,0075	0,82	0,8993	0,9294
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.383	1.264	0,9138	0,0076	0,83	0,8986	0,9289
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.028	650	0,6329	0,0150	2,38	0,6028	0,6630
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.028	440	0,4285	0,0154	3,60	0,3976	0,4594
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.028	429	0,4174	0,0154	3,69	0,3866	0,4482
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	650	452	0,6950	0,0181	2,60	0,6588	0,7311
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	650	103	0,1578	0,0143	9,06	0,1292	0,1864
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.383	257	0,1860	0,0105	5,63	0,1650	0,2069
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.028	149	0,1451	0,0110	7,57	0,1231	0,1671
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesmas	440	202	0,4581	0,0238	5,19	0,4106	0,5057
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	440	38	0,0866	0,0134	15,50	0,0598	0,1134
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	440	24	0,0549	0,0109	19,80	0,0332	0,0766
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	440	41	0,0940	0,0139	14,81	0,0661	0,1218
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.028	147	0,1434	0,0109	7,63	0,1215	0,1653
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.028	114	0,1109	0,0098	8,84	0,0913	0,1305

LAMPIRAN F
DAFTAR PERTANYAAN

RUMAH TANGGA
KELUARGA
WANITA USIA SUBUR

Kuesioner Rumah Tangga (HQ)

<table>
<tr><th>NO</th><th>PERTANYAAN DAN FILTER</th><th colspan="4">KATEGORI KODING</th><th>SKIP</th></tr>
<tr><td colspan="7">IDENTIFIKASI
Silakan catat informasi identifikasi berikut sebelum wawancara dimulai.</td></tr>
<tr><td rowspan="2">HQA</td><td>Nama pewawancara: Apakah ini nama Anda?
[ODK akan menampilkan nama yang terkait dengan nomer seri telepon.]
Centang tombol di sebelah nama, jika nama tersebut adalah nama Anda dan pilih ‘ya’ di sini. Jangan centang tombol jika nama tersebut bukan nama Anda dan pilih ‘tidak’ di sini (tekan lama untuk menghilangkan jawaban di sebelah nama, jika perlu).</td><td colspan="4">Ya 1
Tidak..0</td><td rowspan="2"></td></tr>
<tr><td>Masukkan nama Anda (pewawancara) di bawah ini.
Silakan masukkan nama Anda</td><td colspan="4">Nama Pewawancara</td></tr>
<tr><td>HQB</td><td>Tanggal dan waktu saat ini akan muncul di layar ODK
Apakah tanggal dan waktu ini benar?</td><td colspan="4">Ya 1
Tidak..0</td><td>Jika ‘Ya’ ke HQ D</td></tr>
<tr><td rowspan="2">HQC</td><td rowspan="2">Masukkan tanggal dan waktu yang benar</td><td>Tanggal</td><td>Bulan</td><td>Tanggal</td><td>Tahun</td><td rowspan="2"></td></tr>
<tr><td>Waktu</td><td>Jam</td><td colspan="2">Menit</td></tr>
<tr><td>HQD</td><td>PROVINSI</td><td colspan="4">ODK akan menampilkan daftar seluruh provinsi di sampel survei.</td><td></td></tr>
<tr><td>HQD</td><td>KABUPATEN/KOTA</td><td colspan="4">ODK akan menampilkan daftar KABUPATEN/KOTA yang sesuai dengan PROVINSI yang dipilih.</td><td></td></tr>
<tr><td>HQD</td><td>KECAMATAN</td><td colspan="4">ODK akan menampilkan daftar KECAMATAN yang sesuai dengan KABUPATEN/KOTA yang dipilih.</td><td></td></tr>
<tr><td>HQD</td><td>DESA/KELURAHAN</td><td colspan="4">ODK akan menampilkan daftar DESA/KELURAHAN yang sesuai dengan KECAMATAN yang dipilih.</td><td></td></tr>
<tr><td>HQD</td><td>KLASIFIKASI LOKASI</td><td colspan="4">PERKOTAAN 1
PERDESAAN .... 2</td><td></td></tr>
<tr><td>HQD</td><td>Blok Sensus</td><td colspan="4"></td><td></td></tr>
<tr><td>HQE</td><td>Nomor Urut Bangunan Fisik
Silakan masukkan nomorurut dari formulir listing rumah tangga.</td><td colspan="4"></td><td></td></tr>
<tr><td>HQF</td><td>Nomor Urut rumah tangga
Silakan masukkan nomor rumah tangga dari hasil RNG yang sudah dikirim pusat.</td><td colspan="4"></td><td></td></tr>
</table>

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
	Cek: Apakah Anda sudah pernah mengirimkan formulir untuk bangunan fisik dan rumah tangga ini? **Jangan menduplikasi formulir apapun kecuali untuk membetulkan kesalahan dalam formulir sebelumnya.**	Ya ....1 Tidak..0	
	PERINGATAN: Hubungi supervisor Anda dahulu sebelum mengirimkan formulir ini lagi.		
	CEK: Mengapa Anda mengirimkan formulir ini lagi? *Pilih semua yang sesuai.*	Ada anggota rumah tangga baru dalam formulir ini ....1 Saya membetulkan kesalahan dalam formulir sebelumnya ....2 Formulir sebelumnya hilang sebelum dikirim ....3 Saya telah mengirim formulir yang sebelumnya tapi supervisor mengatakan belum diterima ....4 Alasan lain 5	
HQ G	**Apakah anggota rumah tangga dan responden ada dan bersedia diwawancarai hari ini?**	Ya ....1 Tidak..0	Jika 'Tidak', ke HQ K
PERSETUJUAN SETELAH PEMBERITAHUAN **Temukan anggota rumah tangga yang mampu menjawab. Bacakan salam pada layar berikut ini.**			
Selamat pagi/siang/malam. Nama saya ______________________________ dan saya bekerja untuk BKKBN yang bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di provinsi ini. Saya sedang melakukan survei lokal tentang berbagai masalah tentang kondisi rumah tangga. Saya akan sangat menghargai keikutsertaan Bapak/ Ibu/Saudara dalam survei ini. Informasi ini akan membantu saya dalam menginformasikan pemerintah untuk merencanakan pelayanan kesehatan dan KB yang lebih baik. Survei ini biasanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Informasi apa pun yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan sangat dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain selain anggota tim survei kami. Keikutsertaan dalam survei ini adalah sukarela, dan bila ada pertanyaan yang tidak ingin Bapak/Ibu/Saudara jawab, mohon beritahu kami dan kami akan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya; atau apabila Bapak/Ibu/Saudara merasa terlalu lama dan belum selesai wawancara, maka wawancara bisa dilanjutkan pada kesempatan lain. Saya berharap Bapak/Ibu akan ikut serta dalam survei ini karena informasi Bapak/Ibu/Saudara sangat diperlukan. Saya akan bertanya kepada Bapak/Ibu/Saudara tentang kondisi rumah tangga termasuk mendata anggota rumah tangga dan keluarga. Saya juga akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada anggota rumah tangga perempuan yang berusia antara 15 s.d 49 tahun (termasuk remaja perempuan 15-24 tahun) dan remaja laki-laki 15-24 tahun yang belum menikah. Pada saat ini, apakah ada yang ingin Bapak/Ibu/Saudara tanyakan mengenai survei ini?			
HQH	**Dapatkah saya memulai wawancara?** **Tanda tangan responden** *Mintalah responden untuk menandatangani atau menandai kotak sebagai persetujuan atas keikutsertaan mereka.*	Ya .... 1 Tidak .... 0 Dapatkan tanda tangan: Centang kotak: ☐	

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
HQI	**Tanda tangan pewawancara** *Masukkan nama Anda sebagai saksi proses persetujuan.*		
HQ J	**Nama responden** *Silakan masukkan nama depan responden.*		

No	HQ 1	HQ1a	HQ 2	HQ 3	HQ 4	HQ 5	HQ5a	HQ 7	HQ 8	HQ Ins		
No	Nama depan	NIK (Nomor Induk Kependudukan)	Jenis kelamin	Umur (tahun) Jika kurang dari 1 tahun, masukkan 0.	Status perkawinan	Hubungan dengan kepala rumah tangga	Hubungan dengan Kepala Keluarga	Apakah orang ini anggota rumah tangga atau apakah dia tidur di rumah ini tadi malam?	Responden yang memenuhi syarat: WUS 15-49 Remaja 15-24 Keluarga	Apakah [NAMA] memiliki asuransi atau memperoleh jaminan/tunjangan berikut?		
			Laki-laki .... Perempuan....		Menikah……………….1 Hidup bersama dg Pasangan……………..2 Cerai hidup…………..3 Cerai mati……………..4 Belum menikah……….5	Anak......................3 Menantu................4 Cucu......................5 Orang tua..............6 Mertua...................7 Kakak/adik............8 Lainnya.................9	Kepala Rumah Tangga.......................	Anggota rumah yang semalam tidur di rumah .. .. Anggota rumah tangga yang semalam TIDAK tidur di rumah..2 Tamu yang semalam menginap di Rumah... 3	Ya.........1 Tidak ....0 *ODK akan menentukan dan menampilkan apakah memenuhi syarat/tidak*	Program	Ya	Tidak
							Istri/Suami 2			BPJS PBI	1	0
							Anak...........................			BPJS non PBI	1	0
										Non BPJS (swasta)	1	0
										Jamkesda	1	0
										Tidak memiliki asuransi	1	0
										Tidak tahu	1	0
1												
2												
3												
4												
5												

HQ 9		**Apakah ada anggota rumah tangga lainnya atau ada orang lain yang menginap di rumah ini tadi malam?**			
		BACALAH DENGAN KERAS: Ada [JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG DIMASUKKAN] anggota rumah tangga yang bernama [NAMA SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG DIMASUKKAN]. Apakah daftar anggota rumah tangga ini sudah lengkap? *Jangan lupa untuk memasukkan semua anak dalam rumah tangga.*		Jika Tidak, LENGKAPI DAFTAR ANGGOTA RUMAH TANGGA dan ke HQ10	

Bagian 2 –Karakteristik Rumah Tangga Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang karakteristik rumah tangga Anda.					
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**			**SKIP**
HQ 10	**Tolong sebutkan barang-barang yang Anda miliki. Apakah rumah tangga Anda memiliki**: *Baca semua tipe barang dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* *Jika suatu barang dilaporkan rusak tapi hanya sementara, pilih barang tersebut. Jika rusak menetap, jangan pilih barang tersebut.*	Listrik? ...... Radio? ...... Televisi? ...... Telepon? ...... Handphone (HP)? ...... Lemari es? ...... Sepeda? ...... Sepeda motor? ...... Sampan? ...... Perahu motor? ...... Gerobak yang ditarik hewan (Sado, Cidomo, Dokar, Andong, Bendi)? ...... Mobil/truk? ...... Kapal? ...... Tidak satupun di atas	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 -77	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
HQ 11a	**Apakah rumah tangga ini memiliki hewan ternak, hewan gembala atau unggas?** *Hewan ternak ini dapat dipelihara di mana saja, tidak harus di rumah dan pekarangannya.*	Ya ...... 1 Tidak 0			Jika 'Tidak', ke HQ 12
HQ 11b	**Berapa banyak hewan berikut ini yang dimiliki oleh rumah tangga?** **Bisa diisi dengan angka 0. Masukkan-88 jika responden tidak tahu** *Rumah tangga ini dapat memelihara hewan ternak di mana saja, tetapi hewan ternak tersebut harus merupakan milik rumah tangga.*	Lembu/sapi:			
		Sapi perah/Kerbau:			
		Kuda/Keledai			
		Kambing/ domba			
		Babi			
		Unggas			

Bagian 3 – Pengamatan Rumah Tangga **Silakan amati lantai, atap dan dinding luar**					
HQ 12	**Bahan bangunan utama lantai rumah** ***Amati***	**Lantai Alami** Tanah/Pasir .... 1 **Lantai Sederhana** Kayu/Papan .... 2 Bambu .... 3 **Lantai Jadi** Parket .... 4 Keramik/Marmer/Granit .... 5 Ubin/Tegel/Teraso .... 6 Semen/Bata merah .... 7 Lainnya 8			
HQ 13	**Bahan utama atap rumah** ***Amati***	**Atap Alami** Jerami/Ijuk/Daun-daunan .... 1 **Atap Sederhana** Kayu/Sirap .... 2 Bambu .... 3 **Atap Jadi** Seng .... 4 Asbes .... 5 Genteng .... 6 Beton .... 7 Genteng Logam .... 8 Lainnya 9			
HQ 14	**Bahan utama dinding luar rumah** ***Amati***	**Dinding Alami** Bambu .... 1 Batang Kayu .... 2 **Dinding Jadi** Anyaman Bambu .... 3 Kayu .... 4 Tembok .... 5 Lainnya 6			
Bagian 4 – Air dan Fasilitas Sanitasi **Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang air.**					
HQ 15	**Sumber air mana saja yang digunakan rumah tangga ini sehari-hari untuk berbagai keperluan sepanjang tahun?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Geser ke bawah untuk melihat semua pilihan.*		Ya	Tidak	
		Pipa/kran			
		Dialirkan ke dalam rumah	1	0	
		Dialirkan ke halaman	1	0	
		Kran umum	1	0	
		Sumur pompa atau sumur bor	1	0	
		Sumur galian			
		Sumur terlindung	1	0	
		Sumur tidak terlindung	1	0	
		Mata air			
		Mata air terlindung	1	0	
		Mata air tidak terlindung	1	0	
		Air hujan	1	0	
		Truk tangki air	1	0	
		Gerobak air	1	0	
		Air permukaan (Sungai/Bendungan/Danau/Kolam/Sungai Kecil/Kanal/Saluran Irigasi)	1	0	
		Air kemasan	1	0	
		Air isi ulang	1	0	

<table>
<tr><td>HQ 16</td><td>Apa sumber UTAMA AIR MINUM untuk rumah tangga ini?

Pilihan dari HQ15: [ODK akan menampilkan daftar sumber air yang dipilih di HQ15]

Bacakan pilihan yang dipilih di HQ15.

HANYA SATU JAWABAN</td><td>Pipa/kran
Dialirkan ke dalam rumah..............1
Dialirkan ke halaman 2
Kran umum 3
Sumur pompa atau sumur bor 4
Sumur galian
Sumur terlindung 5
Sumur tidak terlindung...................6
Mata air
Mata air terlindung 7
Mata air tidak terlindung 8
Air hujan 9
Truk tangki air 10
Gerobak air...11
Air permukaan (Sungai/Bendungan/Danau/Kolam/Sungai Kecil/Kanal/
Saluran Irigasi) 12
Air kemasan 13
Air isi ulang..14</td><td></td></tr>
<tr><td>HQ 17</td><td>Apa SUMBER UTAMA AIR UNTUK PENGGUNAAN LAINNYA, seperti memasak dan cuci tangan untuk rumah tangga ini?

Pilihan dari HQ15: [ODK akan menampilkan daftar sumber air yang dipilih di HQ15]

Bacakan pilihan yang dipilih di HQ15.</td><td>Pipa/Kran
Dialirkan ke dalam rumah..............1
Dialirkan ke halaman 2
Kran umum 3
Sumur pompa atau sumur bor 4
Sumur galian
Sumur terlindung 5
Sumur tidak terlindung...................6
Mata air
Mata air terlindung 7
Mata air tidak terlindung 8
Air hujan 9
Truk tangki air 10
Gerobak air...11
Air permukaan (Sungai/Bendungan/Danau/Kolam/Sungai Kecil/Kanal/
Saluran Irigasi) 12
Air kemasan 13
Air isi ulang..14</td><td></td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2">[ODK akan menampilkan daftar sumber air yang dipilih di HQ15]</td><td></td></tr>
</table>

			Ya	Tidak	
HQ 18	**Apakah anggota rumah tangga Anda menggunakan fasilitas WC/kakus/toilet berikut?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang digunakan. Geser ke bawah untuk melihat semua pilihan.* ***JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU***	WC/toilet yang dihubungkan ke: Sistem saluran pembuangan............ Tangki septik.................................... Tempat lain .... Tidak tahu / Tidak yakin................... Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara .... Kakus/Cubluk dengan pijakan kaki .... Kakus/Cubluk tanpa pijakan kaki .... WC/toilet kompos .... WC/toilet ember/ pispot............................ WC/toilet gantung.................................... Tidak ada fasilitas (Semak/Kebun/halaman) .... Sungai/parit...	 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	Jika memilih hanya satu jawaban ke HQ 20
HQ 19	**Apa fasilitas WC/kakus/toilet UTAMA yang digunakan anggota rumah tangga Anda?** **HQ18: [[ODK akan menampilkan daftar fasilitas WC/kakus/toilet yang dipilih di HQ18 selections]** *Fasilitas utama dipilih dari jawaban HQ 18.* ***HANYA SATU JAWABAN***	WC/toilet yang dihubungkan ke: Sistem saluran pembuangan............ Tangki septik.................................... Tempat lain .... Tidak tahu / Tidak yakin................... Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara .... Kakus/Cubluk dengan pijakan kaki .... Kakus/Cubluk tanpa pijakan kaki .... WC/toilet kompos .... WC/toilet ember/ pispot............................ WC/toilet gantung.................................... Tidak ada fasilitas (semak/Kebun/halaman).......................... Sungai/parit..................................	 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
	Pertanyaan HQ 20 akan menanyakan tentang masing-masing fasilitas sanitasi yang dipilih di HQ18. Fasilitas tersebut termasuk: **[ODK akan menampilkan daftar fasilitas sanitasi yang dipilih di HQ18]**				
HQ 20	**Seberapa sering rumah tangga Anda menggunakan: [JENIS FASILITAS WC/TOILET]?** *Hanya untuk penggunaan biasa dalam rumah tangga.*	Selalu .... 1 Hampir selalu .... 2 Kadang-kadang.. 3 Jarang 4			
HQ 21	**Apakah fasilitas WC/toilet ini juga digunakan oleh rumah tangga lainnya atau digunakan oleh umum?**	Tidak berbagi dengan rumah tangga lain .. 1 Dipakai bersama oleh <10 rumah tangga .. 2 Dipakai bersama oleh ≥ 10 rumah tangga . 3 Dipakai untuk umum. 4			Jika 'Memilih jawaban kode 1 dan 4' ke HQ 23

HQ 22	**Masukkan jumlah rumah tangga yang menggunakan fasilitas WC/toilet ini secara bersama-sama (termasuk rumah tangga Anda).** **[JENIS FASILITAS WC/TOILET]** *Jika pilihan jawaban HQ21 adalah nomor 2, maka isiannya adalah harus angka antara 2 sampai10.* *Jika 10 atau lebih, geser kembali ke HQ21 dan pilih "*dipakai bersama oleh ≥ 10 rumah tangga *(*pilihan kode 3)*"*	*Jumlah rumah tangga*		
HQ 23	**Berapa jumlah orang dalam rumah tangga Anda yang menggunakan semak/kebun untuk buang air besar ketika berada di rumah atau di tempat kerja?** **Jumlah anggota rumah tangga ini adalah x orang. Masukkan -88 jika responden tidak tahu**	*Jumlah orang*		

Ucapkan terima kasih kepada responden atas waktu yang diberikan.

Pertanyaan untuk responden telah selesai, tetapi masih ada pertanyaan lagi untuk Anda selesaikan di luar rumah.

LOKASI DAN HASIL KUESIONER

HQ K	**Ambilah titik GPS di dekat pintu masuk rumah. Catat lokasi sampai akurasi lebih kecil dari 6 m.**	CATAT LOKASI	
HQ L	**Sudah berapa kali Anda mengunjungi rumah tangga ini?**	1 kali .... 1 2 kali .... 2 3 kali 3	
HQ M	**Hasil kuesioner** *Catat hasil Kuesioner Rumah Tangga*	Selesai........ 1 Tidak ada anggota rumah tangga di rumah atau tidak ada responden yang mampu menjawab pada saat kunjungan ... 2 Ditangguhkan .... 3 Ditolak .... 4 Selesai sebagian........ 5 Bangunan kosong atau alamat bukan tempat tinggal........ 6 Bangunan dirobohkan .... 7 Bangunan tidak ditemukan........ 8 Seluruh anggota rumah tangga pergi Untuk jangka waktu yang lama 9	

KUESIONER KELUARGA (FMQ)

Responden Keluarga adalah:
- Isteri
- Suami, apabila isteri pergi lebih dari 1 minggu
- Duda yang memiliki anak
- Janda yang memiliki anak

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING				SKIP
IDENTIFIKASI (BAGIAN INI TIDAK DITAMPILKAN DALAM ODK) **Silakan catat informasi identifikasi berikut sebelum wawancara dimulai.**						
FMQ A	**Nama pewawancara: Apakah ini kode/nama Anda?** *[ODK akan menampilkan nama yang terkait dengan nomer IMEI telepon.]* Centang tombol di sebelah nama, jika nama tersebut adalah nama Anda dan pilih 'ya' di sini. Jangan centang tombol jika nama tersebut bukan nama Anda dan pilih 'tidak' di sini (tekan lama untuk menghilangkan jawaban di sebelah nama, jika perlu).	Ya... 1 Tidak 0				
	Masukkan kode/nama Anda (pewawancara) di bawah ini.	Kode/Nama Pewawancara				
FMQ B	*Tanggal dan waktu saat ini akan muncul di layar ODK* **Apakah tanggal dan waktu ini benar?**	Ya... 1 Tidak 0				Jika Ya ke FMQ D
FMQ C	**Masukkan tanggal dan waktu yang benar**	Tanggal	Bulan	Tahun		
		Waktu	Jam	Menit		
FMQ D	**PROVINSI**	*ODK akan menampilkan daftar seluruh provinsi di sampel survei.*				
FMQ D	**KABUPATEN/KOTA**	*ODK akan menampilkan daftar KABUPATEN/KOTA yang sesuai dengan PROVINSI yang dipilih.*				
FMQ D	**KECAMATAN**	*ODK akan menampilkan daftar KECAMATAN yang sesuai dengan KABUPATEN/KOTA yang dipilih.*				
FMQ D	**DESA/KELURAHAN**	*ODK akan menampilkan daftar DESA/KELURAHAN yang sesuai dengan KECAMATAN yang dipilih.*				
FMQ D	**KLASIFIKASI LOKASI**	Perkotaan……………………………………1 Perdesaan………………………………… 2				
FMQ D	**Blok Sensus**					
FMQ E	**Nomor Bangunan Fisik** *Silakan masukkan nomor bangunan fisik dari formulir listing Rumah Tangga sesuai hasil RNG.*					
FMQ F1	**Nomor Urut Rumah Tangga** *Nomor urut ini sesuai hasil RNG Rumah Tangga terpilih*					

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
FMQ F2	**Nomor Urut Keluarga** *Silakan masukkan nomor/ ID keluarga dari formulir Rumah Tangga terpilih.* *(Jika satu Ruta terdiri dari lebih dari satu keluarga, no urut dimulai dari 1, 2, dst...)*		
	Cek: Apakah Anda sudah pernah mengirimkan formulir Keluarga ini? **Jangan menduplikasi formulir apapun kecuali untuk membetulkan kesalahan dalam formulir sebelumnya.**	Ya.. 1 Tidak 0	
	PERINGATAN: Apabila ada koreksi dengan keluarga tersebut, hubungi supervisor Anda dahulu sebelum mengirimkan formulir ini lagi.		
	CEK: Mengapa Anda mengirimkan formulir ini lagi? *Pilih semua yang sesuai.*	Ada anggota Keluarga baru dalam formulir ini .... 1 Saya membetulkan kesalahan dalam formulir sebelumnya.................................. 2 Formulir sebelumnya hilang sebelum dikirim.. 3 Saya telah mengirim formulir yang sebelumnya tapi supervisor mengatakan belum menerima .... 4 Alasan lain 5	
FMQ G	**Apakah responden keluarga ada dan bersedia diwawancarai hari ini?**	Ya.. 1 Tidak 0	Jika Tidak ke FMQ K
	PERSETUJUAN SETELAH PEMBERITAHUAN **Temukan responden Keluarga dan bacakan salam pada layar berikut ini.**		
	Selamat pagi/siang/malam. Nama saya _______________________________ dan saya bekerja untuk BKKBN yang bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di Provinsi ini. Saya sedang melakukan survei tentang berbagai masalah Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan dan Pembangunan Keluarga. Saya akan sangat menghargai keikutsertaan Bapak/Ibu dalam survei ini. Informasi ini akan membantu saya dalam menginformasikan pemerintah untuk merencanakan pelayanan yang lebih baik. Survei ini biasanya membutuhkan waktu antara 30 hingga 40 menit. Informasi apa pun yang Bapak/Ibu berikan akan sangat dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain selain anggota tim survei. Keikutsertaan dalam survei ini adalah sukarela, dan bila ada pertanyaan yang tidak ingin Bapak/Ibu jawab, mohon beritahu dan saya akan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya; atau apabila Bapak/Ibu merasa terlalu lama dan belum selesai wawancara, maka wawancara bisa dilanjutkan pada kesempatan lain. Saya berharap Bapak/Ibu akan ikut serta dalam survei ini karena informasi Bapak/Ibu sangat diperlukan.Saya akan bertanya kepada Bapak/Ibu tentang keluarga dan anggota keluarga lainnya. Saya juga akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada anggota Keluarga (Remaja yang berusia antara 15 - 24 tahun yang belum menikah). Apakah ada yang ingin Bapak/ Ibu tanyakan tentang survei ini?		
FMQ H	**Dapatkah saya memulai wawancara?** **Tanda tangan responden** *Mintalah responden untuk menandatangani atau menandai kotak sebagai persetujuan atas keikutsertaan mereka.*	Ya .... 1 Tidak .... 0 Dapatkan tanda tangan: Centang kotak: ☐	Jika Tidak, ke FMQ K

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
FMQ I	**Tanda tangan pewawancara** *Masukkan kode/nama Anda sebagai saksi proses persetujuan.*		
FMQ J	**Nama responden** *Silakan masukkan nama depan responden.*		

KARAKTERISTIK KELUARGA (TIDAK DITAMPILKAN DALAM ODK)

No	FMQ 1	FMQ 2	FMQ 3	FMQ 4	FMQ 5	FMQ 6
	Nama depan	Jenis kelamin	Umur (tahun) Jika anak kurang dari 1 tahun, masukkan 0.	Status perkawinan	Hubungan dengan Kepala Keluarga	Responden Remaja yang memenuhi syarat
		Laki-laki..........1 Perempuan 2		Menikah…..........1 Hidup bersama dg pasangan ……..2 Cerai hidup …...3 Cerai mati……....4 Belum menikah ..5	Kepalakeluarga..............1 Istri/suami/pasangan .....2 Anak kandung................3 Anak angkat ....4 Anak tiri ....5 Tidak menjawab………99	Ya .... 1 Tidak.... 0 *ODK akan menentukan dan menampilkan apakah memenuhi syarat/ tidak*
1						
2						
3						
4						
5						
FMQ 7	**Apakah ada anggota Keluarga lainnya yang belum tercatat?**					Ya........................1 Tidak....................0
FMQ 8	**BACALAH DENGAN KERAS: Ada [JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DIMASUKKAN] anggota Keluarga yang bernama [NAMA SEMUA ANGGOTA KELUARGA YANG DIMASUKKAN]. Apakah daftar anggota Keluarga ini sudah lengkap?** ***Jangan lupa untuk memasukkan semua anak (anak kandung, anak angkat, anak tiri) yang tinggal dalam Keluarga.***					Ya........................1 Tidak....................0 Jika tidak, kembali dan perbarui ke daftar keluarga

BAGIAN 1 - KETAHANAN KELUARGA					
PARTISIPASI KELUARGA DALAM PENGASUHAN DAN TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK					
Sekarang, saya ingin bertanya mengenai beberapa hal yang Bapak/Ibu lakukan berkaitan dengan Cara Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak BALITA dan Anak Usia Pra Sekolah **Cek FMQ 3**					
FMQ 9	Berapa jumlah **anak BALITA dan usia pra sekolah** (umur <6 tahun) yang Bapak/Ibu miliki saat ini? *TULIS "0" JIKA TIDAK MEMILIKI BALITA DAN ANAK USIA PRA SEKOLAH*	*Jumlah anak balita*			Jika Jumlah Balita 0 ke Bagian 3
FMQ 10	Apa yang Bapak/Ibu Lakukan Supaya Anak Bisa Tumbuh dan Berkembang dengan Baik dari **Aspek Pertumbuhan Fisik**? ***Catatan:*** ***Agar Anak Sehat, Anak Cepat Besar, Tidak Sering Sakit.*** ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***		Ya	Tidak	
		Anak diukur tinggi dan berat badannya	1	0	
		Anak diberi makanan dengan gizi seimbang...			
		Anak di imunisasi	1	0	
		Anak diberi ASI	1	0	
		Anak diberi vitamin...	1	0	
		Anak diobati kalau sakit	1	0	
		Anak diajari berperilaku hidup sehat	1	0	
		Lainnya	1	0	
		Tidak tahu	1	0	
FMQ 11	Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari **aspek perkembangan jiwa / mental / spiritual?** ***Catatan:*** ***Agar anak merasa aman, nyaman, dapat membedakan baik dan buruk, berbudi luhur, sopan, soleh.*** ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***		Ya	Tidak	
		Menstimulasi/ memacu kreativitas anak	1	0	
		Menemani anak bermain……………….	1	0	
		Menemani anak belajar	1	0	
		Sebagai teladan/ contoh/ panutan/ kejujuran ..			
		Mengajari beribadah	1	0	
		Mengajari mengucapkan terima kasih............	1	0	
		Mengajari menghormati/menghargai orang lain	1	0	
		Lainnya	1	0	
		Tidak tahu	1	0	

FMQ 12	Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari **aspek perkembangan sosial**? ***Catatan:*** ***Agar anak mandiri, bergaul, berprestasi, dll.*** ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	Memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya .... Anak disekolahkan/ PAUD/ *Play group/ day care* .... Anak dikursuskan... Anak diikutkan lomba..................................... Lainnya .... Tidak tahu	Ya 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0	
BAGIAN 2 – PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI TENTANG KEPENDUDUKAN, KB, KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR) DAN PEMBANGUNAN KELUARGA (PK)					
Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KEPENDUDUKAN**					
FMQ 13	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ melihat/ membaca hal-hal yang berkaitan dengan **kependudukan seperti** : *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	LEDAKAN PENDUDUK .... MIGRASI .... TRANSMIGRASI .... URBANISASI.. KELAHIRAN/FERTILITAS............................ KEMATIAN/MORTALITAS .... KESAKITAN/MORBIDITAS.......................... PENGANGGURAN .... KETENAGAKERJAAN .... KERUSAKAN LINGKUNGAN .... KEMISKINAN .... KRISIS ENERGI.. KRISIS MORAL/SOSIAL.............................. TIDAK PERNAH SATUPUN	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	Jika menjawab tidak pernah satupun, ke FMQ 16

FMQ 14	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar / melihat / membaca hal-hal yang berkaitan dengan **kependudukan** dari sumber informasi media berikut? ***Contoh informasi kependudukan:*** *ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.* *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 RADIO .... TELEVISI .... KORAN .... MAJALAH/TABLOID .... PAMFLET/LEAFLET/BROSUR .... FLIPCHART/LEMBAR BALIK .... POSTER .... SPANDUK .... BANNER .... BILLBOARD /BALIHO .... PAMERAN .... WEBSITE/INTERNET .... MUPEN KB .... MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY .... TIDAK SATUPUN DI ATAS	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
FMQ 15	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan **kependudukan** dari petugas berikut? ***Contoh informasi kependudukan:*** *ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenagakerjaan, dll.* *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 PLKB/ PENYULUH KB .... GURU .... TOKOH AGAMA .... TOKOH MASYARAKAT .... DOKTER .... BIDAN/PERAWAT .... PERANGKAT DESA .... PPKBD/ SUB PPKBD/KADER .... TIDAK SATUPUN DI ATAS	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KELUARGA BERENCANA**					
FMQ 16	Apakah Bapak/ Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan **KB** seperti: ***alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan "Ayo ikut KB", Iklan Alat KB Andalan***	Ya.. 1 Tidak.. 0			Kalau jawaban 0 (Tidak) ke FMQ 19

FMQ 17	Apakah Bapak/ Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan **KB** dari **sumber informasi media** berikut?		Ya	Tidak	
		RADIO	1	0	
		TELEVISI	1	0	
		KORAN	1	0	
		MAJALAH/TABLOID	1	0	
		PAMFLET/LEAFLET/BROSUR	1	0	
		FLIPCHART/LEMBAR BALIK	1	0	
		POSTER	1	0	
		SPANDUK	1	0	
		BANNER	1	0	
	Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.	BILLBOARD /BALIHO	1	0	
		PAMERAN	1	0	
		WEBSITE/INTERNET	1	0	
		MUPEN KB	1	0	
		MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY	1	0	
		TIDAK SATUPUN DI ATAS	1	0	
FMQ 18	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan **KB** dari **petugas** berikut?		Ya	Tidak	
		PLKB/ PENYULUH KB	1	0	
		GURU	1	0	
		TOKOH AGAMA	1	0	
		TOKOH MASYARAKAT	1	0	
		DOKTER	1	0	
		BIDAN/PERAWAT	1	0	
	Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.	PERANGKAT DESA	1	0	
		PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	1	0	
		TIDAK SATUPUN DI ATAS	1	0	
Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)**					
FMQ 19	Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan **Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)** seperti: ***masa subur, umur kawin pertama, anemia, HIV/ AIDS dan NAPZA. (minimal mengetahui salah satu jawaban)***	Ya...1 Tidak..0			Kalau jawaban 0 (tidak) ke FMQ 22

FMQ 20	Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan **KRR** dari **sumber informasi** media berikut? *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 RADIO .... TELEVISI .... KORAN .... MAJALAH/TABLOID .... PAMFLET/LEAFLET/BROSUR .... FLIPCHART/LEMBAR BALIK .... POSTER .... SPANDUK .... BANNER .... BILLBOARD /BALIHO .... PAMERAN .... WEBSITE/INTERNET .... MUPEN KB .... MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY .... TIDAK SATUPUN DI ATAS	<u>Ya</u> 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	<u>Tidak</u> 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
FMQ 21	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan **KRR** dari **petugas** berikut? *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 PLKB/ PENYULUH KB .... GURU .... TOKOH AGAMA .... TOKOH MASYARAKAT .... DOKTER .... BIDAN/PERAWAT .... PERANGKAT DESA .... PPKBD/ SUB PPKBD/KADER .... TIDAK SATUPUN	<u>Ya</u> 1 1 1 1 1 1 1 1 1	<u>Tidak</u> 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **PEMBANGUNAN KELUARGA**					
PEMBANGUNAN KELUARGA adalah kegiatan yang berkaitan dengan ketahanan dan pemberdayaan keluarga. KETAHANAN KELUARGA berkaitan dengan kelompok kegiatan (POKTAN) yang disebut Bina Keluarga Balita (BKB); Bina Keluarga Remaja (BKR); Bina Keluarga Lansia (BKL); Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS). PEMBERDAYAAN KELUARGA berkaitan dengan kegiatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, misalnya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).					
FMQ 22	Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga, seperti:	Bina Keluarga Balita(BKB) .... Bina Keluarga Remaja (BKR) .... Bina Keluarga Lansia (BKL) .... Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) .... Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) .... Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) .... Tidak pernah	<u>Ya</u> 1 1 1 1 1 1 1	<u>Tidak</u> 0 0 0 0 0 0 0	**Jika menjawab tidak tahu, ke FMQ 25**

FMQ 23	Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan **Pembangunan Keluarga** dari **sumber informasi media** berikut? Cek jawaban di FMQ 22. ***Contoh informasi Pembangunan Keluarga :*** -Bina Keluarga Balita (BKB), -Bina Keluarga Remaja (BKR), -Bina Keluarga Lansia (BKL), - Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), - Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS), -Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 RADIO .... TELEVISI .... KORAN .... MAJALAH/TABLOID .... PAMFLET/LEAFLET/BROSUR .... FLIPCHART/LEMBAR BALIK .... POSTER .... SPANDUK .... BANNER .... BILLBOARD /BALIHO .... PAMERAN .... WEBSITE/INTERNET .... MUPEN KB .... MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY .... TIDAK SATUPUN DI ATAS	<u>Ya</u> 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	<u>Tidak</u> 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
FMQ 24	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan **Pembangunan Keluarga** dari **petugas** berikut? Cek jawaban di FMQ 22. ***Contoh informasi Pembangunan Keluarga:*** *BKB, BKR, BKL, PIK-R, PPKS & UPPKS* *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 PLKB/ PENYULUH KB .... GURU .... TOKOH AGAMA .... TOKOH MASYARAKAT .... DOKTER .... BIDAN/PERAWAT .... PERANGKAT DESA .... PPKBD/ SUB PPKBD/KADER .... TIDAK SATUPUN DI ATAS	<u>Ya</u> 1 1 1 1 1 1 1 1 1	<u>Tidak</u> 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
BAGIAN 3 - SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP ISU KEPENDUDUKAN					
Dalam bagian ini saya akan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pertambahan penduduk dan akibatnya dalam kehidupan manusia. Saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Sehubungan dengan itu saya ingin tahu tentang pengetahuan, sikap dan praktek mengenai kependudukan.					

FMQ 25	Kelahiran di Indonesia diperkirakan sebanyak 4,5 juta per tahun atau 12.300 per hari atau 515 per jamnya. Apakah bapak/ibu SANGAT SETUJU, SETUJU, NETRAL, TIDAK SETUJU, dan SANGAT TIDAK SETUJU, terhadap upaya pemerintah untuk mengendalikan jumlah kelahiran tersebut?	Sangat tidak setuju................................ 1 Tidak setuju .... 2 Netral .... 3 Setuju.. 4 Sangat setuju 5			
FMQ 26	Pertambahan penduduk di Indonesia yang besar akan berakibat BURUK terhadap pembangunan yang dilakukan pemerintah. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu?	Sangat tidak setuju................................ 1 Tidak setuju .... 2 Netral .... 3 Setuju.. 4 Sangat setuju 5			
FMQ 27	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika **remaja perempuan** menikah sebelum usia 20 tahun?	Sangat tidak setuju................................ 1 Tidak setuju .... 2 Netral .... 3 Setuju.. 4 Sangat setuju 5			
FMQ 28	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika keluarga menginginkan **banyak anak** (>3 anak)?	Sangat tidak setuju................................ 1 Tidak setuju .... 2 Netral .... 3 Setuju.. 4 Sangat setuju 5			
FMQ 29	Mudik ketika lebaran/natal/liburan sekolah merupakan suatu kewajaran karena akan menemui sanak keluarga di kampung halamannya setelah merantau ke daerah lain. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang hal tersebut?	Sangat tidak setuju................................ 1 Tidak setuju .... 2 Netral .... 3 Setuju.. 4 Sangat setuju 5			
FMQ 30	Setiap orang senantiasa ingin hidup panjang umur dan sehat. Menurut bapak/ibu apa yang harus dilakukan orang agar mampu menikmati masa tuanya dengan baik? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU.***	 Menjaga kesehatan fisik.. Menghindari perilaku beresiko.................................... Menyiapkan kemampuan ekonomi.................................... Membangun jejaring sosial .... Menjaga mental/ spiritual..................................... Lainnya......................................	Ya 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0	
FMQ 31	Dimanakah bapak/ibu membuang sampah sehari-hari? ***PILIHAN JAWABAN DIBACAKAN***	 a. Sungai .... b. Dibakar .... c. Lubang sampah sekitar rumah.......................... d. Sembarang tempat (jalan, halaman)............ e. Pengelola dan pengangkut sampah ..... f. Tempat pembuangan sampah umum.............. g. Lainnya	Ya 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0	

BAGIAN 4 - PENGETAHUAN DAN PRAKTEK 8 (DELAPAN) FUNGSI KELUARGA

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

FMQ 32	Apakah Bapak/ibu pernah mendengar/mengetahui tentang 8 fungsi keluarga	Ya ……………………………………………1 Tidak ………………………………………….. 2	

PELAKSANAAN FUNGSI AGAMA
Keluarga dikembangkan untuk mampu menjadi wahana yang pertama dan utama membawa seluruh anggota keluarga melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan & ketakwaan kepada Tuhan YME.

			Ya	Tidak	
FMQ 33	Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai agama** dalam keluarga? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	Ibadah (sholat/ sembahyang, puasa, mengaji, berdoa, misa, dll)	1	0	
		Toleransi/tenggang rasa terhadap agama lain......................................	1	0	
		Berbuat baik (menolong orang lain)	1	0	
		Sabar dan ikhlas.............................	1	0	
		Lainnya	1	0	
		Tidak tahu	1	0	

PELAKSANAAN FUNGSI SOSIAL BUDAYA
Keluarga diharapkan dapat mengenalkan budaya Indonesia sebagai dasar-dasar nilai kehidupan sehingga anak mempunyai wawasan terhadap berbagai budaya, baik daerah maupun nasional.

			Ya	Tidak	
FMQ 34	Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai sosial budaya** dalam keluarga? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	Gotong royong	1	0	
		Musyawarah.............................	1	0	
		Melestarikan budaya daerah/ adat istiadat	1	0	
		Menghargai antar suku, ras, agama dan golongan	1	0	
		Lainnya	1	0	
		Tidak tahu	1	0	

PELAKSANAAN FUNGSI CINTA KASIH
Keluarga diharapkan dapat membina cinta kasih yang ditandai dengan rasa dekat dan akrab antara seluruh anggota keluarga sehingga timbul suasana aman, damai dan tentram.

			Ya	Tidak	
FMQ 35	Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai cinta kasih** dalam keluarga? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	Kesetiaan/saling percaya	1	0	
		Tidak pilih kasih/adil			
		Menjaga keharmonisan keluarga ...	1	0	
		Menunjukkan kasih sayang	1	0	
		Lainnya	1	0	
		Tidak tahu	1	0	

PELAKSANAAN FUNGSI PERLINDUNGAN Keluarga menjadi pelindung yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak dan keturunannya.					
FMQ 36	Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai perlindungan** dalam keluarga? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	Perlindungan fisik (menggandeng anak/ pasangan, memeluk, dll) ..... Perlindungan non fisik (tidak berkata kasar, dll) .... Perlindungan kesehatan .... Pemenuhan kebutuhan keluarga (sandang, pangan, papan) .... Lainnya .... Tidak tahu	1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0	
PELAKSANAAN FUNGSI REPRODUKSI **Keluarga menjadi pengatur reproduksi sehat dan terencana sehigga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas.**					
FMQ 37	Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai dasar fungsi reproduksi** dalam keluarga? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN***	Menjaga kebersihan organ reproduksi .... Memberikan informasi kesehatan reproduksi .... Menghindari pergaulan bebas ...... Menikahkan anak pada usia ideal (perempuan ≥ 21 tahun, laki-laki ≥25 tahun) .... Lainnya .... Tidak tahu	Ya 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0	
PELAKSANAAN FUNGSI SOSIALISASI DAN PENDIDIKAN **Orang tua berkewajiban mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara memberikan bimbingan dalam pembentukan karakter sehingga menjadi manusia yang ulet, kreatif, bertanggung jawab dan berbudi luhur.**					
FMQ 38	Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai sosialisasi dan pendidikan** dalam keluarga? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	Menjadi panutan/contoh .... Menyekolahkan/ mengkursuskan anak .... Mengajarkan anak untuk mandiri, bertanggungjawab dan dapat bekerjasama............................... Melatih kreatifitas anak .... Lainnya....................................... Tidak tahu	Ya 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0	
PELAKSANAAN FUNGSI EKONOMI **Orang tua hendaknya mengajarkan cara mengelola/ mengatur keuangan sehari-hari sejak dini serta menumbuhkan jiwa wirausaha sejak masa kanak-kanak.**					

<table>
<tr><td>FMQ 39</td><td>Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai ekonomi dalam keluarga?

PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.</td><td>
Hemat (tidak boros) ....
Ulet/kerja keras ....
Menabung ....
Bisa memilih kebutuhan sesuai prioritas ....
Lainnya ....
Tidak tahu ....</td><td><u>Ya</u>
1
1
1

1
1
1</td><td><u>Tidak</u>
0
0
0

0
0
0</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="6">PELAKSANAAN FUNGSI LINGKUNGAN
Keluarga hendaknya siap dan sanggup memelihara lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai disiplin dan perilaku hidup bersih sejak dini.</td></tr>
<tr><td>FMQ 40</td><td>Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan dalam keluarga?

PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.</td><td>
Tidak membuang sampah sembarangan ....
Membersihkan lingkungan sekitar......................................
Melestarikan lingkungan (penghijauan) ....
Hemat energi ....
Lainnya ....
Tidak tahu ....</td><td><u>Ya</u>

1

1

1
1
1
1</td><td><u>Tidak</u>

0

0

0
0
0
0</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="6">Ucapkan terima kasih kepada responden atas waktu yang diberikan.
Pertanyaan untuk responden telah selesai, tetapi masih ada pertanyaan lagi untuk Anda selesaikan di luar rumah.</td></tr>
<tr><td colspan="6">LOKASI DAN HASIL KUESIONER</td></tr>
<tr><td>FMQ K</td><td>Ambillah titik GPS di dekat pintu masuk rumah. Catat lokasi ketika akurasi lebih kecil dari 6 m.</td><td colspan="3">CATAT LOKASI</td><td></td></tr>
<tr><td>FMQ L</td><td>Sudah berapa kali Anda mengunjungi Keluarga ini?</td><td colspan="3">1 kali 1
2 kali 2
3 kali ....3</td><td></td></tr>
<tr><td>FMQ M</td><td>Hasil kuesioner
Catat hasil wawancara Kuesioner Keluarga</td><td colspan="3">Selesai..1
Responden tidak ada di rumah 2
Ditangguhkan 3
Ditolak 4
Selesai sebagian..............................5
Responden tidak/kurang mampu menjawab.. 6</td><td></td></tr>
</table>

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
IDENTIFIKASI			
FQ A	**Apakah Anda berada di rumah tangga yang benar?**	Ya ....1 Tidak..0	**Bila Tidak keluar dari ODK.** **Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**
FQ B	**Nama anda:** *[Nama pewawancara dari Kuesioner Rumah Tangga]* **Apakah ini nama anda?**	Ya ....1 Tidak..0	**Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**
	Masukkan nama anda di bawah ini. *Silahkan masukkan nama Anda*	Nama Pewawancara	
FQ C	**Tanggal dan waktu saat ini.** *[ODK akan menampilkan di layar]* **Apakah tanggal dan waktu ini benar?**	Ya ....1 Tidak..0	Jika 'Ya' ke FQ E **Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**
FQ D	**Masukkan tanggal dan waktu yang benar.**	Tanggal | Bulan | Tanggal | Tahun Waktu | Jam | Menit	**Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**
FQ E	**Informasi berikut berasal dari Kuesioner Rumah Tangga. Harap periksa untuk memastikan bahwa Anda memang mewawancarai responden yang benar.** (*ODK akan menampilkan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Klasifikasi desa/ kota,Blok Sensus, Nomor Bangunan Fisik, Nomor Rumah Tangga dan Nomor/ ID Keluarga yang telah dimasukkan dalam Kuesioner Rumah Tangga yang terkait dengan Kuesioner Wanita)* **Apakah informasi di atas benar?**	Ya ....1 Tidak..0	**Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
	CEK: Anda seharusnya sedang mewawancarai [Nama Responden]. Apakah sudah benar? *Jika salah mengeja nama, pilih "ya" di sini dan perbarui nama di pertanyaan FQJ.* *Jika ini adalah orang yang salah, Anda memiliki dua pilihan:* ***(1) keluar dan abaikan perubahan pada formulir ini. Lalu buka formulir yang benar.*** *atau* ***(2) temukan dan wawancarai orang yang namanya muncul di atas***	Ya ....1 Tidak...0	
Kuesioner Wanita Survei RPJM 2017 **Anda akan memasuki form Kuesioner Wanita**			
FQ J	**Nama depan responden** *Anda harus memilih salah satu responden yang akan akan anda wawancarai sesuai dengan keberadaannya. setelah selesai bisa beralih ke responden selanjutnya* *Jika terdapat salah ejaan nama, Anda dapat membetulkan kesalahan dengan kembali pada Kuesioner Rumah tangga, betulkan di Daftar Rumah Tangga kemudian simpan.*		
FQ F	**Apakah responden ada dan bersedia untuk diwawancarai hari ini?**	Ya ....1 Tidak...0	Jika 'Tidak'ke FQK
FQ G	**Seberapa kenal anda dengan responden?**	Sangat kenal baik............................1 Kenal baik ....2 Tidak terlalu kenal ....3 Tidak kenal.......................................4	
PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN *Temukan wanita usia 15-49 tahun yang terkait dengan Kuesioner Wanita ini. Wawancara harus dilakukan di tempat yang tidak terdengar oleh orang lain. Bacakan salam berikut*			

<table>
<tr><th colspan="4">Kuesioner Wanita(FQ)</th></tr>
<tr><th>NO</th><th>PERTANYAAN DAN FILTER</th><th>KATEGORI KODING</th><th>SKIP</th></tr>
<tr><td colspan="4">Selamat pagi/siang/malam. Nama saya _________________________________, saya diberi tugas BKKBN bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di provinsi ini. Saya sedang melakukan survei lokal yang menanyakan tentang berbagai masalah Kependudukan, KB, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga. Saya akan sangat menghargai keikutsertaan Ibu/Saudari dalam survei ini. Informasi ini akan membantu pemerintah untuk merencanakan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Survei ini biasanya membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Informasi apapun yang Ibu/Saudari berikan akan sangat dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain selain anggota tim survei kami.

Keikutsertaan dalam survei ini adalah sukarela, dan bila ada pertanyaan yang tidak ingin Ibu/Saudari jawab, mohon beritahu kami dan kami akan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya; atau apabila Ibu/Saudari merasa terlalu lama dan belum selesai wawancara, maka wawancara bisa dilanjutkan pada kesempatan lain. Saya berharap Ibu/Saudari akan ikut serta dalam survei ini karena informasi Ibu/Saudari sangat diperlukan.

Saya akan bertanya kepada Ibu/Saudari tentang Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga. Sekarang, apakah ada yang ingin Ibu/Saudari tanyakan mengenai survei ini?</td></tr>
<tr><td>FQ H</td><td>Berikan Salinan Formulir Persetujuan kepada responden dan jelaskan. Lalu tanyakan:

Dapatkah saya memulai wawancara sekarang?

Tanda tangan Responden
Mintalah responden untuk menandatangani atau menandai kotak sebagai persetujuan atas keikutsertaan mereka.</td><td>Ya 1
Tidak 0

DAPATKAN TANDA TANGAN:

Centang kotak: ☐</td><td>Jika Tidak, ke FQ K</td></tr>
<tr><td>FQ I</td><td>Kesaksian pewawancara
[Nama pewawancara dari Kuesioner Rumah Tangga]
Masukkan nama Anda sebagai saksi proses persetujuan.</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>FQ J</td><td>Nama depan responden
Jika terdapat salah ejaan nama, Anda dapat membetulkan kesalahan dengan kembali pada Kuesioner Rumah tangga, betulkan di Daftar Rumah Tangga kemudian simpan.</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="4"><u>Bagian 1 – Latar Belakang Responden, Status Perkawinan dan Karakteristik Wanita</u>
Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang latar belakang dan kondisi sosial ekonomi Ibu/Saudari.</td></tr>
<tr><td>FQ 0</td><td>Bulan dan tahun berapa Ibu/Saudari lahir? Usia pada daftar anggota rumah tangga adalah
[USIA].</td><td>Bulan:
Tahun:</td><td></td></tr>
<tr><td>FQ 1</td><td>Berapa umur Ibu/Saudari pada ulang tahun terakhir?</td><td>Umur:</td><td></td></tr>
</table>

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
FQ 2	**Apa jenjang sekolah tertinggi yang pernah Ibu/Saudari duduki?**	Tidak pernah sekolah........................0 Sekolah Dasar.................................1 Sekolah Lanjutan Tkt Pertama.........2 Sekolah Lanjutan Tkt Kedua ....3 DI/DII/DIII 4 S1/ S2/ S3 5	**Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**
FQ 3	**Apakah Ibu/Saudari saat ini berstatus menikah atau hidup bersama dengan seorang lelaki sebagaimana pasangan yang menikah?** **Status pada daftar rumah tangga adalah:** *Probing: Jika tidak, tanyakan apakah responden bercerai, berpisah, atau menjanda.*	Belum menikah ....0 Ya, menikah ....1 Ya, hidup bersama dengan pasangan 2 Tidak sedang berpasangan: Cerai hidup.......................................3 Cerai mati..4	Jika belum menikah, ke Bagian 2, FQ 8
FQ 4	**Berapa kali Ibu/Saudari pernah menikah atau hidup bersama dengan pasangan?**	Hanya sekali.....................................1 Lebih dari sekali 2	Jika 'Hanya Sekali' ke FQ 5b
FQ 5a	**Bulan dan tahun berapa Ibu/Saudari mulai hidup dengan suami/pasangan yang PERTAMA?** *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan:	
		Tahun:	
	[Jika ≤15 tahun saat tanggal pernikahan ODK akan menampilkan:] **CEK: Berdasarkan jawaban yang Anda masukkan di FQ5a, responden mungkin berusia 15 tahun atau lebih muda pada saat pernikahan pertamanya. Apakah yang Anda masukkan pada FQ5a benar?**	Ya ....1 Tidak...0	Jika 'Tidak' ODK tdk bisa geser ke selanjutnya
FQ 5b	**Sekarang saya ingin bertanya mengenai waktu Ibu/Saudari mulai hidup bersama suami/pasangan Ibu/Saudari yang SEKARANG. Di bulan dan tahun berapakah itu?** *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan:	
		Tahun:	
	[Jika ≤15 tahun saat tanggal pernikahan ODK akan menampilkan:] **CEK: Berdasarkan jawaban yang Anda masukkan di FQ5b, responden mungkin berusia 15 tahun atau lebih muda pada saat pernikahannya ini atau pernikahan terakhirnya. Apakah yang Anda masukkan pada FQ5b benar?**	Ya ....1 Tidak...0	
	CEK FQ3: *Saat ini menikah/hidup bersama?*	Ya 1	Jika Tidak ke FQ8

Kuesioner Wanita(FQ)

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING		SKIP
		Tidak...0		
FQ7	**Apakah saat ini suami/pasangan Ibu/Saudari tinggal bersama Ibu/Saudari atau tinggal bersama atau tinggal di tempat lain?**	Hidup dengan responden………………1 Tinggal di tempat lain ………………....2		
Bagian 2 - Reproduksi, Kehamilan & Preferensi Fertilitas *Sekarang saya ingin bertanya mengenai semua riwayat melahirkan yang **Ibu/Saudari** alami.*				
FQ 8	**Sudah berapa kali Ibu/Saudari melahirkan hidup?**	Jumlah kelahiran ………………….		Jika '0', ke FQ 13,
	Berapa jumlah ANAK LAHIR HIDUP	…………………………....		
	Berapa jumlah ANAK MASIH HIDUP	……………………………..		
FQ 8a	**Kapan Ibu/Saudari melahirkan bayi hidup untuk PERTAMA kali?** *Catat bulan dan tahun kelahiran pertama. Jika perlu, Bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.* *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan	Tahun	
FQ 9	**Kapan TERAKHIR kali Ibu/Saudari melahirkan bayi hidup?** *Catat bulan dan tahun kelahiran terakhir. Jika perlu, Bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.* *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan	Tahun	Jika tahun lalu tidak ada kelahiran hidup dan/ atau FQ8 = 1, ke FQ 11
FQ 10	**Kapan Ibu/Saudari melahirkan sebelum yang terakhir kali?** *Catat bulan dan tahun sebelum terakhir. Jika perlu, Bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.* *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan	Tahun	
FQ 11	**Apakah bayi/ anak terakhir Ibu/ Saudari saat ini masih hidup?**	Ya ....1 Tidak...0		Jika 'Ya', ke FQ 13

Kuesioner Wanita(FQ)				
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**		**SKIP**
FQ 12	**Kapan bayi/ anak terakhir Ibu/ Saudari meninggal dunia?** *Catat bulan dan tahun anak terakhir meninggal dunia. Jika perlu, Bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.* *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan	Tahun	
FQ 13	**Kapan haid terakhir Ibu/Saudari dimulai?** *Jika Anda memilih hari, minggu, bulan, atau tahun, Anda akan memasukkan nilai untuk X pada layar berikutnya.* *Masukkan 0 hari untuk hari ini, bukan 0 minggu/bulan/tahun.*	Hari lalu:		
		Minggu lalu:		
		Bulan lalu:		
		Tahun lalu:		
		Menopause/ Histerektomi ....1 Sebelum kelahiran terakhir ....2 Tidak pernah haid 3		
FQ 14	**Apakah Ibu/Saudari sekarang sedang hamil?**	Ya ....1 Tidak...0 Tidak yakin 2		Jika 'Tidak' atau 'Tidak yakin', ke FQ 16a
FQ 15	**Sudah berapa bulan kehamilan Ibu/Saudari saat ini?** **Kelahiran terakhir adalah: [Tanggal kelahiran terakhir]** *Catat jumlah bulan kehamilan yang lengkap.* *Masukkan -88 jika responden tidak tahu*	Jumlah bulan		
	CEK FQ14: Sedang hamil?	Ya ....1 Tidak...0		Jika 'Tidak' ke FQ 16a, tetapi jika 'Ya' ke FQ 16b
FQ 16a	**UNTUK WANITA YANG TIDAK HAMIL** **Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang waktu yang akan datang.** **Apakah Ibu/Saudari ingin mempunyai anak/ anak lagi atau Ibu/Saudari lebih memilih untuk tidak mempunyai anak/ anak lagi?**	Ingin anak/anak lagi ....1 Tidak lagi/tidak ingin anak................2 Tidak dapat hamil.............................3 Belum memutuskan/Tidak tahu ... -88		Jika menjawab 'Kode 1' ke FQ 17a dan jika menjawab selain 'Kode 1' ke FQ 18a
FQ 16b	**UNTUK WANITA YANG SEDANG HAMIL**	Ingin anak/anak lagi ....1 Tidak lagi/tidak ingin anak................2		Jika menjawab 'Kode 1' ke FQ 17b dan jika

Kuesioner Wanita(FQ)

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
	Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang waktu yang akan datang. **Setelah anak yang Ibu/Saudari kandung sekarang, apakah Ibu/Saudari ingin mempunyai anak lagi, atau Ibu/Saudari lebih memilih untuk tidak mempunyai anak lagi?**	Merasa tidak dapat hamil.................3 Belum memutuskan/Tidak tahu ... -88	menjawab selain 'Kode 1' ke 18b
FQ 17a	**UNTUK WANITA TIDAK HAMIL & INGIN ANAK/ ANAK LAGI** **Mulai dari sekarang, berapa lama Ibu/Saudari ingin menunggu sampai kelahiran anak berikutnya?** *Isi dalam bulan. Jika responden menjawab dalam tahun, ubah ke dalam bulan.* ***CEK ODK***	Bulan: ~~Tahun:~~ Segera/ sekarang.............................1 Lainnya..2 Tidak dapat hamil.............................3 Tidak tahu .... -88	
FQ 17b	**UNTUK WANITA HAMIL & INGIN ANAK/ ANAK LAGI** **Setelah melahirkan anak yang Ibu/Saudari kandung sekarang, berapa lama Ibu/Saudari ingin menunggu sampai kelahiran anak berikutnya?** *Isi dalam bulan. Jika responden menjawab dalam tahun, ubah ke dalam bulan.* ***CEK ODK***	Bulan: ~~Tahun:~~ Segera / sekarang............................1 Lainnya..2 Tidak dapat hamil.............................3 Tidak tahu .... -88	
	CEK FQ 8: Jumlah kelahiran **CEK FQ 14**: Sedang hamil	Jumlah kelahiran Ya...................................... 1 Tidak..................................0	Jika FQ8=0 kelahiran dan FQ 14= Tidak hamil,ke FQ 19. Jika FQ8≠0 dan FQ14= Tidak hamil, ke FQ 18a dan Jika FQ 14= Ya,ke FQ 18b.

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
FQ 18a	**Sekarang saya ingin bertanya tentang kelahiran hidup terakhir Ibu/Saudari.** **Saat Ibu/Saudari mulai hamil anak terakhir apakah Ibu/Saudari memang menginginkan kehamilan tersebut waktu itu, kemudian atau tidak ingin anak (lagi)?**	Waktu itu ....1 Kemudian ....2 Tidak ingin anak lagi 3	
FQ 18b	**Sekarang saya ingin bertanya tentang kehamilan Ibu/Saudari yang sekarang.** **Saat Ibu/Saudari mulai hamil, apakah Ibu/Saudari memang menginginkan kehamilan ini saat itu, ingin menunggu sampai nanti, atau tidak ingin anak (lagi)?**	Waktu itu ....1 Kemudian ....2 Tidak ingin anak lagi 3	
Bagian 3 – KELUARGA BERENCANA **Sekarang saya akan membahas mengenai Keluarga Berencana-berbagai cara atau metode yang dapat digunakan pasangan untuk menunda atau mencegah kehamilan.** *Gambar akan disertakan pada beberapa metode. Tunjukkan gambar tersebut pada responden setelah melakukan probing, namun tidak sebelum responden menjawab apakah ia pernah mendengar atau tidak mengenai metode tersebut*			
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai Sterilisasi Wanita?** **PROBING: Wanita dapat menjalani operasi agar tidak mempunyai anak lagi.**	Ya.. 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai Sterilisasi Pria?** **PROBING: Pria menjalani operasi agar tidak mempunyai anak lagi.**	Ya.. 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai implan (susuk KB)?** **PROBING: Wanita dapat dipasangi beberapa batang susuk di bawah kulit lengan atas oleh seorang dokter atau perawat untuk mencegah terjadinya kehamilan selama satu tahun atau lebih.** < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya.. 1 Tidak 0	

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/spiral/IUD)?** **PROBING: Wanita dapat dipasangi spiral dalam rahimnya oleh seorang dokter atau bidan.** < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai suntikan (KB suntik)?** **PROBING: Wanita dapat disuntik oleh tenaga kesehatan untuk mencegah kehamilan selama satu bulan atau lebih.** < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai pil?** **PROBING: Wanita dapat mengkonsumsi pil setiap hari untuk mencegah kehamilan.** < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai kontrasepsi darurat?** **PROBING: Wanita dapat minum pil khusus dalam keadaan darurat dalam lima hari setelah berhubungan seksual tanpa perlindungan/alat kontrasepsi, untuk mencegah kehamilan.** < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai kondom?** **PROBING: Pria dapat memakai sarung atau selubung dari karet pada penisnya sebelum berhubungan seksual.** < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai kondom wanita**	Ya... 1 Tidak 0	

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
	PROBING: Wanita dapat memakai sarung atau selubung di dalam vaginanya sebelum berhubungan seksual. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >		
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai intravag/diafragma?** **PROBING: Wanita dapat meletakkan benda tipis lentur berbentuk cakram (diafragma) dalam vaginanya sebelum berhubungan seksual.** < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai metode hari standar/gelang manik siklus?** **PROBING: Wanita dapat menunda bantuan gelang manik untuk melacak hari-hari/masa subur dalam satu bulan. Pada hari tersebut, ia dan pasangannya menggunakan kondom atau tidak melakukan hubungan seksual.** < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai metode amenorea laktasi/metode menyusui untuk KB?** **PROBING: Wanita yang mempunyai niat atau tujuan mencegah kehamilan dengan hanya memberikan ASI kepada bayinya tanpa makanan tambahan apapun selama 6 bulan terus menerus dan belum datang haid.**	Ya... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai metode pantang berkala/kalender?** **PROBING: Wanita dapat menghindari kehamilan dengan cara dengan sengaja tidak melakukan hubungan seksual pada hari-hari tertentu dalam satu bulan saat ia berkemungkinan besar dapat hamil**.	Ya... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar mengenai metode senggama terputus?** **PROBING: Pria dapat mengeluarkan air**	Ya... 1 Tidak 0	

Kuesioner Wanita(FQ)				
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**		**SKIP**
	maninya di luar vagina ketika berhubungan seksual.			
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar cara atau metode lain yang dapat digunakan wanita ataupun pria untuk menghindari kehamilan?**	Ya... 1 Tidak 0		
FQ 19b	**Apakah Ibu/Saudari atau pasangan pernah menggunakan alat KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?**	Ya... 1 Tidak 0		Jika menjawab Tidak, ke FQ 25
FQ 20	**Berapa umur Ibu/Saudari saat pertama kali menggunakan alat/cara untuk menunda atau mencegah kehamilan?** *Responden mengatakan bahwa umurnya adalah [umur dari FQ1] tahun pada ulang tahun terakhirnya.* *Masukkan umur dalam tahun. Masukkan -88 jika responden tidak tahu.Umur tidak bisa kurang dari 9 tahun.*	Umur		
FQ 20a	**Berapa jumlah anak yang masih hidup yang Ibu/Saudari miliki ketika pertama kali menggunakan KB, jika ada?** *Catatan: responden mengatakan bahwa ia melahirkan [jumlah kelahiran hidup] kali di FQ8.*	Jumlah		

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	Y	T	SKIP
FQ 21	**Alat/cara KB apa yang pertama kali Ibu/Saudari gunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan?** *JANGAN BACAKAN PILIHAN ALAT. Pastikan Anda menggulirkan sampai ke bawah untuk melihat semua pilihan.* ***SATU JAWABAN***	Sterilisasi Wanita	1	0	
		Sterilisasi Pria	1	0	
		Susuk KB/Implan	1	0	
		IUD/AKDR/Spiral	1	0	
		Suntikan – 1 bulan	1	0	
		Suntikan – 3 bulan	1	0	
		Pil	1	0	
		Kontrasepsi darurat	1	0	
		Kondom Pria	1	0	
		Kondom Wanita	1	0	
		Intravag/diafragma	1	0	
		Metode Hari Standar/ Gelang manik siklus................	1	0	
		MAL...	1	0	
		Pantang berkala/kalender.......	1	0	
		Sanggama terputus	1	0	
		KB tradisional lain	1	0	
	CEK FQ14: Sedang hamil?	Ya.. 1 Tidak 0			Jika 'Ya', ke FQ 25
FQ 22	**Apakah Ibu/Saudari <u>atau pasangan</u> saat**	Ya.. 1			Jika 'Tidak, ke FQ

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
	ini menggunakan suatu alat atau cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?	Tidak 0	25
FQ 23	**Alat atau cara KB apa yang Ibu/Saudari gunakan saat ini?** **Probing: Ada yang lain?** *Tandai salah satu alat atau cara KB yang disebutkan. Pastikan untuk menggulirkan sampai ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	Y T Sterilisasi Wanita .... 1 0 Sterilisasi Pria .... 1 0 Susuk KB/Implan .... 1 0 IUD/AKDR/Spiral .... 1 0 Suntikan – 1 bulan .... 1 0 Suntikan – 3 bulan .... 1 0 Pil .... 1 0 Kontrasepsi darurat ...... 1 0 Kondom Pria .... 1 0 Kondom Wanita .... 1 0 Intravag/diafragma .... 1 0 Metode Hari Standar/ Gelang manik siklus...... 1 0 MAL.............................. 1 0 Pantang berkala/kalender .... 1 0 Sanggama terputus ...... 1 0 KB tradisional lain 1 0	Berdasarkan alat/cara yang paling efektif Jika alat/metode utama bukan sterilisasi pria atau sterilisasi wanita ke FQ 29
FQ 24	**Apakah penyedia layanan memberitahu Ibu/Saudari atau pasangan bahwa alat/cara ini bersifat tetap atau permanen?**	Ya.. 1 Tidak 0	Lanjut ke FQ 29
FQ 25	**Apakah Ibu/Saudari mengetahui tempat dimana dapat memperoleh alat/cara KB?**	Ya.. 1 Tidak 0	
	CEK FQ14 Sedang hamil?	Ya.. 1 Tidak 0	Jika 'Tidak hamil', ke FQ 26a. Dan jika 'Ya' ke FQ 26b
FQ 26a	**UNTUK WANITA TIDAK HAMIL** **Ibu/Saudari mengatakan bahwa saat ini tidak menggunakan alat/cara KB. Apakah Ibu/Saudari berpikir bahwa suatu saat nanti akan menggunakan alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?**	Ya.. 1 Tidak 0	
FQ 26b	**UNTUK WANITA YANG SEDANG HAMIL** **Apakah Ibu/Saudari berpikir bahwa suatu saat nanti akan menggunakan alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?**	Ya.. 1 Tidak 0	
	CEK FQ 19b: pernah memakai kontrasepsi?	Ya.. 1 Tidak 0	Jika 'Tidak', ke FQ 43
FQ 27	**Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah melakukan atau menggunakan suatu alat/cara tertentu**	Ya.. 1 Tidak 0	Jika 'Tidak', ke FQ 43

Kuesioner Wanita(FQ)				
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**		**SKIP**
	untuk menunda atau mencegah kehamilan?			
FQ 28	**Alat/cara KB apa yang terakhir kali Ibu/Saudari gunakan?** **Probing: Ada yang lain?** *Pilih metode kontrasepsi yang paling efektif (metode tertinggi dalam daftar). Gulirkan ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	Susuk KB/ Implan .... 1 IUD/AKDR/ Spiral .... 2 Suntikan – 1 bulan .... 3 Suntikan – 3bulan .... 4 Pil .... 5 Kontrasepsi Darurat .... 6 Kondom Pria .... 7 Kondom Wanita .... 8 Intravag/diafragma .... 9 Metode Hari Standar/ gelang manik siklus .... 10 MAL....................................... 11 Pantang berkala/kalender...... 12 Sanggama terputus .... 13 KB tradisional lain 14		
FQ 29	**Kapan Ibu/Saudari mulai menggunakan [ALAT/CARA KB TERAKHIR] tersebut?** *Hitung mundur dari peristiwa yang diingat, jika perlu. Paling tidak di usia responden pertama kali menggunakan alat/cara KB (FQ 20).* *Waktu dapat ditentukan dengan menghitung mundur dari peristiwa yang diingat, jika perlu.* *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan	Tahun	
	CEK FQ22: Saat ini menggunakan metode kontrasepsi?	Ya.. 1 Tidak 0		Jika 'Ya', ke FQ 32
FQ 30	**Kapan Ibu/Saudari berhenti menggunakan [ALAT/CARA KB TERAKHIR] tersebut?** *Silakan masukkan waktu (Bulan & Tahun) tersebut.* *Waktu dapat ditentukan dengan menghitung mundur dari peristiwa yang diingat, jika perlu. Waktu harus setelah FQ29.* *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan	Tahun	
FQ 31	**Mengapa Ibu/Saudari berhenti menggunakan (ALAT/CARA KB TERAKHIR) tersebut?**	Jarang hub. seks/suami jauh........... 1 Hamil saat menggunakan................ 2 Ingin hamil .... 3 Suami/pasangan tdk setuju .... 4 Ingin alat/cara yg lebih efektif .... 5 Tidak ada alat/cara yang tersedia ... 6 Masalah kesehatan.......................... 7 Takut efek samping .... 8 Kurang akses/terlalu jauh .... 9 Biaya terlalu mahal .... 10 Tidak nyaman 11		

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
	SATU JAWABAN	Sulit hamil/Menopause .... 13 Mengganggu proses tubuh............ 14 Lainnya .... 15 Tidak tahu ....-88	
FQ 32	**Ibu/Saudari mulai pertama kali menggunakan [METODE SAAT INI/TERAKHIR)] pada [(tanggal dari FQ29)]. Dimanakah Ibu/Saudari mendapatkan metode tersebut pada saat ini?** *Pertanyaan sedikit berbeda untuk responden yang menggunakan metode MAL, Pantang berkala/kalender dan Sanggama terputus:* **Ibu/Saudari mulai pertama kali menggunakan [METODE SAAT INI/TERAKHIR)] pada [(tanggal dari FQ29)]. Dimanakah Ibu/Saudari mendapatkan informasi mengenai metode tersebut?** *Geser sampai bawah untuk melihat semua pilihan.* *SATU JAWABAN*	**Sektor Umum Pemerintah:** Rumah Sakit Pemerintah (RSUD)..11 Puskesmas.. .... 12 Pustu... 13 Petugas Lapangan KB (PLKB) ...... 14 Unit KB Keliling .... 15 Poskesdes .... 16 Polindes .... 17 Kader KB .... 18 **Sektor Swasta:** Rumah Sakit Swasta .... 21 Rumah Sakit Bersalin .... 22 Rumah Bersalin .... 23 Klinik Swasta .... 24 Praktek Dokter Umum .... 25 Praktek Dokter Kandungan .... 26 Praktek Bidan Swasta ……………27 Praktek Perawat .... 28 Bidan Desa .... 29 Apotek/Toko Obat.......................... 30 **Sumber Lainnya** Teman/kerabat............................... 31 Toko.. 32 Lainnya .... 33 Tidak Tahu/ lupa...........................-88	
FQ 33	**Ketika kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai), apakah Ibu/Saudari diberitahu oleh penyedia layanan KB tentang efek samping atau masalah yang mungkin timbul dengan pemakaian alat/cara KB tersebut?**	Ya.. 1 Tidak 0	Jika ‘Tidak’, ke FQ 35
FQ 34	**Ketika kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai), Apakah Ibu/Saudari diberitahu oleh penyedia layanan KB tentang tindakan yang harus dilakukan jika Ibu/Saudari mengalami efek samping atau masalah dari alat/cara KB yang Ibu/Saudari gunakan?**	Ya.. 1 Tidak 0	
FQ 35	**Ketika kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai), ~~A~~pakah Ibu/Saudari diberitahu oleh penyedia layanan KB tentang alat/cara KB selain (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai)?**	Ya.. 1 Tidak 0	

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
FQ 36	**Pada kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai), pakah Ibu/Saudari mendapatkan alat/cara KB yang TERAKHIR dipakai sesuai keinginan?**	Ya.. 1 Tidak 0	Jika 'Ya' ke FQ 38
FQ 37	**Mengapa Ibu/Saudari tidak mendapatkan alat/cara KB sesuai dengan keinginan Ibu/Saudari?**	Persediaan habis pada hari itu.......1 Alat/cara tidak tersedia sama sekali…………………………….....2 Penyedia tidak terlatih untuk memasang………..…………………3 Penyedia menyarankan alat/cara lain….. 4 Tidak memenuhi syarat .... 5 Memutuskan tidak menggunakan.... 6 Terlalu mahal .... 7 Lainnya 8	
FQ 38	**Pada kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai), siapa yang membuat keputusan akhir tentang alat/cara KB yang Ibu/Saudari gunakan?**	Anda sendiri.................................... 1 Penyedia layanan .... 2 Pasangan.. 3 Anda dan penyedia layanan .... 4 Anda dan pasangan......................... 5 Lainnya 6	
	CEK FQ 32: Dimana Ibu/Saudari mendapatkan [ALAT/CARA KB TERAKHIR] tersebut?	**Sektor Umum Pemerintah**: Rumah Sakit Pemerintah (RSUD) . 11 Puskesmas .... 12 Pustu.. 13 Petugas Lapangan KB (PLKB) ...... 14 Unit KB Keliling .... 15 Poskesdes .... 16 Polindes .... 17 Kader KB .... 18 **Sektor Swasta:** Rumah Sakit Swasta .... 21 Rumah Sakit Bersalin .... 22 Rumah Bersalin .... 23 Klinik Swasta .... 24 Praktek Dokter Umum .... 25 Praktek Dokter Kandungan .... 26 Praktek Bidan Swasta …………….27 Praktek Perawat .... 28 Bidan Desa .... 29 Apotek/Toko Obat.......................... 30 **Sumber Lainnya:** Teman/kerabat............................... 31 Toko.. 32 Lainnya .... 33 Tidak Tahu...................................-88	Jika FQ32 menjawab kode 31 dan -88, ke FQ 44
FQ 39	**Apakah Ibu/Saudari akan kembali lagi ke penyedia layanan KB ini? (penyedia layanan pada kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA**	Ya.. 1 Tidak 0	

Kuesioner Wanita(FQ)				
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**		**SKIP**
	KB yang TERAKHIR dipakai)			
FQ 40	**Apakah Ibu/Saudari akan merujuk/menyarankan teman atau keluarga Ibu/Saudari untuk datang ke penyedia layanan KB ini? (penyedia layanan pada kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai)**	Ya.......... 1 Tidak 0		
FQ 41	**Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mengeluarkan biaya untuk layanan keluarga berencana (termasuk untuk alat/cara KB yang saat ini digunakan)?**	Ya.......... 1 Tidak 0		Jika 'Tidak', ke FQIns 1
FQ 42	**Berapa jumlah biaya yang Ibu/Saudari keluarkan untuk layanan KB selama 12 bulan terakhir tersebut?** *Masukkan semua biaya dalam rupiah. Masukkan -88 jika responden tidak tahu,*	Masukkan biaya:		
FQ Ins1	**Kapan Ibu/Saudari terakhir kali mendapatkan [metode saat ini/terakhir]?** Penyedia: [ODK akan menampilkan jawaban FQ 32]	Bulan	Tahun	Jika kunjungan lebih dari 12 bulan yang lalu ke FQ43
FQ Ins2	**Dimana Ibu/Saudari terakhir kali mendapatkan [metode saat ini/terakhir]?**	**Sektor Umum Pemerintah:** Rumah Sakit Pemerintah (RSUD) . 11 Puskesmas .... 12 Pustu.......... 13 Petugas Lapangan KB (PLKB) ...... 14 Unit KB Keliling .... 15 Poskesdes .... 16 Polindes .... 17 Kader KB .... 18 **Sektor Swasta:** Rumah Sakit Swasta .... 21 Rumah Sakit Bersalin .... 22 Rumah Bersalin .... 23 Klinik Swasta .... 24 Praktek Dokter Umum .... 25 Praktek Dokter Kandungan .... 26 Praktek Bidan Swasta ……………27 Praktek Perawat .... 28 Bidan Desa .... 29 Apotek/Toko Obat.......... 30 **Sumber Lainnya:** Teman/kerabat.......... 31 Toko.......... 32 Lainnya .... 33 Tidak Tahu..........-88		
FQ Ins3	**Pada kunjungan terakhir ke tempat pelayanan KB dimana mendapatkan**	Ya.......... 1 Tidak 0		Jika 'Tidak', lanjut

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
	[metode saat ini/terakhir], apakah Ibu/Saudari membayar untuk pelayanan keluarga berencana apa saja yang Ibu/Saudari terima?		ke FQIns5
FQ Ins4	**Berapa banyak yang Ibu/Saudari bayarkan?**	Masukkan besaran jumlah: _________	
FQ Ins5	**Apakah pelayanan tersebut ditanggung atau dijamin oleh asuransi?**	Ya..1 Tidak 0	Jika 'Tidak', lanjut ke FQ43
FQ Ins6	**Program asuransi kesehatan apa yang menanggung atau menjamin pelayanan tersebut?**	BPJS PBI…………………………… 1 BPJS non PBI .... 2 Non BPJS (swasta)…....................................... 3 Jamkesda .... 4 Tidak memiliki asuransi ....… 5 Tidak tahu……………………………..-88	
	CEK FQ16a dan 16b: Keinginan memiliki anak di masa depan? **CEK FQ17a dan 17b**: Setelah 2 tahun atau lebih? **CEK FQ22:** Saat ini menggunakan metode kontrasepsi?	Memiliki anak (lagi) ....1 Tidak lagi/tidak sama sekali.............2 Tidak dapat hamil ....3 Belum memutuskan / Tidak tahu -88 Tidak lagi/tidak sama sekali.............1 Kurang dari 2 tahun ....2 2 tahun atau lebih ....3 Ya, sedang menggunakan...............1 Tidak sedang menggunakan 0	Tanya FQ 43 kepada responden yang TIDAK SEDANG menggunakan kontrasepsi, yang tidak menginginkan anak (lagi) atau yang menginginkan anak namun setelah 2 tahun.

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
FQ 43	**Ibu/Saudari mengatakan bahwa tidak menginginkan anak (lagi), tetapi tidak sedang menggunakan alat/cara KB apapun untuk mencegah kehamilan. Dapatkah Ibu/Saudari menyebutkan alasan mengapa Ibu/Saudari tidak menggunakan alat/cara KB untuk mencegah kehamilan?** **Probing: Apakah ada alasan lain?** *CATAT SEMUA ALASAN YANG DISEBUTKAN.* *Tidak dapat memilih "Tidak tahu" atau "Tidak ada jawaban" dengan pilihan lain.* *Tidak dapat memilih "Tidak menikah" jika FQ3 memilih "Ya, menikah".* *Gulirkan ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	Tidak/belum menikah........................ 1 Jarang hub. seks / suami jauh......... 2 Menopause/histerektomi .... 3 Tidak/kurang subur .... 4 Tidak haid sejak melahirkan terakhir kali .... 5 Menyusui .... 6 Suami pergi selama beberapa hari.. 7 Terserah Tuhan / fatalistik .... 8 Responden tidak setuju .... 9 Suami / pasangan tidak setuju ...... 10 Keluarga lain tidak setuju .... 11 Larangan agama............................ 12 Tidak tahu alat/cara KB .... 13 Tidak tahu tempat pelayanan KB .. 14 Takut efek samping .... 15 Masalah kesehatan…………………...16 Kurang akses / terlalu jauh .... 17 Terlalu mahal .... 18 Alat/cara yang diinginkan tidak tersedia .... 19 Alat/cara tidak tersedia sama sekali .... 20 Tidak nyaman .... 21 Perubahan berat badan................. 22 Lainnya .... 23 Tidak tahu ....-88	
FQ 44	**Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari dikunjungi oleh petugas/kader kesehatan yang menerangkan tentang KB?**	Ya.. 1 Tidak 0	
FQ 45	**Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan Ibu/Saudari atau anak Ibu/Saudari?** *Untuk layanan kesehatan apapun*	Ya.. 1 Tidak 0	Jika 'Tidak' ke FQ 47
FQ 46	**Apakah ada petugas di fasilitas kesehatan yang berbicara kepada Ibu/Saudari tentang alat/cara KB?**	Ya.. 1 Tidak 0	
FQ 47	**Dalam 6 bulan terakhir pernahkah Ibu/Saudari:** **Mendengarkan acara tentang KB di radio?** .………………………….. **Melihat acara tentang KB di televisi?** ....………………………… **Membaca tentang KB di koran, majalah atau media cetak lainnya?** ………………………	<u>Ya</u> / <u>Tidak</u> 1 / 0 1 / 0 1 / 0	
	PERIKSA KEBERADAAN ORANG LAIN. SEBELUM MENERUSKAN WAWANCARA, UPAYAKAN APAPUN UNTUK MEMASTIKAN KERAHASIAAN WAWANCARA.		

Kuesioner Wanita(FQ)						
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**				**SKIP**
FQ 48	**Berapa umur Ibu/Saudari ketika pertama kali berhubungan seksual?** *Masukkan umur dalam tahun* *Responden mengatakan bahwa umurnya adalah [umur dari FQ1] tahun pada ulang tahun terakhirnya.[(Responden memiliki x kelahiran hidup)]* *Masukkan -77 jika responden belum pernah berhubungan seksual. Masukkan -88 jika responden tidak tahu. -99 jika tidak ada jawaban*	Umur				Jika '0', lanjut ke FQ 50
	[Jika umur saat pertama kali berhubungan seksual <10 tahun:] **Anda memasukkan bahwa responden berusia X tahun saat pertama kali berhubungan seksual. Apakah itu yang dia katakan?** *Kembali dan betulkan FQ48 jika terjadi kesalahan.*	Ya.. 1 Tidak 0				
FQ 49	**Kapan Ibu/Saudari terakhir kali berhubungan seksual?** *Jika kurang dari 12 bulan lalu, jawaban harus dicatat dalam bulan, minggu, atau hari. Masukkan 0 hari untuk hari ini. Anda akan memasukkan angka untuk X di layar berikutnya.*	HARI YANG LALU	MINGGU YANG LALU	BULAN YANG LALU	TAHUN YANG LALU	

BAGIAN 4 – PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI TENTANG KEPENDUDUKAN, KB, KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR) DAN PEMBANGUNAN KELUARGA (PK)
(PADA ODK BAGIAN 4 TIDAK AKAN DITANYAKAN JIKA RESPONDEN WUS=RESPONDEN KELUARGA)

Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KEPENDUDUKAN**

FQ 50	**Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ melihat/ membaca hal-hal yang berkaitan dengan kependudukan seperti** : *Bacakan semua pilihan dan pilih semua*		Ya	Tidak	
		LEDAKAN PENDUDUK......	1	0	Jika jawaban 0 semua, ke FQ 53
		MIGRASI............................	1	0	
		TRANSMIGRASI	1	0	
		URBANISASI	1	0	
		KELAHIRAN/FERTILITAS..	1	0	

Kuesioner Wanita(FQ)					
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**			**SKIP**
	yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.	KEMATIAN/MORTALITAS .. KESAKITAN/MORBIDITAS . PENGANGGURAN............ KETENAGA KERJAAN....... KERUSAKAN LINGKUNGAN .... KEMISKINAN...................... KRISIS ENERGI .... KRISIS MORAL/SOSIAL	1 1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0	
FQ 51	**Apakah Ibu/Saudaripernah mendengar/melihat/membaca tentang masalah-masalah kependudukan dari sumber informasi media berikut?** ***Contoh informasi kependudukan :*** **ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 RADIO .... TELEVISI .... KORAN .... MAJALAH/TABLOID........... PAMFLET/LEAFLET/BROSUR .... FLIPCHART/LEMBAR BALIK.................................. POSTER .... SPANDUK .... BANNER............................. BILLBOARD /BALIHO .... PAMERAN .... WEBSITE/INTERNET......... MUPEN KB .... MURAL/LUKISAN DINDING/GRAFITY……….	<u>Ya</u> 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	<u>Tidak</u> 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
FQ 52	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan kependudukan dari petugas berikut?** **Contoh informasi kependudukan : ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 PLKB/ PENYULUH KB .... GURU .... TOKOH AGAMA .... TOKOH MASYARAKAT ..... DOKTER .... BIDAN/PERAWAT .... PERANGKAT DESA........... PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	<u>Ya</u> 1 1 1 1 1 1 1 1	<u>Tidak</u> 0 0 0 0 0 0 0 0	
Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KELUARGA BERENCANA**					
FQ 53	**Apakah Ibu/Saudaripernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB seperti:** ***alat/cara KB, sumber pelayanan KB,***	Ya... 1 Tidak.. 0			Kalau jawaban 0 (Tidak) ke FQ 56

Kuesioner Wanita(FQ)					
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**			**SKIP**
	slogan "Ayo ikut KB", Iklan Alat KB Andalan (CEK FQ19)				
FQ 54	**Apakah Ibu/Saudaripernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB dari sumber informasi media berikut?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 RADIO .... TELEVISI .... KORAN .... MAJALAH/TABLOID........... PAMFLET/LEAFLET/ BROSUR .... FLIPCHART/LEMBAR BALIK................................. POSTER .... SPANDUK .... BANNER............................. BILLBOARD /BALIHO .... PAMERAN .... WEBSITE/INTERNET......... MUPEN KB .... MURAL/LUKISAN DINDING/GRAFITY………	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
FQ 55	**Apakah Ibu/Saudaripernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KB dari petugas berikut?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 PLKB/ PENYULUH KB .... GURU .... TOKOH AGAMA .... TOKOH MASYARAKAT ..... DOKTER............................. BIDAN/PERAWAT .... PERANGKAT DESA........... PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0	
Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KESEHATAN REPRODUKSI (KR)**					
FQ 56	**Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi (KR) seperti: *masa subur, umur kawin pertama, anemia, HIV dan AIDS. (minimal salah satu jawaban)***	Ya...1 Tidak... 0			Kalau jawaban 0 (tidak) ke FQ 59

Kuesioner Wanita(FQ)					
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**			**SKIP**
FQ 57	**Apakah Ibu/Saudaripernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KR dari sumber informasi media berikut?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*		Ya	Tidak	
		RADIO	1	0	
		TELEVISI	1	0	
		KORAN	1	0	
		MAJALAH/TABLOID....	1	0	
		PAMFLET/LEAFLET/BROSUR........................	1	0	
		FLIPCHART/LEMBAR BALIK...........................	1	0	
		POSTER	1	0	
		SPANDUK	1	0	
		BANNER	1	0	
		BILLBOARD /BALIHO ..	1	0	
		PAMERAN	1	0	
		WEBSITE/INTERNET...	1	0	
		MUPEN KB	1	0	
		MURAL/LUKISAN DINDING/GRAFITY…	1	0	
FQ 58	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan KR dari petugas berikut?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*		Ya	Tidak	
		PLKB/ PENYULUH KB .			
		GURU	1	0	
		TOKOH AGAMA	1	0	
		TOKOH MASYARAKAT	1	0	
		DOKTER......................	1	0	
		BIDAN/PERAWAT	1	0	
		PERANGKAT DESA....	1	0	
		PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	1	0	
Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang PEMBANGUNAN KELUARGA					
PEMBANGUNAN KELUARGA adalah kegiatan yang berkaitan dengan ketahanan dan pemberdayaan keluarga. KETAHANAN KELUARGA berkaitan dengan kelompok kegiatan (POKTAN) yang disebut Bina Keluarga Balita (BKB): Bina Keluarga Remaja (BKR); Bina Keluarga Lansia (BKL); Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS). PEMBERDAYAAN KELUARGA berkaitan dengan kegiatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, misalnya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).					
FQ 59	**Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga, seperti:**		Ya	Tidak	Kalau menjawab 0 ke FQ K
		Bina Keluarga Balita(BKB).................	1	0	
		Bina Keluarga Remaja (BKR)....................	1	0	
		Bina Keluarga Lansia (BKL).......................	1	0	
		Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)..........	1	0	

Kuesioner Wanita(FQ)					
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**			**SKIP**
		Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)	1	0	
		Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)…………….......	1	0	
		Tidak pernah	1	0	
FQ 60	**Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari sumber informasi media berikut?** Cek jawaban di FQ 59 ***Contoh informasi Pembangunan Keluarga :*** **-Bina Keluarga Balita (BKB),** **-Bina Keluarga Remaja (BKR),** **-Bina Keluarga Lansia (BKL),** **-Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera(UPPKS)** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*		Ya	Tidak	
		RADIO	1	0	
		TELEVISI	1	0	
		KORAN	1	0	
		MAJALAH/TABLOID.....	1	0	
		PAMFLET/LEAFLET/BROSUR........................	1	0	
		FLIPCHART/LEMBAR BALIK...........................	1	0	
		POSTER	1	0	
		SPANDUK	1	0	
		BANNER	1	0	
		BILLBOARD /BALIHO ..			
		PAMERAN	1	0	
		WEBSITE/INTERNET...	1	0	
		MUPEN KB	1	0	
		MURAL/LUKISAN	1	0	
		DINDING/ GRAFITY	1	0	
FQ 61	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari petugas berikut?** Cek jawaban di FQ 59 ***Contoh informasi Pembangunan Keluarga: BKB, BKR, BKL, UPPKS*** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*		Ya	Tidak	
		PLKB/ PENYULUH KB .	1	0	
		GURU	1	0	
		TOKOH AGAMA	1	0	
		TOKOH MASYARAKAT	1	0	
		DOKTER	1	0	
		BIDAN/PERAWAT	1	0	
		PERANGKAT DESA.....	1	0	
		PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	1	0	
Ucapkan terima kasih pada responden atas waktunya. *Pertanyaan untuk responden telah selesai, tetapi masih ada 2 pertanyaan lagi untuk Anda selesaikan di luar rumah.*					
LOKASI					
FQ K	Lokasi *Ambillah titik GPS di dekat pintu masuk rumah. Catat lokasi ketika akurasi lebih kecil dari 6 m.* *Koordinat GPS hanya dapat diambil di luar*	CATAT LOKASI			

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
	rumah.		
HASIL KUESIONER			
FQ L	Sudah berapa kali Anda mengunjungi rumah tangga ini untuk mewawancarai responden wanita ini?	1 kali…………………………………1 2kali…………………………………..2 3kali…………………………………..3	
FQ M	Hasil kuesioner *Catat hasil Kuesioner Wanita*	Selesai .... 1 Responden tidak ada di rumah........ 2 Ditangguhkan.................................. 3 Ditolak .... 4 Selesai sebagian .... 5 Responden tidak/kurang mampu menjawab ……………………………6	